

BAB IV

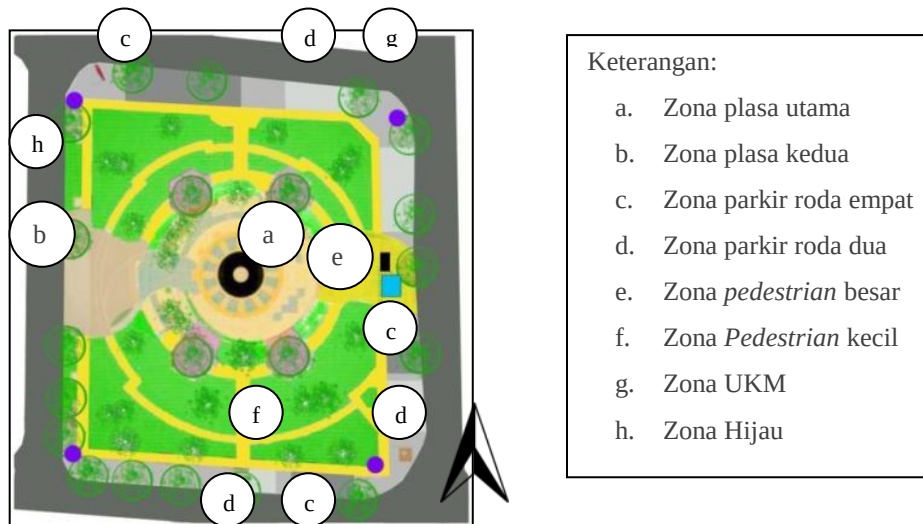
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah dan Perkembangan Alun-Alun

Alun-alun Kota Malang didirikan pada tahun 1882 dan telah melalui beberapa dekade pemerintahan dari masa kolonialisme, masa kemerdekaan, masa orde baru, hingga masa reformasi. Pada tahun 2000 hingga 2015 alun-alun ini telah mengalami empat kali perubahan desain. Perubahan ini merubah seluruh tatanan elemen fisik pada alun-alun kecuali penempatan vegetasi berupa pohon-pohon yang sudah lebih dari 10 tahun tertanam seperti pohon beringin. Selain itu perubahan juga terjadi pada fungsi-fungsi alun-alun yang kemudian lebih menyajikan konsep taman kota di masa sekarang.

Sebelum redesain yang terjadi pada tahun 2015, alun-alun Kota Malang memiliki 5 zona utama, yang terdiri dari zona plasa utama, zona plasa kedua, zona dudukan, zona parkir roda empat, zona parkir roda dua, zona *pedestrian* besar, zona *pedestrian* kecil, zona UKM dan zona hijau (Idraq, 2014). Zona plasa utama berada di tengah alun-alun dan memiliki air mancur di pusatnya, zona plasa kedua berada di area barat alun-alun berseberangan dengan masjid jami. zona dudukan berada di sekitar zona plasa utama dan berjumlah empat buah. Zona parkir roda empat berada di sebelah utara alun-alun. Zona parkir roda dua berada di sebelah utara dan timur alun-alun. Zona *pedestrian* besar berada di timur alun-alun ditandai dengan terdapatnya tugu atau gapura bertuliskan "Alun-Alun Malang". Zona *pedestrian* kecil mengelilingi area alun-alun yang menghubungkan antar zona di alun-alun. Sedangkan zona hijau terdapat di seluruh area alun-alun sebagai pembatas zona-zona non hijau.

Desain alun-alun sebelum tahun 2015 dibangun dengan dua *entrance* utama yang berada pada sebelah timur dan barat dengan dua sub *entrance* berada pada sebelah utara dan selatan. Sedangkan area-area lain didesain lebih tertutup dengan terdapatnya pagar pembatas yang membatasi area alun-alun dengan jalan raya serta area parkir.



Gambar 4.1 Desain Alun-Alun Kota Malang Sebelum Redesain
Sumber: DKP Kota Malang 2010

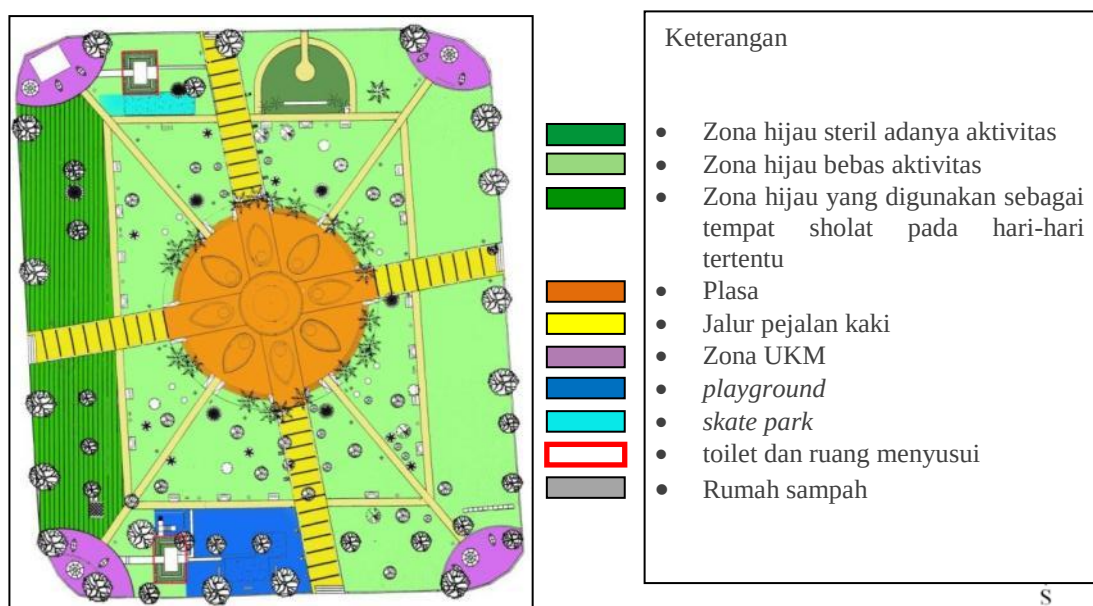


Gambar 4.2 Kondisi Eksisting Alun-Alun Kota Malang Sebelum Perombakan
Sumber: Google Earth 2015

4.2 Tinjauan Fisik Ruang Alun-alun Kota Malang

Setelah mengalami perombakan ruang oleh Pemkot Malang, Alun-alun Kota Malang mengalami penambahan dan pengurangan zona maupun sarana prasarana. Secara garis besar, perubahan tersebut meliputi berpindahnya zona parkir di dalam alun-alun menjadi *outdoor parking*, selain itu terdapat penambahan sarana bermain berupa *skate park* dan *playground* untuk anak-anak dan remaja, kemudian penambahan zona toilet dengan ruang menyusui. Pengurangan zona berupa zona plasa kedua yang diganti menjadi jalur pejalan kaki besar. Sedangkan kios UKM dan rumah merpati dipertahankan apa adanya.

Kondisi ruang alun-alun pada tahun 2015 dapat dikelompokkan menjadi tujuh zona utama yang terdiri dari zona hijau, plasa, toilet, bermain, *pedestrian*, UKM, dan zona rumah sampah. Zona hijau dibagi menjadi zona hijau bebas aktivitas, zona hijau sebagai tempat sholat dan zona hijau steril aktivitas. Zona hijau bebas aktivitas menempati ruang terbanyak dan bertempat hampir di seluruh bagian alun-alun. Zona hijau untuk tempat sholat berada di sebelah barat dari alun-alun', dengan ciri khas area ini terdapat garis-garis shaf sholat diantara vegetasi rumput. Zona hijau steril aktivitas berada di sebagian kecil area utara pada alun-alun yang terdapat *sculpture* tulisan alun-alun Malang. Zona jalur pejalan kaki dibagi menjadi jalur pejalan kaki besar dan jalur pejalan kaki kecil. Pada zona bermain dibagi menjadi *skatepark* dan *playground*. *Skatepark* berada pada sebelah utara alun-alun berdempetan dengan toilet, dan *playground* terdapat di sebelah selatan.

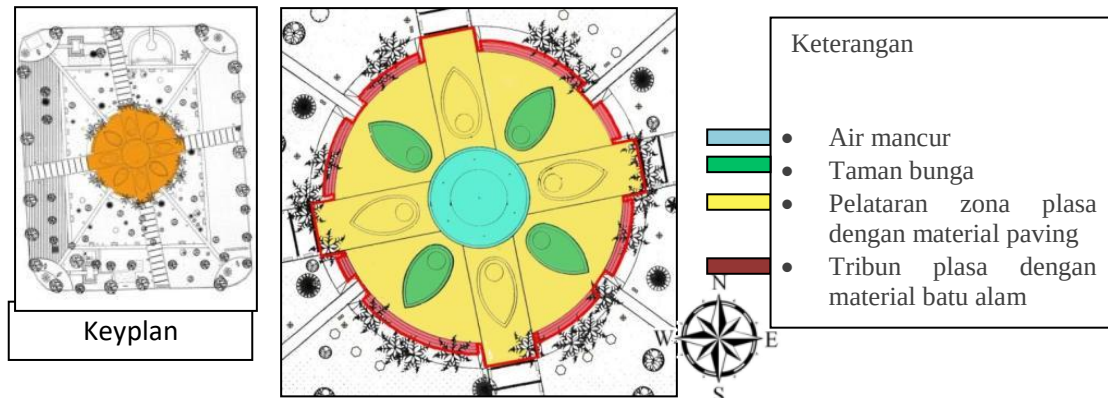


Gambar 4.3 Site Plan Alun-alun Kota Malang
Sumber: DKP Kota Malang 2015

a. Zona Plasa

Zona plasa yang terletak di alun-alun Kota Malang ini berada di pusat alun-alun. Terdapat taman bunga, ampiteater yang melingkarkan air mancur di dalamnya. Air mancur pada pusat zona ini akan mulai bergerak pada sore hari hingga malam hari. Secara umum zona plasa berfungsi untuk mewadahi berbagai kegiatan masyarakat, terutama kegiatan pertunjukan meliputi pertunjukan seni budaya, dan kegiatan khusus pada hari besar tertentu. Tribun penonton atau dudukan melingkar berfungsi sebagai area santai atau tempat duduk masyarakat baik apabila ada suatu pertunjukan atau kegiatan perayaan tertentu di

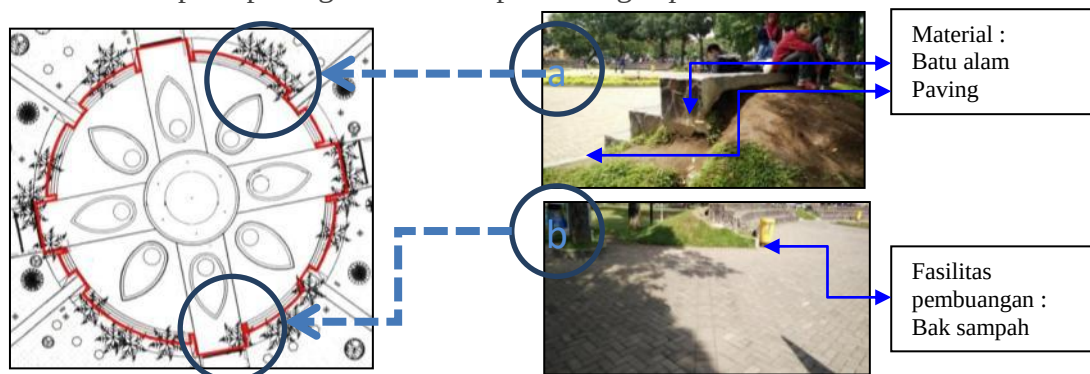
dalam zona plasa dan juga didesain untuk menampung kegiatan sehari-hari, seperti duduk makan, duduk santai, berkumpul komunitas, berdiri, berfoto. Pada area *open stage* didesain untuk menampung berbagai kegiatan yang memiliki jumlah pengguna yang banyak pula, diantaranya adalah kegiatan pertunjukan dan kegiatan pada perayaan tertentu dan kegiatan lain masyarakat apabila tidak terdapat kegiatan khusus seperti duduk santai, berkumpul komunitas, bermain, olah raga atletik seperti terdiri dari *jogging*, dan sebagai area sirkulasi.



Gambar 4.4 Tampak Atas Zona Plasa Alun-Alun Kota Malang
Sumber: DKP Kota Malang 2015

1) Konfigurasi ruang zona plasa

Secara fisik, zona plasa ini dibatasi oleh bentuk ruang yang jelas dan perbedaan pola material pembentuknya. Bentuk ruang yang jelas adalah terdapatnya batas antara tribun plasa dengan zona hijau steril aktivitas di belakang tribun, sedangkan perbedaan pola material terlihat pada paving antara zona plasa dengan *pedestrian*.

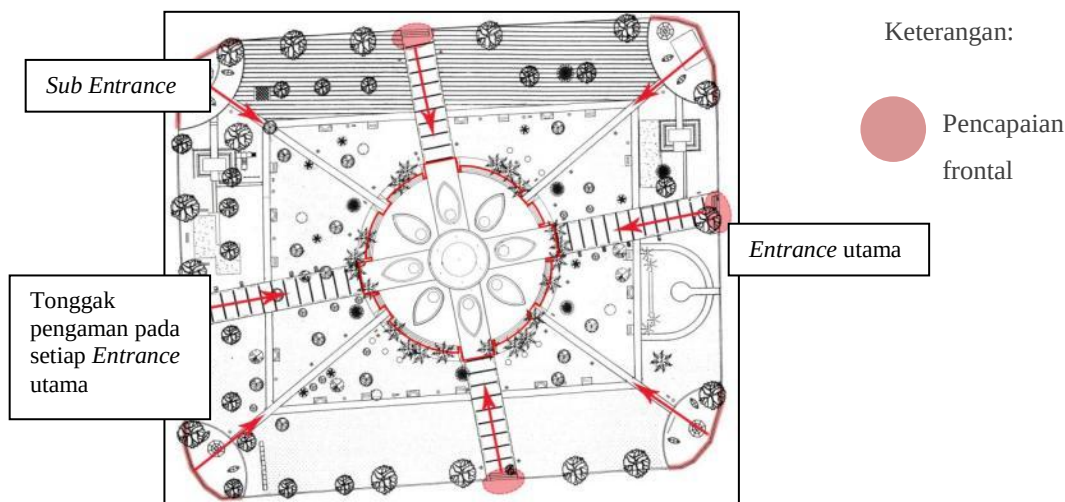


Gambar 4.5 Batas-Batas Pada Zona Plasa; a) Tribun Plasa, b) Pola Paving Di Plasa

2) Aksesibilitas ruang pada zona plasa

Akses menuju zona plasa dapat dicapai melalui delapan *entrance*. Empat *entrance* utama lebih lebar daripada *entrance* sisanya. Pencapaian frontal menuju plasa

yaitu melewati jalur pejalan kaki besar yang menghubungkan *entrance* utama alun-alun dengan zona plasa dan empat *entrance* sisanya adalah sub *entrance* dari empat zona UKM yang menuju ke jalur pejalan kaki kecil untuk menuju area masuk zona plasa.

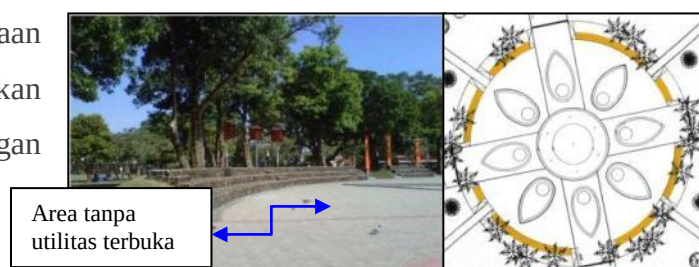


Gambar 4.6 Aksesibilitas Zona Plasa
Sumber: DKP Kota Malang 2015

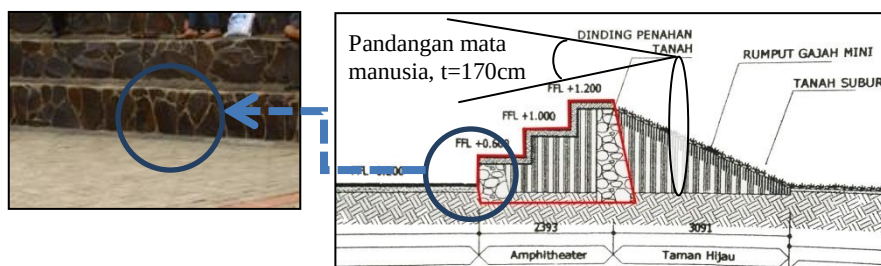
3) Elemen fisik zona plasa

Elemen fisik zona plasa terdiri atas:

- Elemen bangunan, berupa tribun plasa, berada pada tepian dari area plasa sebagai pembatas plasa dengan zona lainnya, dan sebagai area duduk masyarakat. Tribun ini memiliki tiga undakan dengan undakan ke dua dan ke tiga memiliki perbedaan tinggi 40 cm, sedangkan undakan pertama dengan tinggi 60 cm.

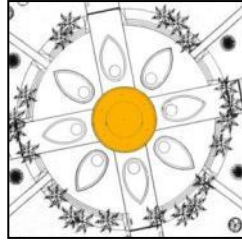


Gambar 4.7 Elemen Bangunan Berupa Tribun Plasa



Gambar 4.8 Potongan Tribun Alun-alun Kota Malang

- b) Elemen atraktif berupa air mancur. Air mancur pada zona plasa alun-alun Kota Malang termasuk zona atraktif dikarenakan menjadi fokus aktivitas masyarakat, terutama ketika air mancur itu dinyalakan.



Keyplan



Gambar 4.9



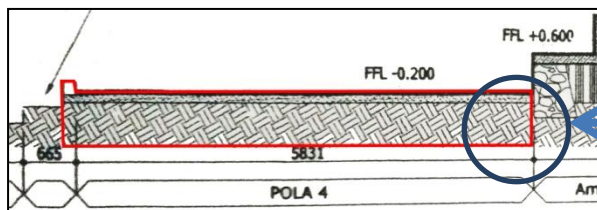
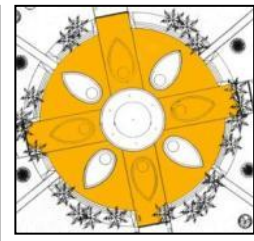
Elemen Atraktif Berupa Air Mancur

- c) Elemen jalan berupa area paving plasa yang juga merupakan area sirkulasi besar yang digunakan menampung kegiatan sosial rekreatif masyarakat. Area ini bermaterialkan paving beton dan memiliki sudut persis 180° pada permukaannya, tanpa terdapat instalasi utilitas yang terbuka maupun tertutup.



Gambar 4.10

Elemen Jalan Berupa Pelataran Zona Plasa

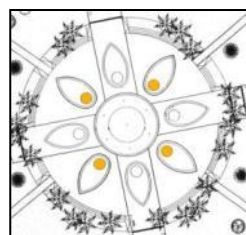


Gambar 4.11

Potongan Elemen Jalan Zona Plasa



- d) *Furniture* ruang berupa lampu sorot taman. Lampu ini terletak pada pusat air mancur bunga, atau air mancur kecil yang berada di area plasa.



Keyplan



Gambar 4.12

Furniture Ruang Berupa Lampu Sorot Pada Zona Plasa

- e) Elemen vegetasi, berupa tanaman penghias yang berada pada area taman di dalam zona plaza. Tanaman-tanaman ini merupakan jenis tanaman hias yang diletakkan di pot yang kemudian ditata pada area taman.

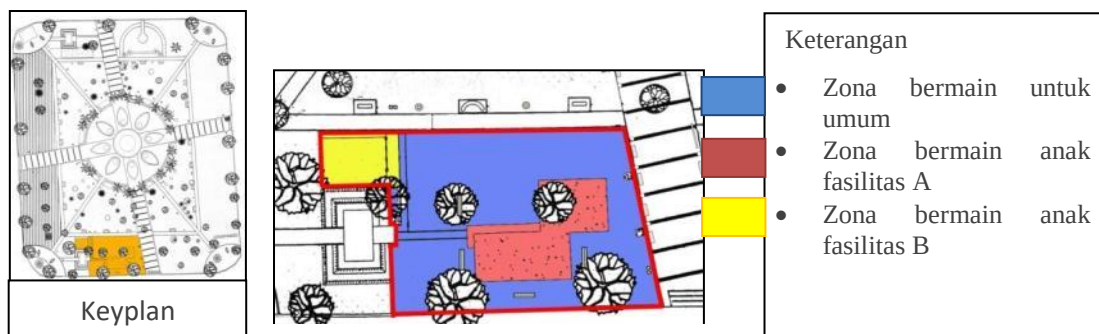


Gambar 4.13 Vegetasi Penghias Di Zona Plaza

b. Zona bermain anak (*playground*)

Zona *playground* berada di sebelah selatan alun-alun dan berbatasan secara langsung dengan jalan Merdeka Selatan. Area ini dibuka pada jam-jam tertentu, yaitu jam 08.00 hingga jam 18.00. Zona *playground* berfungsi sebagai zona bermain khusus untuk anak-anak. Area ini didesain dengan terdapatnya fasilitas-fasilitas bermain, seperti jungkat-jungkit, ayunan dan seluncuran. Selain itu area ini dapat juga menjadi area santai.

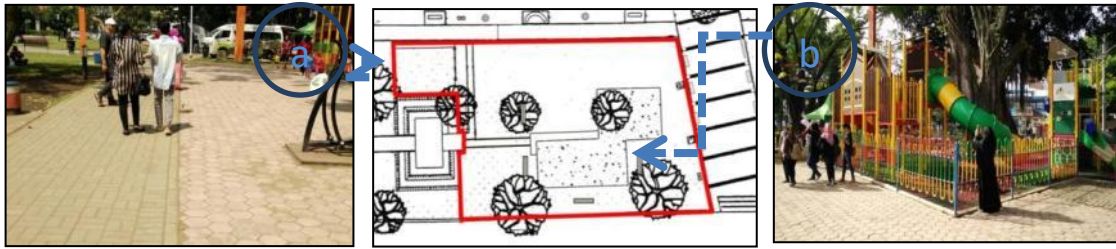
1) Konfigurasi ruang zona *playground*.



Gambar 4.14 Batas Zona Playground
Sumber: DKP Kota Malang 2015

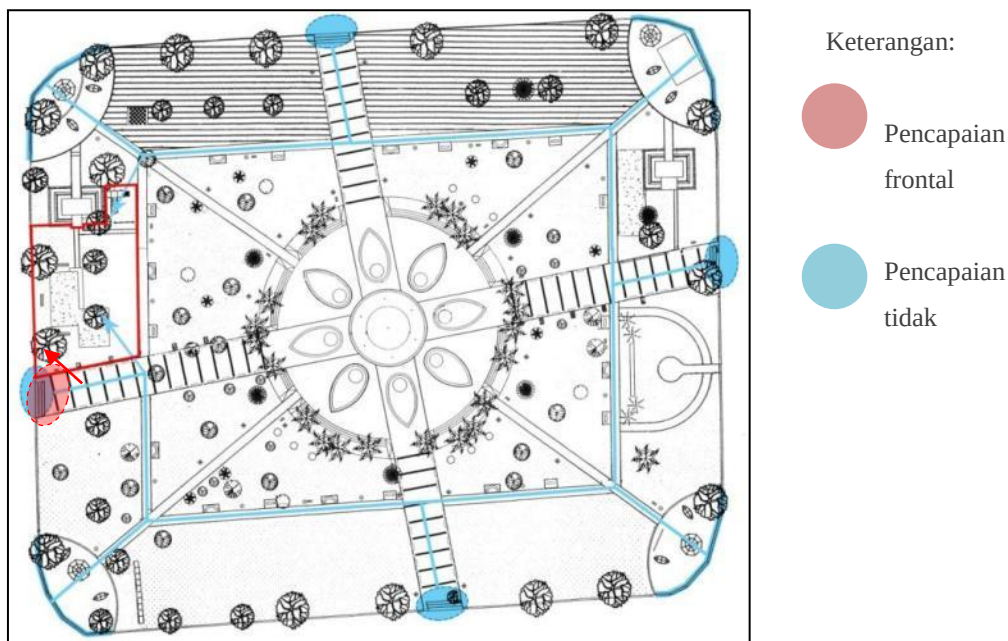
Zona *playground* memiliki batas berupa perbedaan corak material yang membatasi area utara dengan jalur pejalan kaki kecil selatan dan area jalur pejalan kaki besar. Pada sebelah selatan, berbatasan langsung dengan jalan dengan perbedaan level antara area *playground* dengan jalan raya tanpa adanya pagar pembatas.

Zona bermain ini dibagi menjadi tiga tipe, yaitu tipe A dan tipe B dan *playground* umum. Tipe A berbatasan dengan zona *playground* umum pada seluruh sisinya, tipe B berbatasan dengan zona toilet pada sebelah selatan, sisi utara berbatasan dengan *pedestrian* kecil dan pada sisi lain sisanya berbatasan dengan zona hijau. Setiap tipe dari zona *playground* ini memiliki jenis fasilitas dan bentuk ruang yang berbeda.



Gambar 4.15 Batas Pada Zona *Playground*; a) Dengan Jalur Pejalan Kaki Kecil, b) Batas Fasilitas Khusus Dengan Pelataran Zona *Playground*

2) Aksesibilitas menuju zona *playground*.



Gambar 4.16 Aksesibilitas Pada Zona Bermain *Playground*
Sumber: DKP Kota Malang 2015

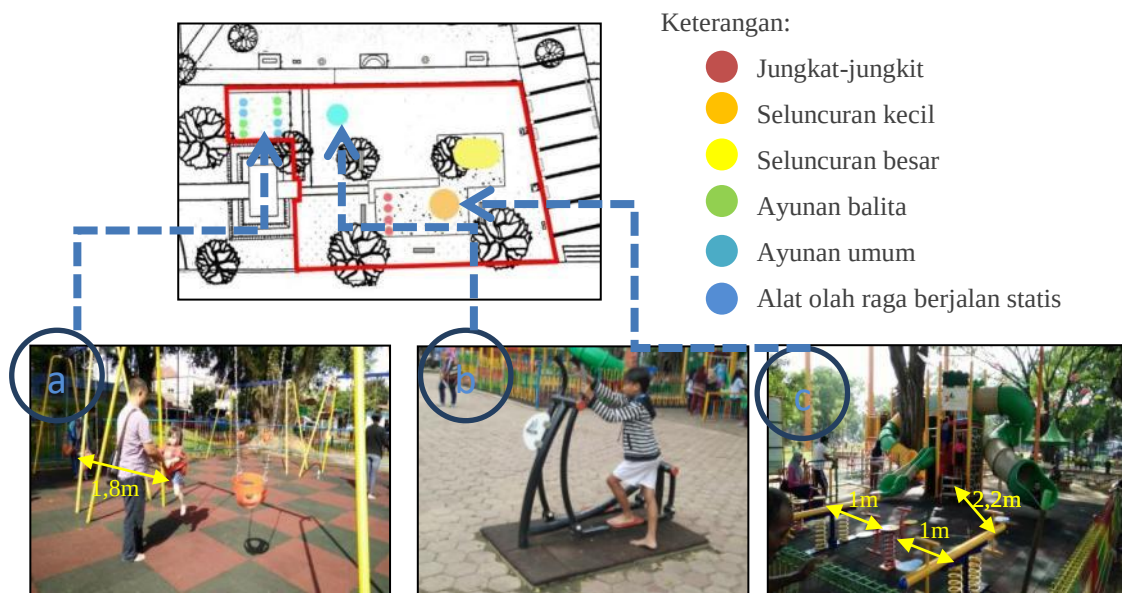
Zona *playground* dapat diakses secara tidak langsung dari jalur *entrance* utara, barat, dan timur maupun dari *sub entrance* zona UKM. Area ini juga dapat di akses secara frontal dari area *entrance* selatan.

3) Elemen fisik pada zona *playground*.

- a) Elemen atraktif berupa fasilitas-fasilitas bermain yang terdapat pada zona *playground*. Secara umum keseluruhan dari fasilitas yang ada tidak terdapat fasilitas yang secara khusus dapat digunakan untuk kaum difabel.
 - i. Pada zona bermain 1 terdapat empat buah fasilitas jungkat-jungkit dengan jarak antar jungkat-jungkit adalah 1,2m bermaterialkan besi yang dicat anti

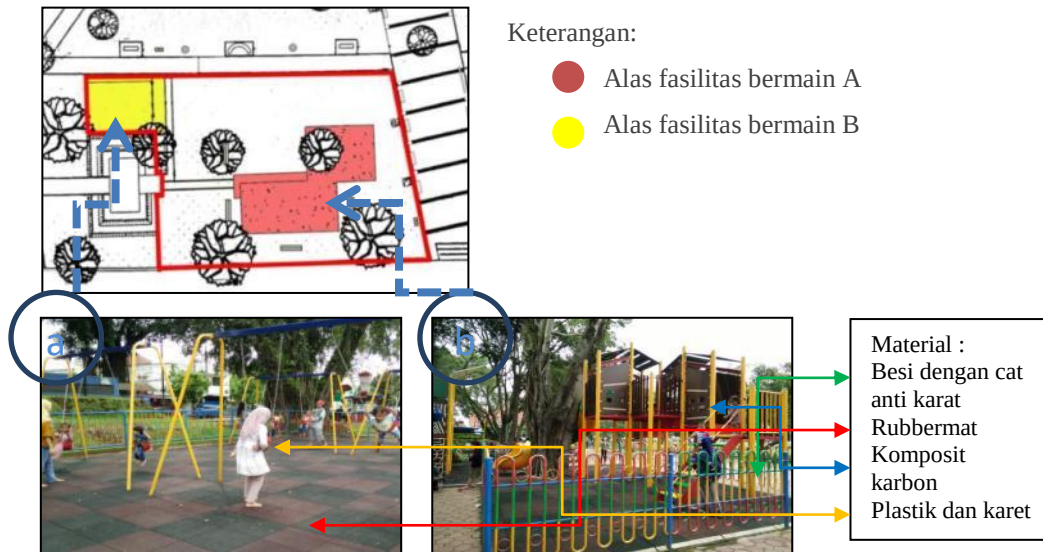
karat dan tanpa pelapis lain pada area dudukannya serta pegangannya, serta dua buah seluncuran dengan dua tipe, yaitu tipe besar atau disebut rumah seluncuran besar dengan material campuran besi yang dicat anti karat pada pegangan pijakan, serta area turunnya dan seluncuran tipe kecil dari material plastik dengan *rubbermat* sebagai landasan.

- ii. Pada zona bermain 2 terdapat delapan buah ayunan. Empat buah ayunan anak-anak dan empat buah ayunan balita bermaterialkan plastik dilapisi dudukan karet dan material penggantung berupa rantai besi serta material penyangga ayunan berupa besi yang dicat anti karat
- iii. Pada zona bermain umum terdapat empat buah fasilitas berupa alat olahraga berjalan statis yang terbuat dari material besi dilapisi cat anti karat.



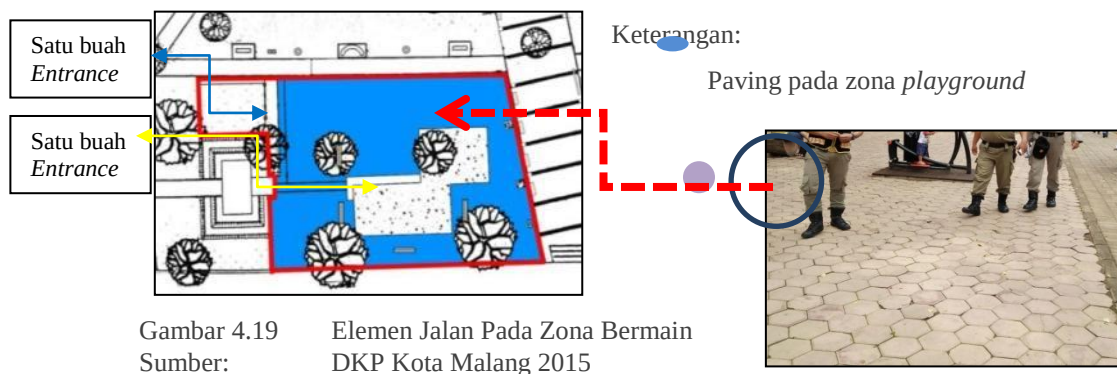
Gambar 4.17 Elemen Atraktif Pada Zona Bermain;
Sumber: DKP Kota Malang 2015

- b) Elemen bangunan, berupa ruang terbuka non hijau bermaterialkan matras keras dari *rubbermat* dengan warna variatif sebagai alas zona bermain 1 dan 2. Area ini digunakan untuk mewadahi fasilitas-fasilitas bermain anak-anak dan balita yang tertutup pagar besi di setiap sisinya dengan satu buah *entrance*. Secara batas, fasilitas bermain ini hanya boleh dimasuki anak-anak.



Gambar 4.18 Elemen Bangunan Pada Zona Bermain
Sumber: DKP Kota Malang 2015

- c) Elemen jalan berupa paving ruang terbuka non hijau sebagai area bermain umum dan juga area penjagaan para orang tua pengasuh. Area ini juga dapat digunakan untuk bermain antara anak dengan pengasuhnya. Secara fisik, area ini terbuka di semua sisi, dan tidak terdapat pagar pembatas, dengan tidak terdapat naungan yang terbangun sebagai pelindung dari hujan.



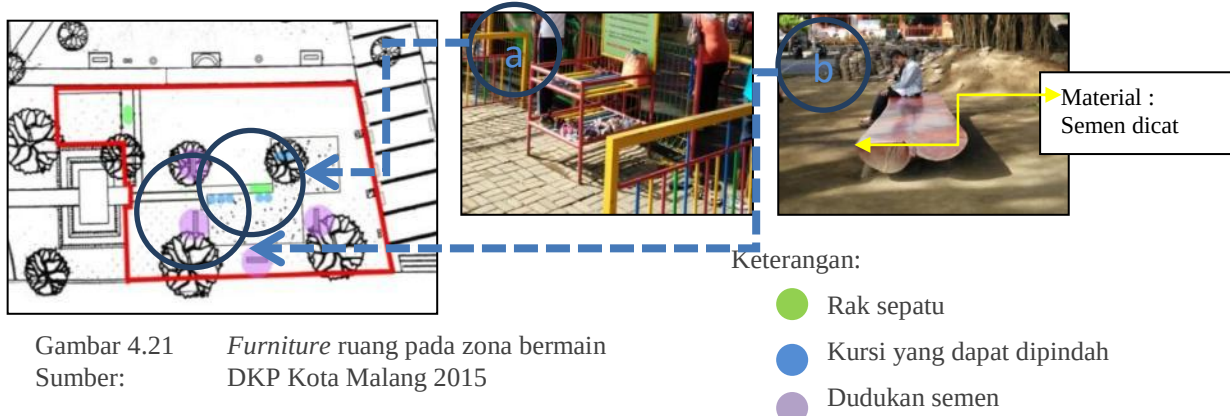
Gambar 4.19 Elemen Jalan Pada Zona Bermain
Sumber: DKP Kota Malang 2015

- d) Elemen vegetasi berupa dua buah beringin besar dan dua buah beringin kecil.



Gambar 4.20 Elemen Vegetasi Pada Zona Bermain
Sumber: DKP Kota Malang 2015

- e) *Furniture* ruang berupa rak sepatu dan dudukan di dalam zona bermain, dudukan semen dan dudukan instalasi



- f) Elemen penanda berupa satu buah tanda larangan merokok, satu buah tanda larangan berjualan, dan dua buah papan pengumuman mengenai cara menggunakan fasilitas zona bermain.



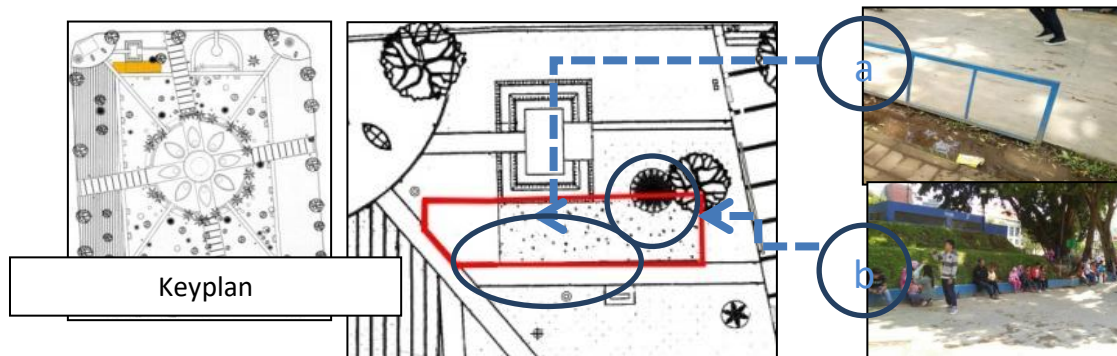
c. Zona bermain skate (*skatepark*)

Zona *skatepark* berada di sebelah utara alun-alun berdekatan dengan zona toilet utara. *Skatepark* ini terbuka setiap hari tanpa dibatasi waktu. Secara khusus zona *skatepark* termasuk zona bermain yang mewadahi aktivitas *skating* dan juga sepatu roda. Area ini memiliki luas 220m² dan ditunjang dengan fasilitas berupa *obstacle skate* dengan bentuk arenanya menyerupai trapesium siku-siku, dan ketinggian level yang variatif.

1) Konfigurasi ruang zona *skatepark*

Area *skatepark* dibatasi dengan zona toilet di sebelah utara dan dibatasi dengan *pedestrian* kecil pada sebelah selatan. Pada sisi lainnya dibatasi dengan zona hijau. Area

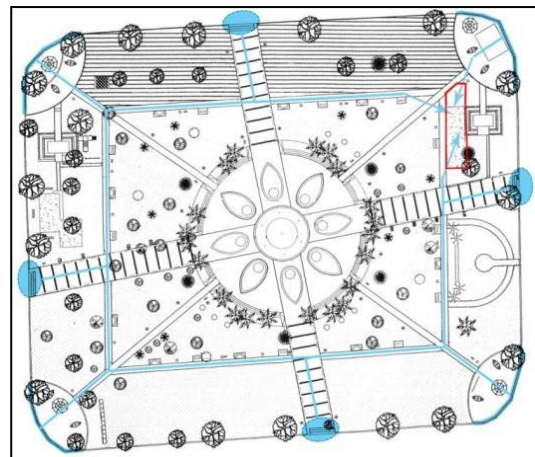
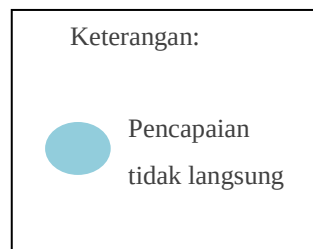
ini juga dibatasi dengan pagar besi yang dicat anti karat pada sebelah selatan, sedangkan pada sebelah timur dan barat dibatasi dengan *obstacle* dan perbedaan ketinggian level.



Gambar 4.23 Batas Zona Skatepark; a) Pagar Pembatas Sebelah Selatan, b) Pembatas Sebelah Utara

2) Aksesibilitas pada zona skatepark

Zona skatepark dapat dicapai secara tidak langsung dari *entrance* jalur pejalan kaki besar serta *entrance* zona UKM.



Gambar 4.24 Aksesibilitas pada zona bermain skatepark
Sumber: DKP Kota Malang 2015

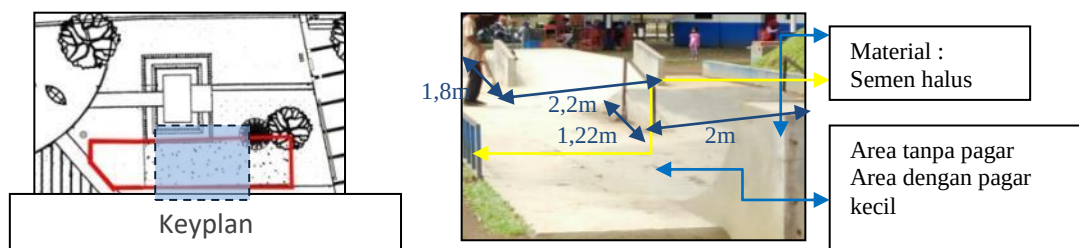
3) Elemen fisik zona bermain skatepark.

- a) Elemen bangunan berupa track luncur atas, yaitu berupa bangunan tanpa atap untuk area luncur bagi pelaku *skating*. Area ini bermaterialkan semen halus.



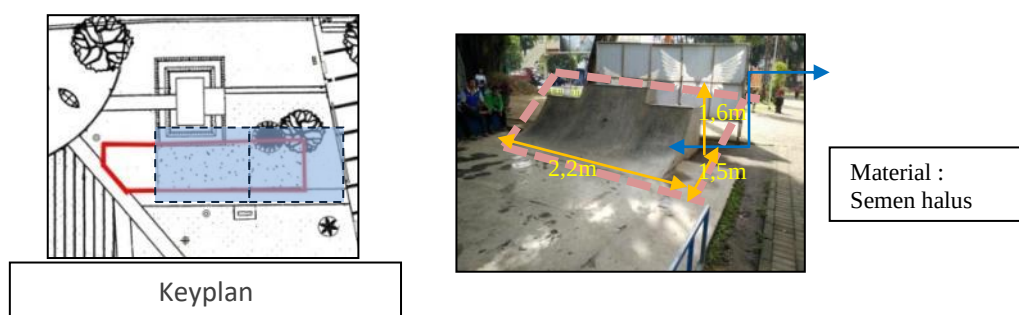
Gambar 4.25 Up Flat Track Pada Zona Bermain Skatepark

- b) Elemen jalan berupa area datar di *skatepark*. Area ini digunakan sebagai area luncur bagi pelaku aktivitas *skating* bermaterialkan semen yang halus.



Gambar 4.26 Skate Track Pada Zona Skatepark

- c) Elemen atraktif berupa *obstacle instalation track*, terdiri dari tiga buah ramp dengan lokasi pada area timur dengan lebar 2,2m, area tengah dari *skatepark* dengan lebar 1,7m dan area barat dengan lebar 2,2m yang keseluruhannya terbuat dari material semen yang bertekstur halus.

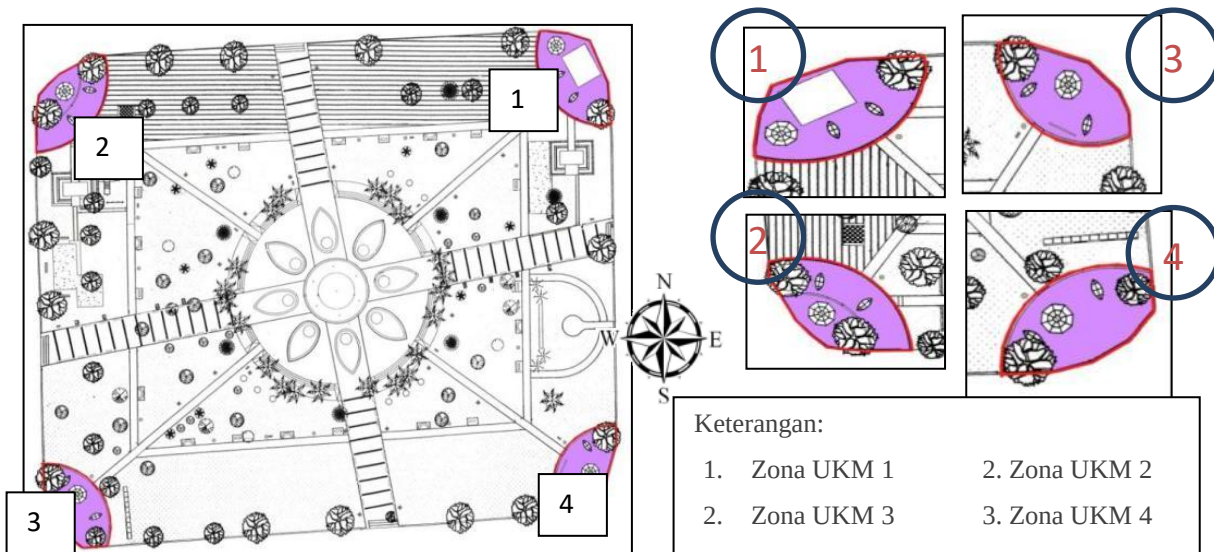


Gambar 4.27 Obstacle Instalation Track Pada Zona Skatepark

d. Zona UKM

Zona UKM terdapat empat buah dan terletak di setiap ujung alun-alun ditandai dengan *shelter* parasol dengan kursi duduk dan kios UKM. Selama penelitian, tiga buah kios UKM tidak difungsikan, sedangkan salah satu kios UKM digunakan sebagai tempat buku dan tempat baca. Setiap Zona memiliki dua buah fasilitas parasol beserta delapan buah kursi besi dan satu buah kios UKM.

Zona UKM merupakan zona Usaha Kecil Menengah. Zona ini berfungsi untuk menampung aktivitas yang berhubungan dengan aktivitas jual beli, selain itu zona ini juga dibuat untuk melakukan aktivitas makan dan minum, berkumpul dan duduk santai, serta dapat digunakan sebagai area sirkulasi dan *sub entrance* masuk ke alun-alun dari area-area jalan raya.



Gambar 4.28 Tampak Atas Zona UKM
Sumber: DKP Kota Malang 2015

1) Konfigurasi ruang zona UKM

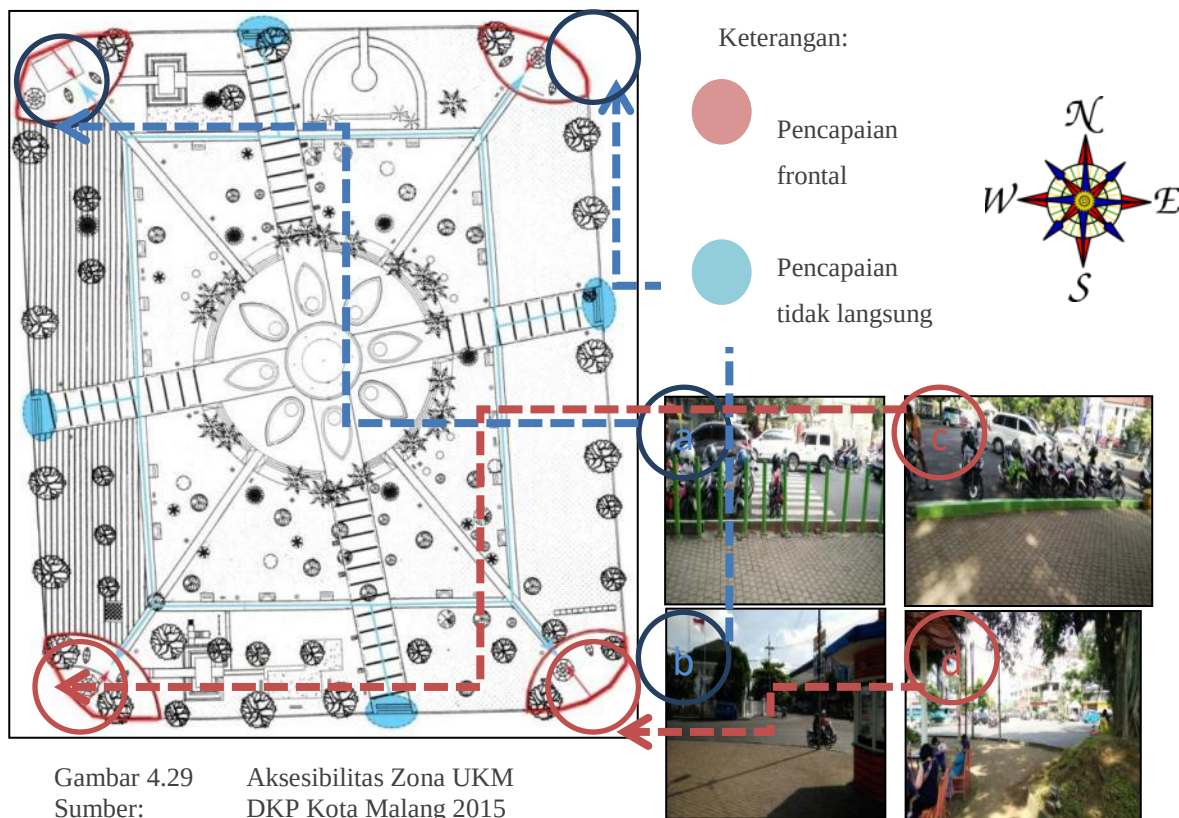
Zona UKM memiliki batas fisik yang jelas berupa perbedaan material pembentuknya dan juga batas semu berupa perbedaan corak/ pola material pembentuknya antara zona UKM dengan zona lainnya.

- Zona UKM 1 terletak pada sebelah barat laut, berbatasan dengan *buffer* jalan raya pada sebelah utara dan barat, zona hijau untuk sholat pada sebelah selatan, dan zona hijau bebas aktivitas pada sebelah timur. Pada zona ini terdapat pilar-pilar bollard sebagai pembatas area masuk untuk pejalan kaki.
- Zona UKM 2 terletak pada sebelah barat daya. Zona ini berbatasan dengan *buffer* jalan raya pada sebelah barat dan selatan, zona hijau untuk sholat pada sebelah utara, dan zona hijau bebas aktivitas pada sebelah timur.
- Zona UKM 3 terletak pada sebelah tenggara, berbatasan dengan *buffer* jalan raya pada sebelah selatan dan timur, serta zona hijau pada sebelah utara dan barat.
- Zona UKM 4 terletak pada sebelah timur laut, berbatasan dengan *buffer* pada sebelah utara dan timur, serta zona hijau pada sebelah selatan dan barat.

2) Aksesibilitas pada zona UKM

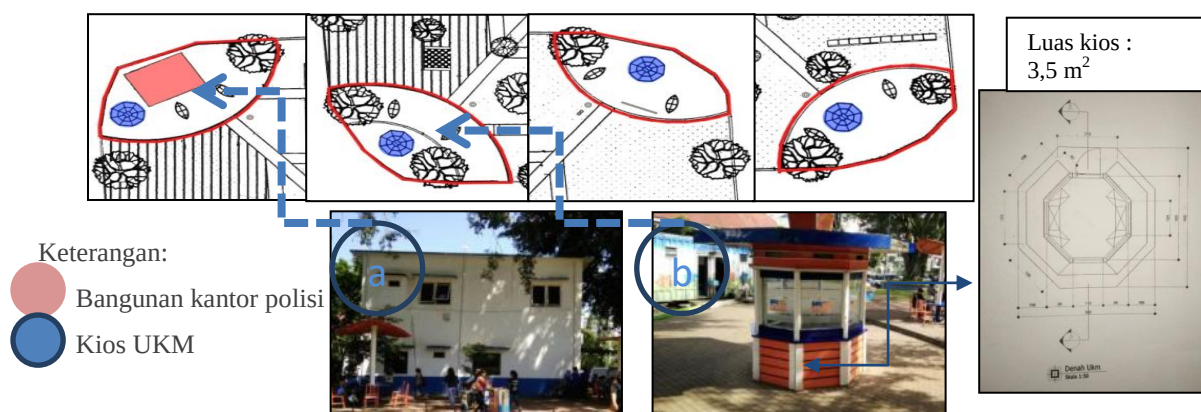
Zona UKM dapat diakses secara frontal dari sisi jalan raya, dan dapat diakses secara tidak langsung melalui zona *pedestrian* kecil dan zona hijau. Akses pada zona UKM sebelah barat laut terdapat *bollard* untuk pejalan kaki yang berada di arah *buffer*

sebagai pemisah dengan jalan raya dan parkir motor. Akses masuk dari zona UKM 1 dan 2 berhubungan secara langsung dengan parkir mobil dan motor yang berada di tepi luar dari *buffer* pembatas dengan jalan raya yang membatasi zona tersebut.

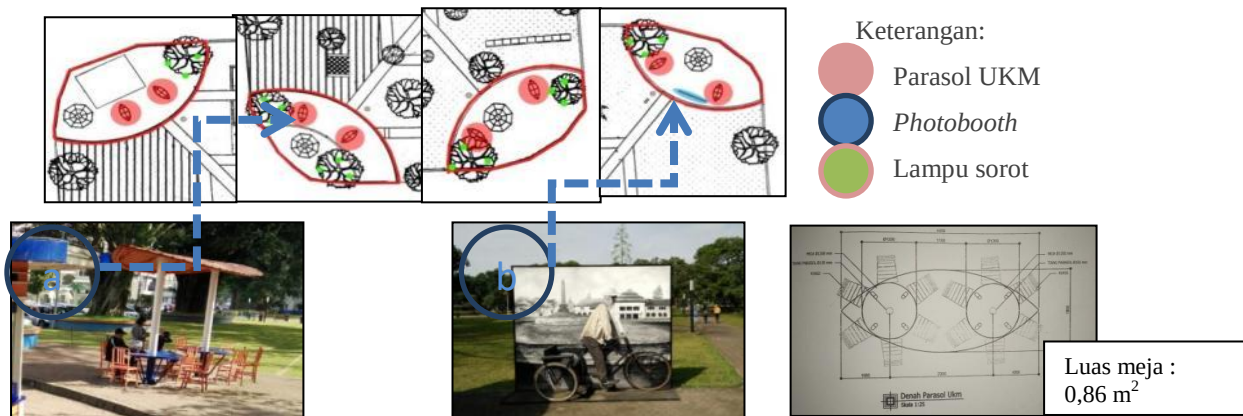


3) Elemen fisik pada zona UKM

- a) Elemen bangunan pada zona UKM 1 terdapat bangunan kantor polisi dan kios UKM, sedangkan pada zona UKM 2, 3, dan 4 terdapat kios UKM. Kios pada setiap zona UKM memiliki luas 5,4 m² dengan satu pintu masuk.



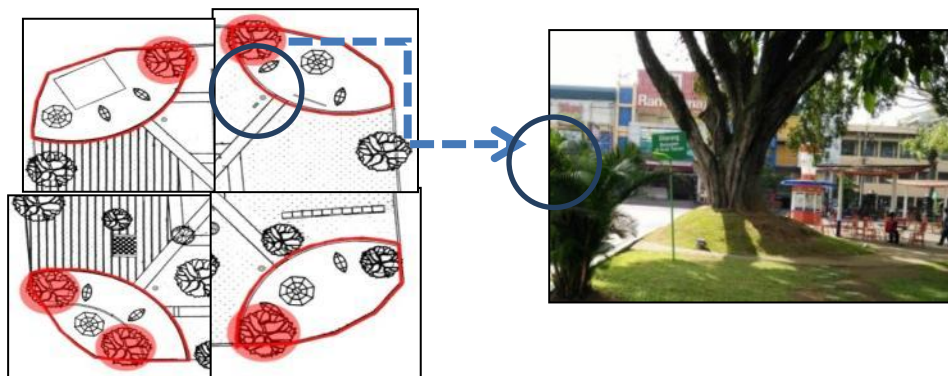
- b) Elemen jalan berupa lahan zona UKM itu sendiri yang dapat digunakan sebagai sirkulasi pejalan kaki. Area zona UKM ini bermaterialkan paving.
- c) *Furniture* ruang berupa parasol UKM atau *shelter* dengan dudukan. Fasilitas ini untuk dapat mewadahi aktivitas makan dan minum di alun-alun. Terdapat dua parasol pada setiap zona UKM dengan masing-masing parasol terdapat empat kursi yang terbuat dari besi.



Gambar 4.31 Furniture ruang zona UKM a) Zona UKM1 b) Zona UKM2 c) Zona UKM3, d) Zona UKM 4

Sumber: DKP Kota Malang 2015

- d) Elemen vegetasi berupa beringin besar dan beringin kecil



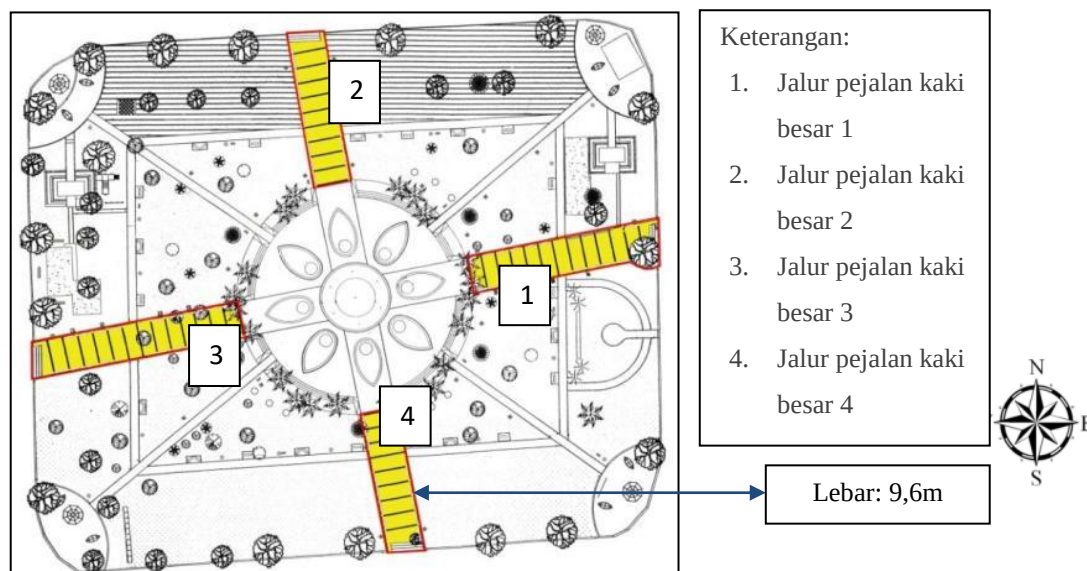
Gambar 4.32 Elemen Vegetasi Pada Zona UKM a) Zona UKM 1 b) Zona UKM 2 c) Zona UKM 3 d) Zona UKM 4

Sumber: DKP Kota Malang 2015

- e. Zona jalur pejalan kaki besar (*big pedestrian ways*)

Jalur pejalan kaki besar berada di sebelah utara, timur, barat, dan selatan alun-alun. Pada zona ini terdapat dudukan instalasi serta pot bunga di kanan dan kirinya. Pada setiap

ujung dari *pedestrian way* besar terdapat area parkir sepeda kayuh. Area ini digunakan untuk jalur sirkulasi pejalan kaki utama yang menghubungkan *entrance* dengan pusat alun-alun kecuali pada area yang terdapat dudukan maka dapat digunakan sebagai tempat duduk. Area ini juga untuk menampung aktivitas berkumpul apabila ada perayaan tertentu.



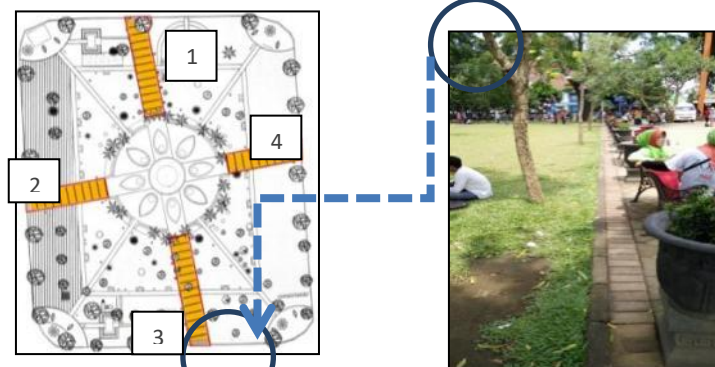
Gambar 4.33 Tampak Atas Jalur Pejalan Kaki Besar Alun-alun Kota Malang
Sumber: DKP Kota Malang 2015

1) Konfigurasi ruang jalur pejalan kaki besar

Secara fisik jalur pejalan kaki besar ini dibatasi oleh adanya elemen fisik yang jelas dan corak/ pola material yang berbeda.

- a) Jalur pejalan kaki besar utara berbatasan dengan jalan Merdeka Utara pada sebelah utara, jalur pejalan kaki kecil dan zona hijau bebas aktivitas pada sebelah timur dan barat, serta perbedaan corak material pembentuknya dengan zona plasa pada sebelah selatan.
- b) Jalur pejalan kaki besar barat berbatasan dengan jalan Merdeka Barat pada sebelah barat, zona hijau untuk sholat, jalur pejalan kaki kecil dan zona hijau bebas aktivitas pada sebelah utara dan selatan, serta batas berupa perbedaan corak material pembentuknya dengan zona plasa pada sebelah timur.
- c) Jalur pejalan kaki besar selatan berbatasan dengan jalan Merdeka Selatan pada sebelah selatan, jalur pejalan kaki kecil dan zona hijau bebas aktivitas pada sebelah timur dan barat, serta batas berupa perbedaan corak material pembentuknya dengan zona plasa pada sebelah utara.

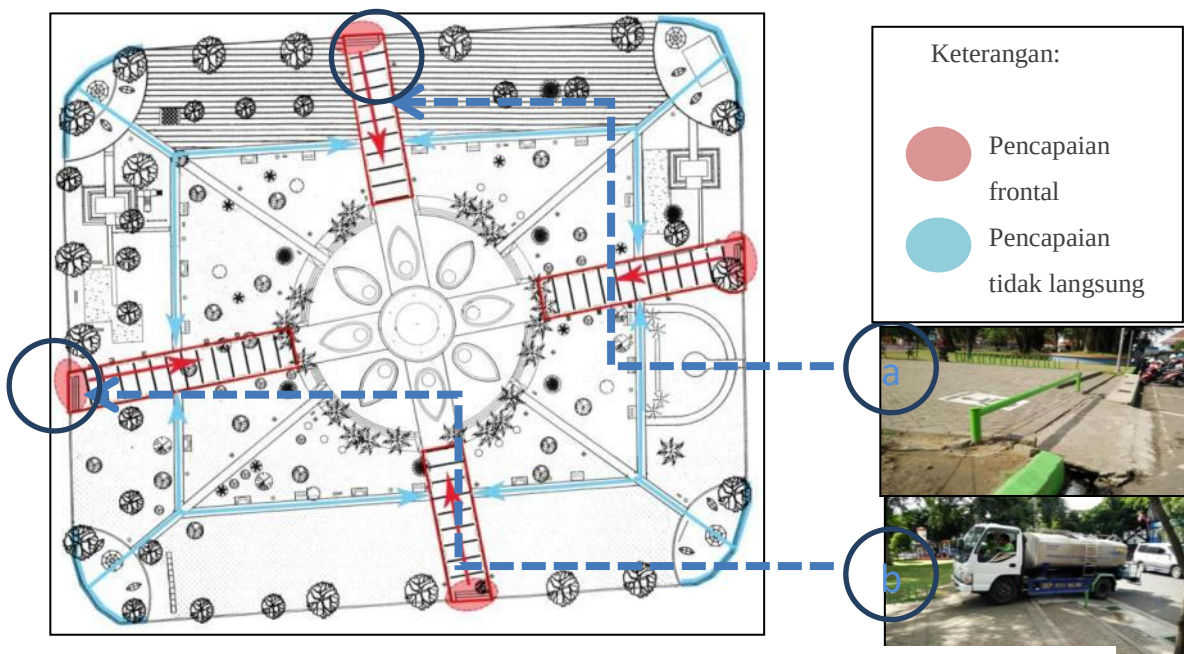
- d) Jalur pejalan kaki besar timur berbatasan dengan jalan Merdeka Timur pada sebelah timur, jalur pejalan kaki kecil dan zona hijau bebas aktivitas pada sebelah utara dan selatan, serta batas berupa perbedaan corak material pembentuknya dengan zona plasa pada sebelah barat.



Gambar 4.34 Batas Jalur Pejalan Kaki Besar Dengan Zona Hijau Bebas Aktivitas

2) Aksesibilitas jalur pejalan kaki besar.

Akses menuju zona jalur pejalan kaki besar dapat dicapai secara frontal melalui *entrance* pada setiap sisi alun-alun sesuai dengan letak jalur pejalan kaki itu sendiri. Sedangkan pencapaian tidak langsung adalah melalui *entrance* zona UKM. Pada setiap *entrance* utama jalur pejalan kaki besar, juga terdapat *entrance* khusus difabel dengan ramp, dan undakan tangga. Pada *entrance* selatan dan barat terdapat jalur masuk khusus kendaraan bermotor untuk perawatan taman dan apabila terdapat kegiatan di alun-alun.



Gambar 4.35 Aksesibilitas Jalur Pejalan Kaki Besar; a) Jalur Untuk Kendaraan Roda 4 Masuk, b) Jalur Masuk Difabel Dengan Tonggak Pembatas
Sumber: DKP Kota Malang 2015

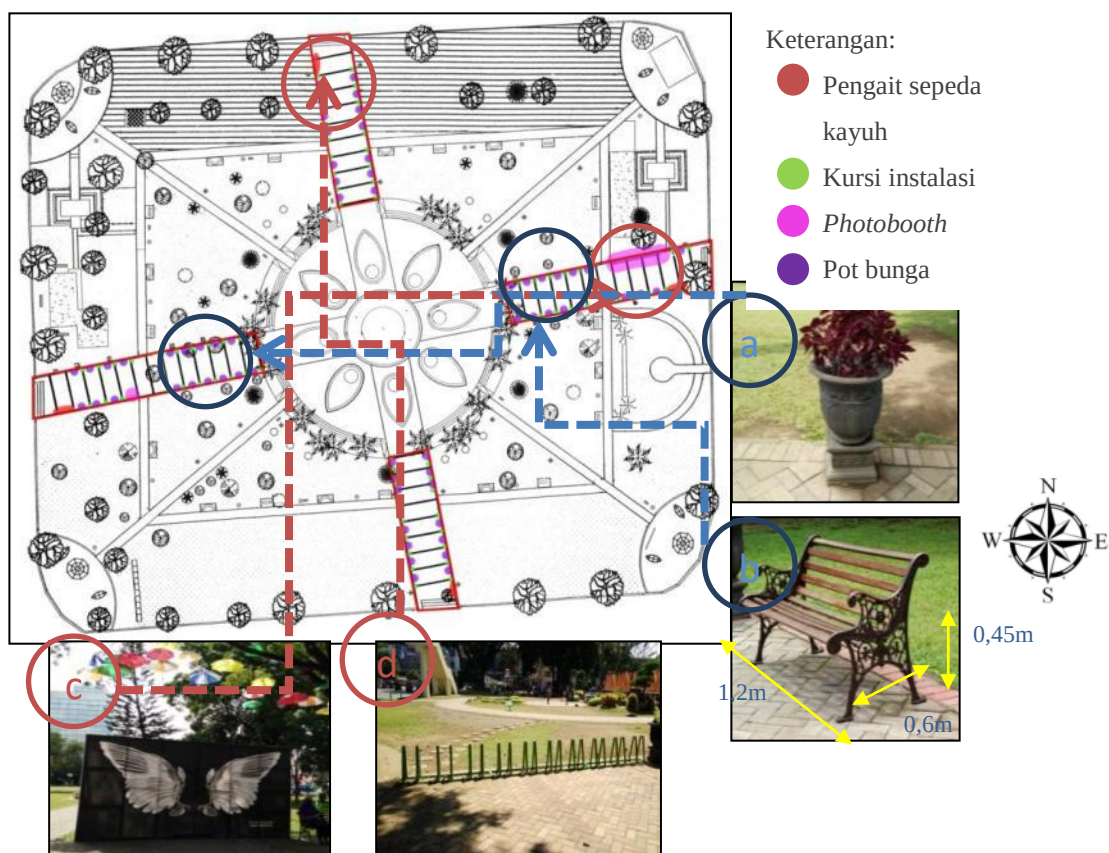
a) Elemen fisik *pedestrian ways* besar

- i. Elemen jalan berupa empat buah jalur pejalan kaki besar. Area ini merupakan area utama dari jalur pejalan kaki besar untuk bersirkulasi dan menghubungkan *entrance* utama alun-alun dengan zona plasa maupun zona-zona lainnya. Area ini bermaterialkan paving dengan lebar 9,6 m.



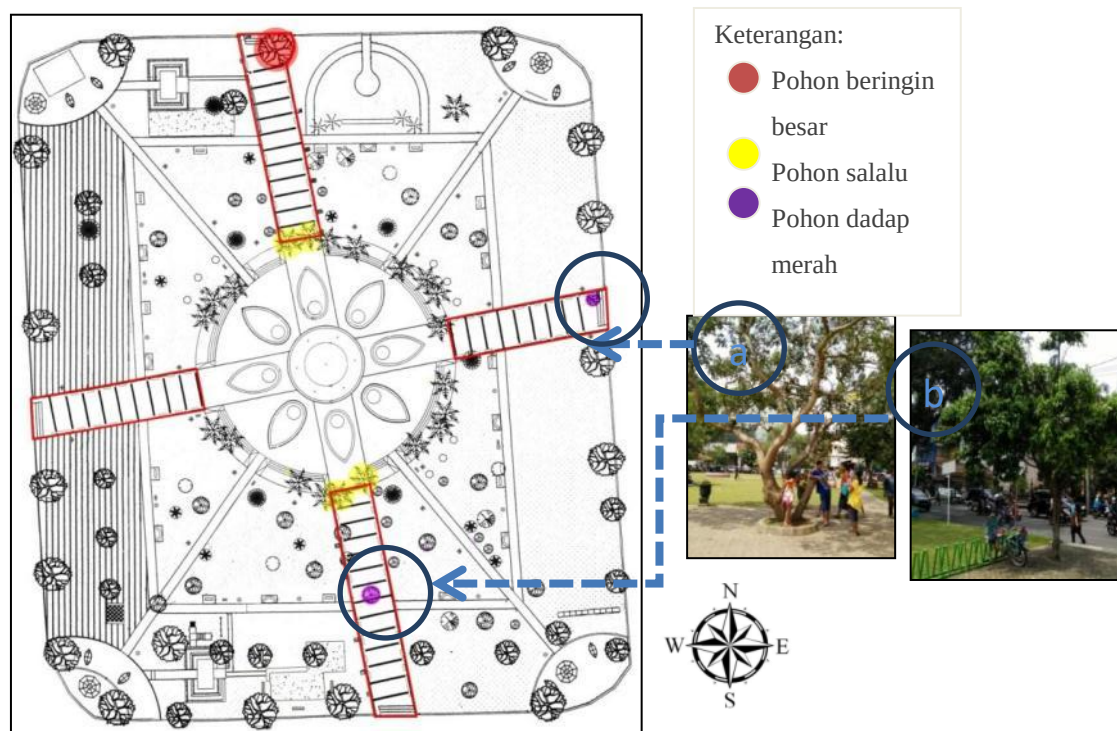
Gambar 4.36 Eksisting Jalur Pejalan Kaki Besar Alun-alun Kota Malang; a) Jalur Pejalan Kaki Besar 1 (Utara), b) Jalur Pejalan Kaki Besar 2 (Barat), c) Jalur Pejalan Kaki Besar 3 (Selatan), d) Jalur Pejalan Kaki Besar 4 (Timur)

- ii. *Furniture* ruang berupa dudukan instalasi, *photobooth*, pot bunga serta pengait parkir sepeda kayuh.



Gambar 4.37 *Furniture* Ruang Pada Jalur Pejalan Kaki Besar; a) Pot Bunga, b) Kursi Instalasi, c) *Photobooth*, d) Penjepit Parkir Sepeda Kayuh
Sumber: DKP Kota Malang 2015

- Pada area utara terdapat lima belas buah dudukan instalasi, enam belas buah pot bunga, satu buah *photobooth* dan satu buah pengait sepeda.
 - Pada area barat terdapat empat belas buah dudukan instalasi, delapan belas buah pot bunga, dan satu buah pengait sepeda kayuh.
 - Pada sebelah selatan terdapat delapan belas buah dudukan instalasi, dua puluh buah pot bunga, dan satu buah pengait sepeda kayuh.
 - Pada area timur terdapat empat belas buah dudukan instalasi, delapan belas buah pot bunga, dan satu buah pengait sepeda kayuh.
- iii. Elemen vegetasi berupa pohon dadap merah pada jalur pejalan kaki besar selatan dan timur, serta pohon beringin besar pada area sebelah utara.
- Pada jalur pejalan kaki besar utara terdapat satu buah pohon beringin besar dan dua buah pohon salalu.
 - Pada jalur pejalan kaki besar selatan terdapat satu buah pohon dadap merah dan dua buah pohon salalu.
 - Pada jalur pejalan kaki besar timur terdapat satu buah pohon dadap merah.

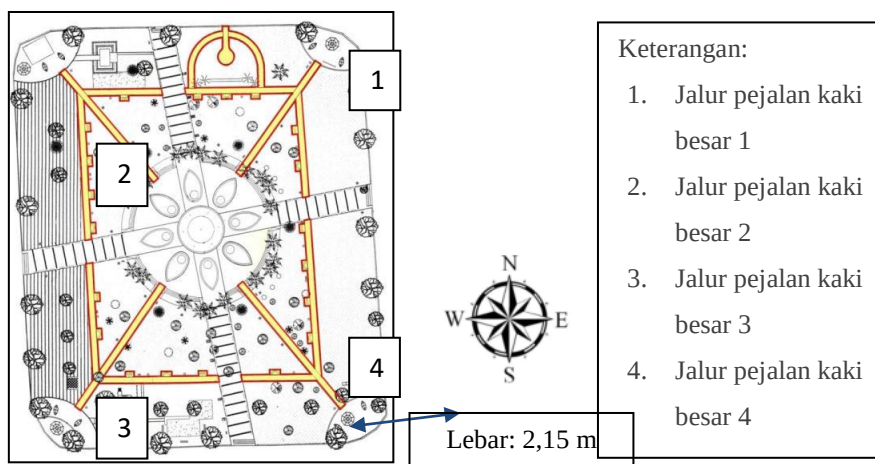


Gambar 4.38
Sumber:

Furniture Ruang Pada Jalur Pejalan Kaki Besar; a) Pohon Dadap Merah, b) Pohon Salalu
DKP Kota Malang 2015

f. Zona pejalan kaki kecil (*small pedestrian ways*)

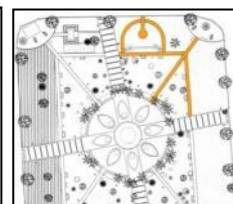
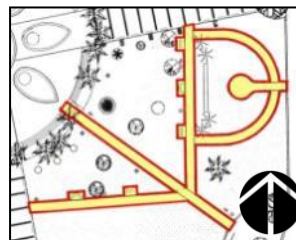
Jalur pejalan kaki kecil mengelilingi pusat alun-alun dan berada pada setiap sisi dari alun-alun. Pada satu sisinya terdapat dua jenis dudukan semen. Jalur ini menghubungkan antar jalur *pedestrian* yang besar dan menghubungkan zona-zona di dalam alun-alun. Area ini berfungsi untuk sirkulasi serta digunakan sebagai jalur *jogging* dan bersepeda. Pada penelitian ini dibagi menjadi empat area untuk mempermudah menjalankan penelitian.



Gambar 4.39 Tampak Atas Jalur Pejalan Kaki Kecil
Sumber: DKP Kota Malang 2015

1) Konfigurasi ruang zona *pedestrian way* kecil

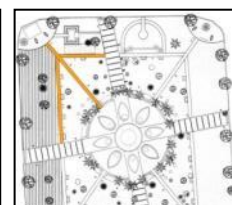
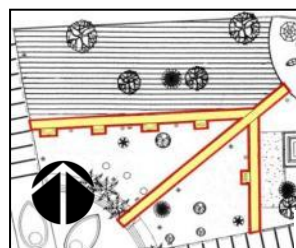
- a) Jalur pejalan kaki kecil 1 terletak utara dan timur alun-alun. Zona ini dengan *Buffer* jalan raya, zona hijau zona hijau steril aktivitas, jalur besar, zona UKM, dan zona plasa.



Keyplan

Gambar 4.40 Batas jalur pejalan kaki kecil 1
Sumber: DKP Kota Malang 2015

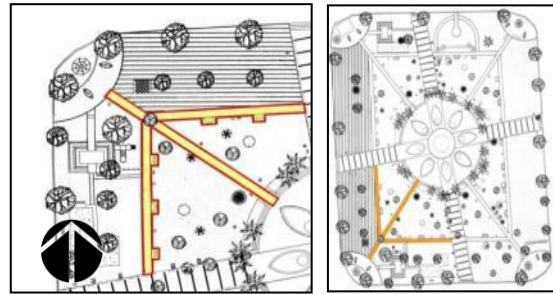
- b) Jalur pejalan kaki kecil 2 terletak pada sebelah utara dan barat alun-alun. Zona ini berbatasan dengan zona bermain *skatepark*, zona hijau bebas aktivitas, zona hijau untuk sholat, jalur pejalan kaki besar, zona UKM, dan zona plasa.



Keyplan

Gambar 4.41 Batas Jalur Pejalan Kaki Kecil 2
Sumber: DKP Kota Malang 2015

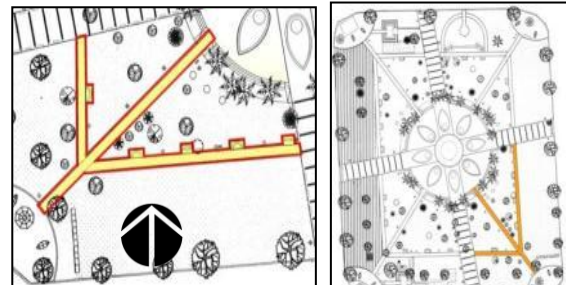
- c) Jalur pejalan kaki kecil 3 terletak pada sebelah barat dan selatan alun-alun. Zona ini berbatasan dengan zona bermain *playground*, zona hijau bebas aktivitas, zona hijau untuk sholat, jalur pejalan kaki besar, zona UKM, dan zona plaza.



Gambar 4.42
Sumber:

Batas Jalur Pejalan Kaki Kecil 3
Redraw 2016

- d) Jalur pejalan kaki kecil 4 terletak pada sebelah selatan dan timur alun-alun. Zona ini berbatasan dengan berbatasan dengan zona hijau bebas aktivitas, jalur pejalan kaki besar, zona UKM, dan zona plaza.

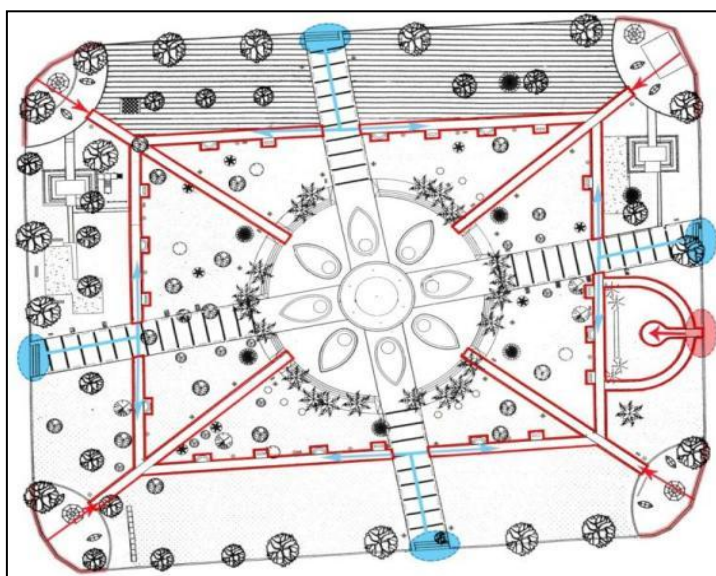


Gambar 4.43
Sumber:

Batas Jalur Pejalan Kaki Kecil 4
DKP Kota Malang 2015

2) Aksesibilitas pada jalur pejalan kaki kecil.

Akses menuju zona jalur pejalan kaki kecil dapat dicapai secara frontal dari *entrance* menuju zona hijau steril aktivitas sebelah utara dan dari empat buah *entrance* pada zona UKM. Sedangkan pencapaian secara tidak langsung adalah dari empat buah jalur pejalan kaki besar maupun dari zona-zona lain yang berada di alun-alun.



Keterangan:



Pencapaian
frontal



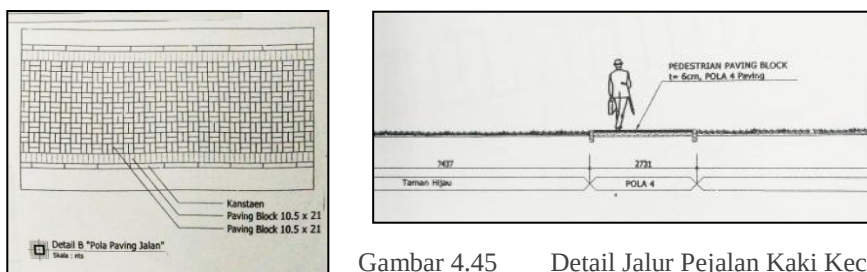
Pencapaian
tidak langsung

Gambar 4.44
Sumber:

Aksesibilitas Jalur Pejalan Kaki Kecil
DKP Kota Malang 2015

3) Elemen fisik jalur pejalan kaki kecil.

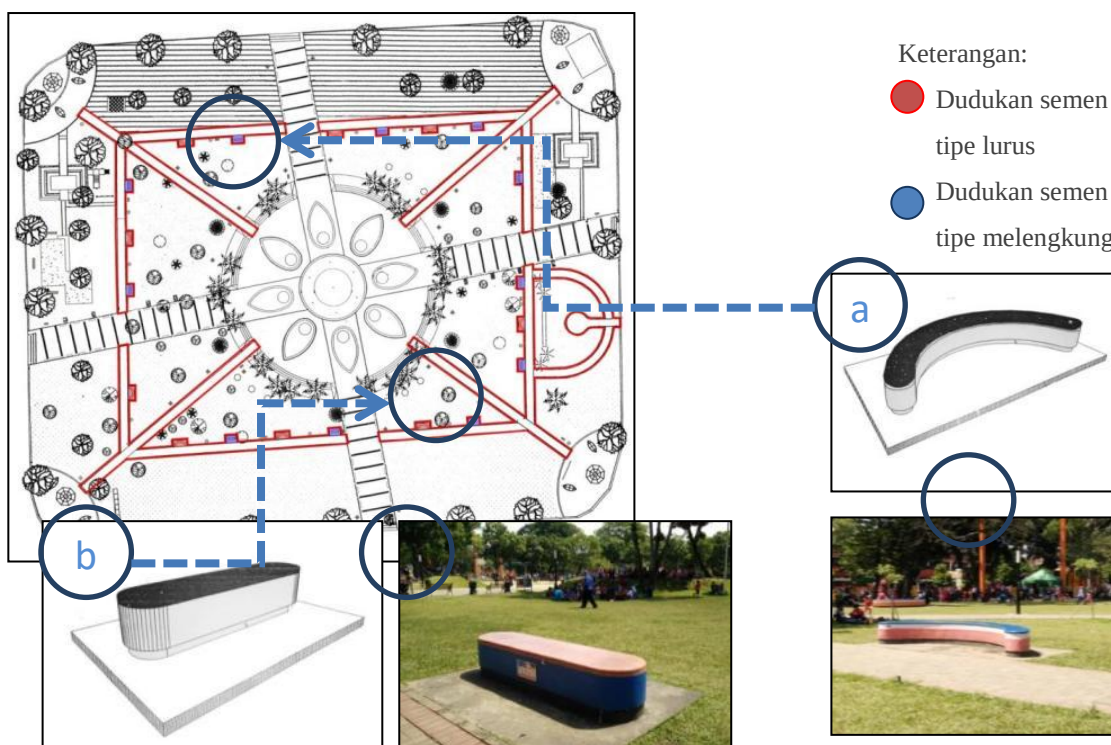
- a) Elemen jalan berupa empat buah jalur pejalan kaki kecil itu sendiri dengan lebar masing-masing adalah 2,15m dan terbuat dari material paving dengan ukuran 10,5cm x 21cm yang memiliki corak silang.



Gambar 4.45
Sumber:

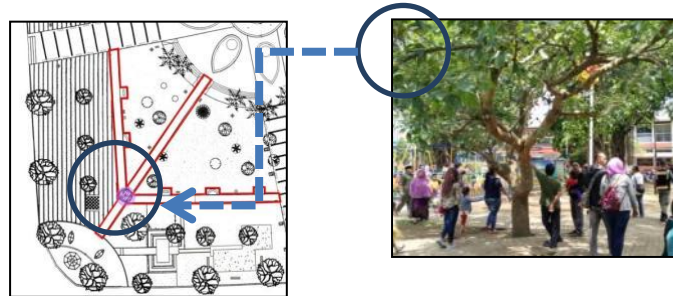
Detail Jalur Pejalan Kaki Kecil
DKP Kota Malang 2015

- b) *Furniture* ruang berupa lima buah dudukan semen dengan dua tipe. Tiga dudukan semen tipe lurus dan dua sisanya tipe melengkung. Pada dudukan yang lurus memiliki dimensi 2500cm x 600cm, sedangkan pada dudukan yang melengkung memiliki dimensi 3400cm x 400cm, bermaterialkan semen.



Gambar 4.46 *Furniture* Ruang Jalur Pejalan Kaki Kecil; a) Dudukan Melengkung, b) Dudukan Lurus

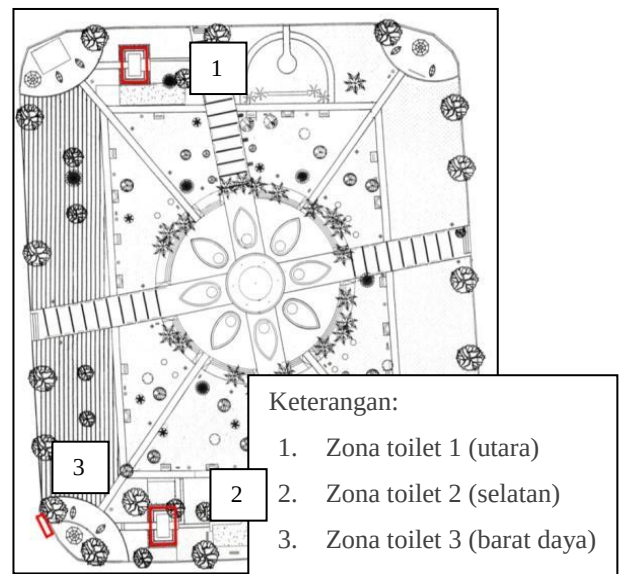
- c) Elemen vegetasi terdiri dari satu buah pohon dadap merah yang ada pada sebelah barat daya alun-alun, yaitu di jalur pejalan kaki kecil 3.



Gambar 4.47 Vegetasi Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil

g. Zona toilet

Zona toilet berjumlah dua buah dan terletak di utara dan selatan alun-alun. Zona ini ditandai dengan bentuknya yang seperti bukit dan ditutupi rerumputan. Pada zona ini terdapat area toilet pria, toilet wanita, toilet difabel dan ruang menyusui dengan *entrance* yang sama pada salah satu sisinya, kecuali area ruang menyusui yang memiliki *entrance* tersendiri. Namun hingga saat penelitian dilakukan, salah satu dari dua area menyusui ini tertutup dan terkunci, sedangkan area satunya menjadi tempat penyimpanan kardus dan beberapa kursi. Zona toilet dikhususkan untuk kegiatan sanitasi seperti mandi, cuci, kakus dan dapat menampung aktivitas menyusui pada ruang menyusui.



Gambar 4.48 Penempatan Zona Toilet Alun-Alun

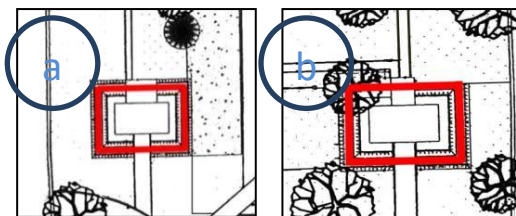
Sumber: DKP Kota Malang 2015

1) Konfigurasi zona toilet dan ruang menyusui

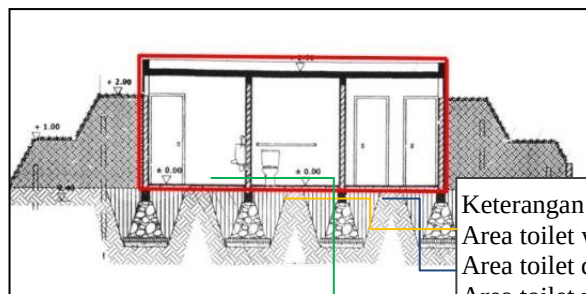
Zona toilet dan ruang menyusui memiliki batas fisik yang jelas. Batas fisik yang jelas tersebut terlihat dari perbedaan bentuknya dengan area sekitarnya dan material pembentuknya dengan sekelilingnya.

- a) Pada zona toilet 1 terdapat pada sebelah utara, sedangkan zona toilet 2 berada di sebelah selatan. Kedua zona ini berbatasan dengan zona hijau steril aktivitas

pada sisi sebelah utara dan selatan, serta berbatasan dengan jalur setapak yang berada di depan *entrance* toilet dan ruang menyusui.



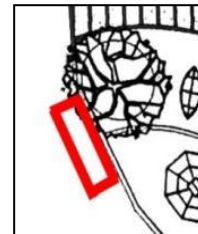
Gambar 4.49 Batas Zona Toilet; A) Zona Toilet 1, B) Zona Toilet 2
Sumber: DKP Kota Malang 2015



Keterangan :
Area toilet wanita
Area toilet difabel
Area toilet pria

Gambar 4.50 Potongan zona toilet 1 dan 2
Sumber: DKP Kota Malang 2015

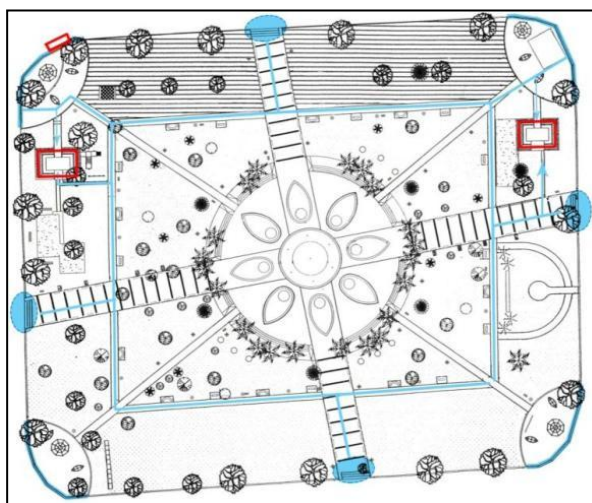
- b) Pada zona toilet 3 berada di sisi luar alun-alun pada bagian barat daya. Zona ini memiliki batas yang jelas yaitu berupa bentuknya yang persegi panjang dengan bentuk fisiknya terbuat dari besi sisa kontainer.



Gambar 4.51 Batas Zona Toilet 3
Sumber: DKP Kota Malang 2015

2) Aksesibilitas pada zona toilet dan ruang menyusui

Pada zona toilet dan ruang menyusui ini dapat diakses secara tidak langsung dari jalur pejalan kaki kecil dan dari zona hijau. *Entrance* pada area toilet berada di sebelah barat, sedangkan *entrance* pada ruang menyusui berada di sebelah timur.



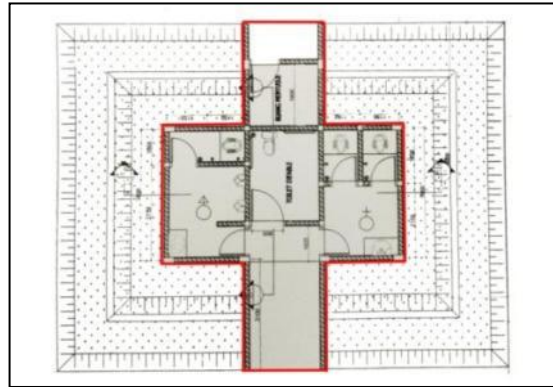
Keterangan:

● Pencapaian tidak langsung

Gambar 4.52 Aksesibilitas Pada Zona Toilet
Sumber: DKP Kota Malang 2015

3) Elemen fisik pada zona toilet dan ruang menyusui

- a) Elemen bangunan berupa bangunan toilet itu sendiri yang memiliki luas $x \text{ m}^2$ dan bermaterialkan dinding bata.



Gambar 4.53
Sumber:

Denah Zona Toilet 1 Dan 2
DKP Kota Malang 2015

- b) *Furniture* ruang berupa dudukan dan meja sebagai tempat duduk penjaga toilet, dan fasilitas kamar mandi juga fasilitas ruang menyusui serta fasilitas penerangan yang terdapat di dalam ruangan toilet dan ruang menyusui.

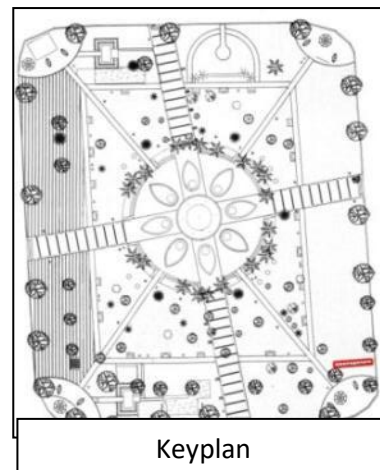


Gambar 4.54

Furniture Zona Toilet

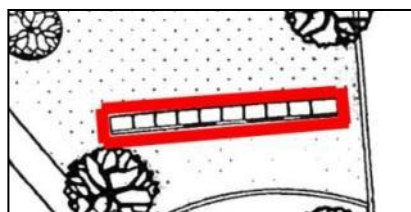
h. Zona rumah sampah

Zona rumah sampah berada di sebelah tenggara alun-alun terletak di dalam zona hijau dan memiliki satu *entrance*. Area ini ditandai dengan sebuah bangunan kecil berbentuk persegi panjang yang ditumbuhi tanaman rambat dan beberapa pot gantung di salah satu sisinya. Area ini memiliki fungsi sebagai tempat untuk menyimpan peralatan kebersihan dan fasilitas-fasilitas perawatan alun-alun lainnya. Area ini didesain secara tertutup untuk digunakan oleh pihak tertentu saja seperti pengelola alun-alun dan petugas kebersihan.



1) Konfigurasi ruang rumah sampah

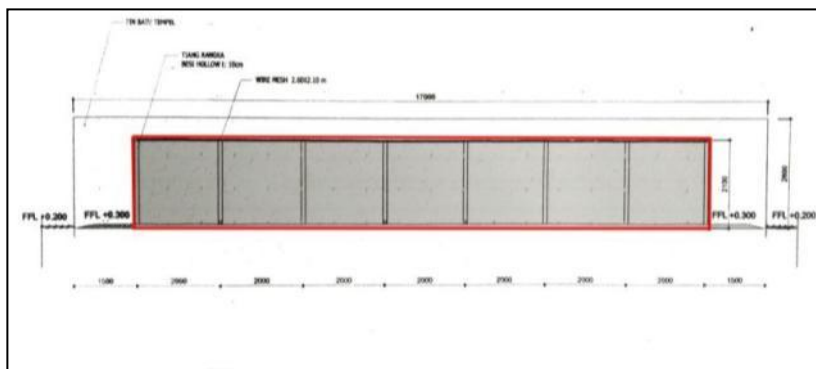
Rumah sampah memiliki batas fisik yang jelas. Batas tersebut berupa dinding yang membatasi rumah sampah dengan zona yang lainnya. Zona rumah sampah sendiri memiliki ukuran $a \times b \text{ m}^2$, dan terbuat dari material dinding dan kawat besi.



Gambar 4.55 Denah Rumah Sampah
Sumber: DKP Kota Malang 2015



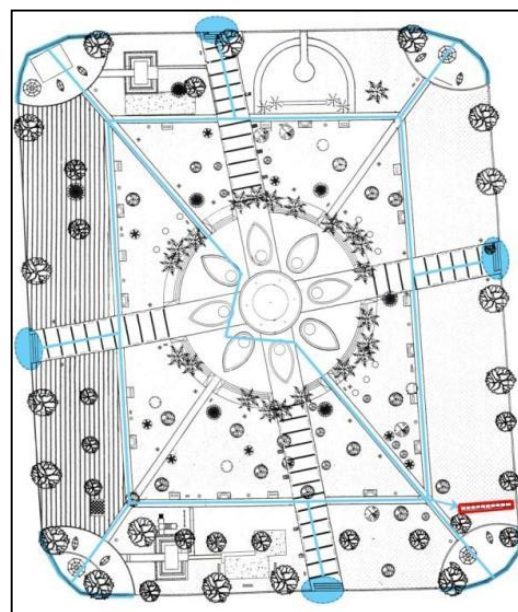
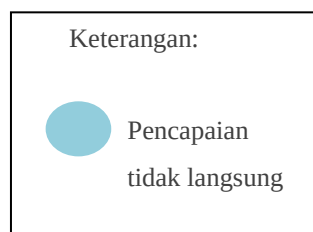
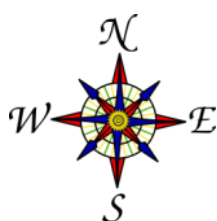
Gambar 4.56 Dinding Pembatas Zona Rumah Sampah



Gambar 4.57 Potongan Rumah Sampah
Sumber: DKP Kota Malang 2015

2) Aksesibilitas rumah sampah

Pada zona rumah sampah ini dapat diakses secara tidak langsung melalui delapan buah *entrance* yang berada di alun-alun, yaitu empat *entrance* utama alun-alun Kota Malang dan empat *entrance* pada zona UKM.



Gambar 4.58 Aksesibilitas Pada Zona Rumah Sampah
Sumber: DKP Kota Malang 2015

3) Elemen fisik rumah sampah

- Elemen bangunan merupakan bangunan rumah sampah itu sendiri

- b) Vegetasi, berupa tanaman-tanaman gantung dan tanaman rambat. Jenis vegetasi yang ada pada rumah sampah adalah vegetasi penghias, dengan fungsi untuk menutupi area dengan view yang buruk, yaitu area dalam rumah sampah.



Gambar 4.59 Vegetasi Pada Zona Rumah Sampah

- c) *Furniture* ruang, berupa pot-pot bunga yang menggantung pada rumah sampah serta *Furniture* fasilitas rumah sampah berupa *Furniture* penerangan.



Gambar 4.60 *Furniture* Ruang Berupa Pot-Pot Pada Zona Rumah Sampah

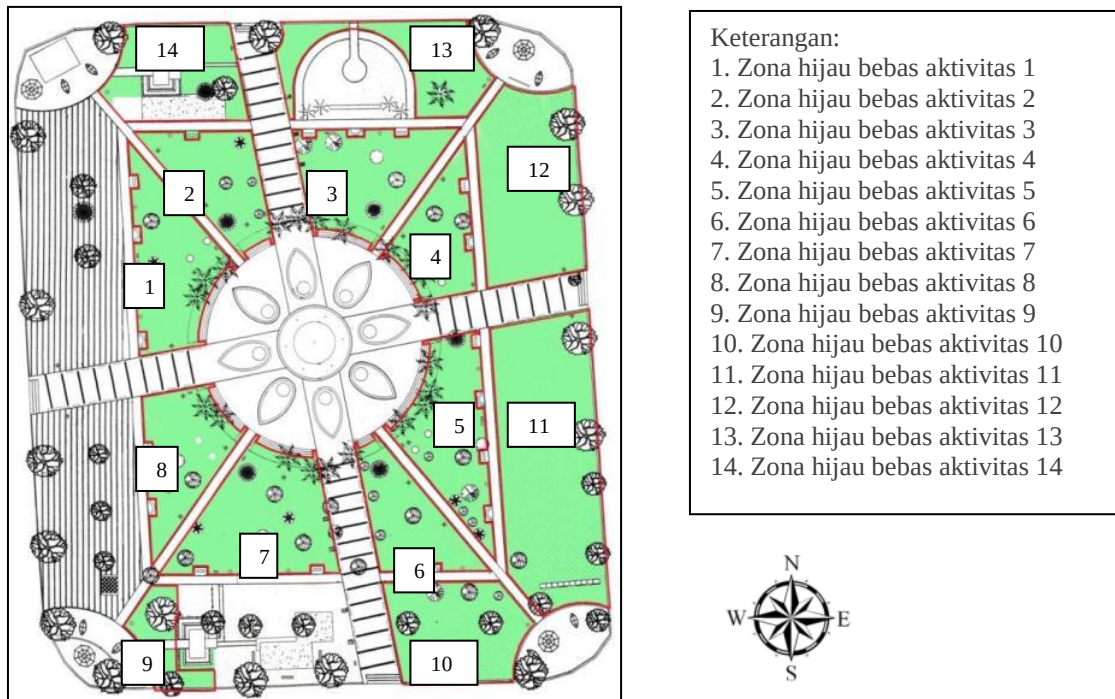
i. Zona hijau

Zona hijau memiliki dua fungsi umum yaitu sebagai ruang terbuka publik dan ruang terbuka hijau. Pada alun-alun Kota Malang, terdapat tiga jenis zona hijau, yaitu zona hijau bebas aktivitas, zona hijau untuk aktivitas sholat, dan zona hijau steril aktivitas.

1) Zona Hijau bebas aktivitas

Zona hijau bebas aktivitas terletak hampir di seluruh area alun-alun dan paling luas di dalam alun-alun Kota Malang. Pada zona ini terdapat lampu taman, tong sampah dan rumah burung merpati dan juga vegetasi peneduh dan penghias. Di sebelah selatan zona ini, pada area yang berdekatan pada *entrance* selatan digunakan sebagai area untuk meletakkan bak-bak sampah. Pada saat penelitian dilakukan, sebagian besar rumput zona hijau di dekat area vegetasi peneduh rusak dan hilang serta menjadi genangan air.

Zona hijau bebas aktivitas mewadahi fungsi secara ganda yaitu ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik. Sebagai ruang terbuka publik, area ini dapat digunakan untuk berbagai aktivitas seperti duduk, bersantai, makan dan minum, bermain serta olahraga yang tidak merusak dan berpotensi merusak. Sedangkan sebagai ruang terbuka hijau, zona hijau untuk berbagai aktivitas digunakan sebagai peneduh yang melibatkan vegetasi peneduhnya dan sebagai penyerap air hujan. Pada penelitian ini, zona hijau untuk beraktivitas dibagi menjadi empat belas area yaitu zona 1 hingga zona 14 untuk memudahkan area penelitian.

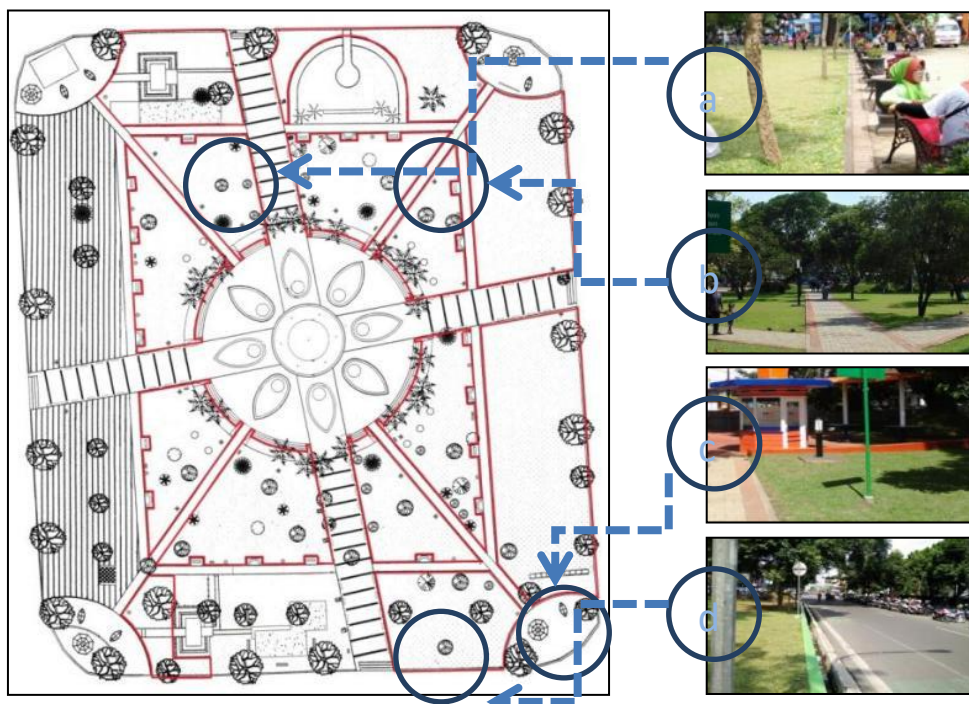


Gambar 4.61 Tampak Atas Zona Hijau Bebas Aktivitas Alun-alun Kota Malang
Sumber: DKP Kota Malang 2015

Zona hijau untuk berbagai aktivitas ini menempati area paling besar diantara ruang hijau yang lainnya. Secara fisik zona ini dibatasi oleh bentuk ruang yang jelas.

- i. Zona hijau bebas aktivitas 1 berada di sebelah barat alun-alun berbatasan dengan jalur pejalan kaki kecil pada sebelah barat dan selatan, jalur pejalan kaki besar pada sebelah utara dan tribun pada sebelah timur plasa.
- ii. Zona hijau bebas aktivitas 2 yang berada di sebelah barat plasa berbatasan dengan jalur pejalan kaki kecil pada sebelah barat dan utara, jalur pejalan kaki besar pada sebelah selatan dan tribun plasa pada sebelah timur.
- iii. Zona hijau bebas aktivitas 3 berada di sebelah utara alun-laun. Zona ini berbatasan dengan jalur pejalan kaki kecil pada sebelah utara dan barat, jalur pejalan kaki besar pada sebelah timur dan tribun plasa pada sebelah selatan.
- iv. Zona hijau bebas aktivitas 4 yang berada pada sebelah utara alun-alun berbatasan dengan jalur pejalan kaki kecil pada sebelah utara dan timur, jalur pejalan kaki besar pada sebelah barat dan tribun pada sebelah selatan.
- v. Zona hijau bebas aktivitas 5 yang ada di timur alun alun berbatasan dengan jalur *pedestrian* kecil pada sebelah timur dan sebelah utara, jalur pejalan kaki besar pada sebelah selatan, dan tribun plasa pada sebelah barat.

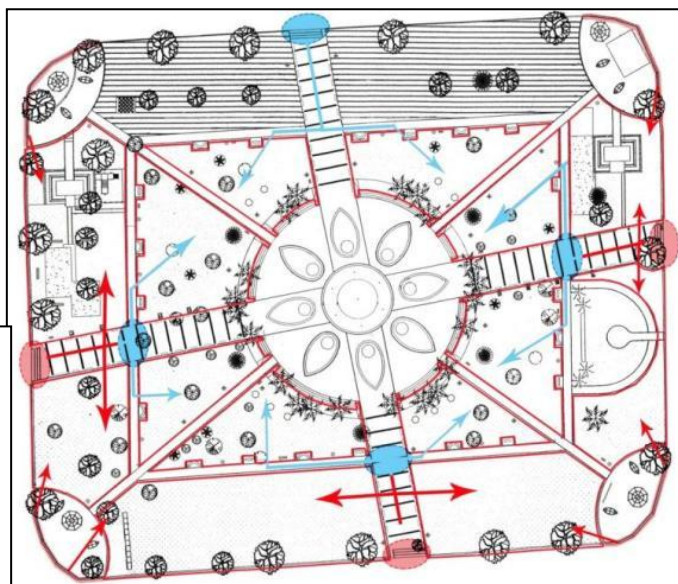
- vi. Zona hijau bebas aktivitas 6 yang pada sebelah timur alun-alun berbatasan dengan jalur pejalan kaki kecil pada sebelah timur dan sebelah selatan, jalur pejalan kaki besar pada sebelah utara, dan tribun pada sebelah barat.
- vii. Zona hijau bebas aktivitas 7 yang berada di selatan alun-alun berbatasan dengan jalur pejalan kaki kecil pada sebelah utara dan timur, jalur pejalan kaki besar pada sebelah barat alun-alun, dan tribun pada sebelah utara.
- viii. Zona hijau bebas aktivitas 8 yang berada di selatan alun-alun berbatasan dengan jalur pejalan kaki kecil pada sebelah selatan dan barat, jalur pejalan kaki besar pada sebelah timur, dan tribun plasa pada sebelah utara alun-alun.
- ix. Zona hijau bebas aktivitas 9 berada di selatan alun-alun berbatasan dengan jalur pejalan kaki kecil dan zona UKM pada sebelah barat, zona *playground* pada sebelah utara, dan *Buffer* pada sebelah selatan.
- x. Zona hijau bebas aktivitas 10 berada di selatan alun-alun dan berbatasan dengan jalur pejalan kaki kecil dan zona UKM pada sebelah timur, jalur pejalan kaki kecil pada sebelah utara, *Buffer* jalan raya pada sebelah selatan dan jalur pejalan kaki besar pada sebelah barat.
- xi. Zona hijau bebas aktivitas 11 yang berada di timur berbatasan dengan jalur pejalan kaki kecil dan zona UKM pada sebelah selatan, jalur pejalan kaki kecil pada sebelah barat, dan *Buffer* pada sebelah timur.
- xii. Zona hijau bebas aktivitas 12 berada pada sebelah timur alun-alun. Zona ini berbatasan dengan jalur pejalan kaki kecil dan zona UKM pada sebelah utara, jalur pejalan kaki kecil pada sebelah barat, *Buffer* jalan raya pada sebelah timur dan jalur pejalan kaki besar pada sebelah selatan.
- xiii. Zona hijau bebas aktivitas 13 berada pada sebelah utara alun-alun. Zona ini berbatasan dengan jalur pejalan kaki kecil dan zona UKM pada sebelah timur, jalur pejalan kaki kecil pada sebelah selatan, *Buffer* jalan raya pada sebelah utara, dan jalur pejalan kaki besar pada sebelah barat.
- xiv. Zona hijau bebas aktivitas 14 berada pada sebelah utara alun-alun. Zona ini berbatasan dengan jalur pejalan kaki kecil, zona toilet, zona *skatepark*, dan zona UKM pada sebelah barat, jalur pejalan kaki kecil pada sebelah selatan, *Buffer* jalan raya pada sebelah utara dan jalur pejalan kaki besar pada sebelah timur.



Gambar 4.62 Batas Zona Hijau Bebas Aktivitas a) Batas Dengan Jalur Pejalan Kaki Besar, b) Batas Dengan Jalur Pejalan Kaki Kecil, c) Batas Dengan Zona UKM Tenggara, d) Batas Dengan *Buffer* Jalan Raya

b) Aksesibilitas ruang zona hijau untuk berbagai aktivitas

Zona hijau untuk berbagai aktivitas dapat diakses secara frontal dari tiga sisi alun-alun yaitu utara, timur dan barat. Area ini juga dapat diakses secara tidak langsung melalui *pedestrian* besar, *pedestrian* kecil serta zona-zona lain di dalam alun-alun, kecuali zona plaza.

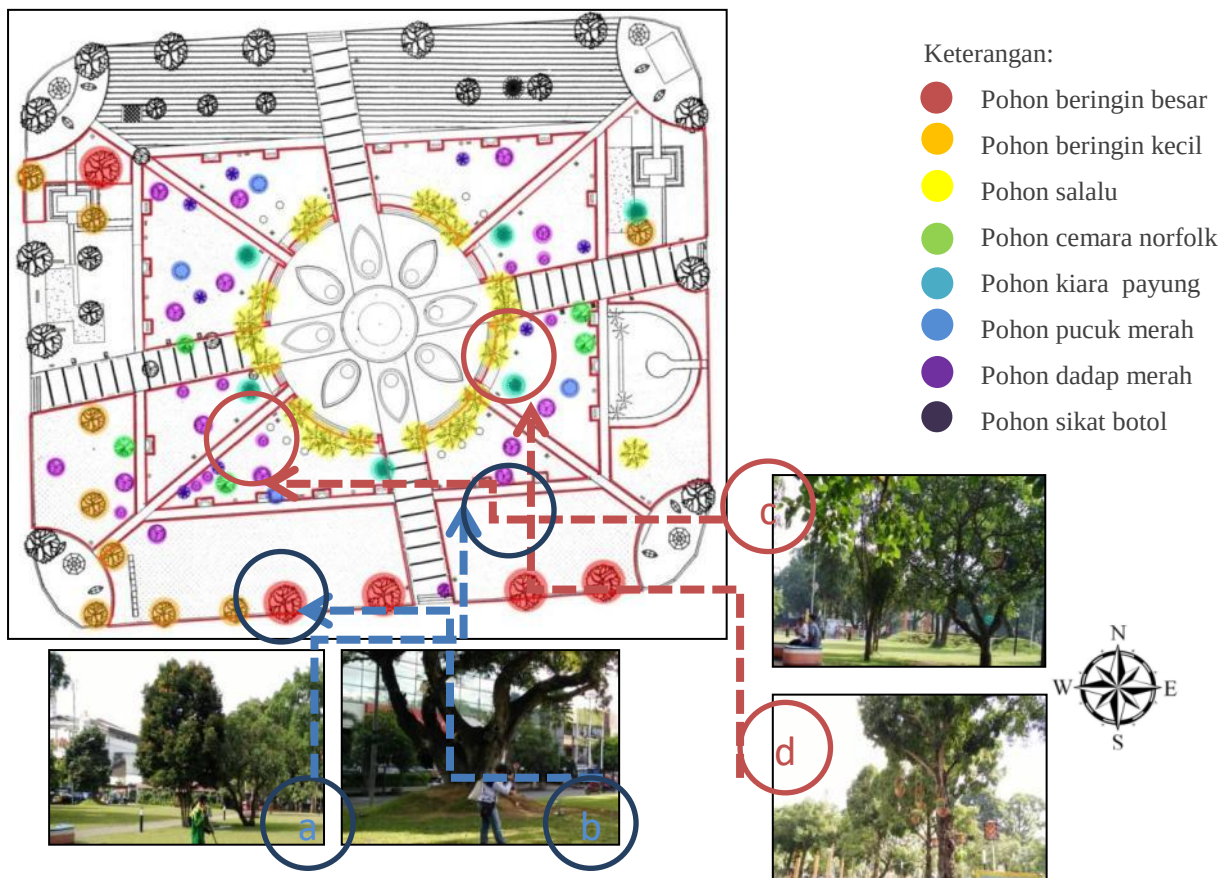


Gambar 4.63 Aksesibilitas Zona Hijau Bebas Aktivitas
Sumber: DKP Kota Malang 2015

c) Elemen fisik zona hijau untuk berbagai aktivitas.

i. Elemen vegetasi berupa vegetasi peneduh dan penghias, dengan perincian sebagai berikut:

- Pada zona hijau 1 terdapat dua buah pohon salalu, satu buah pohon sikat botol, satu buah pohon pucuk merah dan satu buah pohon dadap merah.
- Pada zona hijau 2 terdapat tiga buah pohon salalu, satu buah pohon sikat botol dan satu buah pohon dadap merah.
- Pada zona hijau 3 terdapat satu buah pohon kiara payung, satu buah pohon sikat botol dan tiga buah pohon dadap merah.
- Pada zona hijau 4 terdapat dua buah pohon salalu, dua buah pohon cemara norfolk, satu buah pohon pucuk merah, satu buah pohon kiara payung, satu buah pohon sikat botol, dan dua buah pohon dadap merah.
- Pada zona hijau 5 terdapat tiga buah pohon salalu dan dua buah pohon dadap merah.



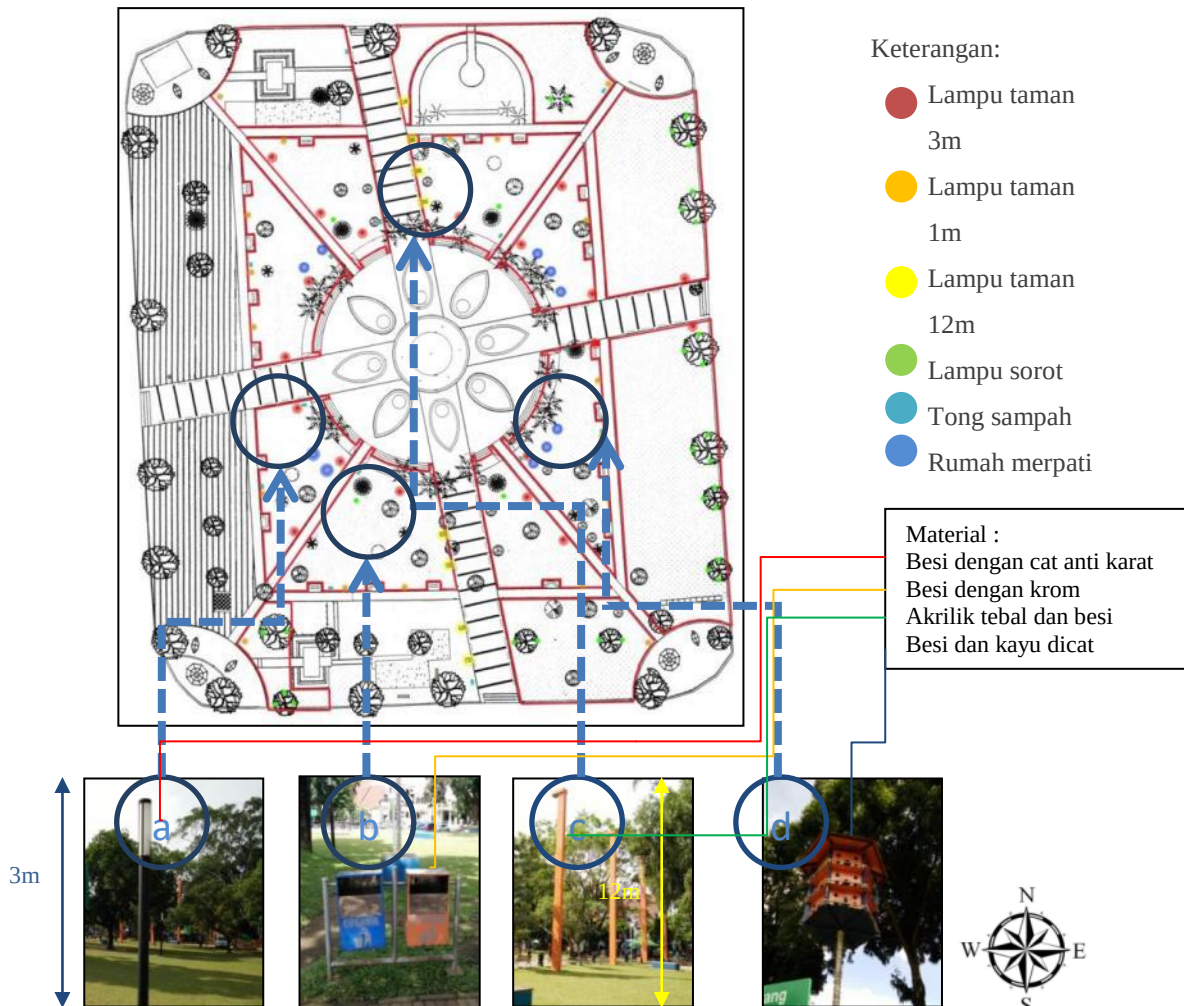
Gambar 4.64 Vegetasi Peneduh Zona Hijau Bebas Aktivitas; a) Pohon Pucuk Merah, b) Pohon Beringin Besar, c) Pohon Salalu, d) Pohon Dadap Merah

- Pada zona hijau 6 terdapat empat buah pohon salalu, satu buah pohon cemara norfolk, satu buah pohon kiara payung, , satu buah pohon pucuk merah, dua buah pohon sikat botol dan empat buah pohon dadap merah.
- Pada zona 7 terdapat satu buah pohon kiara payung dan empat buah pohon dadap merah.
- Pada zona 8 terdapat dua buah pohon salalu, sebuah pohon kiara payung, sebuah pohon pucuk merah, dua buah pohon sikat botol dan tiga buah pohon dadap merah.
- Pada zona 9 terdapat tiga pohon beringin besar dan empat buah pohon beringin kecil.
- Pada zona 10 terdapat dua buah pohon beringin kecil, satu buah pohon cemara norfolk, dan dua buah pohon dadap merah.
- Pada zona 11 terdapat dua buah pohon beringin besar, tiga buah pohon beringin kecil dan satu buah pohon dadap merah.
- Pada zona 12 terdapat dua buah pohon beringin besar.
- Pada zona 13 terdapat satu buah pohon salalu.
- Pada zona 14 terdapat satu buah pohon beringin kecil dan sebuah pohon kiara payung.

ii. *Furniture* ruang pada zona hijau bebas aktivitas berupa penerangan yang terdiri dari lampu sorot, lampu taman dengan tinggi 1m, lampu taman dengan tinggi 3m dan lampu taman dengan tinggi 12m. *Furniture* ruang lain berupa tempat sampah.

- Pada zona hijau 1 terdapat tiga buah lampu taman setinggi 3m, satu buah lampu taman setinggi 1m dan dua buah tong sampah.
- Pada zona hijau 2 terdapat dua buah lampu taman 3m, tiga buah lampu taman setinggi 1m, dua buah tong sampah, dan tiga buah rumah merpati.
- Pada zona hijau 3 terdapat tiga buah lampu taman setinggi 3m, satu buah lampu taman setinggi 1m, dan dua buah tong sampah.
- Pada zona hijau 4 terdapat tiga buah lampu taman 12m, satu lampu taman setinggi 3m, dua lampu taman setinggi 1m, dan dua tong sampah.

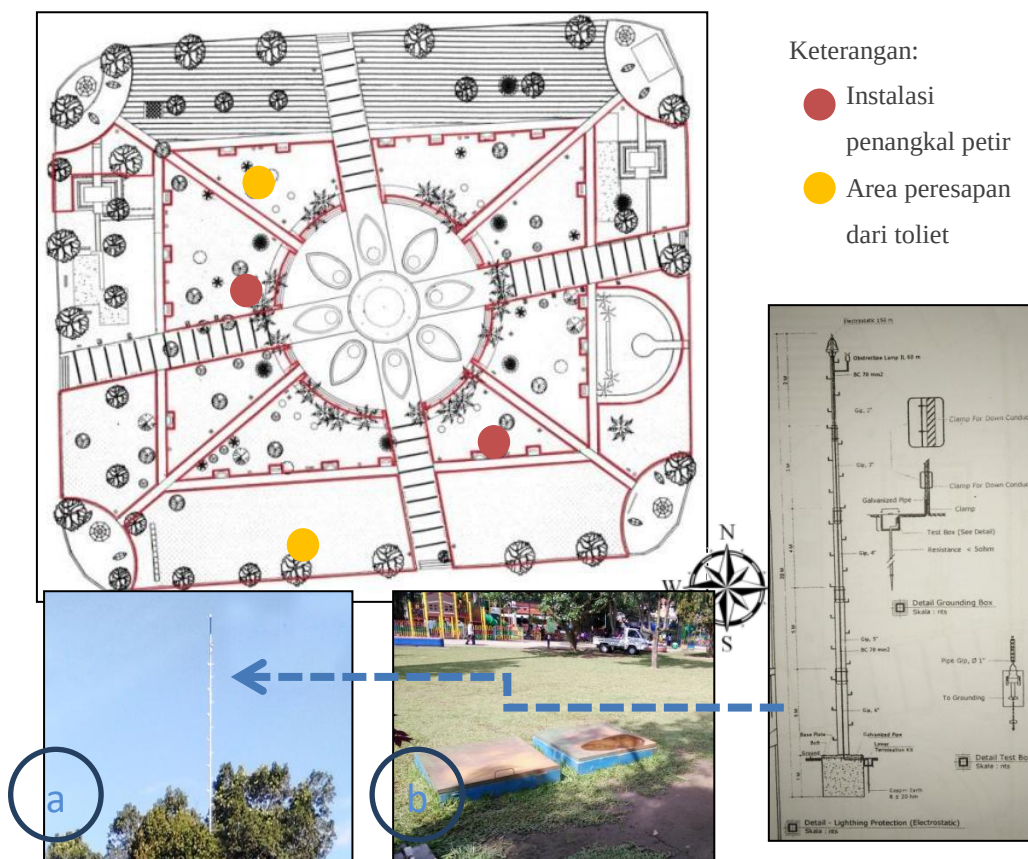
- Pada zona hijau 5 terdapat tiga buah lampu taman setinggi 3m, satu buah lampu taman setinggi 1m, dan tiga buah rumah merpati



- Pada zona hijau 6 terdapat satu lampu taman setinggi 3m, tiga lampu taman setinggi 1m, dua buah tong sampah, dan tiga buah rumah merpati.
- Pada zona hijau 7 terdapat dua buah lampu taman setinggi 3m dan satu buah lampu taman setinggi 1m,
- Pada zona hijau 8 terdapat dua buah lampu taman setinggi 12m, satu buah lampu taman setinggi 3m, dua buah lampu taman setinggi 1m, dan tiga buah tong sampah.
- Pada zona hijau 9 terdapat dua buah lampu taman setinggi 12m, lampu 1m, sebelas lampu sorot, empat dudukan semen, dan satu tong sampah.

- Pada zona hijau 10 terdapat satu buah lampu taman setinggi 1m dan empat buah lampu sorot.
- Pada zona hijau 11 terdapat satu buah lampu taman setinggi 3m dan dua belas buah lampu sorot.
- Pada zona hijau 12 terdapat satu buah lampu taman setinggi 3m dan enam buah lampu sorot.
- Pada zona hijau 13 terdapat satu buah lampu taman setinggi 1m, dua buah lampu sorot, dan satu buah tong sampah.
- Pada zona hijau 14 terdapat satu buah lampu taman setinggi 1m dan satu buah tong sampah.

iii. Elemen utilitas, berupa instalasi penangkal petir, dan sistem perpipaan untuk air bersih maupun buangan.



Gambar 4.66 Utilitas Ruang Zona Hijau Bebas Aktivitas; a) Sistem Penangkal Petir 19m, b) Sumur Peresapan

- Instalasi penangkal petir terletak pada zona hijau bebas aktivitas 2 dan 6 yang berada pada sebelah barat laut dan berada pada sebelah tenggara.

Instalasi ini terdiri dari tonggak elektrostatik setinggi 19m dan *grounding box* pada masing-masing area dengan jangkauan 110m per satu utilitas.

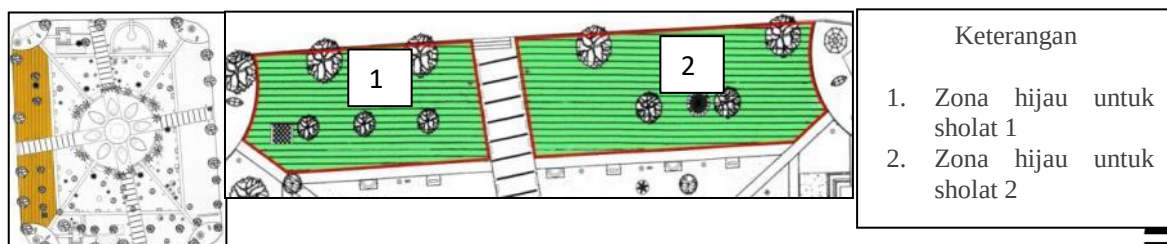
- Sistem perpipaan air bersih dan pembuangan yang terletak di bawah tanah. Sedangkan sistem resapan pada toilet terletak pada dua zona yaitu berada pada zona hijau bebas aktivitas 8 yang terletak di sebelah barat daya dan berada di zona hijau bebas aktivitas 3 yang berada di barat laut.

iv. Elemen penanda, berupa tanda larangan membuang sampah sembarangan dan tanda larangan berjualan di area alun-alun, tanda larangan merokok, tanda larangan mengedarkan narkoba, serta tanda berupa pengumuman akan tata penggunaan plaza alun-alun Kota Malang, serta kewajiban menjaga ketertiban dan denda apabila melakukan pelanggaran.

- Pada zona hijau bebas aktivitas 1 terdapat satu buah *signage* larangan berjualan dan satu buah *signage* larangan berjualan.
- Pada zona hijau bebas aktivitas 2 terdapat satu buah *signage* larangan merokok, larangan melukai burung pada area alun-alun, dan papan pengumuman mengenai penggunaan area plaza alun-alun.
- Pada zona hijau bebas aktivitas 3 terdapat satu buah *signage* larangan membuang sampah sembarangan.
- Pada zona hijau bebas aktivitas 4 terdapat *signage* larangan untuk mengedarkan narkoba.
- Pada zona hijau bebas aktivitas 5 terdapat satu buah *signage* larangan melukai burung di alun-alun.
- Pada zona hijau bebas aktivitas 6 terdapat satu buah *signage* larangan membuang sampah sembarangan dan larangan melukai burung di area alun-alun.
- Pada zona hijau bebas aktivitas 7 terdapat satu buah *signage* larangan merokok.
- Pada zona hijau bebas aktivitas 9 terdapat satu buah *signage* larangan berjualan.
- Pada zona hijau bebas aktivitas 10 terdapat satu buah *signage* larangan berjualan dan larangan membuang sampah sembarangan.

terdapat wadah tanaman besar yang terbuat dari semen yang mengitari pohon beringin besar, serta terdapat lampu sorot dan papan catur raksasa.

Zona hijau untuk aktivitas sholat mewadahi fungsi secara ruang terbuka hijau dan fungsi aktivitas khusus yaitu sholat pada hari raya. Area ini juga dapat digunakan untuk aktivitas lain apabila ada ijin terkait dari pihak yang berwajib, dikarenakan area ini sering ditutup untuk perawatan sehingga RTH didalamnya tidak rusak. Secara ruang terbuka hijau, zona hijau untuk aktivitas sholat digunakan sebagai peneduh dan penyerap air hujan. Dalam penelitian ini, zona hijau untuk aktivitas sholat dibagi menjadi dua tempat, yang keduanya berada di sebelah barat.



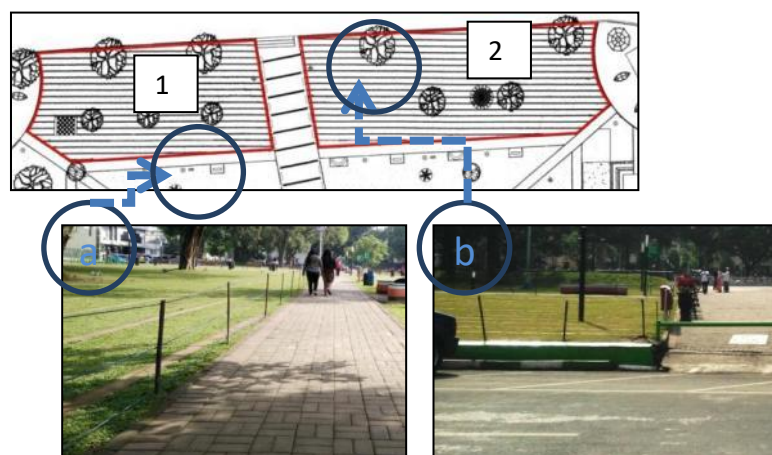
Keyplan

Gambar 4.68 Tampak Atas Zona Hijau Untuk Sholat Alun-alun Kota Malang

Sumber: DKP Kota Malang 2015

a) Konfigurasi ruang zona hijau untuk aktivitas sholat.

Zona hijau untuk aktivitas sholat ini menempati area dengan total luasan dibawah zona hijau untuk berbagai aktivitas. Secara fisik zona ini dibatasi oleh bentuk ruang yang jelas.



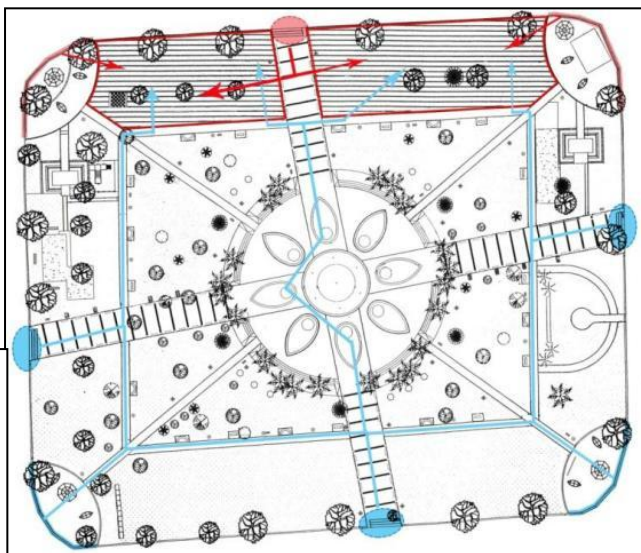
Gambar 4.69

Batas Zona Hijau Untuk Sholat; a) Batas Dengan Jalur Pejalan Kaki b) Batas Dengan Jalan Raya

- i. Pada zona hijau untuk sholat 1 berada di barat dan selatan alun-alun. Zona ini berbatasan dengan jalur pejalan kaki kecil pada sebelah timur, jalur pejalan kaki kecil dan zona UKM pada sebelah selatan, *Buffer* jalan raya pada sebelah barat, dan jalur pejalan kaki besar pada sebelah utara.
- ii. Pada zona hijau untuk sholat 2 berada pada bagian dan utara alun-alun. Zona ini berbatasan dengan jalur pejalan kaki kecil pada sebelah timur, jalur pejalan kaki kecil dan zona UKM pada sebelah utara, *Buffer* jalan raya pada sebelah barat, dan jalur pejalan kaki besar pada sebelah selatan.

b) Aksesibilitas zona hijau untuk sholat

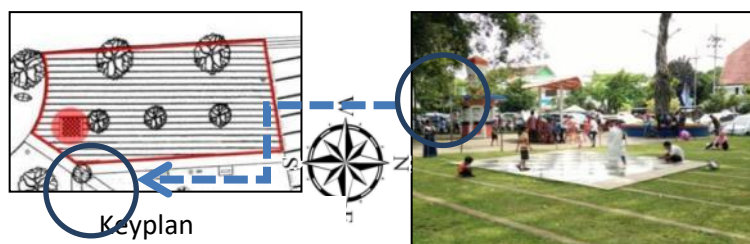
Zona hijau untuk sholat dapat dicapai secara frontal dari *entrance* utama alun-alun sebelah barat dan dari barat laut dan barat daya alun-alun, yaitu dari *entrance* zona UKM. Namun area ini juga dapat dicapai secara tidak langsung dari arah *entrance* utama alun-alun sebelah utara, timur dan selatan dan *pedestrian* kecil.



Gambar 4.70 Aksesibilitas Zona Hijau Untuk Sholat
Sumber: DKP Kota Malang 2015

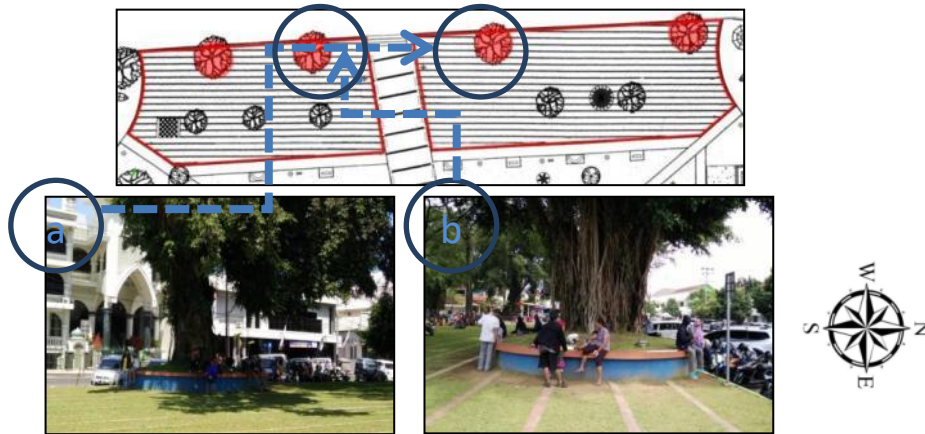
c) Elemen fisik zona hijau untuk aktivitas sholat.

- i. Elemen atraktif berupa papan catur raksasa yang berada di zona hijau untuk sholat 1.



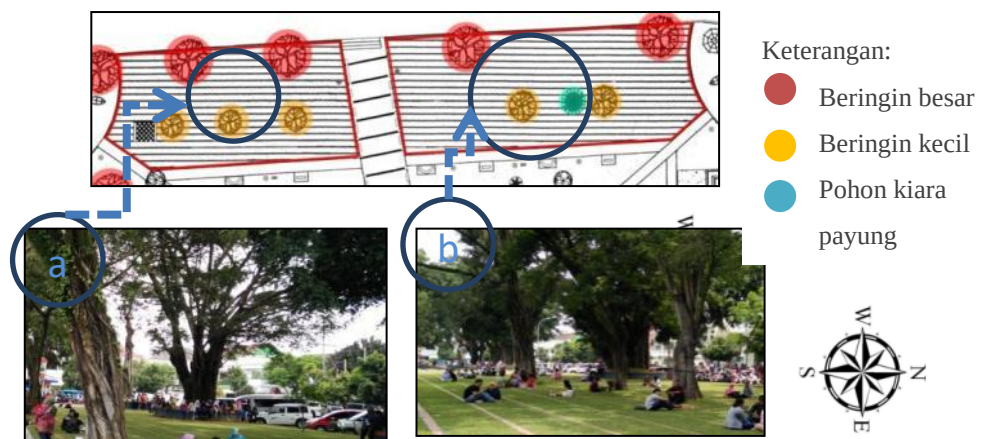
Gambar 4.71 Elemen Atraktif Papan Catur Raksasa Pada Zona Hijau Untuk Sholat

- ii. Elemen bangunan berupa wadah/ pembatas tanaman besar yang mewadahi pohon beringin besar, serta paving-paving pembentuk garis yang menandai shaf-shaf sholat. Pada zona hijau untuk sholat 1 dan 2 terdapat masing-masing dua buah dinding pembatas tanaman untuk pohon beringin besar.



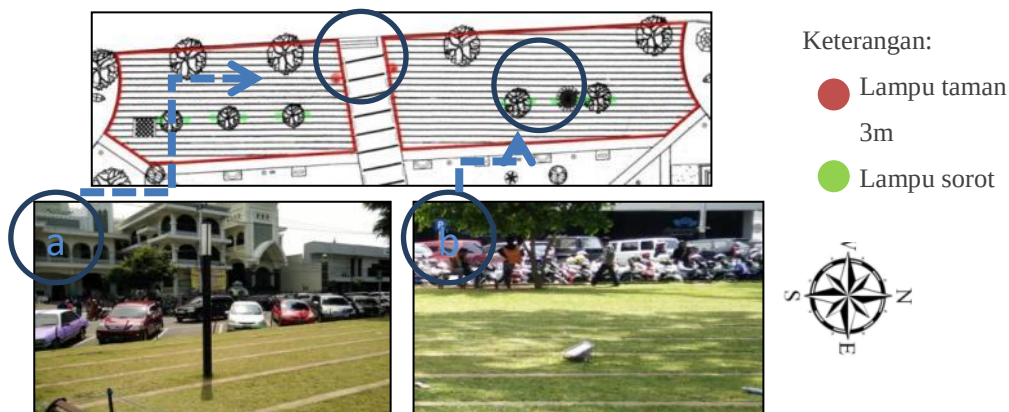
Gambar 4.72 Elemen Bangunan Berupa Pot Besar Untuk Beringin Pada Zona Hijau Untuk Sholat
a) Sebelah Barat Utara, b) Sebelah Barat Selatan

- iii. Elemen vegetasi berupa vegetasi peneduh yaitu pohon beringin besar dan pohon beringin kecil, serta vegetasi pelapis tanah berupa rumput gajah mini.
- Pada zona hijau untuk sholat 1 terdapat dua buah pohon beringin besar dan tiga buah pohon beringin kecil
 - Pada zona hijau untuk sholat 2 terdapat dua buah pohon beringin besar, dua buah pohon beringin kecil, dan satu buah pohon kiara payung.



Gambar 4.73 Vegetasi Zona Hijau Untuk Sholat; a) Pohon Beringin Besar, b) Pohon Beringin Kecil dan Kiara Payung

- iv. *Furniture* ruang berupa berupa lampu sorot yang diarahkan menuju beringin besar dan beringin kecil serta lampu dengan tinggi 3 meter. Pada zona hijau untuk sholat 1 dan 2 terdapat masing-masing satu buah lampu taman setinggi 3m dan sepuluh buah lampu sorot.



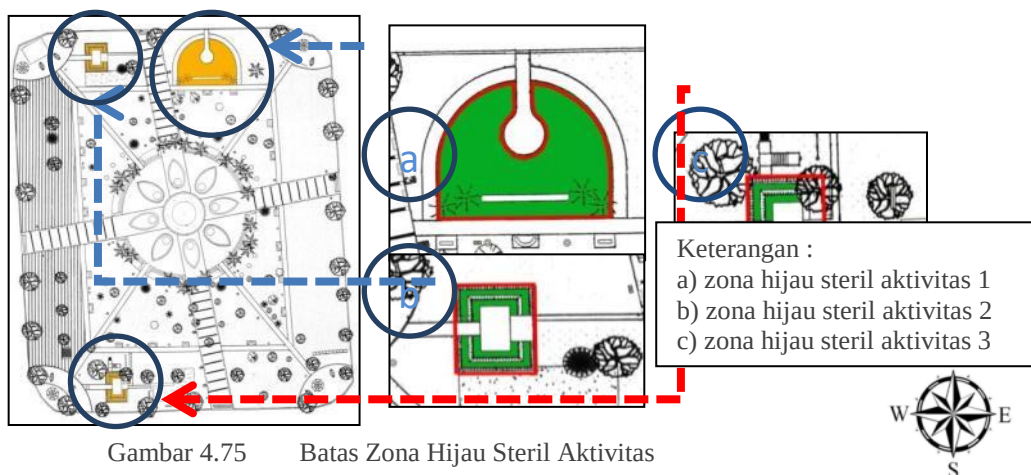
Gambar 4.74 Furniture Zona Hijau Untuk Sholat; a) Lampu 3m, b) Lampu Sorot

3) Zona Hijau steril aktivitas

Zona hijau steril aktivitas terletak di sebelah utara alun-alun dan di sisi luar dari zona toilet. Pada sebelah utara alun-alun letaknya di tempat diletakkannya *sculpture* logo "Alun-Alun Malang" dengan papan bertuliskan "Dilarang Menginjak Rumput", dan vegetasi di dalamnya terdiri dari vegetasi hias. Pada zona hijau setril atktivitas yang berada di sebelah utara, mengalami kerusakan ditandai dengan menghilangnya rumput.

Zona hijau steril aktivitas hanya mewadahi fungsi secara ruang terbuka hijau, yaitu sebagai penyerap air hujan dan tidak dibolehkan adanya aktivitas. Pada penelitian ini dibagi menjadi tiga wilayah penelitian, yaitu zona hijau steril aktivitas pada daerah utara, dan kedua serta ketiga dibagi menjadi zona hijau pada sisi luar area toilet.

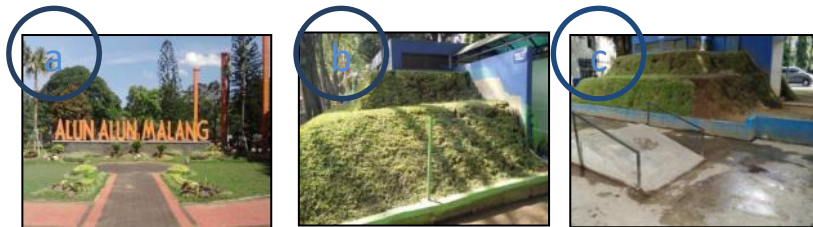
a) Konfigurasi ruang zona hijau steril aktivitas.



Gambar 4.75 Batas Zona Hijau Steril Aktivitas

Zona hijau steril aktivitas ini menempati bagian paling kecil diantara zona hijau lainnya. Secara fisik, zona ini dibatasi oleh bentuk ruang yang jelas

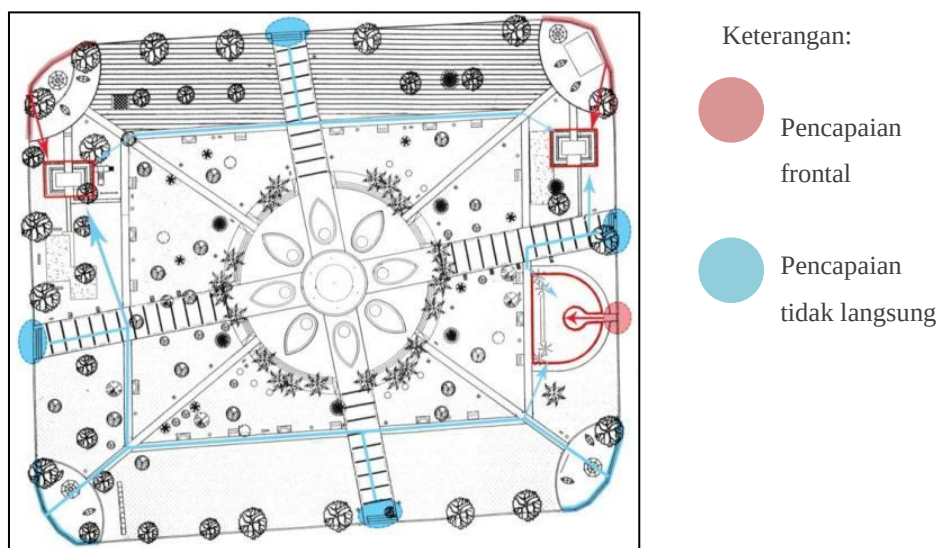
- i. Zona hijau steril aktivitas 1 pada bagian utara alun-alun, berbatasan dengan jalur pejalan kaki kecil pada setiap sisinya serta berbatasan dengan area foto berbentuk lingkaran pada sebelah utara.
- ii. Zona hijau steril aktivitas 2 pada bagian utara alun-alun pada setiap sisi dari toilet utara, ditandai dengan bentuknya yang berundak mengelilingi toilet. Zona ini berbatasan dengan bangunan toilet, dan zona hijau bebas aktivitas.
- iii. Zona hijau steril aktivitas 3 pada bagian selatan alun-alun pada setiap sisi dari toilet selatan, dengan bentuknya yang berundak mengelilingi toilet. Zona ini berbatasan dengan bangunan toilet dan zona hijau bebas aktivitas.



Gambar 4.76 Zona hijau steril aktivitas; a) zona hijau steril aktivitas 1, b) zona hijau steril aktivitas 2, c) zona hijau steril aktivitas 3

b) Aksesibilitas zona hijau steril aktivitas

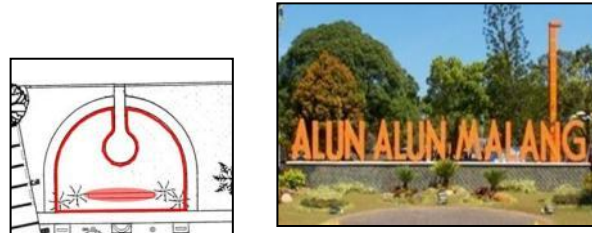
Zona hijau steril aktivitas 1 dapat dicapai secara frontal dari jalur kecil yang tegak lurus dengan *sculpture* "Alun-Alun Malang". Sedangkan zona steril aktivitas 2 dan 3 dapat diakses secara tidak langsung dari jalur pejalan kaki kecil..



Gambar 4.77 Aksesibilitas Zona Hijau Untuk Sholat
Sumber: DKP Kota Malang 2015

c) Elemen fisik zona hijau steril aktivitas

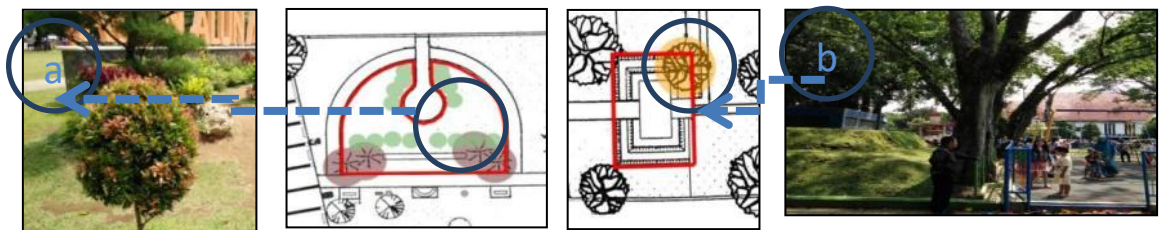
i. Elemen atraktif berupa *sculpture* tulisan "Alun-Alun Malang"



Gambar 4.78 Elemen Atraktif Berupa *Sculpture* Pada Zona Hijau Steril Aktivitas

ii. Elemen vegetasi pada zona hijau steril aktivitas berupa vegetasi penghias, peneduh, dan penutup tanah.

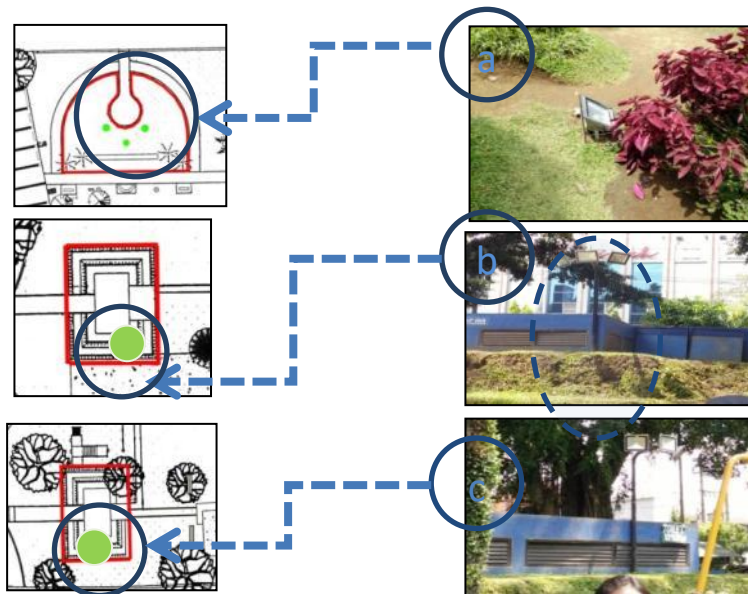
- Pada zona hijau steril aktivitas 1 terdapat empat buah pohon kelapa sawit, tanaman-tanaman perdu hias, dan vegetasi penutup tanah berupa rumput gajah mini.
- Pada zona hijau steril aktivitas 2 hanya terdapat vegetasi penutup tanah berupa rumput gajah mini.
- Pada zona hijau steril aktivitas 3 terdapat satu buah pohon beringin kecil dan vegetasi penutup tanah berupa rumput gajah mini.



Gambar 4.79 Vegetasi Penghias Pada Zona Hijau Steril Aktivitas ; a) Tanaman Perdu Hias Zona Hijau Steril Aktivitas 1, b) Pohon Beringin Zona Hijau Steril Aktivitas 3

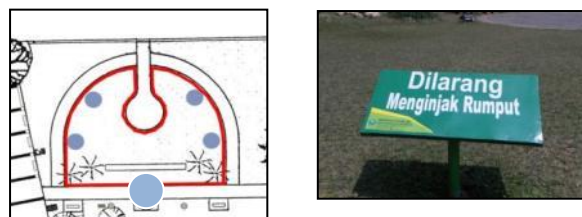
iii. *Furniture* ruang vegetasi pada zona hijau steril aktivitas berupa lampu sorot.

- Pada zona hijau steril aktivitas 1 terdapat tiga buah lampu sorot.
- Pada zona hijau steril aktivitas 2 terdapat satu buah lampu sorot.
- Pada zona hijau steril aktivitas 3 terdapat satu buah lampu sorot.



Gambar 4.80 Furniture Ruang Lampu Sorot Pada Zona Hijau Steril Aktivitas; a) Zona Hijau Steril Aktivitas 1, b) Zona Hijau Steril Aktivitas 2, c) Zona Hijau Steril Aktivitas 3

- iv. *Signage* berupa tanda larangan untuk menginjak rumput yang berada pada zona hijau steril aktivitas 1.



Gambar 4.81 Signage Pada Zona Hijau Steril Aktivitas 1

4.3 Identifikasi Jenis dan Pelaku Aktivitas

4.3.1 Identifikasi Jenis Aktivitas

Pada bab III telah dijelaskan tentang variabel penelitian bahwa aspek fungsional dalam tahapan jenis aktivitas yang akan diamati dibedakan berdasarkan level keterlibatannya dengan suatu ruang, yaitu aktivitas aktif dan aktivitas pasif. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengklarifikasikan jenis-jenis aktivitas yang ada, bagaimana tempatnya dan penggunaannya terhadap bentuk desain yang ada atau dalam memanfaatkan ruang yang ada hingga apakah aktivitas tersebut sesuai dengan wadah yang disediakan. Klasifikasi jenis aktivitas tersebut yang terlihat selama pengamatan, yaitu:

- Aktivitas aktif berupa makan dan minum, berkumpul komunitas, berjalan, berfoto, bermain, olah raga atletik (terdiri dari *jogging*, lari, senam dan bersepeda) dan olah raga permainan (terdiri dari *skate*, bola tangan dan bola kaki), dan berjualan.
- Aktivitas pasif berupa duduk, berdiri, berbaring santai, dan berbaring tidur.

a. Aktivitas aktif

1) Makan dan minum

Aktivitas makan dan minum sering terlihat pada zona UKM, zona bermain dan zona hijau. Aktivitas makan dan minum terkadang dilakukan dengan aktivitas aktif lain seperti bermain dan berkumpul, ataupun dengan aktivitas pasif seperti duduk. Pada saat-saat tertentu pengunjung yang melakukan aktivitas makan dan minum di area alun-alun Kota Malang membawa makanan sendiri dari tempat asal mereka, terkadang juga pengunjung juga membeli dari pedagang asongan, apabila berada di area alun-alun.



Gambar 4.82 Aktivitas Makan Dan Minum di Alun-alun Kota Malang

2) Berkumpul komunitas

Berkumpul komunitas adalah aktivitas yang terdapat interaksi sosial yang terjadi antara orang-orang dalam komunitas berkumpul tersebut. Aktivitas berkumpul biasanya dilakukan oleh komunitas ataupun dengan orang yang mereka kenal. Tujuan dari aktivitas ini bervariasi tergantung dari masing-masing perkumpulan tersebut. Biasanya ciri dari aktivitas berkumpul ini adalah pelakunya membentuk kesatuan sendiri untuk beraktivitas sesuai dengan tujuan mereka, dan terdiri dari tiga atau lebih pelaku.



Gambar 4.83 Aktivitas Berkumpul Komunitas Di Alun-alun Kota Malang

Aktivitas berfoto sering tampak pada remaja dan dewasa. Biasanya aktivitas berfoto terdapat pada suatu spot tertentu yang menurut pelakunya memiliki kemenarikan. Aktivitas berfoto yang sering terlihat biasanya adalah aktivitas foto diri, foto model, dan juga foto lansekap. Aktivitas foto juga biasanya dilakukan bersamaan dengan aktivitas lain, diantaranya ketika duduk santai, maupun berkumpul komunitas.



Gambar 4.84 Aktivitas Berfoto di Alun-alun Kota Malang

4) Bermain

Bermain merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk kesenangan. Aktivitas bermain ini dapat terjadi dengan atau tanpa menggunakan fasilitas bermain di alun-alun, dan seringkali dilakukan anak-anak, namun ada juga remaja serta dewasa yang juga ikut menemani. Beberapa aktivitas bermain menggunakan fasilitas permainan pada zona *playground*, beberapa lainnya hanya bermain lari-larian. Terdapat juga bermain dengan mainan dari pedagang asongan. Beberapa aktivitas bermain dilakukan bersama dengan aktivitas lain, contohnya bermain dengan makan dan minum.



Gambar 4.85 Aktivitas Bermain di Alun-alun Kota Malang

5) Berjalan

Aktivitas berjalan termasuk aktivitas yang sering terlihat pada area alun-alun Kota Malang. Sebagian besar masyarakat mengunjungi alun-alun untuk sekedar berjalan-jalan dan melihat pemandangan dan keadaan sekitar dan atau berpindah tempat.



Gambar 4.86 Aktivitas Berjalan di Alun-alun Kota Malang

6) Berjualan

Aktivitas berjualan di alun-alun Kota Malang termasuk aktivitas minoritas yang jarang terjadi, terkadang terjadi pada hari tertentu ataupun pada jam tertentu. Aktivitas ini sering terjadi pada hari libur maupun apabila terdapat suatu *event* di alun-alun. Mayoritas dari aktivitas ini adalah berjualan makanan ringan serta mainan anak-anak. Aktivitas berjualan ini dilakukan oleh pedagang asongan. Secara peraturan yang tertera dalam alun-alun Kota Malang, aktivitas berjualan ini termasuk aktivitas ilegal.



Gambar 4.87 Aktivitas Berjualan di Alun-alun Kota Malang

7) Olah raga atletik

Aktivitas olah raga atletik adalah sebuah aktivitas olah raga yang menggunakan gerakan-gerakan dasar dari olah raga, tanpa diperlukan teknik gerakan yang rumit. Olah raga yang termasuk olah raga ini seperti berlari, *jogging*, senam dan bersepeda. Aktivitas olah raga atletik ini kebanyakan tidak menggunakan peralatan khusus dan sering terlihat pada area *pedestrian way* kecil.



Gambar 4.88 Aktivitas Olah Raga Atletik di Alun-alun Kota Malang

8) Olah raga permainan

Aktivitas olah raga permainan adalah sebuah aktivitas olah raga yang menggunakan gerakan yang lebih rumit dan memerlukan teknik tertentu. Ciri-cirinya adalah terjadinya kompetisi dan menggunakan fasilitas penunjang olah raga tersebut. Termasuk olah raga jenis ini adalah *skate*, bulu tangkis dan lempar bola, ataupun futsal.



Gambar 4.89 Aktivitas Olah Raga Permainan di Alun-alun Kota Malang

b. Aktivitas pasif

1) Duduk

Aktivitas duduk termasuk aktivitas yang sering dilakukan oleh sebagian besar pengunjung alun-alun. Tujuan dari aktivitas ini bervariasi seperti melihat pemandangan, istirahat setelah olah raga dan sebagainya serta lokasi aktivitasnya bervariasi pula seperti di zona hijau, zona UKM dan area-area tepian dari jalur pejalan kaki. Aktivitas duduk santai ini sebagian besar dilakukan bersamaan dengan aktivitas lainnya, seperti berkumpul, makan minum, dan berfoto.



Gambar 4.90 Aktivitas Duduk di Alun-alun Kota Malang

2) Berdiri

Aktivitas berdiri ini merupakan aktivitas statis, atau aktivitas yang tidak berpindah tempat. Tujuan dari aktivitas ini beragam, diantaranya aktivitas berdiri oleh pengunjung dewasa sambil menggendong anak melihat pemandangan, ataupun aktivitas berdiri sambil mencari spot foto. Aktivitas berdiri ini juga termasuk aktivitas yang sering terlihat di alun-alun Kota Malang.



Gambar 4.91 Aktivitas Berdiri di Alun-alun Kota Malang

3) Berbaring santai

Aktivitas berbaring santai ini termasuk aktivitas minoritas atau aktivitas yang jarang terjadi. Aktivitas ini kebanyakan terlihat pada waktu sore hari hingga malam hari. Tujuan dari aktivitas ini biasanya hanya untuk bersantai dan beristirahat.



Gambar 4.92 Aktivitas Berbaring Santai di Alun-alun Kota Malang

4) Berbaring tidur

Aktivitas berbaring tidur kebanyakan terlihat pada waktu sore hari hingga malam hari. Biasanya tempat terjadinya aktivitas di area dudukan dan di area yang terdapat vegetasi peneduh. Pelaku aktivitas yang sering terlihat pada aktivitas ini adalah gelandangan dan pengemis.



Gambar 4.93 Aktivitas Berbaring Tidur di Alun-alun Kota Malang

4.3.2 Identifikasi Pelaku Aktivitas

Pelaku aktivitas dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan jenisnya ketika melakukan observasi pada lapangan, yaitu pengguna tidak tetap dan pengguna tetap.

Perbedaan dari keduanya dapat dilihat dari tujuan pelaku aktivitas dalam menggunakan ruang. Pengguna tidak tetap adalah masyarakat yang datang dengan tujuan menggunakan ruang alun-alun Kota Malang sebagai sarana sosial rekreatif semata, sedangkan pengguna tetap bertujuan menggunakan area alun-alun Kota Malang sebagai wadah dalam upayanya mencari nafkah ataupun menjadikan alun-alun sebagai tempat bernaung dan tempat tinggal sementara, diantaranya dapat berupa pedagang asongan, PKL, tukang parkir, polisi, petugas kebersihan alun-alun, serta gelandangan atau tuna wisma.

Pengguna tidak tetap alun-alun Kota Malang beragam yaitu anak-anak, remaja, dewasa serta pengguna difabel. Mayoritas pengunjung datang bersama teman, keluarga maupun orang yang dikenal. Keberagaman pengunjung terjadi disebabkan keberagaman fasilitas yang terdapat di alun-alun Kota Malang yang dapat menunjang aktivitas mereka.

4.4 Analisis Aspek Fungsional

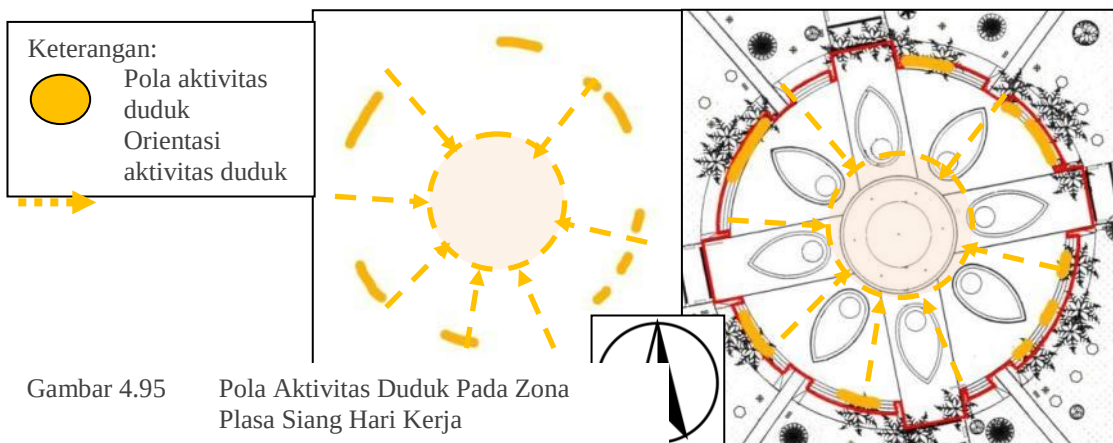
Sebagaimana telah dijelaskan pada bab II bahwa aspek fungsional dapat diketahui dengan melihat bagaimana pengguna memanfaatkan *setting* yang telah ditetapkan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat fungsi-fungsi ruang pada alun-alun Kota Malang dan menganalisisnya berdasarkan jenis aktivitas, jenis sirkulasi apa saja yang pengguna alun-alun itu lakukan, bagaimana pola aktivitasnya, pola sirkulasinya dan pola pemanfaatan ruangnya serta *setting* fisik apa saja yang digunakan untuk mendukung aktivitas tersebut yang kemudian menunjukkan indikasi-indikasi kesesuaian jenis aktivitas tersebut terhadap sebuah *setting* fisik yang dibangun untuk mewadahi aktivitas tertentu. Dari jenis aktivitas tersebut maka akan terlihat juga berbagai pola aktivitas dan pola pemanfaatan ruang yang terjadi didalam setiap zona di dalam alun-alun Kota Malang sehingga dapat diketahui keterkaitan antar *setting* yang terdapat pada setiap zona. Penelitian sirkulasi akan melihat pada bagaimana pola sirkulasi yang terbentuk yang dapat dilihat dari aktivitas berjalan yang dilakukan oleh pengguna ruang yang dapat teridentifikasi bagaimana pola perpindahan ruang yang terjadi pada alun-alun Kota Malang. Aspek fungsional diamati pada waktu pagi, siang, sore dan malam di hari kerja, hari ibadah, hari libur, dan hari libur yang terdapat *event* tertentu sehingga dapat diketahui keterkaitan aktivitas yang terjadi dengan seting ruang yang ada di setiap zona di dalam ruang publik alun-alun Kota Malang.

Dalam pengamatan pada aspek fungsional akan pula terlihat ada tidaknya *setting* dalam ruang/ zona tertentu yang sering digunakan dan *setting* yang jarang digunakan sebagai hasil dari berbagai jenis aktivitas yang terjadi. Sehingga didapat kesimpulan pada

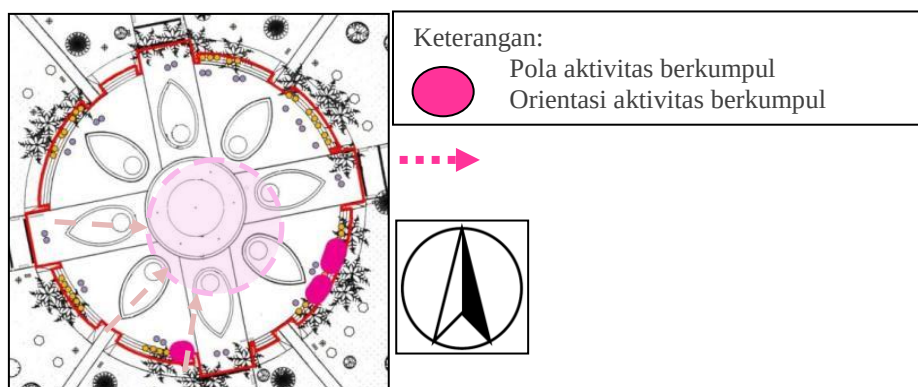
Aktivitas dominan utama yang terlihat di zona plasa pada hari kerja siang adalah aktivitas duduk. Sedangkan aktivitas lain yang juga terlihat adalah aktivitas berjalan dan berkumpul. Secara kasat mata, aktivitas yang terjadi pada siang hari kerja lebih banyak daripada aktivitas yang terjadi pada hari kerja pagi.

i. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk hari kerja siang di zona plasa cenderung lebih banyak daripada hari kerja pagi. Aktivitas duduk yang terjadi sedikit lebih ramai. Pelaku aktivitas yang terlihat terdiri dari pengguna tidak tetap berupa dewasa dan remaja dengan membentuk kelompok-kelompok. Aktivitas duduk pada zona plasa di hari kerja siang ini membentuk pola linear terpusat. Orientasinya menghadap air mancur.



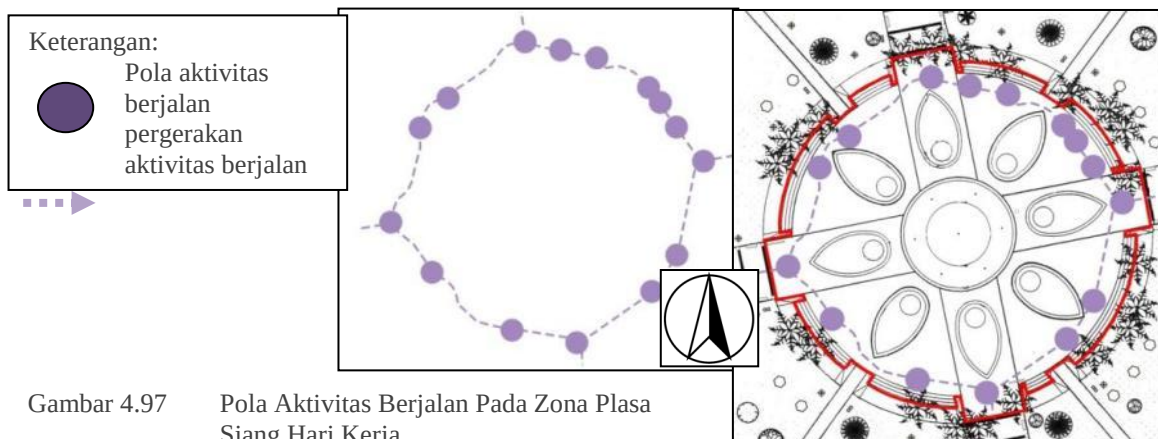
ii. Aktivitas berkumpul komunitas



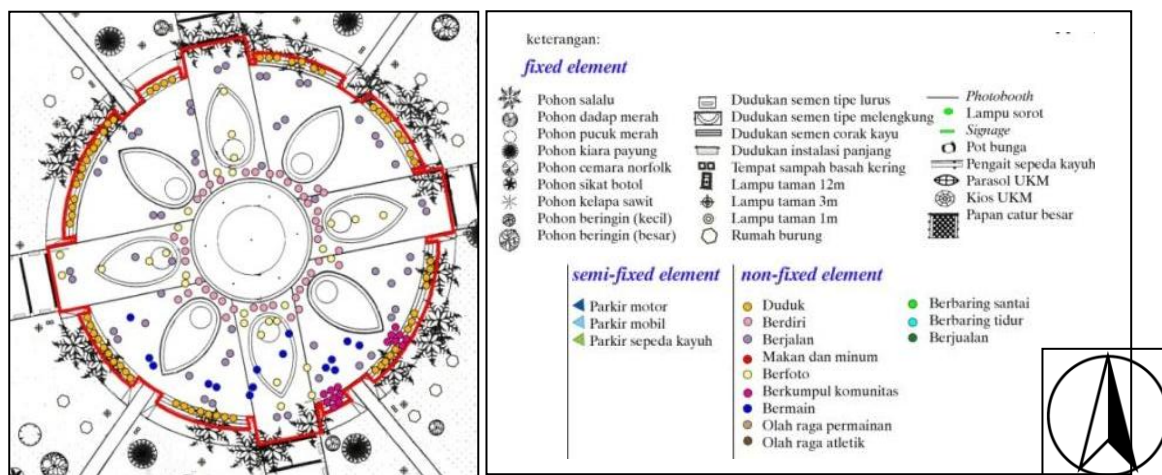
Aktivitas berkumpul komunitas di zona plasa pada hari kerja siang rata-rata dilakukan bersamaan dengan dengan aktivitas duduk. Pelaku aktivitas ini sebagian besar adalah remaja yang bertujuan hanya ingin bersantai menjalankan hobinya bersama dengan teman komunitasnya,. Aktivitas ini berpola *cluster* terpusat.

iii. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan di zona plasa pada hari kerja siang merupakan aktivitas jarang terlihat, namun secara kasat mata cenderung lebih banyak terlihat daripada hari kerja pagi. Pelakunya rata-rata adalah pengunjung dewasa dan remaja. Pengunjung alun-alun biasanya bertujuan hanya menuju area lain di alun-alun. Aktivitas ini membentuk pola linear dengan pola sirkulasi *curvilinear*.



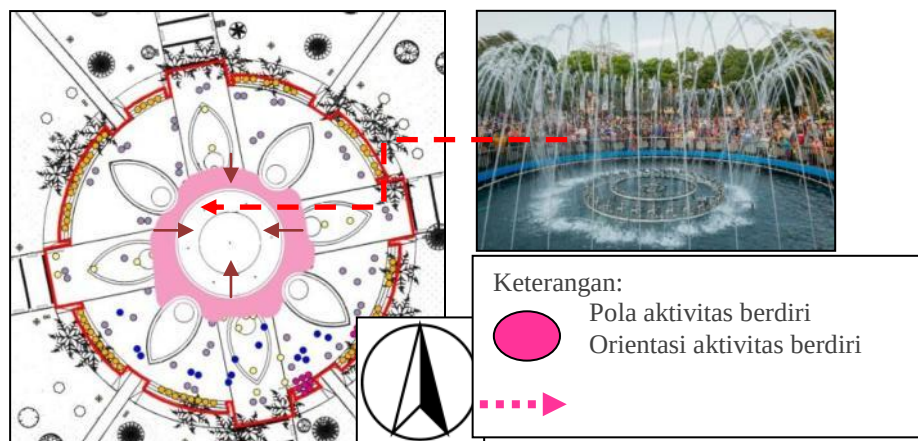
c) Hari kerja (sore)



Aktivitas dominan yang terjadi di zona plasa pada hari kerja sore adalah berdiri, berfoto, berjalan, dan duduk. Selain itu terdapat aktivitas berkumpul, bermain, dan makan dan minum. Secara kasat mata, aktivitas yang terjadi meningkat secara signifikan daripada siang dan pagi hari. Hal ini dapat terlihat dari bertambahnya pengunjung disertai menambahnya jenis kegiatan yang tertampung pada zona plasa.

i. Aktivitas berdiri.

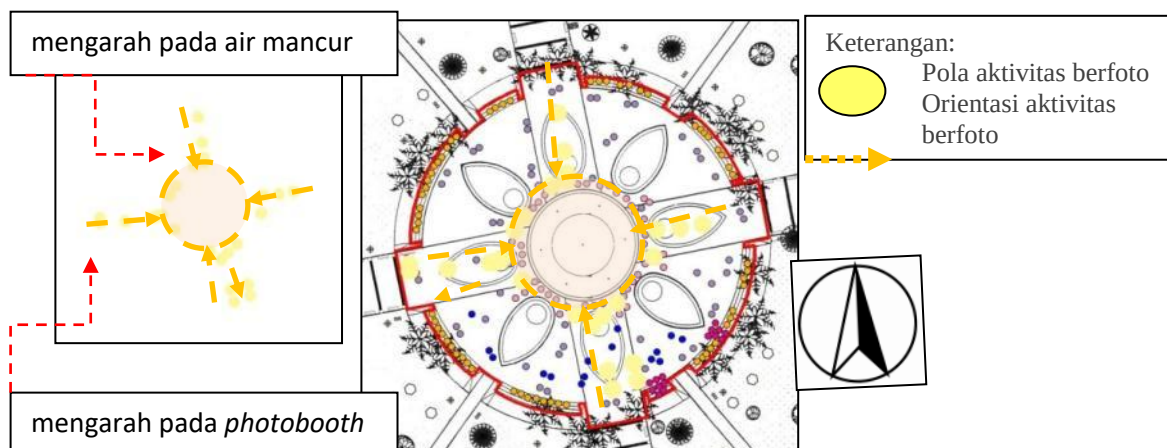
Aktivitas berdiri yang terjadi pada pada hari kerja sore terkadang lebih banyak daripada aktivitas duduk. Pelaku aktivitas yang sering terlihat adalah pengunjung dewasa, remaja dan anak-anak. Pengunjung yang berdiri pada jalan zona plasa pada hari kerja sore hari rata-rata ingin menikmati pemandangan air mancur pada sore hari. Biasanya pengunjung dewasa bersama dengan anak-anaknya, ataupun berdiri sambil menggendong anak-anaknya. Pola yang terbentuk adalah *cluster* terpusat.



Gambar 4.99 Pola Aktivitas Berdiri Pada Zona Plasa Sore Hari Kerja

ii. Aktivitas berfoto

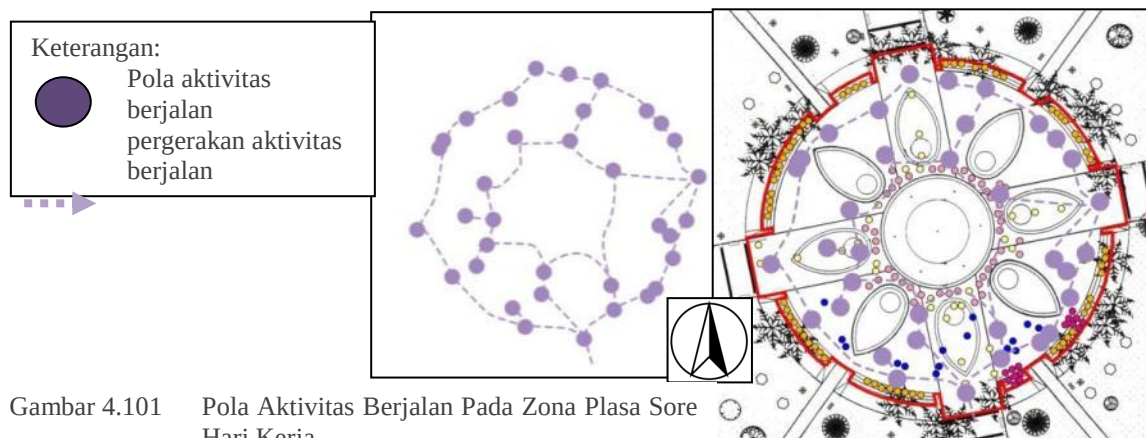
Aktivitas berfoto ini seringkali dilakukan oleh remaja. Tujuan dari aktivitas ini seringkali adalah mengabadikan momen air mancur, beserta lansekapnya, bersama dengan pasangannya, dan atau teman-temannya. Orientasi aktivitas biasanya mengarah pada air mancur dan *photobooth* di zona plasa. Aktivitas ini sebagian besar membentuk pola *cluster* terpusat yang tersebar namun mengarah pada satu titik.



Gambar 4.100 Pola Aktivitas Berfoto Pada Zona Plasa Sore Hari Kerja

iii. Aktivitas berjalan

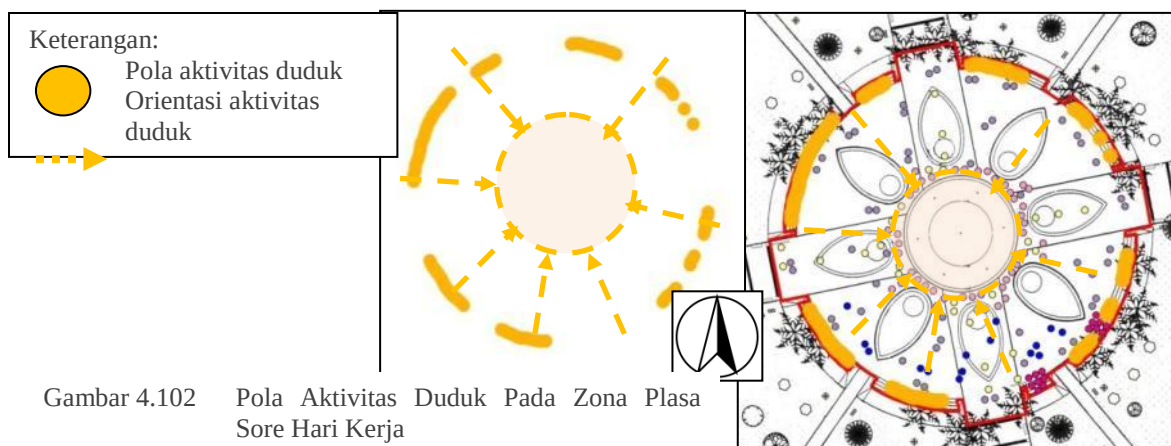
Aktivitas berjalan pada hari kerja sore cenderung lebih ramai daripada hari kerja siang, rata-rata menempati hampir keseluruhan jalan zona plasa. Tujuan dari aktivitas jalan pada hari kerja sore ini selain untuk berpindah tempat dari satu zona menuju zona lain, namun juga untuk berjalan-jalan pada zona plasa. Aktivitas ini sebagian besar membentuk pola *cluster* dengan sirkulasi *curvilinear*.



Gambar 4.101 Pola Aktivitas Berjalan Pada Zona Plasa Sore Hari Kerja

iv. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk di zona plasa pada hari kerja sore ini cenderung lebih padat daripada hari kerja siang. Secara keseluruhan, aktivitas duduk yang terjadi lebih berdempetan dan lebih menyebar pada area tribun plasa berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja siang. Pola yang terbentuk adalah linear terpusat.

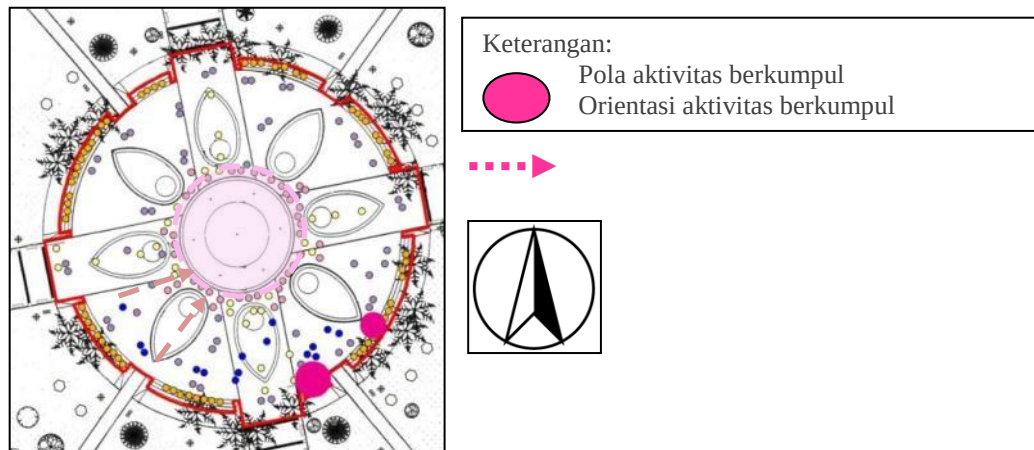


Gambar 4.102 Pola Aktivitas Duduk Pada Zona Plasa Sore Hari Kerja

v. Aktivitas berkumpul komunitas.

Aktivitas berkumpul komunitas juga sering terlihat pada zona plasa pada sore hari di hari kerja. Rata-rata aktivitas berkumpul ini dilakukan oleh dewasa dan

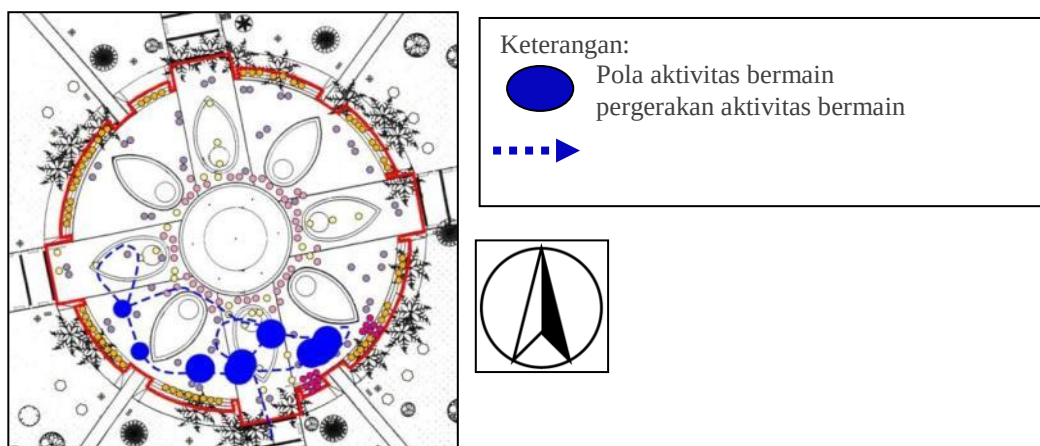
remaja. Namun juga terkadang terdapat beberapa polisi yang berkumpul untuk menjaga keamanan. Aktivitas berkumpul ini sering terlihat dilakukan sambil duduk. Pola yang terbentuk dari aktivitas berkumpul ini adalah linear mengikuti pola tribun.



Gambar 4.103 Pola Aktivitas Berkumpul Pada Zona Plasa Sore Hari Kerja

vi. Aktivitas bermain

Aktivitas bermain di zona plasa pada hari kerja sore rata-rata dilakukan oleh anak-anak yang sebagian besar bersama dengan teman-temannya. Aktivitas bermain yang sering terlihat adalah berlari-larian dan dengan mainan. Sirkulasi dari aktivitas bermain ini membentuk pola *curvilinear*. Aktivitas ini sering terlihat menempati area jalan sebelah selatan, yang lebih berdekatan dengan zona bermain *playground*.

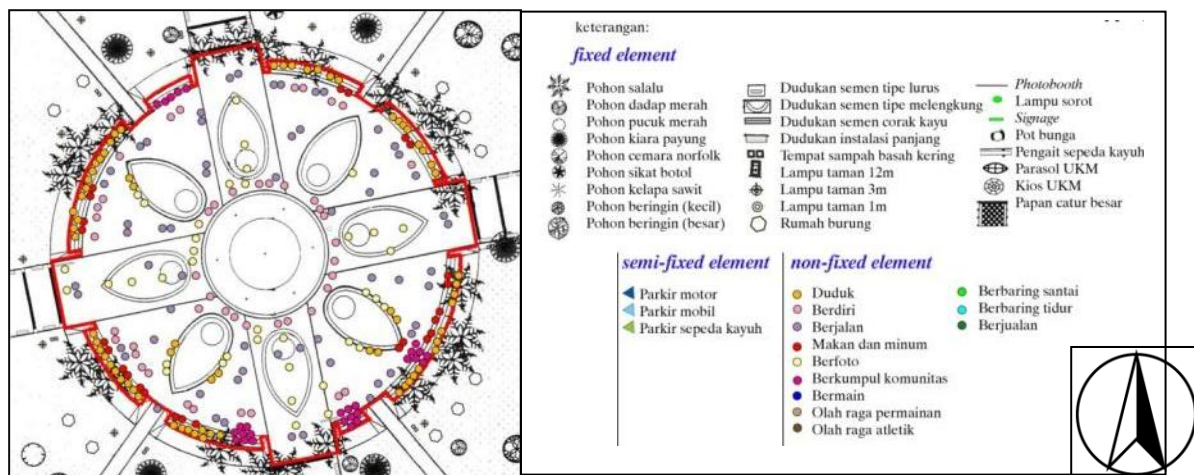


Gambar 4.104 Pola Aktivitas Bermain Pada Zona Plasa Sore Hari Kerja

d) Hari kerja (malam)

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja malam cenderung lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja sore, dengan peningkatan aktivitas terbanyak adalah pada

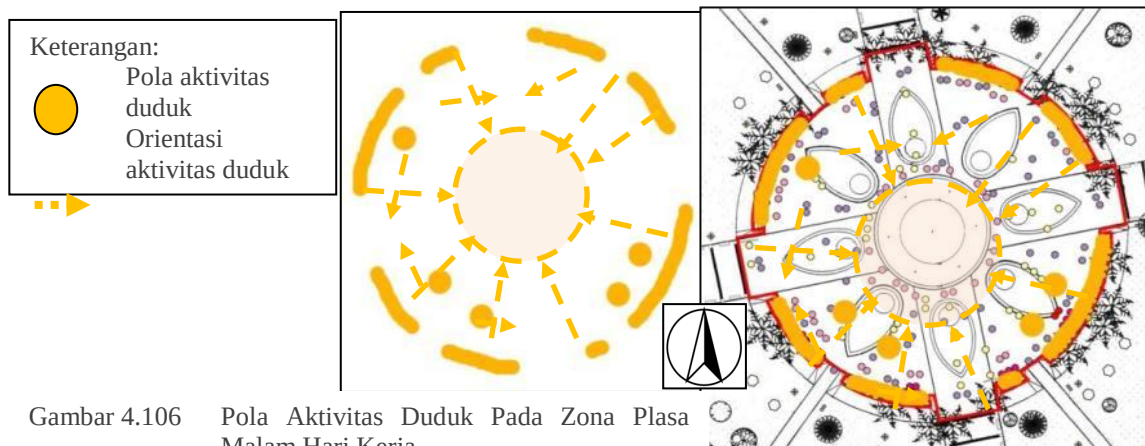
aktivitas duduk, namun aktivitas jenis tertentu berkurang, seperti tidak adanya aktivitas bermain. Aktivitas dominan yang terjadi pada waktu ini adalah aktivitas duduk, berfoto, berdiri, dan berjalan.



Gambar 4.105 Jenis Aktivitas Pada Zona Plasa Malam Hari Kerja

i. Aktivitas duduk.

Aktivitas duduk merupakan aktivitas dominan yang terjadi pada di zona plasa pada hari kerja malam. Aktivitas ini diominasi oleh pengunjung dewasa dan remaja. Pola aktivitas duduk yang terjadi adalah linear terpusat, namun cenderung lebih merata, dan rapat di seluruh area zona plasa daripada hari kerja sore. Aktivitasnya terkadang tersebar pada tribun plasa maupun pada pembatas area taman bunga.

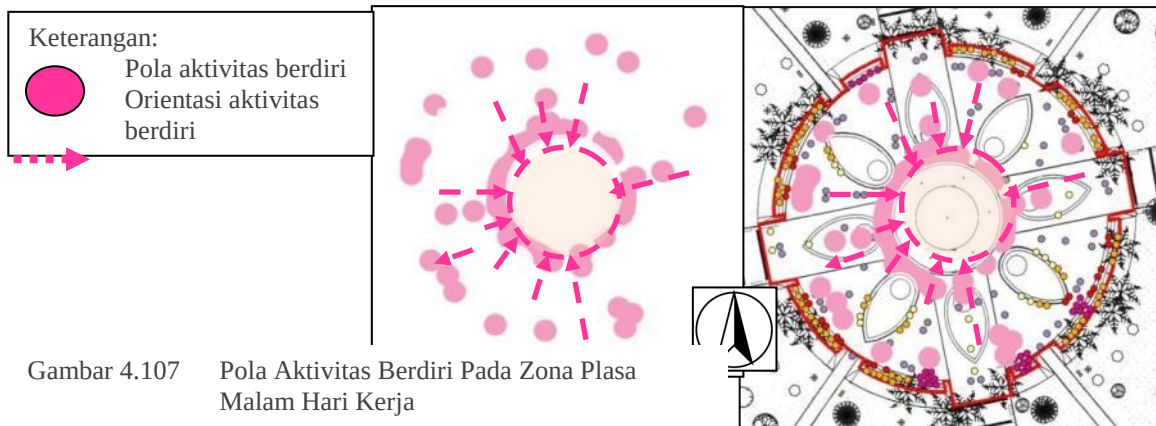


Gambar 4.106 Pola Aktivitas Duduk Pada Zona Plasa Malam Hari Kerja

ii. Aktivitas berdiri

Aktivitas berdiri pada hari kerja malam di zona plasa alun-alun Kota Malang cenderung berkurang namun lebih tersebar apabila dibandingkan pada hari kerja

sore. Aktivitas ini tidak hanya terpusat pada area sekitar air mancur, namun juga pada area tepi tribun. Beberapa aktivitas ini rata-rata dilakukan bersama dengan aktivitas lain, seperti berfoto. Pelaku aktivitas ini didominasi oleh dewasa dan remaja, Pola yang terbentuk dari aktivitas ini sebagian besar adalah *cluster* terpusat.



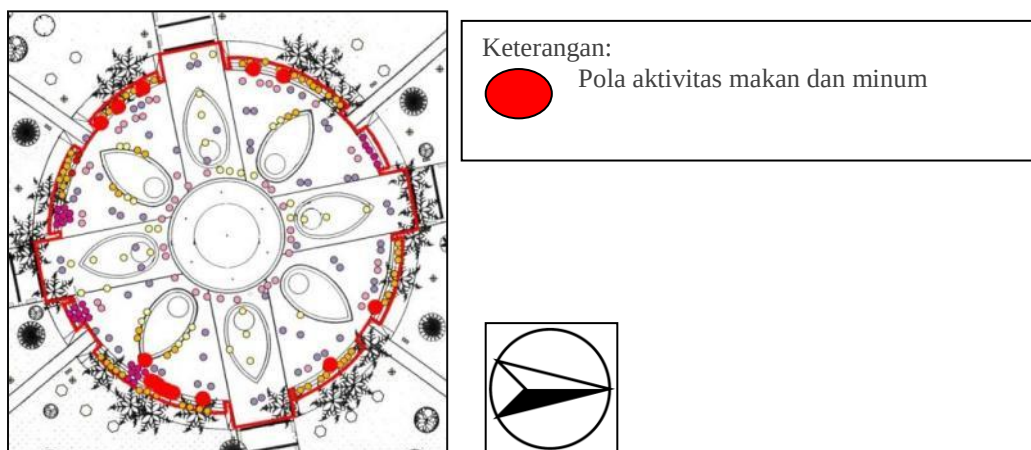
Gambar 4.107 Pola Aktivitas Berdiri Pada Zona Plasa Malam Hari Kerja

iii. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan di zona plasa pada hari kerja malam sama seperti hari kerja sore namun cenderung lebih banyak serta lebih tersebar. Pelaku aktivitas yang melakukan aktivitas ini rata-rata adalah pengunjung dewasa, remaja, dan anak-anak. Pola sirkulasinya adalah *cluster* dengan pola sirkulasi *curvilinear*, dan *direct*.

iv. Aktivitas makanan dan minum

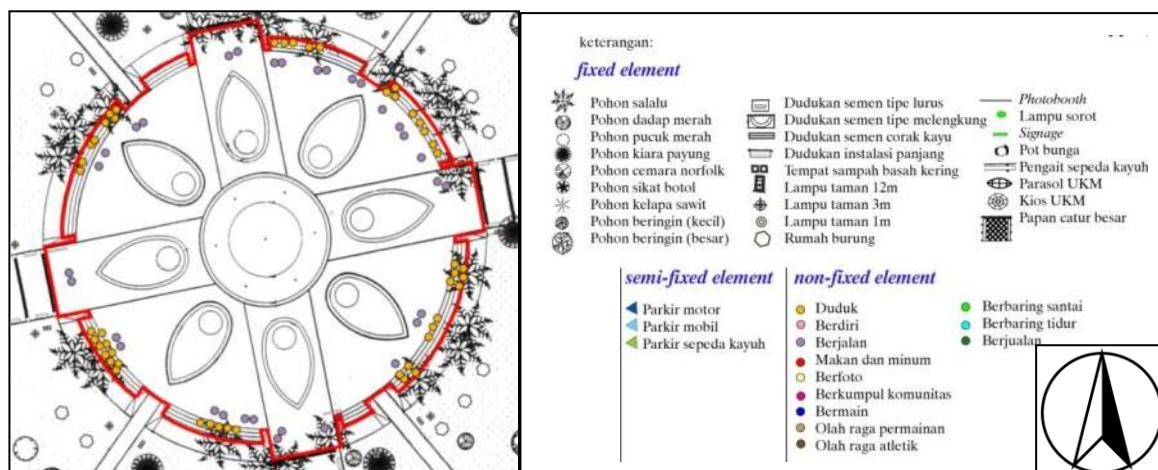
Aktivitas makan dan minum termasuk jarang terlihat dan hanya sesekali terjadinya. Pelaku aktivitas yang terlihat sering melakukan aktivitas ini adalah remaja. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini *cluster* cenderung tersebar pada area tribun serta beberapa pada area pembatas taman dengan elemen jalan zona plasa.



Gambar 4.108 Pola Aktivitas Makan Dan Minum Pada Zona Plasa Malam Hari Kerja

e) Hari ibadah (siang)

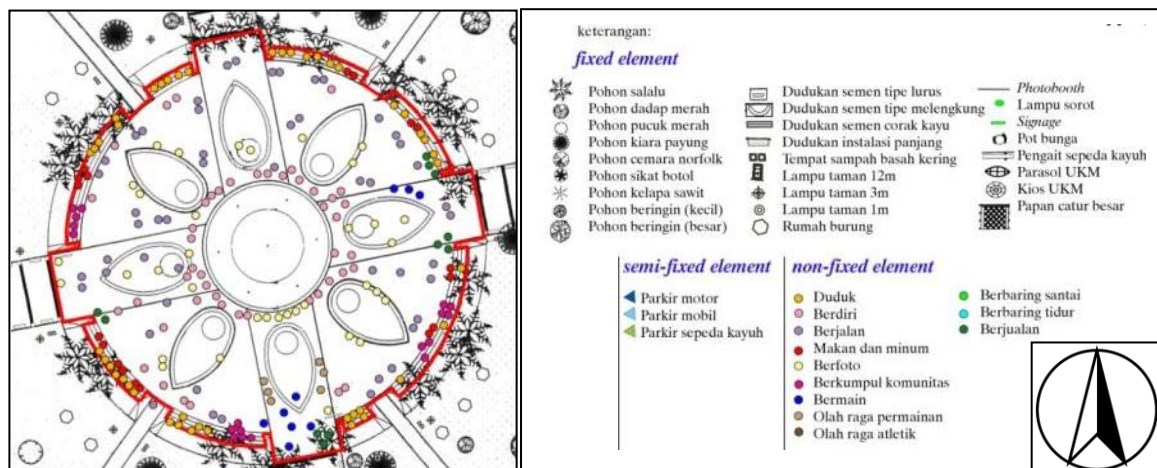
Secara umum, aktivitas yang terjadi pada hari ibadah jum'at tidak terlalu berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, yang mana jenis aktivitas yang terbentuk, intensitas dan kepadatannya sama pada pagi hari, sore, dan malam hari kecuali pada hari ibadah siang. Pada hari ibadah siang aktivitas yang sering terlihat adalah aktivitas duduk dan aktivitas berjalan. Secara umum aktivitas yang terjadi tidak sepadat apabila dibandingkan dengan hari kerja siang.



Gambar 4.109 Jenis Aktivitas di Pada Zona Plasa Siang Hari Ibadah

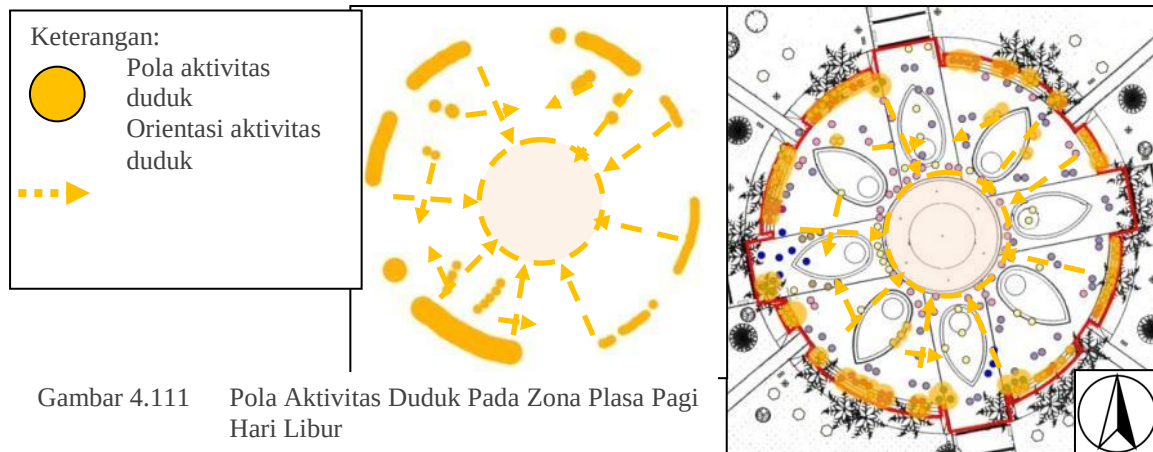
f) Hari libur (pagi)

Aktivitas di zona plasa pada hari libur pagi cenderung lebih banyak daripada hari kerja pagi. Ramai dan padatnya hari libur pagi ini biasanya dikarenakan masyarakat cenderung berekreasi. Aktivitas yang terjadipun lebih bervariasi, dengan aktivitas yang dominan adalah aktivitas berfoto, berdiri dan duduk. Sedangkan aktivitas lain yang terlihat adalah aktivitas olah raga permainan, aktivitas bermain, aktivitas berjalan.



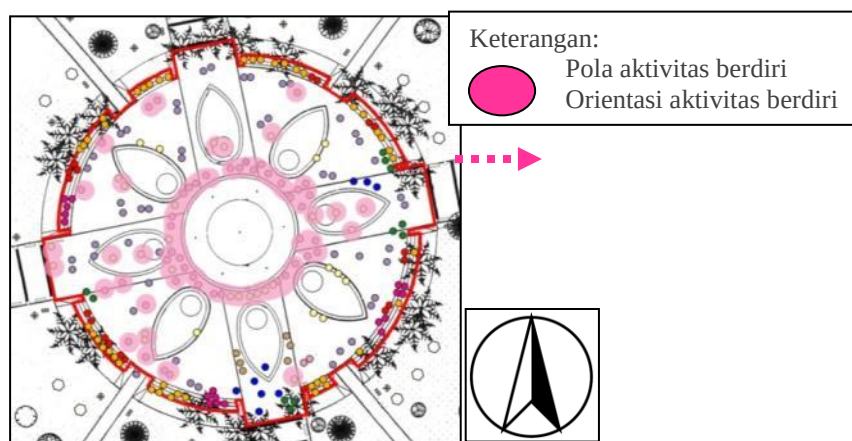
Gambar 4.110 Jenis Aktivitas di Pada Zona Plasa Pagi Hari Ibadah

i. Aktivitas Duduk



Aktivitas duduk yang terjadi di zona plasa pada hari libur pagi ini rata-rata lebih banyak daripada aktivitas duduk yang terjadi pada hari kerja pagi. Aktivitas ini didominasi oleh pengguna tidak tetap dengan mayoritas remaja, namun juga terdapat pengunjung dewasa dan anak-anak. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear terpusat berorientasi menghadap pusat alun-alun dan arah jalan raya.

ii. Aktivitas Berdiri

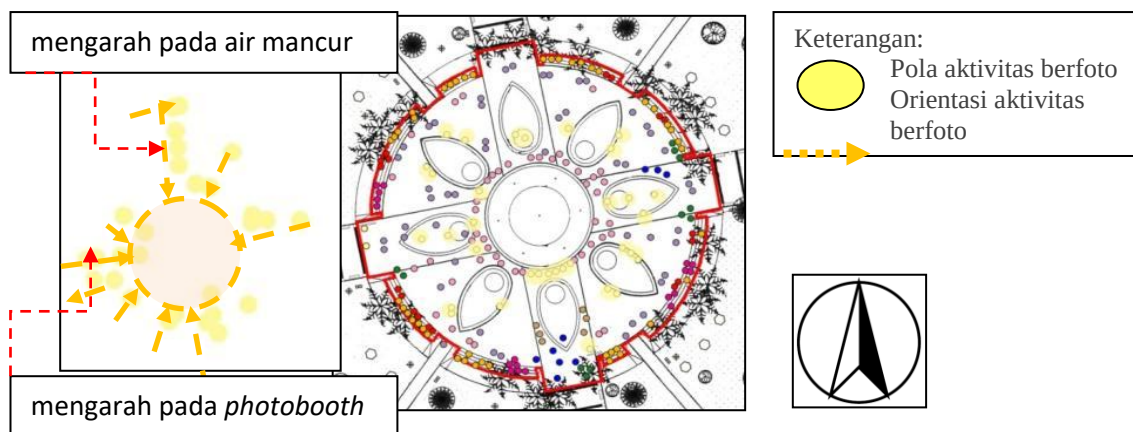


Gambar 4.112 Pola Aktivitas Berdiri Pada Zona Plasa Pagi Hari Libur

Aktivitas berdiri yang terjadi di zona plasa pada hari libur pagi rata-rata dilakukan dengan tujuan untuk sekedar singgah sementara ataupun untuk melihat-lihat pemandangan dan berfoto. Aktivitas ini menempati lebih dari setengah area plasa dan sepadat aktivitas berdiri pada hari kerja sore. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster* yang terpusat.

iii. Aktivitas Berfoto

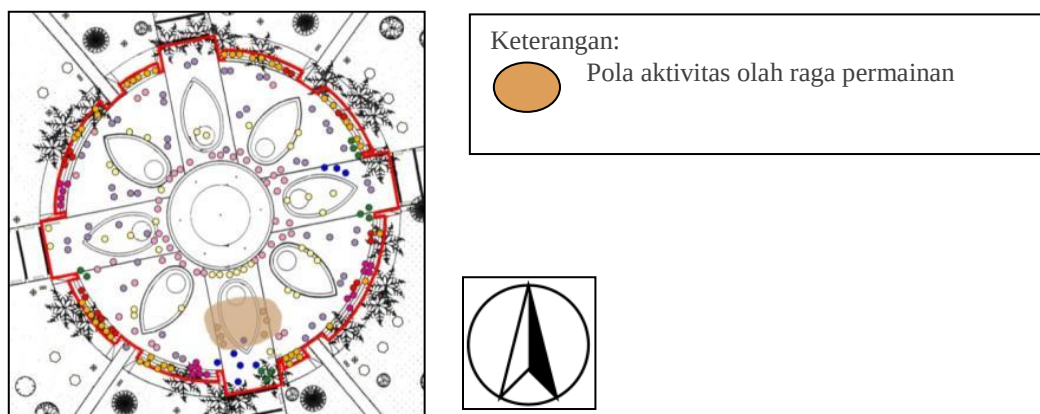
Aktivitas berfoto rata-rata dilakukan oleh remaja. Aktivitas ini dilakukan dengan berdiri dan biasanya pengunjung remaja berfoto bersama dengan teman-temannya atau kerabatnya dengan mengarah ke air mancur, dan juga mengarah pada area lain seperti *photobooth*. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.



Gambar 4.113 Pola Aktivitas Berfoto Pada Zona Plasa Pagi Hari Libur

iv. Aktivitas Olah raga permainan

Olah raga permainan termasuk aktivitas yang sedikit dan menempati sebagian kecil dari zona plasa. Pengunjung yang terlihat melakukan aktivitas ini adalah dewasa dan juga anak-anak. Biasanya aktivitas olah raga permainan yang terjadi adalah bulu tangkis. Dikarenakan aktivitas ini sedikit maka tidak terbentuk pola.

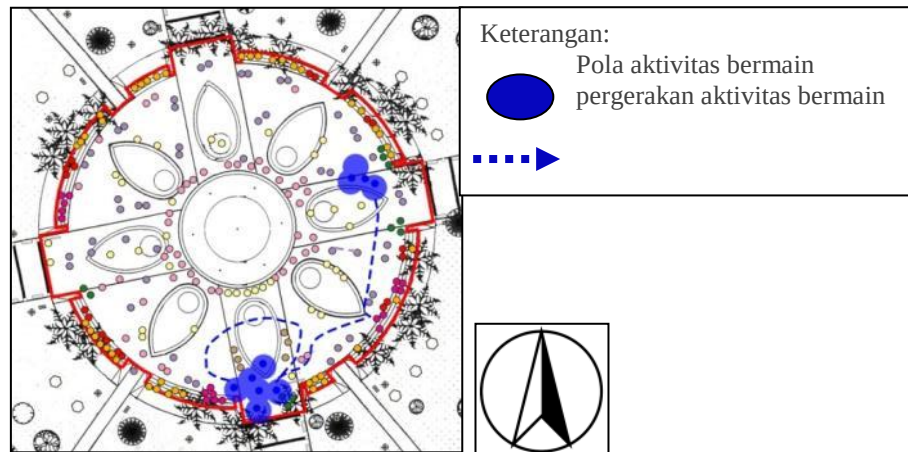


Gambar 4.114 Pola Aktivitas Olah Raga Permainan Pada Zona Plasa Pagi Hari Libur

v. Aktivitas Bermain

Aktivitas bermain yang terjadi di zona plasa pada hari libur pagi ini rata-rata hanya menempati sebagian kecil area zona plasa, dan sering terlihat pada sebelah

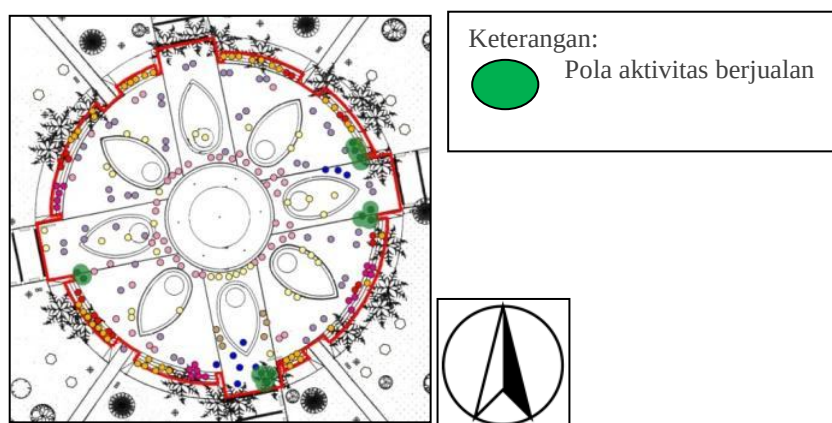
selatan dan sebelah timur. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster* dengan pola sirkulasi *curvilinear* disebabkan aktivitas bermain yang dilakukan sambil berlari-lari. Pelaku aktivitas yang terlihat adalah dari golongan anak-anak.



Gambar 4.115 Pola Aktivitas Bermain Pada Zona Plasa Pagi Hari Libur

vi. Aktivitas Berjualan

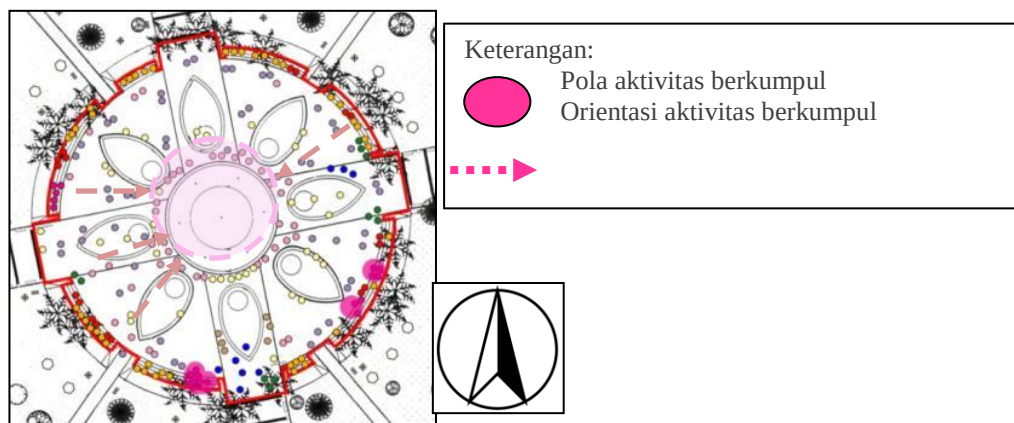
Aktivitas berjualan yang terjadi pada zona plasa pada hari libur ini rata-rata hanya berada pada area yang berdekatan dengan tribun plasa, dan menempati sebagian kecil dari zona plasa. Aktivitas ini seringkali dilakukan sambil duduk dan pelaku aktivitasnya adalah pedagang asongan yang duduk berdekatan untuk menjajakan dagangannya. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.



Gambar 4.116 Pola Aktivitas Berjualan Pada Zona Plasa Pagi Hari Libur

vii. Aktivitas Berkumpul

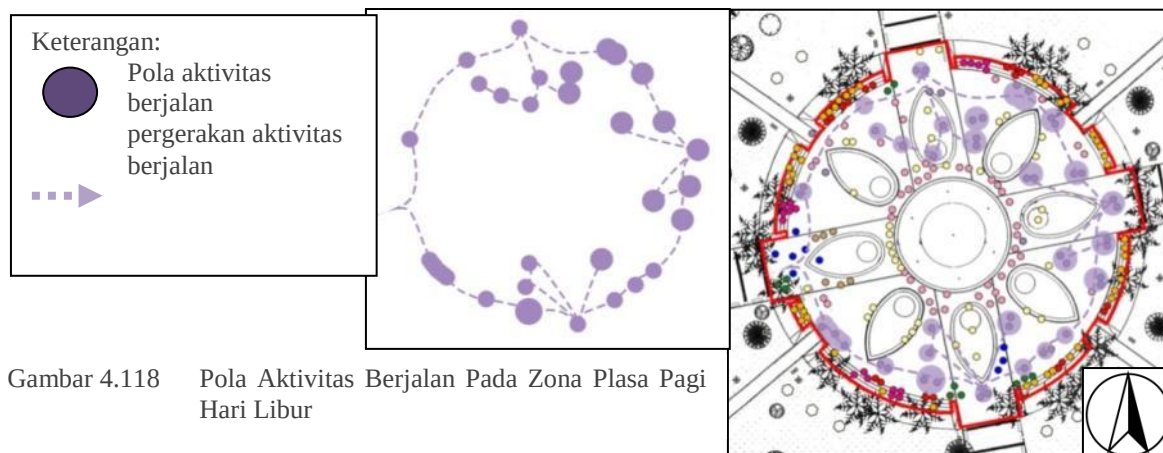
Aktivitas berkumpul komunitas yang terjadi di zona plasa pada hari libur pagi ini hanya menempati sebagian kecil dari zona plasa, dengan pelaku aktivitas rata-rata adalah pengunjung dewasa dan remaja. Pola yang terbentuk adalah radial.



Gambar 4.117 Pola Aktivitas Berkumpul Pada Zona Plasa Pagi Hari Libur

viii. Aktivitas Berjalan

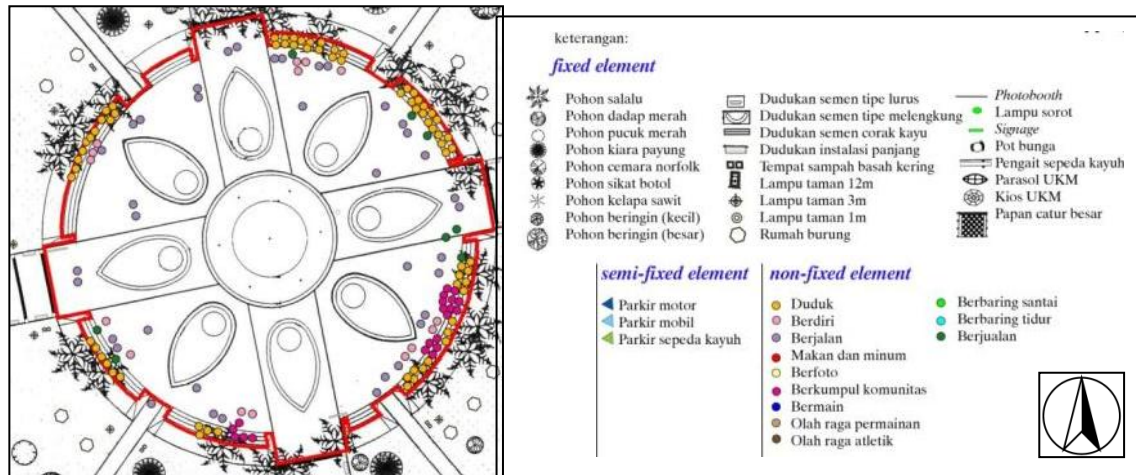
Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari libur pagi di zona plasa rata-rata lebih ramai dan tersebar daripada yang terjadi pada hari kerja pagi. Aktivitas ini membentuk pola *cluster* dengan pola sirkulasi *curvilinear*. Pelaku aktivitas yang paling sering terlihat adalah pengunjung anak-anak hingga dewasa.



Gambar 4.118 Pola Aktivitas Berjalan Pada Zona Plasa Pagi Hari Libur

g) Hari libur (siang)

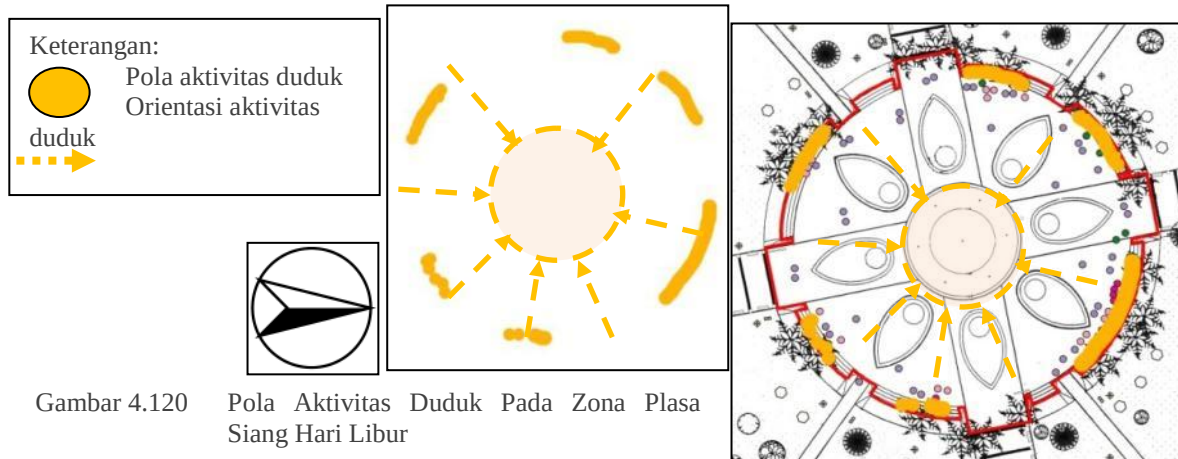
Aktivitas yang terjadi pada hari libur siang di zona plasa cenderung mengalami penurunan yang signifikan daripada aktivitas yang terjadi pada hari libur pagi. Aktivitas yang terjadi didominasi oleh aktivitas duduk dan aktivitas berkumpul. Selain itu juga terdapat aktivitas berjalan dan berjualan.



Gambar 4.119 Jenis Aktivitas Pada Zona Plasa Siang Hari Libur

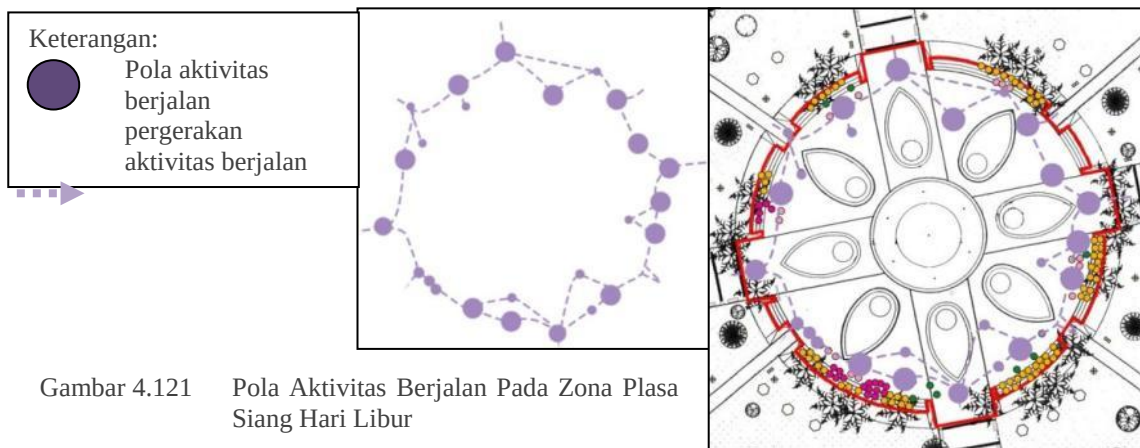
i. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terjadi di zona plasa pada hari libur siang ini merupakan satu-satunya aktivitas dominan, hal ini dikarenakan sebagian besar pengunjung alun-alun melakukan aktivitas ini. Aktivitas ini didominasi oleh dewasa dan remaja, yang rata-rata hanya beristirahat sambil menikmati pemandangan. Pola yang terbentuk pada aktivitas duduk ini adalah linear terpusat dan lebih renggang daripada pagi hari.



ii. Aktivitas berjalan.

Aktivitas berjalan di zona plasa pada hari libur siang ini cenderung menurun daripada hari libur pagi. Aktivitas ini membentuk pola linear dengan pola sirkulasi *curvilinear*. Biasanya pengunjung hanya bertujuan untuk berpindah tempat, dan atau menuju area tertentu pada zona plasa ketimbang berjalan-jalan. Pedagang asongan yang melakukan aktivitas berjalan ini biasanya menjajakan barang dagangannya.

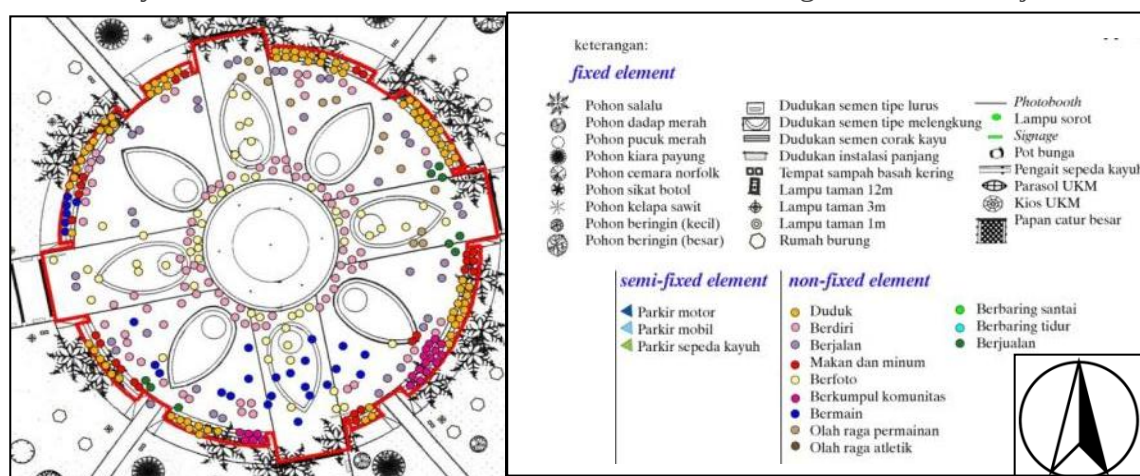


iii. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan di zona plasa pada hari libur siang ini termasuk aktivitas yang paling sedikit di zona plasa. Aktivitas berjalan sambil berjalan terjadi di elemen jalan zona plasa dan di tribun plasa. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*. Dibandingkan hari libur pagi, aktivitas yang terjadi cenderung memiliki persebaran yang sama.

h) Hari libur sore

Aktivitas pada hari libur sore di zona plasa cenderung meningkat daripada yang terjadi pada hari libur siang. Aktivitas yang sering terlihat di pada hari libur sore ini adalah aktivitas duduk, berdiri, berfoto, dan berjalan yang secara umum memiliki kesamaan pola dengan yang terjadi pada hari libur pagi, namun dengan persebaran yang berbeda. Sedangkan terlihat pula aktivitas lainnya namun tidak sebanyak aktivitas dominan yaitu, aktivitas makan dan minum, bermain, olah raga atletik dan berjalan.



i. Aktivitas duduk.

Aktivitas duduk di zona plasa pada hari libur sore dan cenderung lebih banyak dan tersebar daripada aktivitas duduk yang terjadi di hari libur siang. Pelaku yang terlihat adalah dewasa, remaja, anak-anak, dan pedagang. Pola yang terbentuk adalah linear terpusat yang sama seperti hari libur pagi, hanya saja lebih ramai.

ii. Aktivitas berdiri.

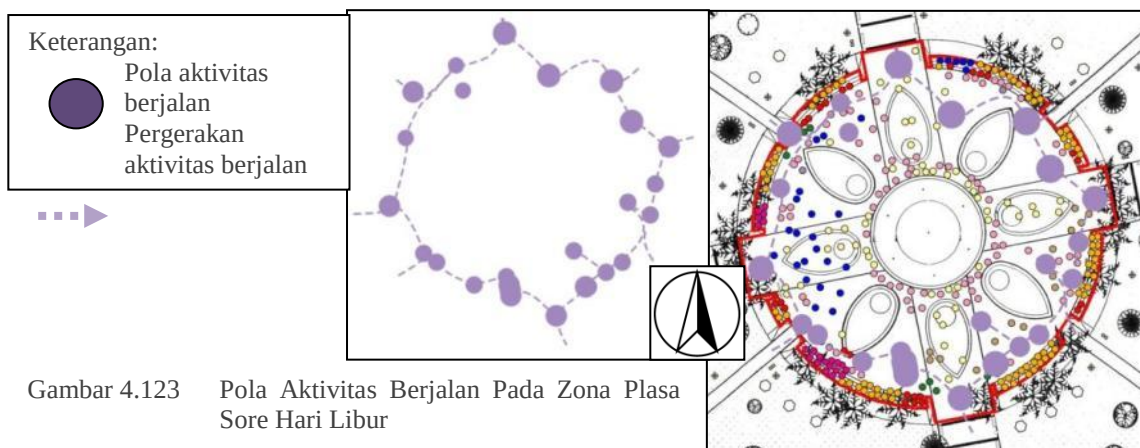
Seperti hari libur pagi, aktivitas berdiri seringkali terbentuk pada jalan zona plasa. Aktivitas ini cenderung lebih ramai daripada hari kerja sore, namun seramai hari libur pagi dengan persebaran yang berbeda. Terkadang aktivitas berdiri lebih sering terlihat daripada aktivitas duduk, terlebih lagi ketika air mancur dinyalakan sehingga pengunjung berdiri pada dekat air mancur dan terkadang disertai berfoto. Pola yang terbentuk *cluster* terpusat

iii. Aktivitas berfoto

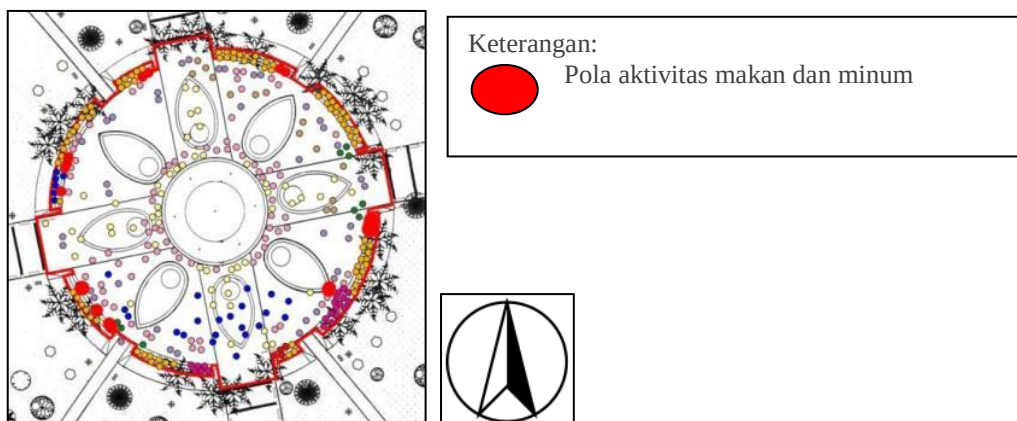
Aktivitas berfoto yang terjadi di zona plasa pada hari libur sore ini menyebar dan membentuk pola *cluster* seperti hari libur pagi dengan persebaran yang berbeda, namun cenderung lebih ramai daripada hari libur pagi. Pengunjung yang melakukan aktivitas berfoto ini biasanya datang bersama dengan pasangannya.

iv. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan pada hari libur sore ini sering memiliki tujuan untuk berpindah tempat dari tempat dan *refreshing* berupa berjalan-jalan, lalu juga terdapat pedagang asongan serta petugas kebersihan alun-alun. membentuk pola *cluster* dan pola sirkulasi *curvilinear* mirip dengan yang terjadi pada hari libur siang.



v. Aktivitas makan dan minum.

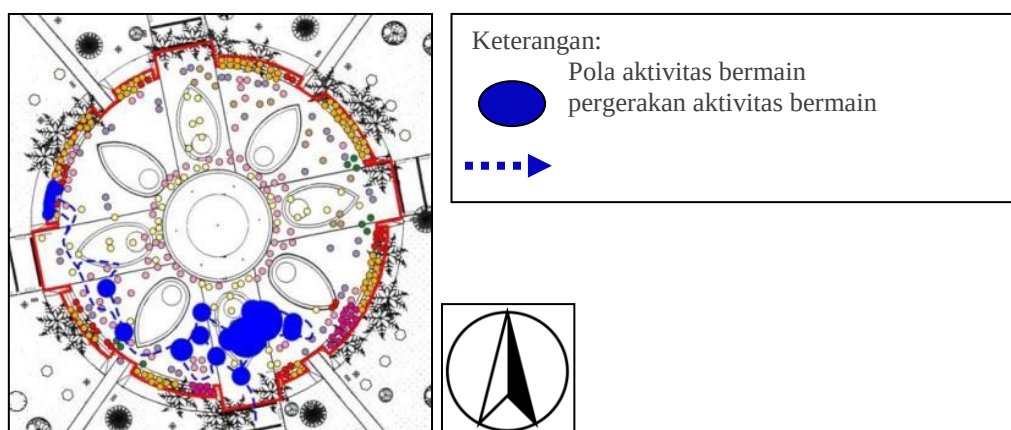


Gambar 4.124 Pola Aktivitas Makan Dan Minum Pada Zona Plasa Sore Hari Libur

Berbeda dengan aktivitas yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, aktivitas makan dan minum sering mulai terlihat pada hari libur sore yang mana jumlah aktivitas berjualan lebih banyak daripada waktu sebelumnya. Aktivitas ini sering dilakukan bersama dengan aktivitas duduk, dan beberapa dilakukan dengan berdiri. Pelaku aktivitas yang sering terlihat adalah pengunjung dewasa, remaja, dan anak-anak yang dilakukan seorang diri maupun bersama-sama membentuk pola linear.

vi. Aktivitas bermain.

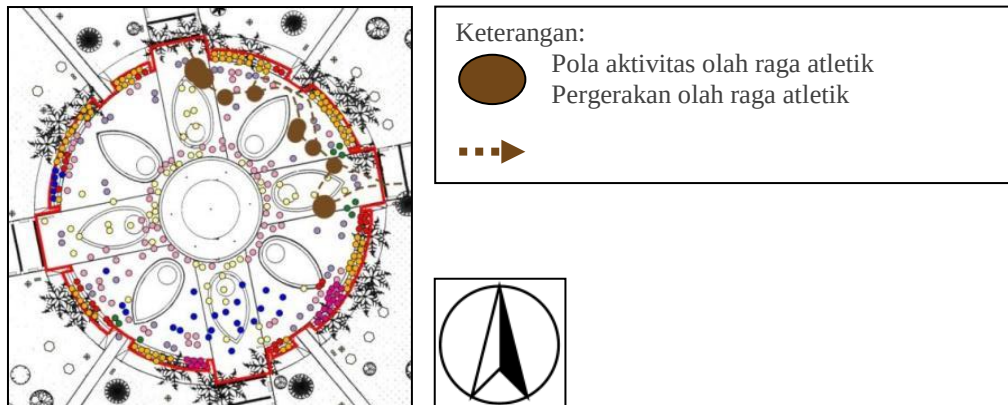
Aktivitas bermain yang terjadi di zona plasa pada hari libur sore ini didominasi oleh anak-anak dan cenderung lebih banyak dan lebih menyebar daripada pagi hari libur dan hari kerja, hingga memanfaatkan area-area tribun. Aktivitas bermain yang terlihat adalah berlari-larian, dan menggunakan alat bermain yang dibeli dari pedagang asongan. Pola yang terbentuk adalah linear dan *cluster*.



Gambar 4.125 Pola Aktivitas Bermain Pada Zona Plasa Sore Hari Libur

vii. Aktivitas olah raga atletik

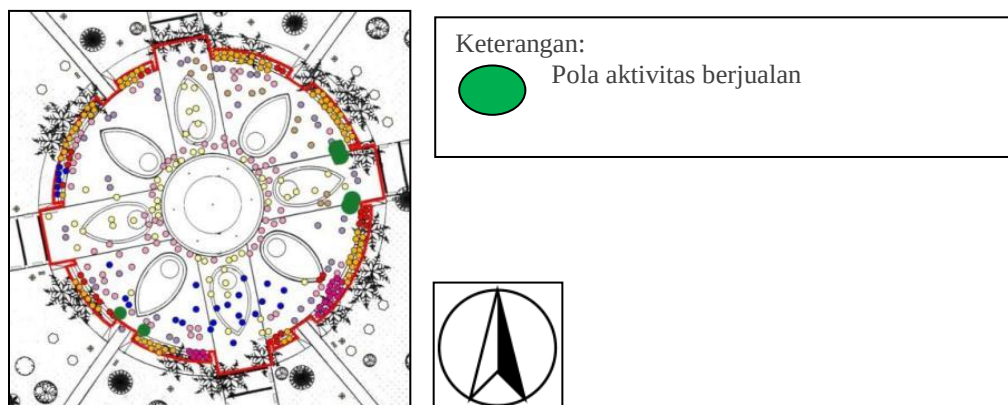
Aktivitas olah raga atletik yang sering terlihat adalah *jogging* dan bersepeda. Pelaku aktivitas yang sering terlihat adalah pengunjung dewasa dan remaja. Pola yang terbentuk adalah linear dengan pola sirkulasi *curvilinear*. Aktivitas ini rata-rata hanya menempati beberapa bagian dari plasa, paling sering berada di timur dan utara.



Gambar 4.126 Pola Aktivitas Olah Raga Atletik Pada Zona Plasa Sore Hari Libur

viii. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan merupakan aktivitas yang paling sedikit terlihat di zona plasa pada hari libur sore. Apabila dibandingkan dengan hari libur siang, aktivitas berjalan cenderung lebih banyak. Pola aktivitas berjalan yang terjadi adalah *cluster* dengan persebaran yang mirip pada hari libur siang.

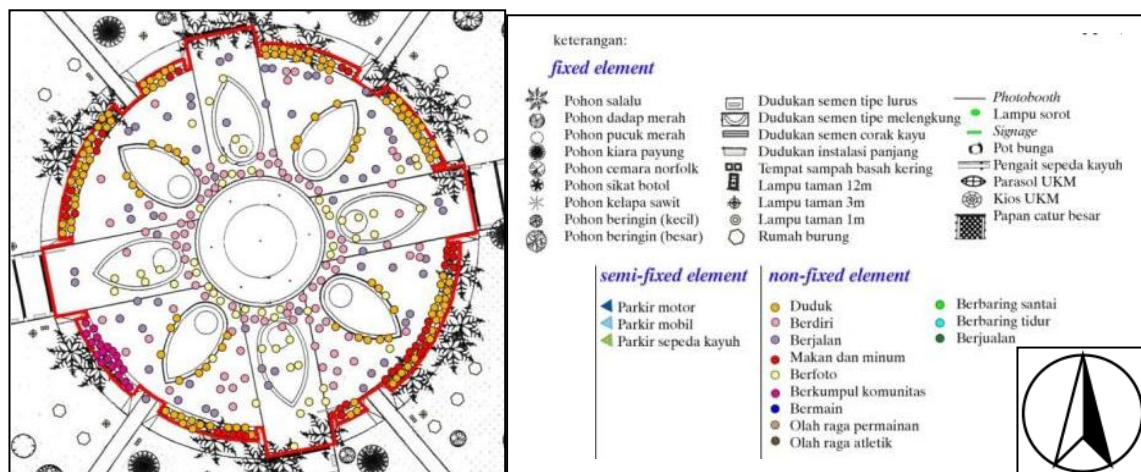


Gambar 4.127 Pola Aktivitas Berjalan Pada Zona Plasa Sore Hari Libur

i) Hari libur (malam)

Jenis aktivitas yang terjadi di zona plasa pada hari libur malam cenderung berkurang namun pelaku aktivitasnya cenderung bertambah daripada hari libur sore dan

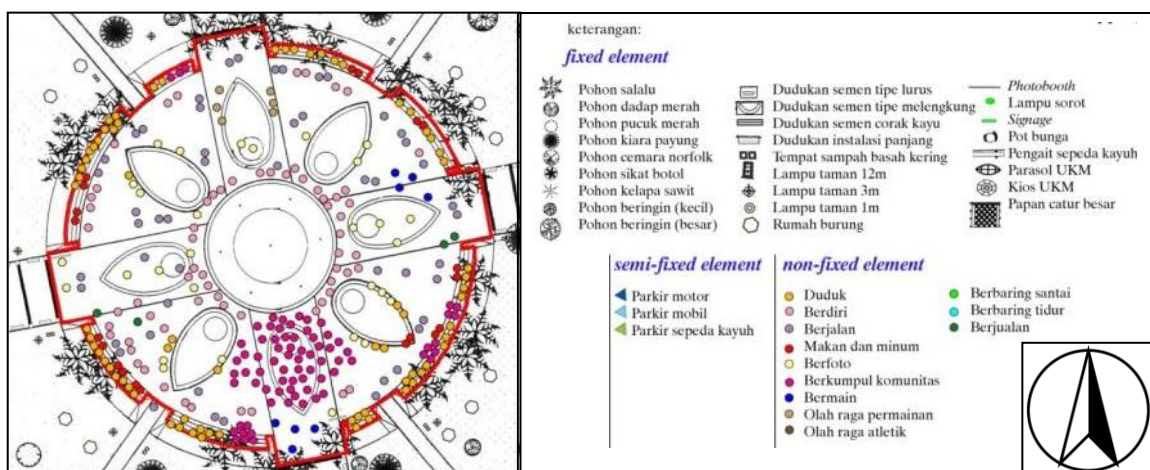
hari libur pagi. Hal ini dapat terlihat dengan bertambahnya pelaku aktivitas yang ada di alun-alun Kota Malang, sedangkan beberapa aktivitas cenderung menghilang daripada hari libur sore, seperti menghilangnya aktivitas olah raga permainan dan aktivitas bermain. Aktivitas yang dominan adalah aktivitas duduk, berjalan, berfoto, dan berkumpul dengan pola yang sama seperti hari kerja malam maupun hari libur pagi, hanya saja persebarannya sedikit mengalami perubahan yang tidak signifikan.



Gambar 4.128 Jenis Aktivitas Pada Zona Plasa Malam Hari Libur

j) Hari Libur dengan *event* tertentu

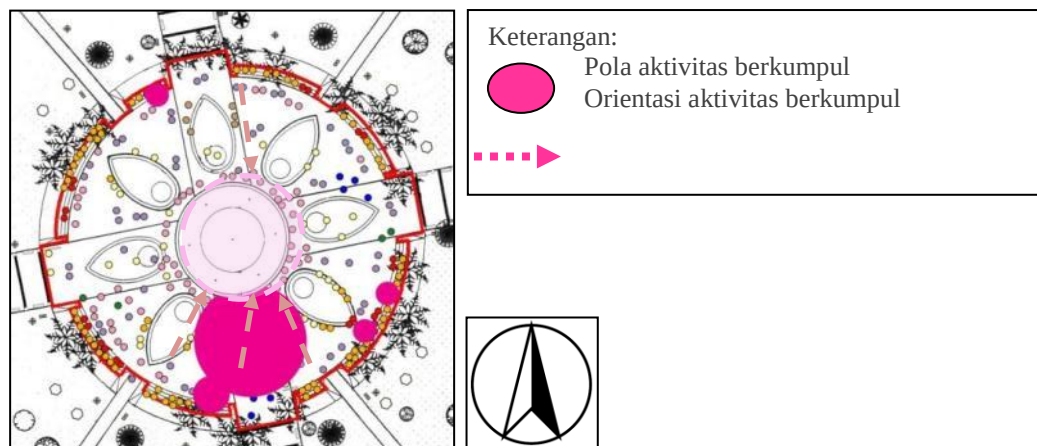
Aktivitas yang terjadi pada hari libur dengan *event* tertentu di zona plasa cenderung sama dalam jenis kegiatan, maupun pola kegiatannya dengan yang terjadi pada hari libur biasa. Namun sebagian besra, pada hari libur pagi dengan *event* tertentu rata-rata aktivitasnya lebih ramai dibanding dengan hari libur biasa, dengan aktivitas yang sering terlihat adalah aktivitas duduk.



Gambar 4.129 Jenis Aktivitas di Pada Zona Plasa Pagi Hari Libur Dengan *Event* Tertentu

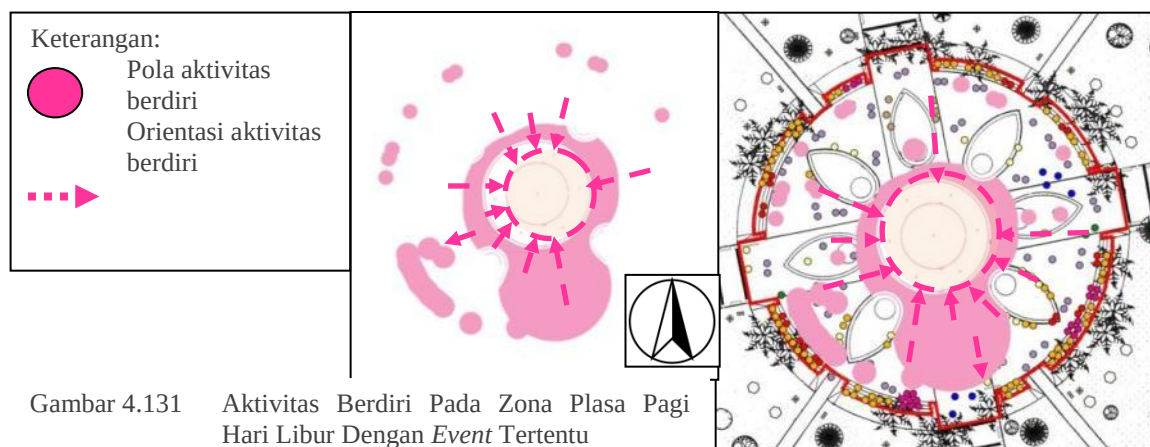
i. Aktivitas berkumpul.

Aktivitas berkumpul komunitas merupakan aktivitas yang dominan pada hari libur pagi di zona plasa apabila ada *event* tertentu pada alun-alun, seperti bazaar, atau lomba-lomba, ataupun upacara pada hari besar tertentu. Aktivitas ini didominasi oleh berbagai kalangan yaitu dari pengguna tidak tetap berupa orang-orang yang melakukan aktivitas perkumpulan tersebut dan pengunjung dewasa, remaja, dan anak-anak. Pola yang terbentuk adalah *cluster* yang terpusat.



Gambar 4.130 Pola Aktivitas Berkumpul Pada Zona Plasa Pagi Hari Libur Dengan *Event* Tertentu

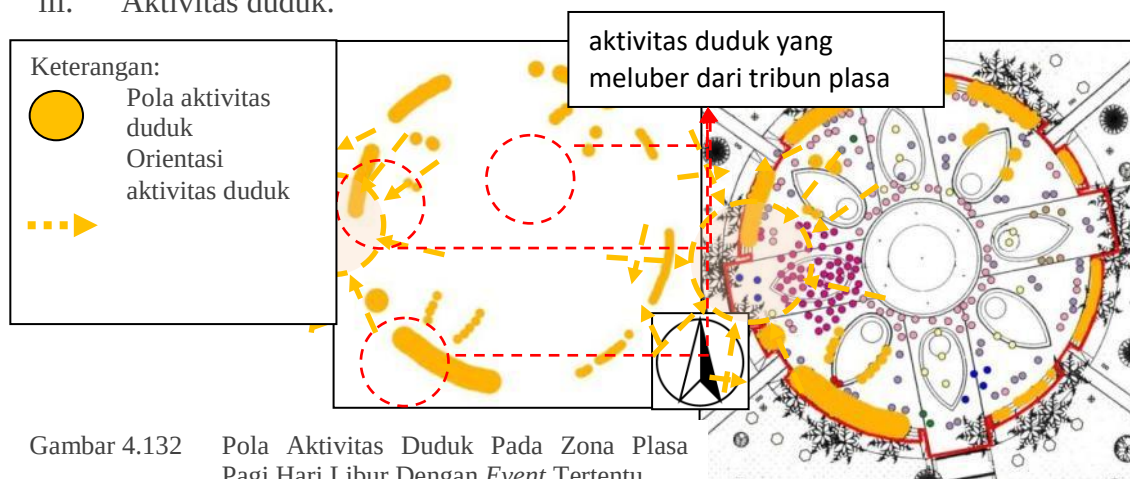
ii. Aktivitas berdiri



Gambar 4.131 Aktivitas Berdiri Pada Zona Plasa Pagi Hari Libur Dengan *Event* Tertentu

Aktivitas berdiri di zona plasa pada libur pagi ini biasanya memiliki hubungan yang sama dengan aktivitas berkumpul dan juga aktivitas berfoto yang terjadi pada elemen jalan zona plasa, dan terkadang ada yang memiliki tujuan untuk berfoto di *event* yang sedang berlangsung. Pola yang terbentuk adalah *cluster* yang terpusat.

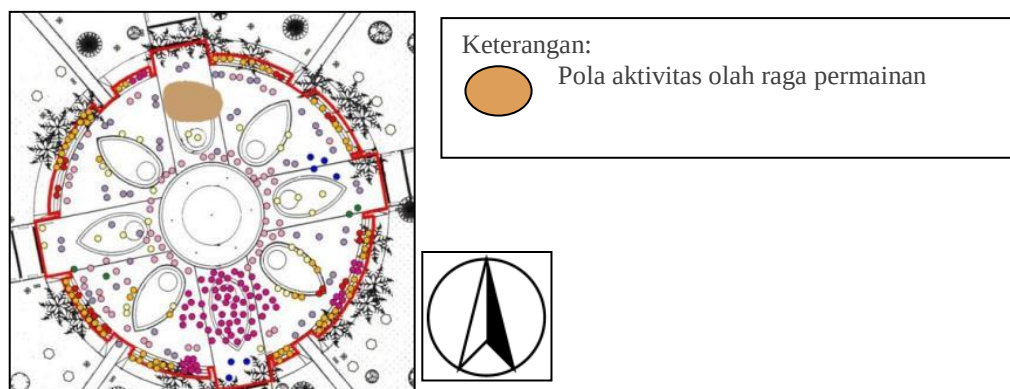
iii. Aktivitas duduk.



Aktivitas duduk yang terjadi di zona plasa pada hari libur pagi ini ada yang yang berhubungan dengan *event* yang terjadi pada alun-alun sehingga membentuk aktivitas berkumpul pula, namun ada pula yang tidak. Aktivitas duduk ini memiliki tujuan yang beragam, diantaranya duduk untuk bersantai dan beristirahat setelah melakukan *jogging* dan bersepeda, duduk sambil menikmati pemandangan pada pagi hari, ataupun duduk sambil menikmati *event* yang ada. Aktivitas duduk ini dikarenakan ramainya, maka sering sampai meluber pada batas taman.

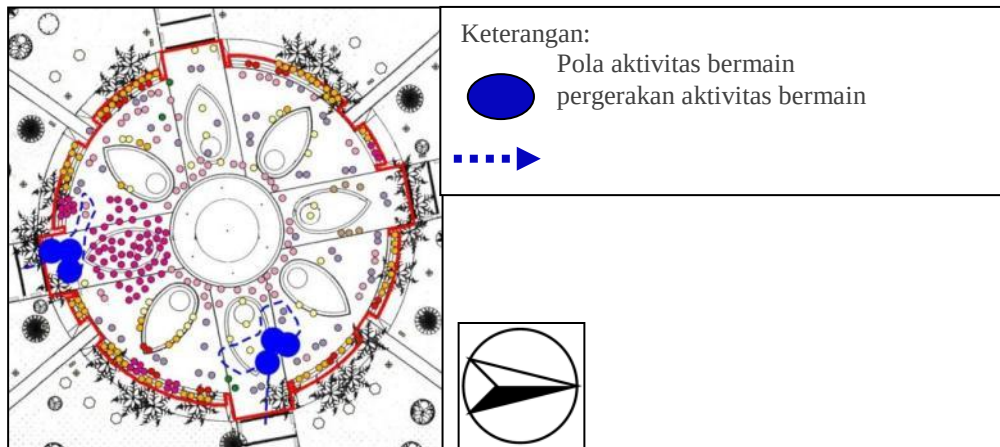
iv. Aktivitas olah raga permainan.

Aktivitas olah raga permainan jarang terlihat apabila terdapat *event* tertentu, namun jika ada, maka jenis yang sering terlihat adalah lempar bola. Pelaku aktivitas yang sering melakukan aktivitas ini didominasi anak-anak. Dikarenakan aktivitasnya cenderung kecil, maka tidak terbentuk pola dari aktivitas ini. Aktivitas ini menempati area yang cenderung lebih tenang berjauhan dengan area *event* yang ada.



v. Aktivitas bermain

Aktivitas bermain seringkali dilakukan oleh anak-anak dan jarang terlihat, namun jika ada maka jenis yang sering terlihat adalah berlari-larian, dan bermain menggunakan alat permainan yang dibeli dari pedagang asongan. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster* dan *curvilinear*.



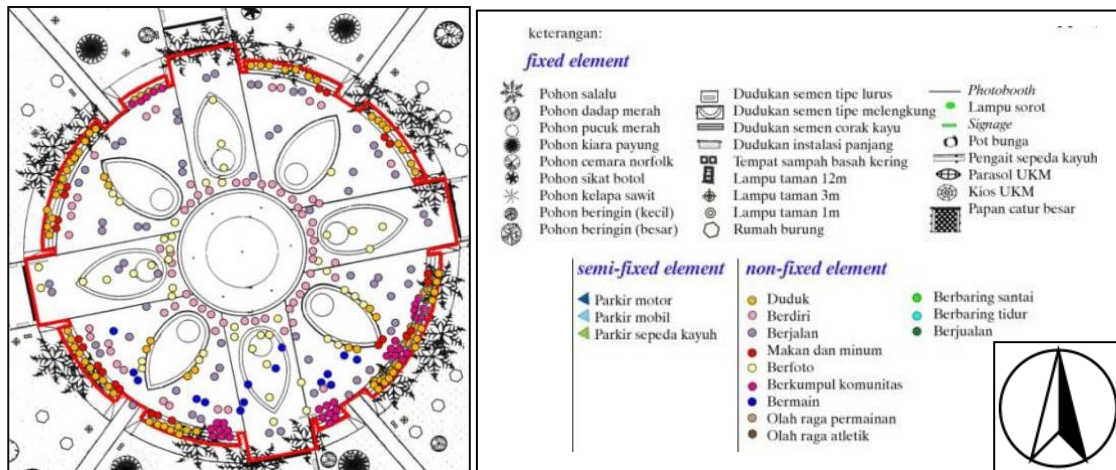
Gambar 4.134 Pola Aktivitas Bermain Pada Zona Plasa Pagi Hari Libur Dengan *Event* Tertentu

vi. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan termasuk aktivitas yang jarang terlihat di zona plasa pada hari libur pagi dengan event tertentu, namun apabila ada, aktivitas berjalan yang terjadi membentuk pola *cluster* dan tersebar. Seringkali aktivitas ini dilakukan sambil duduk. Adapun barang dagangan yang dijual adalah barang-barang mainan untuk anak-anak dan juga makanan ringan.

k) *Overlay* aktivitas pada zona plasa hari kerja (pagi-siang-sore-malam)

Secara keseluruhan, aktivitas yang terjadi di zona plasa pada hari kerja terdiri dari aktivitas duduk, berdiri, berjalan, bermain, berkumpul, berfoto, dan makan minum. Aktivitas paling banyak terjadi pada hari kerja sore, sedangkan paling sedikit adalah hari kerja pagi. Sedangkan area paling padat pertama terdapat pada area tribun plasa dan area terpadat kedua berada pada area yang berdekatan dengan air mancur. Pada area zona plasa hari kerja terdapat area dengan mayoritas paling kecil intensitas penggunaannya dibandingkan area-area lain di zona plasa, yaitu pada area sebelah utara.



Gambar 4.135 Overlay Hari Kerja dan Hari Ibadah Place Centered Mapping Zona Plasa

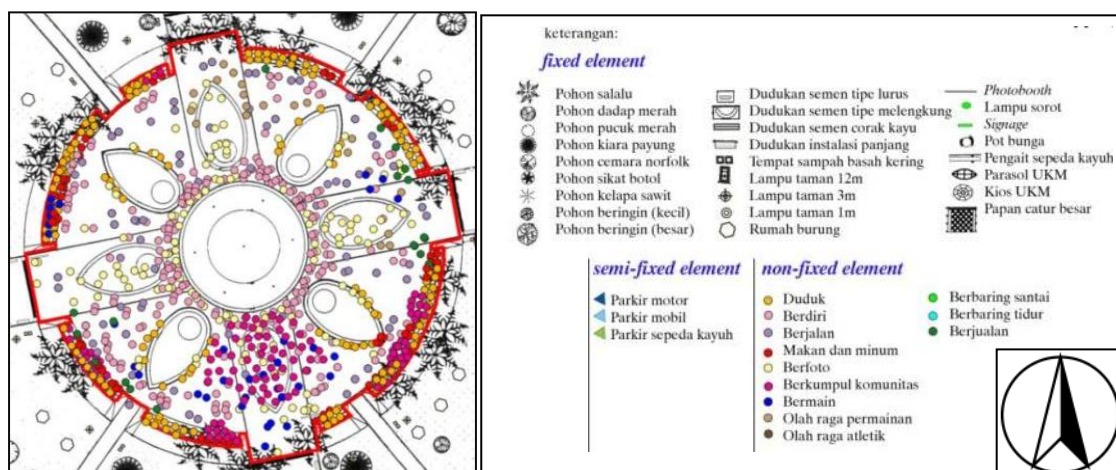
- i. Aktivitas duduk; Aktivitas ini paling sering terlihat pada area tribun plasa, dan juga terdapat beberapa di sekitar pembatas antara taman di zona plasa dengan elemen jalan zona plasa. Aktivitas duduk paling banyak menempati area-area sebelah selatan zona plasa, dan terlihat mendominasi dibanding aktivitas lainnya. Berdasarkan waktu terjadinya, aktivitas duduk terbanyak terjadi pada malam hari. Pola yang terbentuk adalah pola linear terpusat dan *cluster*.
- ii. Aktivitas berdiri; Aktivitas ini paling sering terlihat pada area elemen jalan yang berdekatan dengan air mancur zona plasa, serta pada area-area yang berdekatan dengan *photobooth* dan beberapa pada area yang berdekatan pada area taman serta pada area terbuka yang berada pada keempat penjuru zona plasa. Beberapa aktivitas berdiri ini juga dilakukan bersama dengan aktivitas berfoto. Aktivitas berdiri paling banyak terjadi pada hari kerja sore. Pola yang terbentuk adalah pola *cluster* terpusat
- iii. Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari kerja ini terjadi pada elemen jalan zona plasa dan terjadi lebih tersebar dan merata daripada aktivitas lain yang terekam pada hari kerja. Aktivitas berjalan paling banyak terjadi pada hari kerja sore dan malam. Pola yang terbentuk adalah linear, sedangkan pola sirkulasi manusia yang sering terlihat adalah *curvilinear*.
- iv. Aktivitas bermain; Aktivitas bermain yang terjadi hanya pada area sebelah selatan dari zona plasa, dimana secara peletakan area, area selatan ini berdekatan dengan *playground*, sehingga beberapa dari aktivitas bermain merupakan perluasan dari aktivitas bermain dari sekitar *playground*. Aktivitas

bermain terbanyak terjadi pada hari kerja sore. Pola yang terbentuk adalah *cluster* dan linear. Pada pola linear terbentuk pola sirkulasi *curvilinear*.

- v. Aktivitas berkumpul komunitas; Aktivitas ini letaknya tersebar pada area tribun zona plasa, namun paling banyak terjadi pada area selatan. Aktivitas ini dilakukan sambil duduk. Aktivitas berkumpul terbanyak terjadi pada hari kerja sore. Aktivitas berkumpul ini merupakan salah satu aktivitas paling sedikit yang terlihat di zona plasa pada hari kerja. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.
- vi. Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto paling banyak terjadi pada hari kerja sore. Sedangkan area terjadinya seringkali berada pada area yang berdekatan dengan elemen-elemen atraktif, seperti air mancur, area *photobooth*, area yang berdekatan dengan taman plasa, serta area-area terbuka yang berada pada keseluruhan elemen jalan zona plasa.
- vii. Aktivitas makan dan minum; Makan dan minum paling banyak terjadi pada hari kerja malam. Aktivitas ini seringkali dilakukan dengan duduk pada area tribun plasa, dan beberapa juga terdapat pada pembatas taman zona plasa dengan elemen jalan zona plasa.

1) Overlay aktivitas pada zona plasa hari libur (pagi-siang-sore-malam)

Secara keseluruhan, aktivitas yang terjadi di zona plasa pada hari libur terdiri dari aktivitas duduk, berdiri, berjalan, bermain, berkumpul, berfoto, makan dan minum, olah raga permainan, dan berjualan. Aktivitas paling banyak, terjadi pada hari libur pagi dan sore. Area paling padat pertama terdapat pada area tribun plasa dan area terpadat kedua pada area yang berdekatan dengan air mancur dan juga zona plasa sebelah selatan. Pada area zona plasa hari libur, aktivitasnya cenderung lebih merata ke seluruh zona plasa.



Gambar 4.136 Overlay Hari Libur dan Hari Libur Dengan Event Tertentu *Place Centered* Mapping Zona Plasa

- i. Aktivitas duduk; Pada hari libur aktivitas duduk tersebar pada keseluruhan area tribun plasa, dan juga terdapat beberapa di sekitar pembatas antara taman di zona plasa dengan elemen jalan zona plasa dengan jumlah yang lebih tinggi daripada hari kerja. Aktivitas ini menjadi aktivitas dominan utama dibanding aktivitas lainnya berdasarkan kepadatan dari penggunaan zona plasa. Berdasarkan waktu terjadinya, aktivitas duduk terbanyak terjadi pada hari libur malam. Pola yang terbentuk dari aktivitas duduk adalah linear terpusat.
- ii. Aktivitas berdiri; Sama seperti hari kerja, aktivitas berdiri paling sering terlihat pada area elemen jalan yang berdekatan dengan air mancur zona plasa, serta pada area-area yang berdekatan dengan *photobooth* dan beberapa pada area yang berdekatan pada area taman serta pada area terbuka yang berada pada keempat penjuru zona plasa, namun dengan kepadatan yang lebih tinggi daripada hari kerja. Aktivitas berdiri paling banyak terjadi pada hari kerja sore. Pola yang terbentuk adalah *cluster* terpusat.
- iii. Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari kerja ini terjadi pada elemen jalan zona plasa dan terjadi lebih tersebar daripada yang terjadi pada hari kerja. Aktivitas berjalan paling banyak terjadi pada hari kerja sore dan malam. Pola yang terbentuk adalah linear, sedangkan pola sirkulasi yang sering terlihat adalah *curvilinear*.
- iv. Aktivitas bermain; Aktivitas bermain yang terjadi pada hari libur lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja, aktivitas ini seringkali terletak pada area sebelah selatan dari zona plasa, sebagian kecil area timur dan beberapa area tribun sebelah barat. Aktivitas ini terdiri dari aktivitas dinamis dan statis yang memiliki pola yang berbeda. Aktivitas dinamis membentuk pola linear, sedangkan aktivitas bermain statis memiliki pola *cluster*. Aktivitas bermain terbanyak terjadi pada hari libur sore.
- v. Aktivitas berkumpul komunitas; Aktivitas ini tersebar pada area tribun, namun seringkali terlihat pada area selatan tribun dan area selatan dari elemen jalan zona plasa pada area yang luas berdekatan dengan air mancur dan *entrance* plasa sebelah selatan. Aktivitas ini dilakukan sambil duduk, dan beberapa dilakukan sambil berdiri. Aktivitas berkumpul terbanyak terjadi pada hari libur sore. Aktivitas berkumpul ini merupakan salah satu aktivitas paling sedikit yang terlihat di zona plasa pada hari kerja. Pola yang terjadi adalah *cluster*.

- vi. Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto yang terjadi pada hari libur lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja. Sama seperti hari kerja, aktivitas ini seringkali berada pada area yang berdekatan dengan air mancur, area *photobooth*, area yang berdekatan dengan taman plasa, serta area-area terbuka yang berada pada keseluruhan elemen jalan zona plasa. Aktivitas berfoto terbanyak terjadi pada hari libur sore dan malam. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.
- vii. Aktivitas makan dan minum; Aktivitas makan dan minum yang terjadi pada hari libur di zona plasa lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja. Sama seperti yang terjadi pada hari kerja, aktivitas ini seringkali dilakukan pada area tribun plasa dan tersebar pada berbagai sisi tribun plasa. Aktivitas makan dan minum paling banyak terjadi pada hari libur sore. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah radial.
- viii. Aktivitas olah raga permainan; Aktivitas olah raga permainan yang sering terlihat pada zona plasa hari libur adalah olah raga yang menggunakan alat, seperti bulu tangkis maupun menggunakan bola kecil. Aktivitas ini sering terlihat berada pada area yang cenderung luas di zona plasa yaitu berada di elemen jalan zona plasa diantara taman plasa, tribun dan air mancur. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster* dan linear.
- ix. Aktivitas berjualan; Aktivitas berjualan yang terjadi di zona plasa pada hari libur adalah aktivitas paling sedikit diantara aktivitas-aktivitas lainnya. Aktivitas ini sering terlihat pada elemen jalan yang berdekatan dengan *entrance* plasa dan pada area tribun plasa. Sedangkan dalam melakukan aktivitas berdagangnya rata-rata dilakukan sambil duduk dan berdiri. Aktivitas ini sering terlihat menyebar pada sebagian kecil area barat, selatan, timur, dan utara. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.

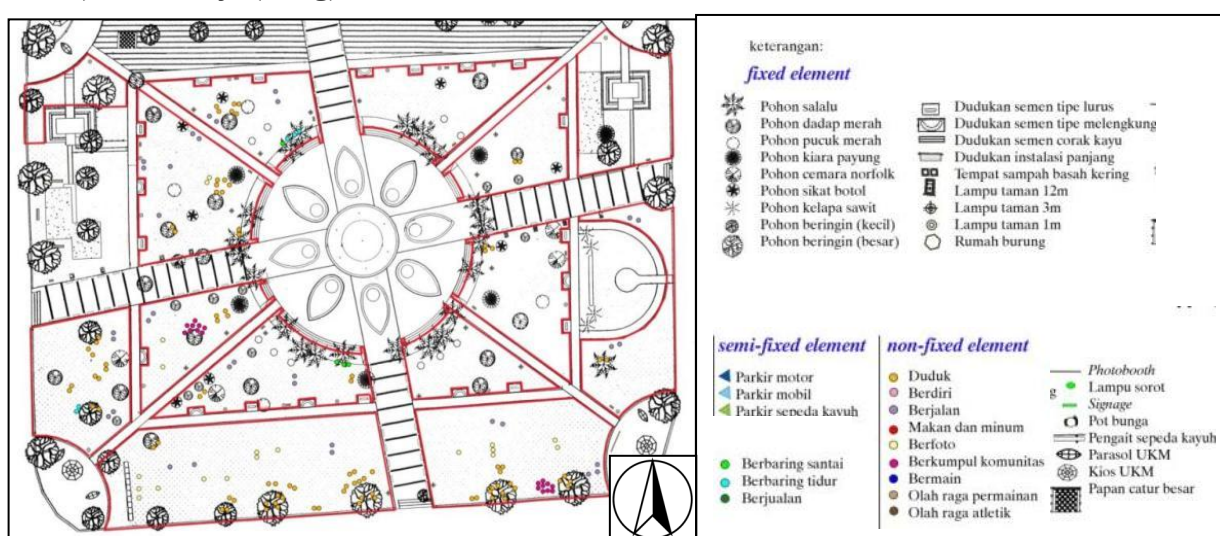
2) Jenis aktivitas zona hijau bebas aktivitas

Zona hijau bebas aktivitas dibagi menjadi empat belas area penelitian. Masing-masing memiliki batas tersendiri, namun dapat digarisbesarkan bahwa batas-batas dari zona hijau bebas aktivitas ini terdiri dari batas yang tegas seperti jalur pejalan kaki besar, jalur pejalan kaki kecil, zona UKM, dan *Buffer* antara alun-alun dengan jalan raya Merdeka.

a) Hari kerja (pagi)

Aktivitas yang terjadi pada zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja pagi relatif sedikit. Aktivitas dominan yang terjadi pada zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja pagi ini rata-rata adalah aktivitas duduk dengan pola *cluster*. Selain itu terdapat aktivitas lain yang terlihat namun tidak sebanyak aktivitas duduk, yaitu berjalan, berbaring santai, dan berbaring tidur. Pelaku aktivitas pada zona hijau bebas aktivitas ini pada umumnya adalah dewasa, remaja dan anak-anak.

b) Hari kerja (siang)

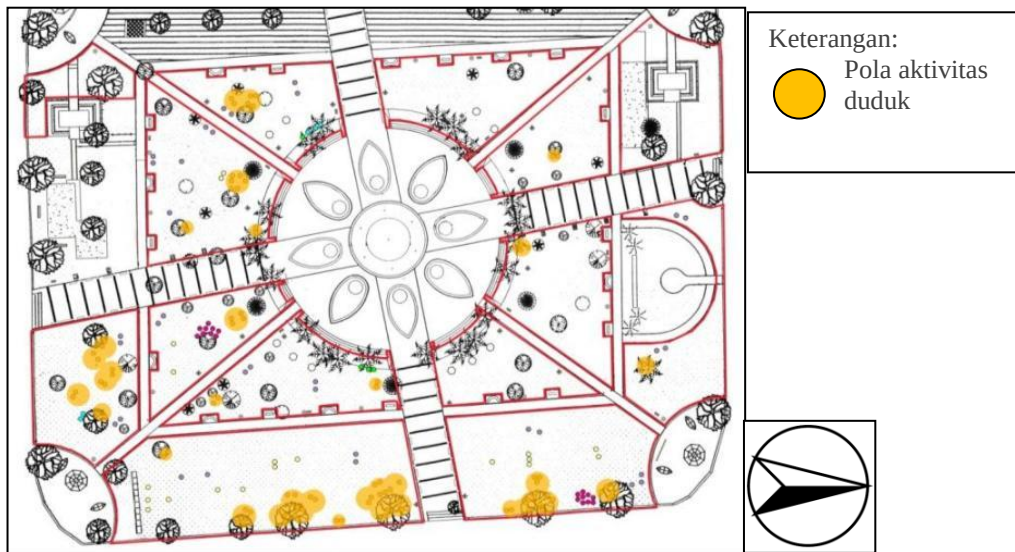


Gambar 4.137 Jenis Aktivitas Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Siang Hari Kerja

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja siang di zona hijau bebas aktivitas cenderung sama dengan yang terjadi pada hari kerja pagi dimana aktivitasnya cenderung sepi, namun sedikit mengalami peningkatan keramaian, dengan aktivitas dominan utama berupa aktivitas duduk. Aktivitas yang terjadi cenderung tersebar pada keseluruhan zona hijau bebas aktivitas..

i. Aktivitas duduk.

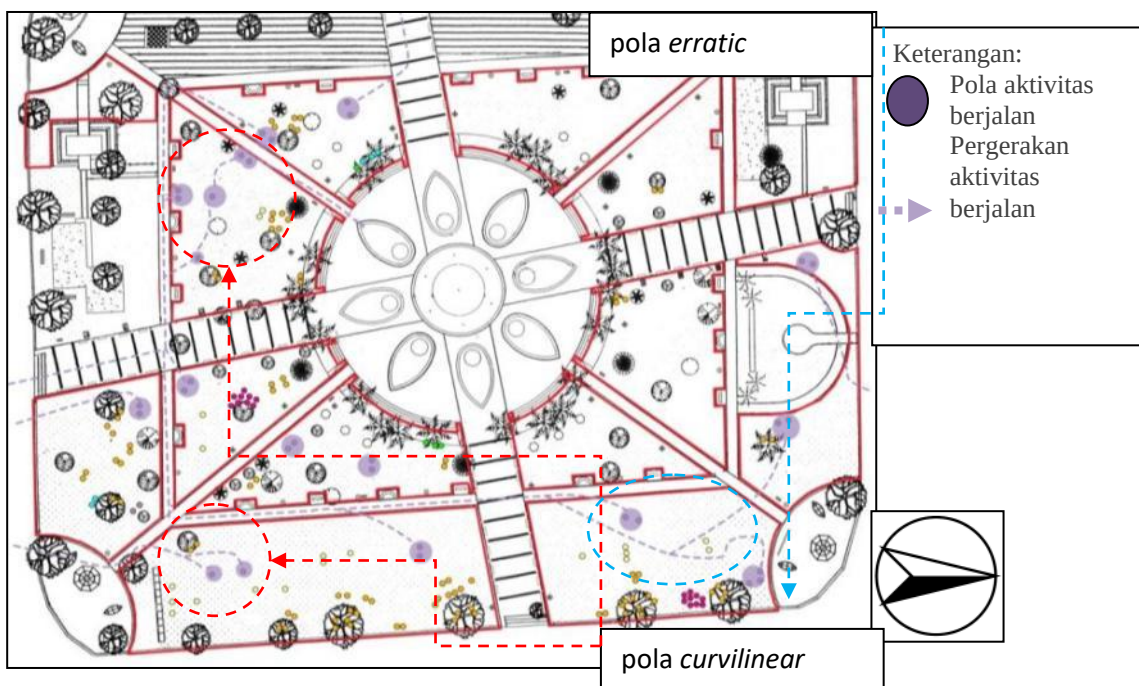
Aktivitas duduk di zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja siang didominasi oleh pengguna tidak tetap berupa dewasa dan remaja, namun juga terdapat beberapa anak-anak. Aktivitas ini membentuk pola *cluster* dan hanya menempati beberapa bagian dari zona hijau bebas aktivitas terutama sebelah timur. Aktivitas ini terkadang dilakukan bersama dengan aktivitas lain, seperti berbaring santai. Aktivitas duduk yang terjadi rata-rata lebih berkelompok-kelompok pada area-area tertentu..



Gambar 4.138 Pola Aktivitas Duduk Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Siang Hari Kerja

ii. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan sering dilakukan oleh seluruh pengguna alun-alun baik pengguna tetap maupun pengguna tidak tetap. Tujuan dari aktivitas ini rata-rata adalah untuk berpindah tempat dari satu zona menuju zona lainnya dan juga untuk menuju ke suatu tempat yang spesifik pada zona hijau bebas aktivitas untuk melakukan aktivitas lainnya. Aktivitas berjalan ini membentuk pola linear dengan pola sirkulasi *curvilinear* dan *erratic* yang terjadi secara bergantian.



Gambar 4.139 Pola Aktivitas Berjalan Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Siang Hari Kerja

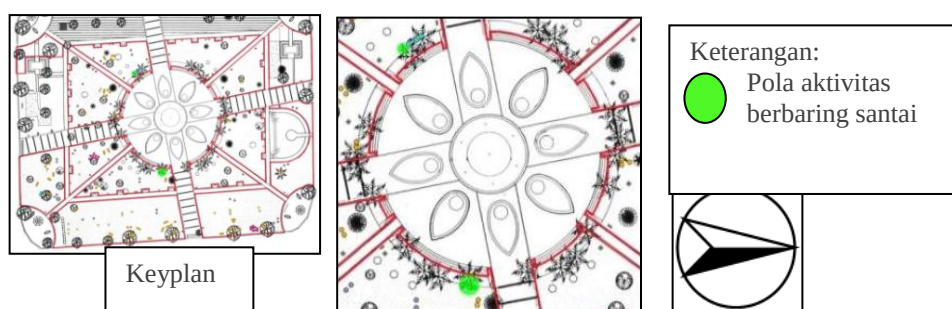
iii. Aktivitas berfoto.



Gambar 4.140 Jenis Aktivitas Berfoto Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Siang Hari Kerja

Aktivitas berfoto yang terjadi di alun-alun pada hari kerja siang sering terbentuk pada zona hijau bebas aktivitas sebelah timur yang berdekatan dengan area rumah sampah. Hal ini dikarenakan para pelaku aktivitas sering menjadikan area rumah sampah sebagai background dalam berfoto. Pelaku aktivitas yang sering melakukan aktivitas ini adalah remaja dengan pola *cluster*.

iv. Aktivitas berbaring santai.

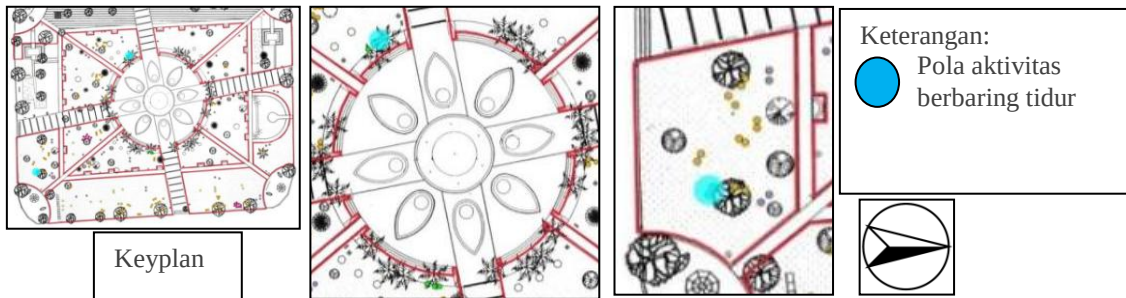


Gambar 4.141 Pola Aktivitas Berbaring Santai Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Siang Hari Kerja

Aktivitas berbaring santai merupakan salah satu aktivitas yang sedikit terjadi pada hari kerja siang. Rata-rata pelaku aktivitas yang sering terlihat adalah remaja, pedagang asongan serta gelandangan dan pengemis. Polanya adalah *cluster*.

v. Aktivitas berbaring tidur.

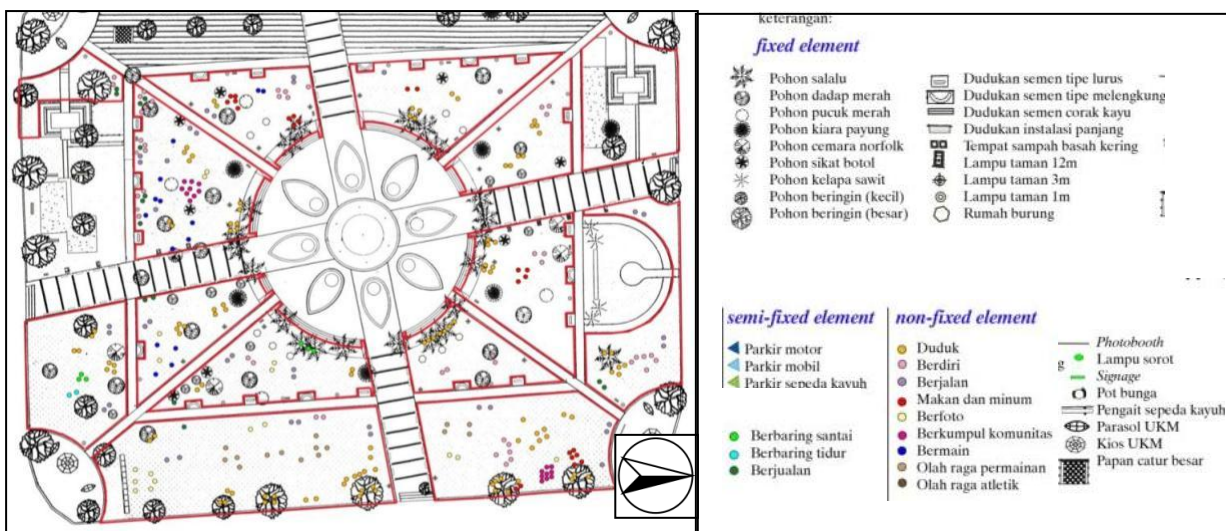
Sama seperti aktivitas berbaring santai, aktivitas berbaring tidur juga merupakan aktivitas yang dan jarang terlihat di zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja siang. Apabila terjadi, maka pelaku aktivitas yang sering melakukan aktivitas ini adalah gelandangan dan pengemis. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*.



Gambar 4.142 Pola Aktivitas Berbaring Tidur Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Siang Hari Kerja

c) Hari kerja (sore)

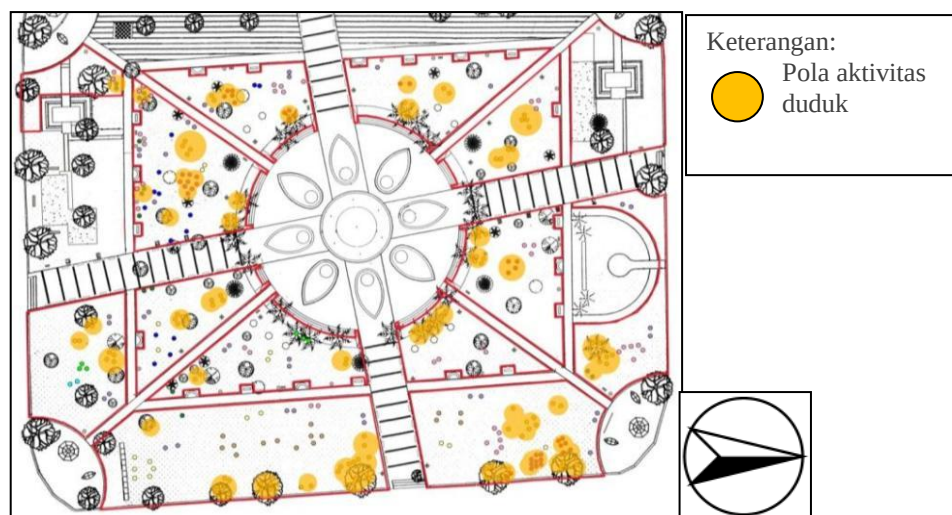
Aktivitas yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja sore cenderung meningkat daripada hari kerja pagi dan siang. Aktivitas yang mendominasi di zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja sore adalah aktivitas duduk. Selain itu terdapat pula beberapa aktivitas yang terlihat namun tidak sebanyak aktivitas duduk, yaitu berkumpul, makan minum, berjalan, berbaring santai, bermain, berjualan, dan olah raga permainan.



Gambar 4.143 Jenis Aktivitas Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Kerja

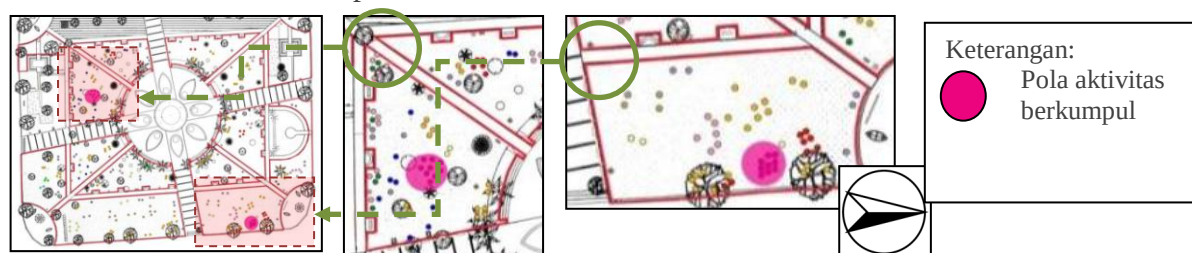
i. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk pada hari kerja sore cenderung lebih tersebar, lebih bebas serta lebih ramai daripada hari kerja siang. Aktivitas ini didominasi pengunjung dewasa, remaja dan anak-anak dan membentuk kelompok-kelompok tersendiri dan biasanya datang bersama dengan pasangannya atau temannya. Aktivitas ini menempati sekitar setengah luasan area zona hijau bebas aktivitas dengan pola *cluster*.



Gambar 4.144 Pola Aktivitas Duduk Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Kerja

ii. Aktivitas berkumpul komunitas

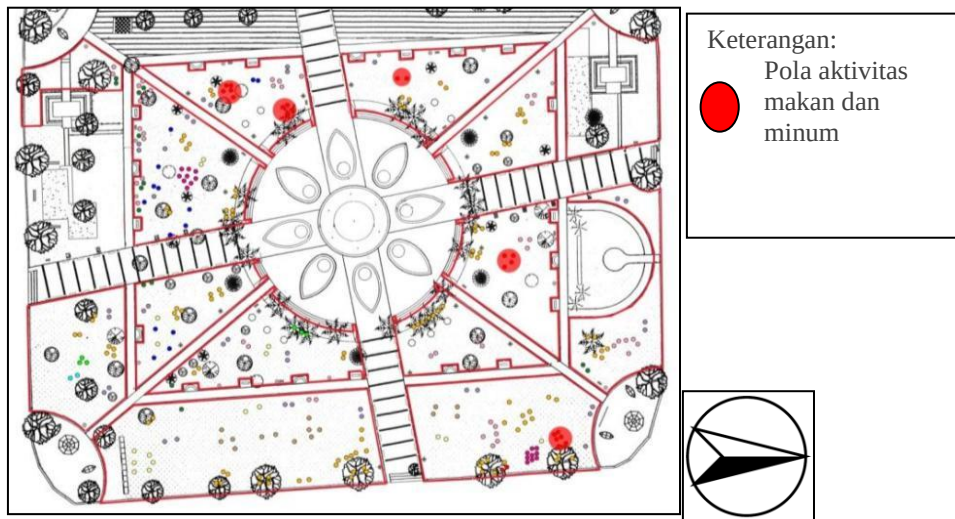


Gambar 4.145 Pola Aktivitas Berkumpul Komunitas Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Kerja

Aktivitas berkumpul juga sering terlihat di zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja sore, namun tidak termasuk aktivitas yang dominan. Aktivitas ini seringkali dilakukan bersamaan dengan aktivitas duduk. Aktivitas berkumpul di zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja sore ini membentuk pola *cluster*. Biasanya pengunjung alun-alun mengelompok pada area tertentu.

iii. Aktivitas makan dan minum

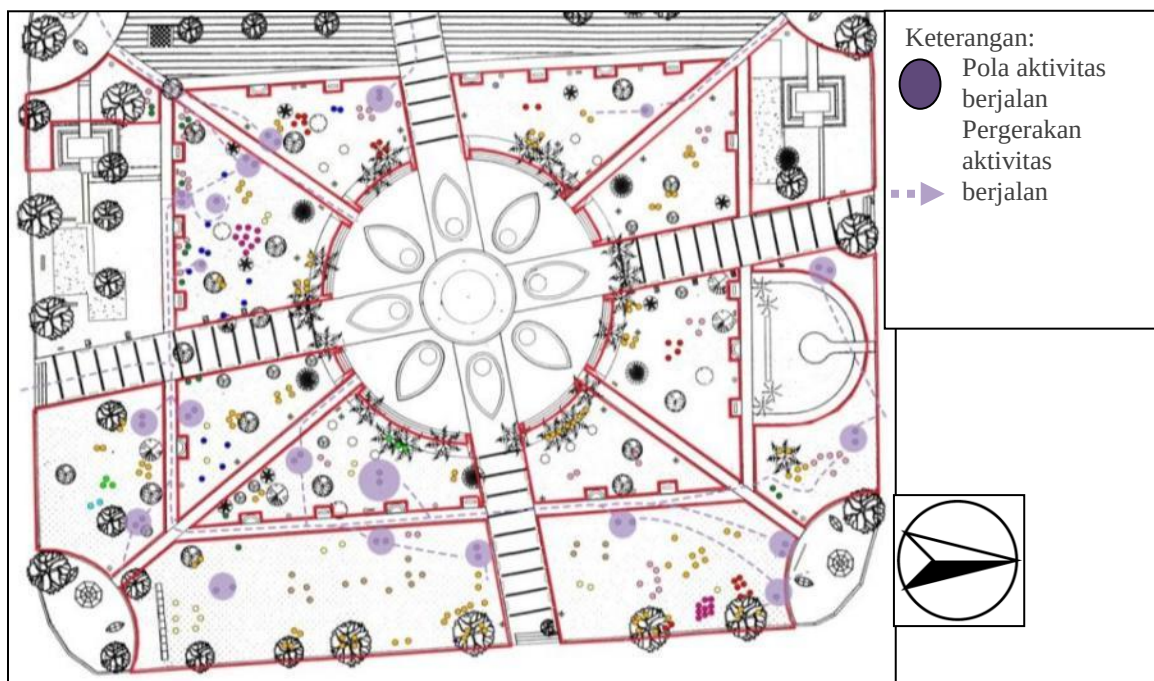
Aktivitas makan dan minum sering terlihat di zona ini pada hari kerja sore namun tidak termasuk aktivitas dominan. Aktivitas ini cenderung lebih banyak apabila dibandingkan dengan yang terjadi di zona plasa pada waktu yang sama. Pelaku aktivitas yang sering terlihat adalah pengunjung remaja dan anak-anak. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*. Pengunjung yang melakukan aktivitas ini rata-rata membawa alas yang kemudian dipakai sebagai alas untuk makan dan minum.



Gambar 4.146 Pola Aktivitas Makan Dan Minum Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Kerja

iv. Aktivitas berjalan

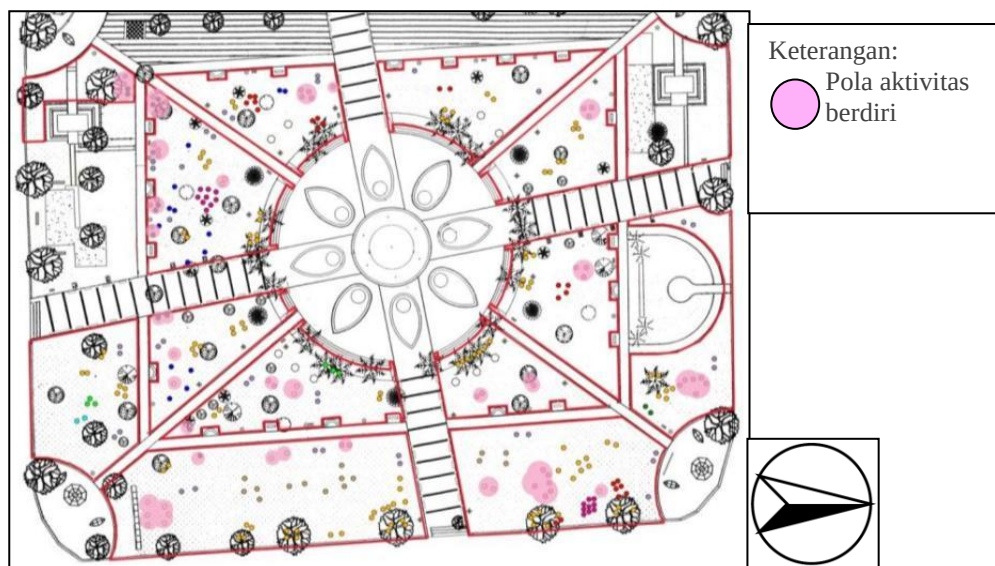
Aktivitas berjalan sering terlihat di zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja sore dan didominasi oleh berbagai kalangan pengunjung alun-alun, diantaranya adalah pengunjung umum dan juga petugas kebersihan alun-alun, serta pedagang asongan. Pedagang asongan sering melakukan aktivitas berjalan untuk menjajakan dagangannya berputar-putar mengelilingi zona hijau bebas aktivitas. Pola yang terbentuk dari aktivitas berjalan ini membentuk pola linear dengan pola sirkulasi *curvilinear* dan *erratic* yang terjadi secara bergantian.



Gambar 4.147 Pola Aktivitas Berjalan Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Kerja

v. Aktivitas berdiri

Aktivitas berdiri merupakan aktivitas yang sering terlihat di zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja sore namun tidak termasuk aktivitas dominan, dikarenakan terjadinya seringkali singkat. Aktivitas diantaranya hanya bertujuan untuk melihat-lihat pemandangan, ataupun berfoto dan singgah sementara oleh berbagai pengunjung. Pola yang terbentuk adalah *cluster* dikarenakan tersebar.



Gambar 4.148 Pola Aktivitas Berdiri Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Kerja

vi. Aktivitas berfoto

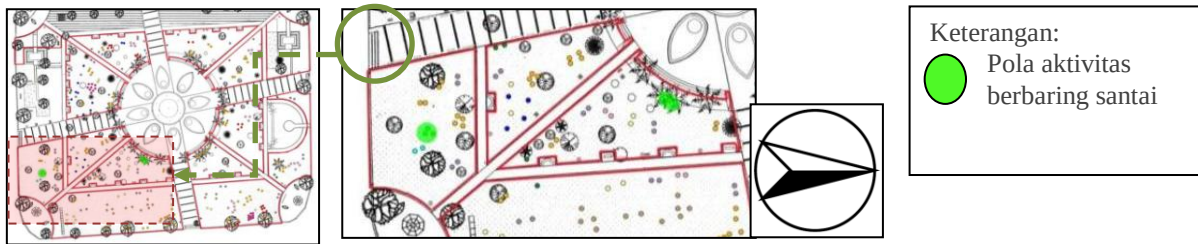
Aktivitas berfoto seringkali dilakukan oleh remaja dan rata-rata aktivitas ini lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja siang. Pengunjung remaja biasanya melakukan aktivitas ini bersama dengan pasangannya, temannya, dan atau teman-teman komunitasnya. Aktivitas berfoto yang terjadi membentuk pola *cluster*.



Gambar 4.149 Jenis Aktivitas Berfoto Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Kerja

vii. Aktivitas berbaring santai

Sama seperti hari kerja pagi dan siang, aktivitas berbaring santai di zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja sore merupakan aktivitas yang jarang terlihat. Aktivitas ini juga berlangsung sebentar dan biasanya dilakukan oleh pengguna tidak tetap berupa pengunjung remaja serta pengguna tetap berupa gelandangan dan pengemis. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*.



Gambar 4.150 Pola Aktivitas Berbaring Santai Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Kerja

viii. Aktivitas bermain

Aktivitas bermain yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja sore adalah aktivitas bermain yang tidak menggunakan fasilitas yang disediakan di alun-alun Kota Malang. Aktivitas yang terlihat diantaranya berlari-larian dan sering terlihat pada zona hijau bebas aktivitas pada sebelah selatan alun-alun. Aktivitas ini didominasi oleh anak-anak. Sebagian besar aktivitas bermain yang terjadi dilakukan bersama-sama antara anak-anak dengan temannya ataupun keluarganya. Beberapa aktivitas bermain ini dilakukan setelah membeli mainan dari pedagang asongan. Pola dari aktivitas bermain membentuk pola *cluster*.

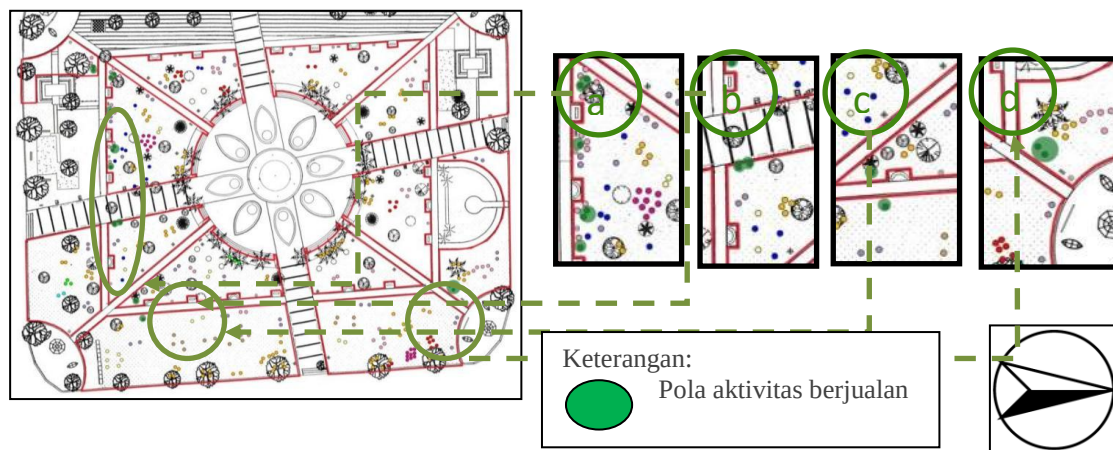


Gambar 4.151 Pola Aktivitas Bermain Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Kerja

ix. Aktivitas berjualan

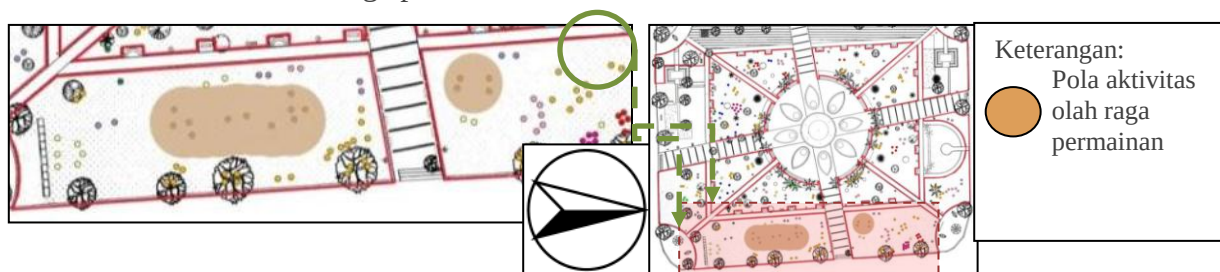
Aktivitas berjualan di dalam zona hijau bebas aktivitas pada sore hari cenderung mulai bermunculan. Rata-rata barang yang diperdagangkan adalah mainan

anak-anak dan makanan kecil. Aktivitas ini paling sering berada di sebelah selatan, sedangkan pedagang melakukan aktivitas ini sambil berdiri ataupun sambil duduk. Dengan adanya pedagang asongan ini rata-rata terjadi peningkatan aktivitas bermain oleh anak-anak dan aktivitas makan dan minum, sehingga membuat wilayah alun-alun menjadi lebih ramai. Pola aktivitas yang terjadi adalah *cluster*..



Gambar 4.152 Pola Aktivitas Berjualan Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Kerja

x. Aktivitas olah raga permainan



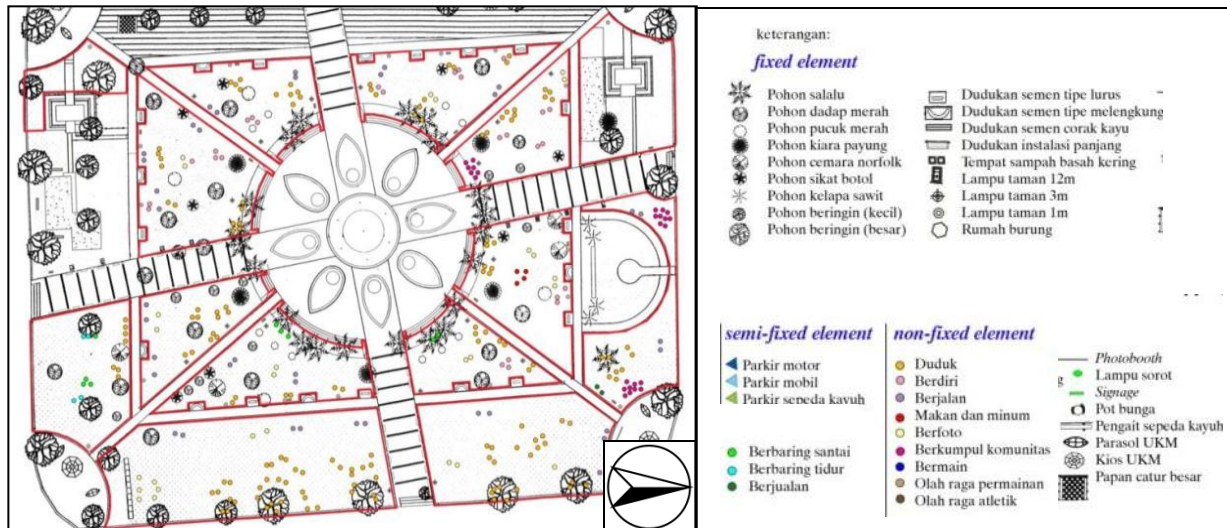
Gambar 4.153 Jenis Aktivitas Olah Raga Permainan Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Kerja

Aktivitas olah raga permainan juga merupakan salah satu aktivitas yang mulai bermunculan pada hari kerja sore. Aktivitas yang sering terlihat adalah futsal, dan bulu tangkis. Aktivitas ini sering terlihat pada zona hijau bebas aktivitas yang berada pada sebelah timur dengan pelaku aktivitas yang sering terlihat berupa pengunjung dewasa, remaja, dan anak-anak. Pola yang terbentuk adalah pola *cluster*.

d) Hari kerja (malam).

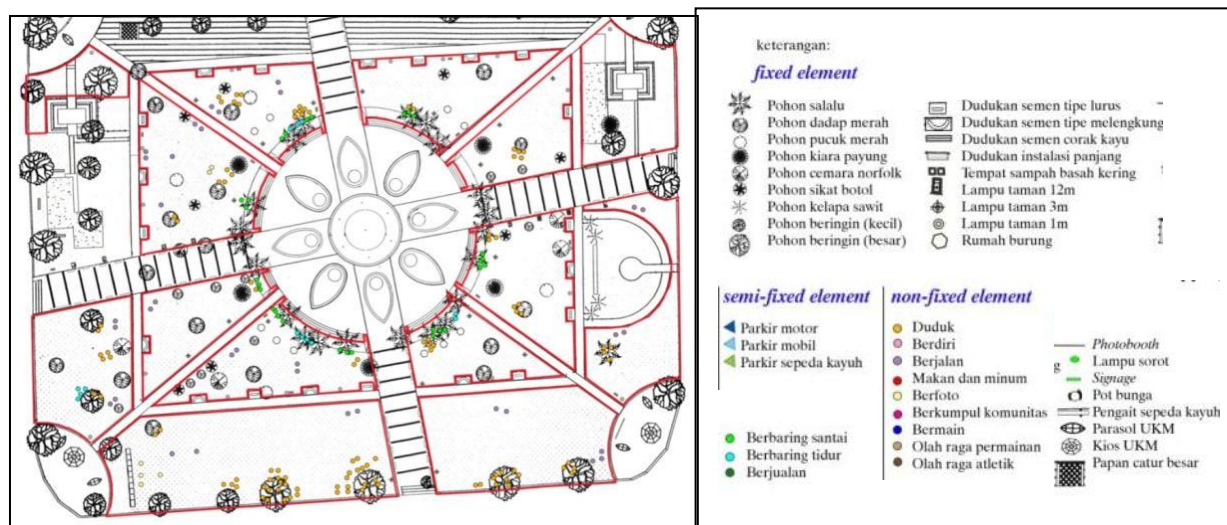
Aktivitas yang terjadi pada hari kerja malam di zona hijau bebas aktivitas cenderung lebih ramai daripada hari kerja sore. Aktivitas dominan adalah aktivitas

duduk dan berkumpul dengan pola yang sama seperti pada hari kerja sore namun dengan persebaran yang sedikit berbeda. Terdapat pula aktivitas berjalan, berbaring santai, dan berbaring tidur dengan pola yang sama dengan hari kerja sore.



Gambar 4.154 Jenis Aktivitas Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Malam Hari Kerja

a) Hari ibadah (siang)

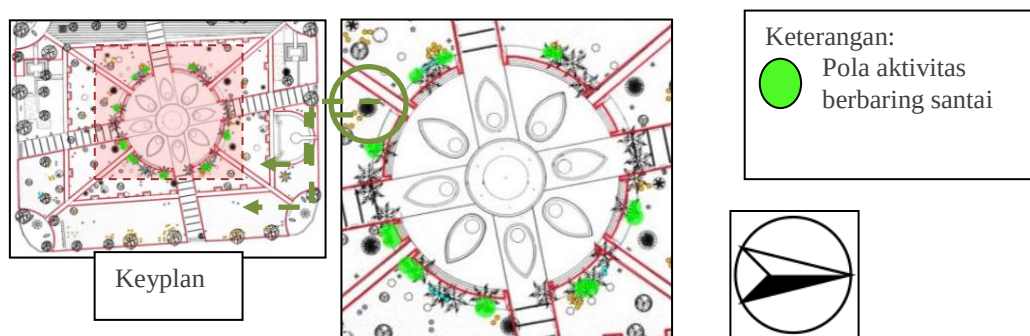


Gambar 4.155 Jenis Aktivitas Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Siang Hari Ibadah

Aktivitas yang berbeda dari hari ibadah di zona hijau bebas aktivitas adalah aktivitas yang terjadi pada hari ibadah siang, sedangkan pada pagi, sore, dan malam hari cenderung sama dengan yang terjaidd pada hari kerja pada umumnya.

i. Aktivitas berbaring santai

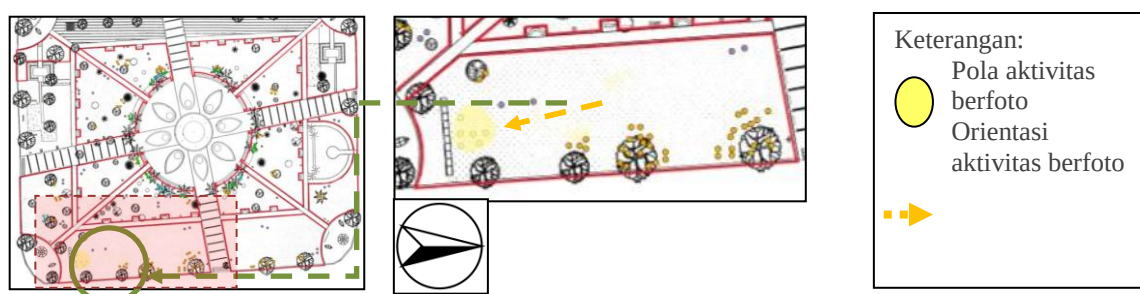
Aktivitas berbaring santai pada hari ibadah siang cenderung mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hari kerja siang. Berbeda dari hari kerja siang, sebagian besar aktivitas ini terpusat pada area menanjak yang melingkari zona plasa. Pelaku aktivitas rata-rata adalah gelandangan dan pengemis serta beberapa pekerja perawatan taman, pedagang asongan dan juga terdapat pengguna tidak tetap berupa remaja dan anak-anak. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*.



Gambar 4.156 Pola Aktivitas Berbaring Santai Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Siang Hari Ibadah

ii. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari ibadah siang mengalami penurunan intensitas apabila dibandingkan hari kerja siang. Aktivitas ini hanya berada di sebelah timur lebih tepatnya berada di zona hijau bebas aktivitas 11 yang berdekatan dengan zona rumah sampah.

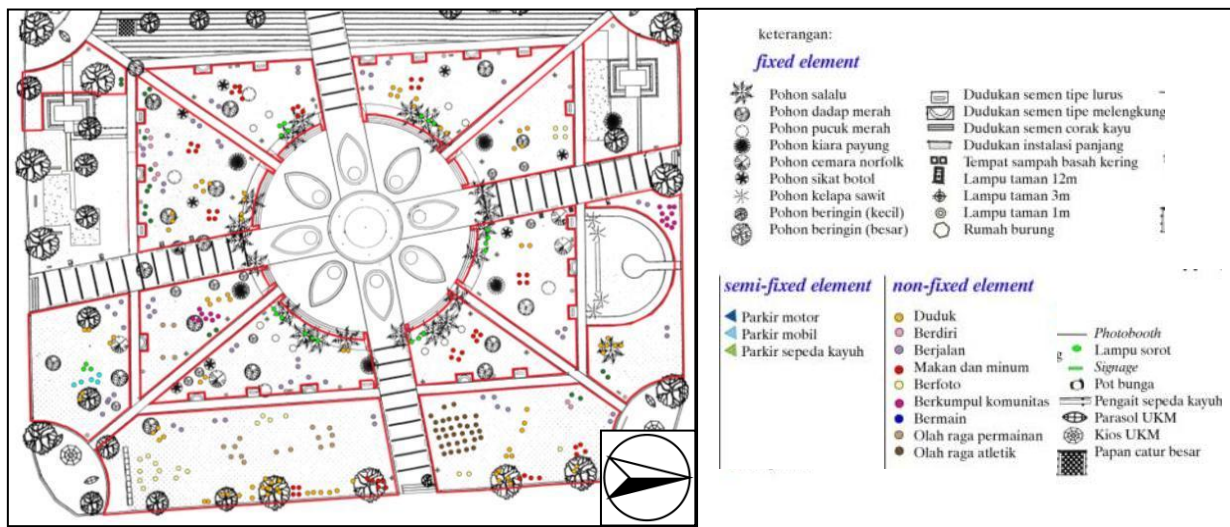


Gambar 4.157 Jenis Aktivitas Berfoto Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Ibadah

e) Hari libur (pagi)

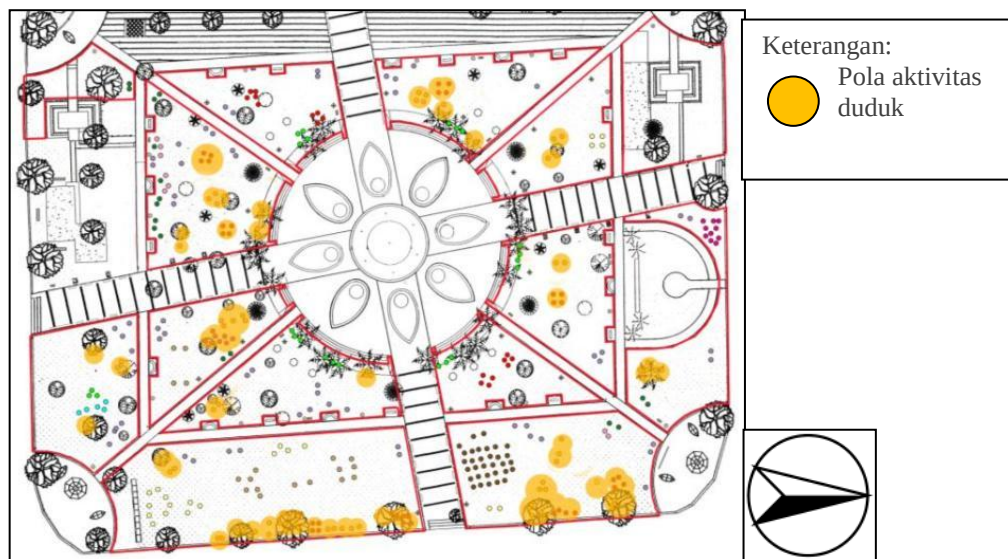
Aktivitas yang ada pada hari libur pagi di zona hijau bebas aktivitas cenderung lebih banyak daripada aktivitas yang terjadi pada hari kerja pagi pada umumnya. Hal ini dapat terlihat pada lebih banyaknya aktivitas yang terlihat dan lebih banyaknya pelaku

aktivitas yang terlihat pada zona hijau bebas aktivitas. Aktivitas yang dominan adalah aktivitas duduk, makan dan minum, berkumpul serta berfoto.



Gambar 4.158 Jenis Aktivitas Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Pagi Hari Libur

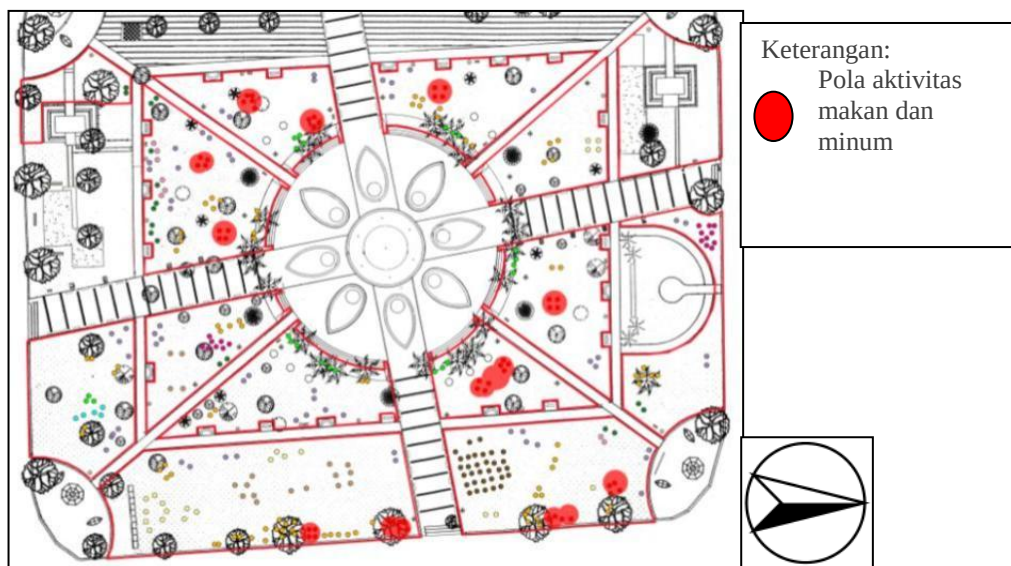
i. Aktivitas duduk



Gambar 4.159 Pola Aktivitas Duduk Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Pagi Hari Libur

Aktivitas duduk yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari libur ini cenderung lebih banyak daripada yang terjadi dengan hari kerja. Aktivitas yang terjadi tersebar dan membentuk pola *cluster* dengan pelaku aktivitas dominan adalah dari pengguna tidak tetap berupa pengunjung alun-alun mulai dari dewasa hingga anak-anak. Aktivitas duduk paling sering terlihat berada pada timur alun-alun.

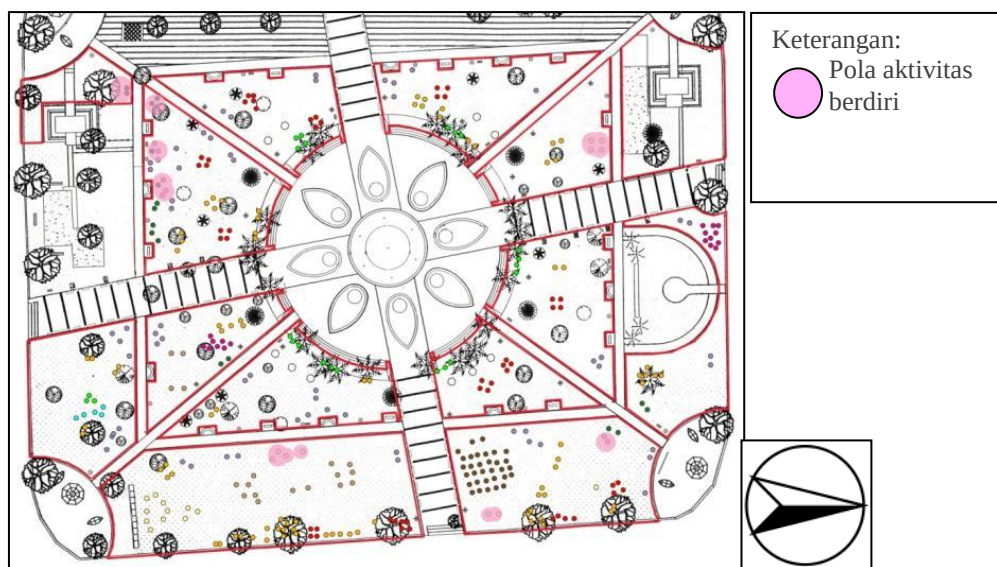
ii. Aktivitas makan dan minum



Gambar 4.160 Pola Aktivitas Makan Dan Minum Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Pagi Hari Libur

Aktivitas makan dan minum pada hari libur di zona hijau bebas aktivitas ini cenderung mengalami peningkatan intensitas yang signifikan dari hari kerja. Aktivitas ini tersebar dan membentuk pola *cluster* di keseluruhan zona hijau bebas aktivitas dan dilakukan oleh pengguna tidak tetap dari dewasa hingga anak-anak.

iii. Aktivitas berdiri

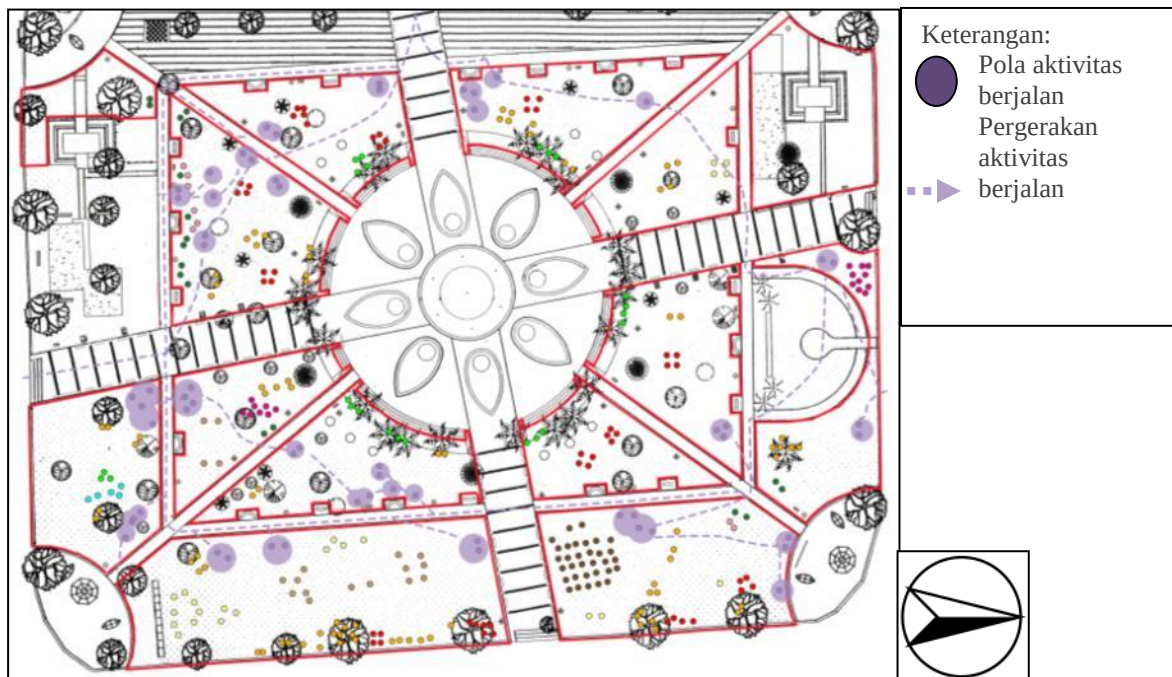


Gambar 4.161 Pola Aktivitas Berdiri Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Pagi Hari Libur

Aktivitas berdiri yang terjadi rata-rata hanya menempati sebagian kecil bagian dari zona hijau bebas aktivitas, diantaranya adalah pada area-area yang berdekatan dengan area berjualan, dikarenakan sebagian besar dari aktivitas ini dilakukan oleh pengguna tidak tetap berupa pengunjung alun-alun yang membeli dagangan dari pedagang asongan, sedangkan beberapa lagi dilakukan dengan tujuan untuk singgah sementara sambil melihat-lihat pemandangan di alun-alun.

iv. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari libur ini membentuk pola *cluster* dengan pola sirkulasi *curvilinear*, *direct*, dan *erratic*. Pelaku aktivitas dari alun-alun yang terdiri dari pengguna tetap dan pengguna tidak tetap rata-rata masuk alun-alun melalui *entrance* sebelah selatan dan barat.



Gambar 4.162 Pola Aktivitas Berjalan Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Pagi Hari Libur

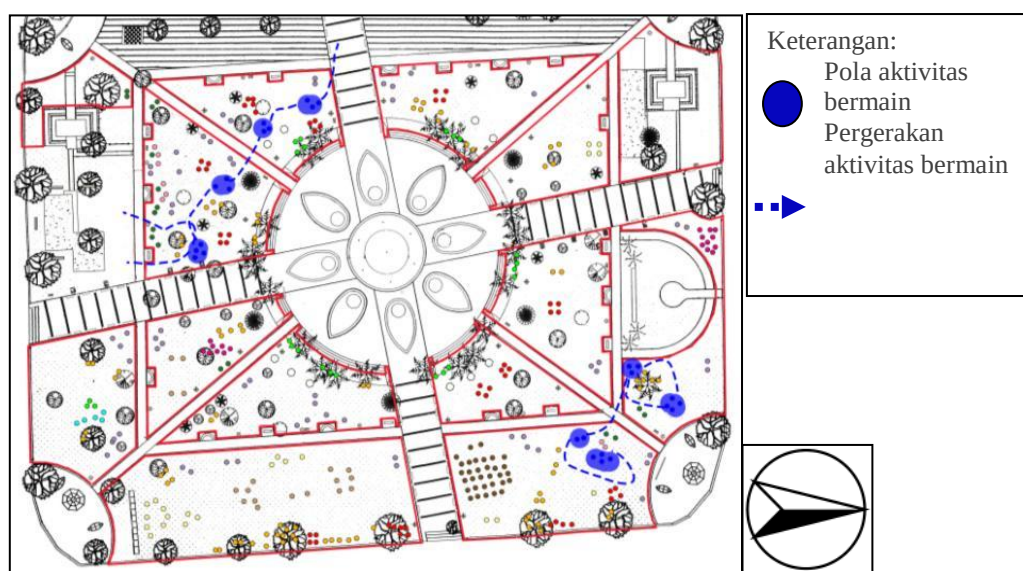
v. Aktivitas berkumpul

Aktivitas berkumpul komunitas yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari libur pagi ini memiliki pola yang sama seperti yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, yang mana aktivitas ini membentuk pola *cluster* dan membentuk kelompok sendiri-sendiri. Pelaku aktivitas yang terlihat dalam aktivitas ini adalah pengguna tidak tetap yang memiliki komunitas tersendiri.



Gambar 4.163 Pola Aktivitas Berkumpul Komunitas Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Pagi Hari Libur

vi. Aktivitas bermain



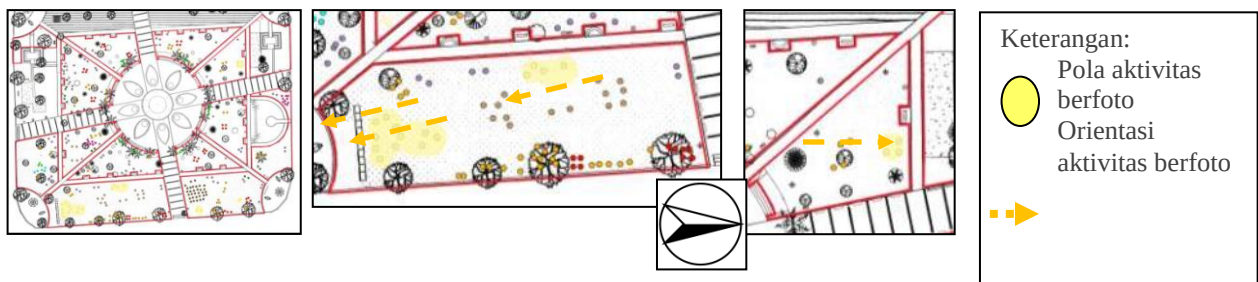
Gambar 4.164 Pola Aktivitas Bermain Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Kerja

Aktivitas bermain yang terjadi pada zona hijau bebas aktivitas ini rata-rata berada pada area-area yang luas dan beberapa pada area yang berdekatan dengan zona *playground*. Aktivitas ini dilakukan anak-anak dan menyebar membentuk pola *cluster*, dan membentuk pola sirkulasi *curvilinear*. Aktivitas ini sering terlihat pada zona hijau bebas aktivitas 8 dan 12.

vii. Aktivitas berfoto

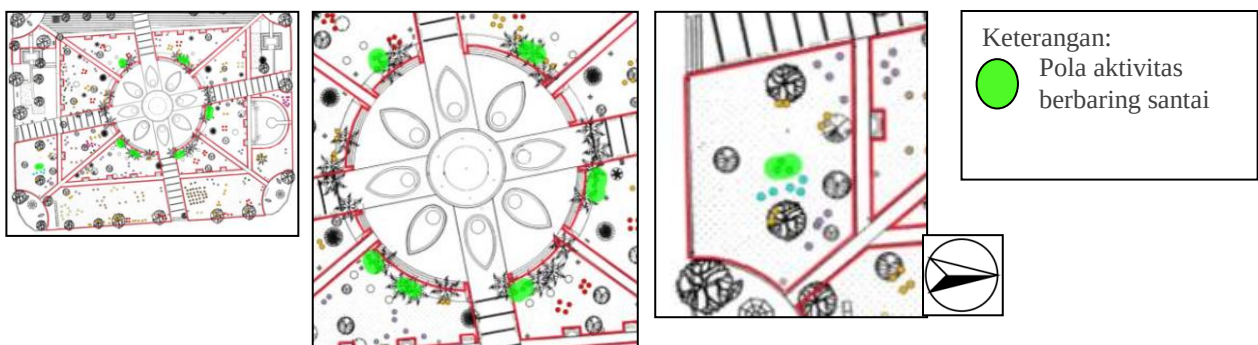
Aktivitas berfoto yang terjadi pada zona hijau bebas aktivitas pada hari libur pagi seringkali hanya terjadi pada area yang luas dan berdekatan dengan zona rumah

sampah. Aktivitas ini sebagian besar dilakukan oleh remaja dan membentuk pola *cluster* dengan orientasi mengarah pada zona rumah sampah.



Gambar 4.165 Pola Aktivitas Berfoto Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Pagi Hari Libur

viii. Aktivitas berbaring santai



Gambar 4.166 Pola Aktivitas Berbaring Santai Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Pagi Hari Libur

Aktivitas berbaring santai yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas seringkali terjadi pada area yang berdekatan pada zona plasa. Aktivitas ini membentuk pola *cluster* dan linear. Pelaku aktivitas yang terlihat adalah pengguna tetap yang terdiri dari gelandangan dan pengemis, serta beberapa petugas kebersihan, dan pengguna tidak tetap yaitu pengunjung alun-alun mulai dari anak-anak hingga dewasa.

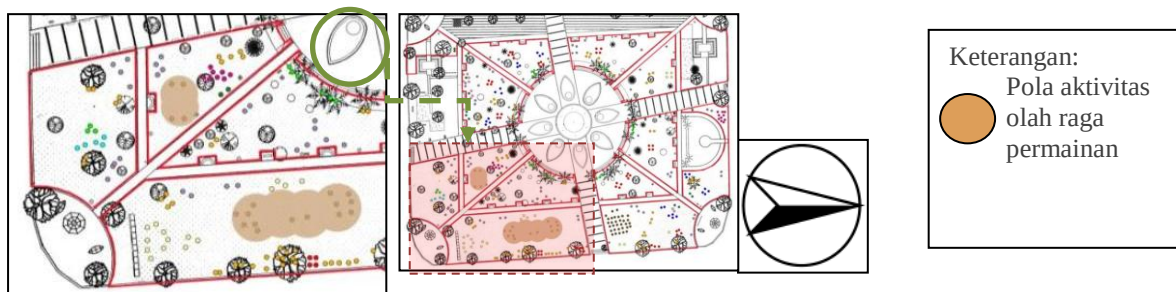
ix. Aktivitas berbaring tidur

Aktivitas berbaring tidur yang terjadi pada zona hijau bebas aktivitas pada hari libur merupakan aktivitas yang paling sedikit terlihat dengan pelaku aktivitas berupa pengguna tetap yaitu gelandangan dan pengemis. Aktivitas ini tidak membentuk pola dikarenakan pelakunya sedikit, dan seringkali berada pada zona hijau bebas aktivitas sebelah selatan.



Gambar 4.167 Pola Aktivitas Berbaring Tidur Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Pagi Hari Libur

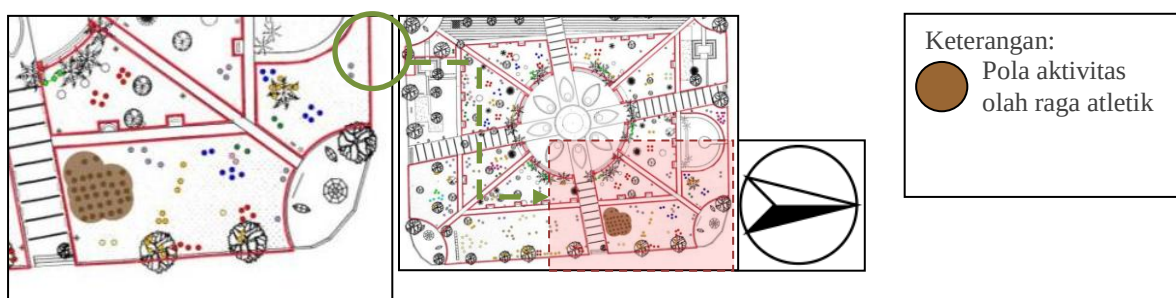
x. Aktivitas olah raga permainan



Gambar 4.168 Pola Aktivitas Olah Raga Permainan Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Pagi Hari Libur

Aktivitas olah raga permainan yang terjadi biasanya terdiri dari olah raga futsal yang seringkali dilakukan anak-anak dan bulu tangkis yang dilakukan oleh pengunjung tidak tetap alun-alun baik dewasa, remaja, dan anak-anak. Aktivitas ini sering berada pada zona hijau bebas aktivitas yang luas dan tidak terhalang vegetasi. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*.

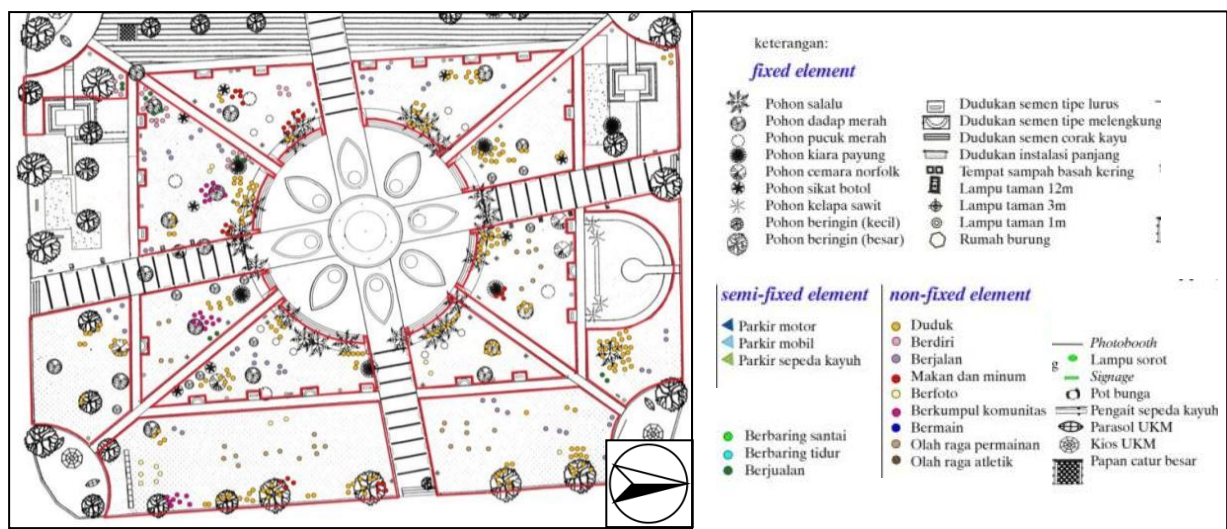
xi. Aktivitas olah raga atletik



Gambar 4.169 Pola Aktivitas Berjalan Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Pagi Hari Libur

Aktivitas olah raga atletik yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari libur pagi hanya menempati sebagian kecil dari area ini. Seringkali berada pada area yang luas tanpa adanya penghalang vegetasi. Pelaku aktivitas yang serign terlihat melakukan aktivitas ini adalah pengguna tidak tetap berupa pengunjung alun-alun yang terdiri dari dewasa dan remaja. Sedangkan jenis aktivitas yang terjadi biasanya adalah senam.

f) Hari libur siang.

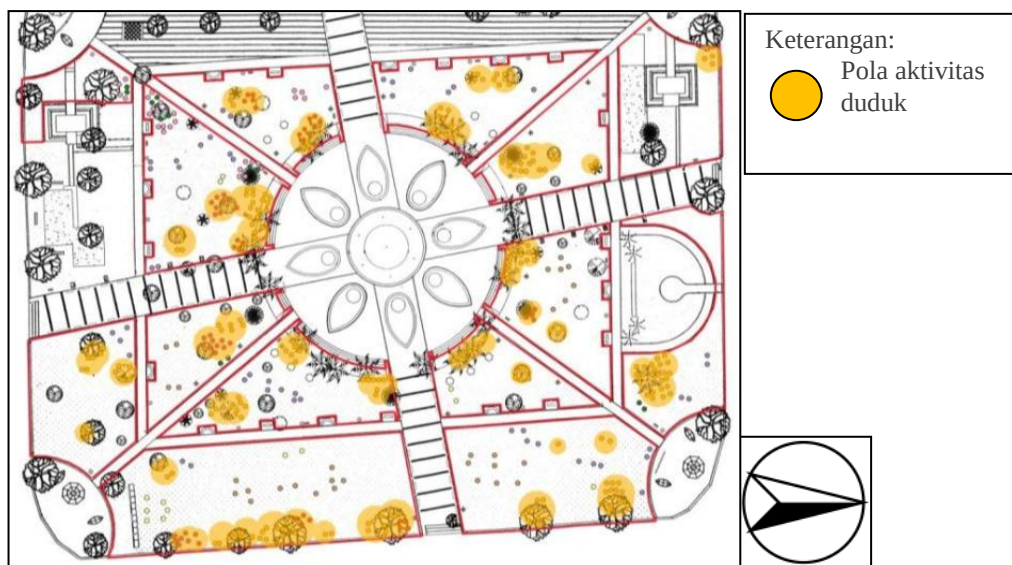


Gambar 4.170 Jenis Aktivitas Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Siang Hari Libur

Aktivitas yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari libur siang ini terlihat lebih sedikit daripada aktivitas yang terjadi pada hari libur pagi. Kemungkinan dikarenakan pada siang hari cuaca pada alun-alun cukup panas, sehingga aktivitas yang mendominasi adalah aktivitas duduk, sedangkan sebagian besar terjadinya aktivitas adalah pada area yang terdapat teduhan.

i. Aktivitas duduk

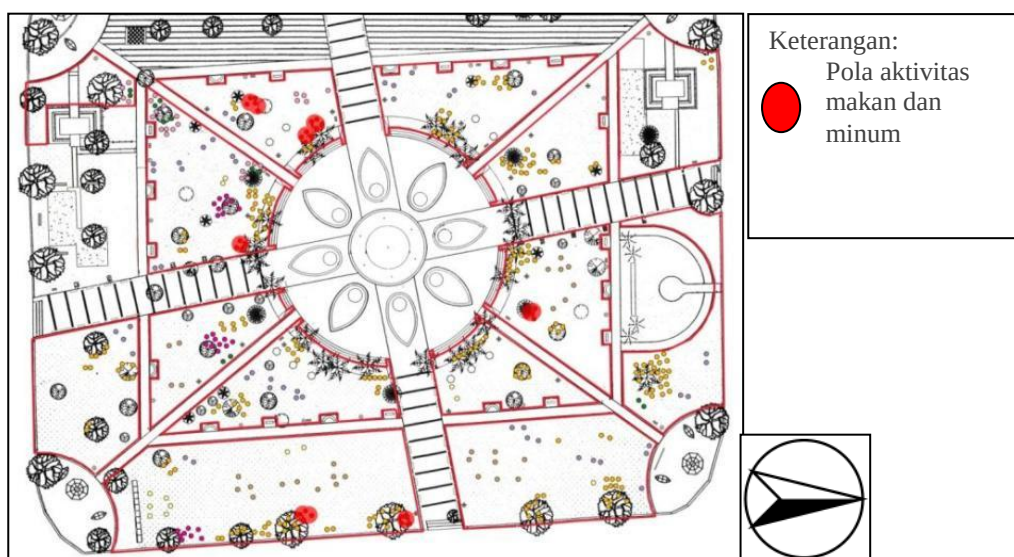
Aktivitas duduk pada hari libur siang di zona hijau bebas aktivitas yang kepadatannya hampir sama dengan hari libur pagi, namun aktivitas ini lebih berdempet-dempet dan menuju titik-titik tertentu. Aktivitas duduk yang dilakukan oleh pengunjung biasa, seringkali berdekatan dengan vegetasi peneduh, sedangkan pedagang asongan seringkali berada pada zona hijau bebas aktivitas pada bagian selatan. Aktivitas ini memiliki pola *cluster* dan tidak memiliki orientasi.



Gambar 4.171 Pola Aktivitas Duduk Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Siang Hari Libur

ii. Aktivitas makan dan minum.

Aktivitas makan dan minum di zona hijau bebas aktivitas pada hari libur siang cenderung berkurang dibanding yang terjadi pada hari libur pagi. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*. Para pengunjung yang sering melakukan aktivitas makan dan minum pada zona hijau bebas aktivitas pada hari libur siang rata-rata adalah pengunjung dewasa dan remaja yang datang bersama dengan temannya.



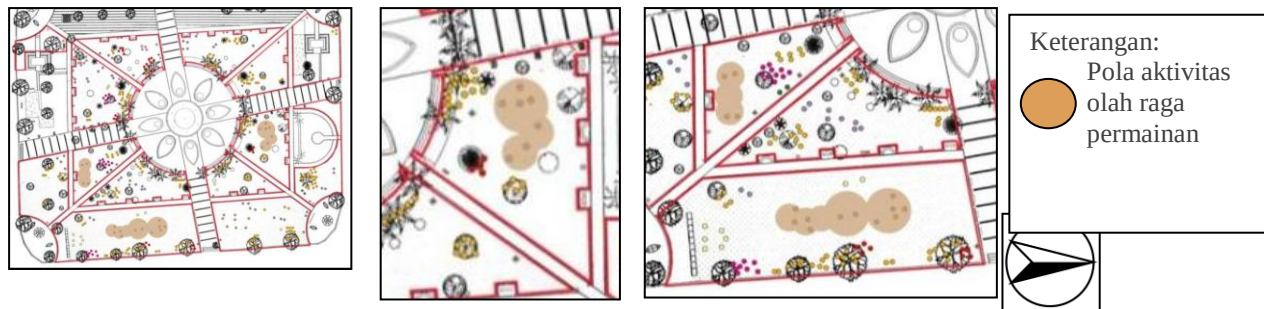
Gambar 4.172 Pola Makan Dan Minum Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Siang Hari Libur

iii. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan pada siang hari libur di zona hijau bebas aktivitas cenderung berkurang intensitasnya dibandingkan pada hari libur pagi. Beberapa pedagang asongan masih seringkali menempati zona hijau bebas aktivitas dekat *playground* seperti hari libur pagi. Pedagang asongan yang melakukan aktivitas berdagang ini biasanya bergerombol membentuk pola *cluster*.

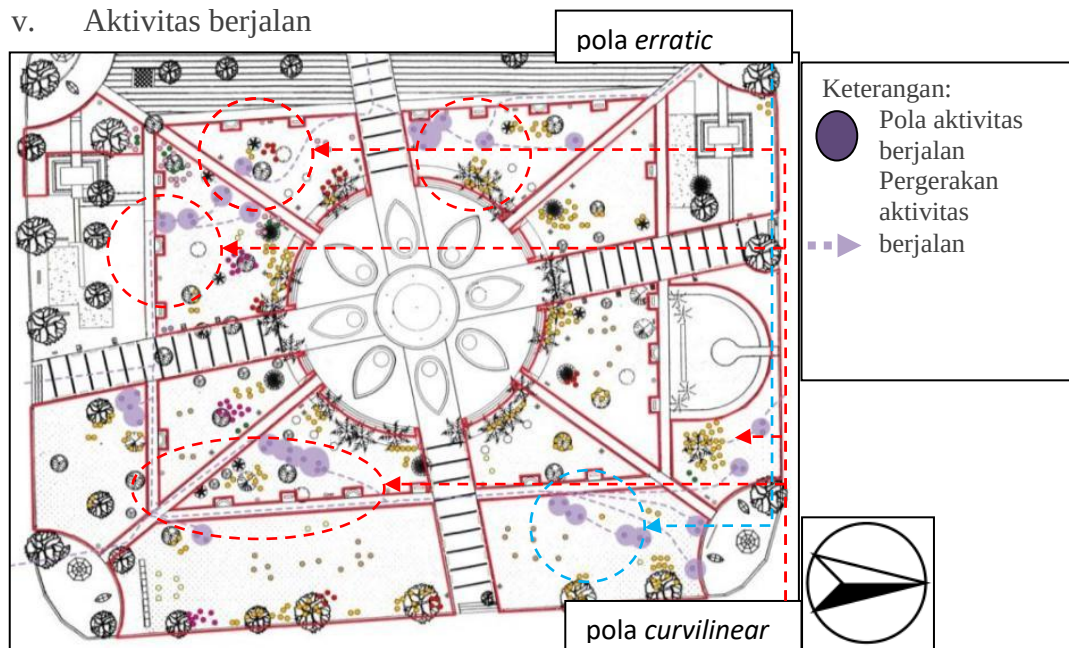
iv. Aktivitas olah raga permainan

Aktivitas olah raga permainan pada hari libur siang ini cenderung sepadat dibandingkan yang terjadi pada hari libur pagi dan seringkali dilakukan pengunjung anak-anak dan remaja. Sedangkan jenis aktivitas yang terjadi adalah aktivitas futsal dan bulu tangkis ataupun lempar bola. Aktivitas ini memiliki pola *cluster*.



Gambar 4.173 Pola Aktivitas Olah Raga Permainan Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Siang Hari Libur

v. Aktivitas berjalan

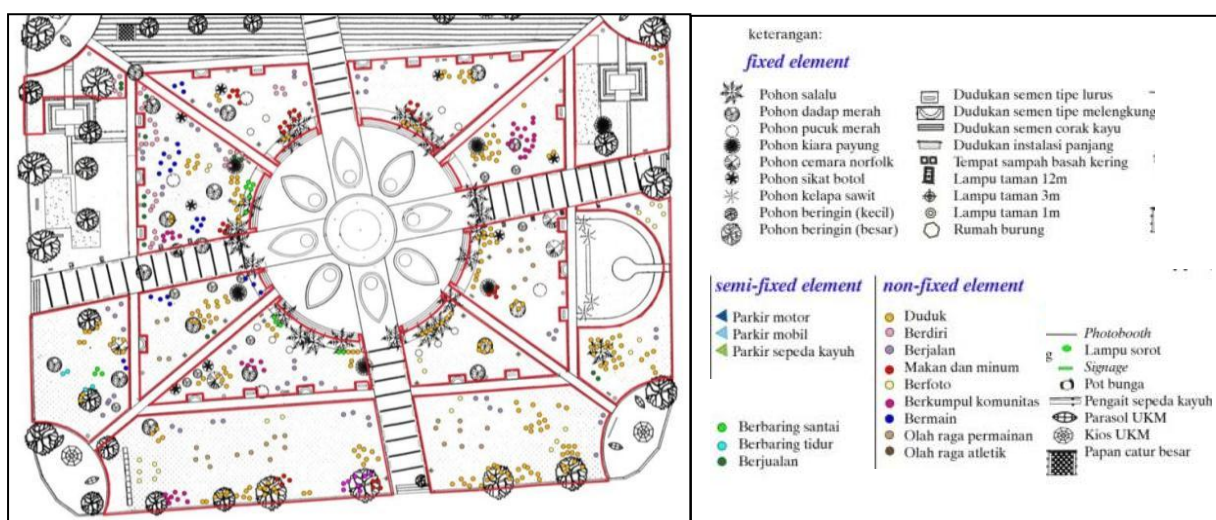


Gambar 4.174 Pola Aktivitas Berjalan Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Siang Hari Libur

Aktivitas berjalan pada hari libur siang cenderung tidak banyak perubahan dibandingkan dengan hari libur pagi. Aktivitas berjalan ini membentuk pola linear. Sedangkan sirkulasinya membentuk pola *curvilinear* dan *erratic*.

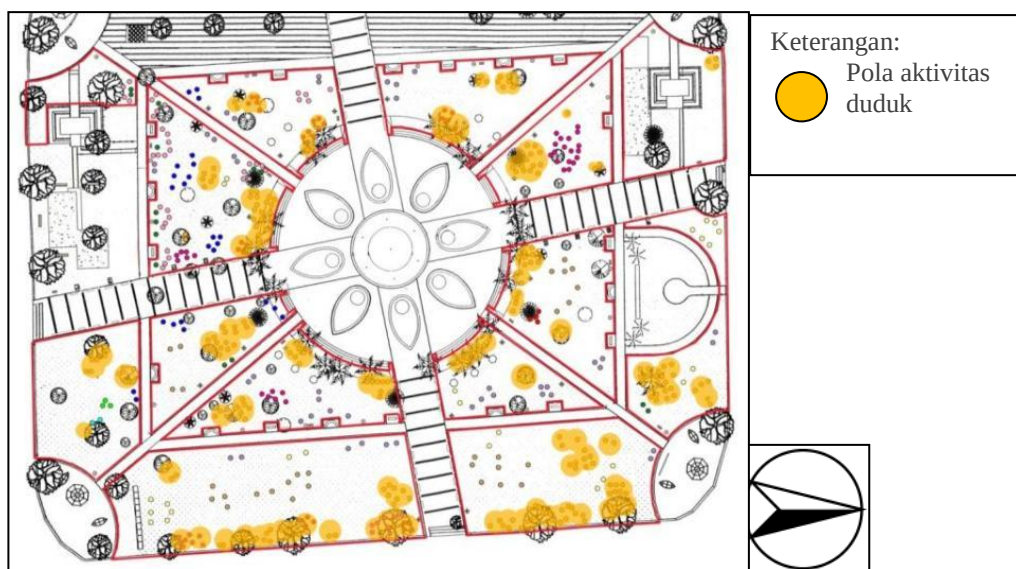
g) Hari libur (sore)

Aktivitas yang terlihat pada hari libur sore cenderung lebih banyak daripada hari libur siang dan pagi, serta lebih tersebar dan tidak berdempet-dempet. Aktivitas dominan utama adalah aktivitas duduk dan berkumpul. Namun juga terdapat aktivitas lainnya yaitu aktivitas makan dan minum, bejulan, berfoto, berbaring santai, dan tidur.



Gambar 4.175 Jenis Aktivitas Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Libur

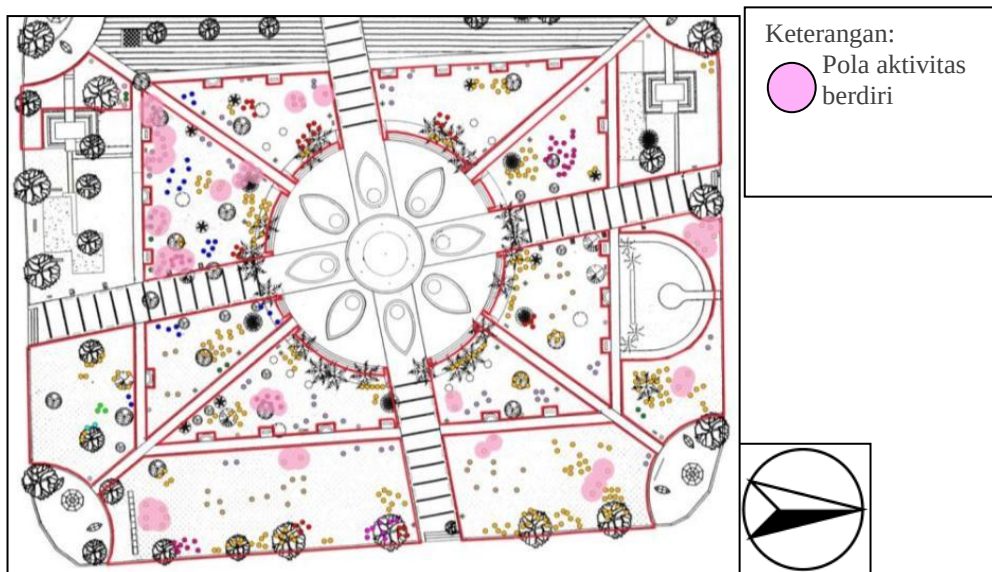
i. Aktivitas duduk



Gambar 4.176 Pola Aktivitas Duduk Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Libur

Aktivitas duduk yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari libur sore ini lebih bebas letaknya dan lebih menyebar daripada pada hari libur siang. Pelaku aktivitas ini didominasi oleh pengunjung remaja. Selain itu terdapat pula pedagang asongan serta gelandangan dan pengemis, namun tidak sebanyak pengguna tidak tetap. Pola yang terbentuk dari aktivitas duduk ini adalah *cluster*.

ii. Aktivitas berdiri

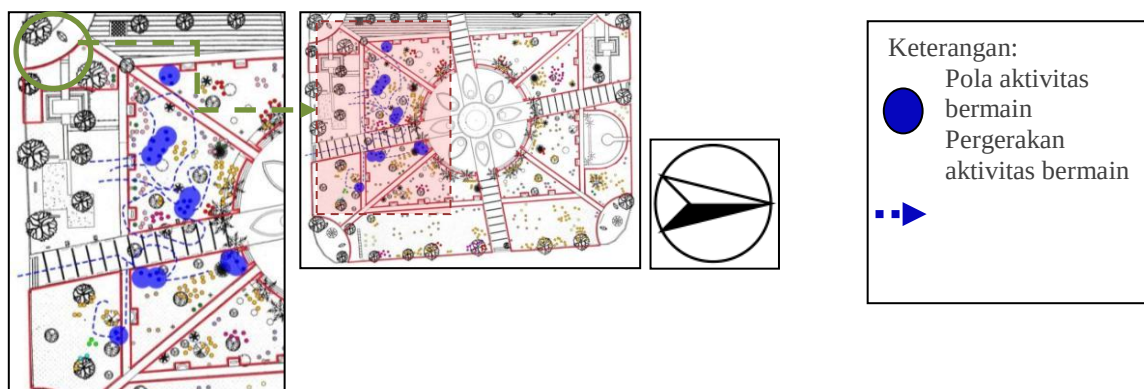


Gambar 4.177 Pola Aktivitas Berdiri Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Libur

Aktivitas berdiri yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari libur sore cenderung mengalami peningkatan daripada yang terjadi pada hari libur siang dengan tujuan untuk berfoto, berkumpul, ataupun membeli barang dagangan dari pedagang asongan. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*.

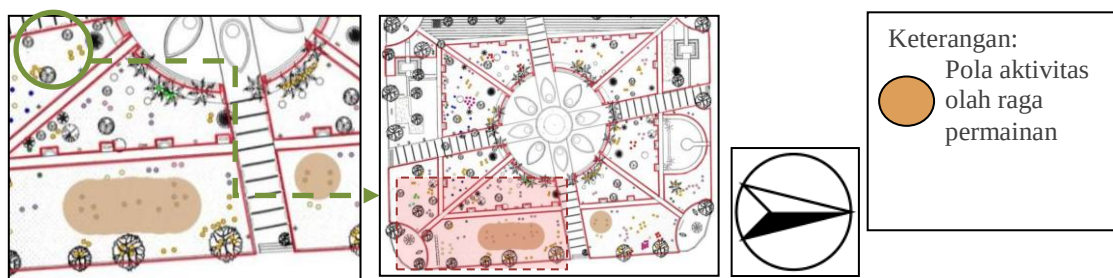
iii. Aktivitas bermain

Aktivitas bermain yang terjadi cenderung berdekatan dengan zona bermain *playground*. Hal ini dikarenakan aktivitas bermain yang sering terjadi dilakukan oleh anak-anak. Pengunjung anak-anak yang biasanya tidak kebagian tempat bermain di zona *playground* memilih bermain di zona hijau bebas aktivitas dengan berlari-larian bersama temannya. Pola yang terbentuk dari aktivitas bermain ini adalah *cluster*. Pola sirkulasi dari aktivitas bermain ini adalah pola *curvilinear*.



Gambar 4.178 Pola Aktivitas Bermain Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Libur

iv. Aktivitas olah raga permainan

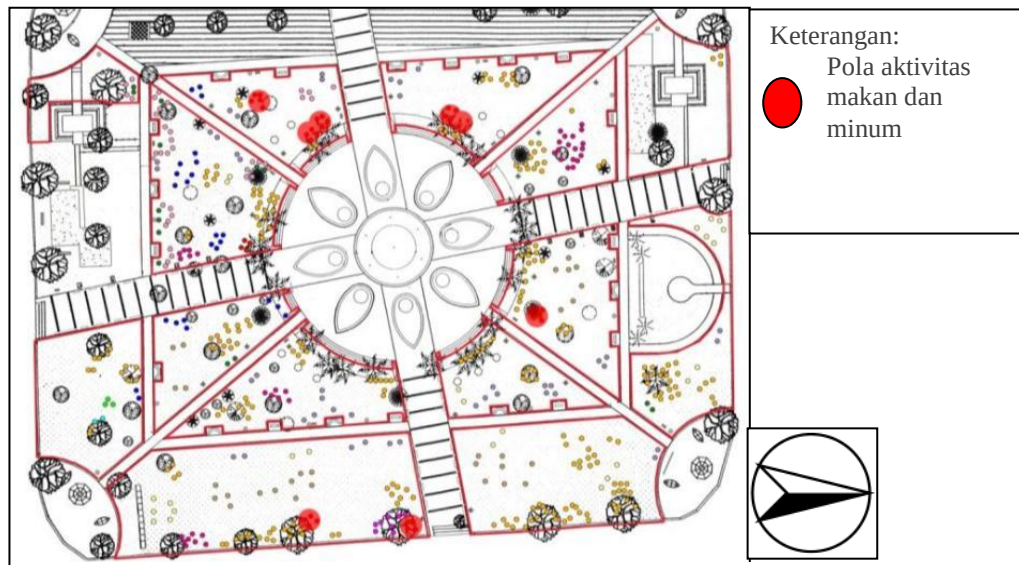


Gambar 4.179 Pola Aktivitas Olah Raga Permainan Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Libur

Aktivitas olah raga permainan di zona hijau bebas aktivitas pada hari libur sore merupakan aktivitas yang sering terlihat. Aktivitas ini biasanya dilakukan oleh pengunjung dewasa, remaja, dan anak-anak. Aktivitas bermain yang terjadi cenderung menempati zona hijau bebas aktivitas 11 dan 12. Pada zona hijau bebas aktivitas 11 terdapat aktivitas bermain yang kerap dilakukan oleh pengunjung anak-anak, yaitu sepak bola. Polanya membentuk pola *cluster*.

v. Aktivitas makan dan minum

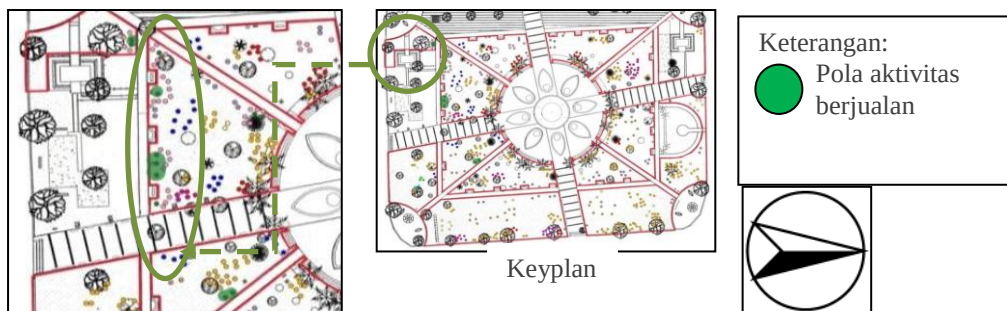
Aktivitas makan dan minum pada sore hari lebih banyak daripada hari libur siang. Pelaku aktivitas ini adalah rata-rata adalah pengunjung dewasa, remaja, dan anak-anak dan dilakukan dengan duduk maupun bermain yang biasa dilakukan anak-anak. Pengunjung melakukan aktivitas ini bersama dengan keluarganya dan atau teman-temannya. Sedangkan anak-anak terkadang melakukan aktivitas ini biasanya bersama dengan keluarganya. Pola aktivitas yang terbentuk adalah *cluster*



Gambar 4.180 Pola Aktivitas Makan Dan Minum Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Libur

vi. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan pada hari libur sore biasanya lebih padat daripada yang terjadi pada hari kerja. Sama seperti hari libur siang, Biasanya aktivitas ini sering terlihat pada zona hijau bebas aktivitas yang berdekatan dengan zona bermain *playground*. Aktivitas berdagang ini dilakukan bersamaan dengan aktivitas duduk, berdiri, dan berjalan. Pola yang terbentuk dari aktivitas berjalan ini adalah *cluster*.



Gambar 4.181 Pola Aktivitas Berjalan Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Libur

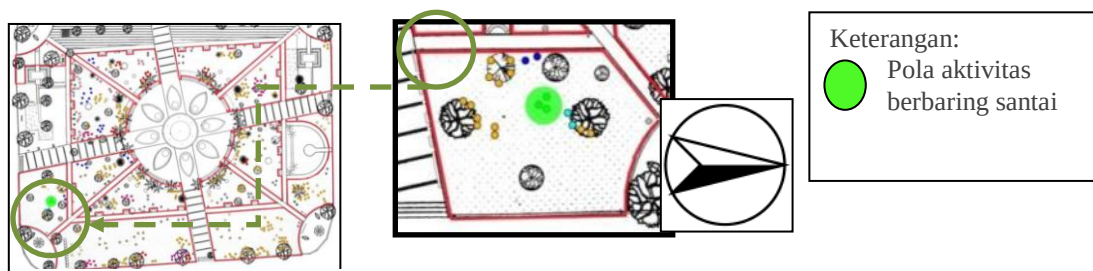
vii. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari libur sore memiliki intensitas yang lebih tinggi dan lebih tersebar daripada hari libur siang. Pelaku aktivitas yang dominan dalam melakukan aktivitas berfoto ini adalah pengunjung remaja dan dewasa yang datang bersama dengan pasangannya, maupun teman-teman komunitasnya. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.

viii. Aktivitas berjalan

Pada hari libur sore ini aktivitas berjalan-jalan terkadang sama seperti dengan yang terjadi pada pagi hari libur. Beberapa terjadi dikarenakan pengunjung alun-alun memotong jalur menuju area lain tanpa harus menggunakan jalur pejalan kaki yang digunakan. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*. Sedangkan pola sirkulasi yang terbentuk adalah *curvilinear* dan *erratic* yang terjadi bergantian.

ix. Aktivitas berbaring santai



Gambar 4.182 Pola Aktivitas Berbaring Santai Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Libur

Aktivitas berbaring santai ini cenderung menurun apabila dibandingkan pada hari kerja. Pelaku aktivitas yang terlihat sering melakukan aktivitas ini adalah gelandangan dan pengemis. Pada hari libur sore, aktivitas berbaring santai yang sedikit ini tidak membentuk pola.

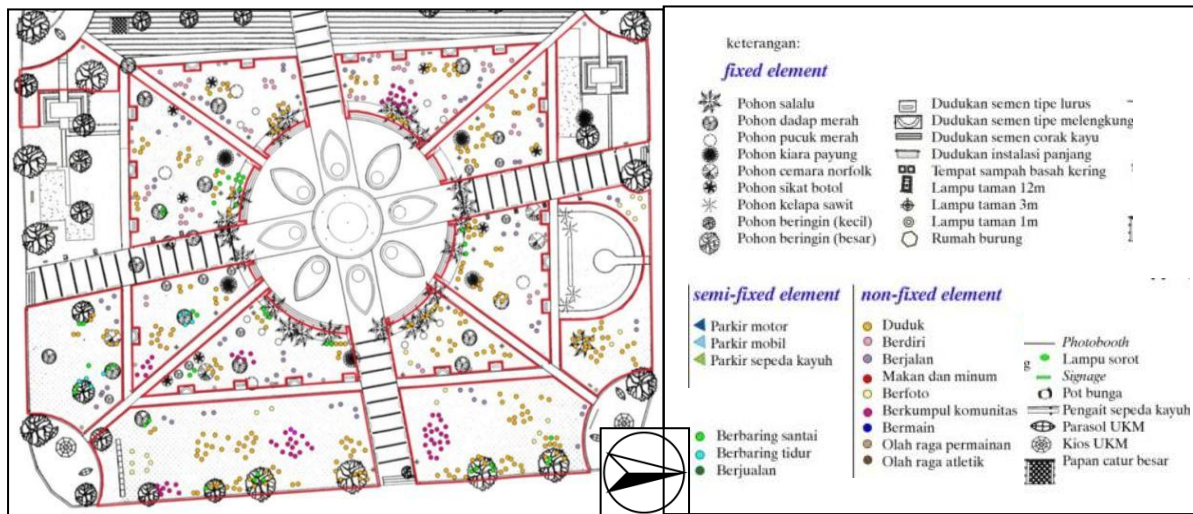
x. Aktivitas berbaring tidur



Gambar 4.183 Pola Aktivitas Berbaring Tidur Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Sore Hari Libur

Aktivitas berbaring tidur pada pada hari libur sore ini juga merupakan aktivitas yang jarang terlihat. Aktivitas ini memiliki pelaku aktivitas yang khusus yaitu dari pengguna tetap berupa gelandangan dan pengemis. Aktivitas ini seringkali merupakan kelanjutan dari aktivitas berbaring santai. Dikarenakan bentuk dari aktivitas ini yang sedikit maka tidak terdapat pola yang teridentifikasi.

h) Hari libur (malam)

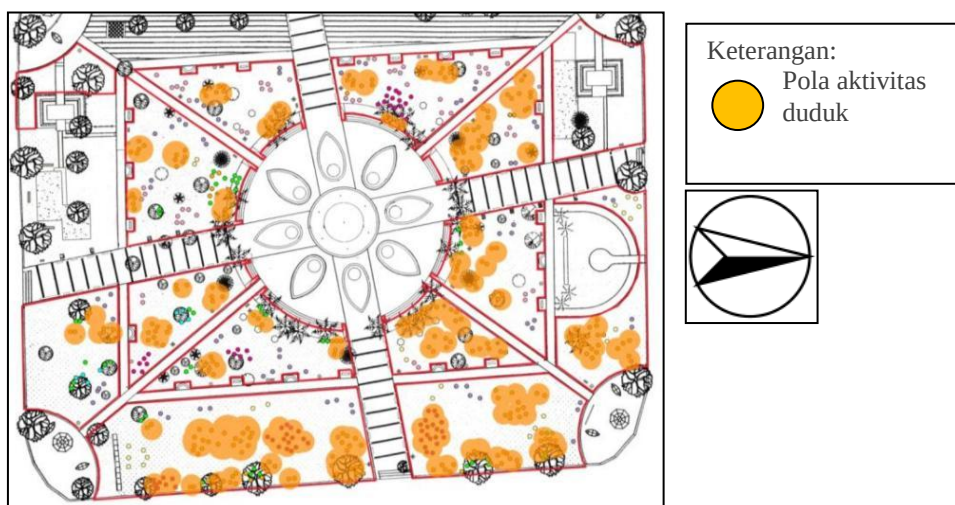


Gambar 4.184 Jenis Aktivitas Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Malam Hari Libur

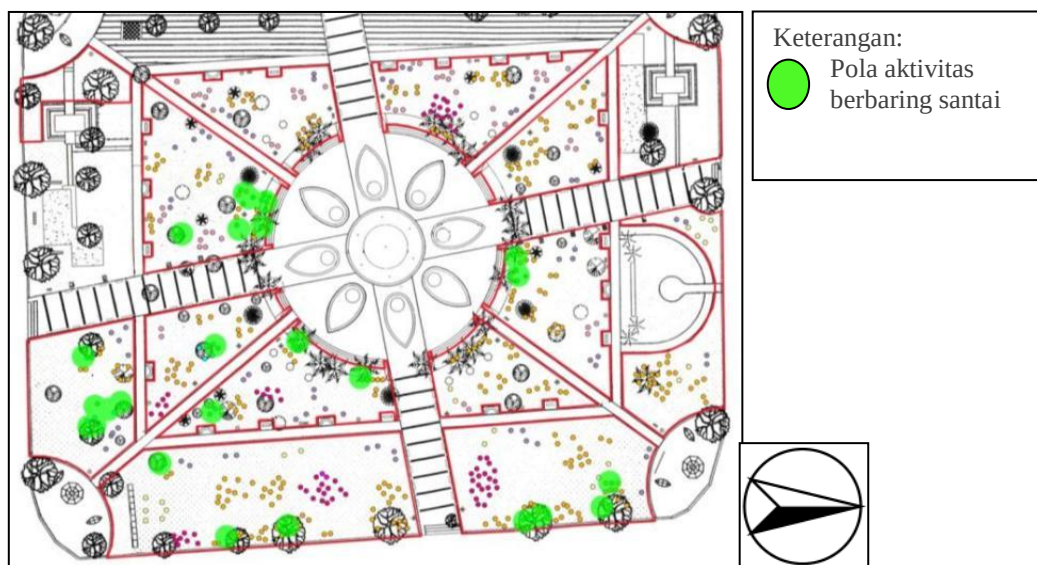
Aktivitas yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari libur malam ini cenderung lebih sedikit daripada yang terjadi pada hari libur sore. Aktivitas yang terjadi cenderung lebih tersebar namun juga lebih berdempetan dengan aktivitas dominan yang terjadi, yaitu aktivitas duduk. Aktivitas lainnya adalah berkumpul dan berjalan.

i. Aktivitas duduk.

Aktivitas duduk yang terjadi cenderung lebih banyak daripada yang terjadi pada hari libur sore. Pelaku aktivitas yang sering terlihat dalam melakukan aktivitas ini adalah dewasa, remaja, serta gelandangan dan pengemis. Rata-rata aktivitas duduk ini memiliki tujuan untuk bersantai sambil melihat-lihat pemandangan pada malam hari. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.



Gambar 4.185 Pola Aktivitas Duduk Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Malam Hari Libur



Gambar 4.186 Aktivitas Berbaring Santai Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Malam Hari Libur

Aktivitas berbaring santai di zona hijau bebas aktivitas pada malam hari libur ini cenderung meningkat, cenderung lebih tersebar hingga ke area utara, namun tetap didominasi pada area sebelah selatan dan lebih sering terlihat daripada aktivitas berbaring santai pada sore dan siang hari. Aktivitas ini sering terlihat dilakukan oleh remaja serta gelandangan dan pengemis. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.

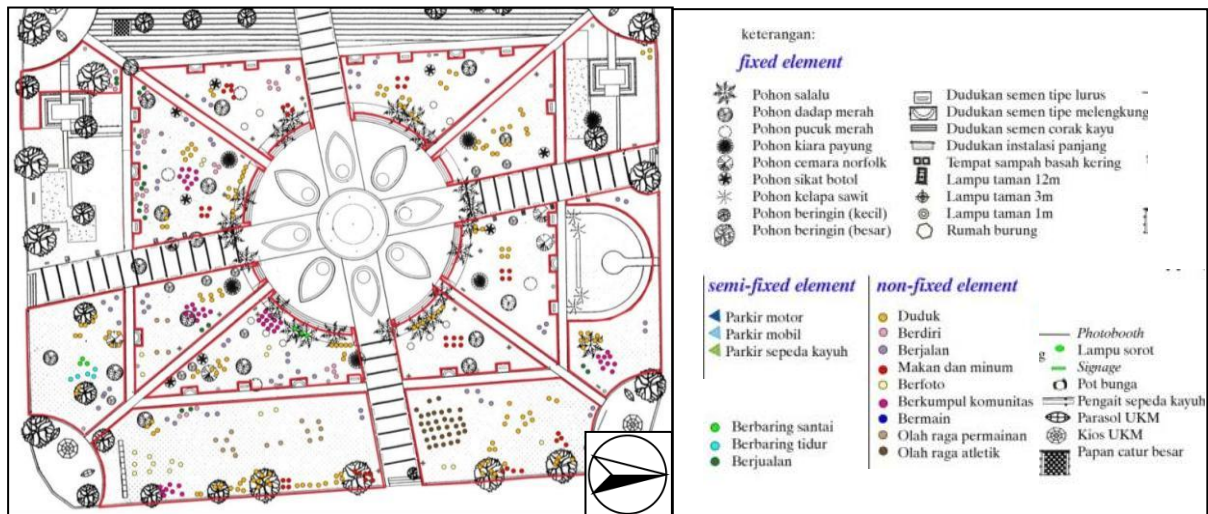
iii. Aktivitas berbaring tidur



Gambar 4.187 Aktivitas Berbaring Tidur Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Malam Hari Libur

Aktivitas berbaring tidur merupakan aktivitas yang jarang terjadi. Sedangkan pelaku aktivitas yang sering melakukan aktivitas ini adalah gelandangan dan pengemis. Pola aktivitas yang terbentuk adalah *cluster*. Aktivitas yang terjadi sedikit mengalami peningkatan daripada yang terjadi pada hari libur sore.

i) Hari libur pada *event* tertentu (pagi)

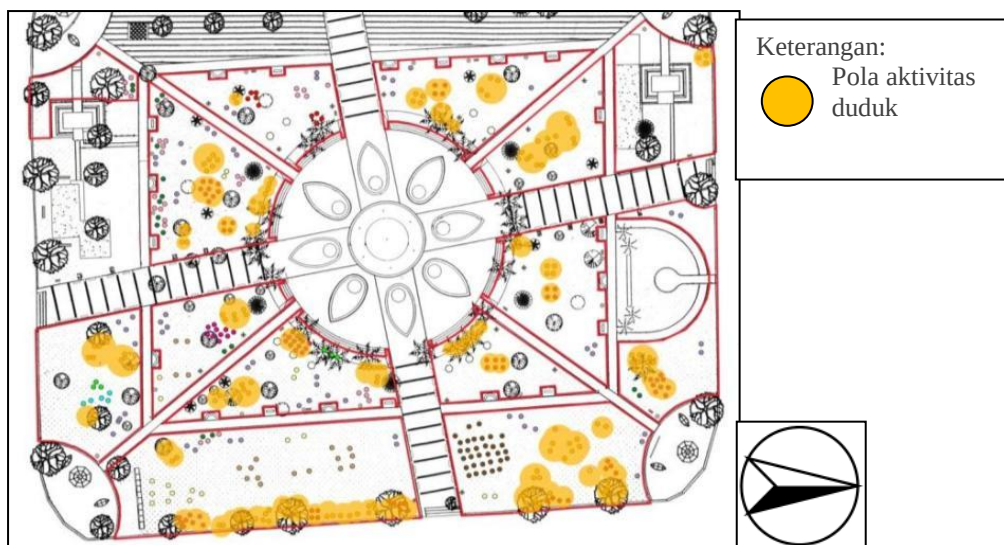


Gambar 4.188 Jenis Aktivitas Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Pagi Hari Libur Dengan *Event* Tertentu

Aktivitas yang terjadi pada hari libur dengan *event* tertentu sebagian besar moro dan sama pada jenis aktivitasnya maupun pola aktivitasnya kecuali yang terjadi pada hari libur pagi dengan *event* tertentu, yang mana aktivitasnya terlihat lebih padat.

i. Aktivitas duduk

Secara umum, aktivitas duduk yang terjadi pada libur pagi dengan *event* tertentu memiliki pola yang tidak berbeda dari hari libur biasa, namun dengan persebaran yang berbeda.. Secara umum, aktivitas duduk yang terjadi lebih banyak daripada yang terjadi pada hari libur biasa. Aktivitas duduk ini dilakukan oleh berbagai kalangan diantaranya adalah dewasa, remaja, dan anak-anak serta membentuk adalah *cluster* dengan orientasi ke segala arah.



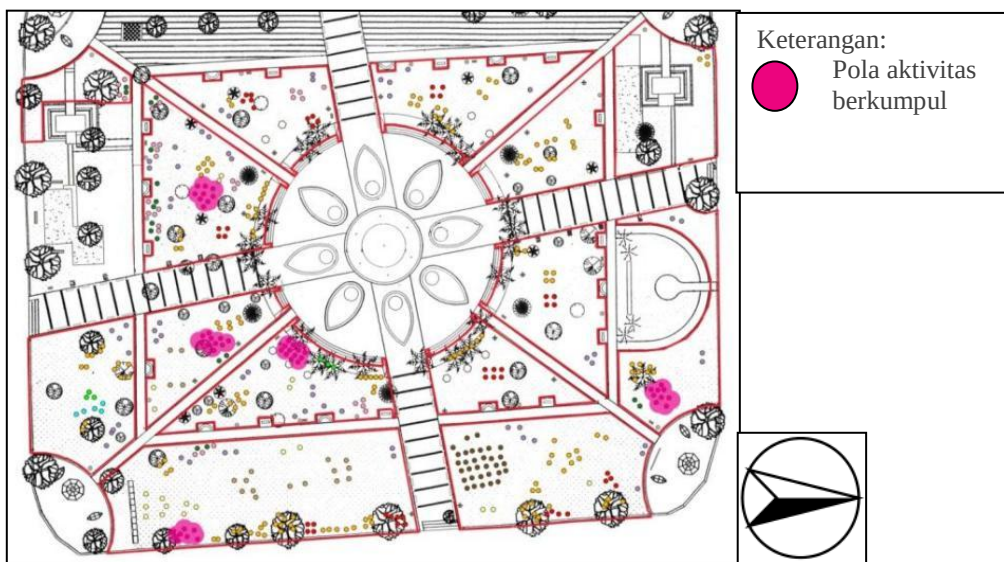
Gambar 4.189 Pola Aktivitas Duduk Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Pagi Hari Libur Dengan *Event* Tertentu

ii. Aktivitas berdiri

Aktivitas berdiri yang terjadi pada zona hijau bebas aktivitas hari libur pagi dengan event tertentu tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari libur biasa, dan termasuk aktivitas yang sering terlihat. Aktivitas ini biasanya dilakukan bersamaan dengan aktivitas lain seperti berfoto, berkumpul, serta beberapa dilakukan pengunjung dikarenakan ingin melakukan jual beli dengan pedagang asongan. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.

iii. Aktivitas berkumpul komunitas

Aktivitas berkumpul ini terjadi apabila ada *event* tertentu pada alun-alun, namun juga terdapat aktivitas berkumpul dikarenakan adanya keinginan berkumpul dari komunitas *event* tersebut yang kemudian menempati zona hijau bebas aktivitas. Pelaku aktivitas yang biasa adalah pengguna tidak tetap berupa pengunjung dewasa dan remaja. Baik pengunjung dewasa maupun pengunjung remaja yang melakukan aktivitas berkumpul ini memiliki tujuan beragam, diantaranya adalah ingin mengikuti *event* yang sedang diadakan di alun-alun, dan adapula yang hanya ingin sekedar melakukan perkumpulan komunitas biasa. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.

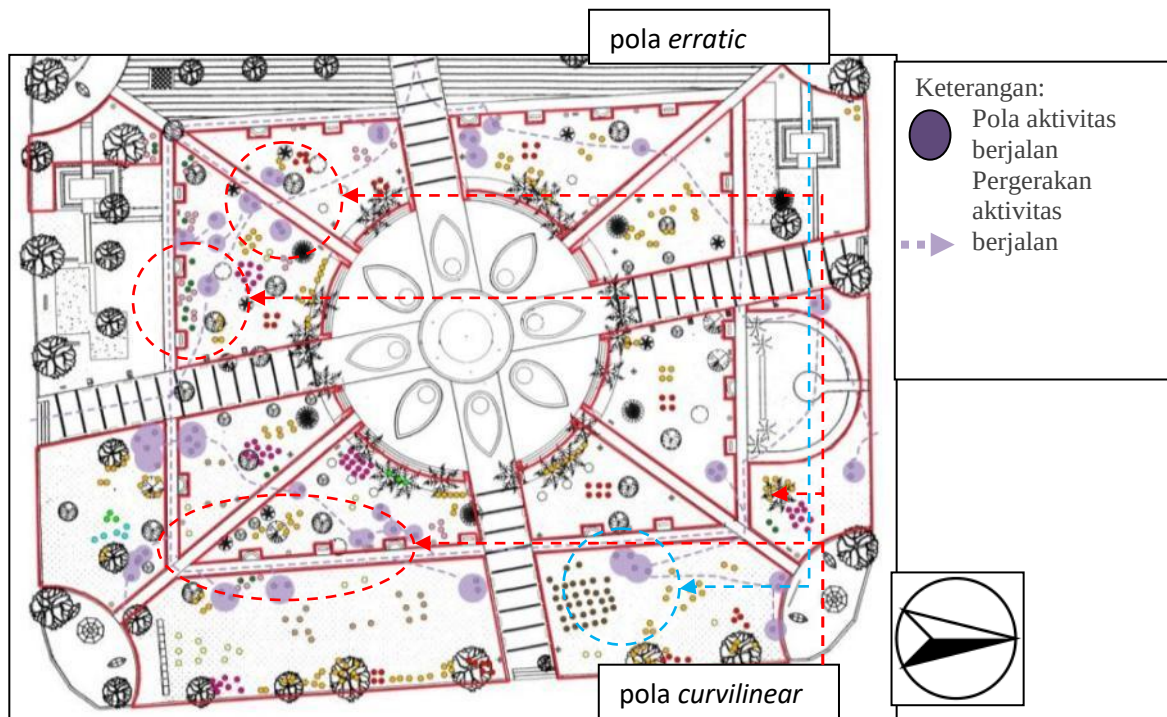


Gambar 4.190 Pola Aktivitas Berkumpul Komunitas Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Pagi Hari Libur Dengan Event Tertentu

iv. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan di zona hijau bebas aktivitas pada pada hari libur pagi yang terdapat *event* tertentu dan cenderung lebih banyak daripada hari libur biasa. Pelaku

aktivitas yang melakukan aktivitas ini terdiri dari dewasa, remaja, anak-anak serta pedagang asongan, petugas kebersihan alun-alun dan lain-lain. Beberapa pengunjung melakukan aktivitas berjalan untuk sekedar berjalan-jalan ataupun memotong jalur menuju area lainnya, hal ini biasanya dikarenakan untuk mempercepat mobilitas pengunjung atau untuk menghindari area pejalan kaki yang terkadang berdesakan. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*, dengan sirkulasinya *culvilinier* dan *erratic*.



Gambar 4.191 Pola Aktivitas Berjalan Pada Zona Hijau Bebas Aktivitas Pagi Hari Libur Dengan Event Tertentu

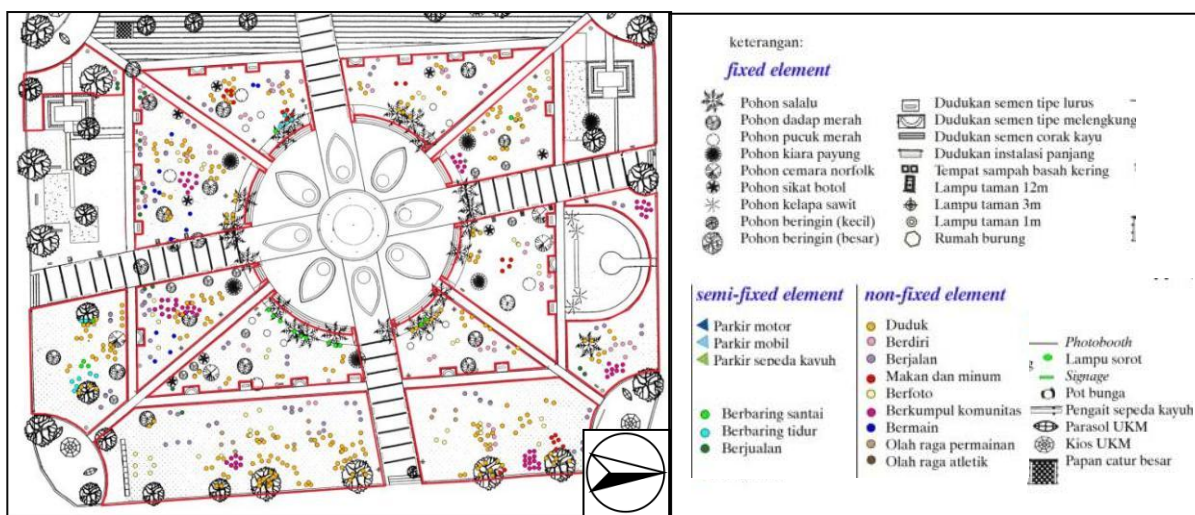
v. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari libur pagi secara umum aktivitas berjalan yang terjadi memiliki intensitas yang sama dengan hari libur biasa. Aktivitas berjalan ini sebagian besar terjadi pada zona hijau bebas aktivitas yang berada pada area-area di sebelah selatan. Aktivitas berjalan yang terjadi membentuk pola *cluster*.

j) Overlay aktivitas zona hijau bebas aktivitas hari kerja (pagi-siang-sore-malam)

Secara keseluruhan, aktivitas yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja terdiri dari aktivitas duduk, berdiri, berjalan, bermain, olah raga permainan, berkumpul, berfoto, makan minum, berbaring santai, berbaring tidur, dan berjalan.

Aktivitas paling banyak terjadi adalah pada hari kerja sore, sedangkan paling sedikit adalah hari kerja pagi. Sebagian besar dari area zona hijau bebas aktivitas terjadi kepadatan yang setara, namun terdapat area dengan mayoritas paling kecil intensitas penggunaannya yaitu pada area utara dan pada selatan pada zona hijau bebas aktivitas 9.



Gambar 4.192 Overlay Hari Kerja Place Centered Mapping Zona Hijau Bebas Aktivitas

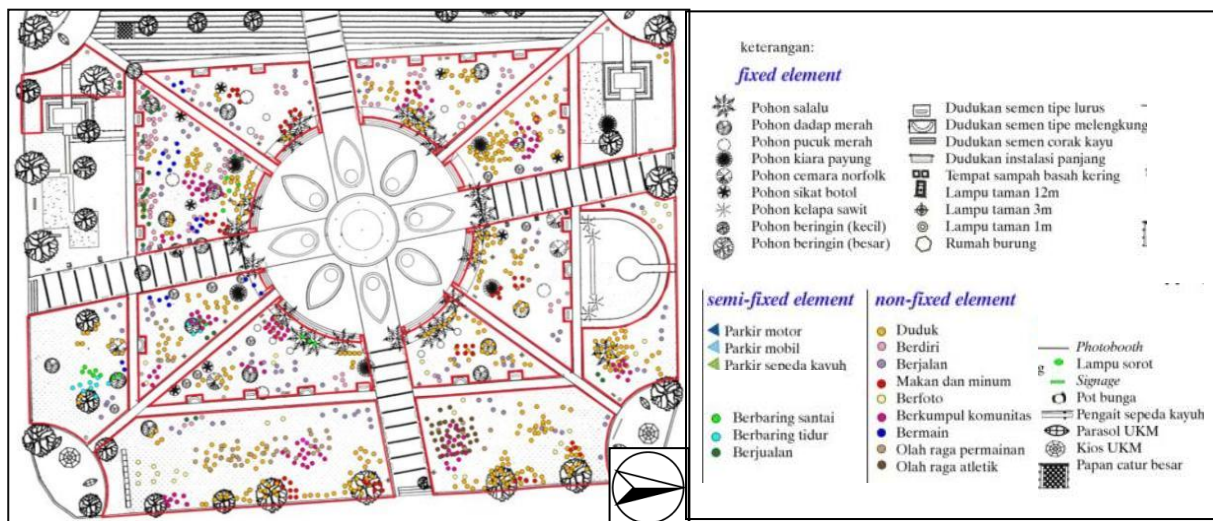
- Aktivitas duduk; Aktivitas duduk cenderung berada pada area berumput dan sering terlihat hampir pada keseluruhan zona hijau bebas aktivitas kecuali pada bagian utara yaitu pada zona hijau bebas aktivitas 14 dan pada bagian selatan yaitu zona hijau bebas aktivitas 9. Aktivitas duduk ini terlihat mendominasi dibanding aktivitas lainnya dengan orientasi ke segala arah. Aktivitas duduk terbanyak terjadi pada malam hari. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.
- Aktivitas berdiri; Aktivitas ini terlihat hampir pada keseluruhan zona hijau bebas aktivitas, kecuali zona hijau bebas aktivitas 14, dan 10. Sama seperti yang dilakukan pada zona plasa, beberapa aktivitas berdiri yang terjadi juga dilakukan bersama dengan aktivitas berfoto. Aktivitas berdiri paling banyak terjadi pada hari kerja malam. Pola yang terbentuk adalah pola *cluster* terpusat.
- Aktivitas berjalan; Secara umum aktivitas berjalan yang terjadi membentuk pola linear dan ketiga pola sirkulasi, yaitu *curvilinear*, *erratic* dan *direct* yang saling bergantian. Aktivitas ini terjadi pada keseluruhan zona hijau bebas aktivitas kecuali pada zona hijau bebas aktivitas 14 dan 9.
- Aktivitas bermain; Aktivitas bermain yang paling sering terlihat berada di area-area sebelah selatan dari zona hijau bebas aktivitas, yaitu berada pada zona hijau

bebas aktivitas 7 dan 8, namun juga terlihat beberapa aktivitas ini di sebelah barat, yaitu di zona hijau bebas aktivitas 1. Aktivitas bermain yang terjadi membentuk pola *cluster* dan linear. Pada pola linear berpola *curvilinear*.

- v. Aktivitas olah raga permainan; Aktivitas olah raga permainan sering terlihat pada hari kerja sore. Aktivitas ini sering dilakukan oleh anak-anak dan remaja dengan jenis olah raga yang paling dominan adalah futsal dan bulu tangkis. Aktivitas ini sering menempati area zona hijau bebas aktivitas yang berada pada sebelah timur. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.
- vi. Aktivitas berkumpul; Aktivitas berkumpul komunitas ini termasuk aktivitas yang sering terlihat pada zona hijau bebas aktivitas, namun tidak menentu peletakkannya, dan dapat berubah sewaktu-waktu, hal ini dikarenakan pelaku dari aktivitas berkumpul komunitas ini cenderung berpindah-pindah, namun secara umum, aktivitas ini memiliki pola *cluster* ataupun jika hanya terdapat satu aktivitas berkumpul yang terjadi, maka tidak membentuk pola sama sekali. Aktivitas ini dilakukan dengan berdiri maupun duduk dan dapat terbentuk aktivitas aktif lain disela-selanya, diantaranya adalah berfoto, maupun bermain.
- vii. Aktivitas makan dan minum; Aktivitas makan dan minum di zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja ini merupakan aktivitas opsional yang tidak banyak terlihat. Aktivitas ini hanya terlihat di beberapa wilayah zona hijau bebas aktivitas, namun paling banyak terjadi pada hari kerja sore. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.
- viii. Aktivitas berbaring santai; Aktivitas berbaring santai merupakan aktivitas yang hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu saja dan terjadinya tidak lama dan memiliki tujuan untuk sekedar merebahkan badan. Aktivitas ini sering terlihat pada hari kerja malam dan hari kerja sore membentuk pola *cluster*.
- ix. Aktivitas berbaring tidur; Aktivitas berbaring tidur seringkali merupakan kelanjutan dari aktivitas berbaring santai, apabila berbaring santai cuma sementara, maka aktivitas ini cenderung lebih lama. Sebagian besar aktivitas ini dilakukan oleh pedagang dan pengemis. Aktivitas paling banyak terjadi pada hari kerja malam. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.
- x. Aktivitas berjualan; Aktivitas berjualan yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja termasuk aktivitas yang sedikit terjadi. Area yang kerap dijadikan

wadah aktivitas ini adalah zona bagian selatan. Aktivitas berjualan yang terjadi dilakukan sambil duduk maupun berdiri dengan pola *cluster*.

k) *Overlay* aktivitas zona hijau bebas aktivitas hari libur (pagi-siang-sore-malam)



Gambar 4.193 *Overlay* Hari Libur Place Centered Mapping Zona Hijau Bebas Aktivitas

Secara umum, aktivitas yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari libur terdiri dari keseluruhan dari aktivitas yang teridentifikasi pada pra-pengamatan lapangan, yang dari aktivitas duduk, berdiri, berjalan, bermain, olah raga permainan, olah raga atletik, berkumpul, berfoto, makan minum, berbaring santai, berbaring tidur, dan berjualan. Aktivitas paling banyak terjadi adalah pada hari libur malam. Sebagian dari area zona hijau bebas aktivitas yaitu pada zona 14 dan zona hijau bebas aktivitas 9 merupakan area paling sepi aktivitas.

- Aktivitas duduk; Aktivitas ini cenderung berada pada area berumput dan sering terlihat hampir pada keseluruhan zona hijau bebas aktivitas kecuali pada bagian utara yaitu pada zona hijau bebas aktivitas 14 dan pada bagian selatan yaitu zona hijau bebas aktivitas 9. Aktivitas duduk ini terlihat mendominasi dengan orientasi ke segala arah. Berdasarkan waktu terjadinya, aktivitas duduk terbanyak terjadi pada malam hari. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.
- Aktivitas berdiri; Aktivitas berdiri terlihat hampir pada keseluruhan zona hijau bebas aktivitas, kecuali zona hijau bebas aktivitas 14, dan 10. Sama seperti yang dilakukan pada zona plasa, beberapa aktivitas berdiri yang terjadi juga dilakukan

bersama dengan aktivitas berfoto. Aktivitas berdiri paling banyak terjadi pada hari kerja malam. Pola yang terbentuk adalah pola *cluster* terpusat.

- iii. Aktivitas bermain; Aktivitas bermain yang terjadi pada hari libur di zona hijau bebas aktivitas sering terlihat pada area sebelah selatan, berdekatan dengan area *playground*. Aktivitas yang terjadi cenderung lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja, sedangkan aktivitasnya yang terjadi membentuk pola *cluster* dan linear. Pada pola linear membentuk pola sirkulasi *curvilinear*.
- iv. Aktivitas olah raga permainan; Aktivitas olah raga permainan yang terjadi pada hari libur di zona hijau bebas aktivitas cenderung lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja. Aktivitas ini sering menempati area zona hijau bebas aktivitas yang berada pada sebelah timur. Jenis aktivitas olah raga permainan yang terjadi sama dengan yang terjadi pada hari kerja yaitu aktivitas futsal dan bulu tangkis. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*.
- v. Aktivitas olah raga atletik; Aktivitas olah raga atletik yang terjadi seringkali hanya terjadi pada hari libur saja, dengan waktu pagi hari. Aktivitas ini membentuk pola grid, dengan orientasi yang tidak menentu.
- vi. Aktivitas berkumpul; Aktivitas berkumpul komunitas yang terjadi pada hari libur di zona hijau bebas aktivitas cenderung lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja. Aktivitas ini termasuk aktivitas yang sering terlihat pada zona hijau bebas aktivitas, namun seperti yang terjadi pada hari kerja, letak dari aktivitas ini tidak menentu, dikarenakan pelaku dari aktivitas berkumpul komunitas ini cenderung berpindah-pindah, namun secara umum, aktivitas ini memiliki pola *cluster* dikarenakan secara umum aktivitas ini banyak terjadi secara bersamaan. Aktivitas ini dilakukan dengan berdiri maupun duduk dan dapat terbentuk aktivitas lain diselanya, seperti berfoto, berjalan, bermain.
- vii. Aktivitas makan dan minum; Aktivitas makan dan minum di zona hijau bebas aktivitas pada hari libur ini merupakan aktivitas opsional yang sering banyak terlihat. Berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja, pada hari libur ini aktivitas makan dan minum di zona hijau bebas aktivitas mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Aktivitas ini seringkali dilakukan dengan duduk pada area rumput dengan menggunakan alas. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.
- viii. Aktivitas berbaring santai; Sama seperti hari kerja, aktivitas berbaring santai merupakan aktivitas yang hanya terjadi pada waktu-waktu tertentu saja dan

terjadinya tidak lama. Aktivitas ini sering terlihat pada hari kerja malam dan hari kerja sore dan membentuk pola *cluster*.

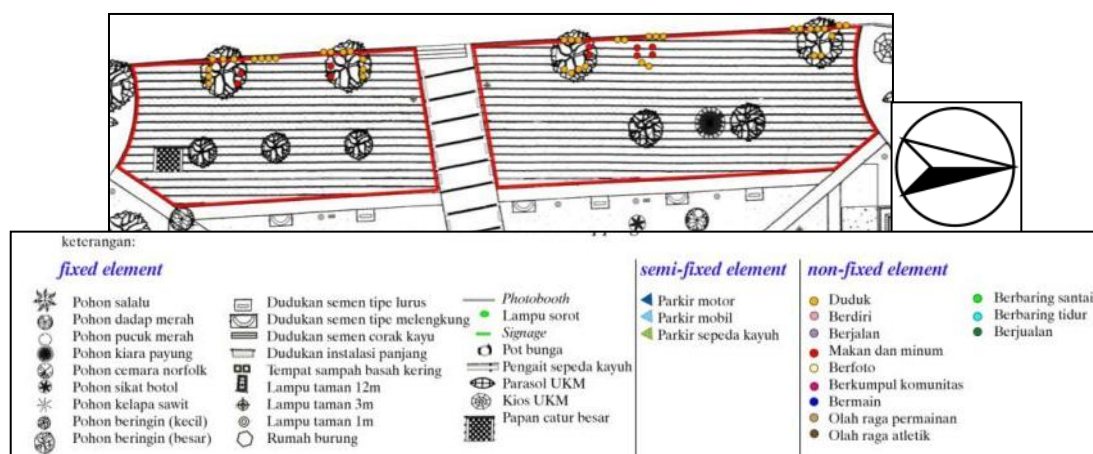
- ix. Aktivitas berbaring tidur; Aktivitas berbaring tidur seringkali merupakan kelanjutan dari aktivitas berbaring santai, sehingga aktivitas ini cenderung lebih lama. Sebagian besar aktivitas ini dilakukan oleh gelandangan dan pengemis. Aktivitas ini termasuk aktivitas yang terjadi pada waktu-waktu tertentu saja. Paling banyak terjadi pada hari libur malam. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.
- x. Aktivitas berjualan; Aktivitas berjualan yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari libur termasuk aktivitas yang sedikit terjadi, namun intensitasnya lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja. Area yang kerap dijadikan wadah aktivitas ini adalah zona bagian selatan. Aktivitas berjualan yang terjadi dilakukan sambil duduk maupun berdiri dan membentuk pola *cluster*.

3) Jenis aktivitas zona hijau untuk sholat

a) Hari kerja (pagi)

Aktivitas yang terjadi pada zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja pagi ini cenderung sepi dengan aktivitas dominan adalah aktivitas duduk dan tidak terlihat aktivitas lain. Pelaku aktivitas yang sering terlihat melakukan aktivitas duduk ini adalah pengunjung dewasa dan remaja yang sebagian memiliki tujuan beristirahat setelah melakukan ibadah di masjid, sedangkan beberapa pengunjung melakukan aktivitas duduk sebelum bekerja, dan untuk sekedar bersantai. Pola yang terbentuk adalah radial dan linear dengan orientasinya cenderung ke arah barat.

b) Hari kerja (siang)

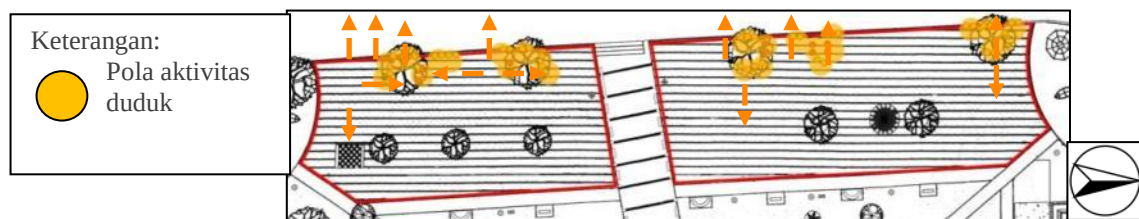


Gambar 4.194 Aktivitas Pada Zona Hijau Untuk Sholat Siang Hari Kerja

Aktivitas yang terjadi di zona hijau untuk aktivitas pada hari kerja siang ini cenderung sepi dan didominasi oleh aktivitas duduk. Namun juga terlihat aktivitas lain yaitu makan dan minum.

i. Aktivitas duduk

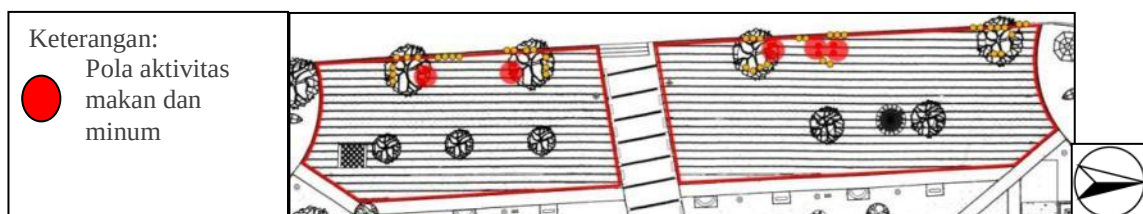
Aktivitas duduk ini merupakan aktivitas dominan yang berada di zona hijau untuk sholat. Meskipun merupakan aktivitas dominan, namun jumlahnya termasuk sedikit dan hanya mengalami sedikit peningkatan apabila dibandingkan dengan hari kerja pagi. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini cenderung menyebar/ *cluster*.



Gambar 4.195 Aktivitas Duduk Pada Zona Hijau Untuk Sholat Siang Hari Kerja

ii. Aktivitas makan dan minum

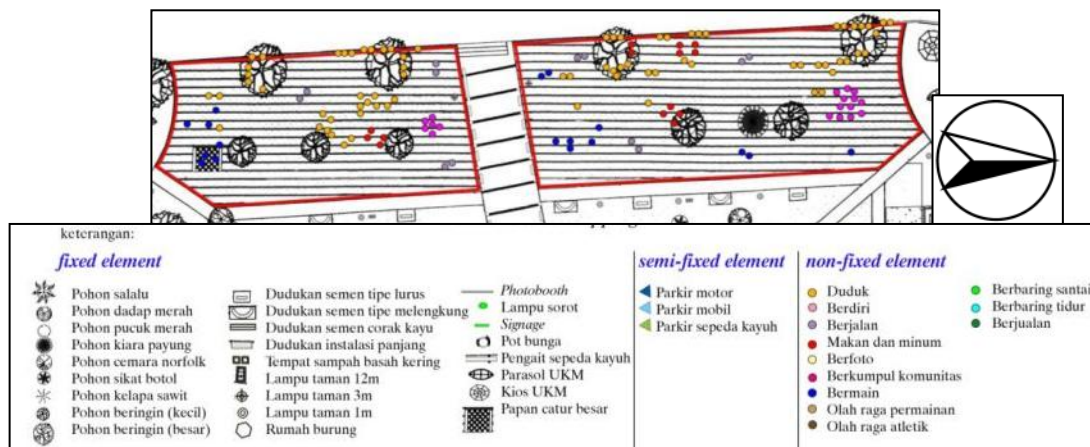
Aktivitas makan dan minum pada hari kerja siang ini cenderung didominasi oleh tukang parkir alun-alun ataupun beberapa pedagang asongan yang terkadang membentuk kelompok-kelompok sendiri. Biasanya bertujuan untuk beristirahat sambil melakukan aktivitas makan dan minum. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.196 Aktivitas Makan Dan Minum Pada Zona Hijau Untuk Sholat Siang Hari Kerja

c) Hari kerja (sore)

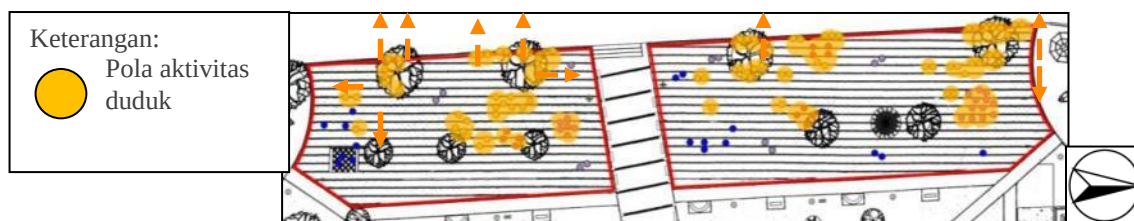
Aktivitas yang terjadi di zona hijau untuk aktivitas sholat pada hari kerja sore ini cenderung bertambah secara signifikan daripada hari kerja siang. Hal ini dapat terlihat dengan bertambahnya jenis aktivitas yang terjadi pada zona ini. Aktivitas yang dominan terjadi adalah aktivitas duduk. Selain itu juga terdapat aktivitas lain namun tidak sebanyak aktivitas duduk, adalah aktivitas berjalan, berkumpul, makan dan minum, serta bermain.



Gambar 4.197 Aktivitas Pada Zona Hijau Untuk Sholat Sore Hari Kerja

i. Aktivitas duduk

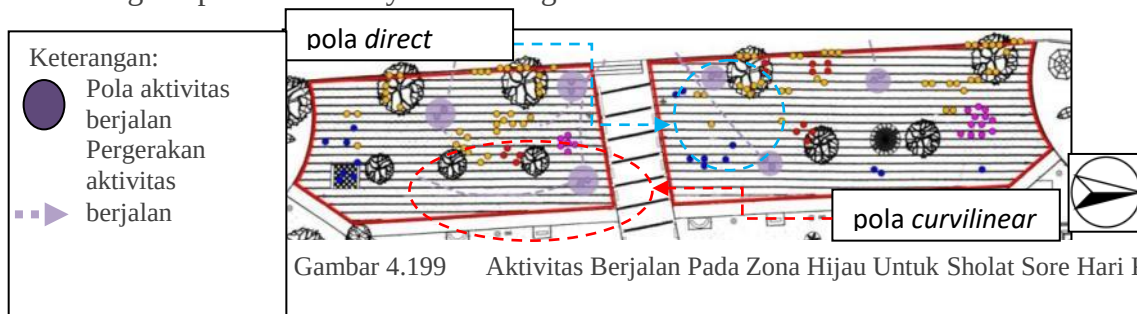
Aktivitas duduk pada hari kerja sore memiliki pelaku aktivitas dari pengguna tidak tetap berupa dewasa hingga anak-anak. Aktivitas duduk cenderung lebih menyebar, berbeda dengan hari kerja siang dan hari kerja pagi yang cenderung sedikit dan memusat pada beberapa area saja. Rata-rata aktivitas duduk yang terjadi cenderung berorientasi ke masjid. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.198 Aktivitas Duduk Pada Zona Hijau Untuk Sholat Sore Hari Kerja

ii. Aktivitas berjalan

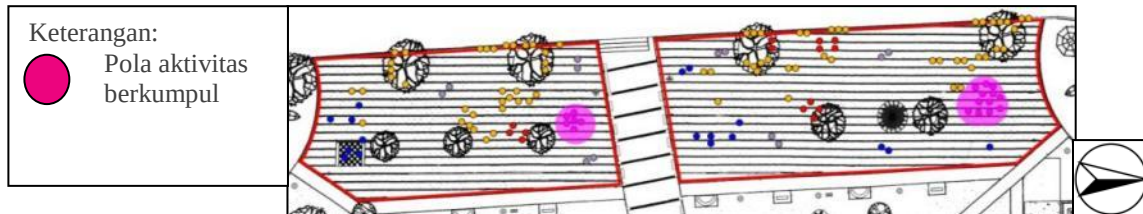
Aktivitas berjalan rata-rata sedikit dan tidak berlangsung lama dan bertujuan untuk menuju suatu area spesifik dari zona hijau untuk aktivitas sholat. Pelaku aktivitasnya adalah pengunjung dewasa, remaja, dan anak-anak, dengan pola *cluster*. Sedangkan pola sirkulasinya cenderung *direct* dan *curvilinear*.



Gambar 4.199 Aktivitas Berjalan Pada Zona Hijau Untuk Sholat Sore Hari Kerja

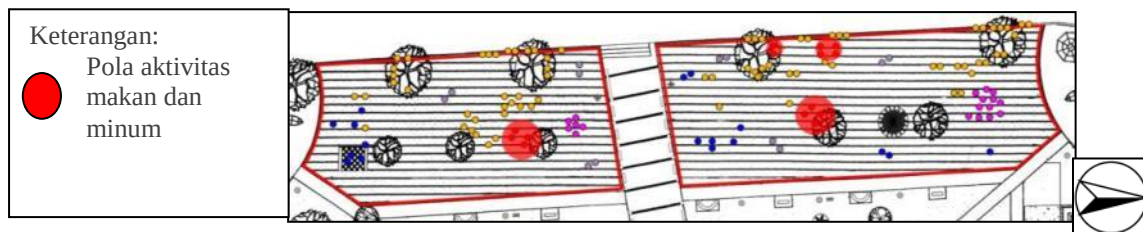
iii. Aktivitas berkumpul komunitas

Aktivitas berkumpul komunitas biasanya dilakukan oleh remaja. Aktivitas ini merupakan aktivitas yang jarang terlihat. Tujuannya rata-rata hanya untuk sekedar reuni ataupun melakukan hobi mereka. Terkadang aktivitas berkumpul ini dilakukan sambil melakukan aktivitas makan dan minum. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.200 Aktivitas Berkumpul Komunitas Pada Zona Hijau Untuk Sholat Sore Hari Kerja

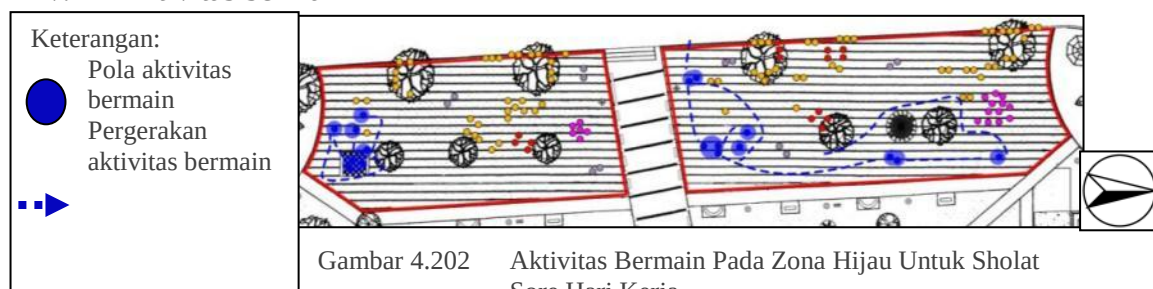
iv. Aktivitas makan dan minum



Gambar 4.201 Aktivitas Makan Dan Minum Pada Zona Hijau Untuk Sholat Sore Hari Kerja

Aktivitas makan dan minum yang terjadi di zona hijau untuk aktivitas sholat pada hari kerja sore cenderung lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja siang dan pagi. Pelaku aktivitas yang melakukan aktivitas ini terdiri dari pengguna tidak tetap berupa keluarga yang terdapat dewasa dan anak-anak ataupun beberapa remaja. Sedangkan aktivitasnya cenderung lebih menyebar daripada yang terjadi pada hari kerja siang. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.

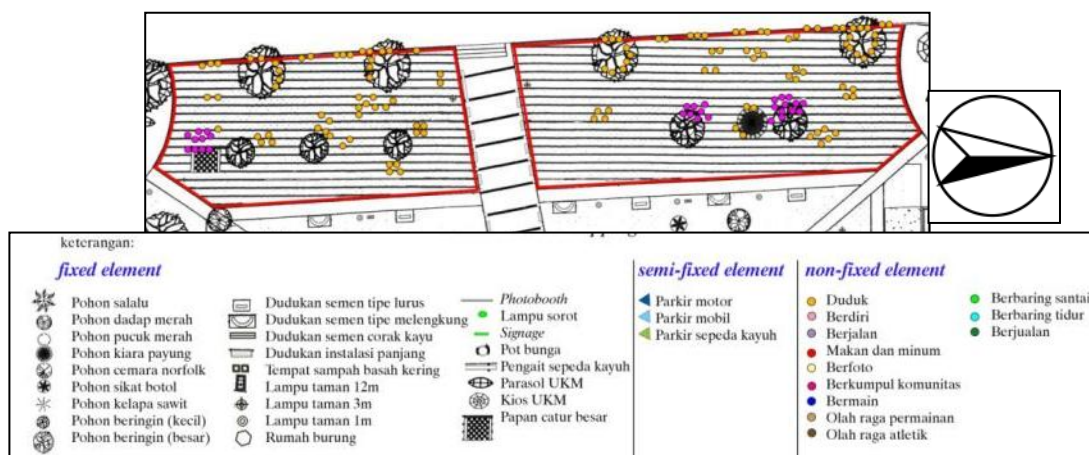
v. Aktivitas bermain



Gambar 4.202 Aktivitas Bermain Pada Zona Hijau Untuk Sholat Sore Hari Kerja

Aktivitas bermain ini biasanya dilakukan oleh anak-anak yang cenderung berlari-larian di area ini. Terkadang dilakukan bersamaan dengan makan dan minum. Aktivitas bermain yang terjadi memiliki dua pola yaitu linear dan *cluster*. Aktivitas bermain pasir ini memiliki pola *cluster*, sedangkan bermain yang dinamis cenderung memiliki pola sirkulasi *curvilinear*.

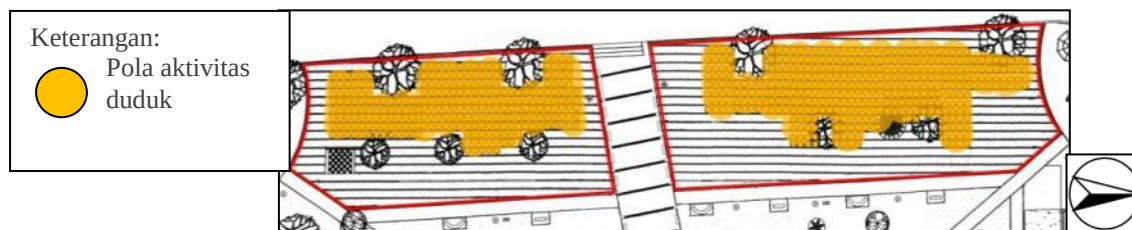
d) Hari kerja (malam)



Gambar 4.203 Aktivitas Pada Zona Hijau Untuk Sholat Malam Hari Kerja

Aktivitas yang terjadi di zona hijau untuk aktivitas sholat pada hari kerja malam ini cenderung lebih sedikit daripada yang terjadi pada hari kerja sore. Aktivitas dominan yang terjadi adalah aktivitas duduk yang menyebar dan memiliki pola sama seperti pada hari kerja sore. Terdapat pula aktivitas lain tidak sebanyak aktivitas duduk, yaitu aktivitas berkumpul. Beberapa aktivitas yang terdapat pada hari kerja sore cenderung menghilang, diantaranya adalah aktivitas bermain.

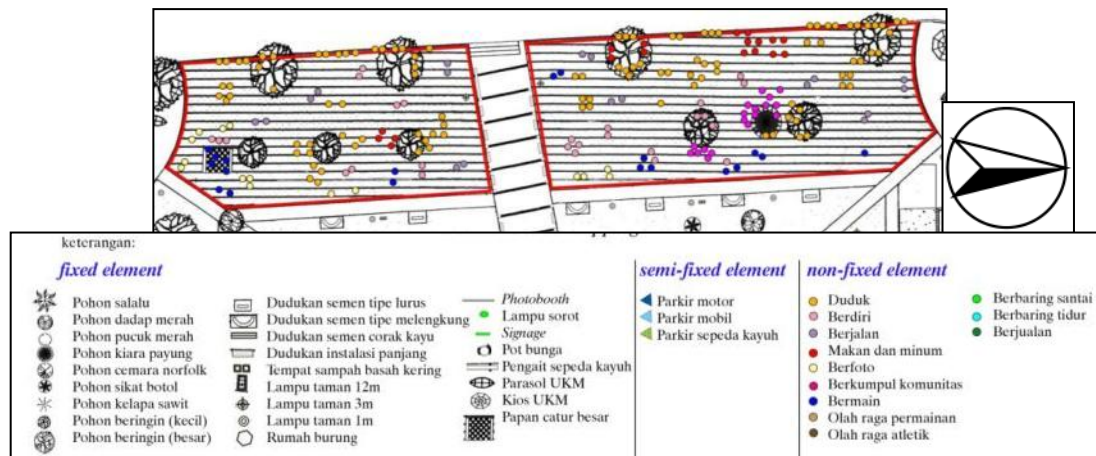
e) Hari ibadah (siang)



Gambar 4.204 Aktivitas Duduk Pada Zona Hijau Untuk Sholat Siang Hari Ibadah

Aktivitas yang terjadi pada hari ibadah tidak banyak berbeda baik pada jenis aktivitas yang terbentuk, maupun pola aktivitasnya dengan yang terjadi pada hari kerja, kecuali yang terjadi pada hari ibadah siang, yang mana aktivitasnya yang terjadi sebagian besar berupa aktivitas sholat membentuk pola grid.

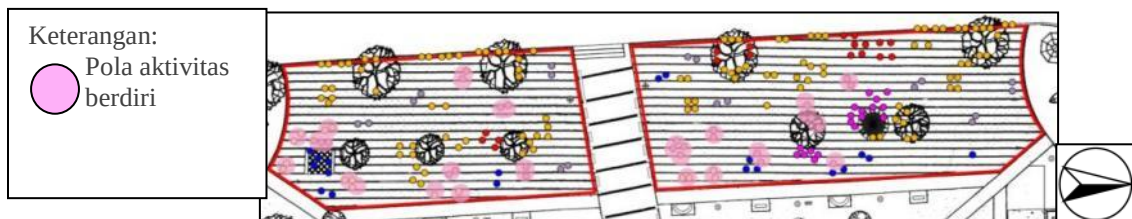
f) Hari libur (pagi)



Gambar 4.205 Aktivitas Pada Zona Hijau Untuk Sholat Pagi Hari Libur

Aktivitas yang terjadi di zona hijau untuk aktivitas sholat pada hari libur pagi cenderung meningkat daripada aktivitas yang terjadi pada hari kerja pagi. Aktivitas yang terjadi pada hari minggu pagi didominasi oleh aktivitas duduk, dan aktivitas lain aktivitas berfoto, berkumpul, bermain, berjalan, makan dan minum.

i. Aktivitas berdiri

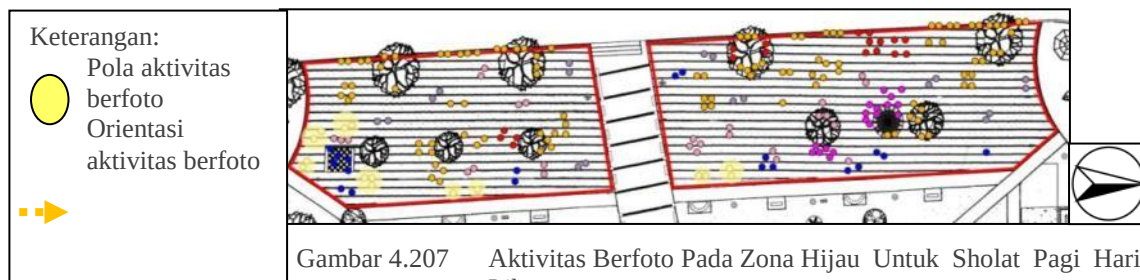


Gambar 4.206 Aktivitas Berdiri Pada Zona Hijau Untuk Sholat Pagi Hari Libur

Aktivitas berdiri yang terjadi di zona hijau untuk sholat pada hari libur pagi ini lebih banyak daripada hari kerja pada umumnya. Pelaku aktivitasnya sebagian besar terdiri dari pengguna tidak tetap berupa pengunjung alun-alun. Aktivitas ini biasanya dilakukan bersamaan dengan aktivitas berfoto dan berkumpul dan bermain. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.

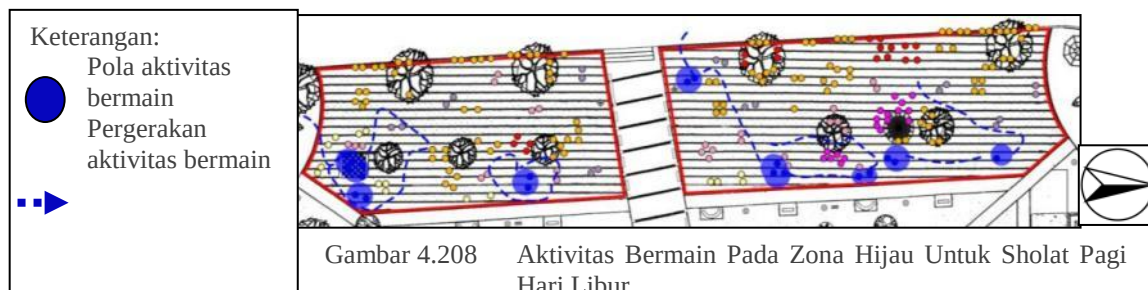
ii. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto di zona hijau untuk aktivitas sholat pada hari libur pagi seringkali mulai bermunculan. Aktivitas ini biasanya dilakukan oleh remaja yang biasanya bersama dengan pasangannya, temannya maupun teman-teman komunitasnya. Pola yang terbentuk adalah pola *cluster*.

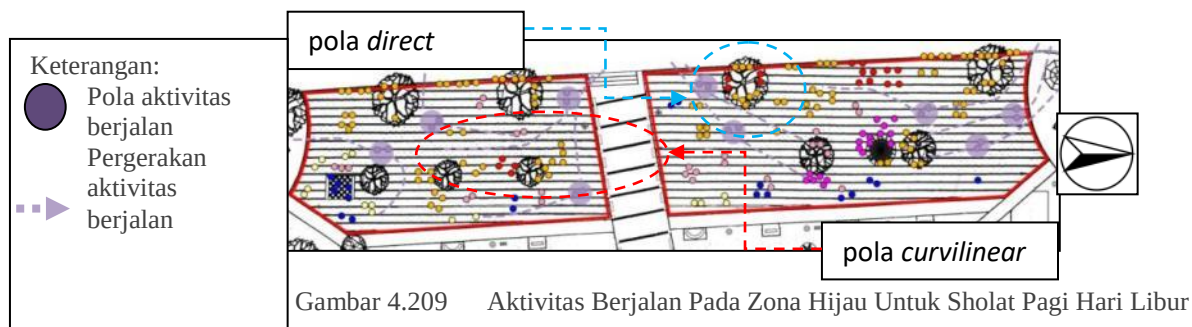


iii. Aktivitas bermain.

Aktivitas bermain merupakan aktivitas yang sering terjadi di zona hijau untuk aktivitas sholat pada hari libur pagi rata-rata sama dengan yang terjadi pada hari kerja sore. Aktivitas bermain oleh anak-anak yang terjadi seringkali tidak menggunakan alat bermain, seperti berlari-larian. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



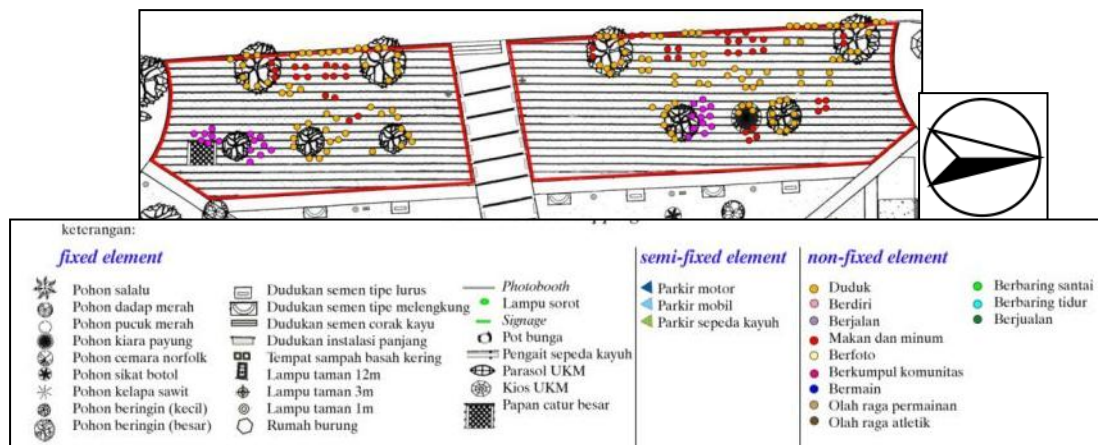
iv. Aktivitas berjalan



Aktivitas berjalan yang terjadi di zona hijau untuk aktivitas sholat mengalami penambahan intensitas daripada yang terjadi pada hari kerja pada umumnya.. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear, sedangkan sirkulasinya adalah *curvilinear* dan *direct* yang terjadi secara bergantian.

g) Hari libur (siang)

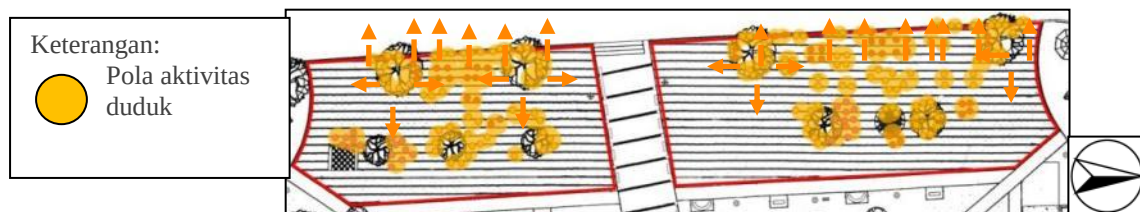
Aktivitas yang terjadi di zona hijau untuk aktivitas sholat ini terdiri cenderung lebih sedikit daripada aktivitas yang terjadi pada hari libur pagi. Aktivitas yang dominan pada hari libur siang ini adalah aktivitas duduk. Namun juga terdapat aktivitas lainnya yang tidak sebanyak duduk, yaitu aktivitas makan dan minum, serta berkumpul.



Gambar 4.210 Aktivitas Pada Zona Hijau Untuk Sholat Siang Hari Libur

i. Aktivitas duduk

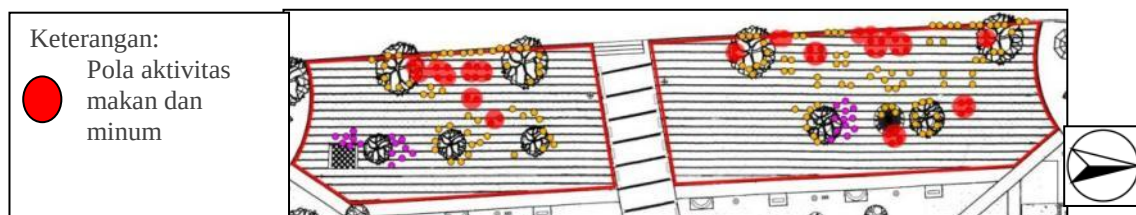
Aktivitas duduk merupakan aktivitas dominan yang terjadi di zona hijau untuk sholat pada hari libur siang. Seringkali berdekayan pada area bervegetasi peneduh beringin. Aktifitas yang terjadi cenderung sepadat sama dengan yang terjadi pada hari libur pagi. Pelaku aktivitas yang terlihat sering melakukan aktivitas ini adalah pengunjung dewasa dan remaja. Pola dari aktivitas yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.211 Aktivitas Duduk Pada Zona Hijau Untuk Sholat Siang Hari Libur

ii. Aktivitas makan dan minum

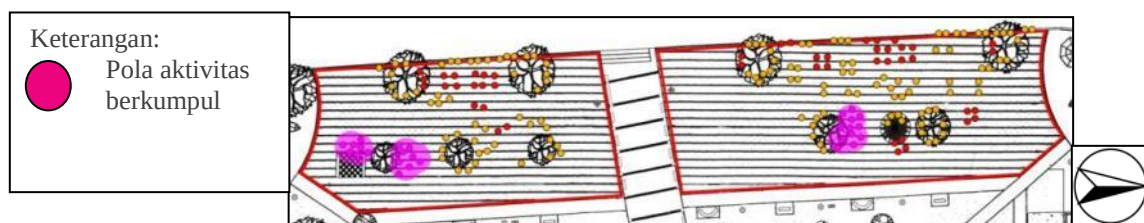
Dibandingkan dengan hari libur pagi, aktivitas makan dan minum yang terjadi pada hari libur siang ini cenderung lebih banyak. Pelaku aktivitas yang terlihat sering melakukan aktivitas ini adalah pengunjung remaja, dan keluarga yang terdiri dari dewasa dan anak-anak. Beberapa pengunjung anak-anak yang melakukan aktivitas makan dan minum sambil bermain. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.212 Aktivitas Makan Dan Minum Pada Zona Hijau Untuk Sholat Siang Hari Libur

iii. Aktivitas berkumpul

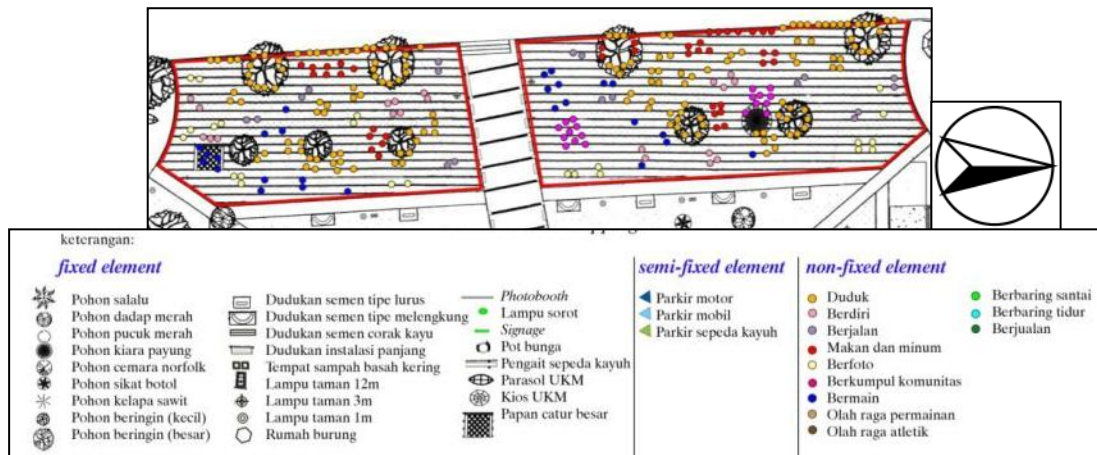
Aktivitas berkumpul pada hari libur siang sering terlihat, namun tidak mendominasi. Sama seperti yang terjadi pada hari libur pagi, terkadang aktivitas berkumpul ini dilakukan sambil duduk serta melakukan aktivitas makan dan minum. Pola yang terbentuk dari aktivitas berkumpul ini adalah pola *cluster*.



Gambar 4.213 Aktivitas Berkumpul Pada Zona Hijau Untuk Sholat Siang Hari Libur

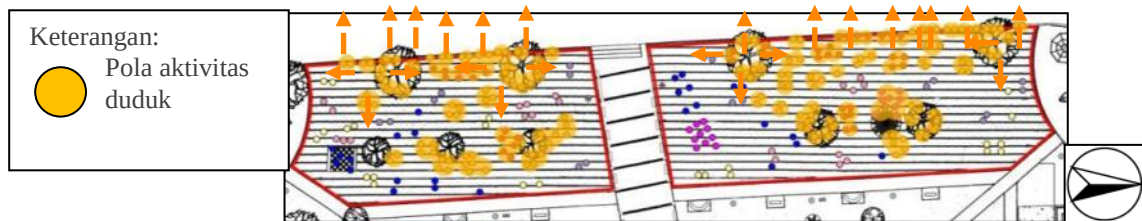
h) Hari libur (sore)

Aktivitas yang terjadi di zona hijau untuk aktivitas sholat pada hari libur sore ini cenderung meningkat daripada yang terjadi pada hari libur siang. Bertambahnya aktivitas ini terlihat dari bertambahnya pelaku aktivitas serta bertambahnya jenis aktivitas yang berada di zona hijau untuk sholat. Dengan aktivitas yang dominan adalah aktivitas duduk. Sedangkan aktivitas lain yang terlihat namun tidak mendominasi adalah aktivitas berjalan, berfoto, bermain, makan dan minum, dan berkumpul.



Gambar 4.214 Aktivitas Pada Zona Hijau Untuk Sholat Sore Hari Libur

i. Aktivitas duduk

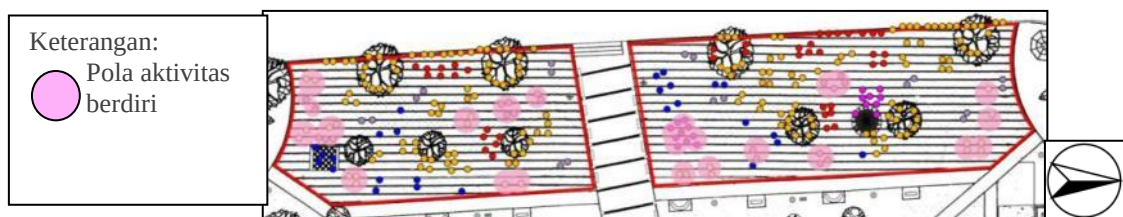


Gambar 4.215 Aktivitas Duduk Pada Zona Hijau Untuk Sholat Sore Hari Libur

Aktivitas duduk merupakan aktivitas yang terjadi di zona hijau untuk aktivitas sholat pada hari libur sore cenderung sepadat aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur siang dan pagi. Aktivitas yang terjadi cenderung menyebar pada keseluruhan zona hijau untuk sholat. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah pola *cluster*.

ii. Aktivitas berdiri

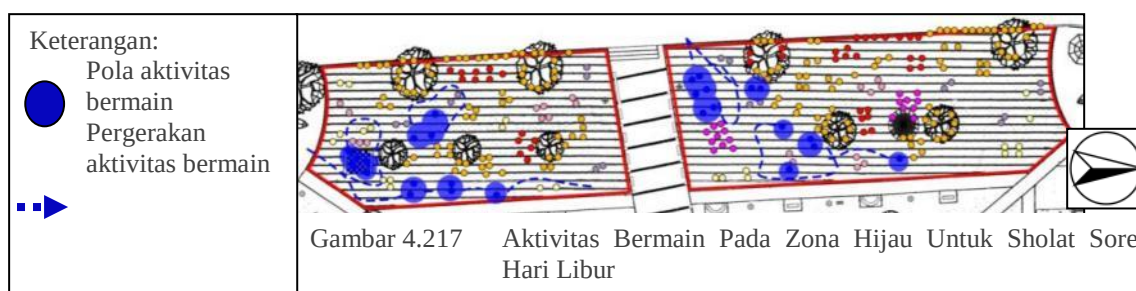
Beberapa aktivitas berdiri ini biasanya dilakukan bersamaan dengan aktivitas berfoto. Adapun pengunjung alun-alun yang melakukan aktivitas berdiri ini juga memiliki tujuan untuk sekedar melihat-lihat pemandangan ataupun singgah sementara sebelum berpindah tempat. Pola yang terbentuk adalah pola *cluster*.



Gambar 4.216 Aktivitas Berdiri Pada Zona Hijau Untuk Sholat Sore Hari Libur

iii. Aktivitas bermain

Aktivitas bermain yang terjadi di zona hijau untuk aktivitas sholat pada hari libur sore ini cenderung lebih banyak daripada yang terjadi pada hari libur siang. Pelaku aktivitas yang cenderung melakukan aktivitas bermain ini adalah pengunjung anak-anak dan pengunjung remaja. Aktivitas bermain anak ini cenderung hanya berlari-larian bersama temannya ataupun kerabatnya, sedangkan beberapa anak-anak bermain menggunakan alat permainan biasanya dilakukan setelah membeli alat permainan dari pedagang asongan. Pola yang terbentuk dari aktivitas bermain ini adalah *cluster*. Sedangkan pola sirkulasinya *curvilinear*.

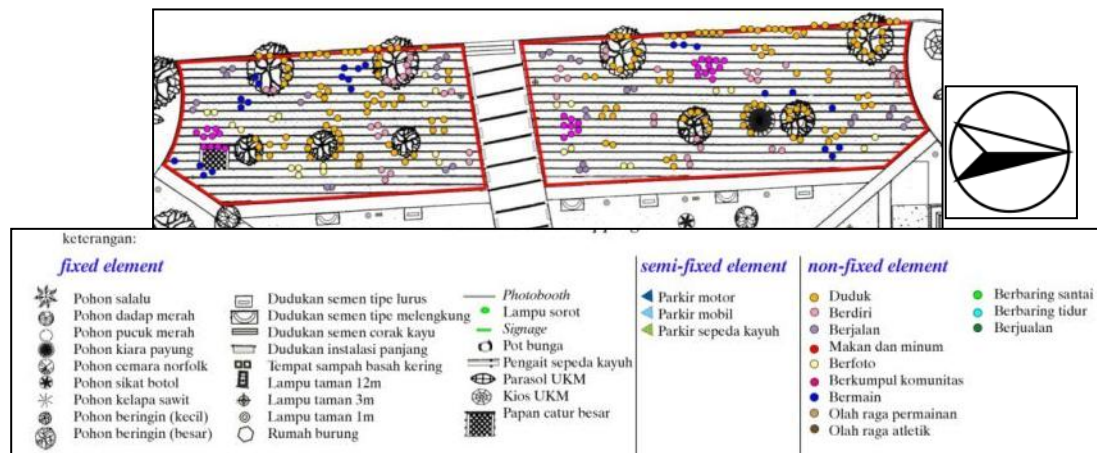


iv. Aktivitas makan dan minum.

Aktivitas makan dan minum pada sore hari libur cenderung sepadat aktivitas yang terjadi pada hari libur siang. Pengunjung biasanya melakukan ini bersamaan dengan aktivitas duduk, maupun berkumpul. Pola dari aktivitas ini adalah *cluster*, yaitu sama dengan yang terjadi pada waktu-waktu sebelumnya, hanya dengan persebaran yang berbeda.

i) Hari libur (malam)

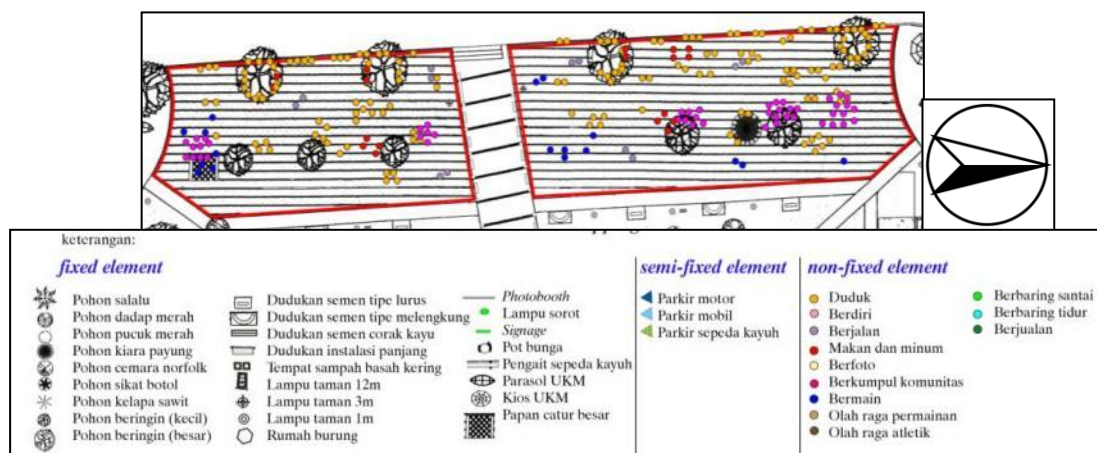
Tidak banyak yang berbeda antara aktivitas yang terjadi di zona hijau untuk sholat pada hari libur malam ini dengan yang terjadi pada hari libur pagi dan sore, hanya saja aktivitasnya cenderung lebih banyak dan lebih padat daripada hari libur sore. Namun beberapa jenis aktivitas menghilang. Hal ini dapat dilihat dengan berkurangnya jenis aktivitas yang ada dari sore hari libur berupa aktivitas makan minum, sehingga aktivitas yang teridentifikasi adalah duduk, berdiri, berjalan, bermain, dan berkumpul, dengan aktivitas dominan adalah duduk dan berdiri.



Gambar 4.218 Aktivitas Pada Zona Hijau Untuk Sholat Malam Hari Libur

j) Hari libur dengan *event* tertentu

Aktivitas yang terjadi pada hari libur dengan *event* tertentu yang terjadi di zona hijau untuk sholat memiliki kesamaan dengan yang terjadi pada hari libur biasa dalam jenis aktivitasnya maupun pola aktivitas yang terbentuk, sedangkan intensitasnya juga sama seperti yang terjadi pada hari libur pagi hingga malam dibandingkan dengan hari libur dengan *event* tertentu pada waktu yang sama.

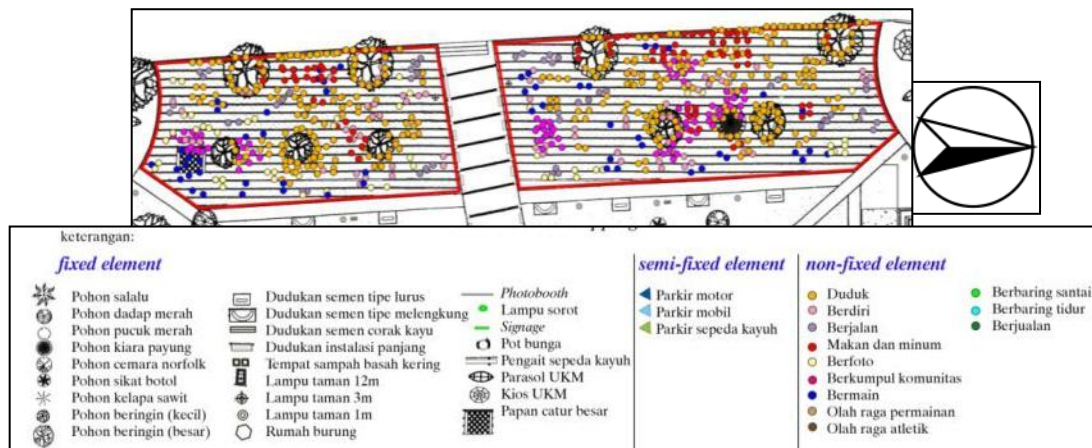
k) *Overlay* aktivitas zona hijau untuk sholat hari kerja (pagi-siang-sore-malam)Gambar 4.219 *Overlay Place Centered Mapping* Zona Hijau Untuk Sholat Hari Kerja

Aktivitas yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja terdiri dari aktivitas duduk, berjalan, bermain, berkumpul, serta makan dan minum. Aktivitas terpadat, serta paling beragam terjadi adalah pada hari kerja sore, sedangkan paling

sedikit adalah hari kerja pagi. Sebagian besar dari area zona hijau untuk sholat terjadi kepadatan yang setara, dan keseluruhan elemen yang ada tergunakan untuk aktivitas oleh pengunjung.

- i. Aktivitas duduk; Aktivitas duduk merupakan aktivitas paling dominan pada hari kerja, dan cenderung berada pada area berumput menyebar pada keseluruhan zona hijau untuk sholat. Sebagian aktivitas duduk ini berorientasi ke segala arah dan sebagian lagi berorientasi menuju arah barat. Pola yang terbentuk adalah *cluster* dan linear.
- ii. Aktivitas bermain; Aktivitas ini terlihat pada keseluruhan area zona hijau untuk sholat, dengan mayoritas aktivitas bermain yang terjadi adalah aktivitas bermain yang tidak menggunakan alat permainan dan biasanya terdiri dari satu atau lebih anak-anak dan remaja yang saling berhubungan. Aktivitas bermain yang terjadi membentuk pola *cluster* dan linear. Pada pola linear membentuk pola sirkulasi *curvilinear*.
- iii. Aktivitas berjalan; Secara umum aktivitas berjalan yang terjadi membentuk pola linear dengan pola sirkulasi *curvilinear* dan *direct* yang saling bergantian. Pola *direct* biasanya terbentuk pada aktivitas berjalan jarak dekat, yang mana aktivitas ini menuju area tertentu di zona hijau untuk sholat, sedangkan pola *curvilinear* terbentuk dari pola berjalan yang cenderung jauh untuk melintasi zona dan melintasi elemen-elemen serta aktivitas di zona hijau untuk sholat.
- iv. Aktivitas berkumpul; Aktivitas ini termasuk aktivitas yang sering terlihat pada zona hijau untuk sholat, namun cenderung berpindah-pindah, namun secara umum, aktivitas ini memiliki pola *cluster*. Aktivitas ini seringkali dilakukan dengan duduk dan dapat terbentuk aktivitas aktif lain disela-selanya, diantaranya adalah aktivitas berfoto, berjalan, maupun bermain.
- v. Aktivitas makan dan minum; Aktivitas makan dan minum di zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja ini merupakan aktivitas opsional yang sering terlihat pada hari kerja sore. Pelaku dari aktivitas ini seringkali bertujuan hanya untuk melakukan semacam piknik dengan membawa makanan dan minuman yang dibawa dari rumah ataupun pedagang asongan hanya terlihat di beberapa wilayah alun-alun Kota Malang. Aktivitas ini seringkali dilakukan dengan duduk pada area rumput. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.

l) Overlay aktivitas zona hijau untuk sholat hari libur (pagi-siang-sore-malam)



Gambar 4.220 Overlay Place Centered Mapping Zona Hijau Untuk Sholat Hari Libur

Aktivitas yang terjadi di zona hijau untuk sholat pada hari libur terdiri dari aktivitas duduk, berdiri, berjalan, bermain, berkumpul, berfoto, serta makan minum. Aktivitas paling banyak terjadi adalah pada hari libur sore dan malam. Aktivitas yang terjadi mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan yang terjadi pada hari kerja. Sebagian besar dari area zona hijau untuk sholat terjadi kepadatan yang setara.

- Aktivitas duduk; Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur secara umum lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja dan merupakan aktivitas paling banyak terjadi diantara dibanding aktivitas lainnya. Beberapa aktivitasnya berorientasi ke segala arah, dan beberapa berorientasi ke arah barat, namun orientasi ke segala arahlah yang cenderung terjadi. Aktivitas duduk terbanyak terjadi pada malam sore hari libur. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.
- Aktivitas berdiri; Aktivitas berdiri paling banyak terjadi pada hari libur. Aktivitas ini biasanya memiliki tujuan untuk sekedar singgah sementara sehabis melakukan kegiatan, seperti berfoto maupun berjalan. Aktivitas berdiri ini cenderung tidak lama dan membentuk pola *cluster*.
- Aktivitas bermain; Aktivitas bermain pada hari libur cenderung lebih banyak daripada hari kerja. Aktivitas ini terlihat didominasi adalah anak-anak. Aktivitas ini hanya bertujuan untuk bersenang-senang dan berekreasi. Aktivitas bermain yang terjadi membentuk pola *cluster* dan linear. Pada pola linear membentuk pola sirkulasi *curvilinear*.
- Aktivitas berjalan; Secara umum aktivitas berjalan yang terjadi sama seperti hari kerja. Aktivitas ini rata-rata teretnuk dikarenakan keinginan pengunjung untuk

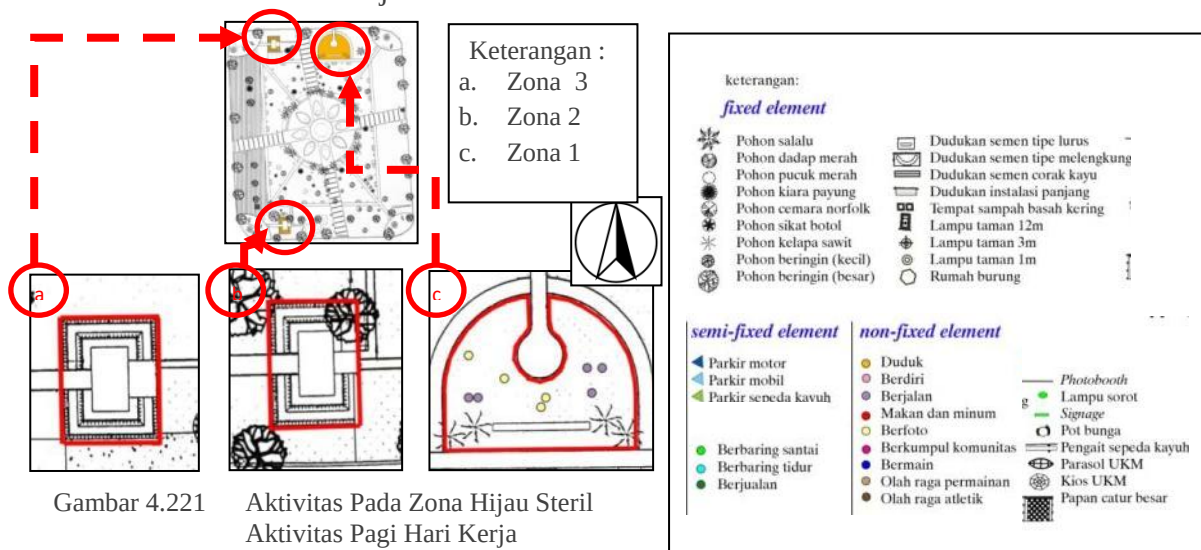
menuju area tertentu pada zona hijau untuk sholat untuk melakukan aktivitas lain. Aktivitas berjalan yang terjadi membentuk pola linear dengan pola sirkulasi *curvilinear* dan *direct* yang saling bergantian.

- v. Aktivitas berkumpul; Aktivitas ini termasuk aktivitas yang sering terlihat pada zona hijau untuk sholat, namun tidak menentu peletakannya, dan dapat berubah sewaktu-waktu. Secara umum, aktivitas ini memiliki pola *cluster*, namun jika hanya terdapat satu aktivitas berkumpul yang terjadi, maka tidak membentuk pola sama sekali. Aktivitas ini dilakukan dengan berdiri maupun duduk dan dapat terbentuk aktivitas aktif lain disela-selanya, diantaranya adalah aktivitas makan dan minum, maupun bermain.
- vi. Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto terbanyak dan paling sering terlihat terjadi pada hari libur. Aktivitas ini didominasi oleh remaja. Tidak ada wilayah spesifik yang digunakan remaja untuk berfoto. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.
- vii. Aktivitas makan dan minum; Aktivitas makan dan minum di zona hijau untuk sholat pada hari libur ini termasuk aktivitas opsional yang lebih banyak terjadi dibandingkan yang terjadi pada hari kerja. Aktivitas ini hanya terlihat menyebar di beberapa bagian zona hijau untuk sholat. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.

4) Jenis aktivitas zona hijau steril aktivitas

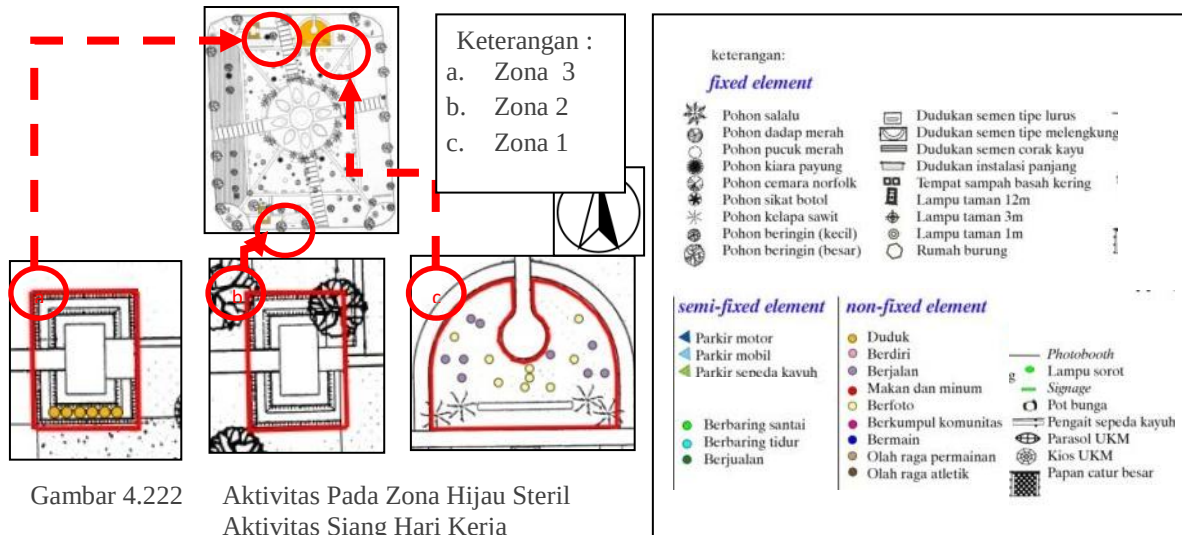
a) Hari kerja pagi

Aktivitas yang terjadi di zona hijau steril aktivitas pada hari kerja pagi jarang terlihat. Aktivitas dominan yang terjadi adalah aktivitas berfoto dan aktivitas dominan kedua adalah aktivitas berjalan.

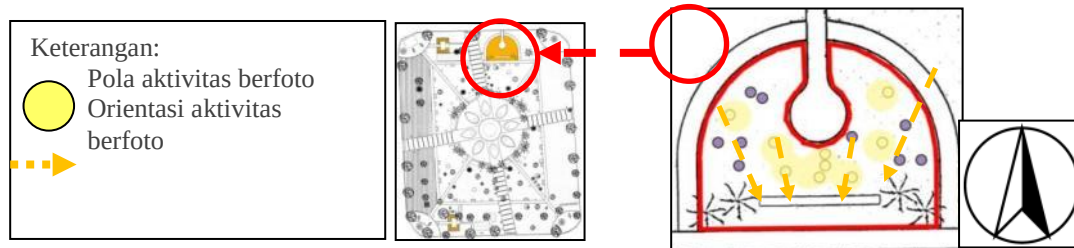


b) Hari kerja (siang)

Aktivitas yang terjadi di zona hijau steril aktivitas pada hari kerja siang cenderung meningkat daripada yang terjadi pada hari kerja pagi. Aktivitas dominan yang terlihat adalah aktivitas berfoto dan berjalan. Namun juga terdapat aktivitas lain yang terjadi namun tidak sebanyak aktivitas dominan adalah aktivitas duduk.



i. Aktivitas berfoto.

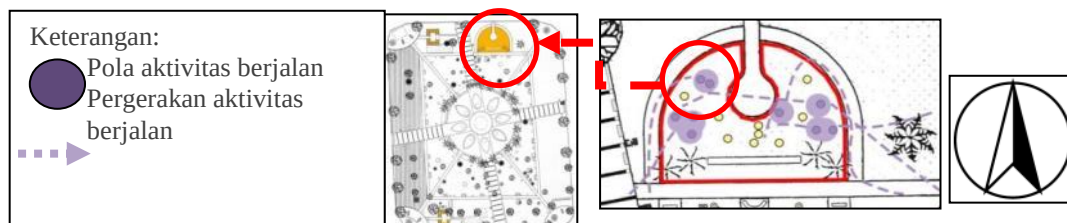


Aktivitas berfoto ini dilakukan di zona hijau steril aktivitas 1 dan sebagian besar terlihat dilakukan oleh pengunjung remaja. Dibandingkan dengan yang terjadi pada hari kerja pagi, maka aktivitas berfoto yang terjadi pada hari kerja siang ini lebih sering terlihat dengan pengunjung alun-alun yang lebih banyak.. Pola dari aktivitas ini adalah *cluster*. Aktivitas berfoto yang terjadi berorientasi ke arah selatan.

ii. Aktivitas berjalan

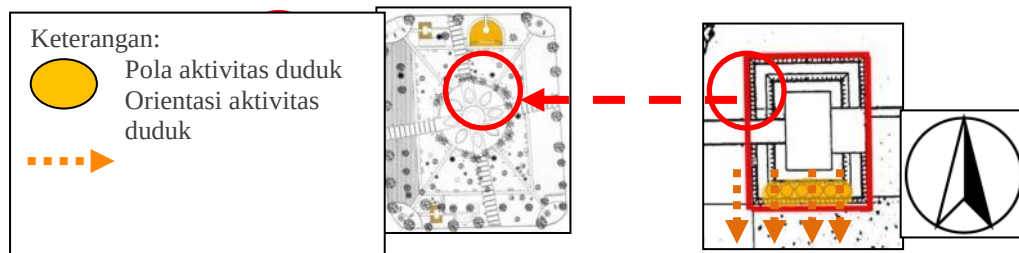
Sama seperti hari kerja pagi, aktivitas berjalan ini juga sering terlihat di zona hijau steril aktivitas 1. Pelaku aktivitas yang terlihat melakukan aktivitas ini adalah

pengunjung dewasa, remaja, dan anak-anak. Pengunjung alun-alun yang menggunakan zona hijau steril aktivitas 1 ini cenderung lebih ramai daripada yang terlihat daripada hari kerja pagi. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear, sedangkan pola sirkulasinya adalah *direct*, *curvilinear*, dan *erratic*.



Gambar 4.224 Aktivitas Berjalan Pada Zona Hijau Steril Aktivitas Pagi Hari Kerja

iii. Aktivitas duduk

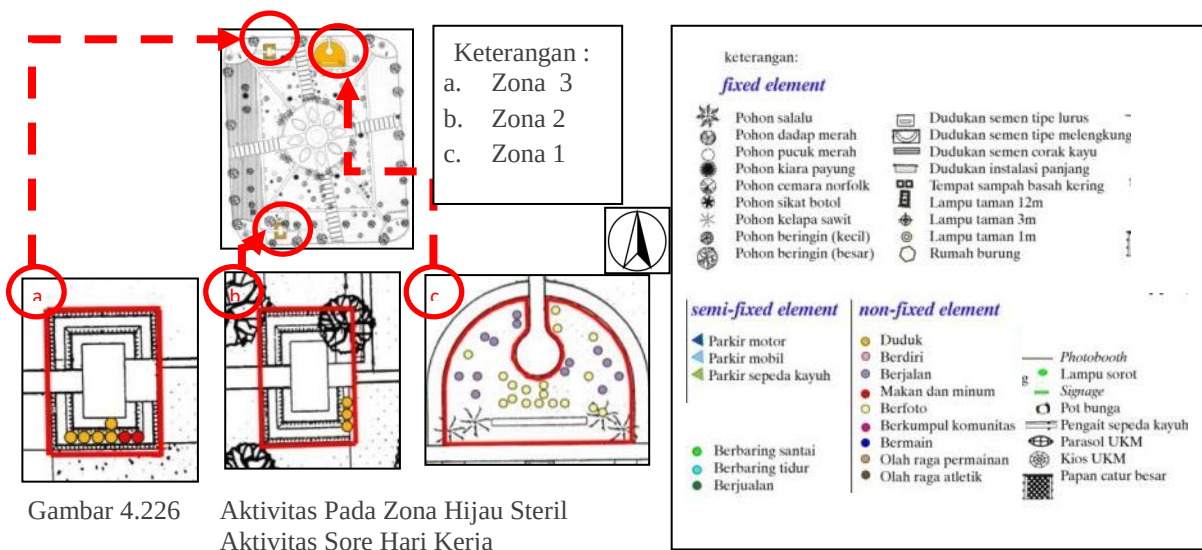


Gambar 4.225 Aktivitas Duduk Pada Zona Hijau Steril Aktivitas Siang Hari Kerja

Aktivitas duduk merupakan aktivitas yang jarang terjadi di zona hijau steril aktivitas. Aktivitas ini sering terjadi pada zona hijau steril aktivitas 2. Pelaku yang sering terlihat adalah remaja dan anak-anak. Aktivitas duduk ini memiliki tujuan untuk bersantai sambil melihat pengunjung lain bermain di *skatepark*. Terkadang pula dilakukan sambil melakukan aktivitas makan dan minum. Pola aktivitas yang terbentuk adalah linear. Orientasi dari aktivitas ini adalah menuju ke selatan.

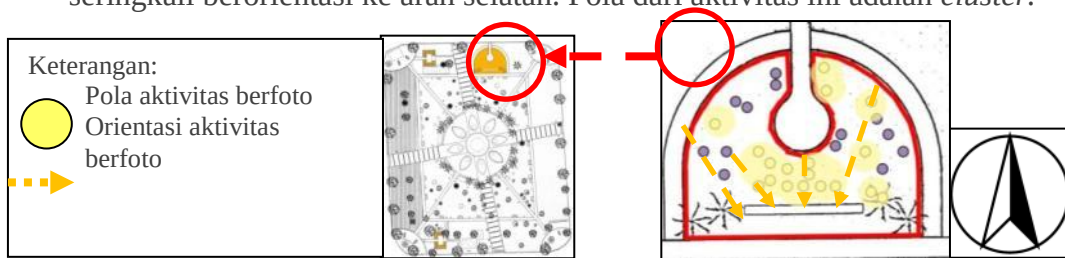
c) Hari kerja (sore)

Aktivitas yang terjadi di zona hijau steril aktivitas pada hari kerja sore ini cenderung meningkat daripada yang terjadi pada hari kerja siang. Hal ini dapat terlihat dengan bertambahnya pelaku aktivitas yang melakukan aktivitas di zona hijau steril aktivitas pada hari kerja sore. Aktivitas yang dominan pada zona hijau steril aktivitas adalah aktivitas berfoto dan berjalan. Terdapat aktivitas lain namun tidak sebanyak aktivitas dominan adalah aktivitas duduk, serta makan dan minum.



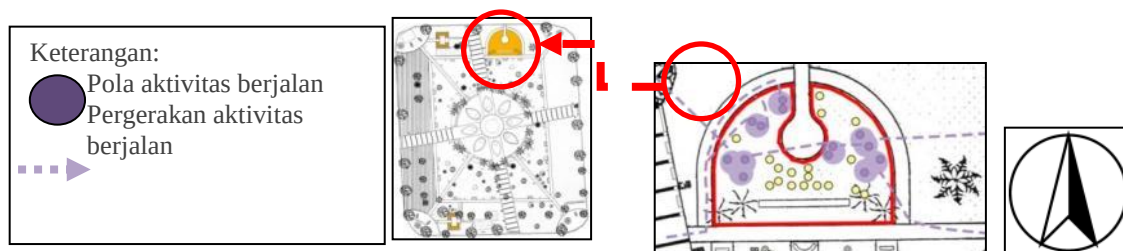
i. Aktivitas berfoto.

Sama seperti hari kerja siang dan pagi, aktivitas berfoto terlihat khususnya pada zona hijau steril aktivitas 1. Aktivitas yang terjadi cenderung memiliki intensitas lebih tinggi daripada hari kerja siang. Sedangkan pengunjung remaja cenderung lebih banyak daripada pengunjung dewasa dan anak-anak. Aktivitas ini seringkali berorientasi ke arah selatan. Pola dari aktivitas ini adalah *cluster*.



ii. Aktivitas berjalan

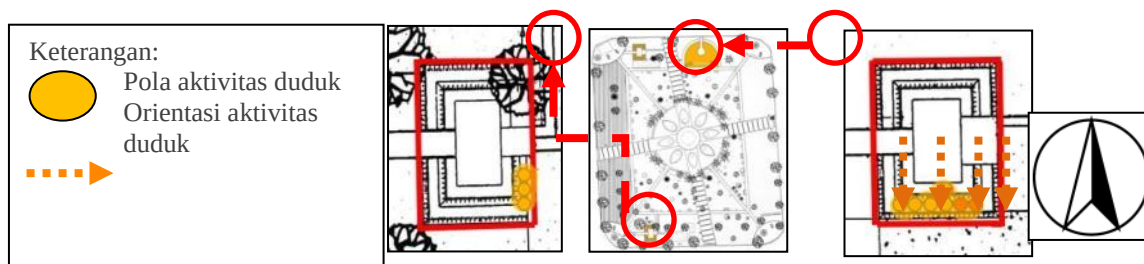
Aktivitas berjalan ini merupakan aktivitas yang sering terlihat di zona hijau steril aktivitas 1. Aktivitas ini cenderung meningkat daripada yang terlihat daripada hari kerja siang. Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari kerja sore ini terkadang tidak lancar, hal ini dikarenakan pada hari kerja sore ini aktivitas berfoto cukup tinggi sehingga pengunjung alun-alun terkadang harus mengantri untuk berfoto,. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear. Sedangkan sirkulasinya cenderung *direct*, *curvilinear* dan *erratic*.



Gambar 4.228 Aktivitas Berjalan Pada Zona Hijau Steril Aktivitas Sore Hari Kerja

iii. Aktivitas duduk

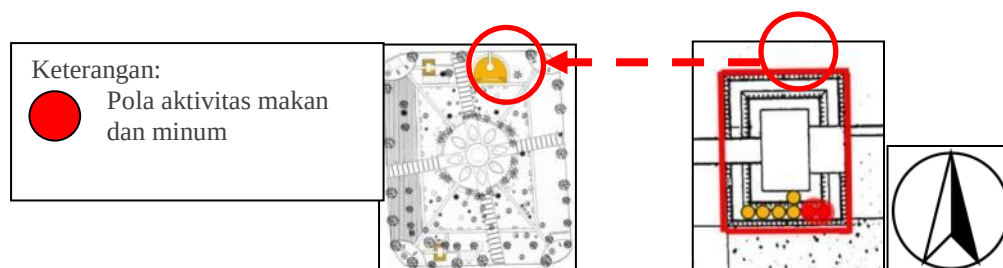
Aktivitas duduk terkadang lebih tinggi intensitasnya daripada yang terjadi pada hari kerja siang. Aktivitas ini sering terjadi pada zona hijau steril aktivitas 2 dan 3.. Biasanya pada remaja dan anak-anak yang melakukan aktivitas duduk ini dikarenakan beristirahat dari aktivitasnya bermain dan berolah raga pada zona *skatepark*. Pola aktivitas yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear.



Gambar 4.229 Aktivitas Duduk Pada Zona Hijau Steril Aktivitas Sore Hari Kerja

iv. Aktivitas makan dan minum

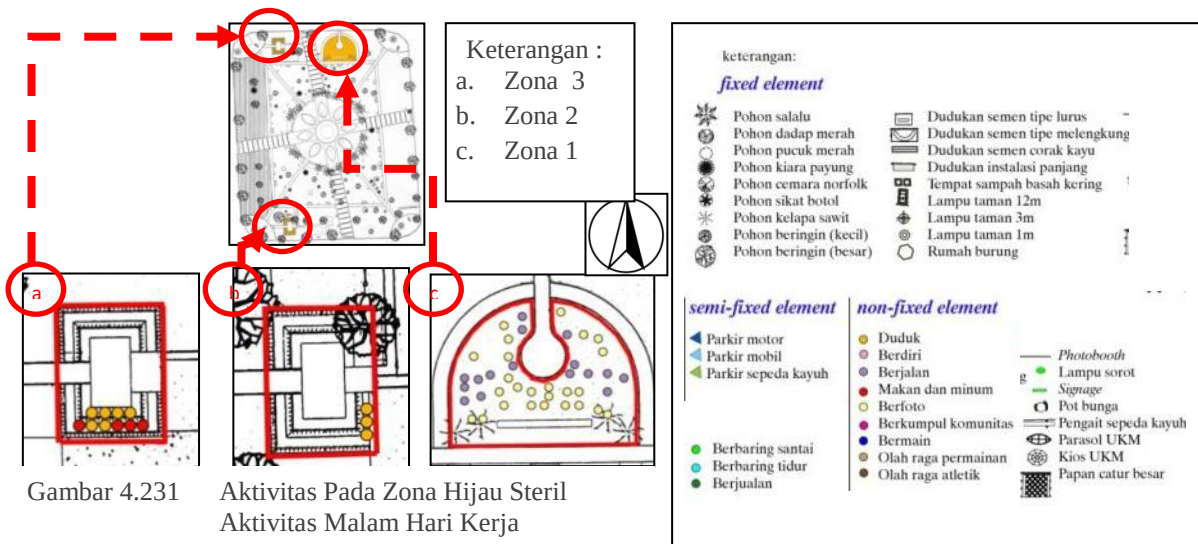
Aktivitas makan dan minum di zona hijau steril aktivitas merupakan aktivitas opsional yang jarang terjadi. Aktivitas ini biasanya terlihat pada zona hijau steril aktivitas 2. k. Biasanya aktivitas ini dilakukan bersamaan dengan aktivitas duduk dan beberapa aktivitas bermain ataupun berolah raga atletik di zona *skatepark*. Dikarenakan aktivitasnya sedikit maka tidak terdapat pola dari aktivitas ini.



Gambar 4.230 Aktivitas Makan Dan Minum Pada Zona Hijau Steril Aktivitas Sore Hari Kerja

d) Hari kerja (malam)

Aktivitas yang terjadi di zona hijau steril aktivitas pada hari kerja malam ini cenderung meningkat daripada yang terjadi pada hari kerja sore. Hal ini dapat terlihat dengan bertambahnya pelaku aktivitas yang melakukan aktivitas di zona hijau steril aktivitas pada hari kerja sore. Aktivitas yang dominan pada zona hijau steril aktivitas adalah aktivitas berfoto dan berjalan.

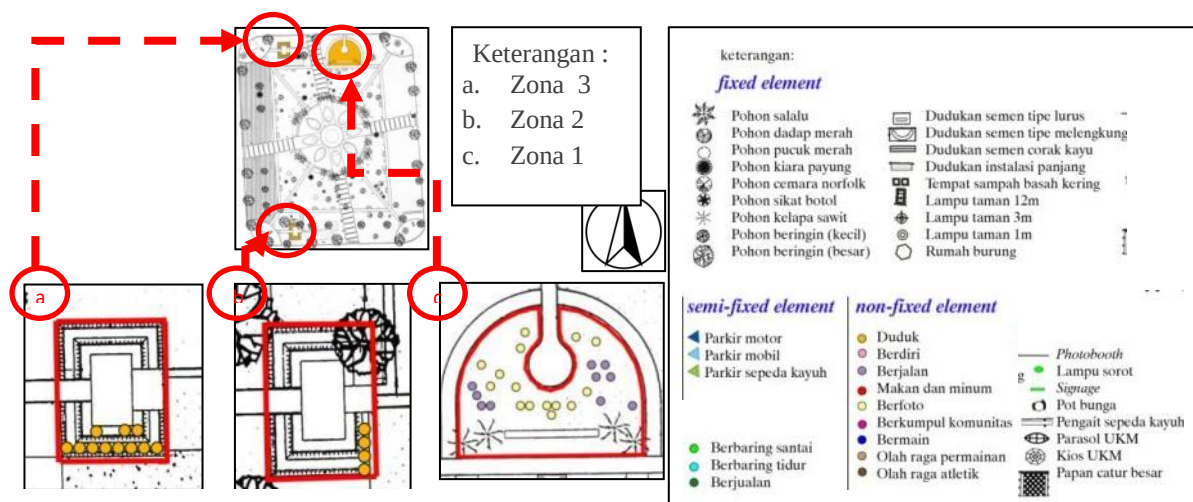


e) Hari ibadah

Aktivitas yang terjadi pada hari ibadah di zona hijau steril aktivitas tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja dalam jenis aktivitas, pola aktivitas maupun intensitas, kecuali pada hari ibadah siang yang mana aktivitasnya sangat sedikit hingga tidak terbentuk aktivitas sama sekali sehingga zona hijau steril aktivitas ini terlihat kosong.

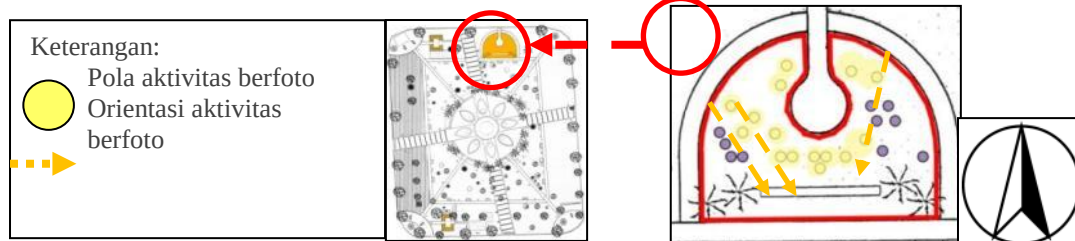
f) Hari libur (pagi)

Aktivitas yang terjadi di zona hijau steril aktivitas pada hari libur pagi sudah mulai ramai. Apabila dibandingkan dengan aktivitas yang terjadi pada hari kerja pagi, maka aktivitas ini lebih banyak. Aktivitas dominan yang terjadi adalah aktivitas berfoto dan aktivitas dominan kedua adalah aktivitas berjalan.



Gambar 4.232 Aktivitas Pada Zona Hijau Steril
Aktivitas Pagi Hari Libur

i. Aktivitas berfoto

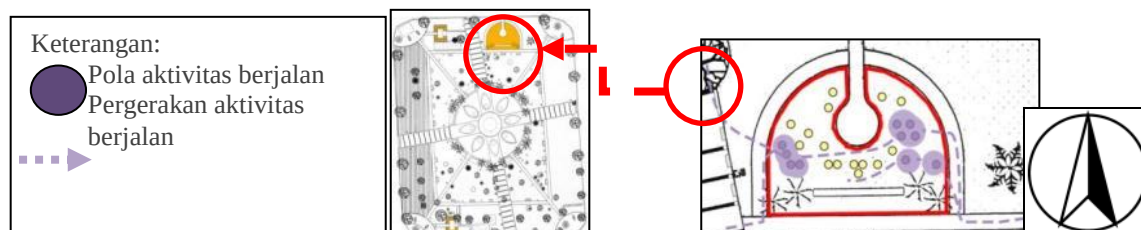


Gambar 4.233 Aktivitas Berfoto Pada Zona Hijau Steril Aktivitas Malam Hari Kerja

Aktivitas berfoto di zona hijau steril aktivitas pada hari libur pagi cenderung banyak dikarenakan pada pagi hari libur ini pengunjung alun-alun cenderung banyak yang berekreasi. Aktivitas ini sering terlihat hanya pada zona hijau steril aktivitas 1. Pola yang terbentuk dari aktivitas berfoto ini adalah *cluster*.

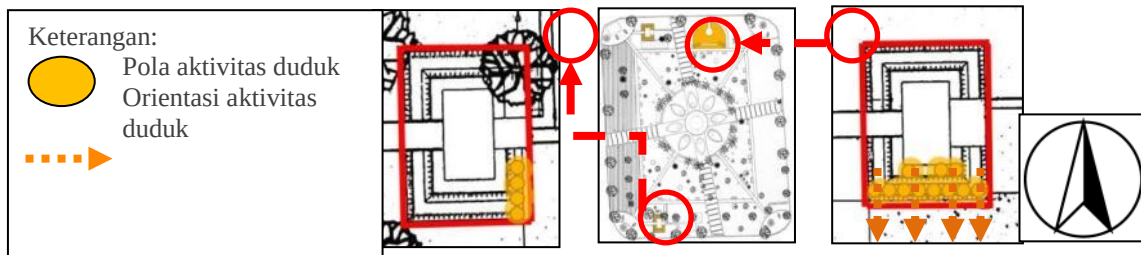
ii. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan sering terlihat pada zona hijau steril aktivitas 1. Pelaku yang melakukan aktivitas ini biasanya memiliki tujuan untuk berpindah tempat. Akses masuk yang sering digunakan adalah dari timur dan barat. Pola yang terbentuk adalah pola linear, sedangkan pola sirkulasinya *curvilinear*, *direct*, dan *erratic*.



Gambar 4.234 Aktivitas Berjalan Pada Zona Hijau Steril Aktivitas Pagi Hari Libur

iii. Aktivitas duduk



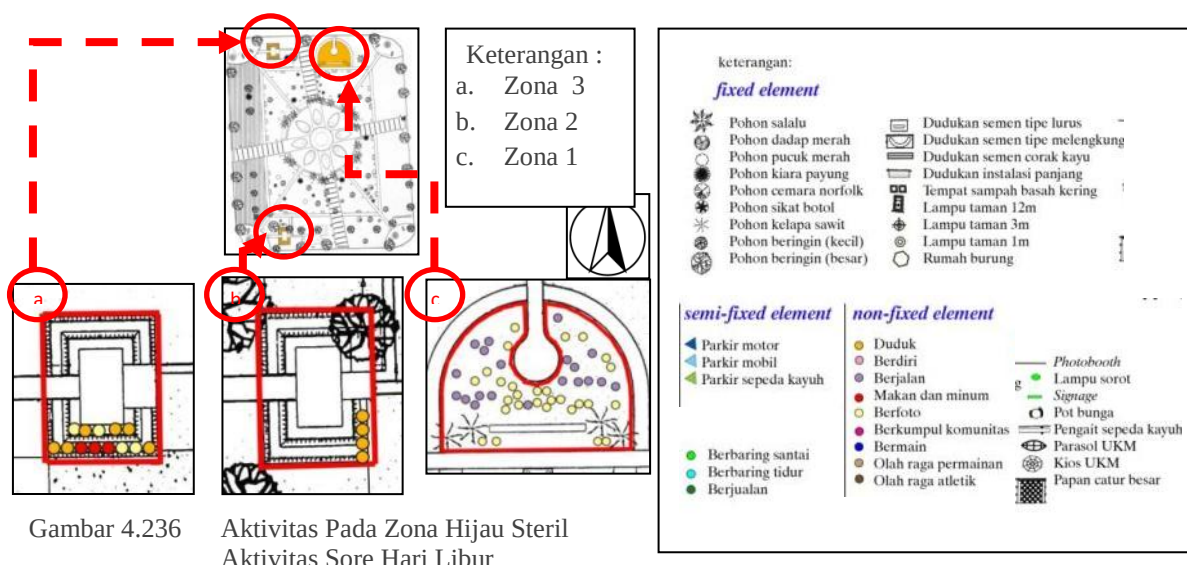
Gambar 4.235 Aktivitas Duduk Pada Zona Hijau Steril Aktivitas Pagi Hari Libur

Aktivitas duduk di zona hijau steril aktivitas pada hari libur pagi sudah cenderung ramai. Aktivitas ini sama seperti yang terjadi pada hari kerja sore, yaitu terlihat pada zona hijau steril aktivitas 2 yaitu pada bagian toilet sebelah utara, dan zona hijau steril aktivitas 3 selatan. Aktivitas ini membentuk pola linear.

g) Hari libur (siang)

Aktivitas yang terjadi di zona hijau steril aktivitas pada hari libur siang memiliki jenis aktivitas dan pola aktivitas yang sama dengan yang terjadi pada hari libur pagi dengan rata-rata persebaran dan intensitasnya pun sama. Aktivitas dominan yang sering terlihat adalah aktivitas berfoto dan berjalan. Pelaku aktivitas yang terlihat melakukan aktivitas ini terdiri dari pengguna tidak tetap berupa pengunjung dewasa hingga anak-anak, dan juga terdapat aktivitas lain yang terjadi namun tidak sebanyak aktivitas dominan yaitu aktivitas duduk.

h) Hari libur (sore)

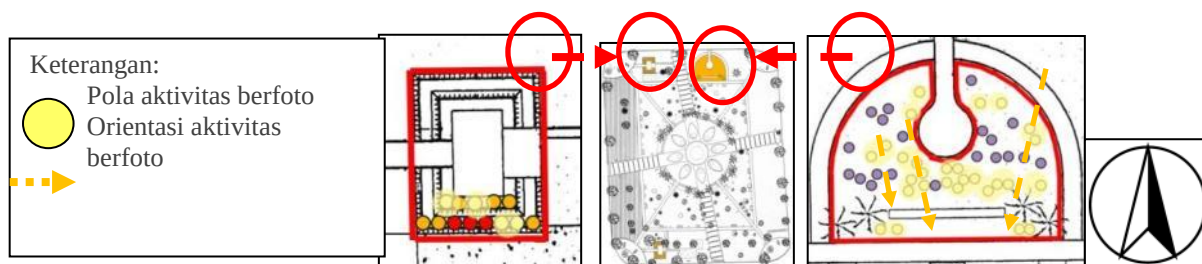


Gambar 4.236 Aktivitas Pada Zona Hijau Steril Aktivitas Sore Hari Libur

Aktivitas yang terjadi di zona hijau steril aktivitas pada hari libur sore ini cenderung meningkat daripada yang terjadi pada hari libur siang. Hal ini dapat terlihat dengan bertambahnya pengunjung yang melakukan aktivitas di area ini. Aktivitas yang dominan pada zona hijau steril aktivitas hari libur siang ini sama dengan yang ada pada hari libur siang, yaitu aktivitas berfoto dan berjalan.

i. Aktivitas berfoto.

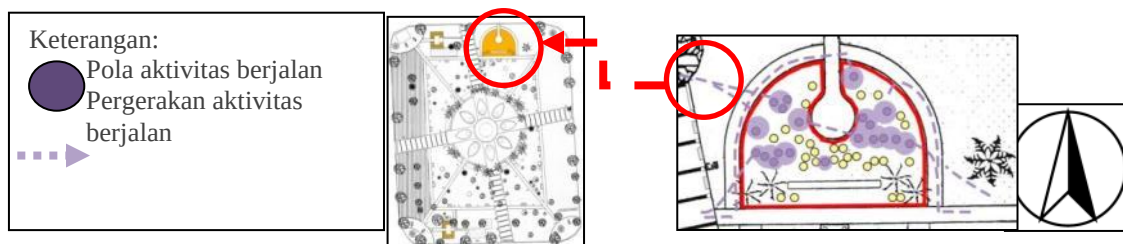
Beberapa aktivitas berfoto selain terbentuk pada zona hijau steril aktivitas 1, namun juga terbentuk pula pada zona hijau steril aktivitas 2 yang berdekatan dengan zona *skatepark*, dimana pengunjung remaja biasanya melakukan aktivitas berfoto terhadap pengunjung lain yang sedang melakukan aktivitas *skating*. Pada hari libur sore ini aktivitas berfoto lebih banyak daripada hari libur siang, hal ini dikarenakan aktivitas pada zona *skatepark* juga cenderung meningkat. Pengunjung remaja biasanya datang bersama dengan pasangannya, sedangkan pengunjung anak-anak cenderung datang bersama orang tuanya. Pola dari aktivitas ini adalah *cluster*.



Gambar 4.237 Aktivitas Berfoto Pada Zona Hijau Steril Aktivitas Sore Hari Libur

ii. Aktivitas berjalan

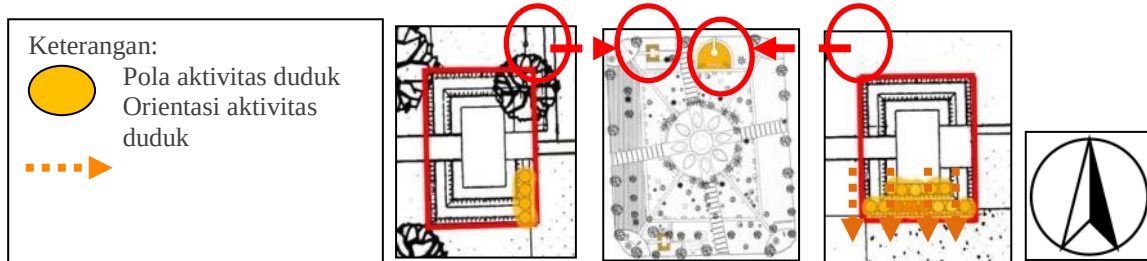
Aktivitas berjalan yang terjadi di zona hijau steril aktivitas pada hari libur sore ini cenderung lebih banyak daripada yang terjadi pada hari libur siang. Pelaku aktivitas yang terlihat melakukan aktivitas ini adalah pengunjung dewasa, remaja, dan anak-anak. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*, sedangkan pola sirkulasinya sama dengan hari libur siang yaitu *direct*, *curvilinear*, dan *erratic*.



Gambar 4.238 Aktivitas Berjalan Pada Zona Hijau Steril Aktivitas Sore Hari Libur

iii. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terjadi di zona hijau steril aktivitas pada hari libur sore ini cenderung lebih banyak dan lebih berdempetan daripada yang terjadi pada hari libur siang dan pagi. Terkadang aktivitas duduk yang terjadi dilakukan sambil melakukan aktivitas makan dan minum. Pola aktivitas yang terbentuk adalah linear.



Gambar 4.239 Aktivitas Duduk Pada Zona Hijau Steril Aktivitas Sore Hari Libur

i) Hari libur (malam)

Aktivitas yang terjadi pada hari libur malam ini cenderung sama dengan yang terjadi pada hari libur sore, baik pada jenis aktivitas, pola aktivitas maupun intensitasnya. Pelaku aktivitas yang terlihatpun sama dengan yang teridentifikasi sebelumnya, yaitu pengunjung dewasa, remaja, dan anak-anak. Aktivitas yang dominan yaitu aktivitas berfoto dan berjalan. Terdapat aktivitas lain namun tidak sebanyak aktivitas dominan adalah aktivitas duduk, serta makan dan minum.

j) Hari libur dengan *event* tertentu

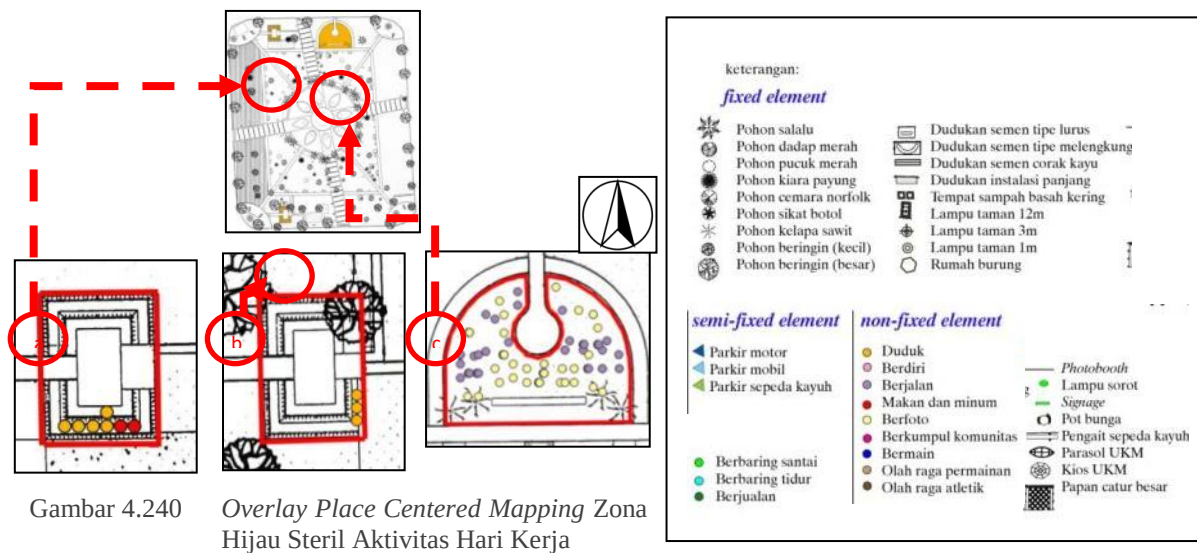
Aktivitas yang terjadi pada hari libur dengan *event* tertentu tidak banyak berubah dengan yang terjadi pada hari libur biasa, yang mana aktivitasnya cenderung ramai secara konstan. Jenis aktivitas, pola aktivitas, dan intensitasnya sama dan sepadat yang terjadi pada baik hari libur pagi hingga hari libur malam. Pelaku aktivitas yang terekam adalah dari pengguna tidak tetap yaitu pengunjung dewasa hingga anak-anak.

k) *Overlay* aktivitas zona hijau steril aktivitas hari kerja (pagi-siang-sore-malam)

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja di zona hijau steril aktivitas terdiri dari aktivitas berfoto, berjalan, duduk serta makan dan minum. Aktivitas paling banyak terjadi pada zona hijau steril aktivitas 1 yang terletak di sebelah utara. Aktivitas yang terjadi paling banyak pada area ini adalah hari kerja malam. Aktivitas paling dominan adalah aktivitas berfoto dan berjalan. Aktivitas berfoto yang terjadi membentuk pola

cluster dan cenderung berorientasi menuju selatan, sedangkan aktivitas berjalan memiliki pola linear dengan pola sirkulasi yang *curvilinear*. Aktivitas berjalan yang terjadi beberapa dikarenakan alasan mobilitas, yang mana pengunjung memotong jalur zona hijau steril aktivitas 1 untuk lebih cepat menuju ke suatu zona lain, sedangkan beberapa dikarenakan karena ingin melakukan aktivitas berfoto.

Beberapa aktivitas lain yang terlihat adalah aktivitas duduk serta makan dan minum. Aktivitas ini cenderung berada pada zona hijau steril aktivitas 2 dan 3 yang bertempat di area luar zona toilet. Aktivitas duduk dan makan minum paling banyak berada pada zona hijau steril aktivitas 2 yang berada di sebelah utara. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear.



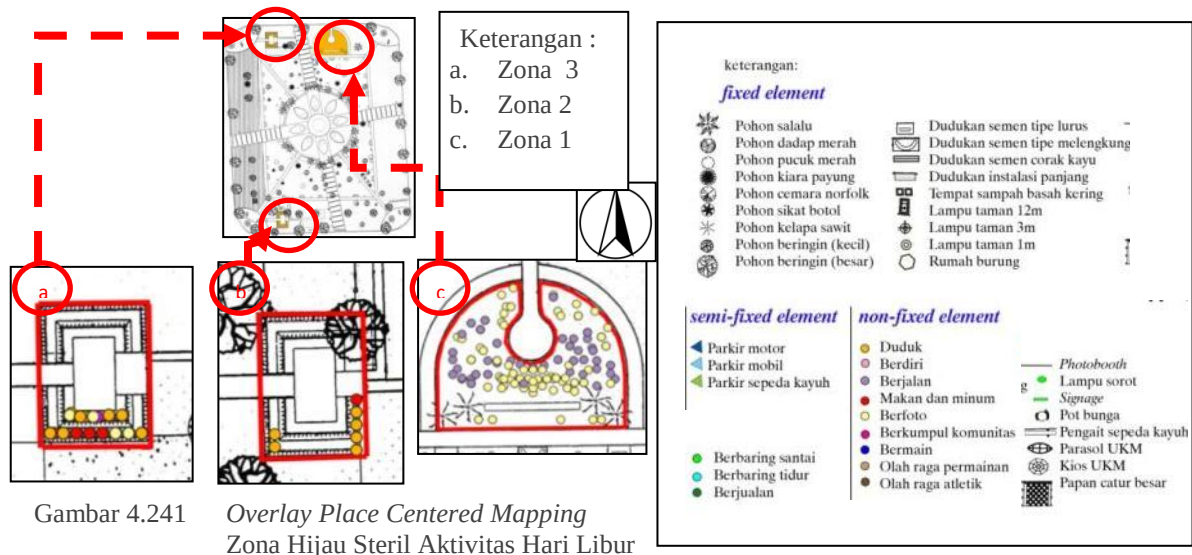
Gambar 4.240 Overlay Place Centered Mapping Zona Hijau Steril Aktivitas Hari Kerja

1) Overlay aktivitas zona hijau steril aktivitas hari libur (pagi-siang-sore-malam)

Aktivitas yang terjadi pada hari libur di zona hijau steril aktivitas cenderung mengalami peningkatan yang signifikan apabila dibandingkan dengan hari kerja. Aktivitas dominan yang terjadi adalah berfoto dan berjalan. Kedua aktivitas ini meningkat secara signifikan pada zona hijau steril aktivitas 1, yang mana sebagian besar aktivitasnya terkumpul pada area di depan *sculpture* "Alun-Alun Malang". Pola yang terbentuk dari aktivitas berfoto ini adalah *cluster*. Sedangkan aktivitas berjalan membentuk pola linear dengan pola sirkulasi yang *curvilinear*. Aktivitas berjalan ini terbentuk mengelilingi aktivitas berfoto.

Aktivitas lain yang terlihat adalah aktivitas duduk serta makan dan minum. Aktivitas ini cenderung hanya sedikit dan terbentuk pada zona hijau steril aktivitas 2

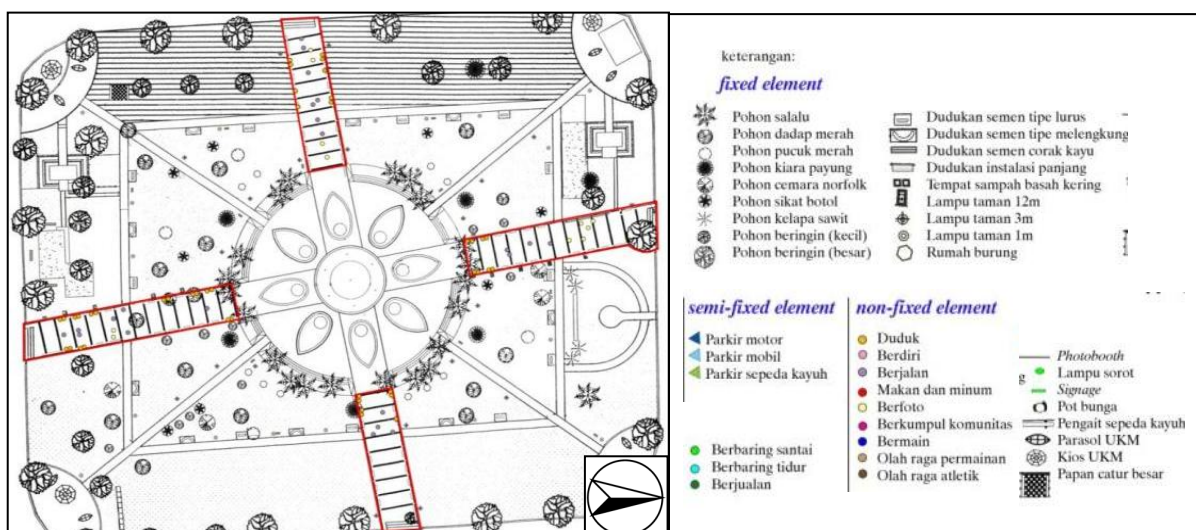
dan 3. Aktivitas duduk yang terjadi berpola linear, sedangkan aktivitas makan dan minum yang terjadi merupakan aktivitas opsional yang terjadi sewaktu-waktu bersamaan dengan aktivitas duduk, serta memiliki rata-rata jumlah aktivitas yang cenderung kecil, sehingga tidak memiliki pola.



5) Jenis aktivitas pada zona pejalan kaki besar

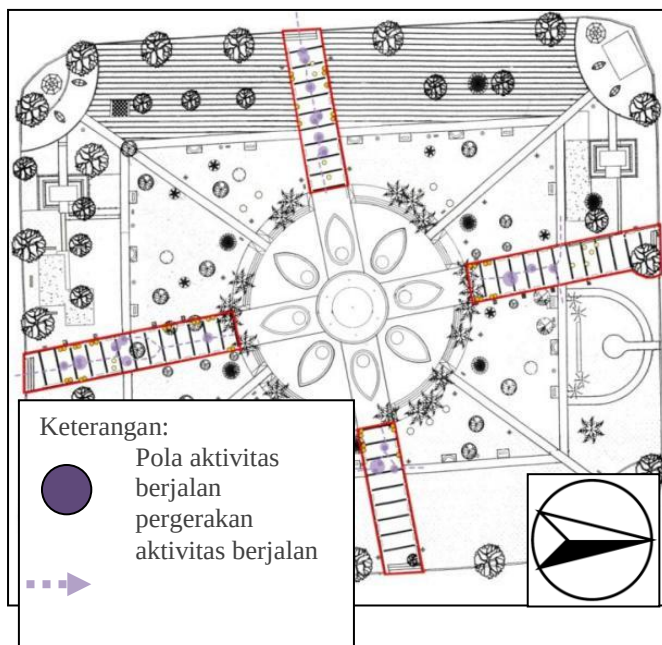
a) Hari kerja (pagi)

Aktivitas yang terjadi di zona jalur pejalan kaki besar pada hari kerja pagi cenderung sepi. Aktivitas dominan yang terlihat adalah aktivitas berjalan. Namun juga terlihat aktivitas duduk dan berfoto. Penyebab area ini cenderung sepi dapat dikarenakan pagi hari terutama hari kerja yaitu ketika orang-orang mulai aktif untuk bekerja menyebabkan intensitas pengunjung area ini relatif rendah..



i. Aktivitas berjalan

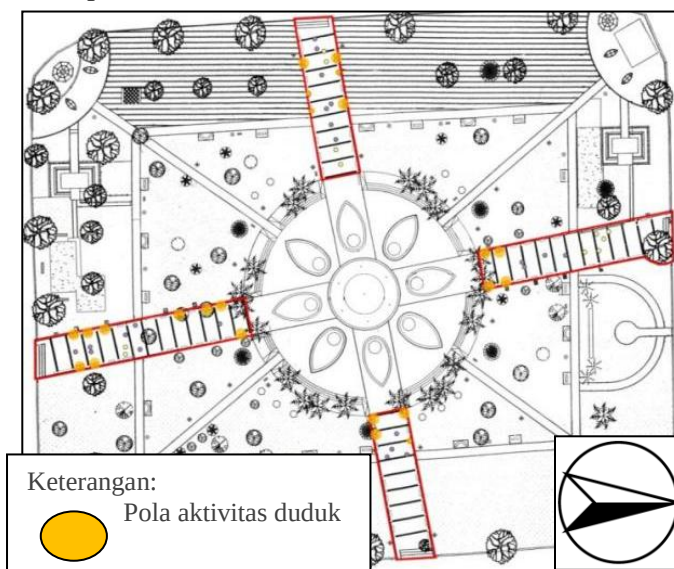
Aktivitas berjalan yang terjadi cenderung lebih lenggang dan beberapa wilayah cenderung sepi, hampir tidak ada aktivitas berjalan, seperti pada jalur pejalan kaki besar 4 sebelah timur, dimana hanya kurang dari setengah wilayahnya yang terpakai. Pelaku aktivitas yang terlihat terdiri dari pengunjung dewasa, hingga anak-anak. Pola dari aktivitas ini adalah linear dengan pola sirkulasinya cenderung *direct*.



Gambar 4.243 Aktivitas Berjalan Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Pagi Hari Kerja

ii. Aktivitas duduk

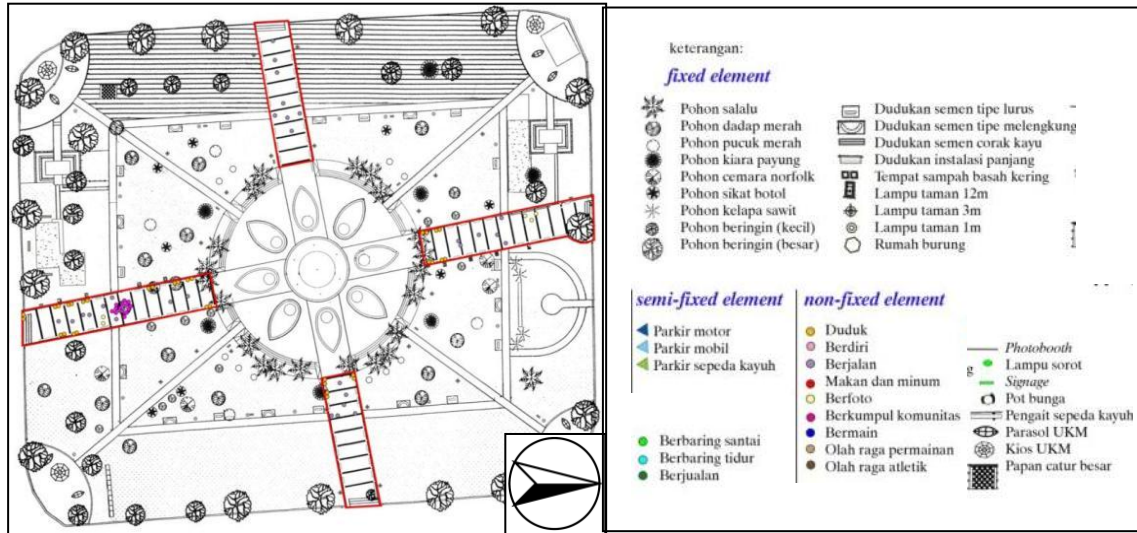
Aktivitas duduk ini membentuk pola *cluster radial*. Aktivitas duduk di zona jalur pejalan kaki besar pada hari kerja pagi ini cenderung renggang dan berjarak dan memiliki pusat pada air mancur di pusat alun-alun, sedangkan zona yang paling kerap terlihat aktivitas duduk pada hari kerja pagi ini adalah pada jalur pejalan kaki sebelah barat dan selatan.



Gambar 4.244 Aktivitas Duduk Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Pagi Hari Kerja

b) Hari kerja (siang)

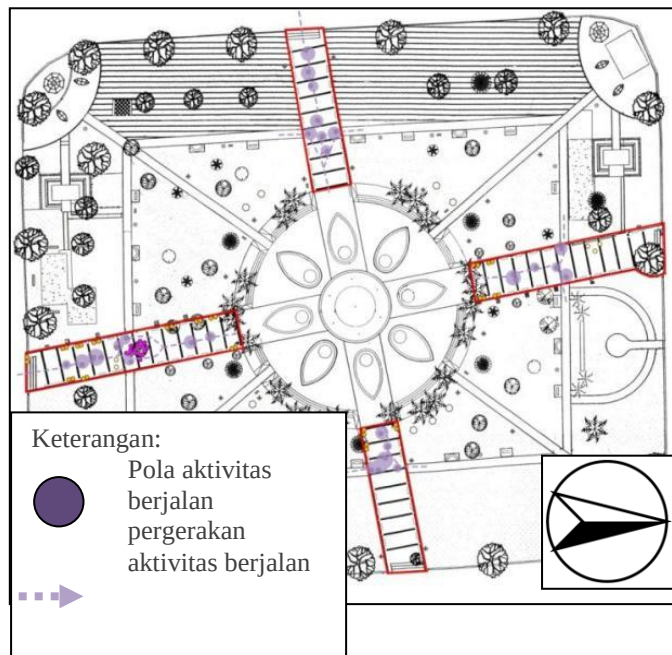
Aktivitas yang terjadi pada hari kerja siang di jalur pejalan kaki besar rata-rata mengalami sedikit peningkatan. Aktivitas yang sering terlihat adalah aktivitas berjalan. Selain itu juga terdapat sedikit aktivitas duduk, berfoto, dan berkumpul.



Gambar 4.245 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Besar Siang Hari Kerja

i. Aktivitas berjalan.

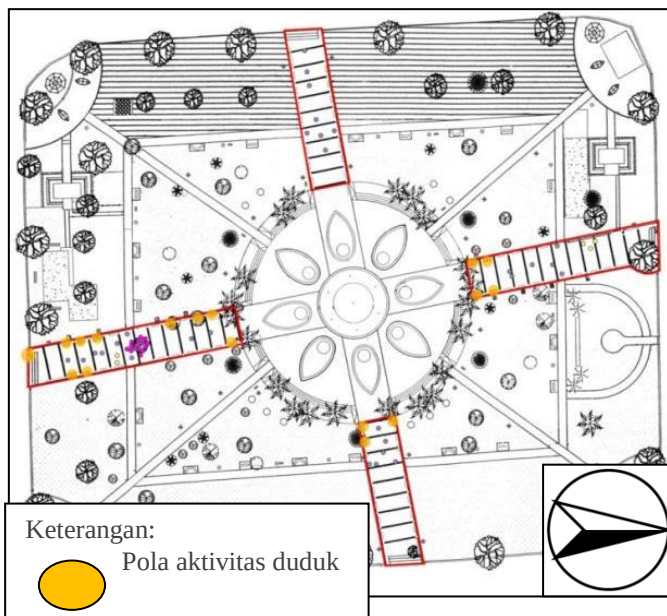
Aktivitas berjalan pada hari kerja siang rata-rata mengalami sedikit peningkatan intensitas, namun cenderung senggang sama dengan pada hari kerja pagi. Pelaku aktivitas yang melakukan aktivitas ini adalah dewasa, remaja, dan anak-anak. Pengunjung anak-anak cenderung terlihat pada jalur pejalan kaki besar 3 sebelah barat. Rata-rata aktivitas berjalan yang terjadi hanyalah untuk berpindah tempat. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear, sedangkan sirkulasinya adalah *direct* dan *curvilinear*.



Gambar 4.246 Aktivitas Berjalan Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Siang Hari Kerja

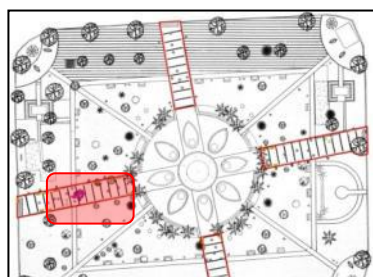
ii. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk di jalur pejalan kaki besar pada hari kerja siang ini cenderung sama ramai dengan yang terjadi pada hari kerja pagi, namun dengan persebaran yang berbeda. Aktivitas yang terjadi masih cenderung renggang. Pelaku aktivitas yang terlihat adalah pengunjung dewasa, remaja, dan anak-anak. Beberapa jalur pejalan kaki besar seringkali tidak ada aktivitas duduk seperti yang terjadi pada jalur pejalan kaki sebelah barat, sedangkan aktivitas duduk terbanyak pada jalur pejalan kaki besar sebelah selatan. Pola yang terbentuk adalah *cluster-radial*.

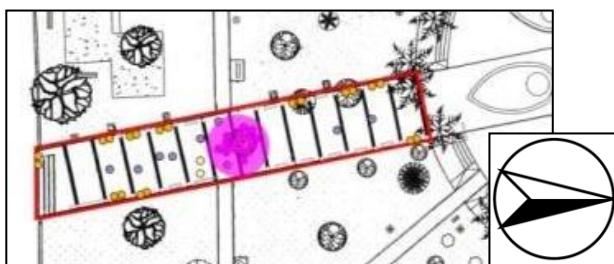


Gambar 4.247 Aktivitas Duduk Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Siang Hari Kerja

iii. Aktivitas berkumpul



Keterangan:
Pola aktivitas berkumpul

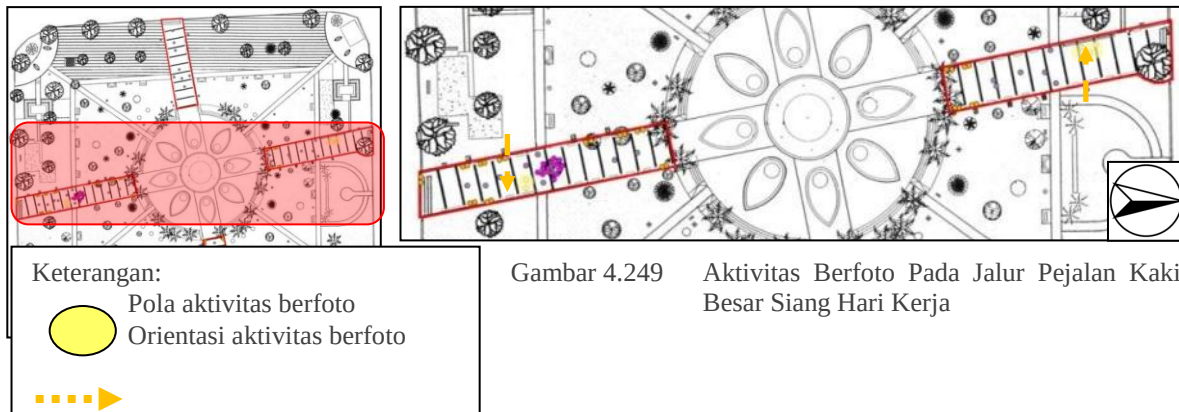


Gambar 4.248 Aktivitas Berkumpul Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Siang Hari Kerja

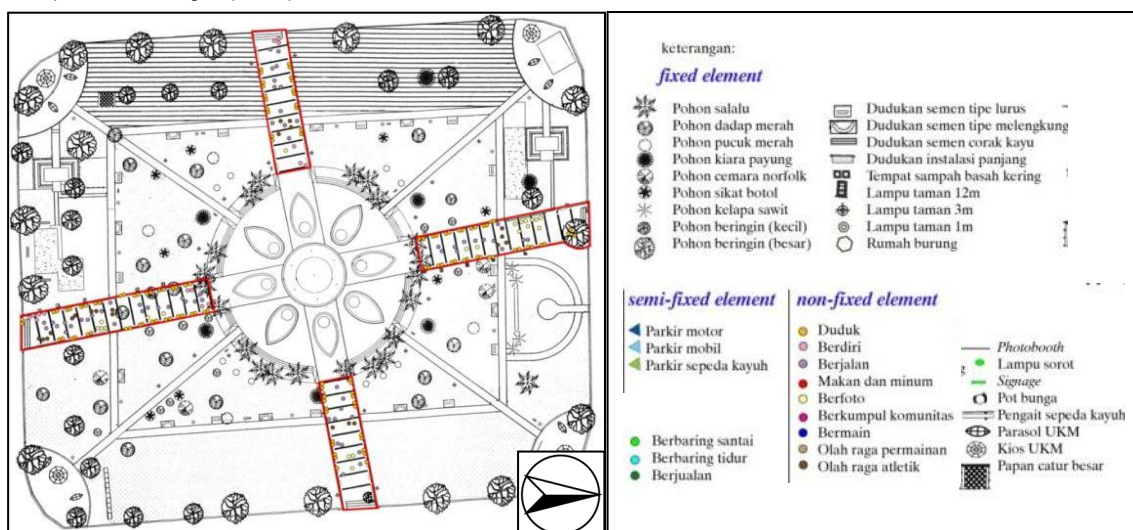
Aktivitas berkumpul merupakan aktivitas yang jarang terjadi di jalur pejalan kaki besar. Aktivitas ini sering terlihat apabila terdapat pengunjung anak-anak TK yang akan pulang setelah bermain di zona bermain *playground*. Kemudian mereka berkumpul pada jalur pejalan kaki besar selatan. Aktivitas berkumpul yang terjadi cenderung sebentar, yaitu kurang dari 30 menit. Tidak terdapat pola yang terbentuk.

iv. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto di jalur pejalan kaki besar pada hari kerja siang jarang terlihat, namun sepadat hari kerja pagi. Pelaku aktivitas yang sering terlihat adalah remaja, dan dewasa. Aktivitas ini biasa terjadi jalan jalur pejalan kaki besar sebelah utara dan selatan. Seperti yang telah teridentifikasi sebelumnya, pengunjung alun-alun yang berfoto ini sering berorientasi ke *photobooth* dengan pola *cluster*.



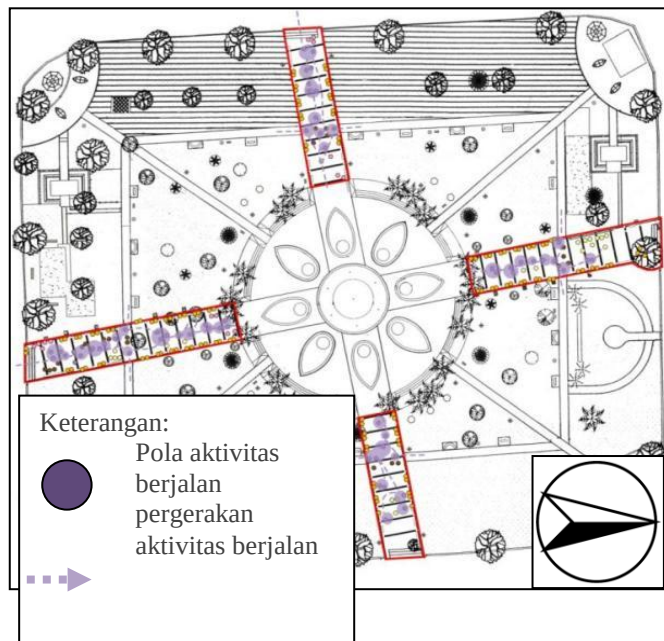
c) Hari kerja (sore)



Aktivitas yang terjadi di zona jalur pejalan kaki besar pada hari kerja sore cenderung lebih ramai dan lebih padat daripada yang terjadi pada hari kerja siang. Aktivitas dominan yang terlihat pada jalur pejalan kaki besar pada pagi hari waktu hari kerja adalah aktivitas berjalan dan duduk. Namun juga terlihat aktivitas berdiri, berfoto, serta olah raga atletik.

i. Aktivitas berjalan

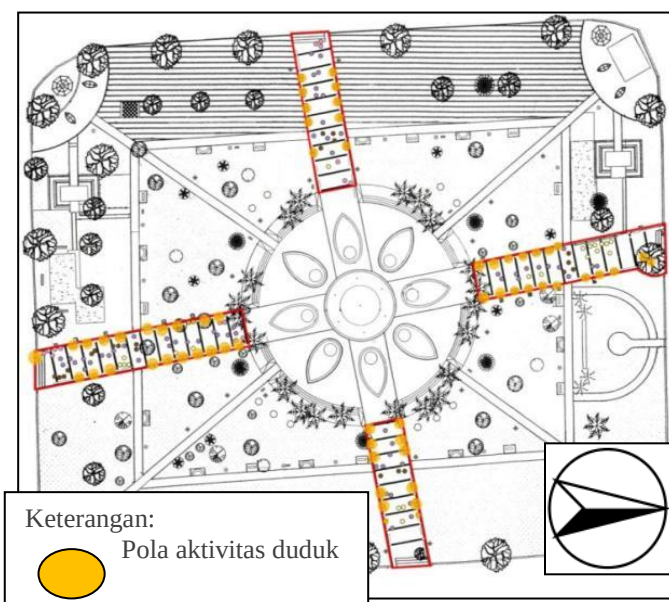
Aktivitas berjalan di jalur pejalan kaki besar pada hari kerja sore cenderung lebih ramai daripada yang terjadi pada hari kerja siang. Pengunjung alun-alun yang berjalan di alun-alun selain untuk berpindah tempat, terkadang juga berjalan-jalan dengan tujuan untuk berolah raga dan juga sambil bersantai. Pola dari aktivitas ini adalah linear.



Gambar 4.251 Aktivitas Berjalan Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Sore Hari Kerja

ii. Aktivitas duduk

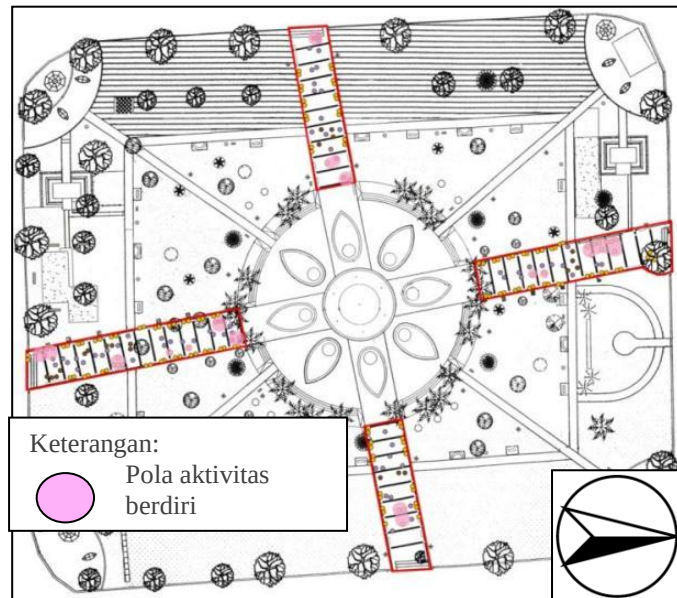
Aktivitas duduk yang terjadi di jalur pejalan kaki besar cenderung meningkat dibanding pada hari kerja siang. Pada hari kerja sore ini jenis aktivitas duduk lebih sering terlihat berjejer-jejer dan rapat, hanya saja beberapa area yang dapat dipergunakan untuk duduk tidak sepenuhnya terpakai, seperti pada ujung-ujung jalur pejalan kaki 1 (utara) dan 4 (timur). Pola aktivitas yang terjadi membentuk pola radial-cluster dikarenakan letaknya yang tersebar.



Gambar 4.252 Aktivitas Duduk Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Sore Hari Kerja

iii. Aktivitas berdiri

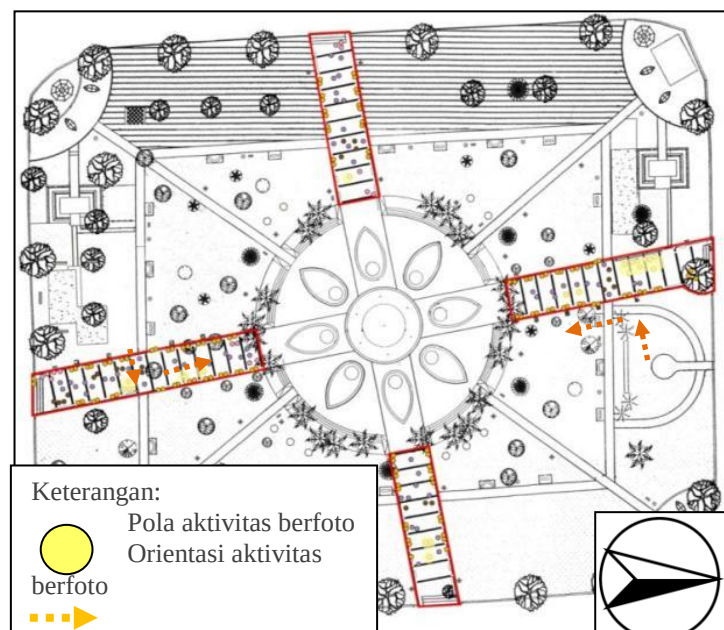
Aktivitas berdiri yang terjadi pada hari kerja sore jalur pejalan kaki besar termasuk aktivitas sering terlihat. Biasanya pengunjung yang melakukan aktivitas memiliki tujuan hanya untuk sekedar melihat-lihat pemandangan bersama dengan orang-orang yang menemani mereka. Pelaku dari aktivitas ini beragam mulai dari anak-anak hingga dewasa, dan juga pedagang asongan dan petugas kebersihan alun-alun. Pola dari aktivitas ini adalah *cluster*.



Gambar 4.253 Aktivitas Berdiri Pada Zona Hijau Untuk Sholat Sore Kerja

iv. Aktivitas berfoto

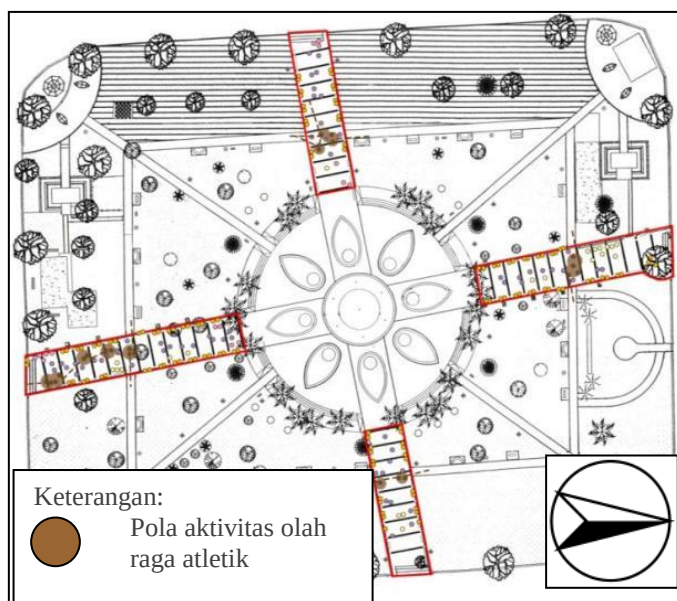
Aktivitas berfoto yang terjadi pada hari kerja sore meningkat daripada yang terjadi pada hari kerja siang, dan terbentuk pada keempat area jalur pejalan kaki besar dengan peletakan yang berbeda-beda. Pelaku aktivitas yang sering terlihat adalah remaja, dan dewasa. Pada sore hari arah berfoto di jalur pejalan kaki sebelah barat cenderung mengarah pada masjid yang berada di sebelah barat selain mengarah pada view ke arah air mancur dengan pola *cluster*.



Gambar 4.254 Aktivitas Berfoto Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Sore Hari Kerja

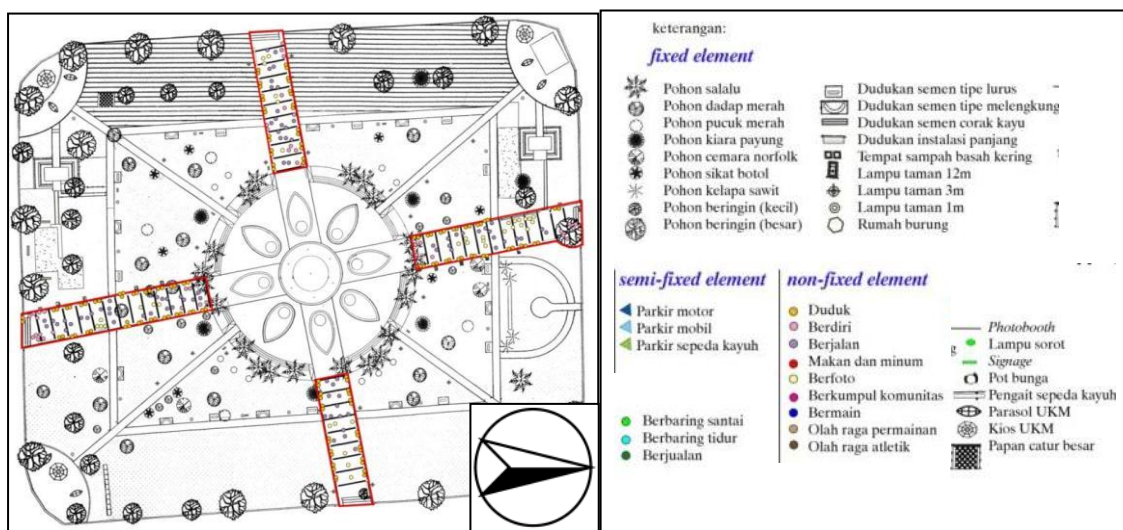
v. Aktivitas olah raga atletik

Aktivitas olah raga atletik biasanya dilakukan oleh remaja dan dewasa yang bersepeda dan ber-jogging. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear, sedangkan pola sirkulasinya cenderung *direct*, *erratic*, maupun *curvilinear* secara bergantian. Beberapa pola terjadi dikarenakan aktivitas yang terjadi harus melewati berbagai aktivitas lain, sehingga berkelok-kelok.



Gambar 4.255 Aktivitas Olah Raga Atletik Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Kerja Sore

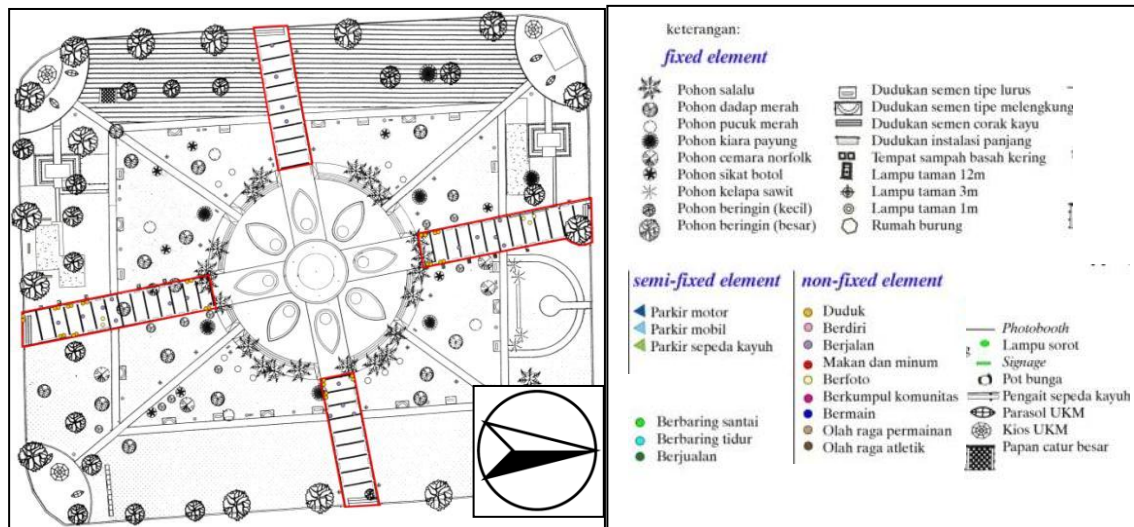
d) Hari kerja (malam)



Gambar 4.256 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Besar Malam Hari Kerja

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja malam cenderung lebih banyak dan lebih padat daripada hari kerja sore, sehingga aktivitasnya berdekatan. Seluruh aktivitas dan polanya sama dengan yang terjadi pada hari kerja siang, hanya saja dengan keramaian yang lebih banyak. Aktivitas dominan yang sering terlihat pada area ini adalah aktivitas berjalan, dan aktivitas aktivitas duduk.

e) Hari ibadah (siang)

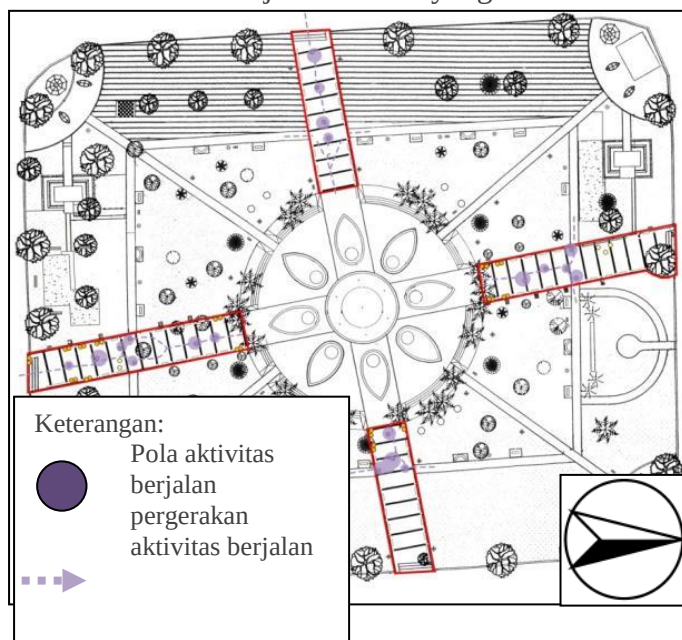


Gambar 4.257 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Besar Siang Hari Ibadah

Pada hari ibadah siang ini aktivitas yang terjadi memiliki jenis aktivitas, pola aktivitas yang hampir sama dengan hari kerja siang dengan pengurangan aktivitas berkumpul. Sedangkan intensitasnya lebih rendah. Aktivitas dominan yang terlihat adalah aktivitas duduk dan berjalan.

i. Aktivitas berjalan

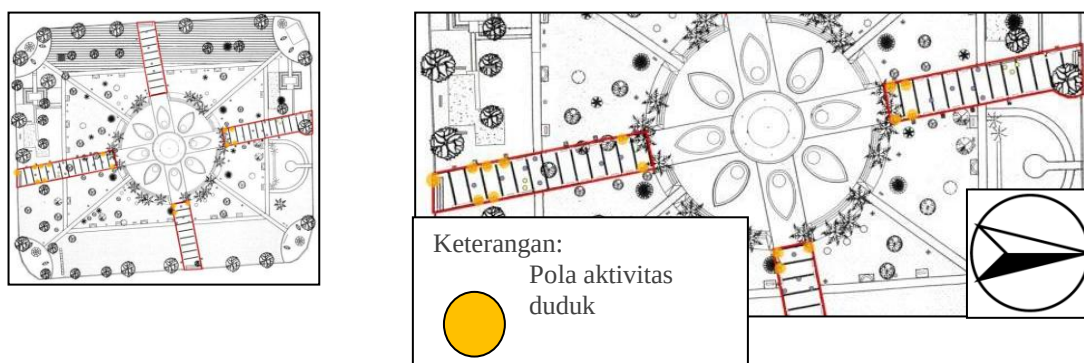
Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari ibadah siang ini membentuk pola linear dengan sebagian besar *entrance* masuk menuju alun-alun yang terlihat adalah berasal dari sebelah selatan, sedangkan kepadatan aktivitasnya lebih rendah daripada yang terjadi pada hari kerja siang. Pelaku aktivitas yang melakukan aktivitas ini terdiri dari berbagai kalangan pengguna tetap dan pengguna tidak tetap.



Gambar 4.258 Aktivitas Berjalan Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Siang Hari Ibadah

ii. Aktivitas duduk

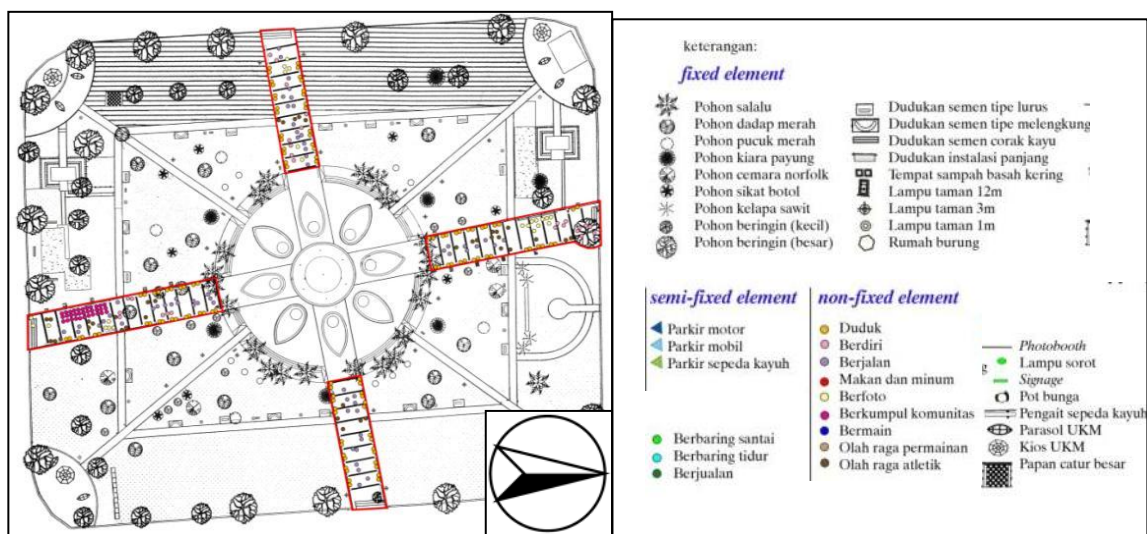
Aktivitas duduk yang terjadi di jalur pejalan kaki besar pada hari ibadah siang ini memiliki kepadatan yang lebih rendah daripada yang terjadi pada hari kerja siang. Aktivitas ini seringkali terlihat berada pada area-area yang berdekatan dengan zona plaza. Aktivitas duduk paling banyak berada pada jalur pejalan kaki besar sebelah selatan. Aktivitas ini membentuk pola linier-radial.



Gambar 4.259 Aktivitas Duduk Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Siang Hari Ibadah

f) Hari libur (pagi)

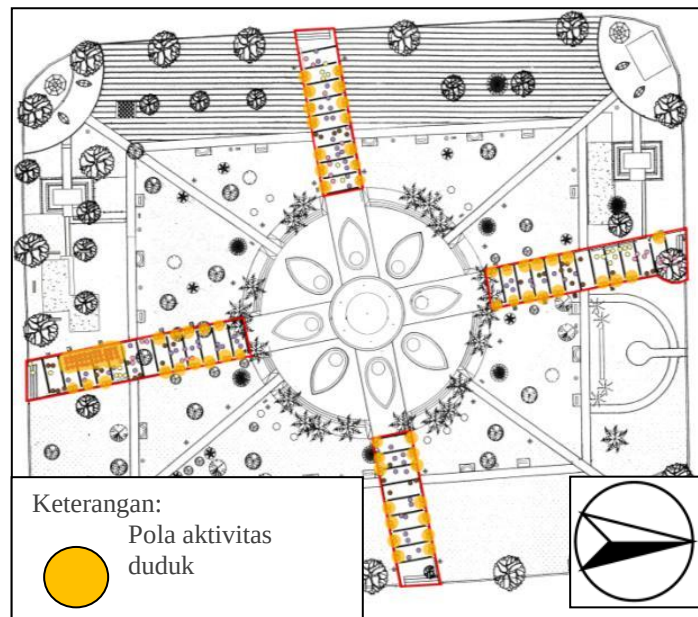
Aktivitas yang terjadi di zona jalur pejalan kaki besar pada hari libur pagi cenderung ramai dan terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hari kerja pagi. Aktivitas dominan yang terlihat pada jalur pejalan kaki besar pada pagi hari waktu hari kerja adalah aktivitas berkumpul dan berjalan. Namun juga terlihat aktivitas duduk, berfoto, dan olah raga atletik. Pada saat pagi hari area ini cenderung ramai.



Gambar 4.260 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Besar Pagi Hari Libur

i. Aktivitas duduk

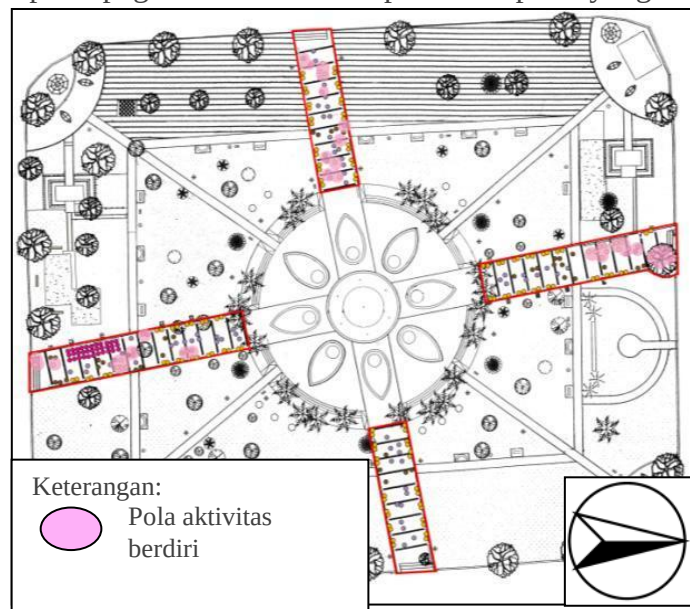
Aktivitas duduk di jalur pejalan kaki besar pada pagi hari libur mengalami peningkatan yang signifikan pada intensitasnya dibanding dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya. Aktivitas ini sering berada pada area-area tepi dari jalur pejalan kaki dan membentuk pola radial dengan pelaku aktivitas utama adalah dari pengguna tidak tetap berupa pengunjung dewasa hingga anak-anak.



Gambar 4.261 Aktivitas Duduk Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Pagi Hari Libur

ii. Aktivitas berdiri

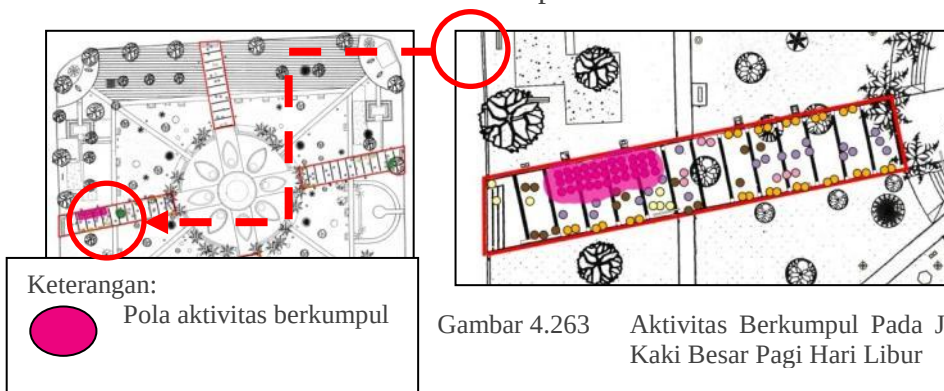
Aktivitas berdiri yang terjadi pada pagi hari libur lebih padat daripada yang terjadi pada hari kerja pada umumnya. Aktivitas paling sedikit terjadi pada jalur pejalan kaki sebelah timur. Aktivitas ini biasanya terjadi tidak lama dikarenakan sebagian besar tujuannya hanya untuk berfoto maupun untuk singgah sementara sambil melihat-lihat pemandangan. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.262 Aktivitas Berdiri Pada Zona Hijau Untuk Sholat Pagi Hari Libur

iii. Aktivitas berkumpul

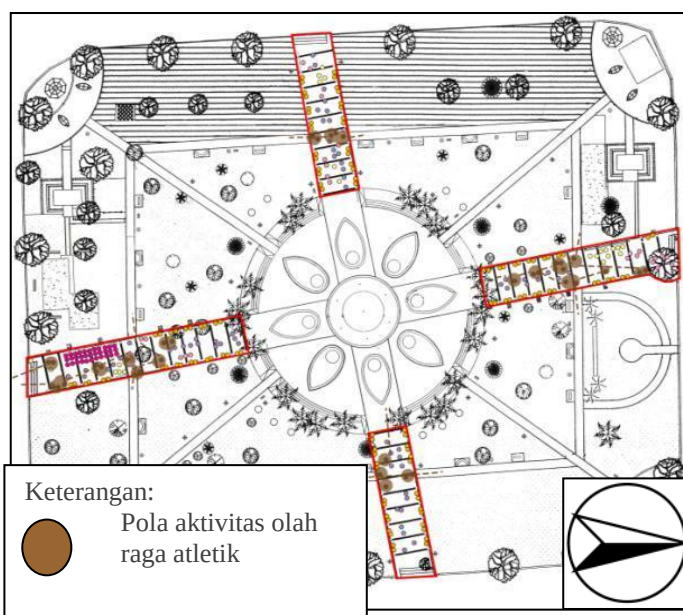
Aktivitas berkumpul yang terjadi di jalur pejalan kaki besar pada hari libur pagi seringkali dilakukan oleh anak-anak. Aktivitas ini seringkali berada di jalur pejalan kaki besar sebelah selatan. Aktivitas ini terbentuk dikarenakan pada hari libur selalu terdapat aktivitas edukasi berupa kegiatan membaca maupun menggambar yang dilakukan oleh pemda kota Malang dengan sasaran adalah anak-anak. Aktivitas ini dilakukan sambil duduk dan membentuk pola linear.



Gambar 4.263 Aktivitas Berkumpul Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Pagi Hari Libur

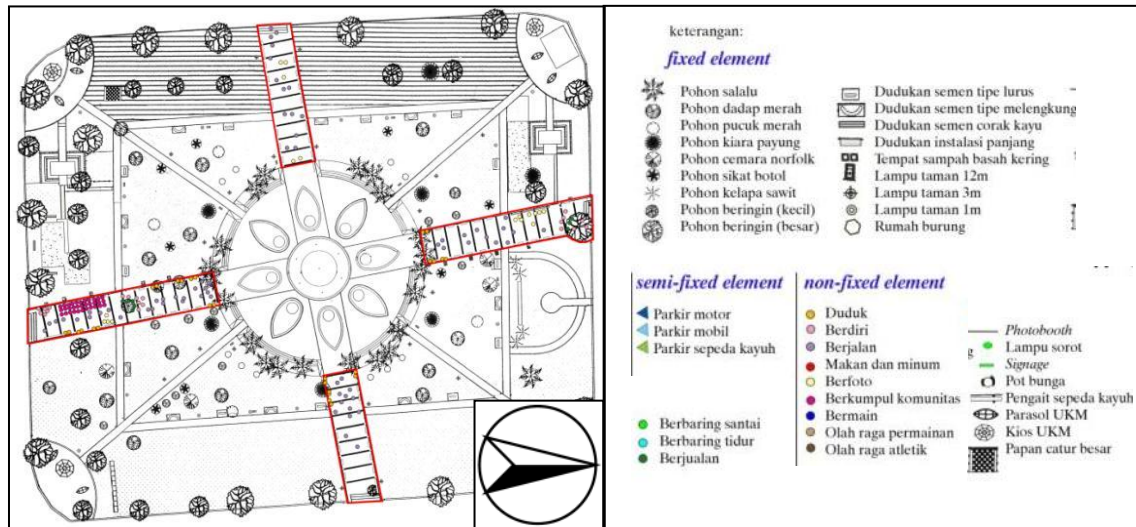
iv. Aktivitas olah raga atletik

Aktivitas olah raga atletik pada pagi hari di jalur pejalan kaki besar pada hari libur pagi lebih ramai dan padat daripada hari kerja pada umumnya. Aktivitas ini dilakukan oleh pengguna tidak tetap berupa pengunjung dewasa, remaja, dan anak-anak. Sedangkan jenis aktivitas yang sering terlihat adalah jogging dan bersepeda. Aktivitas ini membentuk pola linear dengan pola sirkulasi *curvilinear*.



Gambar 4.264 Aktivitas Olah Raga Atletik Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Libur Pagi

g) Hari libur (siang)

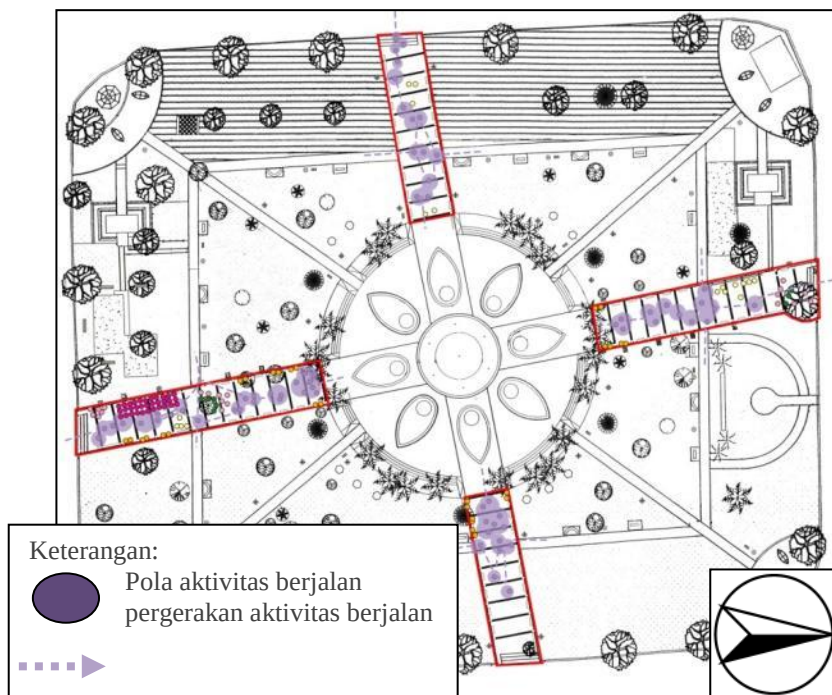


Gambar 4.265 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Besar Siang Hari Libur

Aktivitas yang terjadi pada hari libur siang di jalur pejalan kaki besar cenderung menurun, disertai dengan penurunan jumlah pengunjung alun-alun, selain itu terjadi penurunan jenis aktivitas yang ada, seperti tidak adanya aktivitas olah raga atletik. Hal ini kemungkinan dikarenakan pada siang hari cuaca di jalur pejalan kaki besar cukup panas sehingga masyarakat lebih memilih beristirahat di rumah, dan faktor lain adalah *event* yang biasanya pada pagi hari libur diadakan sudah selesai. Aktivitas yang sering terlihat adalah aktivitas berjalan. Selain itu juga terdapat aktivitas duduk, berdiri, berjalan, dan berfoto, namun jumlahnya tidak terlalu banyak.

i. Aktivitas berjalan.

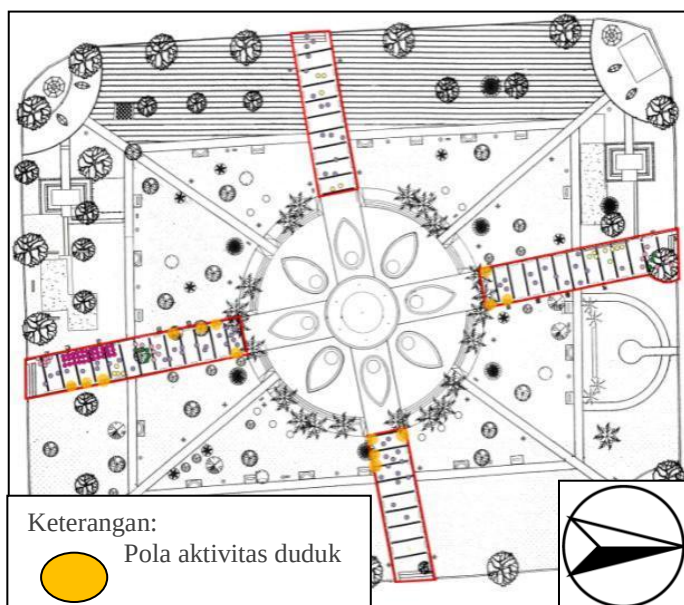
Aktivitas berjalan di jalur pejalan kaki pada hari libur siang cenderung menurun daripada hari libur pagi. Aktivitas berjalan paling padat adalah pada jalur pejalan kaki besar 3 yaitu jalur pejalan kaki besar sebelah selatan, sedangkan aktivitas berjalan paling kecil adalah pada jalur pejalan kaki 4, yaitu sebelah timur. Pengunjung alun-alun lebih bebas dan lenggang dalam berjalan di jalur pejalan kaki besar dikarenakan aktivitas berjalan yang cenderung sedikit. Pola yang terbentuk dari aktivitas berjalan ini adalah linear. Sedangkan sirkulasi *curvilinear* dan *direct* yang terjadi secara bergantian.



Gambar 4.266 Aktivitas Berjalan Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Siang Hari Libur

ii. Aktivitas duduk.

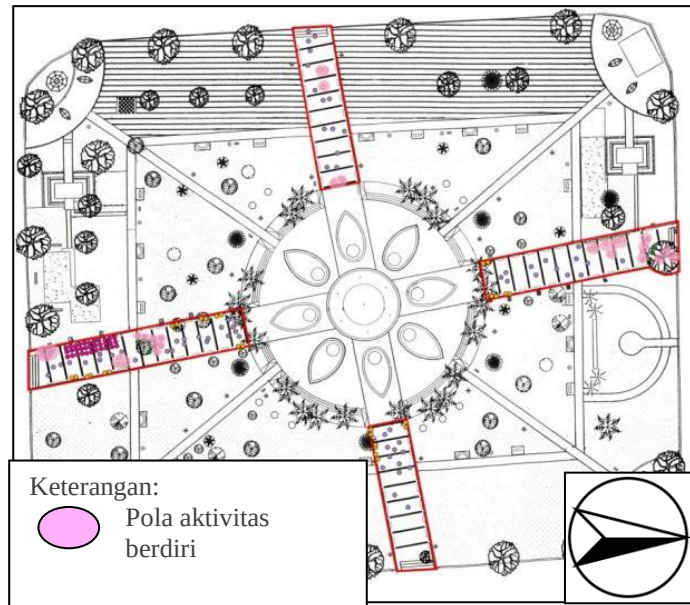
Aktivitas duduk di jalur pejalan kaki besar jarang terjadi. Aktivitas duduk di jalur pejalan kaki besar pada hari libur siang ini cenderung lebih sedikit daripada hari libur pagi. Pelaku aktivitas yang terlihat melakukan aktivitas ini adalah pengunjung dewasa, remaja, anak-anak dan pedagang asongan. Aktivitas duduk yang dilakukan pedagang asongan sering terlihat pada area jalur pejalan kaki besar 3, namun juga terjadi pada area yang berdekatan dengan zona plaza. Aktivitas duduk paling sedikit berada pada jalur pejalan kaki besar 2. Pola yang terbentuk adalah linear-radial.



Gambar 4.267 Aktivitas Duduk Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Siang Hari Libur

iii. Aktivitas berdiri

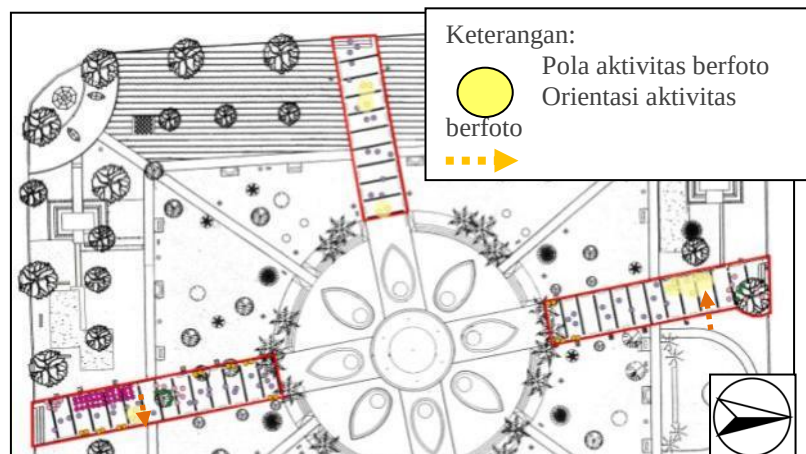
Aktivitas berdiri yang terjadi pada jalur pejalan kaki besar siang hari libur cenderung menurun daripada hari libur pagi, dan seringkali berada pada sekitar tanaman peneduh, seperti yang ada pada jalur pejalan kaki besar utara dan selatan. Beberapa aktivitas berdiri yang terjadi dilakukan oleh anak-anak dan dewasa, dimana aktivitasnya mengelilingi aktivitas berjualan. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.268 Aktivitas Berdiri Pada Zona Hijau Untuk Sholat Siang Hari Libur

iv. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto di jalur pejalan kaki besar pada hari kerja siang merupakan aktivitas yang jarang terlihat. Aktivitas ini cenderung menurun daripada hari libur pagi. Pelaku aktivitas yang sering melakukan aktivitas berfoto ini adalah remaja, dan dewasa. Aktivitas ini terjadi di keseluruhan jalur pejalan kaki besar dengan aktivitas berfoto paling sering terjadi pada jalur pejalan kaki besar sebelah utara dan selatan. Pola yang terbentuk dari aktivitas berfoto ini adalah *cluster*.



Gambar 4.269 Aktivitas Berfoto Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Siang Hari Libur

v. Aktivitas berjualan

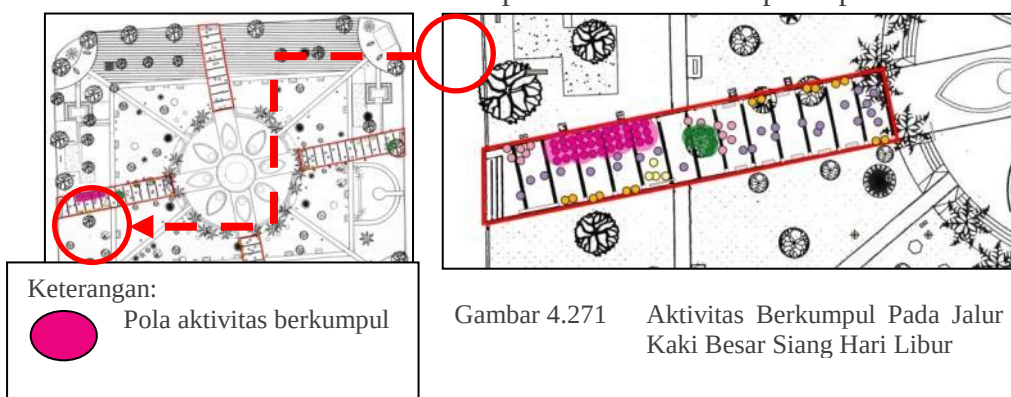
Aktivitas berjualan yang terlihat di jalur pejalan kaki besar alun-alun ini mulai bermunculan pada hari libur siang. Aktivitas ini cenderung berada pada beberapa jalur pejalan kaki besar, dan rata-rata dilakukan dengan duduk, dan berjalan sambil menjajakan barangnya. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.270 Aktivitas Berjualan Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Siang Hari Libur

vi. Aktivitas berkumpul

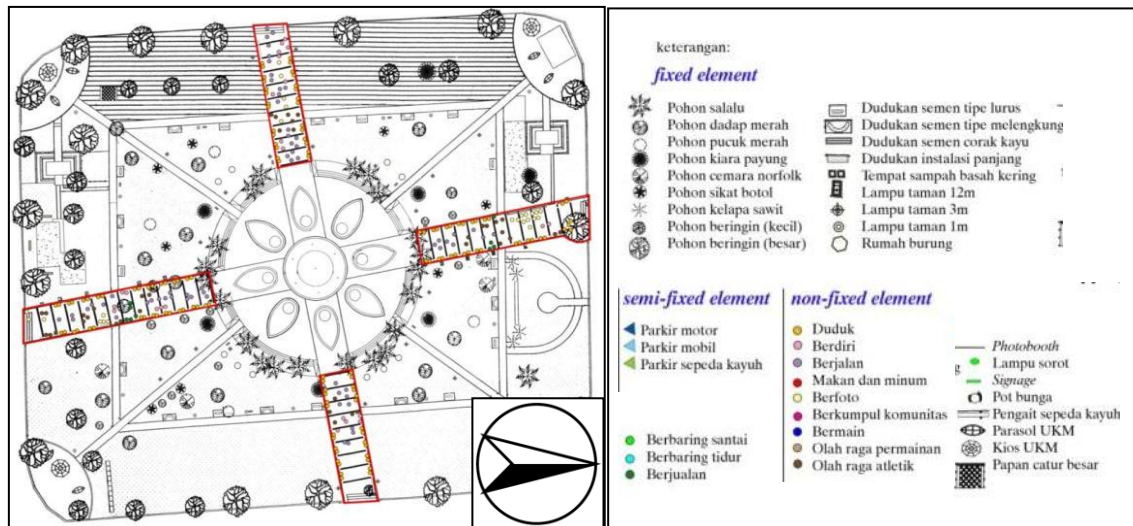
Aktivitas berkumpul yang terjadi pada hari libur siang di jalur pejalan kaki besar memiliki kesamaan lokasi, dan pola aktivitas seperti yang terjadi pada hari libur pagi. Aktivitas ini berada di jalur pejalan kaki besar sebelah selatan yang mana aktivitas berkumpul yang terjadi dilakukan oleh anak-anak yang melakukan kegiatan edukasi. Aktivitas ini tidak memiliki pola dikarenakan terpusat pada satu titik.



Gambar 4.271 Aktivitas Berkumpul Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Siang Hari Libur

h) Hari libur (sore)

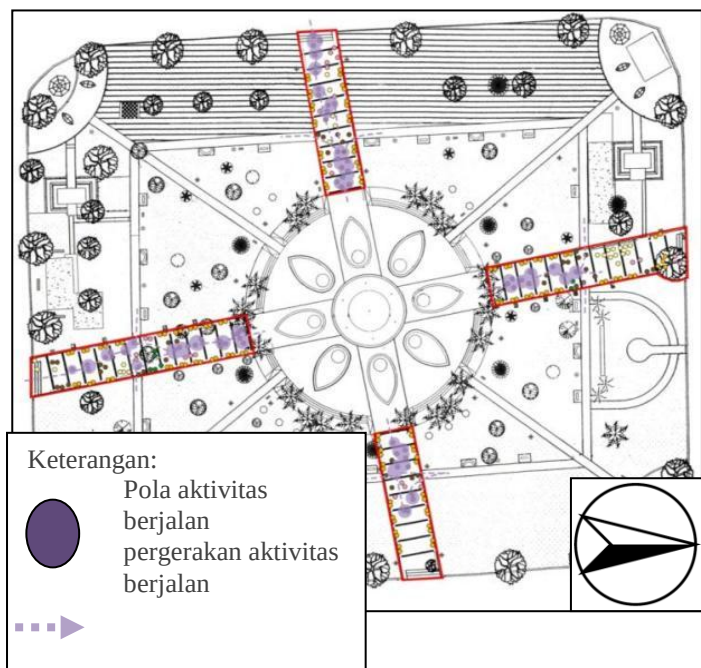
Aktivitas yang terjadi pada hari libur sore cenderung meningkat dan lebih padat daripada aktivitas yang terjadi pada hari libur siang. Aktivitas dominan yang terlihat pada jalur pejalan kaki besar pada sore hari waktu hari libur adalah aktivitas berjalan dan aktivitas duduk. Pada saat sore hari libur, seluruh jalur pejalan kaki besar mengalami peningkatan dalam jenis aktivitas dan rata-rata jumlah pengunjung.



Gambar 4.272 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Besar Sore Hari Libur

i. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan ini merupakan aktivitas dominan yang terlihat di jalur pejalan kaki besar. Aktivitas ini mengalami peningkatan pada jumlah pelaku aktivitasnya apabila dibandingkan dengan siang hari libur. Aktivitas berjalan paling rendah terjadi pada jalur pejalan kaki besar sebelah timur. Pola dari aktivitas ini adalah linear, sedangkan pola sirkulasinya adalah *direct* dan *curvilinear*. *Entrance* yang sering dilalui adalah dari jalur pejalan kaki besar sebelah selatan dan barat.

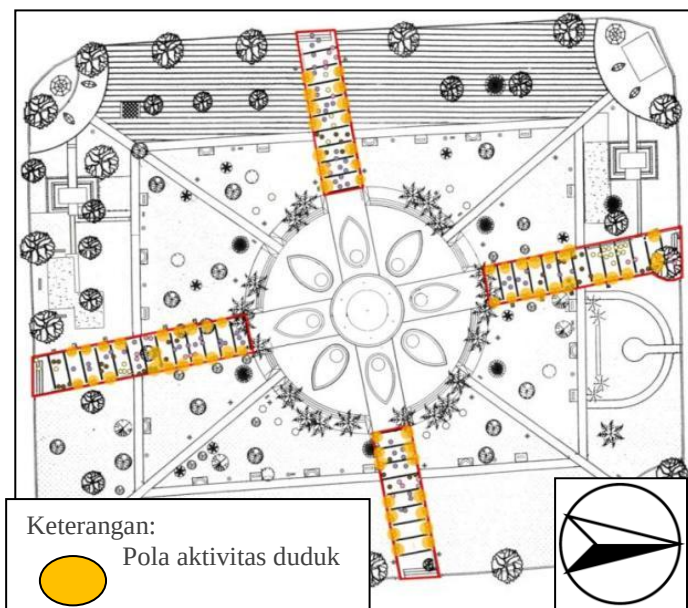


Gambar 4.273 Aktivitas Berjalan Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Sore Hari Libur

ii. Aktivitas duduk

Aktivitas di jalur pejalan kaki besar pada hari libur sore mengalami peningkatan yang signifikan oleh pengunjung aktivitas yang melakukan aktivitas ini. Sama seperti yang terjadi pada hari libur pagi, aktivitas ini sering terlihat menempati

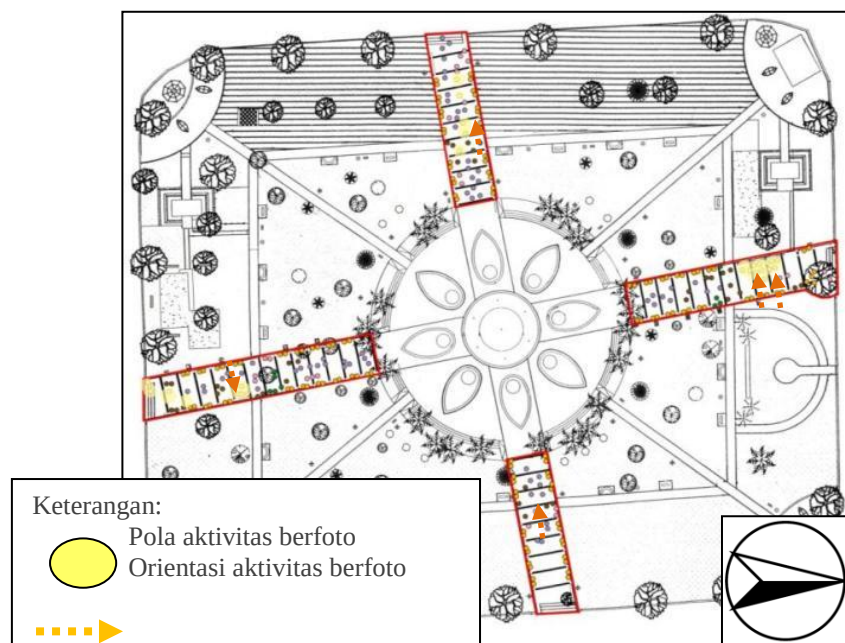
seluruh tepian dari jalur pejalan kaki besar. Beberapa aktivitas berjalan dilakukan oleh pedagang asongan yang sedang berjalan, sedangkan pengunjung biasa melakukan aktivitas duduk ini dengan tujuan beristirahat. Pola aktivitas yang terjadi membentuk pola linear-radial.



Gambar 4.274 Aktivitas Duduk Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Sore Hari Libur

iii. Aktivitas berfoto

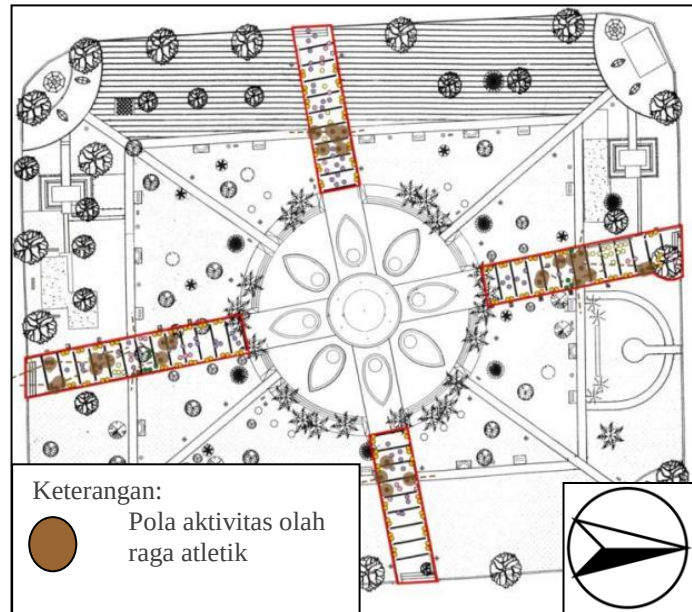
Aktivitas berfoto yang terjadi pada hari libur sore ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan yang terjadi pada hari libur siang. Pada jalur pejalan besar sebelah barat rata-rata mengalami peningkatan aktivitas berfoto paling signifikan, dimana pengunjung alun-alun sering menggunakan *view* ke arah air mancur dan juga ke arah masjid sebagai *background* foto. Pola yang terbentuk dari aktivitas berfoto ini adalah *cluster*.



Gambar 4.275 Aktivitas Berfoto Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Sore Hari Libur

iv. Aktivitas berolah raga atletik

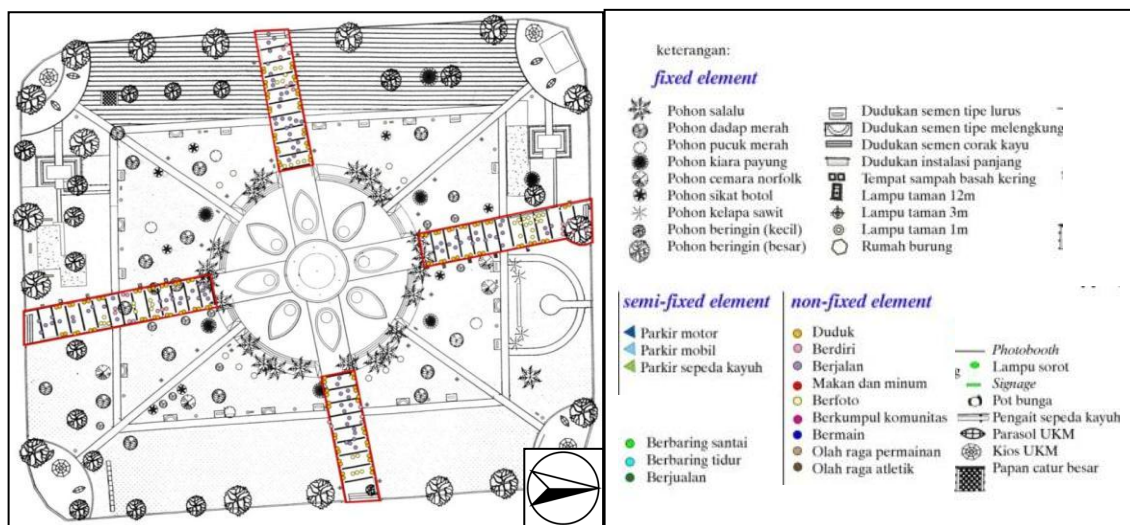
Aktivitas *jogging* dan bersepeda rata-rata mengalami sedikit penurunan, namun tidak signifikan dibandingkan yang terjadi pada hari libur pagi. Pola yang terbentuk adalah linear, sedangkan sirkulasinya membentuk *direct*, *curvilinear* dan *erratic*. Pola *curvilinear* dan *erratic* sering terbentuk pada pengunjung yang melakukan aktivitas bersepeda, dikarenakan harus menghindari pengunjung lain yang beraktivitas..



Gambar 4.276 Aktivitas Olah Raga Atletik Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Libur Sore

i) Hari libur (malam)

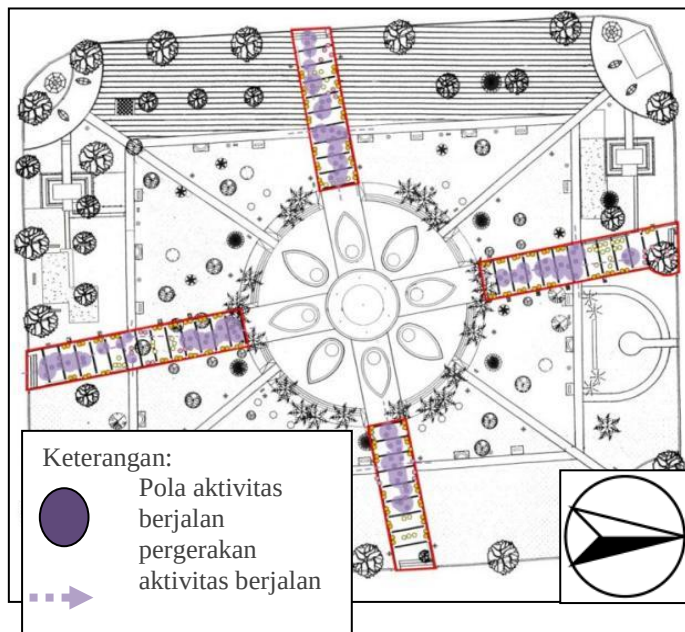
Aktivitas yang terjadi di jalur pejalan kaki besar pada hari libur malam rata-rata mengalami peningkatan dalam jumlah pelaku aktivitas dibandingkan aktivitas yang terjadi pada hari libur sore, sedangkan jenis aktivitasnya sendiri mengalami penurunan, seperti menghilangnya aktivitas olah raga atletik dan aktivitas berjualan. Aktivitas dominan yang sering terlihat pada area ini adalah berjalan, dan aktivitas dominan kedua adalah aktivitas duduk. Selain itu terdapat pula aktivitas berdiri dan berfoto.



Gambar 4.277 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Besar Sore Hari Libur

i. Aktivitas berjalan

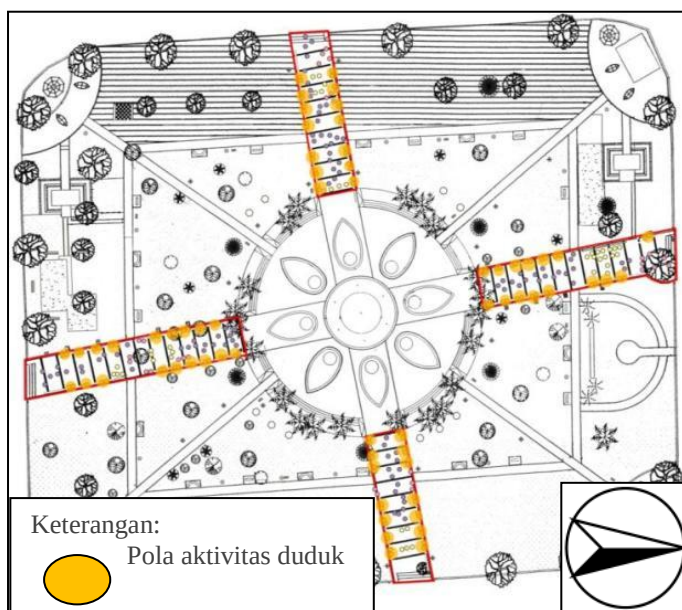
Aktivitas berjalan di jalur pejalan kaki besar malam hari libur cenderung lebih banyak terlihat dan lebih tinggi intensitasnya daripada hari libur sore. Rata-rata aktivitas berjalan yang terjadi bergerak lebih lambat dibandingkan hari libur sore. Hal ini dikarenakan aktivitas berjalan yang terjadi terkadang harus melewati beberapa pengunjung lain yang melakukan berbagai aktivitas. Pola dari aktivitas ini adalah linear, sedangkan pola sirkulasinya adalah *direct* serta *curvilinear*.



Gambar 4.278 Aktivitas Berjalan Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Malam Hari Libur

ii. Aktivitas duduk

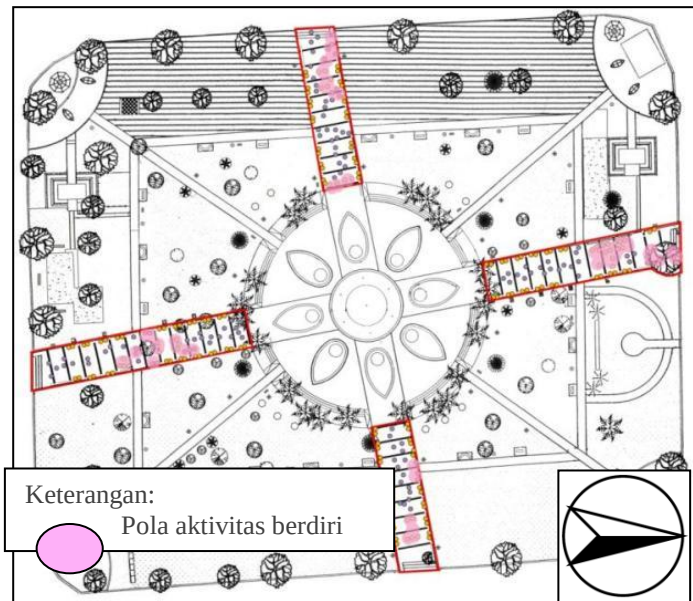
Aktivitas duduk ini di jalur pejalan kaki besar ini cenderung mengalami peningkatan daripada hari libur sore. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas duduk menempati seluruh area dudukan di tepi jalur pejalan kaki besar. Pola aktivitas yang terjadi membentuk pola linear-radial. Mayoritas pelaku aktivitas yang terlihat adalah pengunjung dewasa dan remaja.



Gambar 4.279 Aktivitas Duduk Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Malam Hari Libur

iii. Aktivitas berdiri

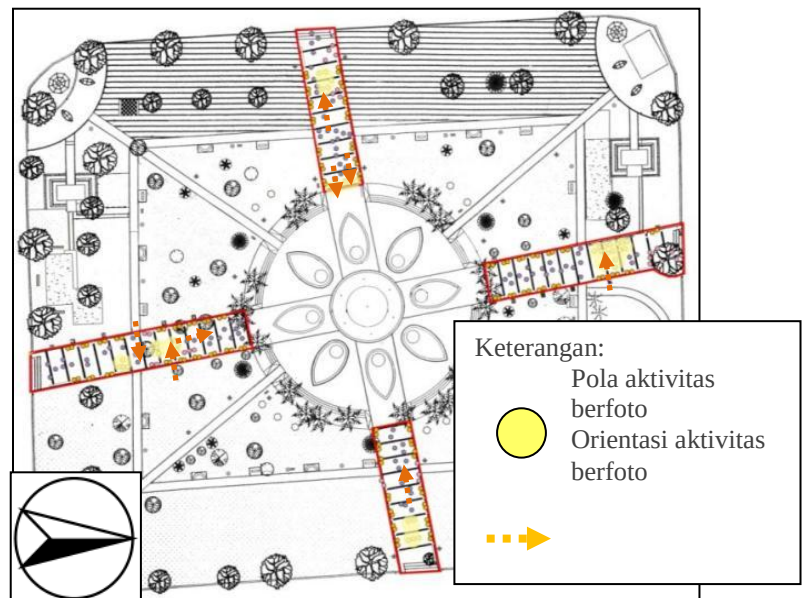
Aktivitas berdiri yang terjadi rata-rata mengalami peningkatan intensitas apabila dibandingkan dengan yang terjadi pada hari libur sore. Sehingga aktivitas yang terjadi pada hari libur malam ini merupakan aktivitas terpadat yang terjadi di jalur pejalan kaki besar. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.



Gambar 4.280 Aktivitas Berdiri Pada Zona Hijau Untuk Sholat Malam Hari Libur

iv. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto yang terjadi di jalur pejalan kaki besar hari malam libur rata-rata lebih padat dibanding pada hari libur sore. Aktivitas ini rata-rata ini terjadi di keseluruhan jalur pejalan kaki besar namun kepadatannya hanya memenuhi setengah dari jalur pejalan kaki besar. Aktivitas berfoto paling padat rata-rata berada pada sebelah barat dan utara. Pola yang terbentuk dari aktivitas berfoto ini adalah *cluster*.

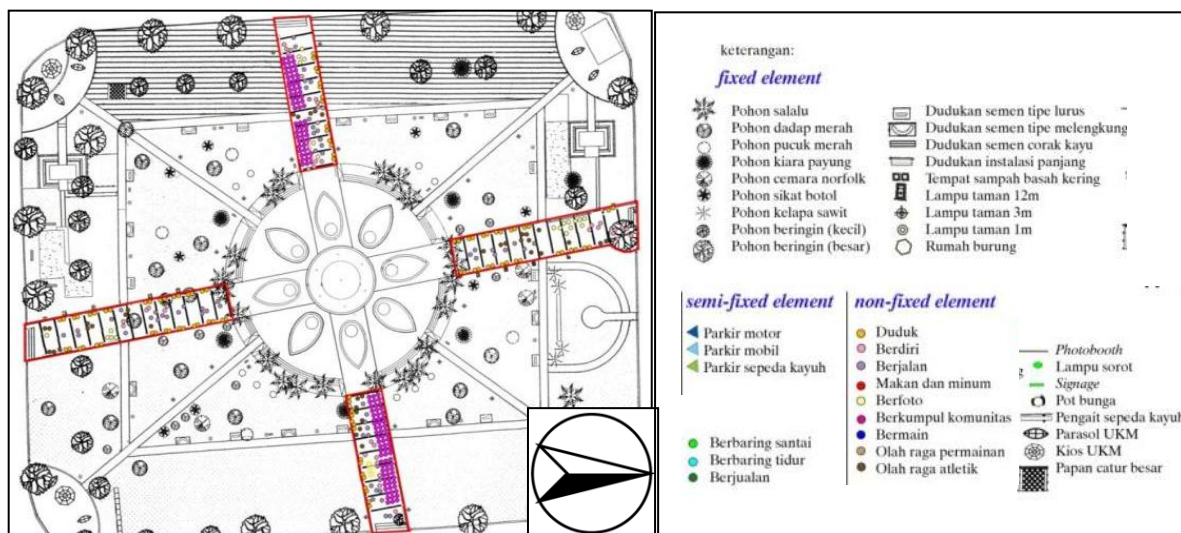


Gambar 4.281 Aktivitas Berfoto Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Sore Hari Libur

j) Hari libur dengan *event* tertentu (pagi)

Aktivitas yang terjadi pada hari libur pagi di jalur pejalan kaki besar yang terdapat *event* tertentu seringkali ramai dan padat dengan intensitas yang lebih tinggi dibanding

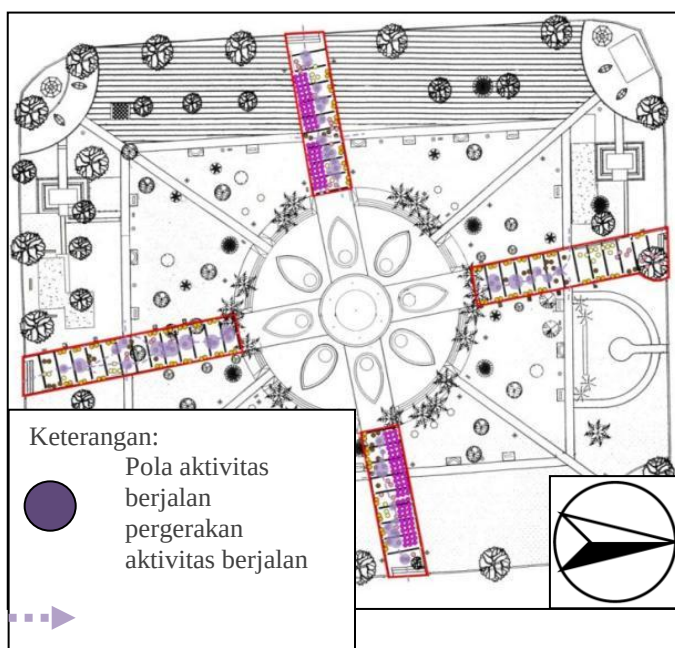
yang terjadi pada hari libur biasa. Rata-rata jenis aktivitas yang terjadi sama dengan yang terjadi pada hari libur biasa, namun pola persebaran dan pola aktivitasnya cenderung berbeda. Aktivitas dominan yang terjadi adalah aktivitas berkumpul dan berjalan. Selain itu terdapat aktivitas lain yang mendukung aktivitas dominan tersebut, diantaranya aktivitas duduk, berdiri, berfoto, olah raga atletik dan aktivitas berjualan.



Gambar 4.282 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Besar Pagi Hari Libur Dengan Event Tertentu

i. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan di jalur pejalan kaki besar pada waktu ini rata-rata juga memiliki tujuan berjalan-jalan, berbeda dengan hari kerja pagi dimana aktivitasnya cenderung untuk berpindah tempat. Beberapa aktivitas berjalan ini cenderung tersendat sebagai akibat dari banyaknya aktivitas yang terjadi. Pola dari aktivitas ini adalah linear dengan pola sirkulasi *direct* dan *curvilinear*.

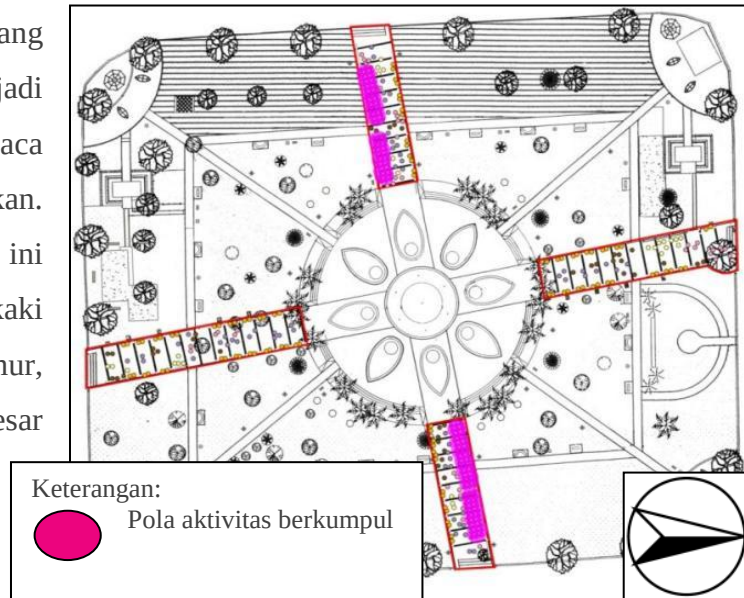


Gambar 4.283 Aktivitas Berjalan Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Pagi Hari Libur Dengan Event Tertentu

ii. Aktivitas berkumpul

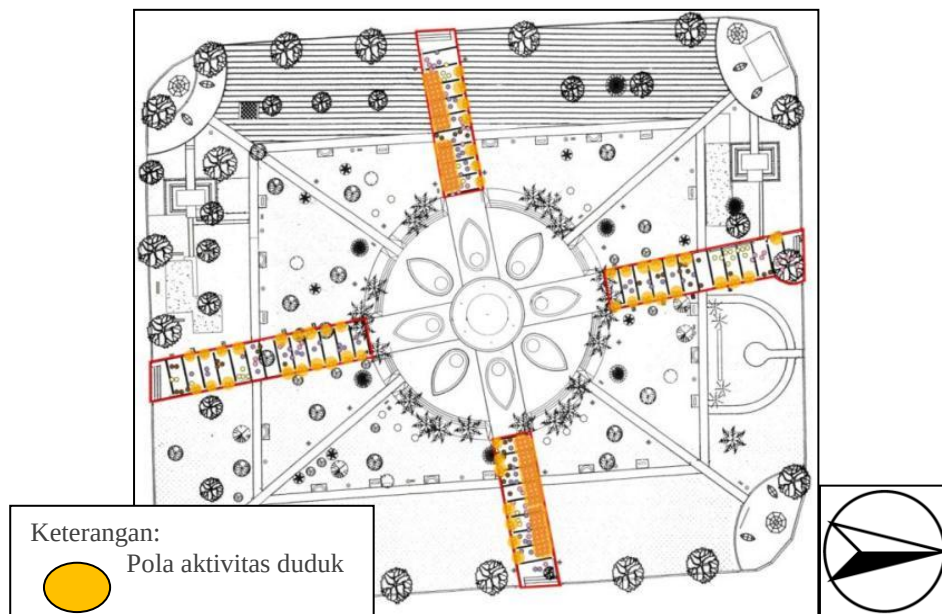
Aktivitas berkumpul yang terjadi cenderung sangat banyak apabila sedang ada *event* tertentu pada alun-alun. Biasanya hal ini terjadi dengan beberapa komunitas yang bergabung menjadi 1 dengan sebuah bazaar, ataupun perkumpulan dari anak-anak dan dewasa yang melakukan aktivitas perlombaan dalam sebuah acara tertentu.

Aktivitas berkumpul yang seperti ini seringkali terjadi pada hari libur saat cuaca yang memungkinkan. Biasanya aktivitas ini menempati jalur pejalan kaki besar sebelah barat dan timur, yaitu jalur pejalan kaki besar 2 dan 4.



Gambar 4.284 Aktivitas Berkumpul Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Pagi Hari Libur Dengan *Event* Tertentu

iii. Aktivitas duduk

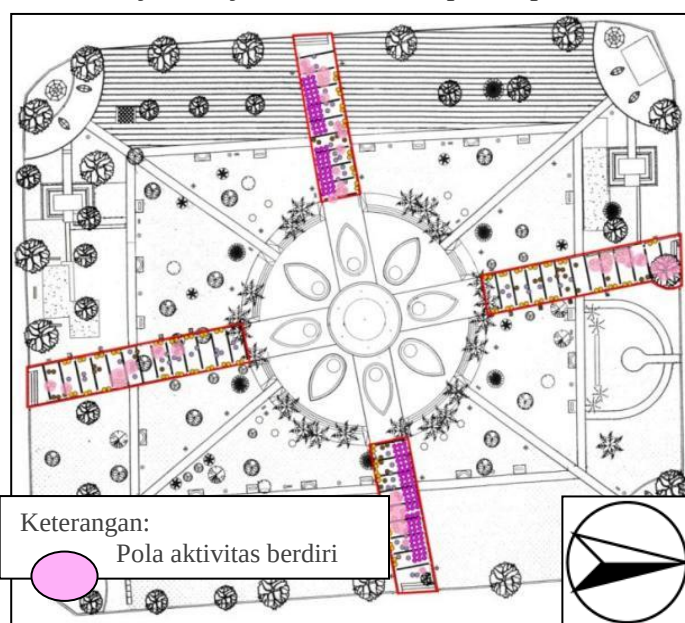


Gambar 4.285 Aktivitas Duduk Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Pagi Hari Libur Dengan *Event* Tertentu

Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur pagi pada zona ini cenderung merata di jalur pejalan kaki besar, hal ini dapat terlihat dengan padatnya penempatan aktivitas duduk di tepi-tepi jalur pejalan kaki besar, serta aktivitas duduk yang dilakukan sambil berkumpul komunitas dikarenakan *event* pada jalur pejalan kaki 2 dan 4, yaitu sebelah barat dan timur. Pola aktivitas membentuk pola linear sesuai dengan letak dudukan instalasi, serta *cluster* dikarenakan letaknya yang tersebar.

iv. Aktivitas berdiri

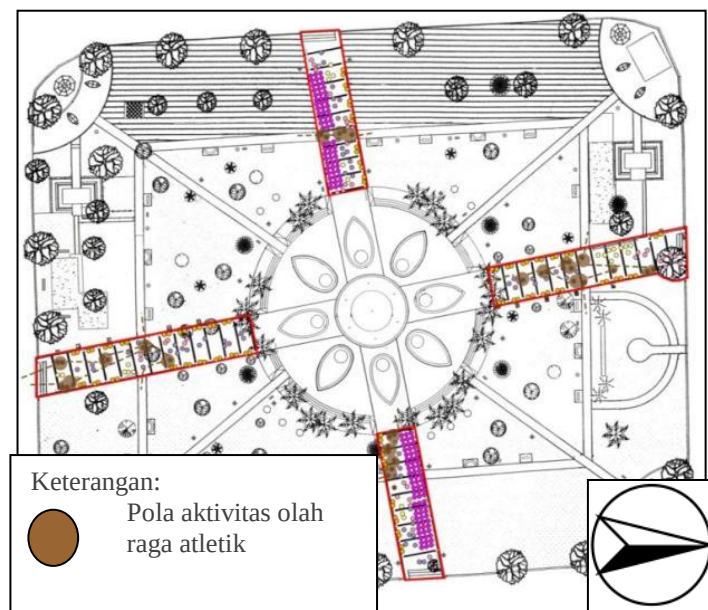
Aktivitas berdiri cenderung lebih banyak terjadi serta lebih padat pada hari libur pagi ini daripada hari libur biasa. Pengunjung yang melakukan aktivitas ini terdiri dari pengguna tidak tetap maupun pengguna tetap seperti petugas perawatan alun-alun, maupun pedagang asongan. Sedangkan tujuan dari aktivitasnya sekedar bersantai sambil melihat pemandangan. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.



Gambar 4.286 Aktivitas Berdiri Pada Zona Hijau Untuk Sholat Pagi Hari Libur Dengan *Event* Tertentu

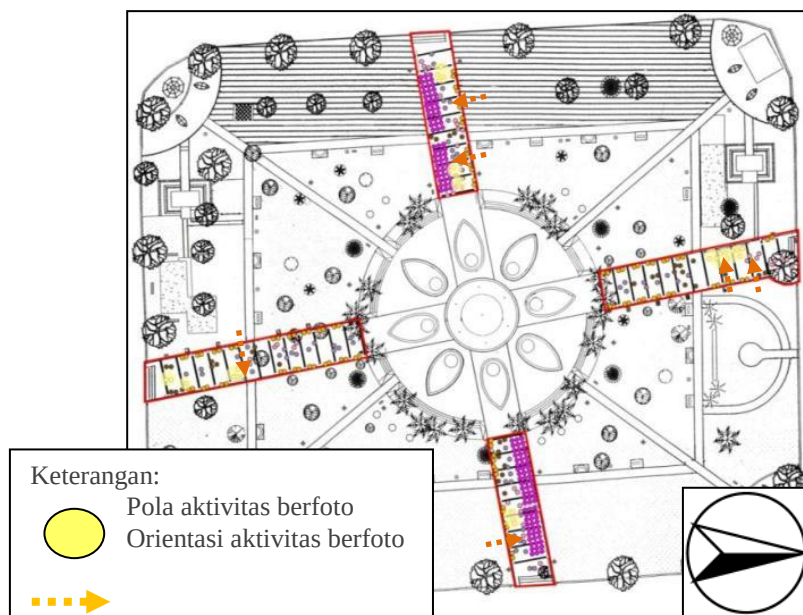
v. Aktivitas olah raga atletik

Aktivitas olah raga atletik pada jalur pejalan kaki besar lebih ramai dibandingkan dengan hari libur biasa. Sama seperti hari kerja, aktivitas olah raga atletik yang sering terlihat adalah *jogging* serta bersepeda. Aktivitas *jogging* dan bersepeda ini membentuk pola *curvilinear* ataupun *erratic*, dikarenakan pada saat terjadinya, para pelaku aktivitas dihadapkan pada padatnya aktivitas di jalur pejalan kaki besar. Beberapa pengunjung yang melakukan aktivitas ini rata-rata berputar-putar mengelilingi alun-alun dan bergantian melewati jalur pejalan kaki kecil.



Gambar 4.287 Aktivitas Olah Raga Atletik Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Libur Pagi Dengan *Event* Tertentu

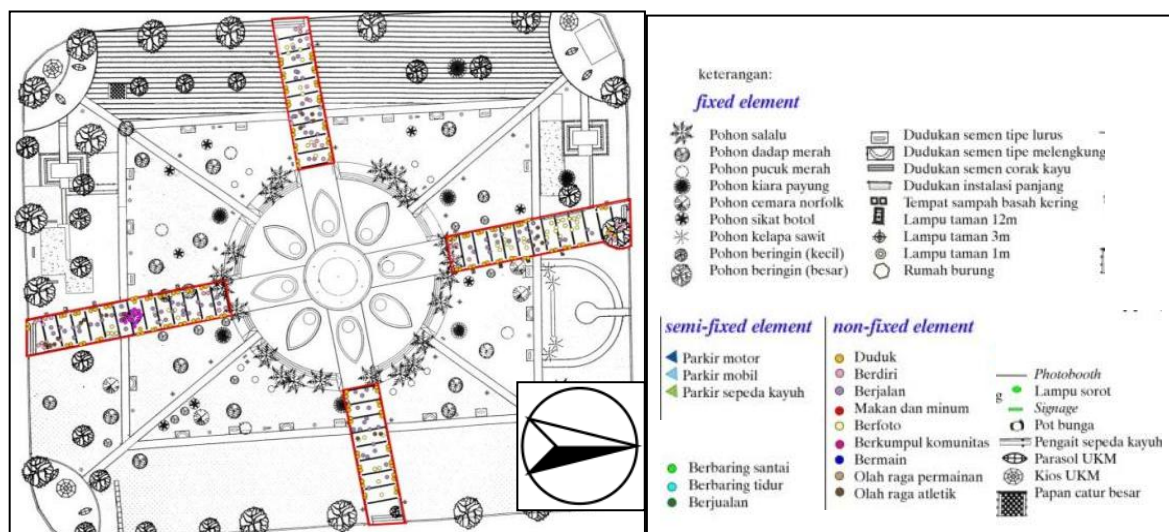
vi. Aktivitas berfoto



Gambar 4.288 Aktivitas Berfoto Pada Jalur Pejalan Kaki Besar Pagi Hari Libur Dengan *Event* Tertentu

Aktivitas berfoto bukan sebagai aktivitas yang dominan, sedangkan aktivitas lebih sering terlihat dan lebih padat daripada hari kerja. Pelaku aktivitas yang sering melakukan aktivitas berfoto ini adalah remaja, dan dewasa. Sama seperti hari kerja, aktivitas ini biasa terjadi pada area *photobooth*. Pengunjung selain menggunakan view ke arah air mancur, juga ke area masjid. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.

k) *Overlay* aktivitas jalur pejalan kaki besar hari kerja



Gambar 4.289 *Overlay Place Centered Mapping* Zona Hijau Steril Aktivitas Hari Kerja

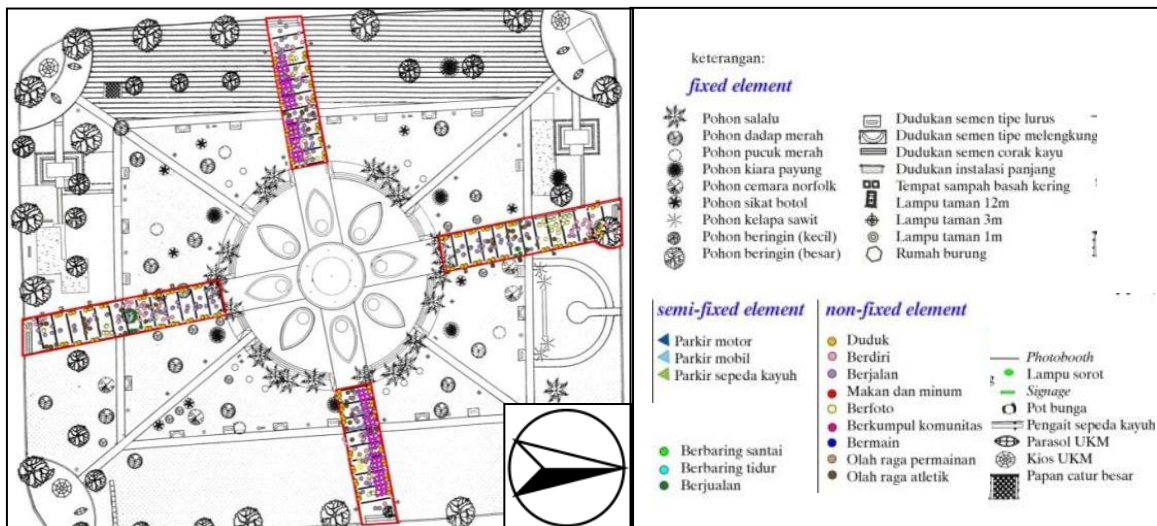
Aktivitas yang terjadi pada hari kerja di jalur pejalan kaki besar terdiri dari aktivitas berjalan, berfoto, duduk dan berkumpul. Secara umum, aktivitas paling sedikit terjadi pada jalur pejalan kaki besar 4 yang terletak di sebelah timur. Aktivitas yang terjadi paling banyak pada area ini adalah hari kerja malam.

- Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan yang terjadi pada jalur pejalan kaki besar pada hari kerja cenderung lebih banyak daripada aktivitas berjalan di zona lain pada waktu yang sama. Aktivitas ini cenderung padat pada hari kerja malam. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear, dengan pola sirkulasi *curvilinear* dan *direct*.
- Aktivitas duduk; Aktivitas duduk yang terjadi pada hari kerja di jalur pejalan kaki besar pada hari kerja rata-rata terletak pada tepian dari area ini. Aktivitas duduk paling banyak dan padat terjadi pada hari kerja malam dengan menempati seluruh area untuk duduk yang tersedia. Pola yang terbentuk adalah linear.
- Aktivitas berdiri; Aktivitas berdiri yang terjadi cenderung hanya menempati beberapa bagian di jalur pejalan kaki besar. Sebagian besar aktivitas berdiri ini dilakukan sambil berfoto, sedangkan padatnya aktivitas ini hanya menempati sekitar setengah dari jalur pejalan kaki besar. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.
- Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto yang terjadi rata-rata terbentuk pada hari kerja di jalur pejalan kaki besar rata-rata terjadi hanya pada beberapa area di jalur pejalan kaki besar. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.

- v. Aktivitas olah raga atletik; Aktivitas olah raga atletik pada hari kerja rata-rata mulai bermunculan pada sore hari. Aktivitas ini cenderung menempati beberapa sebagian kecil dari area ini, biasanya aktivitas yang terjadi berada di ara yang tegak lurus dari jalur pejalan kaki kecil, dan merupakan lanjutan dari aktivitas yang terjadi pada area jalur pejalan kaki kecil. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear, sedangkan pola sirkulasinya adalah *curvilinear* dan *direct*.
- vi. Aktivitas berkumpul; Aktivitas berkumpul yang terjadi pada jalur pejalan kaki besar merupakan aktivitas paling sedikit. Aktivitas ini sering terjadi pada hari kerja pagi dengan pelaku yang melakukan aktivitas ini adalah anak-anak. Tidak ada pola yang terbentuk dari aktivitas ini.

1) *Overlay* aktivitas jalur pejalan kaki besar hari libur

Aktivitas yang terjadi pada hari libur di jalur pejalan kaki besar ini cenderung meningkat secara signifikan daripada yang terjadi pada hari kerja. Secara keseluruhan aktivitas yang terbentuk padat dan menggunakan keseluruhan area yang ada. Aktivitas yang teridentifikasi adalah aktivitas aktivitas berkumpul, berjalan, duduk, berdiri, berfoto, olah raga atletik, dan berjualan.



Gambar 4.290 *Overlay Place Centered Mapping Zona Hijau Steril Aktivitas Hari Libur*

- i. Aktivitas duduk; Aktivitas duduk yang terjadi pada jalur pejalan kaki besar pada hari libur cenderung tinggi dan padat. Aktivitas yang terjadi menempati keseluruhan dari area yang telah didesain untuk aktivitas duduk, dan dikarenakan padatnya, beberapa aktivitas duduk menempati setting lain.

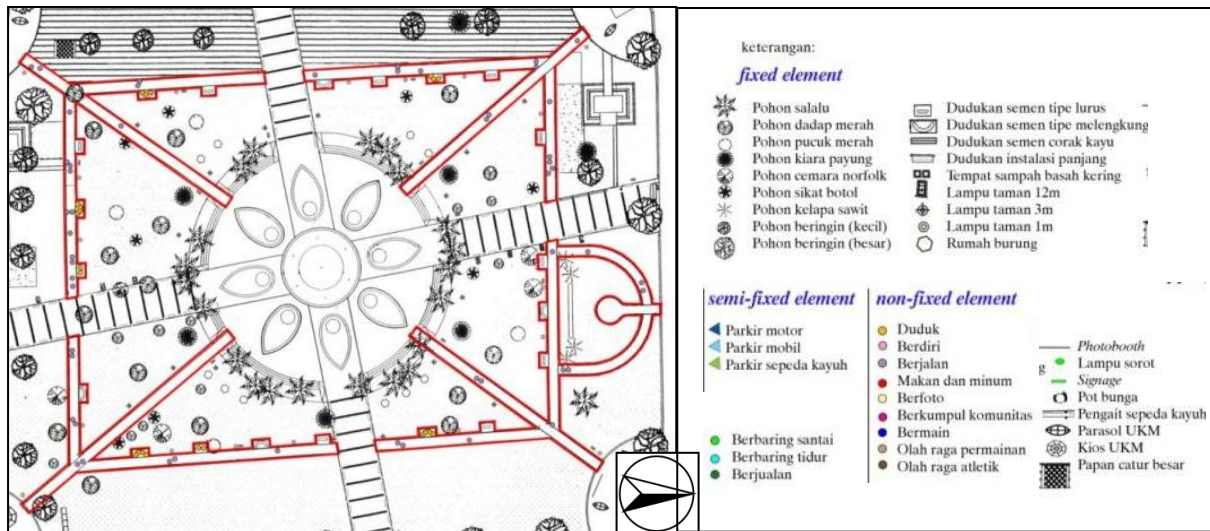
Banyaknya aktivitas duduk ini rata-rata lebih banyak daripada hari kerja pada umumnya. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear.

- ii. Aktivitas berkumpul; Aktivitas berkumpul yang terjadi pada hari libur di jalur pejalan kaki besar mengalami peningkatan yang signifikan apabila dibandingkan dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya. Aktivitas ini terbentuk pada area tepian. Pola yang terbentuk rata-rata adalah linear.
- iii. Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan pada hari libur di jalur pejalan kaki besar cenderung lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja. Aktivitas yang terjadi memiliki tujuan untuk berjalan-jalan sebagai aktivitas olah raga ataupun melihat-lihat pemandangan untuk rekreasi selain untuk berpindah tempat dari satu area ke area lain. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear dengan pola sirkulasi yang *direct* dan *curvilinear*.
- iv. Aktivitas berdiri; Aktivitas berdiri yang terjadi pada hari libur di jalur pejalan kaki besar rata-rata meningkat secara signifikan daripada hari kerja. Aktivitas terbanyak dan terpadat rata-rata terjadi pada jalur pejalan kaki besar sebelah selatan dan utara. Sedangkan beberapa dari aktivitas berdiri ini dilakukan dengan tujuan untuk berfoto, beberapa lagi dilakukan karena beberapa pengunjung alun-alun membeli dagangan dari pedagang asongan,. Beberapa aktivitas yang terjadi cenderung berdempet-dempet, dan menempati sekitar setengah dari area jalur pejalan kaki besar. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.
- v. Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto yang terjadi pada hari libur di jalur pejalan kaki besar cenderung meningkat apabila dibandingkan dengan hari kerja. Aktivitas berfoto yang terjadi terbentuk pada keseluruhan area jalur pejalan kaki besar dan rata-rata menempati setengah dari area ini. Aktivitas ini dilakukan dengan berdiri, sedangkan pola yang terbentuk adalah *cluster*.
- vi. Aktivitas olah raga atletik; Aktivitas olah raga atletik yang terjadi di jalur pejalan kaki besar pada hari libur cenderung lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja. Aktivitas ini tidak hanya terjadi pada area yang tegak lurus dari jalur pejalan kaki kecil, namun aktivitasnya juga tersebar dan merata, juga menempati setengah dari jalur pejalan kaki besar yang ada.
- vii. Aktivitas berjualan; Aktivitas ini rata-rata hanya terbentuk pada hari libur. Area ini cenderung menempati sebagian kecil dari area jalur pejalan kaki besar. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*.

6) Jenis aktivitas pada jalur pejalan kaki kecil.

a) Hari Kerja (Pagi)

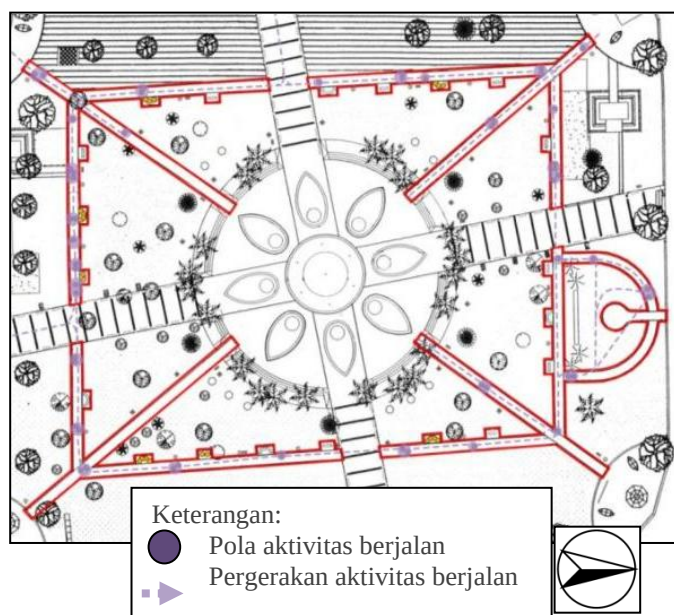
Aktivitas dominan yang terlihat pada pagi hari waktu hari kerja di jalur pejalan kaki kecil adalah aktivitas berjalan. Sedangkan pada saat pagi hari area ini cenderung sepi dan lenggang. Hal ini dikarenakan pengunjung yang berada di alun-alun sendiri masih sedikit, sedangkan mayoritas pelaku aktivitas didominasi oleh dewasa.



Gambar 4.291 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Kecil Pagi Hari Kerja

i. Aktivitas berjalan

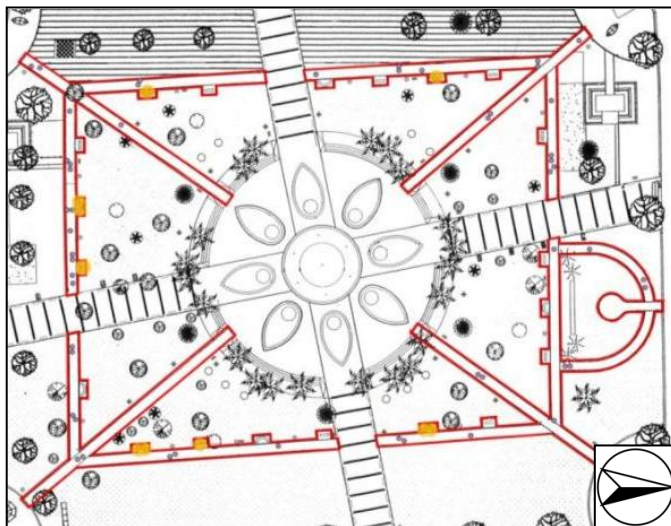
Aktivitas berjalan yang terjadi di jalur pejalan kaki kecil pada hari kerja pagi didominasi pengguna tetap berupa petugas kebersihan. Beberapa pengguna tidak tetap yang ada berupa pengunjung, berjalan hanya untuk berpindah tempat dari zona satu menuju zona lainnya. Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari kerja pagi yang relatif sepi dan lenggang. Pola aktivitas yang terjadi adalah linear dengan sirkulasi *direct*.



Gambar 4.292 Aktivitas Berjalan Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Pagi Hari Kerja

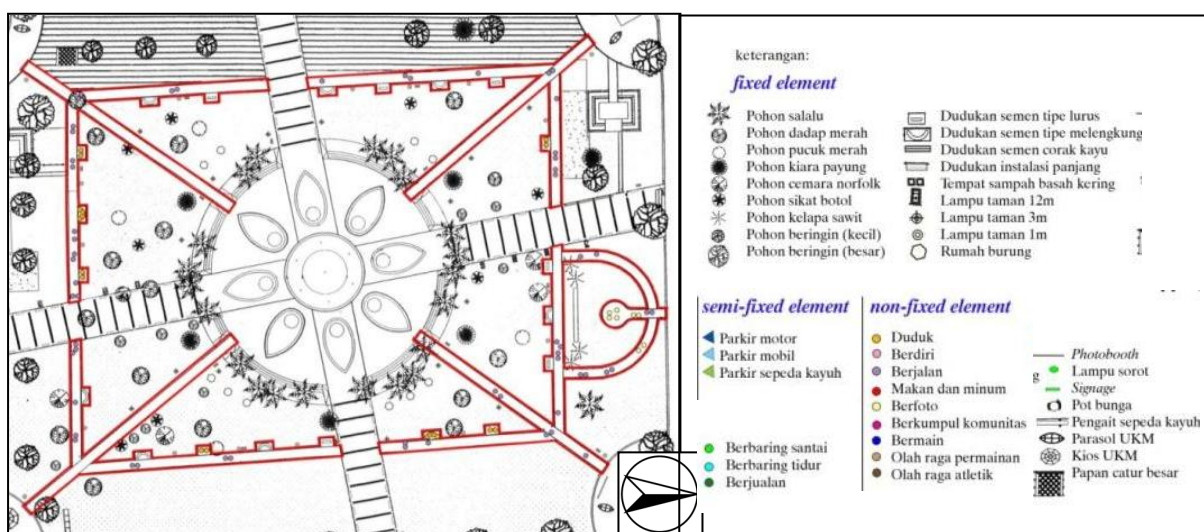
ii. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk di jalur pejalan kaki kecil alun-alun Kota Malang pada pagi hari kerja mayoritas dilakukan oleh pengunjung dewasa dan remaja, namun pengunjung dewasa rata-rata lebih banyak. Sebagian besar pengunjung umumnya sekedar bersantai atau hanya singgah sementara untuk melakukan aktivitas lain. Aktivitas duduk yang terjadi cenderung berjarak-jarak dan letaknya bebas dikarenakan sepiunya alun-alun. Pola yang terbentuk adalah *linear-cluster*.



Gambar 4.293 Aktivitas Duduk Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Pagi Hari Kerja

b) Hari kerja (siang)

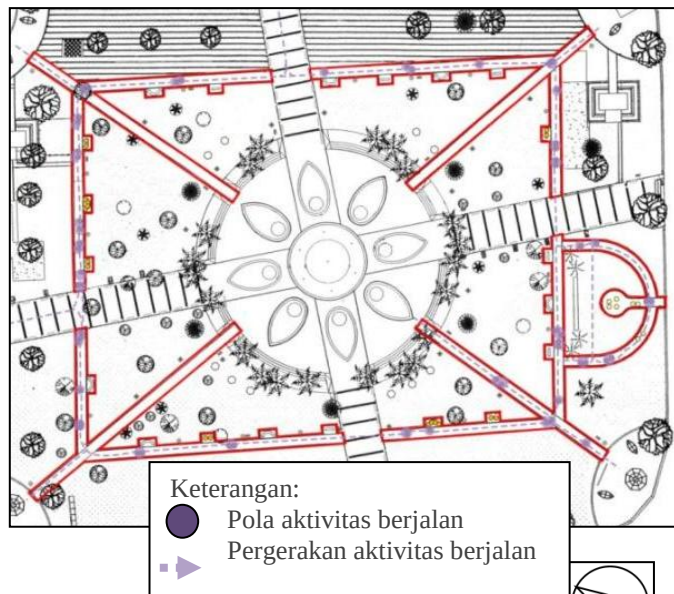


Gambar 4.294 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Kecil Siang Hari Kerja

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja siang pada jalur pejalan kaki kecil rata-rata mengalami sedikit peningkatan dalam banyaknya jumlah pengunjung yang mulai menggunakan zona tersebut, serta terjadi penambahan jenis aktivitas yang teridentifikasi. Pada hari kerja siang ini aktivitas yang dominan adalah berjalan. Sedangkan aktivitas lain yang terlihat adalah duduk dan berfoto.

i. Aktivitas berjalan

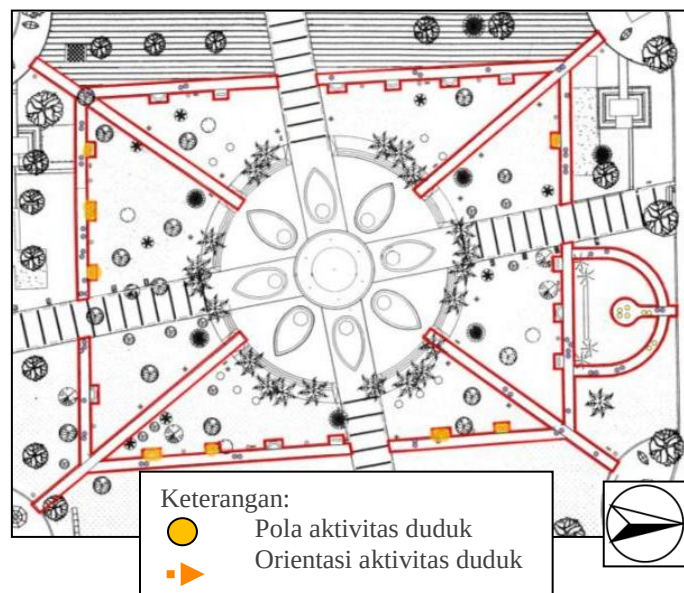
Aktivitas berjalan yang terjadi di zona jalur pejalan kaki kecil pada hari kerja siang ini masih relatif sepi tidak jauh berbeda dengan hari kerja pagi. Namun penlaku yang terlihat bertambah dari pengguna tidak tetap berupa pengunjung dewasa hingga anak-anak. Pola yang terbentuk adalah linear, sedangkan sirkulasinya adalah *direct*.



Gambar 4.295 Aktivitas Berjalan Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Siang Hari Kerja

ii. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terjadi pada hari kerja siang tidak jauh berbeda dengan pada hari kerja pagi, meskipun terdapat sedikit peningkatan jumlah pengunjung. Pada hari kerja siang aktivitas duduk yang terjadi masih cenderung berjarak dan berdekatan dengan tanaman peneduh. Aktivitas duduk terbanyak berada pada sebelah barat daya. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *linear-cluster*.

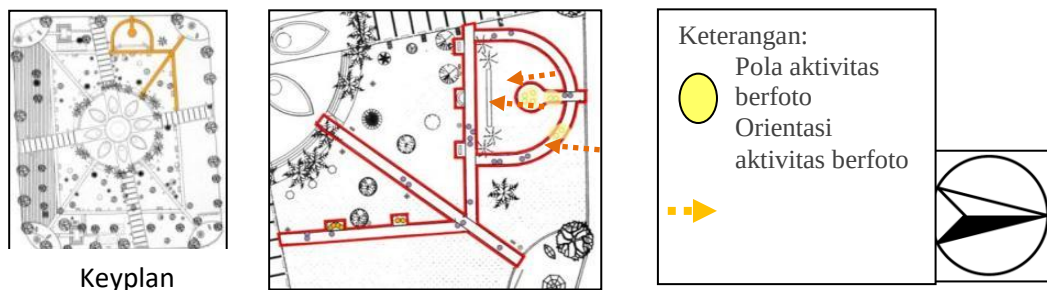


Gambar 4.296 Aktivitas Duduk Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Siang Hari Kerja

iii. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto yang terjadi di jalur pejalan kaki kecil pada hari kerja pagi relatif sedikit. Aktivitas ini hanya terdapat pada jalur pejalan kaki kecil yang terdapat

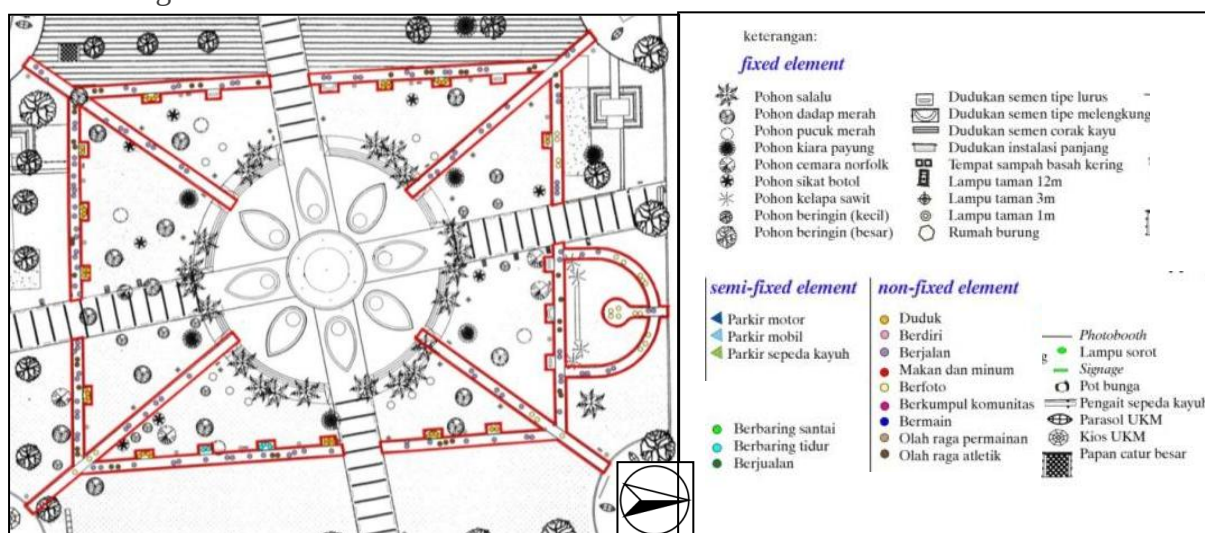
di sebelah timur laut, tepatnya pada area yang mengelilingi zona hijau steril aktivitas yang terdapat *sculpture* "Alun-Alun Malang". Aktivitas berfoto yang terjadi berorientasi pada *sculpture* ini. Sedangkan pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.297 Aktivitas Berfoto Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Siang Hari Kerja

c) Hari kerja (Sore)

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja sore pada jalur pejalan kaki kecil cenderung meningkat secara signifikan. Hal ini dapat terlihat dengan bertambahnya jumlah pengunjung alun-alun serta bertambahnya jenis aktivitas yang berada pada zona ini. Aktivitas dominan yang terbentuk adalah aktivitas berjalan, dan duduk. Sedangkan aktivitas lain yang terdapat pada zona ini adalah aktivitas olah raga atletik, berfoto, dan berbaring tidur.

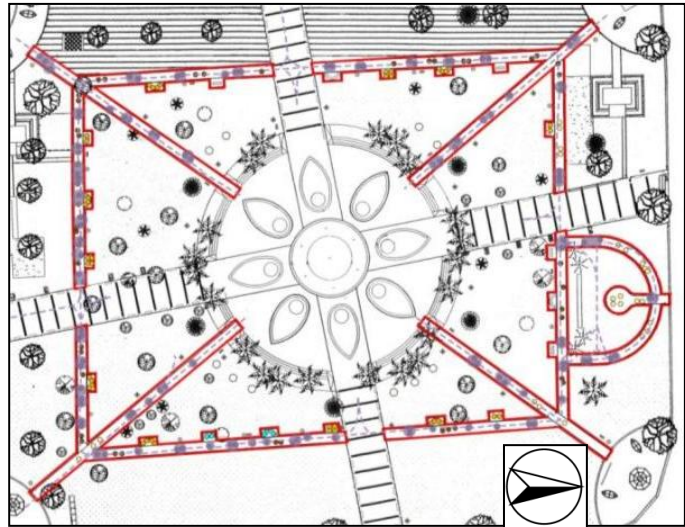


Gambar 4.298 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Kecil Sore Hari Kerja

i. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi di zona jalur pejalan kaki kecil pada hari kerja sore ini cenderung meningkat daripada hari kerja siang. Aktivitas berjalan tidak

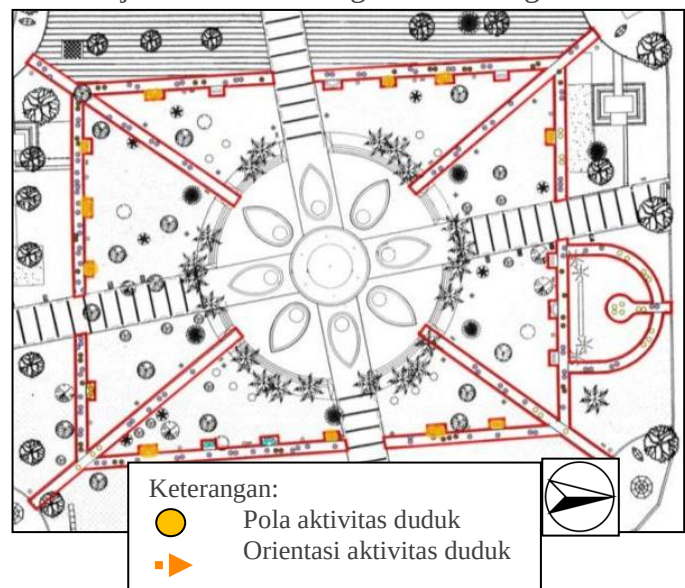
hanya bertujuan untuk berpindah tempat, namun juga untuk berjalan-jalan sambil melihat-lihat pemandangan dan juga untuk menjaga kebugaran. Pola yang terbentuk adalah linear, sedangkan pola sirkulasinya adalah *direct* dan *curvilinear*.



Gambar 4.299 Aktivitas Berjalan Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Sore Hari Kerja

ii. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terjadi di hari kerja rata-rata meningkat secara signifikan serta lebih ramai daripada hari kerja siang, dimana jumlah pelaku bertambah, pada area-area dudukan semen. Aktivitas duduk yang terjadi pada dudukan semen juga berorientasi pada arah air mancur. Pelaku aktivitas yang sering terlihat adalah pengunjung dewasa dan remaja sedangkan pola yang terbentuk adalah *cluster*.

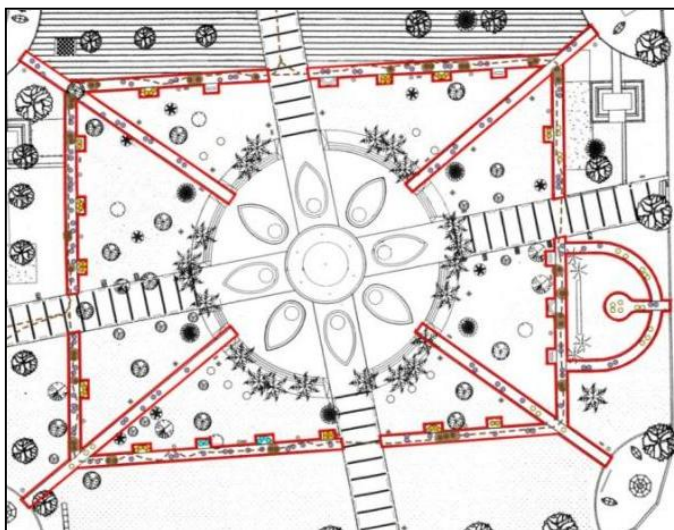


Gambar 4.300 Aktivitas Duduk Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Sore Hari Kerja

iii. Aktivitas olah raga atletik

Pada hari kerja sore, Aktivitas olah raga atletik yang terjadi di jalur pejalan kaki kecil mulai bermunculan. Rata-rata pengunjung yang melakukan aktivitas ini adalah pengunjung dewasa, remaja, dan anak-anak. Jenis aktivitas yang sering terlihat adalah *jogging* dan bersepeda. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear, dengan pola sirkulasinya rata-rata *curvilinear* dan *erratic*. Pola sirkulasi yang

terbentuk rata-rata dikarenakan aktivitas olah raga atletik yang terjadi dilakukan sambil menghindari pengunjung lain yang beraktivitas di jalur pejalan kaki kecil.

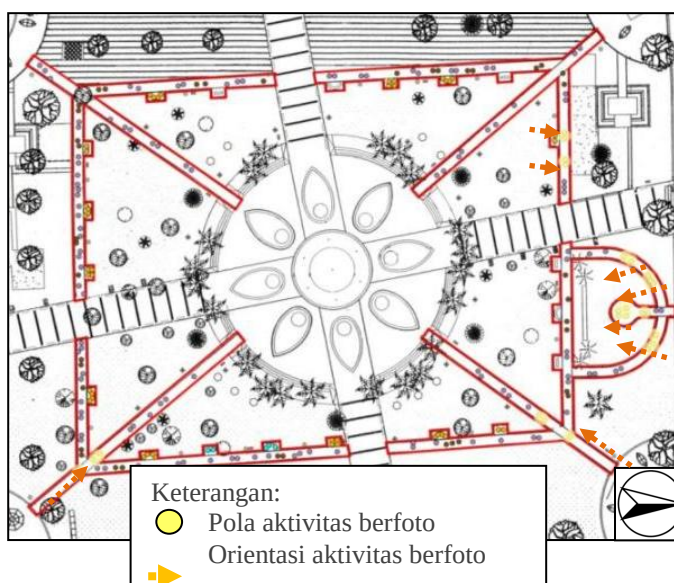


Gambar 4.301 Aktivitas Olah Raga Atletik Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Hari Kerja Sore

iv. Aktivitas berfoto

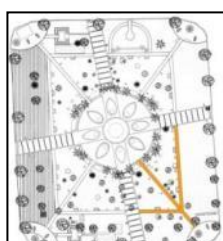
Aktivitas berfoto yang terjadi cenderung meningkat daripada hari kerja siang.

Aktivitas ini menyebar ke arah jalur pejalan kaki kecil yang lain. Orientasi dari aktivitas ini tidak hanya pada *sclupture* Alun-Alun Malang, namun juga menuju pusat alun-alun dan pada arah *skatepark*, dimana biasanya pengunjung membuat foto mengenai aktivitas *skating* yang terjadi. Pola yang terbentuk pada hari kerja sore ini adalah *cluster*.

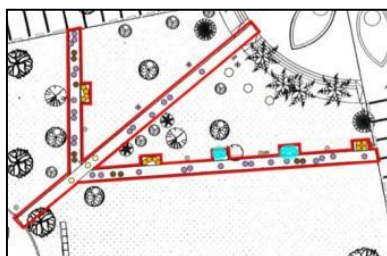


Gambar 4.302 Aktivitas Berfoto Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Sore Hari Kerja

v. Aktivitas berbaring tidur



Keyplan

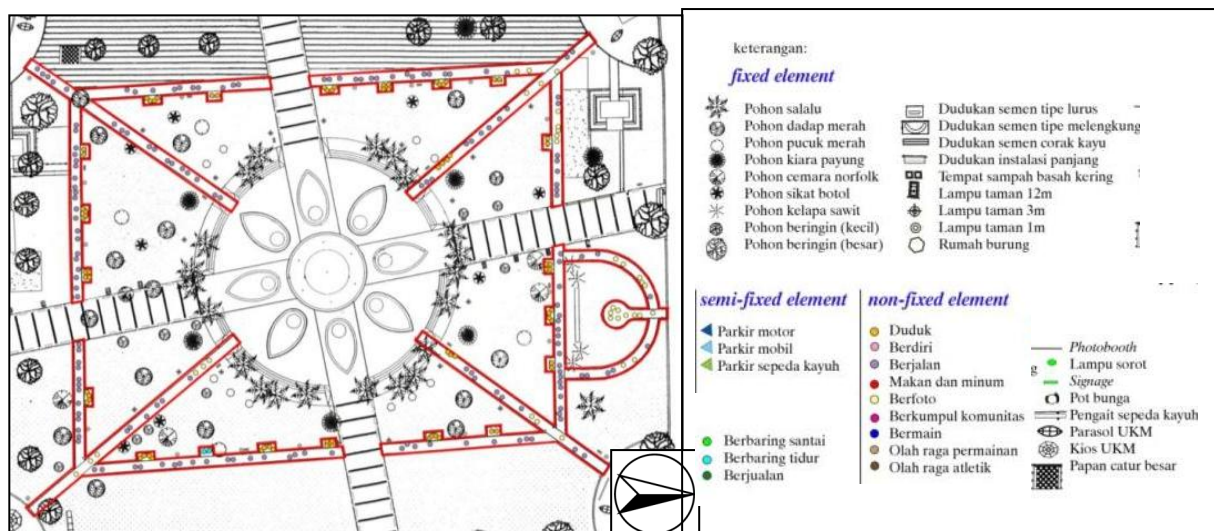


Gambar 4.303 Aktivitas Berbaring Tidur Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Sore Hari Kerja

Aktivitas berbaring tidur yang terjadi di jalur pejalan kaki kecil pada hari kerja sore ini termasuk aktivitas yang jarang terjadi. Pelaku yang sering terlihat melakukan aktivitas berbaring tidur ini adalah dari kalangan pengguna tetap berupa gelandangan dan pengemis. Aktivitas ini biasanya menempatiudukan semen serta berada pada daerah yang teduh sebelah tenggara. Tidak ada pola yang terbentuk dari aktivitas ini.

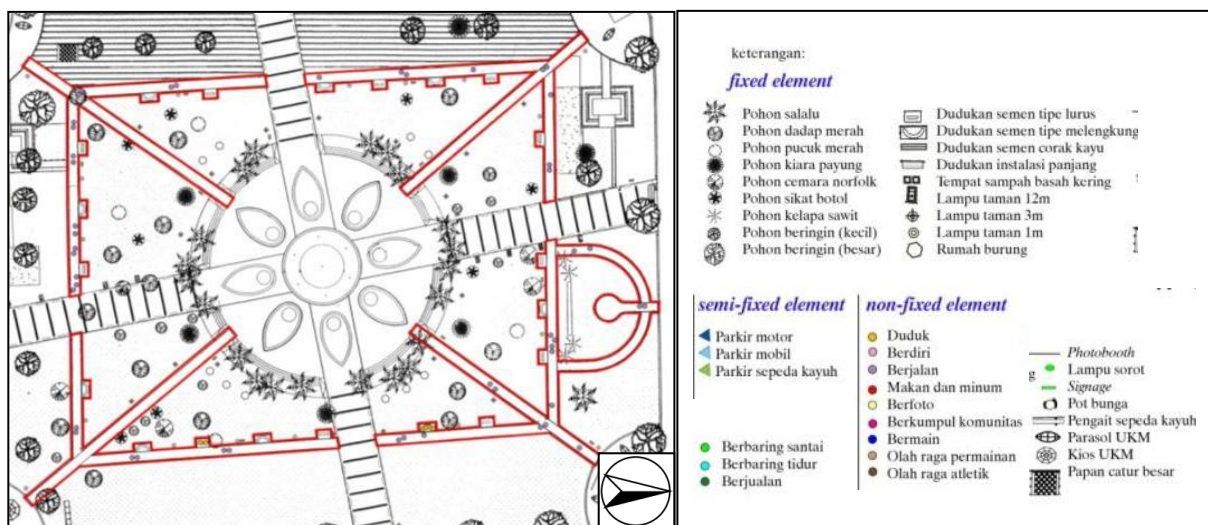
d) Hari kerja (malam)

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja malam di jalur pejalan kaki kecil tidak mengalami perubahan yang signifikan. Rata-rata aktivitas yang terjadi hanya mengalami sedikit penambahan pada jumlah pelaku aktivitasnya, namun jenis aktivitasnya cenderung berkurang. Aktivitas dominan yang terbentuk adalah berjalan dan duduk.



Gambar 4.304 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Kecil Malam Hari Kerja

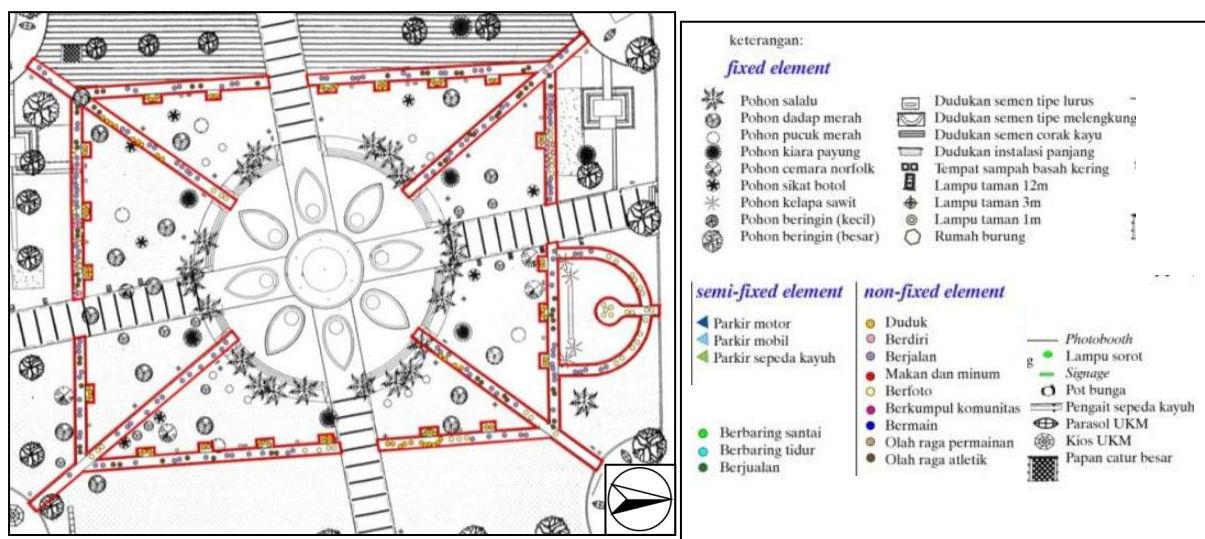
e) Hari ibadah (siang)



Gambar 4.305 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Kecil Siang Hari Ibadah

Aktivitas yang terjadi pada hari ibadah di jalur pejalan kaki kecil relatif sama dengan yang terjadi pada hari kerja, kecuali yang terjadi pada hari ibadah siang, yang mana pada hari ibadah siang ini rata-rata aktivitas yang terbentuk sangatlah sedikit, dan memiliki intensitas yang lebih sedikit daripada yang terjadi pada hari kerja siang. Aktivitas dominan yang terjadi adalah aktivitas duduk dan berjalan.

f) Hari libur (pagi)



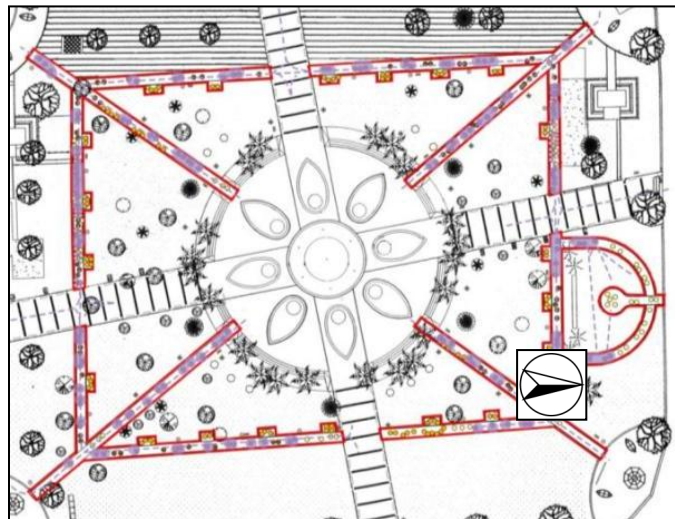
Gambar 4.306 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Kecil Pagi Hari Libur

Aktivitas yang terjadi pada hari libur pagi di jalur pejalan kaki kecil cenderung memiliki kepadatan yang lebih tinggi daripada hari kerja umumnya. Hal ini dikarenakan pada hari libur pagi sering terdapat *event* di alun-alun, atau apabila tidak ada, maka area alun-alun Kota Malang sendiri pada hari libur pagi memang cenderung ramai serta terjadi beragam jenis aktivitas. Aktivitas dominan adalah berjalan, duduk, dan olah raga atletik. Sedangkan aktivitas lain yang juga terlihat, yaitu aktivitas berfoto dan berdiri.

i. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terbentuk pada hari libur pagi di jalur pejalan kaki kecil meningkat daripada aktivitas berjalan pada hari kerja. Pada hari libur pagi di jalur pejalan kaki kecil ini, aktivitas berjalan terpadat berada pada jalur pejalan kaki kecil 2 dan 3, yaitu pada sebelah barat daya dan barat laut. Pola berjalan yang terbentuk adalah linear, dengan pola sirkulasi yang *curvilinear* dan *direct*. Aktivitas berjalan

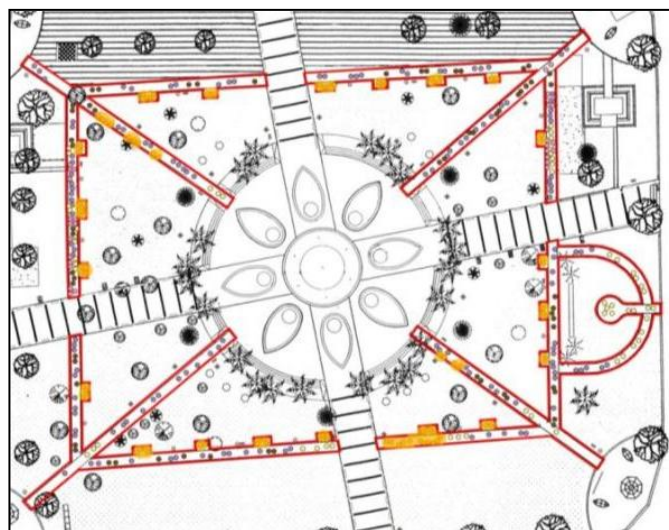
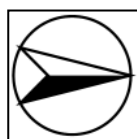
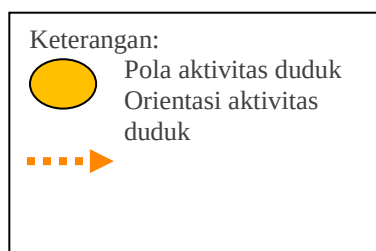
yang terbentuk rata-rata memiliki gerakan berpindah tempat yang lebih lambat daripada hari kerja pada umumnya, dikarenakan padatnya aktivitas ini.



Gambar 4.307 Aktivitas Berjalan Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Pagi Hari Libur

ii. Aktivitas duduk

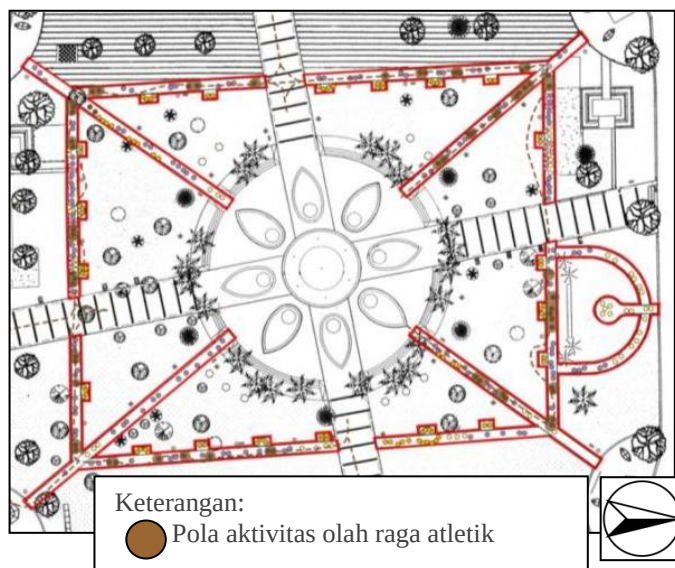
Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur pagi di jalur pejalan kaki kecil rata-rata lebih padat daripada yang terjadi pada hari kerja pada umumnya. Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur pagi ini rata-rata menempati keseluruhan dudukan semen yang ada, dengan orientasi tidak menentu. Selain itu, dikarenakan kepadatan dari aktivitas duduk ini, sehingga beberapa aktivitas duduk terbentuk pada area elemen jalan jalur pejalan kaki kecil dengan orientasi menghadap ke zona hijau bebas aktivitas. Beberapa pengunjung alun-alun melakukan aktivitas duduk ini setelah melakukan ibadah pada masjid jami alun-alun. Pola yang terbentuk dari aktivitas duduk ini adalah *cluster*.



Gambar 4.308 Aktivitas Duduk Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Pagi Hari Libur

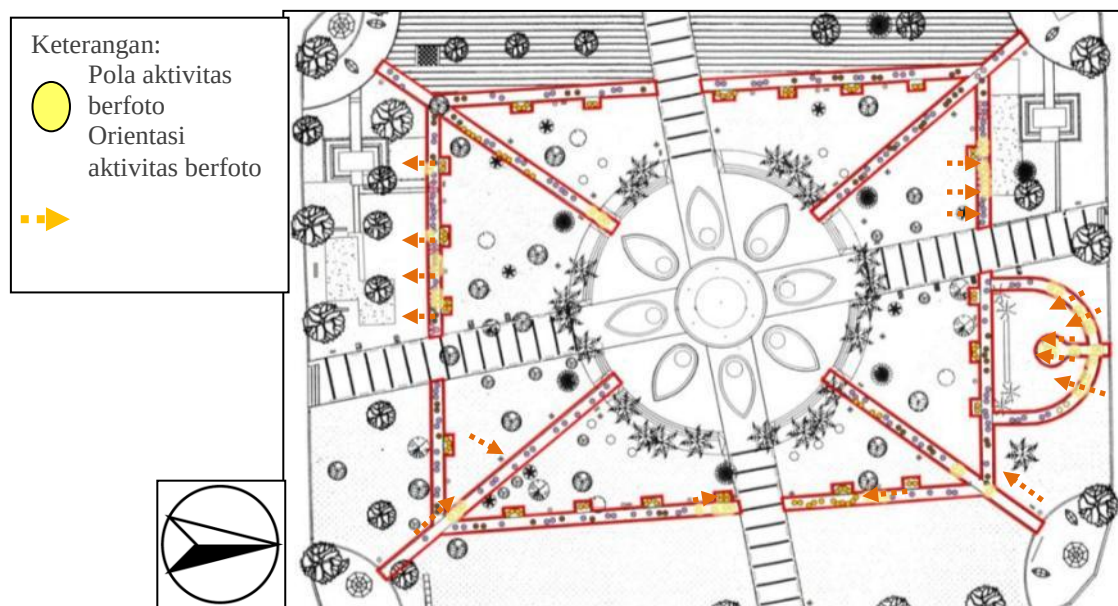
iii. Aktivitas olah raga atletik

Aktivitas *jogging* dan rata-rata meningkat daripada yang terjadi pada hari kerja pada umumnya.. Pola yang terbentuk linear, dengan sirkulasi yang *curvilinear, erratic*. Dikarenakan padatnya hingga beberapa aktivitas olah raga atletik sampai harus menggunakan zona hijau untuk sekedar melewati orang-orang yang sedang beraktivitas.



Gambar 4.309 Aktivitas Olah Raga Atletik Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Hari Libur Pagi

iv. Aktivitas berfoto

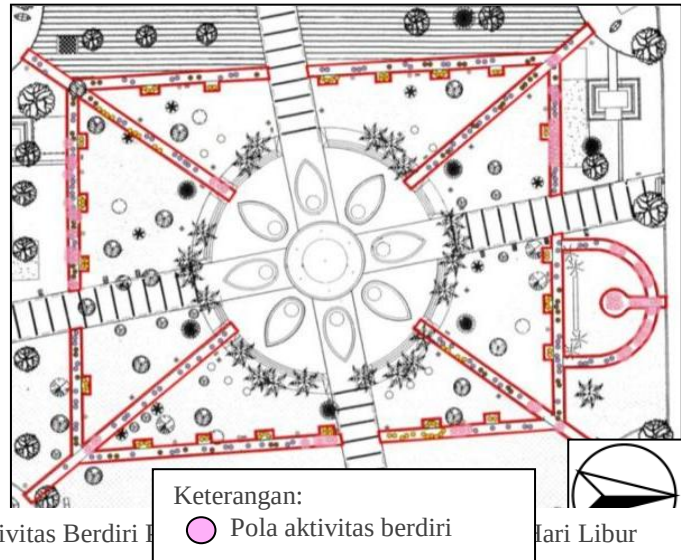


Gambar 4.310 Aktivitas Berfoto Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Pagi Hari Libur

Aktivitas berfoto yang terjadi pada hari libur pagi di jalur pejalan kaki kecil rata-rata meningkat secara signifikan daripada yang terjadi pada hari kerja. Aktivitas ini tidak hanya terbentuk pada area sekitar zona *skatepark*, namun juga terbentuk pada area yang berdekatan dengan zona *playground*, dimana biasanya para orang tua sedang berfoto terhadap kegiatan bermain anak-anak, ataupun kegiatan *skating* yang terjadi pada zona *skatepark*. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.

v. Aktivitas berdiri

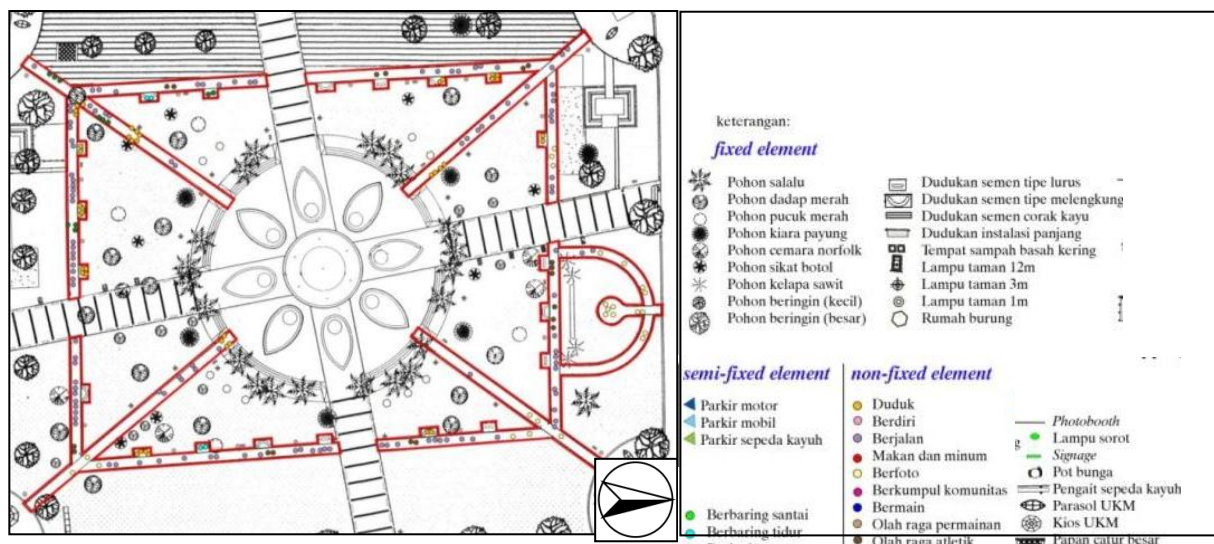
Aktivitas berdiri mulai bermunculan pada hari libur pagi. Pada aktivitas berdiri yang berdekatan dengan zona bermain *playground*, rata-rata dilakukan oleh orang tua yang bertujuan untuk menjaga anak-anak yang sedang bermain di *playground* tersebut. Sedangkan aktivitas berdiri yang berada pada jalur pejalan kaki kecil sebelah barat laut biasanya memiliki tujuan untuk melihat-lihat aktivitas *skating*.. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.311 Aktivitas Berdiri Hari Libur

g) Hari libur (siang)

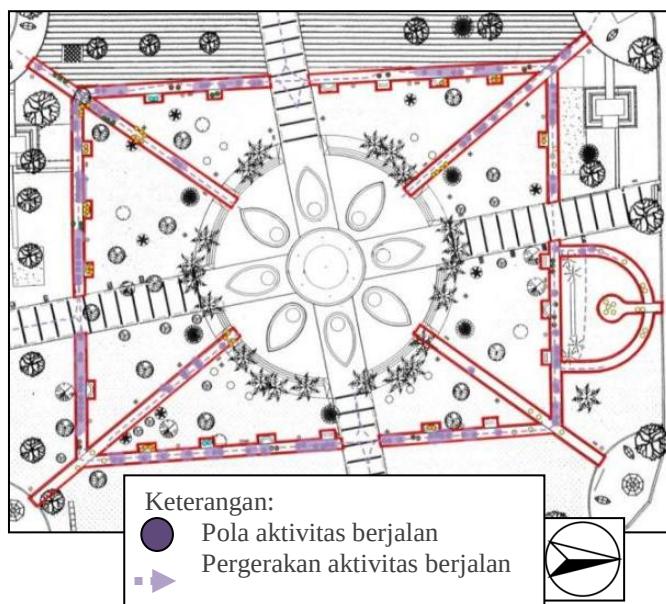
Aktivitas yang terjadi pada hari libur siang di jalur pejalan kaki kecil rata-rata mengalami penurunan yang signifikan daripada yang terjadi pada hari libur pagi, namun jenis aktivitasnya mengalami sedikit penambahan, yaitu dengan adanya beberapa aktivitas berjualan yang mulai bermunculan. Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur siang ini adalah aktivitas berjalan.



Gambar 4.312 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Kecil Siang Hari Libur

i. Aktivitas berjalan

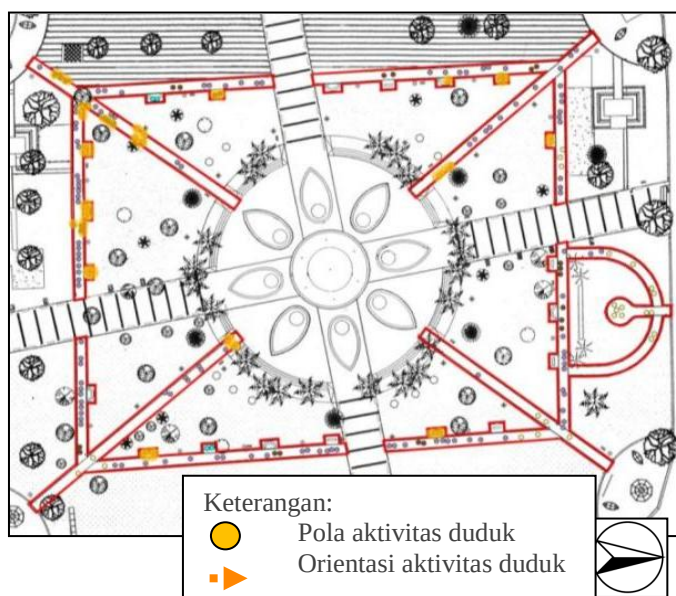
Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari libur siang di jalur pejalan kaki kecil ini rata-rata mengalami penurunan aktivitas, sehingga cenderung lebih lenggang daripada hari libur pagi. Namun aktivitas berjalan terbanyak masih berada pada sebelah barat daya dekat dengan zona *playground*, dengan tujuan bersirkulasi untuk menuju area bermain. Pola yang terbentuk dari aktivitas berjalan ini adalah linear, dengan sirkulasi yang *direct* dan *curvilinear*.



Gambar 4.313 Aktivitas Berjalan Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Siang Hari Libur

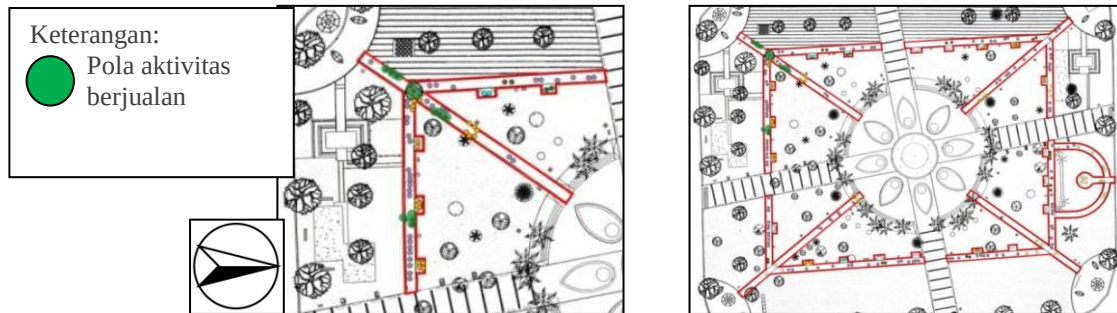
ii. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur siang cenderung menurun daripada hari libur pagi. Beberapa aktivitas duduk ini terbentuk pada dudukan semen dan pada elemen jalan jalur pejalan kaki kecil. Aktivitas duduk terbanyak rata-rata terbentuk pada area jalur pejalan kaki kecil sebelah barat daya, dimana area ini terteduh oleh pohon beringin serta beberapa poho-pohon peneduh lainnya pada sekitar daerah ini. Beberapa aktivitas duduk ini berorientasi pada jalur pejalan kaki kecil dan beberapa lagi berorientasi pada pusat dari alun-alun. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.314 Aktivitas Duduk Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Siang Hari Libur

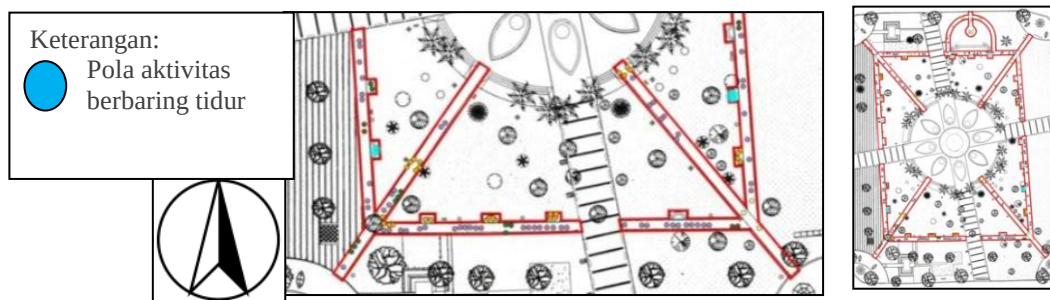
iii. Aktivitas berjualan



Gambar 4.315 Aktivitas Berjualan Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Hari Libur Siang

Aktivitas berjualan mulai bermunculan pada siang hari. Aktivitas yang terjadi pada siang hari libur ini rata-rata berada pada area yang serta berdekatan dengan zona *playground*, serta aktivitasnya rata-rata dilakukan sambil duduk. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.

iv. Aktivitas berbaring tidur

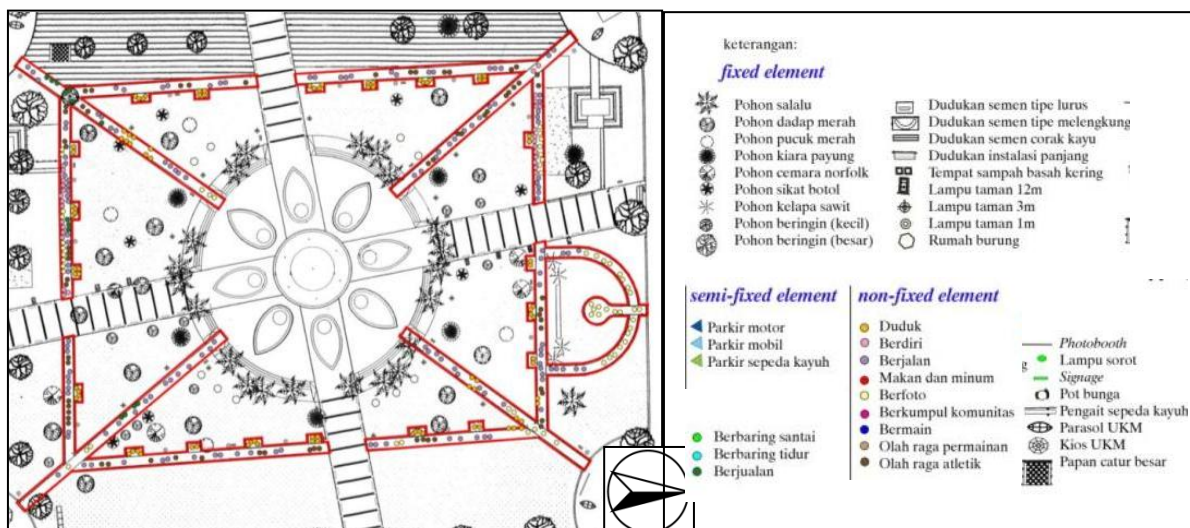


Gambar 4.316 Aktivitas Berbaring Tidur Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Siang Hari Libur

Aktivitas berbaring tidur sebagian besar dilakukan oleh gelandangan dan pengemis. Rata-rata aktivitas ini terbentuk pada area dengan tanaman peneduh,. Aktivitas ini sering terlihat pada sebelah tenggara pada dudukan semen yang berdekatan dengan pucuk merah. Tidak terdapat pola yang terlihat dari aktivitas ini.

h) Hari libur (sore)

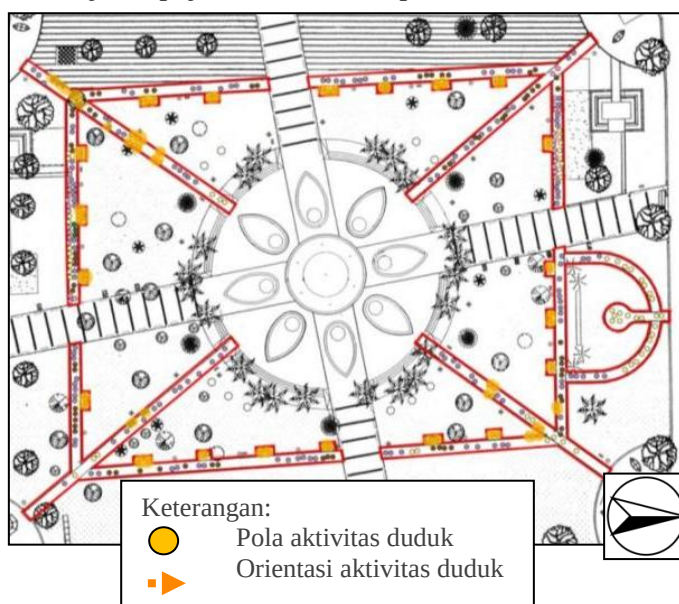
Aktivitas yang terjadi pada hari libur sore ini cenderung meningkat dalam jenis aktivitas dan jumlah pengunjung yang berada dalam alun-alun. Aktivitas dominan yang teridentifikasi adalah aktivitas berjalan dan duduk. Sedangkan aktivitas tambahan yang teridentifikasi adalah olah raga atletik, berfoto, berdiri, dan berjualan.



Gambar 4.317 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Kecil Sore Hari Libur

i. Aktivitas duduk

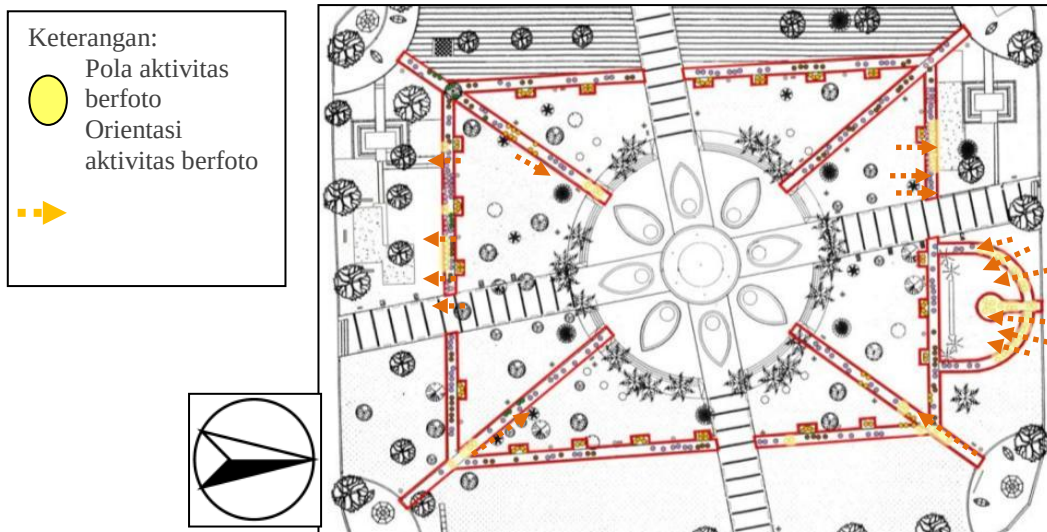
Aktivitas duduk yang terbentuk di jalur pejalan kaki kecil pada hari libur sore ini cenderung bertambah daripada hari libur siang, dan terkadang hingga berada pada area jalan jalur pejalan kaki kecil. Aktivitas ini rata-rata menempati seluruh jalur pejalan kaki kecil dengan orientasi dua arah, menuju jalur pejalan kaki kecil dan menuju pusat alun-alun. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.318 Aktivitas Duduk Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Sore Hari Libur

ii. Aktivitas berfoto

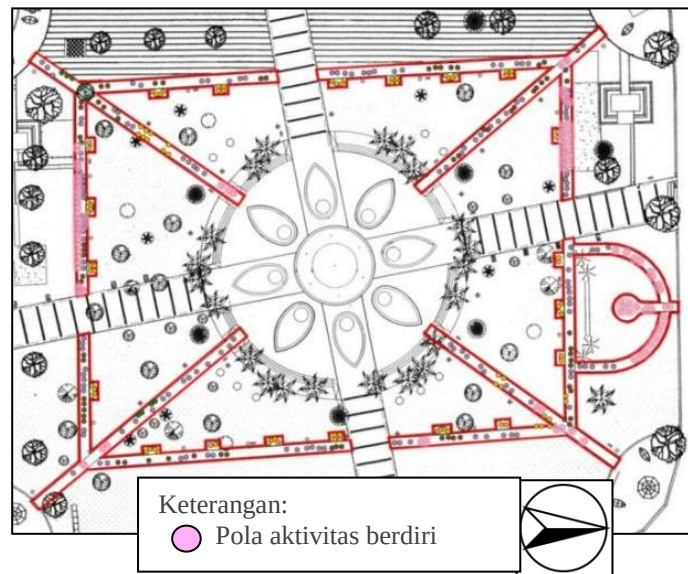
Aktivitas berfoto pada hari libur sore di jalur pejalan kaki kecil cenderung meningkat dibandingkan dengan hari libur siang. Pada hari libur sore ini aktivitas ini mengalami peningkatan terutama pada area-area yang berdekatan dengan zona *playground* dan zona *skatepark*, serta pada area yang berdekatan dengan *sculpture* alun-alun Malang. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.



Gambar 4.319 Aktivitas Berfoto Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Sore Hari Libur

iii. Aktivitas berdiri

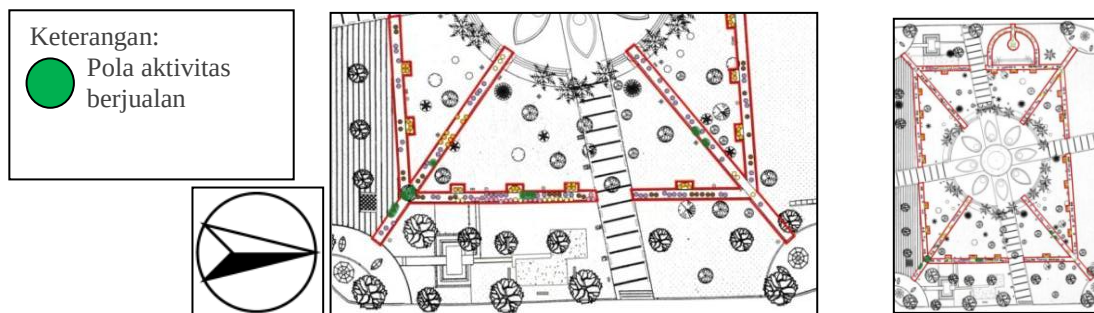
Aktivitas berdiri yang terjadi pada hari libur sore di jalur pejalan kaki kecil alun-alun Kota Malang ini rata-rata berada pada area-area yang berdekatan dengan zona *playground* dan zona *skatepark* serta bertujuan untuk bersantai sambil melihat-lihat aktivitas yang berada pada kedua zona tersebut. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.



Gambar 4.320 Aktivitas Berdiri Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Sore Hari Libur

iv. Aktivitas berjalan

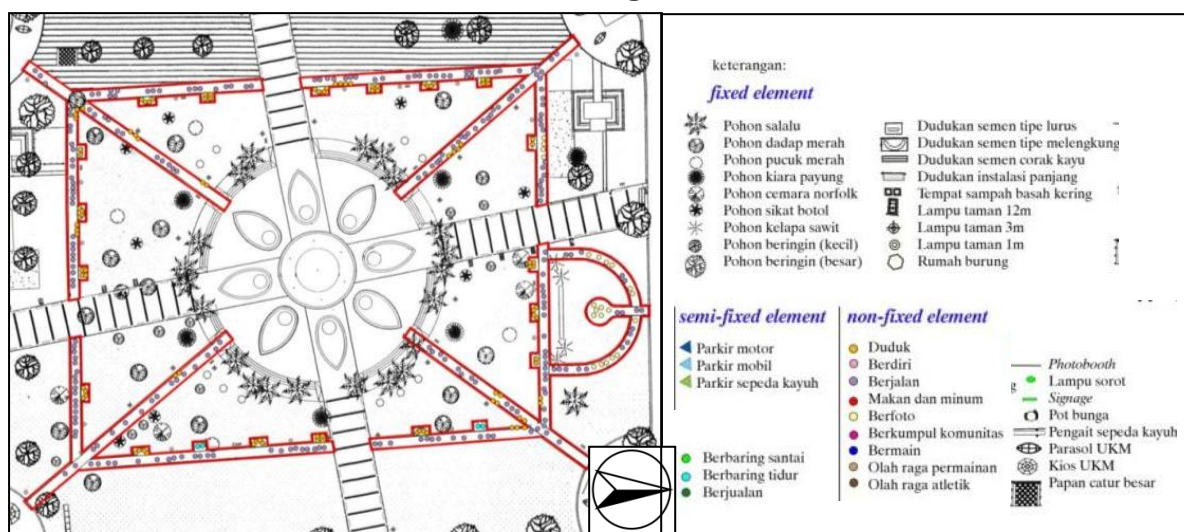
Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari libur sore ini rata-rata merupakan lanjutan dari aktivitas berjalan yang terjadi pada hari libur siang. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*. Lokasi aktivitas ini terbentuk adalah sama dengan yang terjadi pada hari libur siang, yaitu di jalur pejalan kaki kecil yang berdekatan dengan zona *playground*.



Gambar 4.321 Aktivitas Berjalan Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Hari Libur Sore

i) Hari libur (malam)

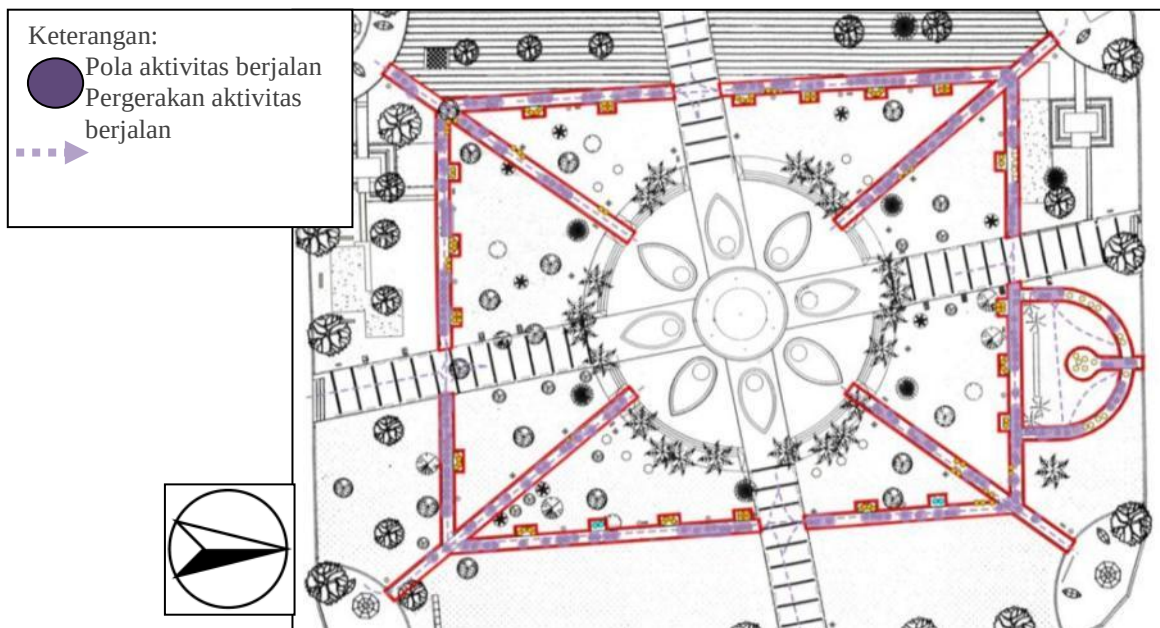
Aktivitas yang terjadi pada hari libur malam di jalur pejalan kaki kecil ini rata-rata mengalami penurunan, yaitu pada jenis aktivitas yang ada, dimana aktivitas yang menghilang adalah aktivitas berjalan serta aktivitas olah raga atletik, sedangkan secara kasat mata, jumlah pengunjung yang datang ke alun-alun mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Aktivitas yang dominan adalah aktivitas berjalan, aktivitas duduk. Sedangkan aktivitas lain yang juga terlihat namun tidak mendominasi area ini adalah aktivitas berfoto dan aktivitas berbaring tidur.



Gambar 4.322 Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Kecil Malam Hari Libur

i. Aktivitas berjalan

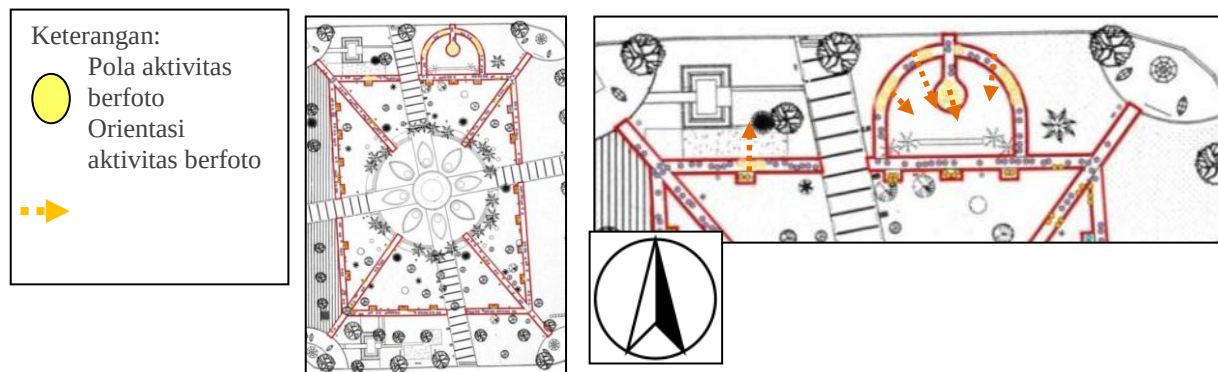
Aktivitas berjalan yang terjadi di jalur pejalan kaki kecil pada hari libur malam ini rata-rata tidak mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan yang terjadi pada hari libur sore, sehingga gerakan dalam berpindah tempatnya pun cenderung lambat. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear. Sedangkan pola sirkulasinya adalah *direct* dan *curvilinear*.



Gambar 4.323 Aktivitas Berjalan Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Malam Hari Libur

ii. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto yang terjadi cenderung menurun apabila dibandingkan dengan aktivitas berfoto yang terjadi pada hari libur sore, dimana aktivitas berfoto pada hari libur malam rata-rata hanya terbentuk pada area yang bersampingan dengan *sculpture* alun-alun Malang. Beberapa aktivitas berfoto juga terbentuk pada area yang bersampingan dengan zona *skatepark*. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.324 Aktivitas Berfoto Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Malam Hari Libur

iii. Aktivitas berbaring tidur

Aktivitas berbaring tidur yang terjadi pada hari libur malam ini sedikit meningkat apabila dibandingkan dengan yang terjadi pada hari libur sore. Aktivitas

ini juga sering terlihat pada dudukun semen sebelah timur laut. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.



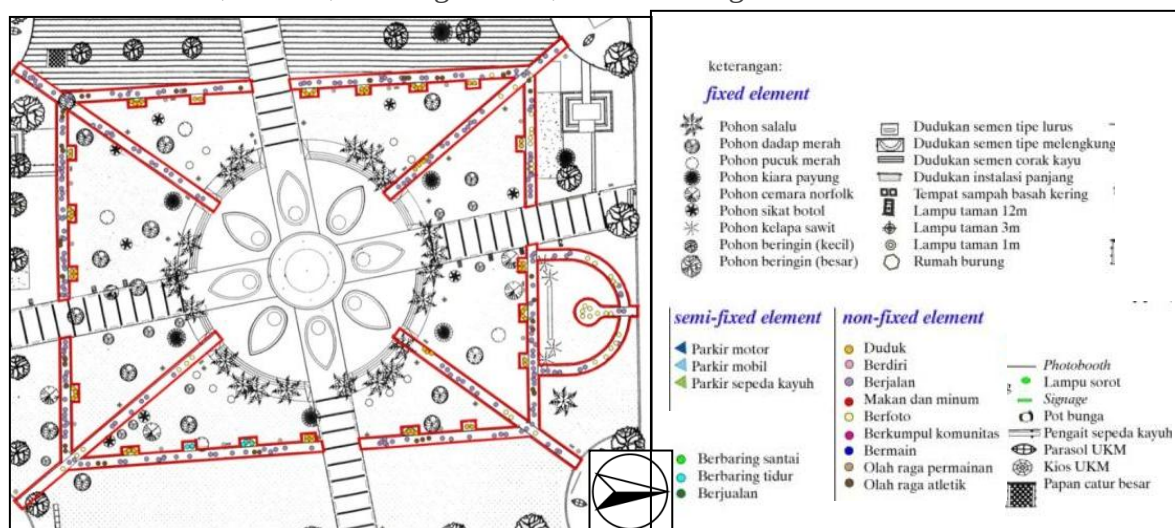
Gambar 4.325 Aktivitas Berbaring Tidur Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Malam Hari Libur

j) Hari libur dengan *event* tertentu

Aktivitas yang terjadi pada hari libur dengan *event* tertentu yang terjadi di jalur pejalan kaki kecil tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari libur biasa baik dalam jenis aktivitas di dalamnya, pola yang terbentuk maupun intensitas penggunaannya yang dibagi mulai pagi hari hingga malam hari.

k) *Overlay* aktivitas jalur pejalan kaki kecil hari kerja

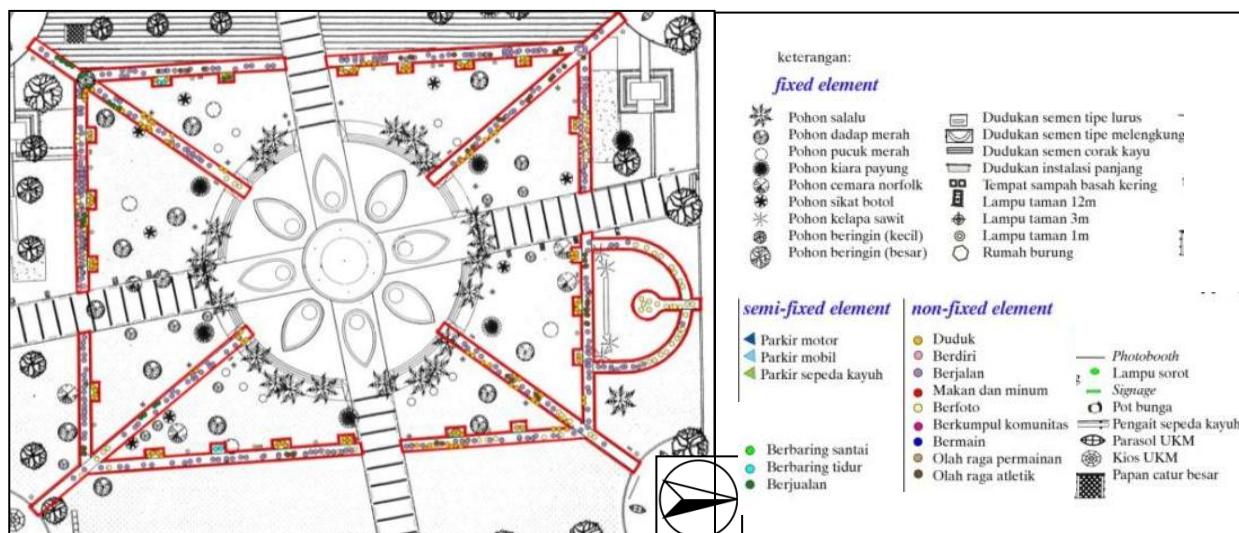
Secara keseluruhan aktivitas yang terjadi pada hari kerja pagi menempati keseluruhan dari jalur pejalan kaki kecil yang ada, dan tersebar dengan rata-rata kepadatan yang sama antar setiap zona pejalan kaki kecil yang ada. Aktivitas paling dominan adalah aktivitas berjalan, sedangkan aktivitas lainnya yang terlihat adalah aktivitas duduk, berfoto, olah raga atletik, dan berbaring tidur.



Gambar 4.326 Overlay Place Centered Mapping Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Kecil Hari Kerja

- i. Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan yang terjadi di jalur pejalan kaki kecil rata-rata kepadatannya menempati keseluruhan dari jalur pejalan kaki kecil yang ada. Namun rata-rata aktivitas berjalan paling padat berada pada area- area jalur pejalan kaki kecil yang menghubungkan antara jalur pejalan kaki besar. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear, sedangkan sirkulasinya adalah *curvilinear*, dan *direct*.
- ii. Aktivitas duduk; Aktivitas duduk yang terjadi pada jalur pejalan kaki kecil ini rata-rata kepadatannya menyeluruh pada area yang didesain untuk menampung kegiatan duduk ini, namun beberapa aktivitasnya terkadang masih cenderung renggang, beberapa area dudukan hanya diisi oleh beberapa orang saja, sedangkan pengunjung lain menempati area dudukan lainnya. Beberapa aktivitas duduk juga terlihat mengisi sebagian kecil area jalan dari jalur pejalan kaki kecil.. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear.
- iii. Aktivitas olah raga atletik; Aktivitas olah raga atletik yang terjadi di jalur pejalan kaki kecil pada hari kerja ini cenderung menempati kurang dari setengah jalur pejalan kaki kecil yang tersedia. Beberapa pengunjung yang melakukan aktivitas ini terdiri dari dua jenis, yaitu berjogging dan bersepeda. Pola yang terbentuk dari aktivitas olah raga atletik ini adalah linear, sedangkan sirkulasinya adalah *curvilinear*, *direct*, dan *erratic*.
- iv. Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto yang terjadi pada hari kerja rata-rata tersebar dan terjadi pada area tertentu saja, aktivitas ini paling sering terlihat pada area jalur pejalan kaki 4 sebelah timur laut yang berada pada area utara dari *sclupture* 'Alun-Alun Malang'. Aktivitas ini berorientasi ke selatan, sedangkan beberapa aktivitas juga terlihat pada area sebelah barat laut yang berada pada selatan dari zona *skatepark*, yang rata-rata berorientasi ke arah utara. Pada aktivitas berfoto di area lain tidak terlalu ramai yaitu di area jalur pejalan kaki kecil yang menghubungkan antara zona UKM dengan zona plaza. Aktivitas ini memiliki pola *cluster*.
- v. Aktivitas berbaring tidur; Aktivitas berbaring tidur yang terjadi cenderung sedikit dan hanya terdapat pada beberapa wilayah saja, seperti yang berada pada jalur pejalan kaki kecil sebelah tenggara, yang mana aktivitasnya terletak di dudukan yang berada di jalur pejalan kaki kecil. Dikarenakan sedikitnya aktivitas ini maka tidak terdapat pola yang terlihat.

1) *Overlay* aktivitas jalur pejalan kaki kecil hari libur



Gambar 4.327 *Overlay Place Centered Mapping* Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Kecil Hari Libur

Aktivitas yang terjadi di jalur pejalan kaki kecil pada hari libur secara umum lebih padat dan lebih ramai daripada yang terjadi pada hari kerja, dan tersebar pada keseluruhan jalur pejalan kaki kecil, namun secara umum, aktivitas paling padat berada di jalur pejalan kaki kecil sebelah barat laut dan sebelah barat daya. Aktivitas yang terlihat secara umum adalah aktivitas berjalan, duduk, berdiri, berfoto, olah raga atletik, dan berjulan. Diantara aktivitas yang terjadi, berjalan adalah aktivitas paling dominan.

- i. Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari libur di jalur pejalan kaki kecil cenderung lebih padat daripada yang terjadi pada hari kerja. Aktivitas ini terbentuk pada keseluruhan area jalur pejalan kaki kecil dan dengan kepadatan yang merata antara satu zona jalur pejalan kaki kecil satu dengan yang lainnya. Beberapa aktivitas berjalan terkadang tersendat-sendat pada area yang cenderung sangat ramai, yaitu beberapa pada area sebelah selatan zona *skatepark*, dan pada area sebelah utara zona *playground*. Apabila terlalu padat, terkadang aktivitas berjalan yang terjadi melewati zona hijau bebas aktivitas untuk mempercepat mobilitas. Pola yang terbentuk dari aktivitas berjalan ini adalah linear, dengan sirkulasinya *direct*, dan *curvilinear*.
- ii. Aktivitas duduk; Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur di jalur pejalan kaki kecil ini sama dengan yang terjadi pada hari kerja. Aktivitas ini juga cenderung banyak dan menempati keseluruhan dari area dudukan yang disediakan, namun pada hari libur ini setiap area dudukan yang terdapat pelaku

aktivitasnya cenderung lebih padat lagi dan berdempetan, aktivitas duduknyapun berorientasi ke segala arah. Pola yang terbentuk adalah linear dan *cluster*.

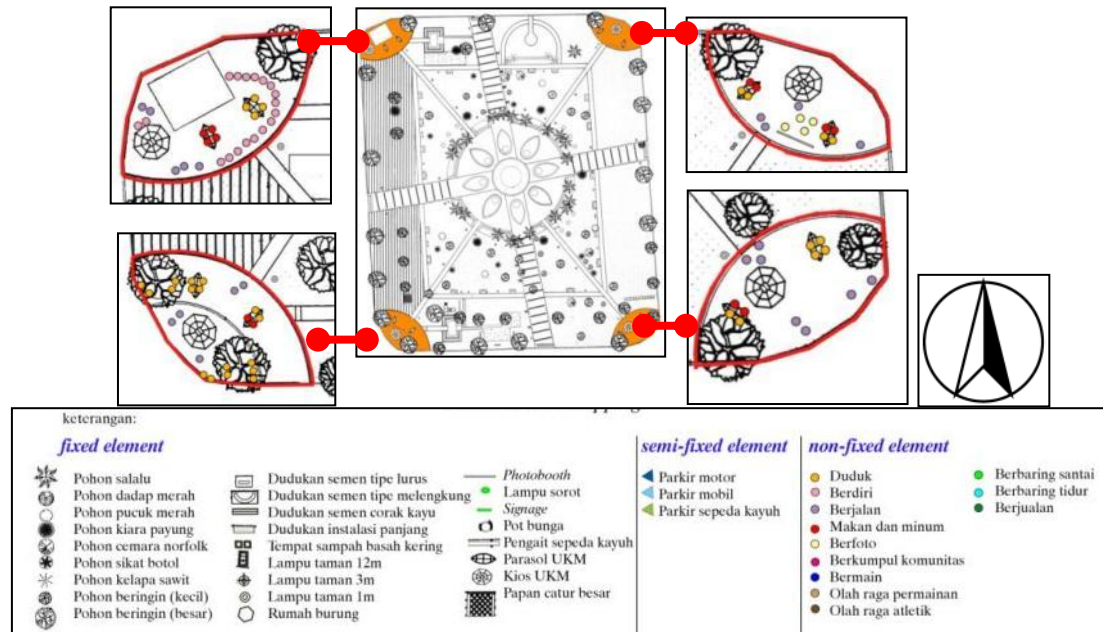
- iii. Aktivitas berdiri; Aktivitas berdiri yang terjadi yang terjadi cenderung lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, namun kepadatannya rata-rata hanya menempati sekitar kurang dari setengah jalur pejalan kaki kecil yang ada. Aktivitas berdiri ini sebagian besar dilakukan sambil berfoto, dan aktivitas berdiri terpadat terjadi pada area sebelah selatan dari zona *skatepark* dan area sebelah utara dari jalur *playground*, yang mana aktivitas berdiri yang terjadi beberapa memiliki tujuan untuk melihat-lihat dan mengamati aktivitas yang terjadi pada kedua zona itu, sedangkan yang lain dilakukan dengan aktivitas foto terjadi di zona *skatepark* maupun *playground*.
- iv. Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto yang terjadi di jalur pejalan kaki kecil pada hari libur cenderung lebih banyak dan lebih padat daripada yang terjadi pada hari kerja. Sama seperti yang terjadi pada hari kerja, aktivitas ini rata-rata tersebar dan terjadi pada area tertentu, seperti pada area jalur pejalan kaki kecil sebelah timur laut di depan *sculpture* "Alun-Alun Malang", dan berdekatan dengan zona *skatepark*, dan zona *playground*. Beberapa aktivitas berfoto juga berdekatan dengan kegiatan berkumpul yang terjadi pada jalur pejalan kaki besar pada hari libur. Aktivitas ini berpola *cluster*.
- v. Aktivitas olah raga atletik; Aktivitas olah raga atletik yang terjadi di jalur pejalan kaki kecil hari libur ini rata-rata lebih ramai daripada yang terjadi pada hari kerja. Pada hari libur, aktivitas ini tidak hanya tersebar pada area jalur pejalan kaki kecil yang menghubungkan jalur pejalan kaki besar satu dengan yang lainnya, namun juga terbentuk pada jalur pejalan kaki kecil yang menghubungkan zona UKM dengan zona plasa. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear. Sedangkan pola sirkulasi yang terbentuk adalah *curvilinear*, *erratic*, dan *direct*.

7) Jenis aktivitas pada zona UKM

a) Hari Kerja (Pagi)

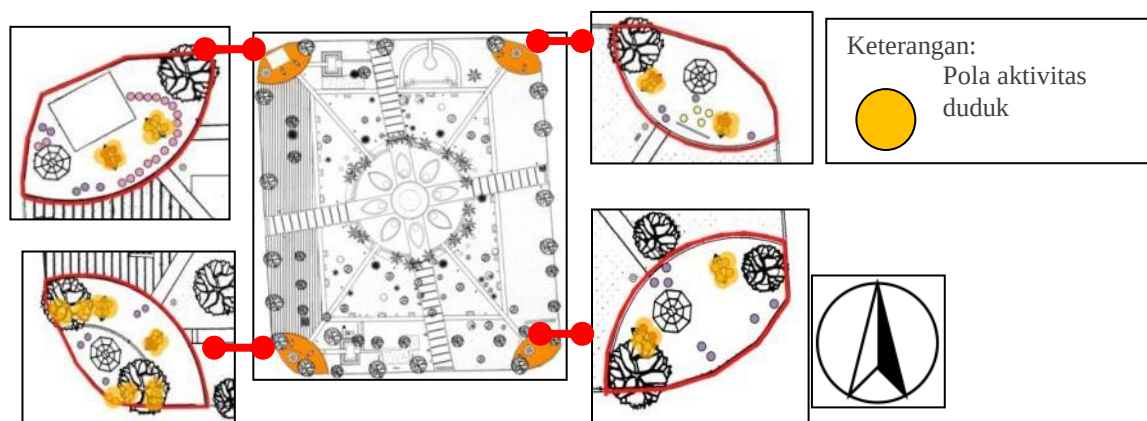
Aktivitas yang terjadi pada hari kerja pagi di zona UKM relatif sepi dengan mayoritas pengunjung alun-alun terlihat hanya pada sebagian kecil area UKM. Aktivitas yang rata-rata tergolong ramai terlihat pada zona UKM 1 dan 2, yaitu pada sebelah

barat laut dan barat daya. Aktivitas dominan yang sering terlihat pada keempat zona UKM adalah aktivitas duduk serta makan dan minum. Sedangkan aktivitas lain yang terlihat adalah aktivitas berdiri, berfoto, dan berjalan.



Gambar 4.328 Aktivitas Zona UKM Pagi Hari Kerja

i. Aktivitas duduk

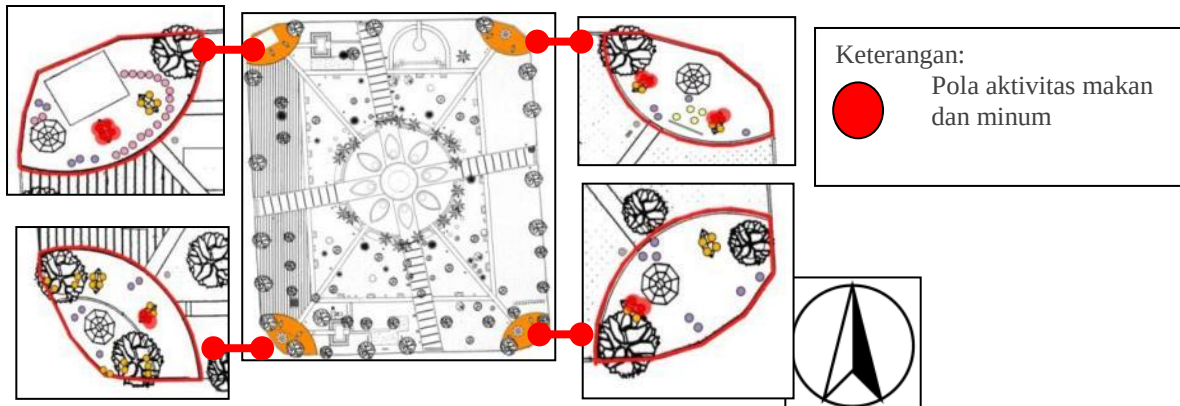


Gambar 4.329 Aktivitas Duduk Pada Zona UKM Pagi Hari Kerja

Pada pagi hari kerja di zona UKM, aktivitas duduk yang terjadi di zona UKM sudah relatif banyak. Pelaku aktivitas yang melakukan aktivitas duduk ini rata-rata memiliki tujuan untuk sekedar bersantai dan beristirahat. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.

ii. Aktivitas makan dan minum

Aktivitas makan dan minum pada hari kerja sering terlihat. Pola yang terbentuk adalah *cluster*. Pelaku aktivitas yang melakukan aktivitas ini terdiri pengunjung dewasa, remaja dan anak-anak, dan ada juga dari petugas keamanan alun-alun.



Gambar 4.330 Aktivitas Makan Dan Minum Pada Zona UKM Pagi Hari Kerja

iii. Aktivitas berdiri

Aktivitas berdiri paling sering terlihat pada area zona UKM 1 pada sebelah barat laut. Rata-rata aktivitas berdiri yang terjadi dilakukan oleh pengunjung yang mengantri untuk membayar pajak di pos kepolisian pada zona UKM tersebut. Aktivitas berdiri lain yang terbentuk berada pada zona UKM sebelah timur laut. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear.

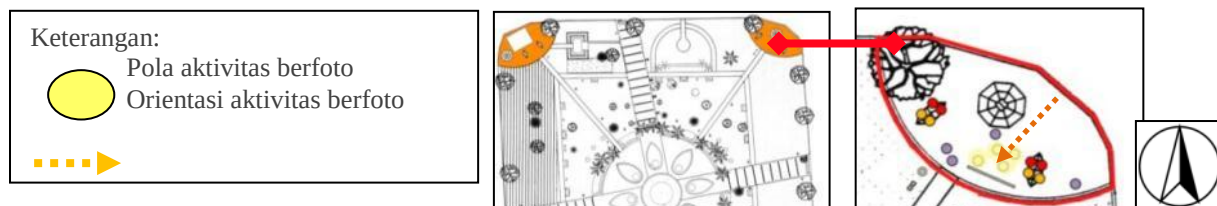


Gambar 4.331 Aktivitas Berdiri Pada Zona UKM Pagi Hari Kerja

iv. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto yang terjadi hanya terlihat pada zona UKM 4, yaitu terletak pada sebelah timur laut dengan memanfaatkan *photobooth* yang terdapat pada area ini. Aktivitas berfoto yang terjadi tergolong masih jarang dan sedikit dengan rata-rata

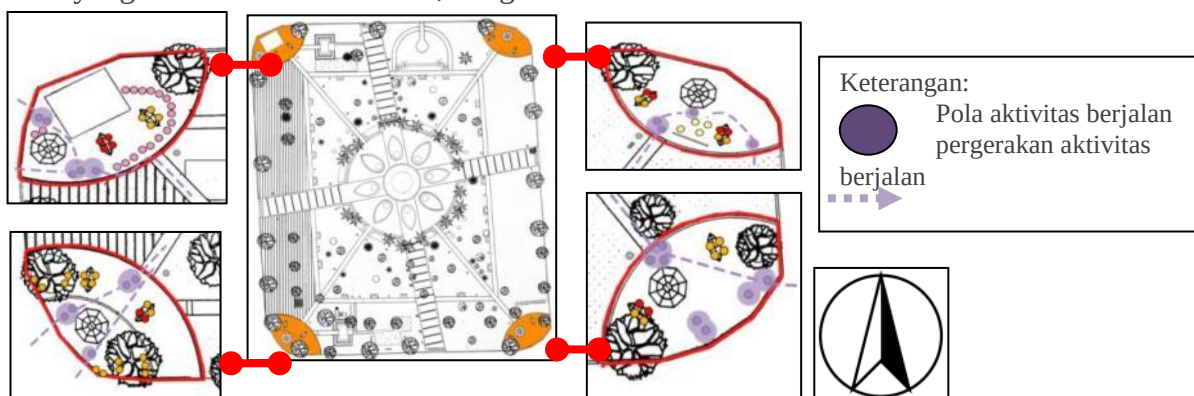
hanya satu atau dua pengunjung per lima menitnya. Oruentasi dari aktivitas berfoto ini adalah ke arah selatan. Tidak terdapat pola yang terbentuk dari aktivitas ini.



Gambar 4.332 Aktivitas Berfoto Pada Zona UKM Pagi Hari Kerja

v. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi di zona UKM alun-alun Kota Malang memiliki tujuan untuk sekedar menuju ke area tertentu dari zona UKM dan untuk bersirkulasi. Pada hari kerja pagi ini, aktivitas berjalan masih cenderung sepi dan berjarak. Pola yang terbentuk adalah linear, dengan sirkulasi adalah *direct* dan *curvilinear*.



Gambar 4.333 Aktivitas Berjalan Pada Zona UKM Pagi Hari Kerja

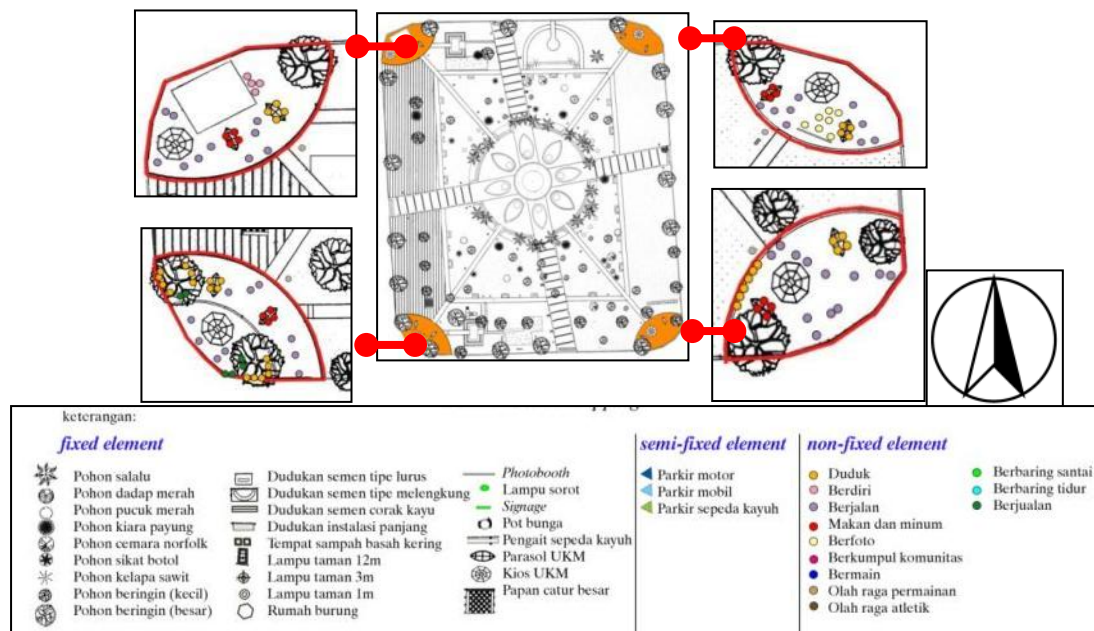
b) Hari kerja (siang)

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja siang rata-rata tidak mengalami peningkatan jenis aktivitasnya, serta memiliki kesamaan pola yang terjadi apabila dibandingkan dengan yang terjadi pada hari kerja pagi. Aktivitas yang terlihat pada hari kerja siang ini sama dengan yang terjadi pada hari kerja pagi, yaitu dengan aktivitas dominan adalah aktivitas duduk dan makan minum. Sedangkan aktivitas lain yang juga ikut terlihat namun tidak sebanyak aktivitas utama adalah aktivitas duduk, berdiri, dan berjalan.

c) Hari kerja (sore)

Jenis aktivitas yang terjadi pada hari kerja sore ini cenderung lebih banyak dibandingkan dengan jenis aktivitas pada hari kerja siang. Aktivitas dominan yang

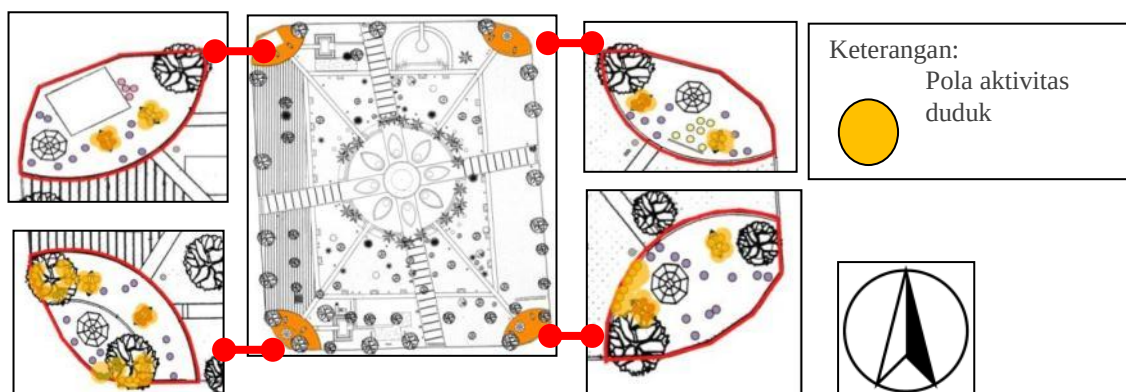
terjadi adalah duduk serta makan dan minum. Sedangkan aktivitas lain yang terjadi adalah berdiri, berfoto, berjalan, dan berjualan.



Gambar 4.334 Aktivitas Pada Zona UKM Sore Hari Kerja

i. Aktivitas duduk

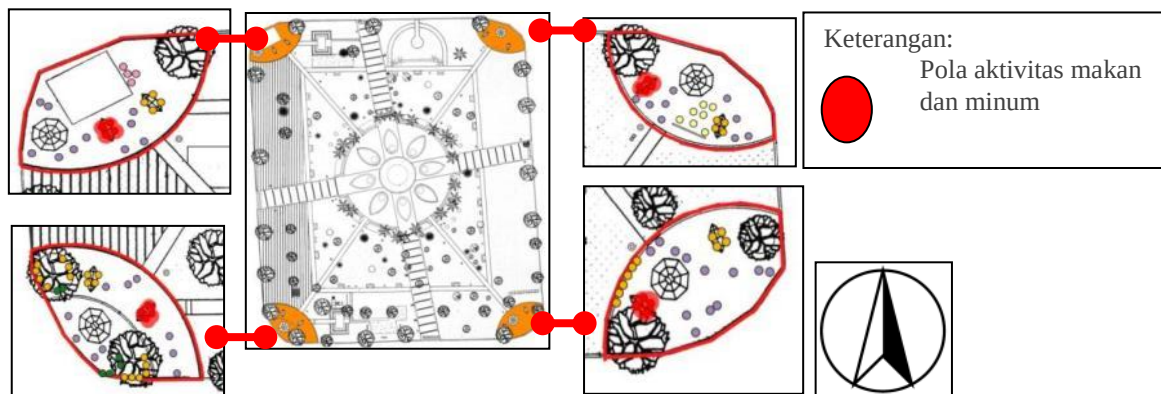
Aktivitas duduk yang terjadi di zona UKM pada hari kerja sore ini cenderung lebih banyak dikarenakan pelaku aktivitasnya juga bertambah. Aktivitas duduk paling banyak masih terjadi pada zona UKM sebelah barat daya. Beberapa aktivitas duduk juga cenderung mengalami peningkatan pada zona UKM sebelah tenggara dengan menempati setting lain di zona ini sebagai dudukan. Pola yang terbentuk pada aktivitas ini adalah *cluster*.



Gambar 4.335 Aktivitas Duduk Pada Zona UKM Sore Hari Kerja

ii. Aktivitas makan dan minum

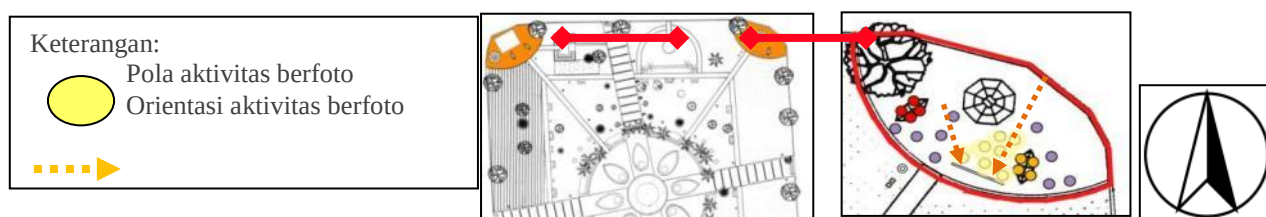
Aktivitas makan dan minum yang terjadi pada hari kerja sore di zona UKM cenderung sama dan tidak mengalami penambahan dibanding yang terjadi pada hari kerja siang. Aktivitas ini dilakukan sambil duduk dan masih terbentuk pada area parasol UKM. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.



Gambar 4.336 Aktivitas Makan Minum Pada Zona UKM Sore Hari Kerja

iii. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto yang terjadi sama dengan waktu sebelumnya, dimana aktivitasnya cenderung hanya terbentuk pada zona UKM 4 timur laut. Pelaku dengan mayoritas remaja cenderung meningkat dibandingkan dengan yang terjadi pada hari kerja pagi dan siang. Apabila ramai, maka pengunjung yang ingin berfoto pada tempat ini biasanya mengantri secara tidak teratur dan mengumpul pada area ini..

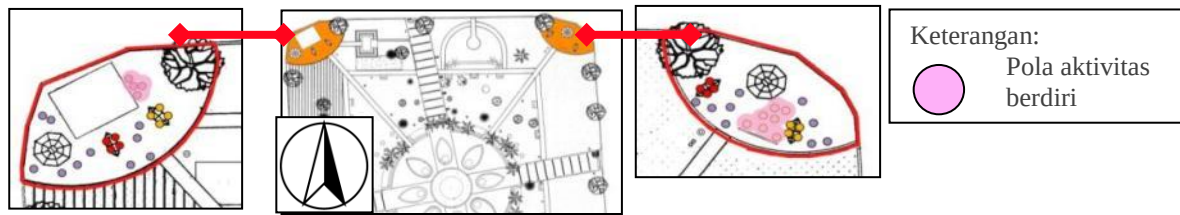


Gambar 4.337 Aktivitas Berfoto Pada Zona UKM Sore Hari Kerja

iv. Aktivitas berdiri

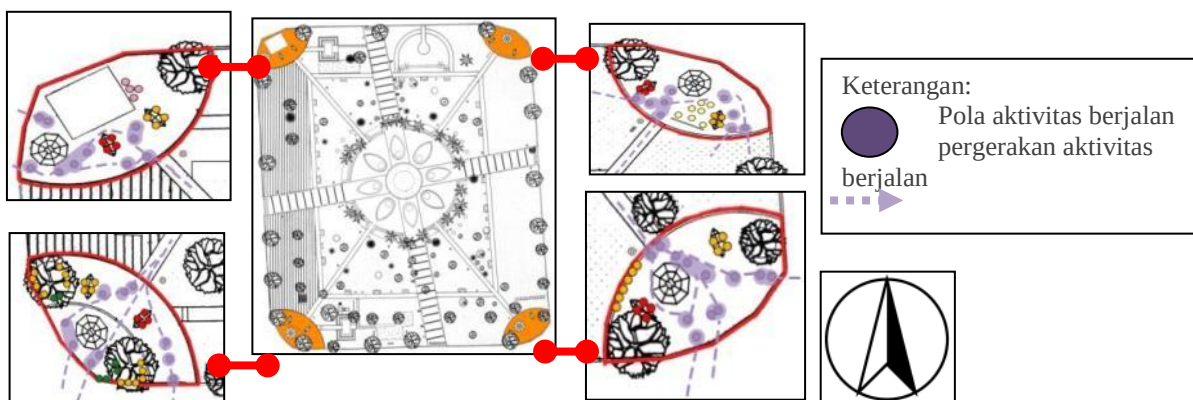
Sama seperti yang teridentifikasi pada waktu sebelumnya, aktivitas berdiri pada hari kerja sore ini terjadi pada zona UKM sebelah timur laut dan sebelah barat laut. Aktivitas berdiri yang terjadi pada zona UKM sebelah barat laut rata-rata

dilakukan masyarakat yang memiliki keperluan dengan pos polisi di area tersebut, dengan kepadatan yang cenderung berkurang. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.338 Aktivitas Berdiri Pada Zona UKM Sore Hari Kerja

v. Aktivitas berjalan

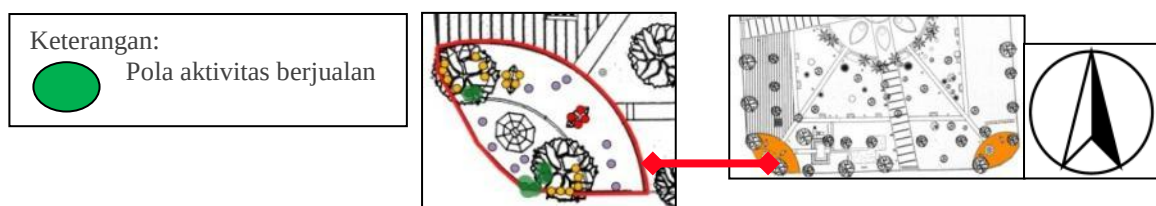


Gambar 4.339 Aktivitas Berjalan Pada Zona UKM Sore Hari Kerja

Aktivitas berjalan di zona UKM lebih sering terlihat dan lebih banyak terjadi dibanding pada hari kerja siang. Peningkatan aktivitas berjalan cenderung terjadi pada zona UKM sebelah timur laut dan barat laut dikarenakan area ini berdekatan secara langsung dengan area parkir motor. Pola yang terbentuk adalah linear.

vi. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan rata-rata mulai terlihat pada hari kerja sore, dimana aktivitas ini biasanya menempati zona UKM sebelah barat laut. Pelaku aktivitas ini adalah pedagang asongan yang seringkali duduk pada area ini namun tidak di dudukan yang disediakan. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.



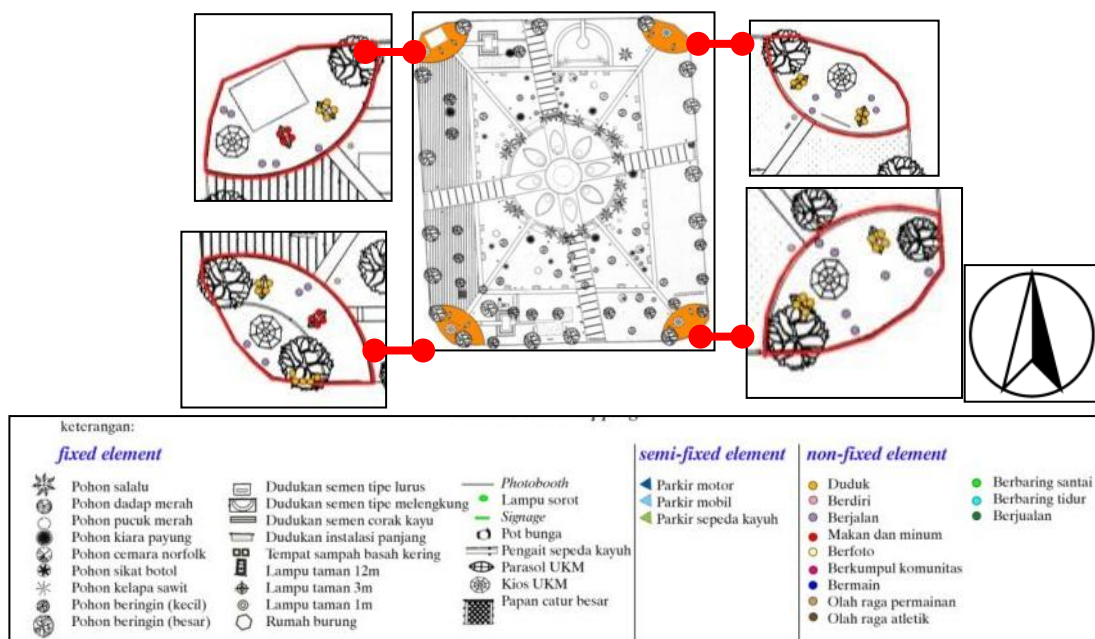
Gambar 4.340 Aktivitas Berjalan Pada Zona UKM Hari Kerja Sore

d) Hari kerja (malam)

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja malam di zona UKM rata-rata sama dengan yang terjadi pada hari kerja sore, baik dari jenis aktivitas yang terjadi maupun pola aktivitas serta intensitas yang ada. Jenis aktivitas yang dominan pada hari kerja malam di zona UKM adalah aktivitas duduk serta makan dan minum. Sedangkan aktivitas lain yang terlihat adalah aktivitas berfoto, berjalan, dan berjualan.

e) Hari ibadah (siang)

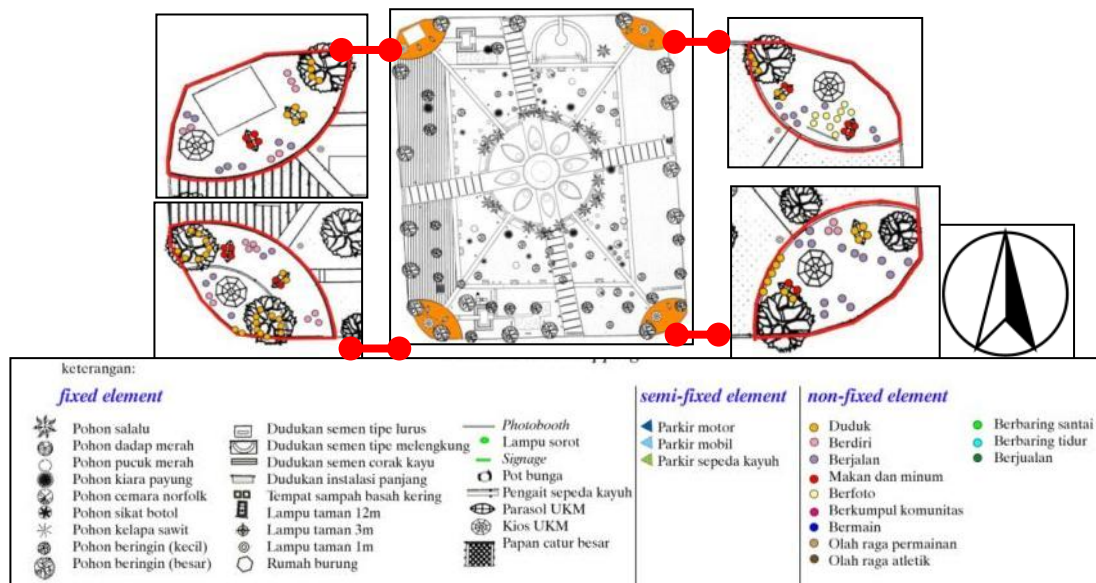
Aktivitas yang terjadi pada hari ibadah tidak berbeda dengan hari kerja pada umumnya, kecuali yang terjadi pada hari ibadah siang hari yang memiliki intensitas yang tidak padat dan lenggang berbeda apabila dibandingkan dengan yang terjadi pada hari kerja siang. Aktivitas dominan yang terlihat adalah duduk serta makan dan minum.



Gambar 4.341 Aktivitas Pada Zona UKM Siang Hari Ibadah

f) Hari libur (pagi)

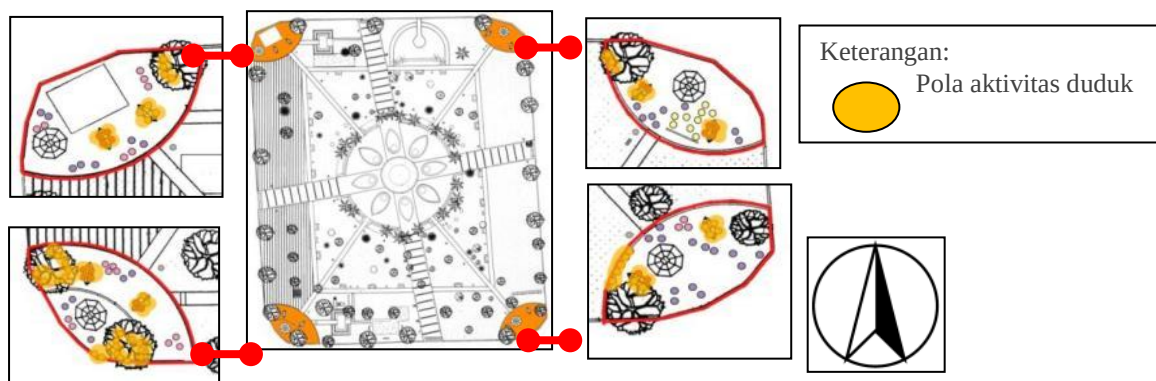
Aktivitas yang terjadi pada hari libur pagi di zona UKM rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan dan lebih padat pengunjung. Hal ini dikarenakan pada hari libur pagi, mayoritas masyarakat berlibur dan memanfaatkan alun-alun sebagai tempat bersantai. Jenis aktivitas yang terlihat cenderung sama seperti yang terjadi pada hari kerja. Aktivitas dominan pada hari libur pagi adalah duduk dan makan minum.



Gambar 4.342 Aktivitas Pada Zona UKM Pagi Hari Libur

i. Aktivitas duduk

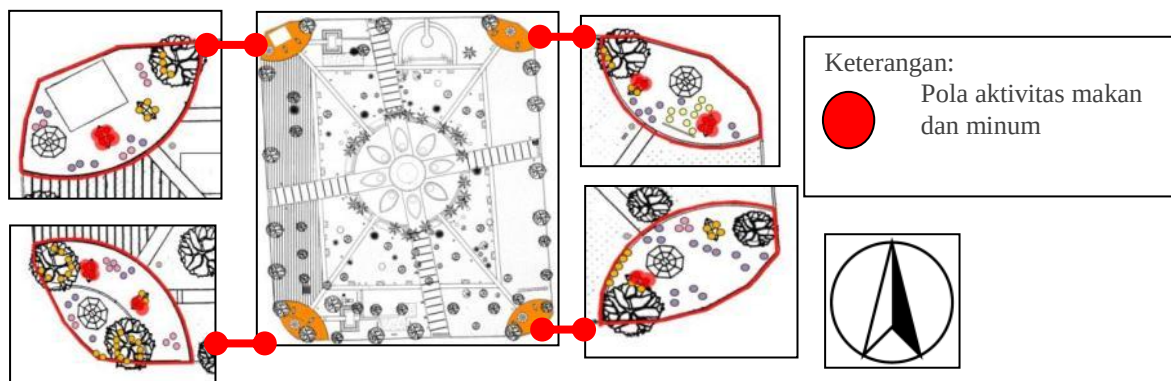
Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur pagi cenderung lebih ramai daripada pada hari kerja pada umumnya. Pengunjung yang melakukan aktivitas duduk ini biasanya hingga berdempet-dempetan, dan menggunakan seluruh dudukan yang disediakan. Kepadatan aktivitas duduk ini membuat beberapa pengunjung juga menempati area setting lain di zona UKM. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.343 Aktivitas Duduk Pada Zona UKM Pagi Hari Libur

ii. Aktivitas makan dan minum

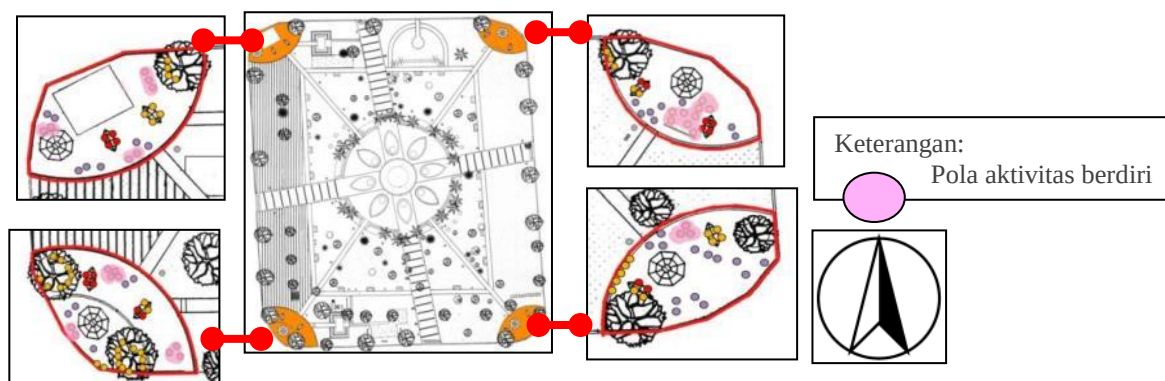
Aktivitas makan dan minum yang terjadi pada zona UKM rata-rata juga mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang melakukan kegiatan tersebut. Makanan dan minuman yang dibawa pengunjung tidak hanya berasal dari pedagang asongan, namun juga dari rumah. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.344 Aktivitas Makan Minum Pada Zona UKM Pagi Hari Libur

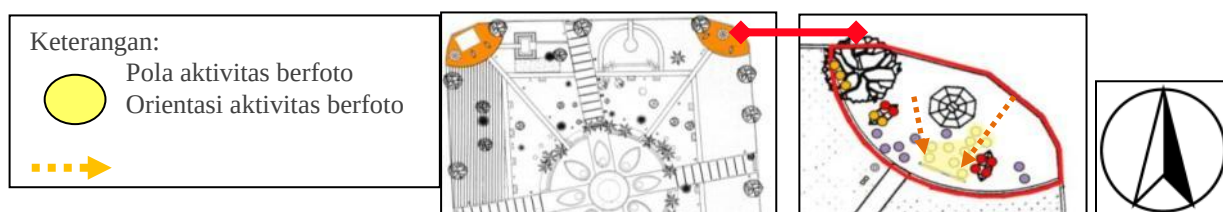
iii. Aktivitas berdiri

Aktivitas berdiri yang terjadi pada hari libur pagi ini cenderung mengalami peningkatan dibandingkan dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya. Pada hari libur pagi ini rata-rata memiliki tujuan yang berbeda, diantaranya adalah singgah untuk beristirahat setelah memarkir kendaraan, ataupun menunggu teman untuk melakukan aktivitas lain di dalam alun-alun. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.345 Aktivitas Berdiri Pada Zona UKM Pagi Hari Libur

iv. Aktivitas berfoto



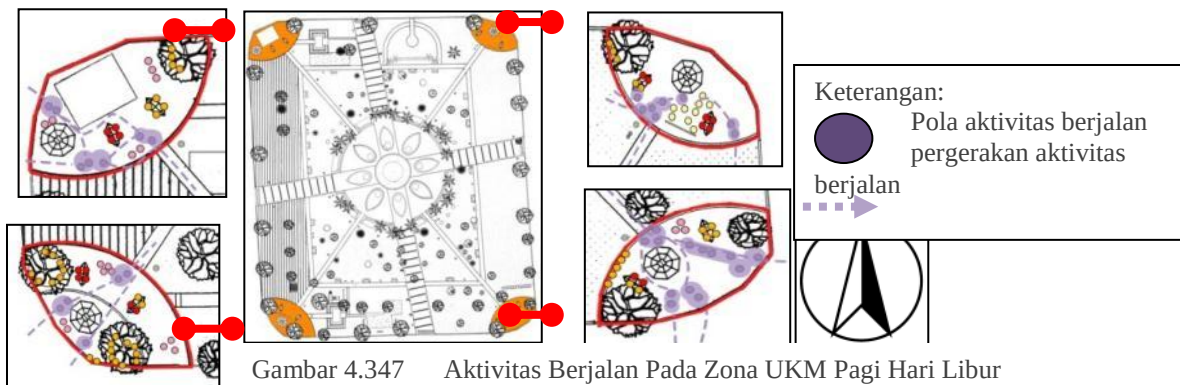
Gambar 4.346 Aktivitas Berfoto Pada Zona UKM Pagi Hari Libur

Aktivitas berfoto yang terjadi di zona UKM pada hari libur pagi ini masih sama lokasinya dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, yaitu pada zona UKM

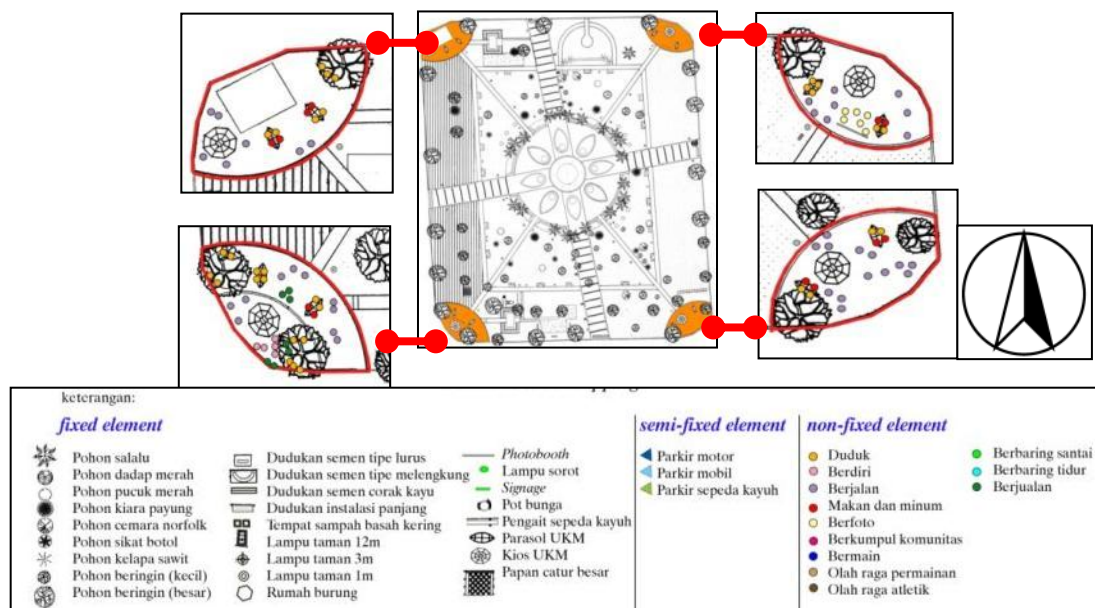
4 sebelah timur laut. Namun aktivitasnya mengalami peningkatan pengunjung yang signifikan dibanding yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, hal ini dapat terlihat dengan rata-rata pengunjung yang ingin berfoto sampai mengantri secara tidak teratur dan mengumpul di dalam zona UKM ini.

v. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi di zona UKM pada hari libur pagi juga mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan aktivitas berjalan terbanyak adalah pada zona UKM yang letaknya berdekatan dengan area parkir kendaraan yang berada pada sebelah barat laut dan pada sebelah barat daya.



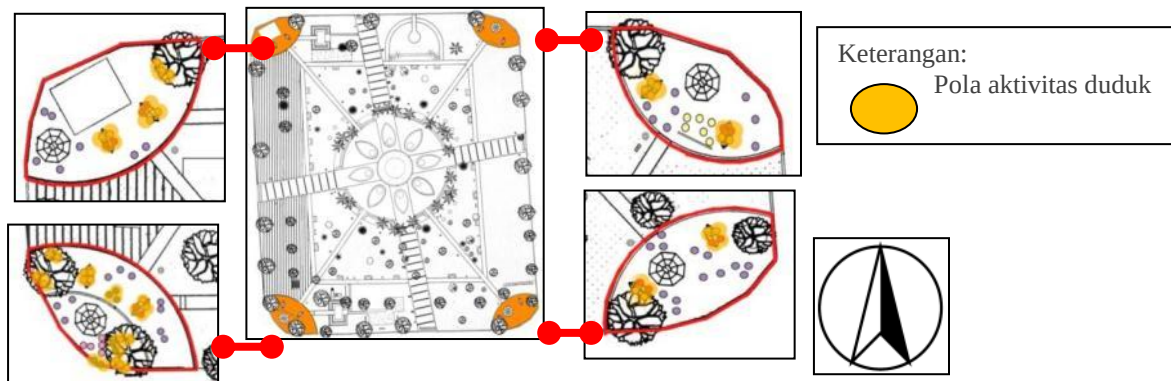
g) Hari libur (siang)



Aktivitas yang terjadi pada hari libur siang di zona UKM mengalami pengurangan daripada hari libur pagi, namun tidak signifikan. Pengurangan terjadi pada rata-rata pengunjung yang melakukan berbagai jenis aktivitas, sehingga keramaian yang terlihat menjadi sedikit lenggang. Terdapat penambahan aktivitas lain yang mulai terlihat pada hari libur siang, yaitu aktivitas berjualan.

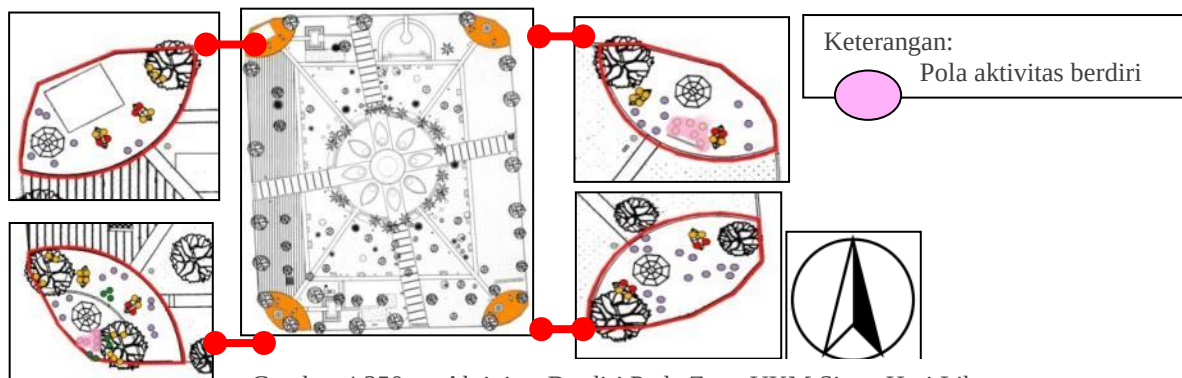
i. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terjadi pada hari dibandingkan dengan yang terjadi pada hari libur pagi masih cenderung padat, dengan pola persebarannya yang tidak berubah. Aktivitas duduk paling banyak berada pada zona UKM sebelah barat daya dengan penambahan aktivitas oleh pedagang asongan di area ini. Pola yang terbentuk dari aktivitas duduk ini adalah *cluster*.



Gambar 4.349 Aktivitas Duduk Pada Zona UKM Siang Hari Libur

ii. Aktivitas berdiri



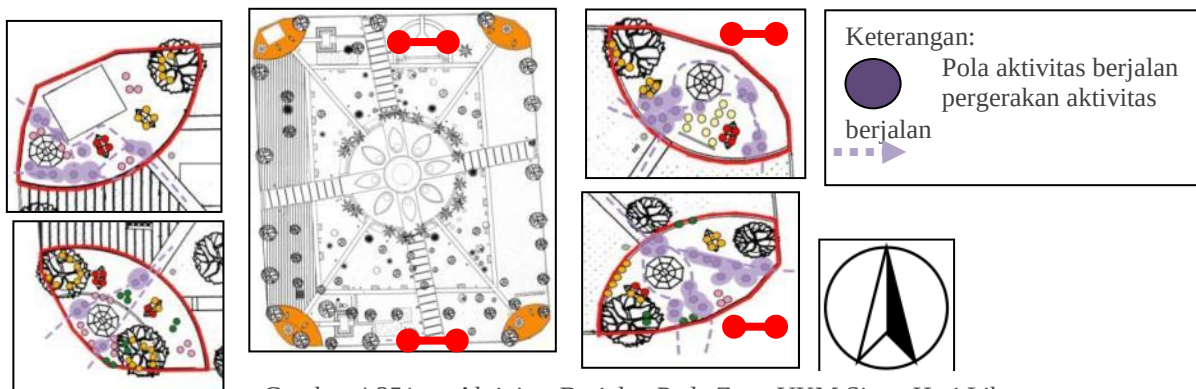
Gambar 4.350 Aktivitas Berdiri Pada Zona UKM Siang Hari Libur

Aktivitas berdiri merupakan salah satu aktivitas yang mengalami pengurangan. aktivitas berdiri yang terjadi memiliki tujuan yang sama pada yang terjadi pada hari

libur pagi, yaitu sekedar berdiri sementara untuk menunggu teman atau pasangan, ataupun untuk bersantai. Aktivitas berdiri paling banyak terjadi pada zona UKM 2 dan 4 yaitu pada sebelah barat daya dan pada sebelah timur laut. Aktivitas berdiri yang berada pada sebelah timur laut memiliki tujuan untuk mengantri sambil berfoto. Pola yang terbentuk dari aktivitas berdiri ini adalah *cluster*.

iii. Aktivitas berjalan

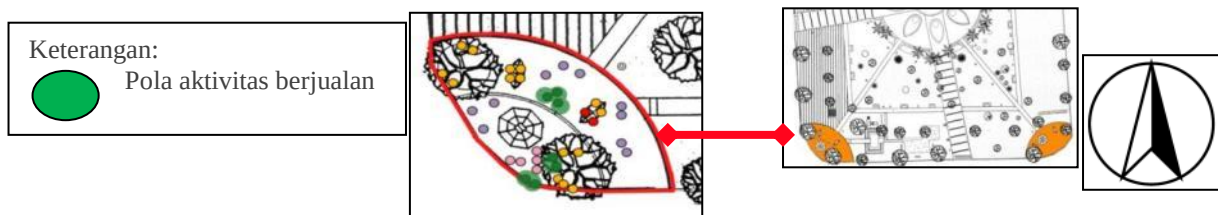
Aktivitas berjalan yang terjadi di zona UKM pada hari libur siang ini mayoritas sama seperti yang terjadi pada hari libur pagi, namun kepadatannya cenderung berkurang. Pada zona UKM sebelah barat daya biasanya masih terdapat banyak pengunjung yang masuk melalui akses zona UKM ini dikarenakan area parkir sepeda motornya lebih luas dan lebih teduh dibandingkan dengan area UKM lain. Pola yang terbentuk adalah linear. Sedangkan pola sirkulasinya adalah *curvilinear* dan *direct*.



Gambar 4.351 Aktivitas Berjalan Pada Zona UKM Siang Hari Libur

iv. Aktivitas berjulan

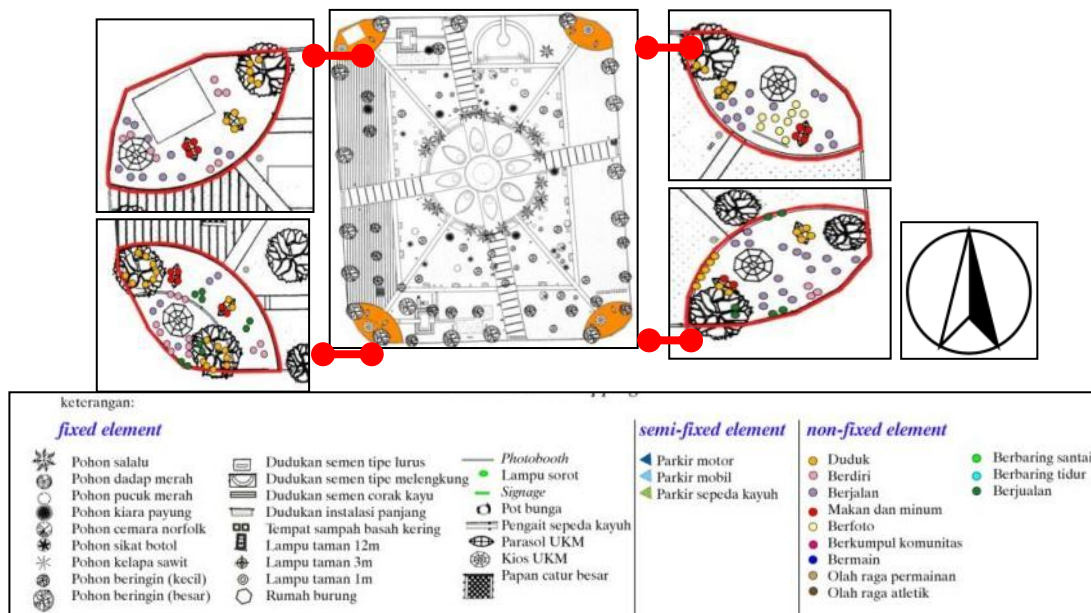
Aktivitas berjulan rata-rata baru mulai bermunculan pada hari libur siang dan biasanya menempati zona UKM sebelah barat daya, menempati area yang teduh dekat dengan pohon beringin dan berada pada area yang terbuka di tengah dari zona UKM. Aktivitas berjulan yang terdapat pada elemen jalan zona UKM terkadang mengganggu sirkulasi. Pola yang terbentuk dari aktivitas berjulan ini adalah *cluster*



Gambar 4.352 Aktivitas Berjulan Pada Zona UKM Hari Libur Siang

h) Hari libur (sore)

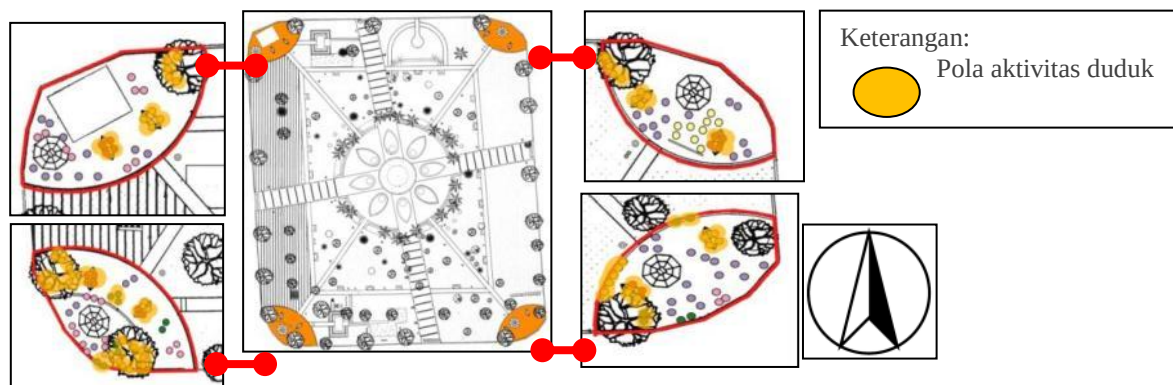
Dibandingkan dengan aktivitas yang terjadi pada hari libur siang, maka aktivitas pada hari libur sore di zona UKM terjadi peningkatan signifikan, dan bahkan rata-rata lebih ramai daripada yang terjadi pada hari libur pagi.



Gambar 4.353 Aktivitas Berjalan Pada Zona UKM Sore Hari Libur

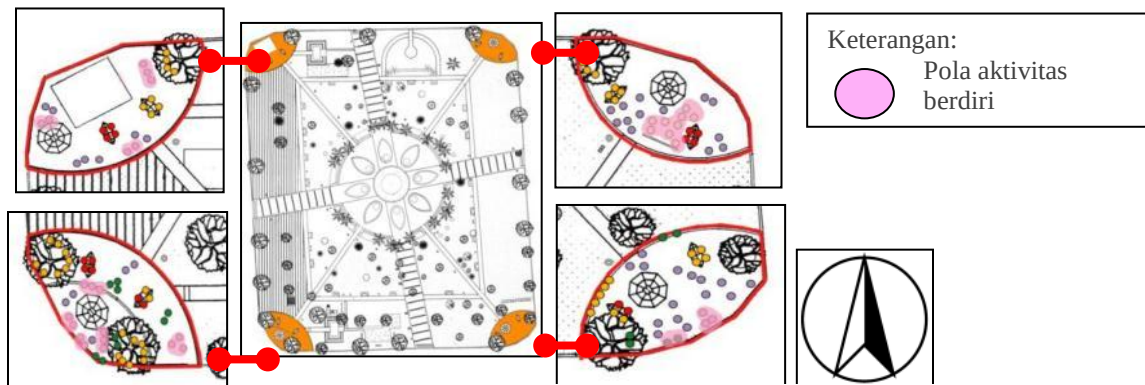
i. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur sore di zona UKM mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan yang terjadi pada hari libur siang hari libur pagi. Padatnya aktivitas duduk yang terjadi pada setiap zona UKM membuat aktivitasnya pun melebar menempati area yang tidak didesain untuk duduk. Pengunjung yang melakukan aktivitas duduk ini berdempet-dempetan dan tidak leluasa. Pola yang terbentuk dari aktivitas duduk ini adalah *cluster*.



Gambar 4.354 Aktivitas Duduk Pada Zona UKM Siang Hari Libur

ii. Aktivitas berdiri

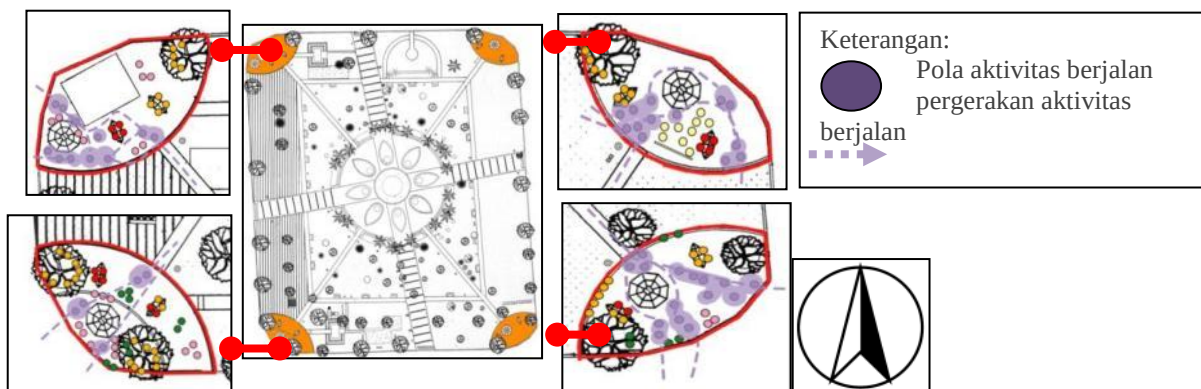


Gambar 4.355 Aktivitas Berdiri Pada Zona UKM Siang Hari Libur

Aktivitas berdiri yang terjadi di zona UKM pada hari libur sore ini juga mengalami peningkatan. Beberapa pengunjung melakukan aktivitas berdiri sambil melakukan sedikit pemanasan sebelum akhirnya ber-*jogging* pada alun-alun Kota Malang, sedangkan pada zona UKM sebelah timur laut, aktivitas berdiri yang terjadi memiliki tujuan untuk berfoto. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.

iii. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi pada di UKM pada hari libur sore ini juga mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas berjalan yang terjadi pada zona UKM ini rata-rata memiliki tujuan untuk bersirkulasi dan melakukan persiapan sebelum *jogging* dan berjalan jalan. Aktivitas berjalan pada zona UKM sebelah barat daya terkadang terhambat dikarenakan aktivitas berjualan yang menempati elemen jalan zona UKM ini. Pola yang terbentuk dari aktivitas berjalan ini adalah linear.



Gambar 4.356 Aktivitas Berjalan Pada Zona UKM Siang Hari Libur

iv. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi di zona UKM pada hari libur sore ini juga mengalami peningkatan yang signifikan, dan tidak hanya terbentuk pada sebelah barat daya, namun juga berada pada zona UKM lain. Aktivitasnya tidak hanya dilakukan sambil duduk, namun juga berdiri. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*.



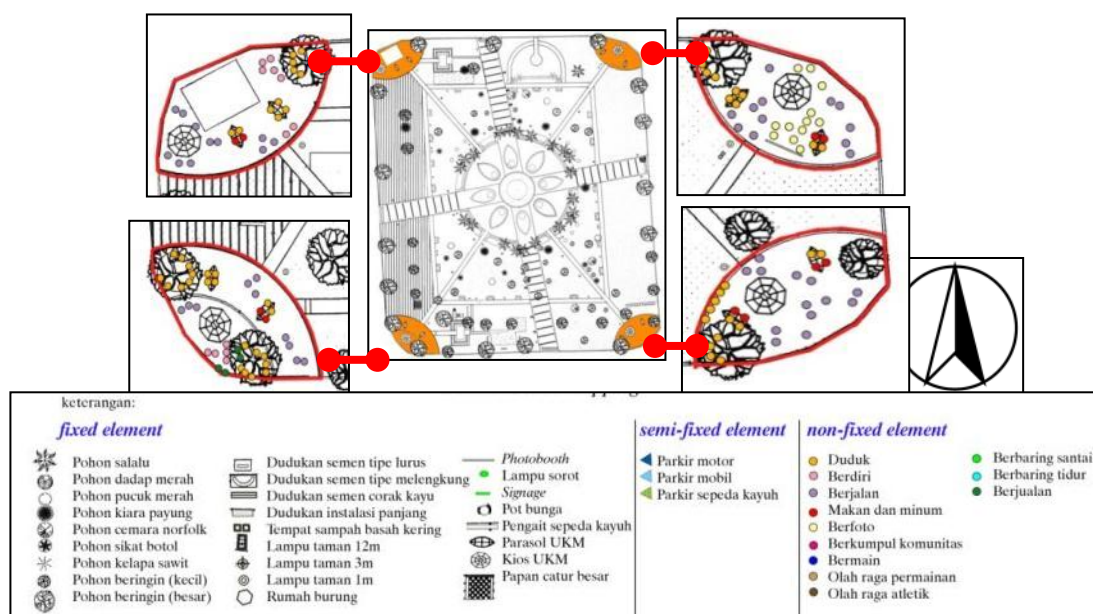
Gambar 4.357 Aktivitas Berjalan Pada Zona UKM Hari Libur Sore

i) Hari libur (malam)

Aktivitas yang terjadi pada hari libur malam ini rata-rata sama seperti yang terjadi pada hari libur sore dalam jenis aktivitas yang terbentuk, pola aktivitas maupun intensitasnya. Aktivitas dominan yang terlihat adalah aktivitas duduk, makan dan minum, berjalan, berdiri, berfoto, serta berjalan.

j) Hari libur dengan *event* tertentu (pagi)

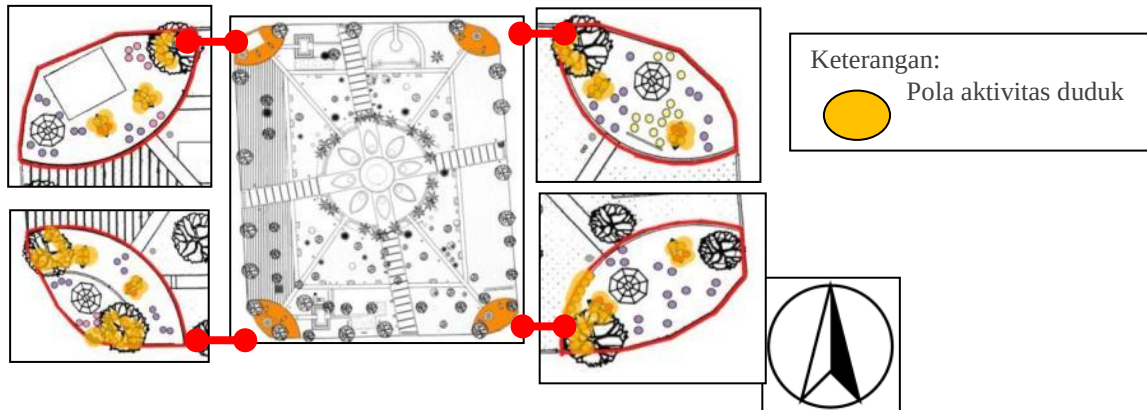
Aktivitas yang terjadi cenderung lebih ramai daripada hari libur pagi dengan aktivitas dominan yang terlihat adalah duduk serta makan dan minum. Sedangkan aktivitas lain tidak sebanyak aktivitas dominan adalah berdiri, berfoto, berjalan dan berjalan.



Gambar 4.358 Aktivitas Berjalan Pada Zona UKM Sore Hari Libur Dengan *Event* Tertentu

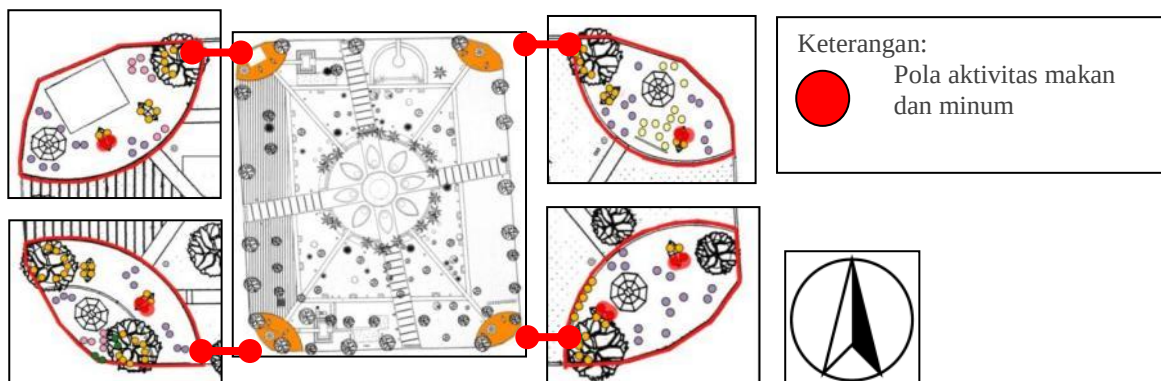
i. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur pagi yang terdapat *event* tertentu ini cenderung tidak mengalami pengurangan dibandingkan pada hari libur sore dan malam. Aktivitas Rata-rata pengunjung alun-alun memenuhi keseluruhan dudukan yang ada di setiap zona UKM.



Gambar 4.359 Aktivitas Duduk Pada Zona UKM Malam Hari Libur Dengan *Event* Tertentu

ii. Aktivitas makan dan minum



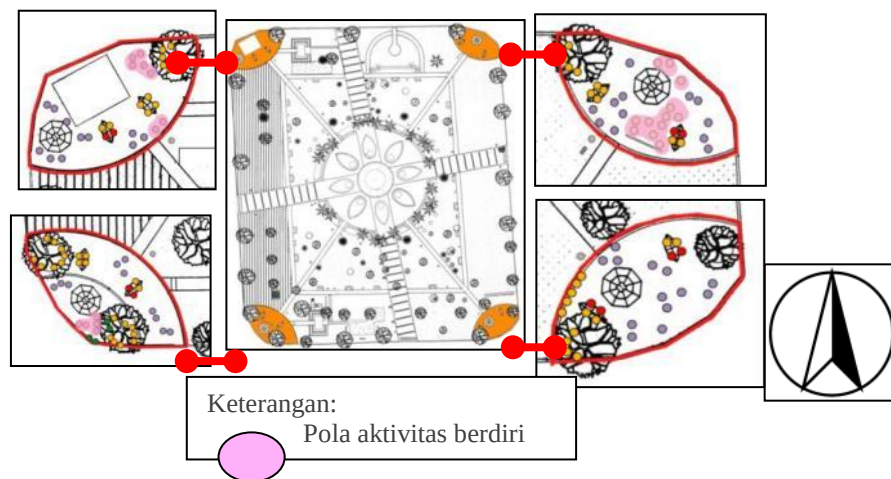
Gambar 4.360 Aktivitas Makan Minum Pada Zona UKM Siang Hari Libur Dengan *Event* Tertentu

Aktivitas makan dan minum yang terjadi rata-rata sama seperti yang terjadi pada hari libur pada umumnya. Aktivitas ini terbentuk di area parasol UKM. Pola yang terbentuk dari aktivitas makan dan minum yang terjadi adalah *cluster*.

iii. Aktivitas berdiri

Aktivitas berdiri pada hari libur pagi dengan *event* tertentu ini sebagian besar terjadi pada area yang terdapat pedagang asongan serta pada area zona UKM sebelah

timur laut. Aktivitas berdiri dekat pedagang asongan rata-rata memiliki tujuan untuk membeli makanan ringan dari pedagang asongan tersebut. Aktivitas berdiri paling banyak terjadi pada zona UKM timur laut. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



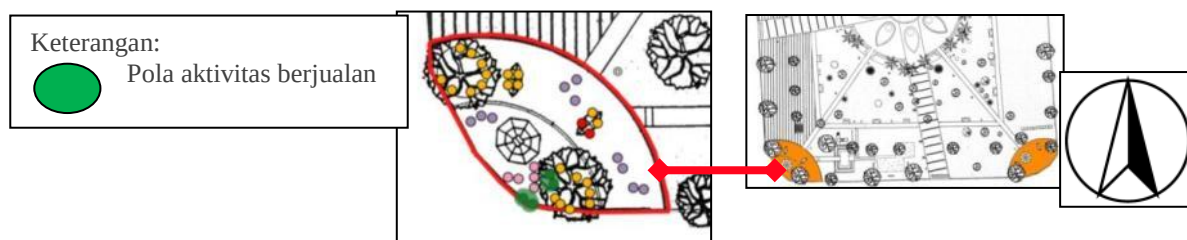
Gambar 4.361 Aktivitas Berdiri Pada Zona UKM Malam Hari Libur Dengan *Event* Tertentu

iv. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto yang terjadi berlokasi yang sama seperti aktivitas berfoto yang terjadi pada waktu-waktu sebelumnya, yaitu pada zona UKM timur laut. Pelaku aktivitasnya masih cukup padat dan mengantri untuk berfoto pada area ini seperti pada hari libur sore. Tidak ada pola yang terbentuk dari aktivitas berfoto yang terjadi.

v. Aktivitas berjualan

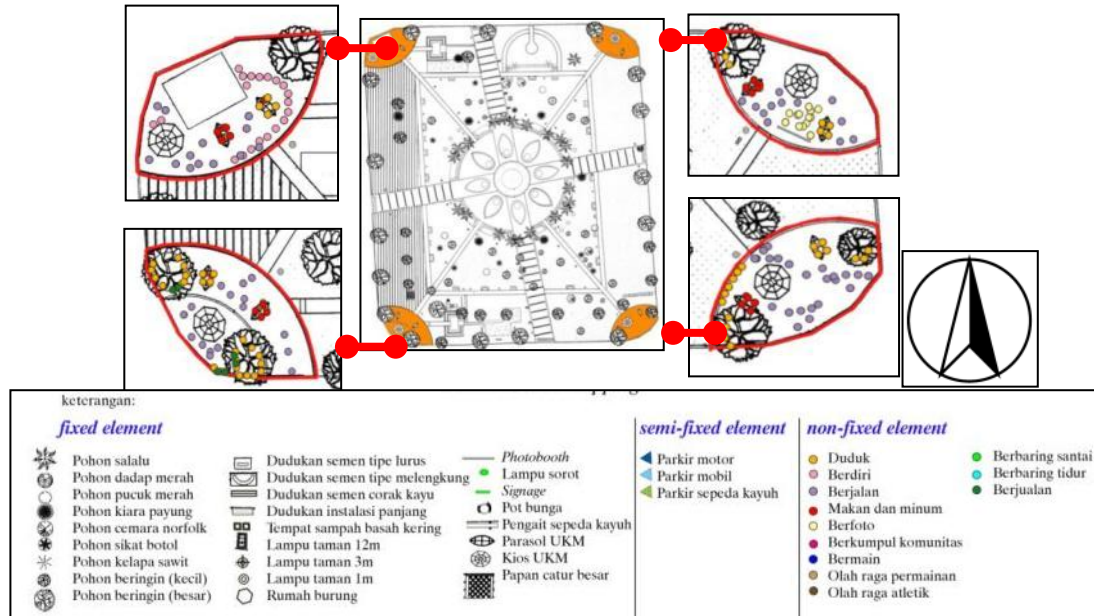
Aktivitas berjualan yang terjadi mengalami sedikit pengurangan dibandingkan dengan yang terjadi pada hari libur sore. Pengurangan yang terjadi rata-rata adalah pengurangan pedagang asongan yang melakukan aktivitas berjualan ini. Sehingga aktivitas berjualan yang terjadi terlihat lebih sepi daripada hari libur sore. Pola yang terbentuk dari aktivitas berjualan ini adalah *cluster*.



Gambar 4.362 Aktivitas Berjualan Pada Zona UKM Hari Libur Malam Dengan *Event* Tertentu

k) *Overlay* pola aktivitas zona UKM hari kerja

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja di zona UKM pada umumnya terdiri dari aktivitas duduk, makan minum, berdiri, berjalan, berfoto, dan berjualan. Diantara aktivitas ini, aktivitas paling dominan adalah aktivitas duduk.

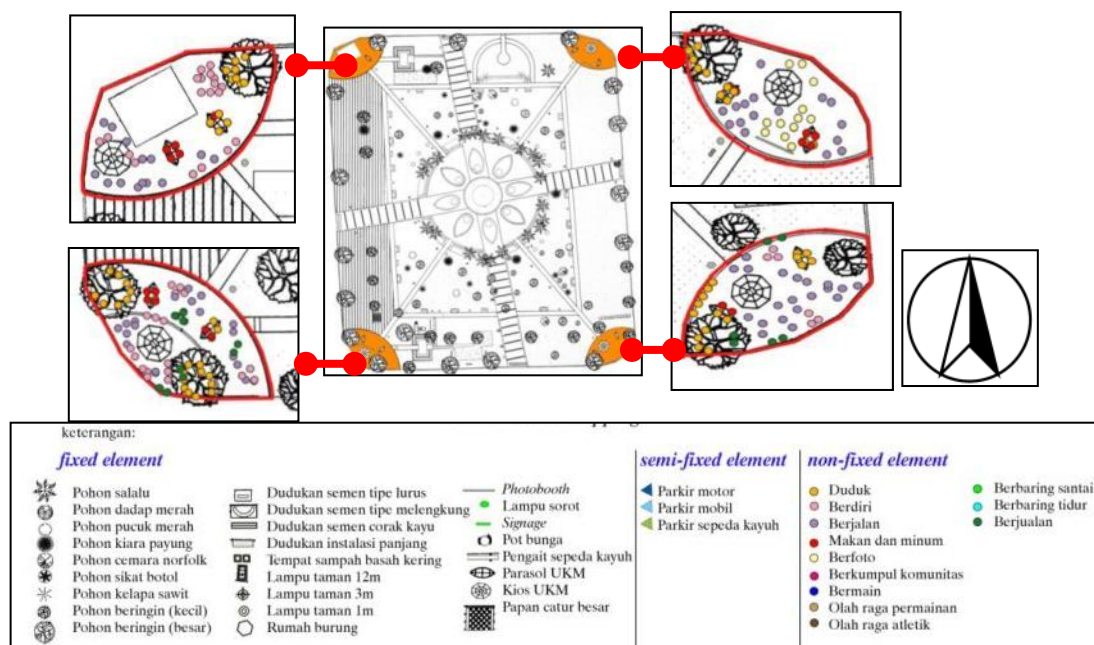


Gambar 4.363 *Overlay Place Centered Mapping* Aktivitas Zona UKM Hari Kerja

- i. Aktivitas duduk; Aktivitas duduk yang terjadi pada zona UKM pada hari kerja secara umum hanya menempati setengah dari zona UKM yang ada, dengan aktivitas duduk tertinggi berada pada zona UKM sebelah barat daya dan tenggara. Pola yang terbentuk dari aktivitas duduk ini adalah *cluster*.
- ii. Aktivitas makan dan minum; Aktivitas ini merupakan aktivitas opsional yang terlihat bersamaan dengan aktivitas duduk. Pelaku aktivitas ini rata-rata adalah pengunjung yang ingin bersantai sambil mengobrol dengan teman ataupun pasangan yang bersama dengannya. Aktivitas ini selalu terbentuk pada dudukan yang ada di zona UKM. Sedangkan pola yang terbentuk adalah *cluster*.
- iii. Aktivitas berdiri; Pada hari kerja, aktivitas berdiri di zona UKM hanya terjadi pada beberapa tempat, diantaranya adalah pada zona UKM sebelah barat laut dan timur laut. Pada area barat laut, aktivitas berdiri yang terjadi dilakukan pengunjung yang memiliki urusan dengan kantor polisi yang berada pada area ini, aktivitas ini sering terlihat pada hari kerja pagi hingga sore, sedangkan pola yang terbentuk adalah *linear*.

- iv. Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari kerja rata-rata bertujuan hanya untuk sekedar bersirkulasi untuk keluar dan masuk alun-alun. Beberapa bertujuan untuk menuju atau dari area parkir, sedangkan beberapa lagi menuju area *zebra cross* yang menghubungkan area alun-alun Kota Malang dengan pasar. Aktivitas berjalan tersebar secara merata pada zona UKM. Aktivitas ini membentuk pola linear dengan pola sirkulasi *direct* dan *curvilinear*.
- v. Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto yang terjadi pada zona UKM termasuk aktivitas yang sedikit kepadatannya diantara aktivitas lain. Aktivitas yang terjadi hanya terdapat pada area zona UKM sebelah timur laut, yang mana pada area ini terdapat satu buah *photobooth*. Tidak terdapat pola yang terbetnuk ini.
- vi. Aktivitas berjualan; Aktivitas berjualan merupakan aktivitas paling sedikit kepadatannya yang terdapat di zona UKM. Aktivitas ini hanya terdapat pada beberapa bagian di zona UKM, yang mana sering terlihat pada zona UKM sebelah barat daya. Aktivitas ini sering dilakukan sambil duduk. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*.

1) *Overlay* pola aktivitas zona UKM hari libur



Gambar 4.364 *Overlay Place Centered Mapping* Aktivitas Zona UKM Hari Libur

Aktivitas yang terjadi pada zona UKM pada hari libur secara umum lebih ramai dan lebih padat dari hari kerja. Aktivitas yang terlihat menempati hingga keseluruhan

dari zona ini dengan area paling padat dan paling ramai berada pada zona UKM sebelah barat daya dan tenggara.

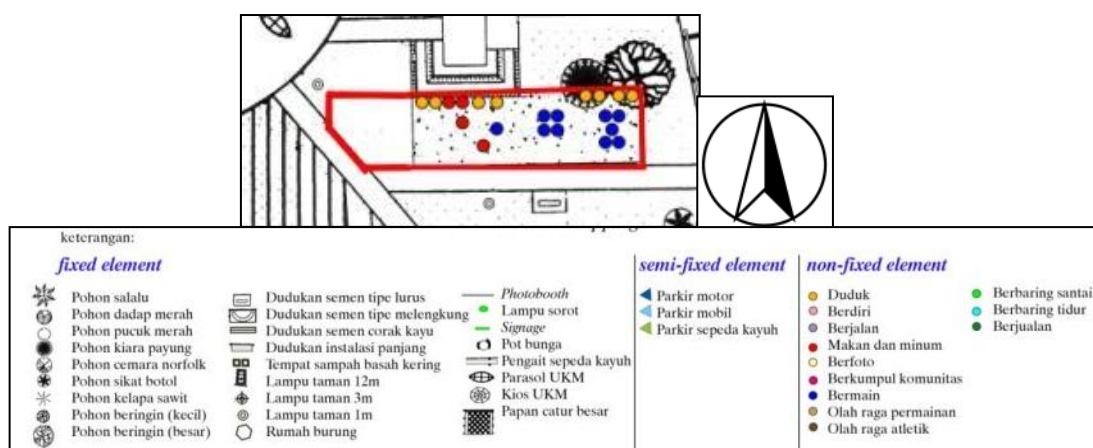
- i. Aktivitas duduk; Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur secara umum lebih padat dan lebih ramai daripada yang terlihat pada hari kerja. Aktivitas duduk terjadi pada keseluruhan zona UKM, dan rata-rata menempati kurang dari setengah luasan zona UKM yang ada serta paling banyak terlihat berada pada sebelah barat daya. Aktivitas duduk yang terjadi membentuk pola *cluster*.
- ii. Aktivitas makan dan minum; Aktivitas makan dan minum yang terjadi pada hari libur cenderung lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja pada umumnya. Aktivitas makan dan minum ini dilakukan sambil duduk dan terkadang dilakukan oleh sekumpulan pengunjung yang kemungkinan adalah keluarga, atau perkumpulan remaja yang sedang singgah. Aktivitas ini rata-rata hanya menempati sebagian kecil dari area zona UKM yang ada.
- iii. Aktivitas berdiri; Apabila dibandingkan dengan hari kerja, maka aktivitas berdiri yang terjadi di zona UKM pada hari libur ini rata-rata memiliki kepadatan aktivitas sekitar setengah kapasitas dari zona UKM yang ada. Aktivitas berdiri paling padat cenderung terbentuk pada zona UKM sebelah timur laut dengan tujuan untuk singgah sebentar sebelum berjalan menuju area lain atau hanya dilakukan untuk berfoto. Aktivitas berdiri yang terjadi membentuk pola *cluster*.
- iv. Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari libur di zona UKM cenderung lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja. Aktivitas yang terjadi merata dengan kepadatan rata-rata adalah menempati lebih dari setengah dari kapasitas zona UKM yang ada. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear, sedangkan pola sirkulasinya membentuk *direct*, dan *curvilinear*.
- v. Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto yang terjadi pada hari libur hanya terbentuk pada zona UKM sebelah timur laut. Namun kepadatan yang terjadi cenderung lebih padat dan lebih ramai daripada yang terjadi pada hari kerja pada umumnya. Aktivitas berfoto yang terjadi hanya menempati sebagian kecil dari kapasitas zona UKM yang ada. Dikarenakan aktivitasnya kecil dan hanya berpusat pada satu tempat, maka tidak terdapat pola yang terbentuk dari aktivitas ini.
- vi. Aktivitas berjualan; Aktivitas berjualan yang terjadi pada hari libur cenderung lebih ramai daripada yang terjadi pada hari kerja pada umumnya. Namun secara garis besar, pusat dari aktivitas ini berada di area zona UKM sebelah barat daya.

Aktivitas berjualan yang terjadi dilakukan sambil duduk, dan beberapa dikelilingi aktivitas berdiri. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.

8) Jenis aktivitas pada zona bermain *skatepark*

a) Hari Kerja (Pagi)

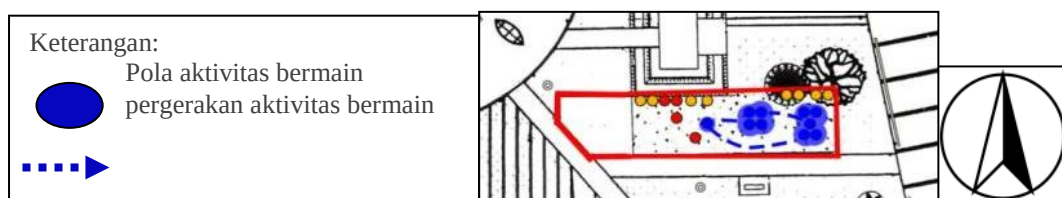
Aktivitas yang terjadi pada hari kerja pagi di zona *skatepark* relatif sepi dengan aktivitas yang dominan adalah aktivitas bermain dan duduk. Selain itu juga terdapat aktivitas makan dan minum di sela-sela dari aktivitas duduk.



Gambar 4.365 Aktivitas Pada Zona *Skatepark* Pagi Hari Kerja

i. Aktivitas bermain

Aktivitas bermain pada hari kerja pagi di zona *skatepark* menempati sebagian wilayah dari area ini dengan intensitas sedang. Aktivitas ini didominasi oleh anak-anak yang melakukan aktivitas bermain dengan ditemani orang tuanya. Pola yang terbentuk dari aktivitas bermain ini adalah linear dan *cluster*.

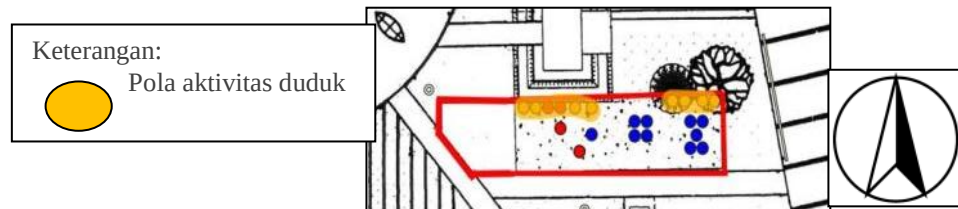


Gambar 4.366 Aktivitas Bermain Zona *Skatepark* Pada Pagi Hari Kerja

ii. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terbentuk pada pada hari kerja pagi rata-rata dilakukan oleh para orang tua dari anak-anak yang sedang bermain pada zona ini. Aktivitas ini

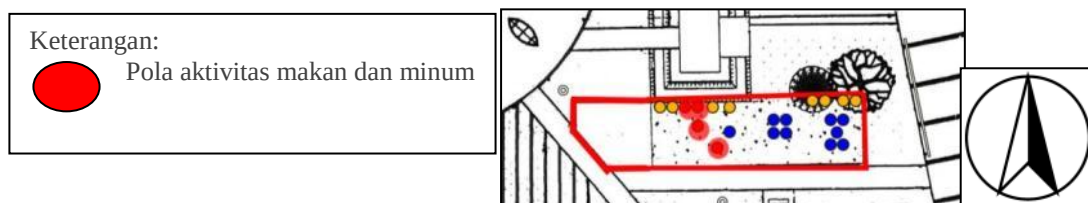
memiliki intensitas sedang serta dilakukan berjejer namun renggang dengan orientasi ke area *skatepark*. Aktivitas ini biasanya dilakukan sambil makan dan minum dengan anak-anaknya. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear.



Gambar 4.367 Aktivitas Duduk Pada Zona *Skatepark* Pagi Hari Kerja

iii. Aktivitas makan dan minum

Aktivitas makan dan minum yang terjadi di zona *skatepark* rata-rata terbentuk oleh orang dewasa yang sedang menyuapi anaknya, ataupun anak-anak yang sedang mengonsumsi bekal dari rumah. Beberapa aktivitas ini dilakukan sambil duduk dan bermain. Aktivitas ini membentuk pola *cluster* dengan intensitas rendah.



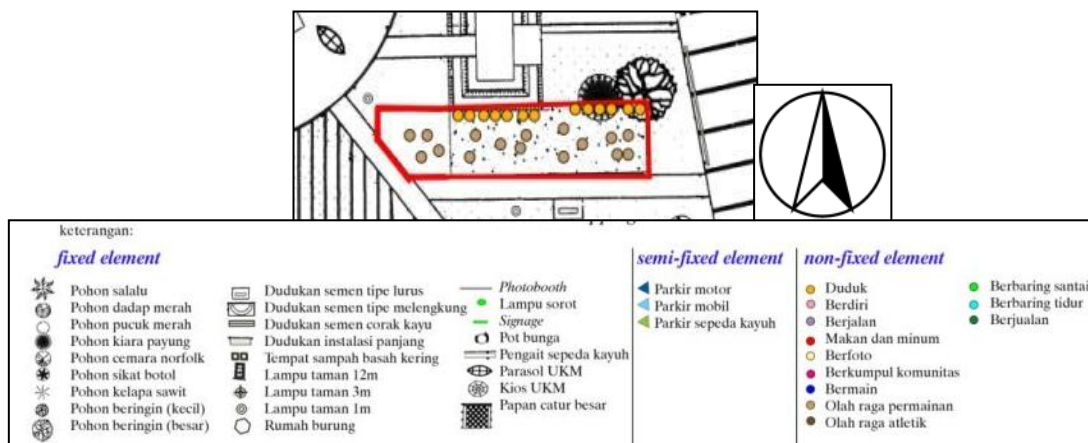
Gambar 4.368 Aktivitas Makan Minum Pada Zona *Skatepark* Pagi Hari Kerja

b) Hari kerja (siang)

Aktivitas pada hari kerja siang yang terjadi di zona *skatepark* sama dengan yang terjadi pada hari kerja pagi dalam jenis aktivitas yang terbentuk maupun pola aktivitas yang terbentuk serta intensitasnya. Aktivitas yang terlihat pada hari kerja siang di zona *skatepark* adalah aktivitas duduk, bermain, serta makan dan minum

c) Hari kerja (sore)

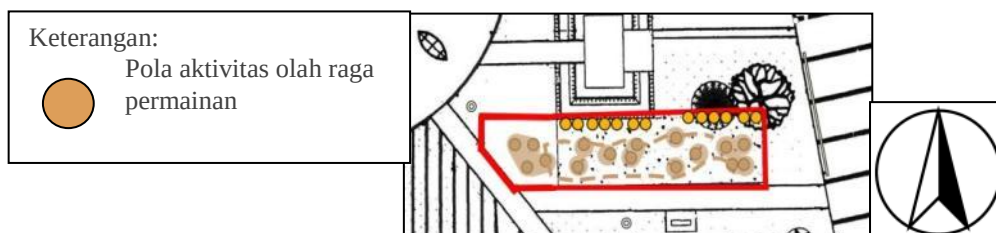
Aktivitas yang terjadi pada hari kerja sore pada zona *skatepark* ini cenderung meningkat dibandingkan dengan yang terjadi pada hari kerja siang. Aktivitas yang terjadi juga cenderung mengalami perubahan, dimana terjadi perubahan pada aktivitas bermain oleh anak-anak yang rata-rata berubah menjadi aktivitas *skating*.



Gambar 4.369 Aktivitas Pada Zona Skatepark Sore Hari Kerja

i. Aktivitas olah raga permainan

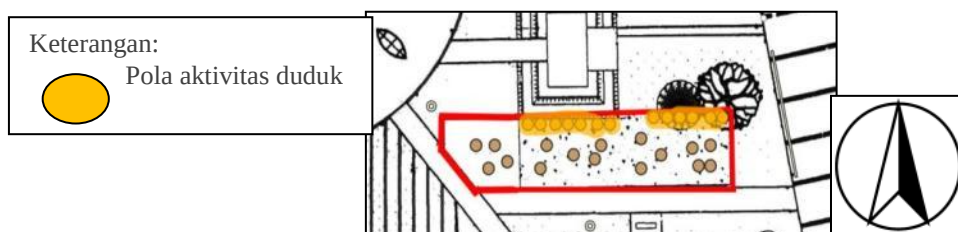
Aktivitas olah raga permainan yang sering terlihat pada hari kerja sore di zona bermain *skatepark* adalah aktivitas *skating*, dimana aktivitas ini di dominasi oleh para remaja. Aktivitas *skating* yang terjadi cukup ramai dengan hampir semua area dalam zona *skatepark* terdapat kegiatan ini. Pola yang terbentuk adalah linear.



Gambar 4.370 Aktivitas Olah Raga Permainan Pada Zona Skatepark Sore Hari Kerja

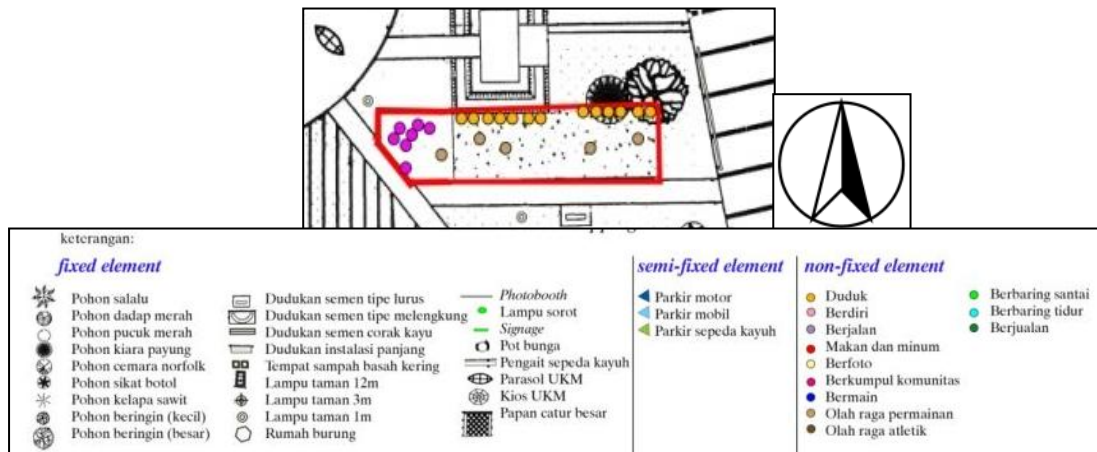
ii. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terjadi rata-rata juga dilakukan oleh pengunjung remaja yang tengah beristirahat setelah bermain *skate*, Aktivitas yang terjadi tidak terlalu berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja pagi, dengan intensitas pengunjungnya masih sama. Pola dari ini adalah linear.



Gambar 4.371 Aktivitas Duduk Pada Zona Skatepark Sore Hari Kerja

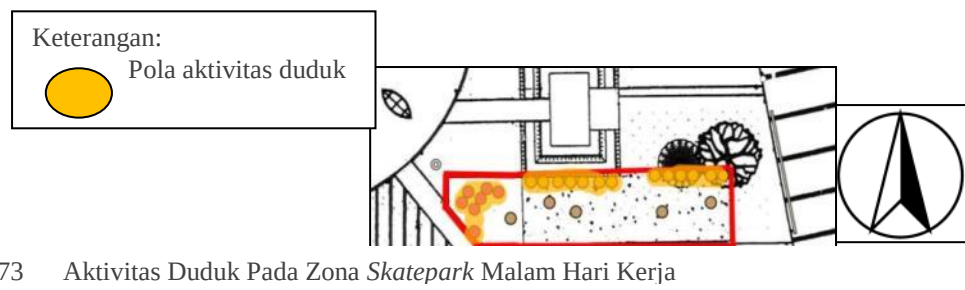
d) Hari kerja (malam)



Gambar 4.372 Aktivitas Pada Zona Skatepark Malam Hari Kerja

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja malam rata rata mengalami penurunan tidak sebanyak pada hari kerja sore dan hari kerja pagi, sehingga zona skatepark, terutama pada area *down flat track* pada hari kerja malam menjadi yang paling sepi dibandingkan dengan yang terjadi di tempat ini pada hari kerja waktu sebelumnya. Beberapa aktivitas yang masih terlihat adalah duduk, olah raga permainan dan aktivitas berkumpul.

i. Aktivitas duduk



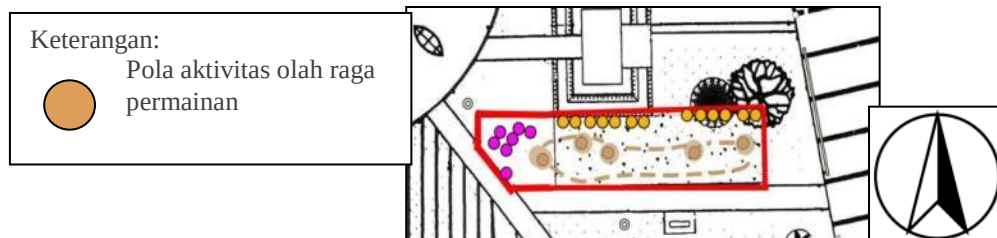
Gambar 4.373 Aktivitas Duduk Pada Zona Skatepark Malam Hari Kerja

Aktivitas duduk pada hari kerja malam lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja sore. Beberapa aktivitas duduk menempati area yang cenderung lebih sepi, seperti pada area *upper skate track* zona skatepark. Aktivitas duduk kadang-kadang bersamaan aktivitas berkumpul komunitas. Pola dari aktivitas duduk yang terjadi adalah *cluster* dan linear. Pola linear terbentuk berjejer di tepi zona skatepark

ii. Aktivitas olah raga permainan

Pada hari kerja malam masih terdapat pula aktivitas olah raga permainan, namun sangat sedikit pengunjung yang melakukan aktivitas ini. Aktivitas yang masih

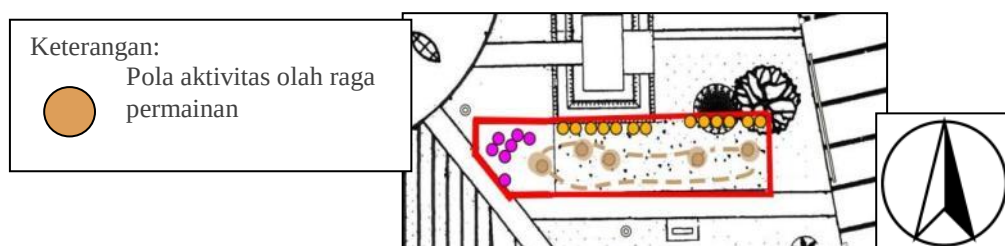
sering terlihat adalah aktivitas *skating*, namun kepadatannya menurun secara signifikan dibandingkan yang terjadi pada hari kerja sore dan hanya menempati sebagian kecil dari zona *skatepark*. Pola yang terbentuk adalah linear.



Gambar 4.374 Aktivitas Olah Raga Permainan Pada Zona *Skatepark* Malam Hari Kerja

iii. Aktivitas berkumpul

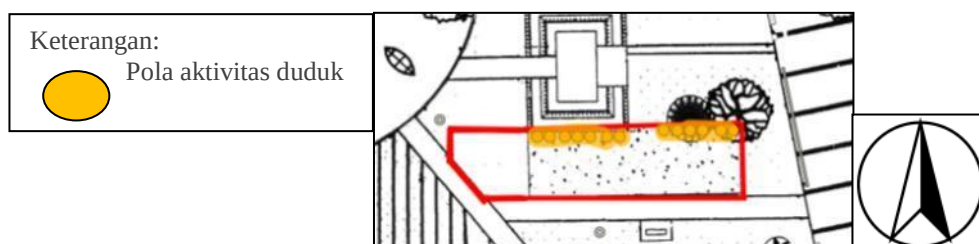
Aktivitas berkumpul jarang terlihat di zona *skatepark*, namun apabila terjadi, aktivitas ini sering terlihat menempati area yang cenderung lebih sepi daripada area lainnya. Tidak ada pola yang terbentuk dari aktivitas.



Gambar 4.375 Aktivitas Berkumpul Pada Zona *Skatepark* Malam Hari Kerja

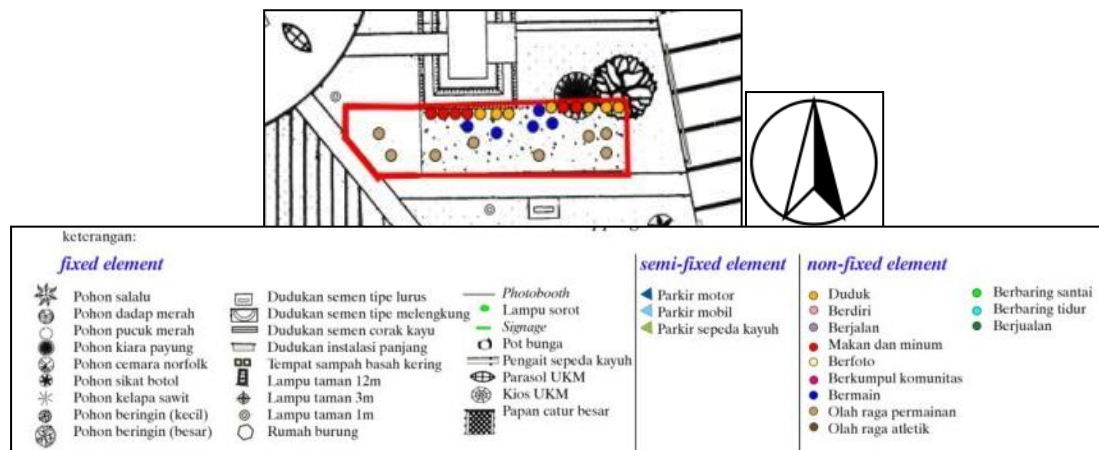
e) Hari ibadah (siang)

Aktivitas yang terjadi pada hari ibadah siang sangat sedikit dibandingkan dengan yang terjadi pada hari kerja siang ataupun hari kerja pada umumnya. Aktivitas yang terbentuk hanyalah aktivitas duduk, dengan pola linear. Aktivitas ini seringkali dilakukan oleh pengguna tetap berupa petugas kebersihan alun-alun, sedangkan jenis aktivitas, pola aktivitas, dan intensitas yang terbentuk pada hari ibadah pagi, sore dan malam hari rata-rata sama dengan yang terjadi pada hari kerja dengan waktu yang sama



Gambar 4.376 Aktivitas Duduk Pada Zona *Skatepark* Siang Hari Ibadah

f) Hari libur (pagi)

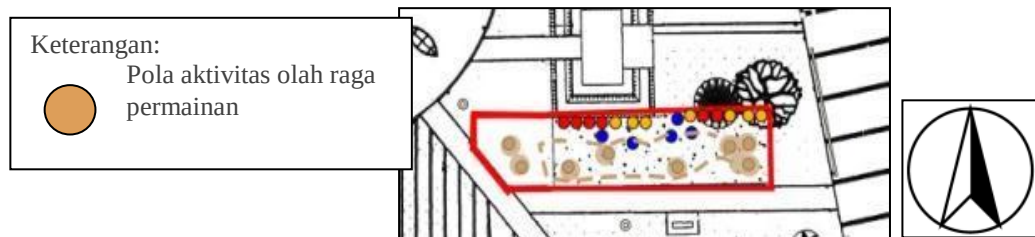


Gambar 4.377 Aktivitas Pada Zona Skatepark Pagi Hari Libur

Aktivitas yang terjadi di zona *skatepark* pada hari libur pagi ini rata-rata lebih ramai dan lebih beragam daripada aktivitas yang terjadi pada hari kerja pada umumnya. Aktivitas yang mendominasi adalah aktivitas olah raga permainan dan bermain.

i. Aktivitas olah raga permainan

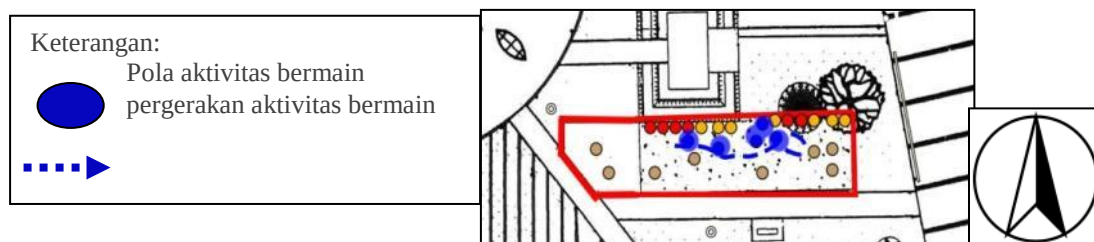
Pada hari libur pagi ini didominasi oleh remaja dan juga anak-anak, dengan jenis aktivitas yang terlihat adalah *skating* dan bersepatu roda. Aktivitas ini terkadang bercampur dengan aktivitas bermain yang mengakibatkan aktivitas *skate* sedikit tidak leluasa dan terhenti-henti. Aktivitas *skate* memiliki pola linear.



Gambar 4.378 Aktivitas Olah Raga Permainan Pada Zona Skatepark Pagi Hari Libur

ii. Aktivitas bermain

Aktivitas bermain yang terjadi di zona *skatepark* pada hari libur pagi ini cenderung bercampur dengan aktivitas olah raga permainan. Hal ini terjadi apabila *playground* terlalu ramai, maka aktivitas bermain ini sampai meluber ke zona *skatepark*. Aktivitas ini membentuk pola linear.



Gambar 4.379 Aktivitas Bermain Zona Skatepark Pada Pagi Hari Libur

iii. Aktivitas duduk

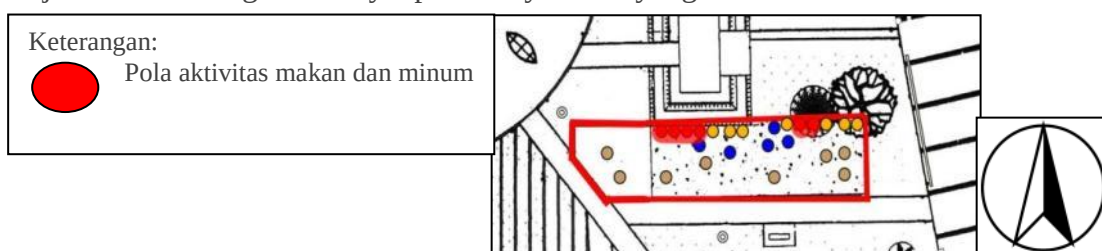
Aktivitas duduk yang terjadi di zona skatepark pada hari libur pagi ini rata-rata dilakukan oleh orang dewasa dan remaja yang biasanya menemani anaknya yang sedang bermain. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear.



Gambar 4.380 Aktivitas Duduk Pada Zona Skatepark Pagi Hari Libur

iv. Aktivitas makan dan minum

Aktivitas makan dan minum yang terjadi pada hari libur pagi ini rata-rata dilakukan oleh para orang dewasa dengan anak-anaknya. Aktivitas ini biasanya terjadi ketika orang tua menyuapi anaknya. Pola yang terbentuk adalah linear.

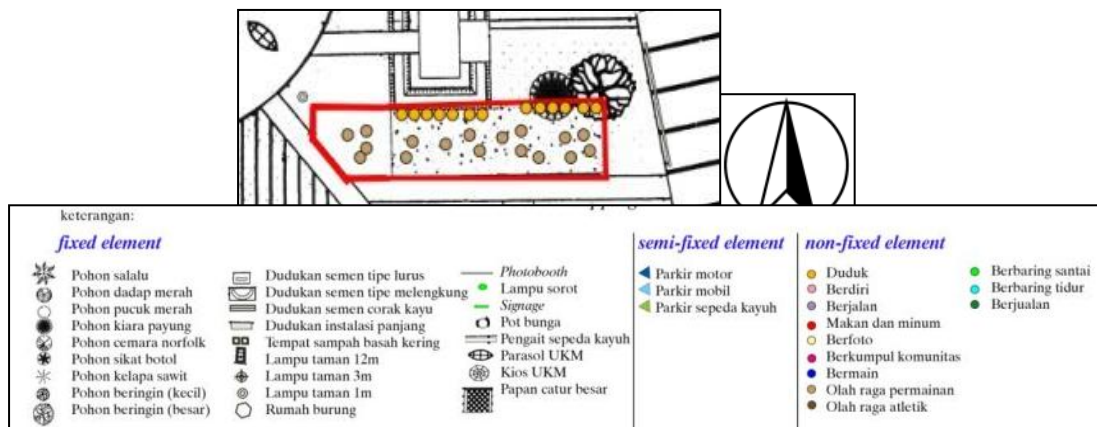


Gambar 4.381 Aktivitas Makan Minum Pada Zona Skatepark Pagi Hari Libur

g) Hari libur (siang)

Aktivitas yang terjadi pada hari libur siang di zona skatepark rata-rata sama dengan aktivitas yang terjadi pada hari libur pagi, dimana aktivitas yang terjadi adalah lanjutan dari aktivitas pada hari libur pagi. Aktivitas yang teridentifikasi dan masih dominan adalah aktivitas bermain dan aktivitas olah raga permainan. Sedangkan aktivitas lain adalah aktivitas duduk serta aktivitas makan dan minum.

h) Hari libur (sore)

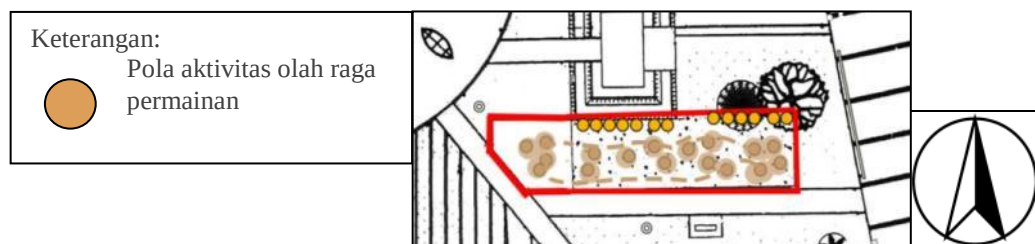


Gambar 4.382 Aktivitas Pada Zona Skatepark Sore Hari Libur

Aktivitas yang terjadi pada hari libur sore di zona bermain *skatepark* rata-rata lebih ramai daripada aktivitas yang terjadi pada hari libur siang. Aktivitas yang cenderung terjadi adalah aktivitas olah raga permainan dan aktivitas duduk.

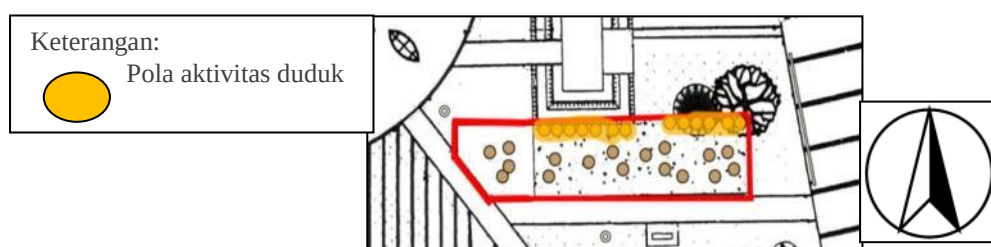
i. Aktivitas olah raga permainan

Berbeda dengan aktivitas olah raga permainan yang terjadi pada hari libur siang, pada hari libur sore aktivitasnya lebih bebas. Hal ini dikarenakan aktivitas bermain yang juga menempati zona ini pada saat sebelumnya perlahan menghilang tergantikan olah raga permainan yang cenderung menempati keseluruhan dari zona *skatepark*. Pola yang terbentuk adalah linear dengan sirkulasi *direct* dan *curvilinear*.



Gambar 4.383 Aktivitas Olah Raga Permainan Pada Zona Skatepark Sore Hari Libur

ii. Aktivitas duduk



Gambar 4.384 Aktivitas Duduk Pada Zona Skatepark Sore Hari Libur

Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur sore ini didominasi oleh remaja yang rata-rata bertujuan untuk sekedar beristirahat dari aktivitas *skate*. Biasanya pengunjung remaja yang duduk berada pada area *Buffer* pembatas zona *skatepark* dengan zona hijau steril aktivitas. Pola yang terbentuk adalah linear.

i) Hari libur (malam)

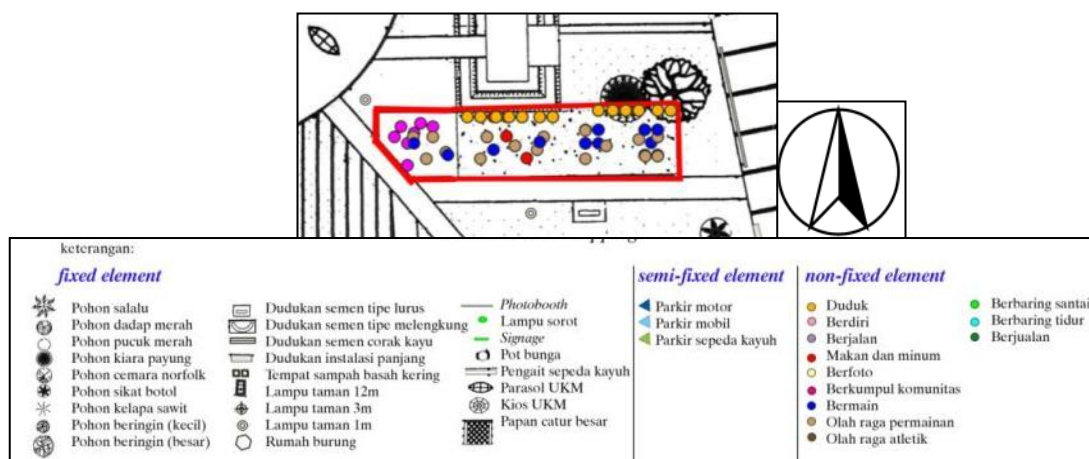
Aktivitas yang terjadi pada hari libur malam di zona *skatepark* sama dengan yang terbentuk pada hari libur pagi. Aktivitas yang sering terlihat adalah aktivitas bermain, *skating*, aktivitas duduk, serta beberapa aktivitas makan dan minum. Pola yang terbentuk dari setiap jenis aktivitaspun sama dengan yang terjadi pada hari libur pagi dengan pelaku aktivitas dominan dari aktivitas bermain adalah anak-anak dan remaja.

j) Hari libur dengan *event* tertentu

Aktivitas yang terjadi pada hari libur dengan *event* tertentu tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari libur biasa baik pada pagi hari hingga malam hari. Pola aktivitas yang terbentuk serta kepadatannya sama dengan yang terjadi pada hari libur biasa. Aktivitas yang terbentuk adalah aktivitas bermain, olah raga permainan *skating*, duduk serta makan dan minum.

k) *Overlay* zona *skatepark* pada hari kerja

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja secara umum terdiri dari aktivitas bermain, duduk, olah raga permainan, dan berkumpul. Sedangkan diantara aktivitas itu, aktivitas olah raga permainan dan duduk merupakan aktivitas yang paling sering terlihat. Rata-rata aktivitas yang terjadi pada hari kerja menempati keseluruhan dari area *skatepark*.

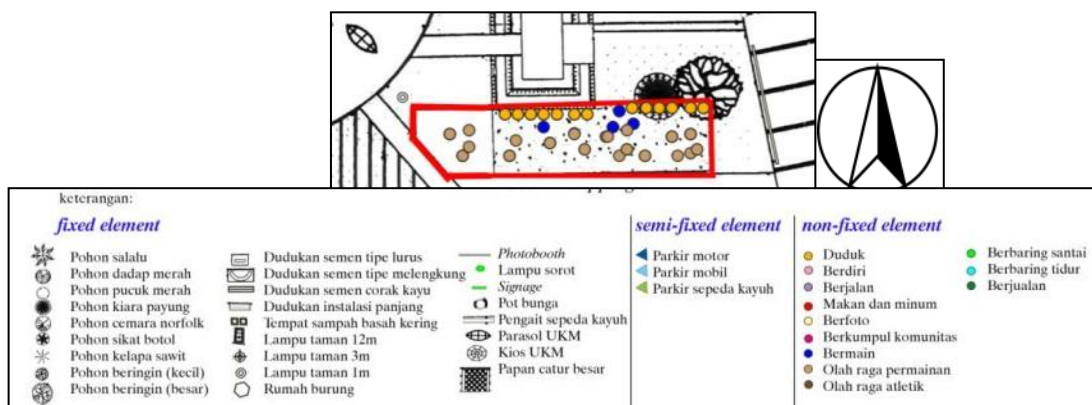


Gambar 4.385 Overlay Place Centered Mapping Aktivitas Pada Zona Skatepark Hari Kerja

Aktivitas bermain yang terjadi cenderung terlihat pada hari kerja pagi dan siang, yang mana aktivitas ini dilakukan oleh anak-anak. Aktivitas bermain yang terlihat membentuk pola *cluster* dikarenakan beberapa aktivitas bermain tersebut tersebar pada zona *skatepark*. Menjelang sore, sebagian besar aktivitas bermain ini menghilang tergantikan oleh aktivitas olah raga permainan yang dilakukan oleh remaja, yang mana aktivitas ini membentuk pola linear. Pola linear ini terbentuk dikarenakan aktivitas olah raga permainan yang terjadi cenderung dinamis dan bergerak. Sedangkan pada tepian dari aktivitas-aktivitas ini terdapat aktivitas duduk yang membentuk pola linear.

Aktivitas terkecil yang terjadi adalah aktivitas makan dan minum, yang mana aktivitas ini merupakan aktivitas opsional yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Apabila terdapat aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak-anak maka terkadang disitu terdapat aktivitas berkumpul yang terjadi. Hal ini dikarenakan sebagian besar pelakunya adalah anak-anak yang terkadang bermain sambil disuapi oleh orang tuanya. Sedangkan pada aktivitas berkumpul yang terjadi hanya terjadi pada saat-saat tertentu, namun cenderung terjadi di saat area *skatepark* sepi, sehingga akan menjadi lebih leluasa para pengunjung yang melakukan aktivitas ini. Tidak ada pola dari aktivitas ini.

1) Overlay zona *skatepark* pada hari libur



Gambar 4.386 Overlay Place Centered Mapping Aktivitas Pada Zona *Skatepark* Hari Libur

Aktivitas yang terjadi pada hari libur di zona *skatepark* cenderung lebih ramai dan lebih padat daripada yang terjadi pada hari libur. Aktivitas ini cenderung menempati keseluruhan dari zona *skatepark* dengan aktivitas dominan yang terbentuk adalah aktivitas duduk dan aktivitas olah raga permainan. Sedangkan aktivitas lain yang terlihat adalah aktivitas bermain serta makan dan minum, yang cenderung sangat sedikit.

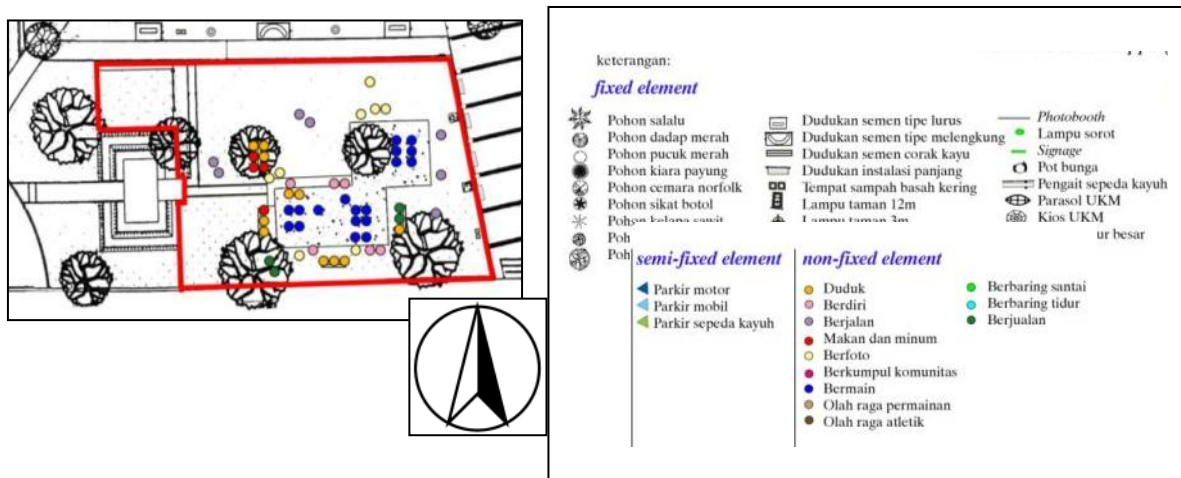
Aktivitas paling banyak dan terlihat paling padat yang berada pada zona *skatepark* ini rata-rata terjadi pada hari libur sore, yang ebagian besar didominasi aktivitas olah raga permainan yang dilakukan para remaja. Aktivitas ini rata-rata berbentuk *skating* dengan pola linear dikarenakan aktivitasnya cenderung terus bergerak secara garis lurus. Sedangkan pada area tepianya terdapat pengunjung lain yang duduk dengan tujuan melihat aktivitas ini. Apabila dibandingkan dengan yang terjadi pada hari kerja, maka aktivitas olah raga permainan dan aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur di zona *skatepark* cenderung lebih ramai dan berdempet daripada yang terjadi pada hari kerja.

Pada hari libur ini, aktivitas terkecil adalah aktivitas makan dan minum serta aktivitas bermain. Aktivitas ini rata-rata hanya terbentuk pada hari libur pagi dan siang, dimana pada waktu itu masih jarang remaja yang datang untuk melakukan aktivitas olah raga permainan di area *skatepark*, sehingga area ini masih bisa digunakan untuk area bermain meski harus berbagi aktivitas dengan aktivitas *skating* yang ada. Dikarenakan aktivitas yang terbentuk dari kedua aktivitas ini sedikit, maka tidak terdapat pola pada aktivitas bermain ini, sedangkan aktivitas makan dan minum membentuk pola linear.

9) Jenis aktivitas pada zona bermain *playground*

a) Hari Kerja (Pagi)

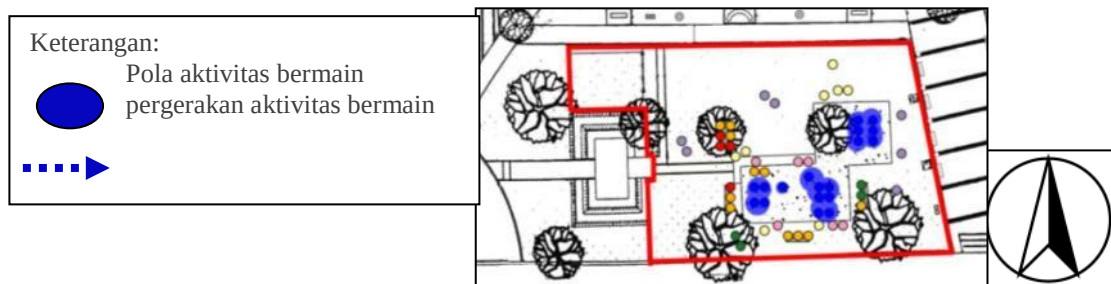
Aktivitas yang terjadi pada hari kerja pagi di zona bermain *playground* rata-rata sudah cukup ramai. Aktivitas ini biasanya mulai terlihat pada zona *playground* fasilitas A, yaitu yang berada pada sebelah timur. Aktivitas yang mendominasi dari zona *playground* adalah aktivitas bermain dan duduk. Kemudian terdapat aktivitas pendukung yang juga terlihat, yaitu aktivitas makan dan minum, berdiri, dan berfoto.



Gambar 4.387 Aktivitas Pada Zona *Playground* Pagi Hari Kerja

i. Aktivitas bermain

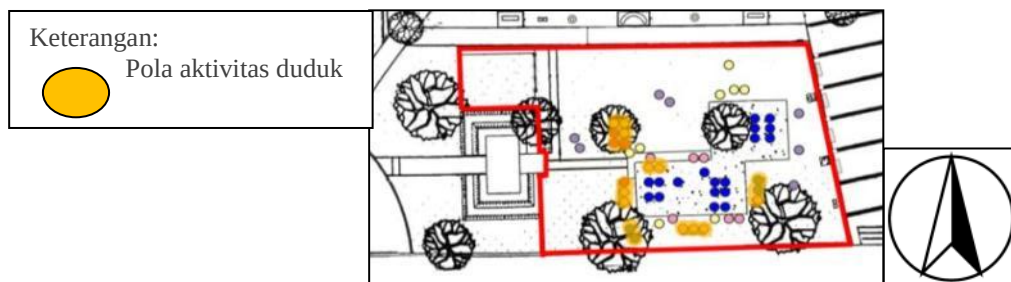
Aktivitas bermain yang terjadi pada hari kerja pagi ini rata-rata hanya terjadi pada zona *playground* fasilitas A. Hal ini terjadi dikarenakan rata-rata pengunjung adalah anak-anak dalam kelompok yang banyak, dengan mayoritas dari anak-anak TK dan anak SD, sedangkan area permainan yang cenderung dapat menampung aktivitas itu adalah area *playground* fasilitas yang tempatnya lebih luas dan memiliki fasilitas permainan yang lebih banyak. Pola yang terbentuk dari adalah *cluster*.



Gambar 4.388 Aktivitas Bermain Zona Skatepark Pada Pagi Hari Kerja

ii. Aktivitas duduk

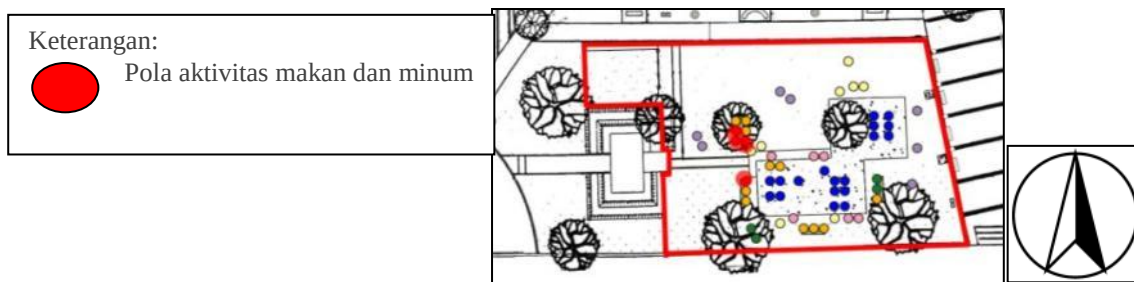
Aktivitas duduk pada hari kerja pagi seringkali didominasi oleh para guru dari siswa yang sedang bermain dan beberapa para orang tua dari anak-anak. Aktivitas duduk ini rata-rata menempati sebagian dari dudukan yang terdapat di zona *playground*. Pola aktivitas ini adalah linear.



Gambar 4.389 Aktivitas Duduk Pada Zona UKM Pagi Hari Kerja

iii. Aktivitas makan dan minum

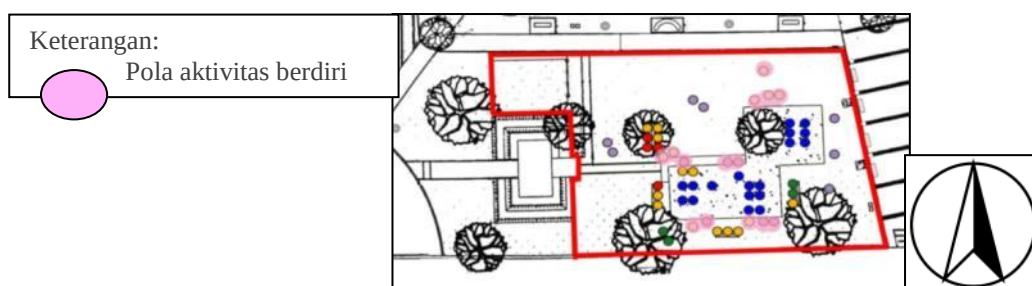
Aktivitas makan dan minum yang terjadi pada zona *playground* ini terjadi bersamaan dengan aktivitas duduk. Rata-rata tujuan dari aktivitas ini adalah untuk sekedar sarapan. Biasanya orang tua yang membawa anaknya ke zona *playground* akan menyuapi anaknya,. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.



Gambar 4.390 Aktivitas Makan Minum Pada Zona UKM Pagi Hari Kerja

iv. Aktivitas berdiri

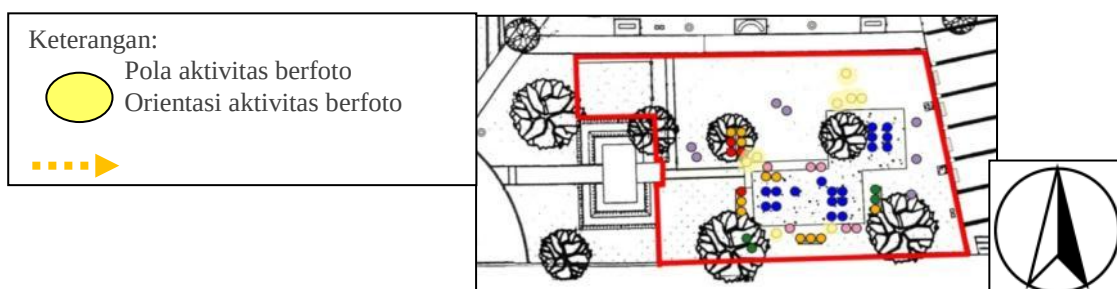
Aktivitas berdiri yang terjadi rata-rata dilakukan oleh orang dewasa dengan rata-rata menempati sebagian kecil dari zona *playground*. Biasanya aktivitas ini dilakukan oleh para guru atau orang tua dari anak-anak yang bermain di zona *playground* dengan tujuan hanya untuk menjaga dan mengajak mengobrol anaknya. Pola dari aktivitas berdiri ini adalah *cluster*.



Gambar 4.391 Aktivitas Berdiri Pada Zona UKM Pagi Hari Kerja

v. Aktivitas berfoto

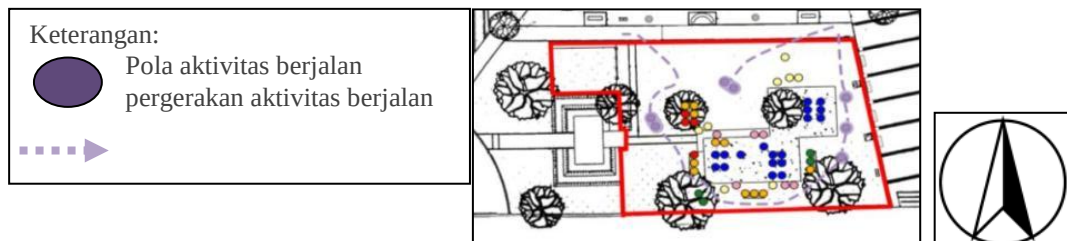
Aktivitas berfoto yang terjadi rata-rata terjadi pada area zona *playground* fasilitas umum. Aktivitas berfoto yang terjadi rata-rata dilakukan oleh orang tua dari anak-anak ataupun beberapa pengunjung remaja. Rata-rata orientasi dari berfoto ini menuju ke anak-anak yang sedang bermain, sedangkan kepadatannya cenderung menempati sebagian kecil zona *playground*. Pola dari aktivitas ini adalah *cluster*.



Gambar 4.392 Aktivitas Berfoto Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Pagi Hari Kerja

vi. Aktivitas berjalan

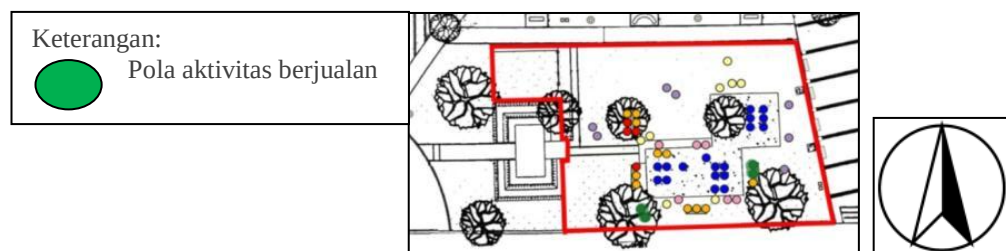
Aktivitas berjalan yang terjadi di zona *playground* pada hari kerja pagi ini rata-rata hanya untuk menuju area spesifik dari zona *playground*, sehingga kepadatannya cenderung kecil. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.



Gambar 4.393 Aktivitas Berjalan Pada Zona UKM Pagi Hari Kerja

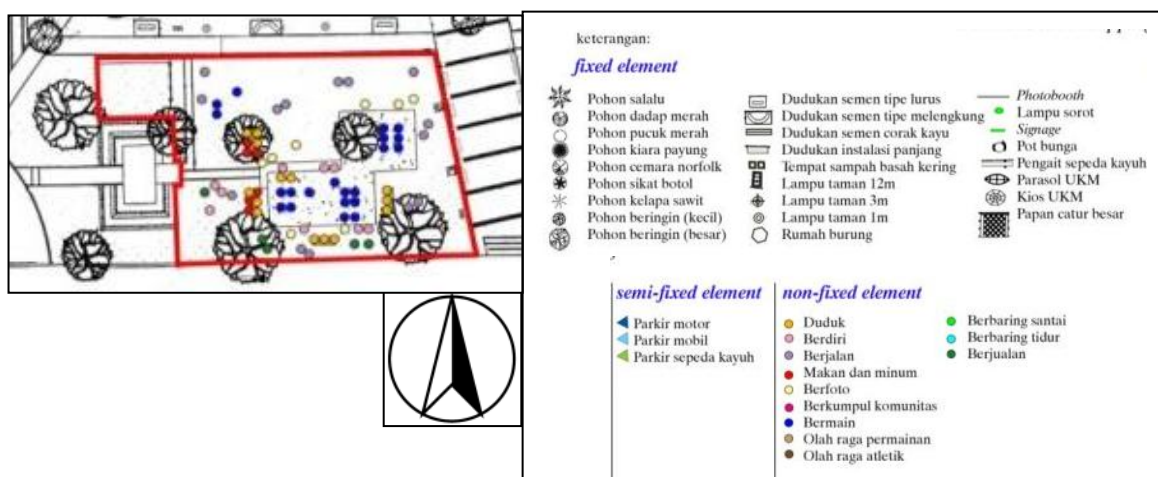
vii. Aktivitas berjualan

Aktivitas berjualan yang terjadi di zona *playground* pada hari kerja pagi termasuk jarang terjadi. Aktivitas ini hanya dilakukan oleh beberapa pedagang asongan yang terbentuk di area duduk instalasi ataupun pada area bawah pohon beringin. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.



Gambar 4.394 Aktivitas Berjualan Pada Zona Playground Hari Kerja Pagi

b) Hari kerja (siang)

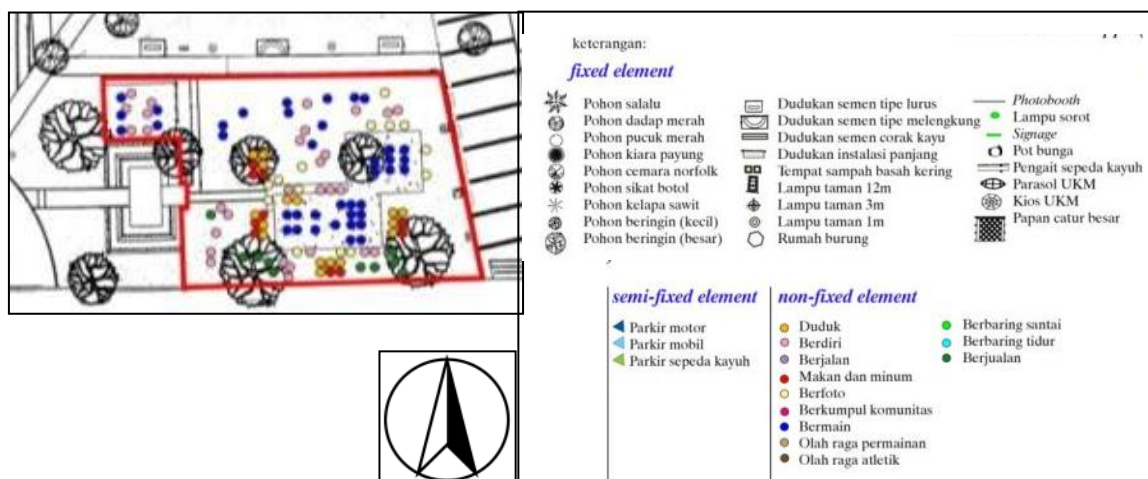


Gambar 4.395 Aktivitas Pada Zona Playground Siang Hari Kerja

Aktivitas di zona *playground* pada hari kerja siang ini rata-rata meningkat namun tidak signifikan, sedangkan pola untuk jenis aktivitas tidak mengalami perubahan dari hari kerja pagi, hanya saja beberapa persebaran sedikit berubah pada aktivitas yang cenderung dinamis, seperti letak\ dari aktivitas berdiri, berfoto, serta berjualan. Aktivitas yang mendominasi adalah aktivitas bermain dan duduk. Sedangkan aktivitas lainnya adalah aktivitas makan dan minum, berdiri, berfoto, aktivitas berjalan, dan berjualan.

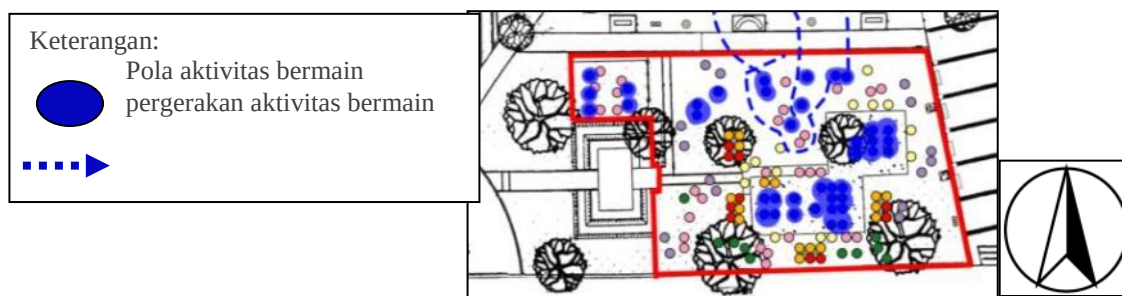
c) Hari kerja (sore)

Aktivitas pada hari kerja sore di zona *playground* ini rata-rata terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat terlihat dari bertambahnya aktivitas serta banyaknya pengunjung yang mengunjungi area ini. Aktivitas dominan yang sering terlihat adalah aktivitas bermain, duduk, berdiri dan, berfoto. Sedangkan aktivitas lain yang mendukung adalah aktivitas makan dan minum serta aktivitas berjualan.



Gambar 4.396 Aktivitas Pada Zona *Playground* Sore Hari Kerja

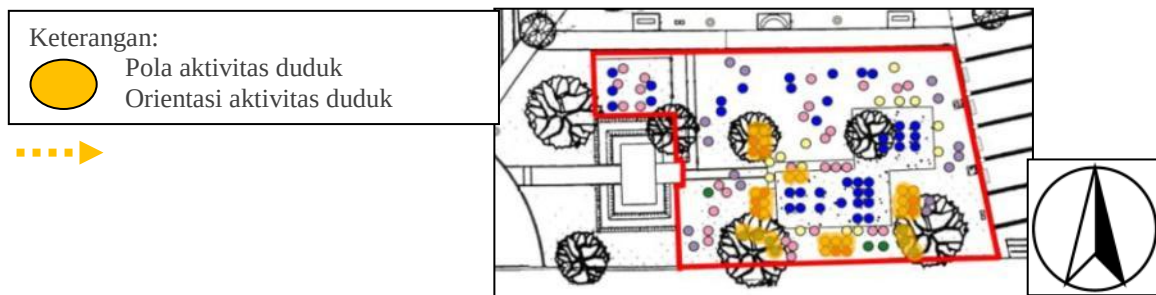
i. Aktivitas bermain



Gambar 4.397 Aktivitas Bermain Zona *Playground* Pada Sore Hari Kerja

Aktivitas bermain meningkat secara signifikan, dimana aktivitas ini juga terlihat di zona *playground* fasilitas B, pada sebelah barat zona *playground*. Peningkatan aktivitas juga berada pada area *playground* secara umum. Pola yang terbentuk adalah *cluster* dan linear. Aktivitas bermain dengan pola linear seperti halnya berlari-lari, sedangkan pola sirkulasi dari aktivitas ini adalah *curvilinear*.

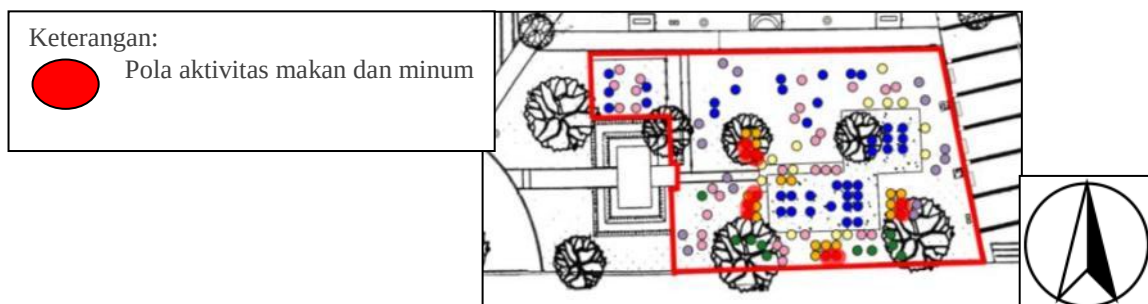
ii. Aktivitas duduk



Gambar 4.398 Aktivitas Berjalan Pada Zona *Playground* Sore Hari Kerja

Tidak hanya aktivitas bermain, aktivitas duduk juga mengalami peningkatan yang signifikan dan rata-rata menempati keseluruhan area duduk yang berada pada area ini namun lebih berdempetan dan hingga tidak terdapat jarang yang lenggang. Beberapa memilih duduk pada area dibawah pohon beringin. Pola yang terbentuk dari aktivitas duduk ini adalah *cluster*..

iii. Aktivitas makan dan minum



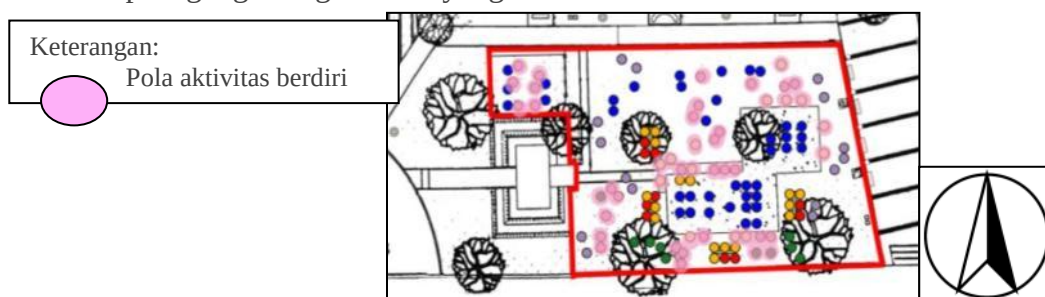
Gambar 4.399 Aktivitas Makan Minum Pada Zona UKM Sore Hari Kerja

Aktivitas makan dan minum yang terjadi rata-rata mengalami peningkatan daripada hari kerja siang. Hal ini kemungkinan dikarenakan akibat bertambahnya pula aktivitas bermain yang terjadi di zona bermain *playground*. Aktivitas makan dan

minum dilakukan oleh orang tua menyuapi anaknya, ataupun anak-anak yang membeli makanan dari pedagang asongan. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.

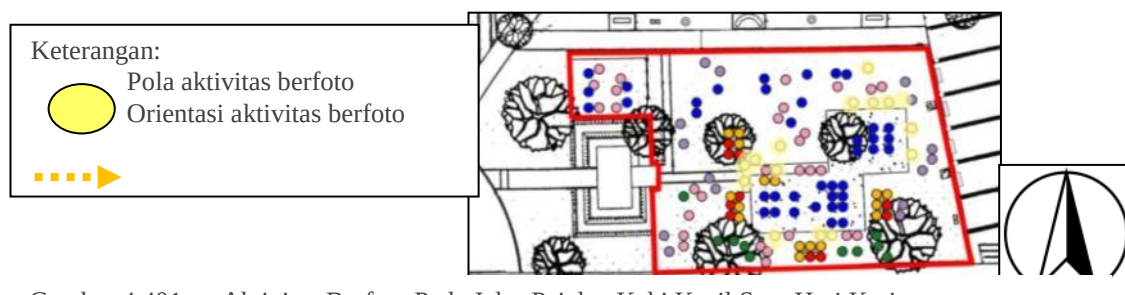
iv. Aktivitas berdiri

Aktivitas menempati sebagian besar area yang ada di zona *playground*. Aktivitas ini tidak hanya terbentuk pada area zona *playground* fasilitas umum saja, namun juga pada zona *playground* fasilitas B. Tujuan aktivitas ini rata-rata untuk menemani anaknya bermain, dan juga dilakukan untuk berfoto dan membeli makanan dari pedagang asongan. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.400 Aktivitas Berdiri Pada Zona *Playground* Sore Hari Kerja

v. Aktivitas berfoto



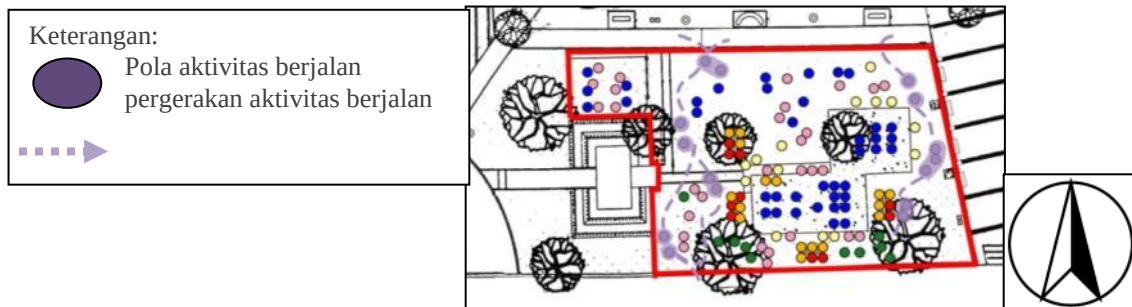
Gambar 4.401 Aktivitas Berfoto Pada Jalur Pejalan Kaki Kecil Sore Hari Kerja

Aktivitas berfoto yang terjadi juga mengalami peningkatan yang signifikan.. Dimana aktivitas ini seringkali berfokus pada fasilitas A dari zona *playground*, meskipun juga terdapat aktivitas berfoto di area lain, namun tidak sebanyak yang berorientasi pada fasilitas A. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.

vi. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi mengalami peningkatan. Aktivitas berjalan yang terjadi memiliki tujuan untuk menuju area tertentu dari area *playground*.

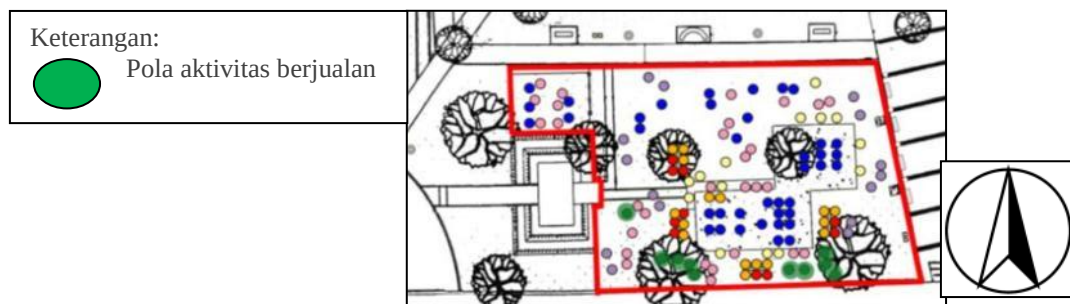
Dikarenakan kepadatan dari aktivitas-aktivitas lain mengakibatkan pergerakan berjalan tidak leluasa. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear.



Gambar 4.402 Aktivitas Berjalan Pada Zona *Playground* Sore Hari Kerja

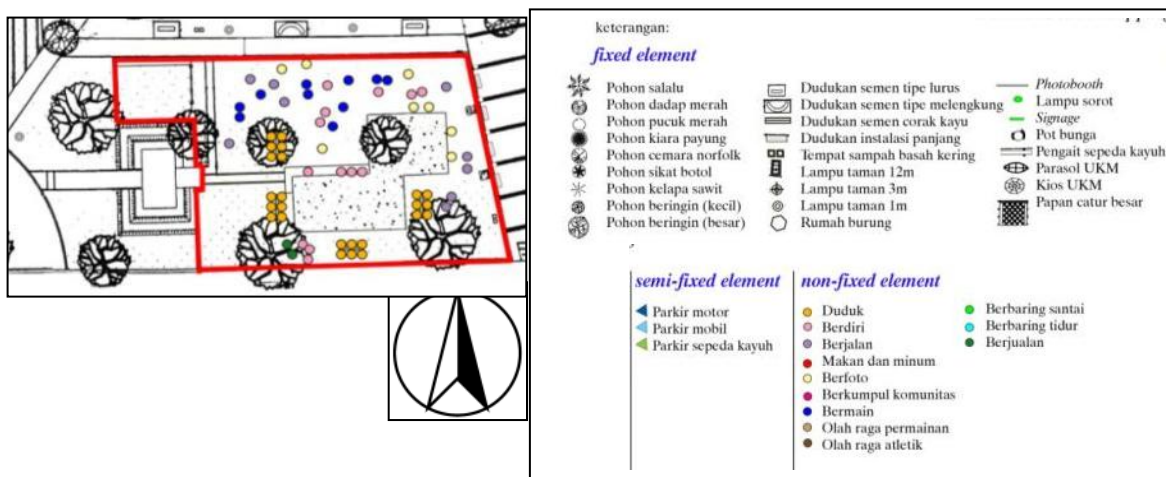
vii. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi di zona *playground* pada hari kerja sore ini cenderung mengalami peningkatan daripada hari kerja siang. Aktivitas ini cenderung dikelilingi oleh aktivitas berdiri pengunjung alun-alun yang ingin membeli makanan. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.403 Aktivitas Berjalan Pada Zona *Playground* Hari Kerja Sore

d) Hari kerja (malam)

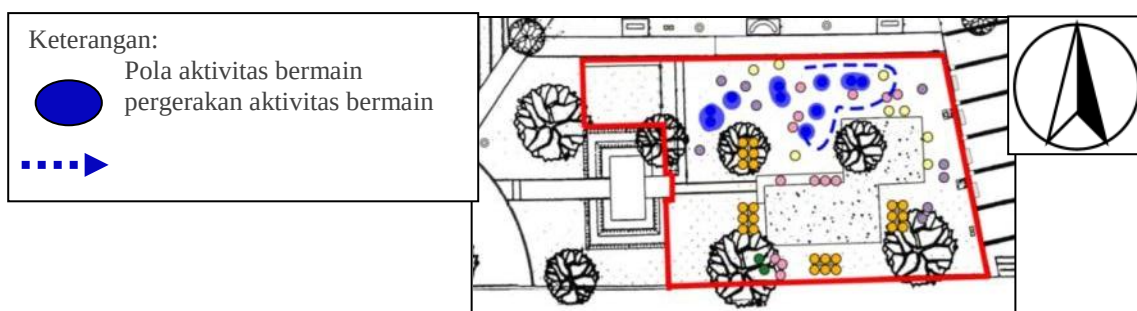


Gambar 4.404 Aktivitas Pada Zona *Playground* Malam Hari Kerja

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja malam ini mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan aktivitas yang terjadi pada hari kerja sore. Hal ini dikarenakan pada hari kerja malam, aktivitas bermain yang terjadi terbatas oleh ditutupnya fasilitas bermain untuk anak-anak yang terdapat pada area *playground*. Sehingga aktivitas yang menjadi dominan adalah aktivitas duduk. Selain itu terdapat aktivitas pendukung yang berada pada area ini yaitu aktivitas berfoto, bermain, berdiri, serta aktivitas berjalan.

i. Aktivitas bermain

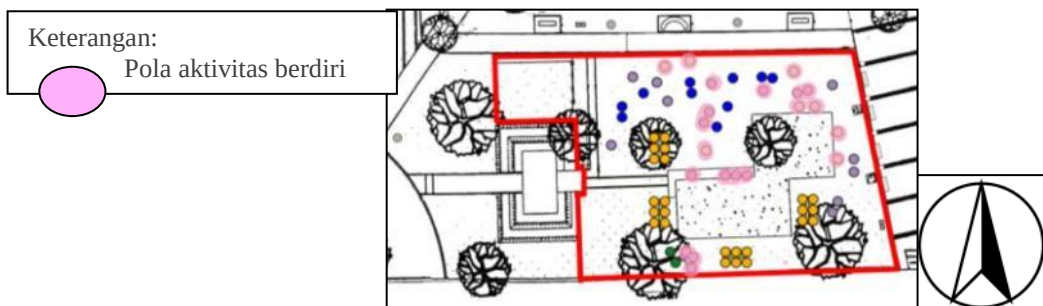
Aktivitas bermain yang terjadi pada zona *playground* pada hari kerja malam ini mengalami penurunan yang cukup signifikan, dimana aktivitas ini hanya terbentuk pada zona umum dari zona *playground*, sedangkan fasilitas A dan B kosong. Pada hari kerja malam ini aktivitas bermain didominasi oleh remaja,. Pola yang terbentuk dari aktivitas bermain ini adalah *cluster*. Pola sirkulasi yang terbentuk dari aktivitas bermain ini adalah *curvilinear* dan *direct*.



Gambar 4.405 Aktivitas Bermain Zona *Playground* Pada Malam Hari Kerja

ii. Aktivitas berdiri

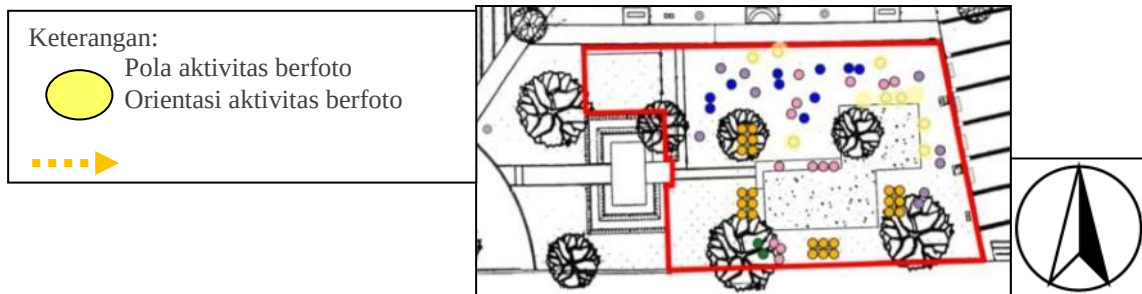
Aktivitas berdiri yang terjadi pada zona *playground* ini rata-rata berada pada area *playground* tersebar pada keseluruhan area umum zona *playground*. Sedangkan aktivitasnya sendiri rata-rata hanya terjadi sebentar, beberapa pengunjung yang melakukan aktivitas ini memiliki tujuan untuk singgah sementara, dan beberapa memiliki tujuan untuk sekedar berfoto. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.406 Aktivitas Berdiri Pada Zona *Playground* Malam Hari Kerja

iii. Aktivitas berfoto

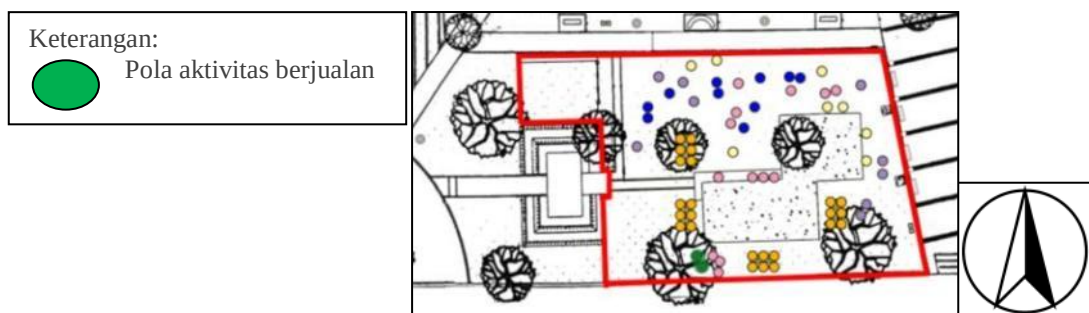
Aktivitas berfoto yang terjadi pada hari kerja malam di zona *playground* sedikit mengalami pengurangan dibandingkan dengan yang terjadi pada hari kerja sore. Aktivitas ini rata-rata dilakukan oleh remaja yang berfoto selfie yang biasanya terdiri dari dua atau lebih pengunjung remaja. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.407 Aktivitas Berfoto Pada Zona *Playground* Malam Hari Kerja

iv. Aktivitas berjualan

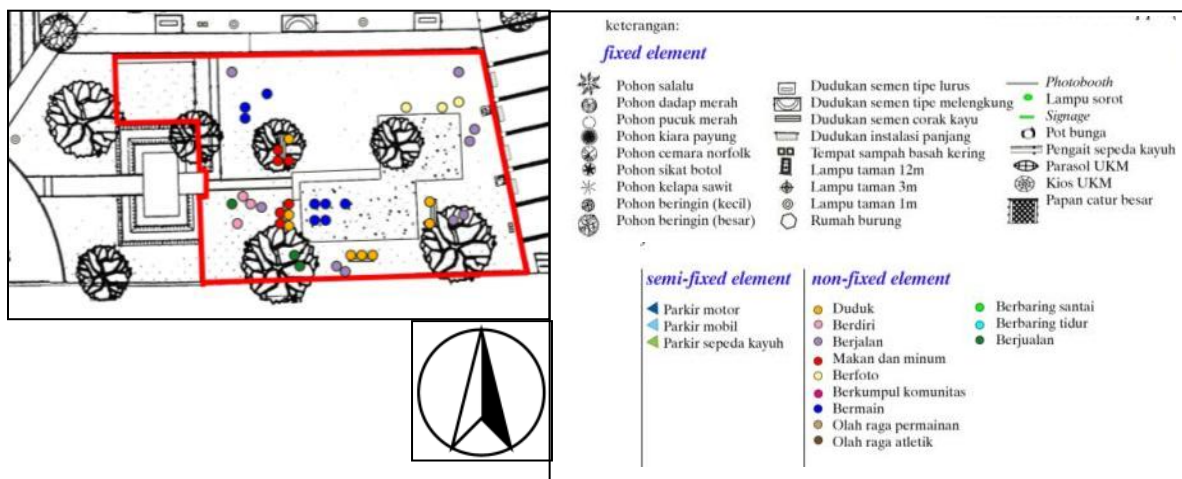
Aktivitas berjualan yang terjadi pada hari kerja malam di zona *playground* mengalami pengurangan yang signifikan. Aktivitas ini rata-rata hanya terjadi pada area yang berdekatan dengan jalan raya, dibawah pohon beringin, dan dilakukan dengan duduk. Tidak terbentuk pola dari aktivitas ini.



Gambar 4.408 Aktivitas Berjualan Pada Zona *Playground* Hari Kerja Malam

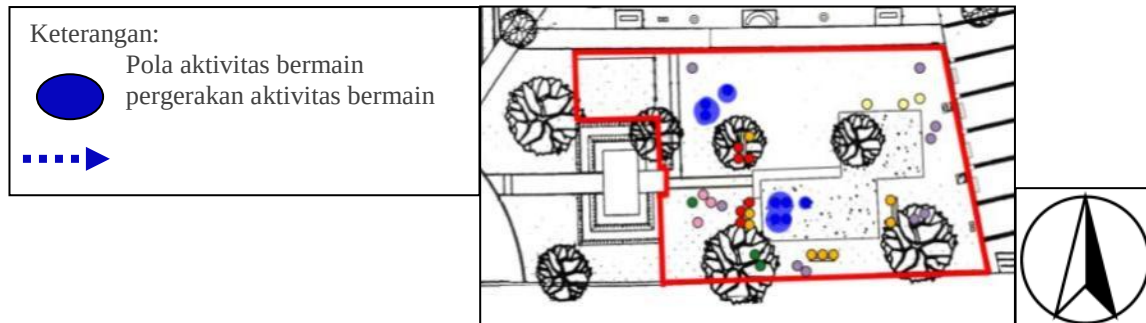
e) Hari ibadah (siang)

Aktivitas yang terjadi pada hari ibadah siang di zona *playground* memiliki intensitas yang rendah, yang mana area ini rata-rata didominasi petugas perawatan alun-alun dan beberapa pedagang asongan serta pengunjung dewasa dan anak-anak. Aktivitas yang terlihat adalah duduk, berdiri dan bermain, serta terdapat beberapa aktivitas makan dan minum, berfoto dan berjualan. Sedangkan aktivitas lain yang terjadi pada hari ibadah pagi, sore dan malam cenderung sama dengan yang terjadi pada hari kerja.

Gambar 4.409 Aktivitas Pada Zona *Playground* Siang Hari Ibadah

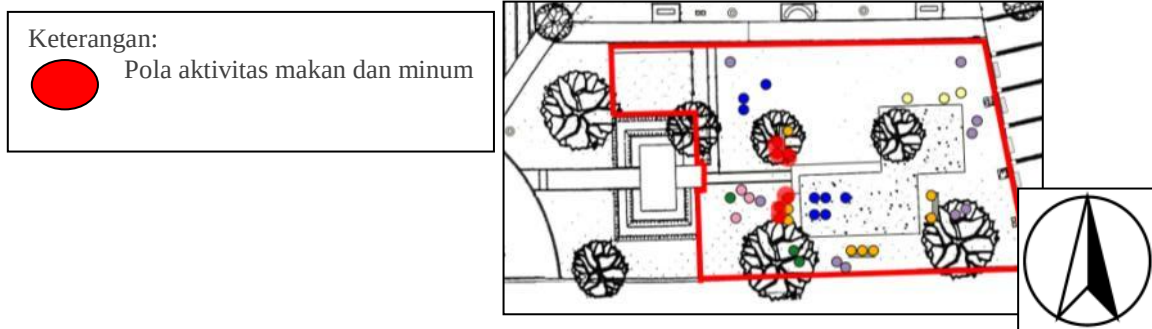
i. Bermain

Aktivitas bermain yang terjadi di zona *playground* pada hari ibadah siang tidak sepadat yang terjadi pada hari kerja siang. Aktivitas ini dilakukan pengunjung anak-anak. Aktivitas ini terdapat pada sebagian kecil fasilitas A dan sebagian kecil fasilitas umum di zona *playground*. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.

Gambar 4.410 Aktivitas Bermain Zona *Playground* Pada Siang Hari Ibadah

ii. Makan dan minum

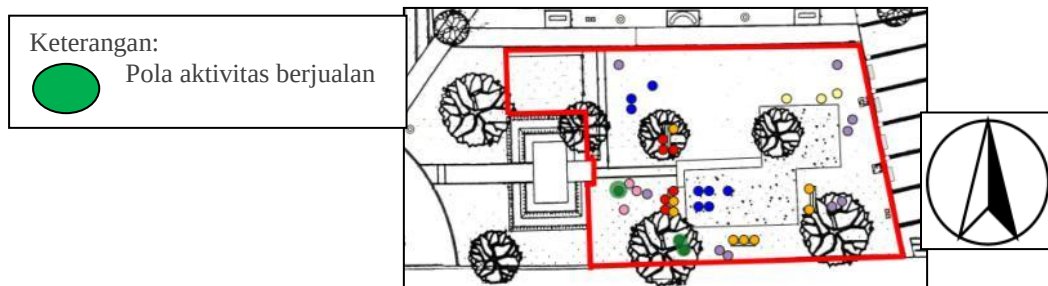
Aktivitas makan dan minum yang terjadi didominasi oleh pengguna tetap yang berupa petugas kebersihan dan perawatan alun-alun, sedangkan pengguna tidak tetap berupa pengunjung dewasa dan anak-anak. Dibandingkan hari kerja pada umumnya, aktivitasnya cenderung sangat sedikit dan menempati hanya beberapa area dudukan di *playground*. Aktivitas ini sering terbentuk pada dudukan semen di area ini sehingga membentuk pola linear.



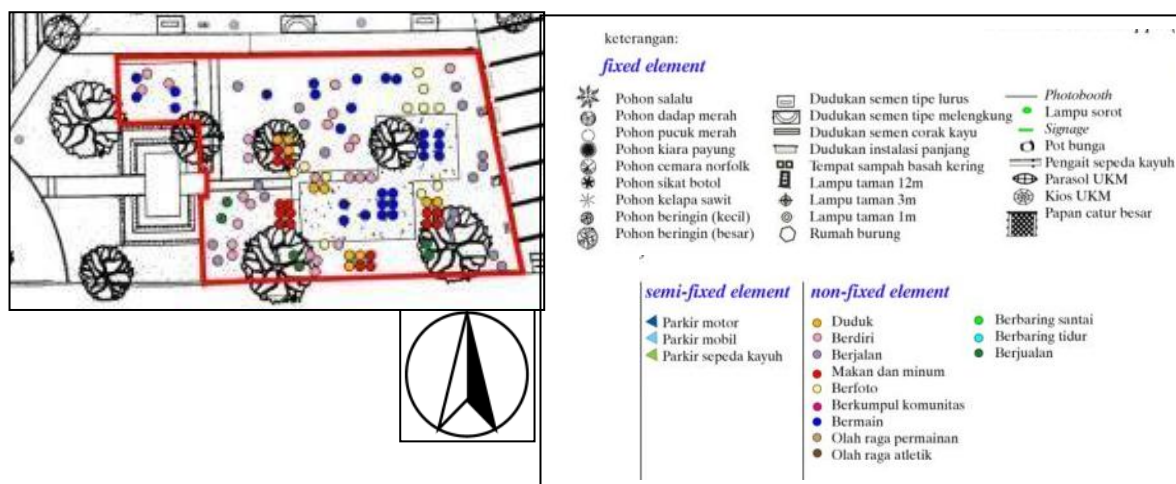
Gambar 4.411 Aktivitas Makan Minum Pada Zona UKM Siang Hari Ibadah

iii. Berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi di zona *playground* ini memiliki intensitas rendah dan hanya menempati sebagian kecil dari zona *playground*. Pelaku aktivitas yang melakukan aktivitas ini adalah pedagang asongan dengan pola *cluster*.

Gambar 4.412 Aktivitas Berjalan Pada Zona *Playground* Siang Hari Ibadah

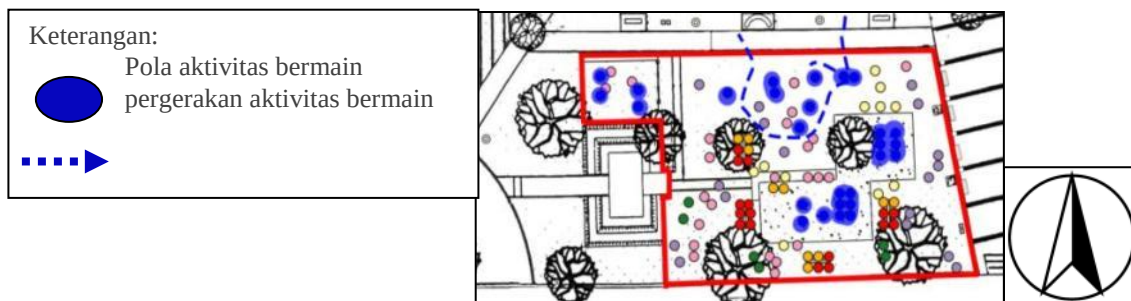
f) Hari libur (pagi)

Gambar 4.413 Aktivitas Pada Zona *Playground* Pagi Hari Libur

Aktivitas yang terjadi di zona *playground* pada hari libur pagi ini rata-rata lebih banyak dan lebih ramai apabila dibandingkan dengan aktivitas yang terjadi pada hari

kerja pada umumnya.. Aktivitas dominan yang terjadi adalah bermain, duduk berdiri dan makan minum. Sedangkan aktivitas lainnya adalah berdiri, berjalan dan berfoto.

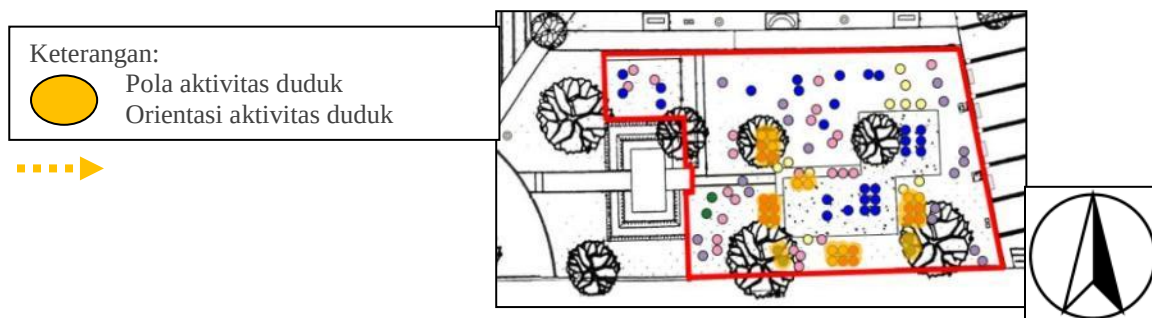
i. Aktivitas bermain



Gambar 4.414 Aktivitas Bermain Zona *Playground* Pada Pagi Hari Libur

Aktivitas bermain yang terjadi pada zona *playground* pada hari libur pagi ini cenderung lebih ramai daripada hari kerja pada umumnya dan hingga menempati hampir seluruh area yang terdapat pada zona *playground* termasuk pada fasilitas A dan B, dimana hal ini berbeda dengan hari kerja pagi dimana aktivitas bermain hanya menempati beberapa pada fasilitas. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.

ii. Aktivitas duduk

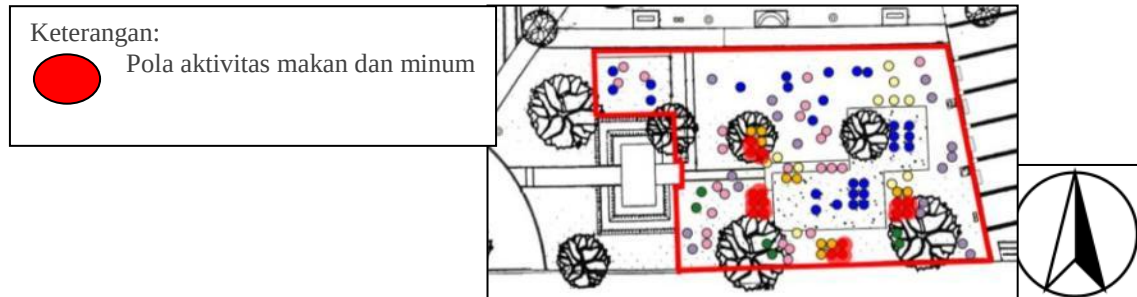


Gambar 4.415 Aktivitas Duduk Pada Zona *Playground* Pagi Hari Libur

Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur pagi ini mengalami sedikit peningkatan dibandingkan yang terjadi pada hari kerja. Aktivitas duduk yang terjadi rapat dan sedikit menyediakan celah. Pelaku yang terlihat melakukannya adalah pengunjung dewasa hingga anak-anak serta pedagang asongan. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear mengikuti bentuk dudukan di area *playground*.

iii. Aktivitas makan dan minum

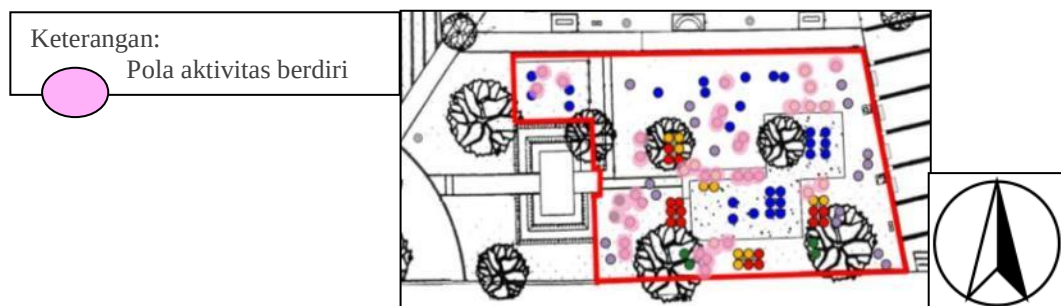
Aktivitas makan dan minum yang terjadi tidak hanya dilakukan oleh para orang tua yang sedang makan bersama dengan anaknya, namun juga terdapat remaja yang melakukan aktivitas ini bersama dengan pasangannya atau teman-temannya. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*.



Gambar 4.416 Aktivitas Makan Minum Pada Zona *Playground* Pagi Hari Libur

iv. Aktivitas berdiri

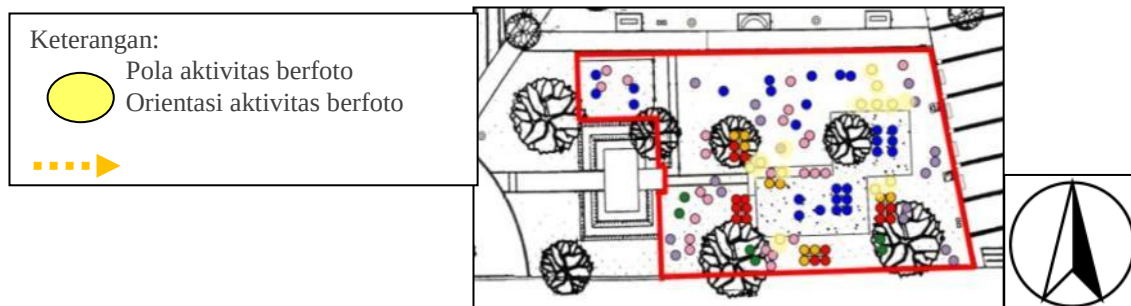
Aktivitas berdiri cenderung lebih ramai pada hari libur pagi ini daripada hari kerja pada umumnya dan menempati sebagian besar dari *playground*. Aktivitas ini memiliki tujuan yang lebih beragam diantaranya untuk berfoto, bersantai sambil melihat aktivitas bermain, atau sambil berdagang. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.417 Aktivitas Berdiri Pada Zona *Playground* Pagi Hari Libur

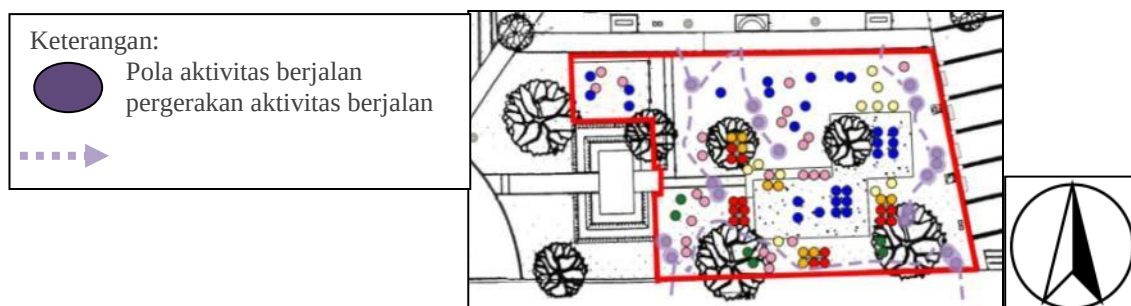
v. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto yang terjadi pada hari libur pagi ini cenderung lebih banyak dibandingkan hari kerja pada umumnya. Aktivitas ini didominasi oleh remaja dan dewasa. Aktivitas berfoto yang dilakukan rata-rata berorientasi pada area dimana terdapat banyak anak-anak yang bermain, seringkali terfokus pada area fasilitas A zona *playground*. Pola yang terbentuk dari aktivitas berfoto ini adalah *cluster*.

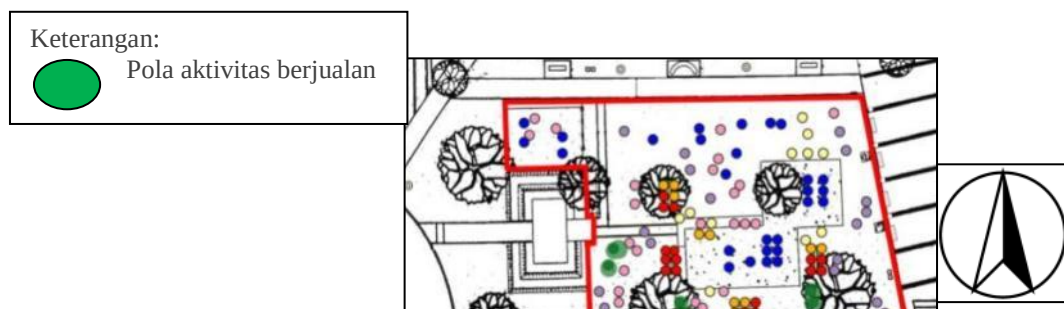
Gambar 4.418 Aktivitas Berfoto Pada Zona *Playground* Pagi Hari Libur

vi. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang rata-rata lebih ramai dibandingkan dengan yang terjadi pada hari kerja dengan rata-rata menempati lebih dari setengah luasan *playground*. Aktivitas berjalan yang terjadi lebih tersendat dan lambat dikarenakan aktivitas yang cenderung tinggi sehingga pejalan kaki terkadang harus melewati para pelaku aktivitas lainnya. Pola yang terbentuk adalah linear, dengan sirkulasi *curvilinear*

Gambar 4.419 Aktivitas Berjalan Pada Zona *Playground* Pagi Hari Libur

vii. Aktivitas berjulan

Gambar 4.420 Aktivitas Berjulan Pada Zona *Playground* Hari Libur Pagi

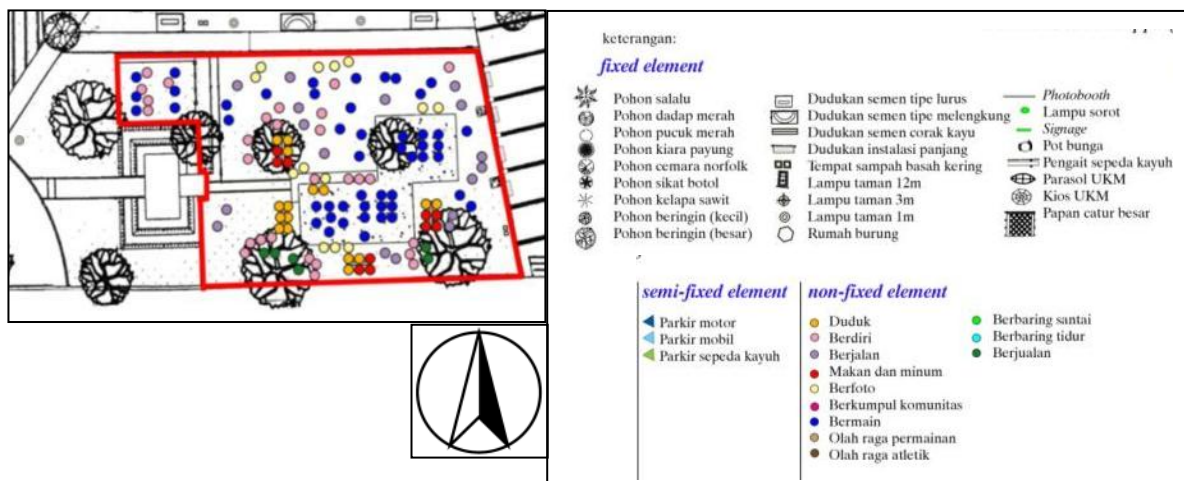
Aktivitas berjulan yang terjadi rata-rata lebih banyak apabila dibandingkan dengan yang terjadi pada hari kerja. Aktivitas berjulan ini rata-rata dikelilingi oleh

pengunjung yang ingin membeli barang dagangan, sehingga aktivitas ini membentuk sebuah spot tersendiri. Pola yang terbentuk dari aktivitas berjualan ini adalah *cluster*.

g) Hari libur (siang)

Aktivitas yang terjadi pada hari libur siang di zona *playground* ini rata-rata tidak banyak perubahan dibandingkan dengan hari libur pagi. Pada hari libur siang ini aktivitas yang dominan yaitu aktivitas bermain, duduk, berdiri, serta makan dan minum. Sedangkan aktivitas pendukungnya adalah berfoto, berjalan serta berjualan. Pola dan persebaran dari setiap aktivitasnya juga tidak mengalami perubahan

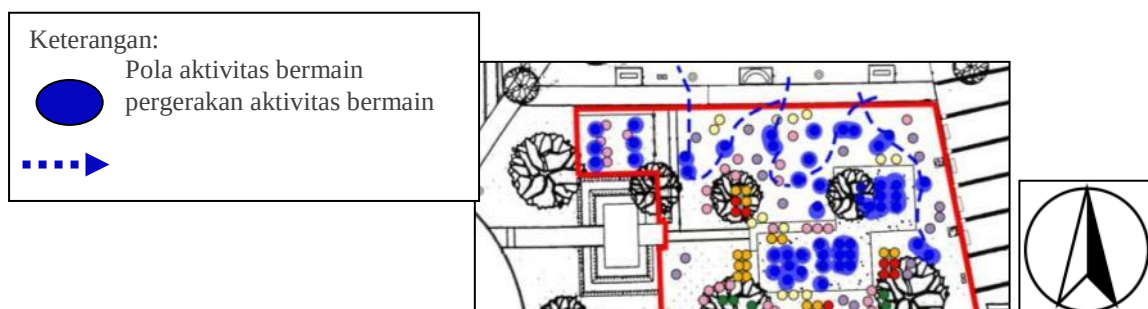
h) Hari libur (sore)



Gambar 4.421 Aktivitas Pada Zona *Playground* Sore Hari Libur

Aktivitas pada hari libur sore di zona *playground* rata-rata lebih ramai dibandingkan dengan yang terjadi pada hari libur pagi dan siang. Hal ini dapat terlihat dengan bertambah padatnya zona *playground* pada hari libur sore. Aktivitas yang mendominasi adalah aktivitas bermain, duduk, dan berdiri.

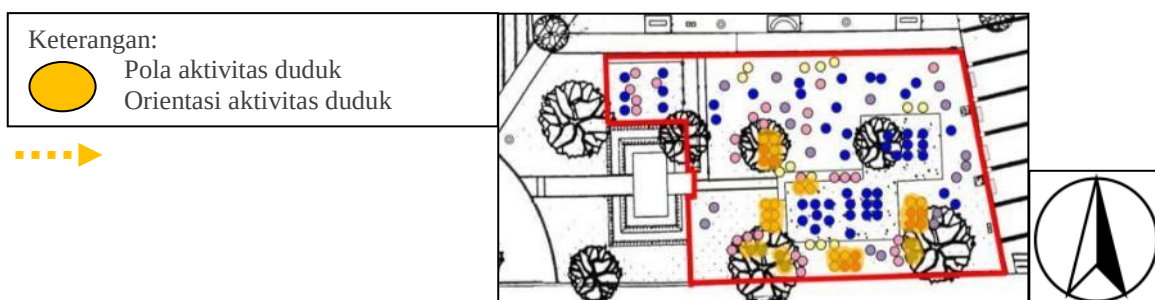
i. Aktivitas bermain



Gambar 4.422 Aktivitas Bermain Zona *Playground* Pada Sore Hari Libur

Aktivitas bermain yang terbentuk pada hari libur sore ini cenderung lebih ramai daripada hari libur pagi dan siang, dengan aktivitasnya menempati hingga keseluruhan fasilitas di zona *playground*. Selain itu, aktivitas bermain pada fasilitas umum lebih banyak, dengan aktivitas bermain berwujud lari-larian maupun menggunakan peralatan permainan zona *playground*. Pola yang terbentuk adalah pola *cluster*.

ii. Aktivitas duduk

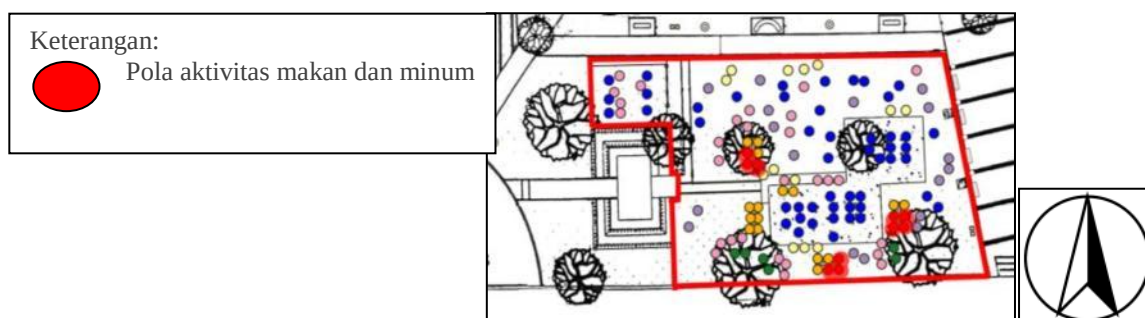


Gambar 4.423 Aktivitas Duduk Pada Zona *Playground* Sore Hari Libur

Aktivitas duduk pada hari libur sore di zona *playground* cenderung meningkat dibanding dengan yang terjadi pada hari libur pagi dan siang. Hal ini dikarenakan terdapat penambahan pengunjung di alun-alun Kota Malang, selain itu adanya pedagang asongan pada area ini juga memengaruhi aktivitas duduk yang ada. Pola yang terbentuk adalah linear.

iii. Aktivitas makan dan minum

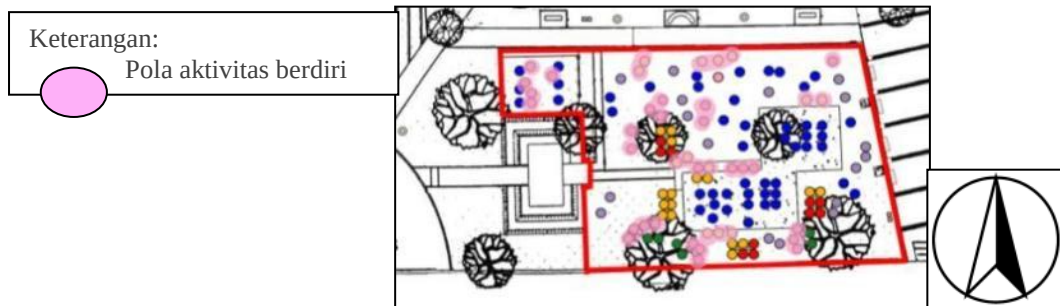
Aktivitas makan dan minum yang terjadi pada hari libur sore pada zona *playground* ini merupakan aktivitas opsional yang dilakukan oleh pengunjung setelah membeli makanan ringan dari pedagang asongan,. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.



Gambar 4.424 Aktivitas Makan Minum Pada Zona *Playground* Sore Hari Libur

iv. Aktivitas berdiri

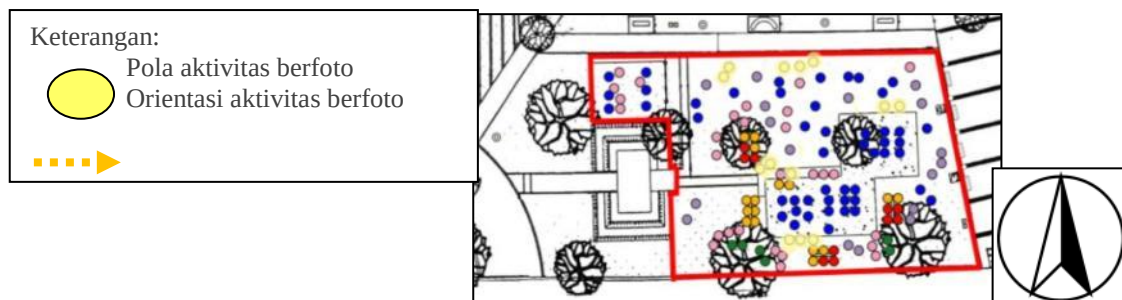
Aktivitas berdiri yang terjadi pada hari libur sore ini lebih ramai daripada pada hari libur pagi dan siang dengan tujuan yang lebih beragam, diantaranya adalah yang dilakukan oleh orang tua yang menggendong anaknya maupun membantu anaknya bermain. Pola yang terbentuk dari aktivitas berdiri ini adalah *cluster*.



Gambar 4.425 Aktivitas Berdiri Pada Zona *Playground* Sore Hari Libur

v. Aktivitas berfoto

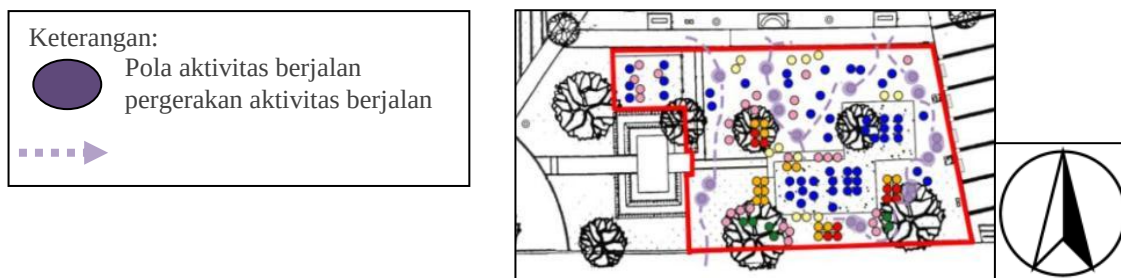
Aktivitas berfoto pada hari libur sore ini cenderung lebih banyak daripada aktivitas berfoto yang terjadi pada hari libur pagi dan siang, namun orientasinya cenderung lebih menyebar, dimana aktivitas berfoto yang terjadi tidak hanya berada pada sekitar fasilitas A dari zona *playground*, namun juga terjadi pula pada area umum yang berdekatan dengan fasilitas B.. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.



Gambar 4.426 Aktivitas berfoto pada Zona *Playground* sore hari libur

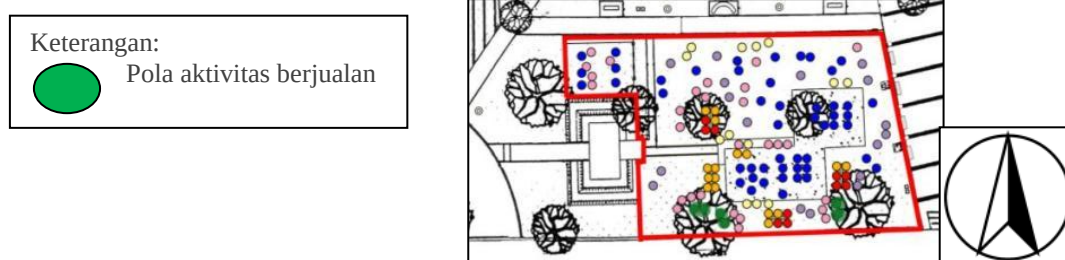
vi. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi di zona *playground* pada hari libur sore ini cenderung lebih banyak daripada yang terjadi pada hari libur pagi. Aktivitas berjalan ini rata-rata tersebar menempati sebagian besar dari zona *playground*.. Pola yang terbentuk adalah *cluster*, dengan pola sirkulasi *curvilinear*.

Gambar 4.427 Aktivitas Berjalan Pada Zona *Playground* Sore Hari Libur

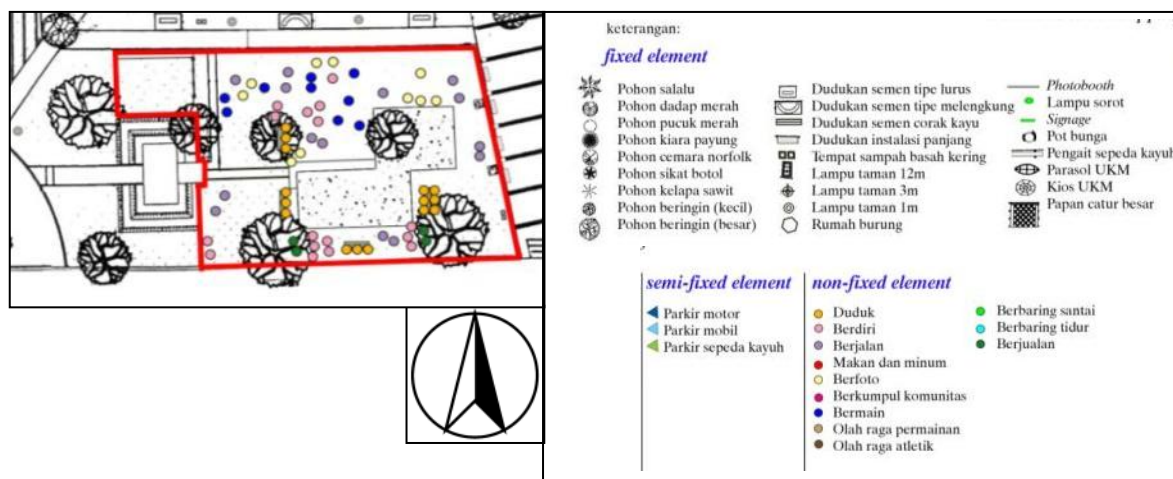
vii. Aktivitas berjualan

Aktivitas berjualan yang terjadi pada hari libur sore ini juga meningkat. Aktivitas berjualan yang terjadi rata-rata mengumpul menjadi beberapa kelompok terdiri dari dua atau lebih pedagang asongan setiap kelompoknya, yang dikelilingi aktivitas berdiri yang dilakukan pembeli. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.

Gambar 4.428 Aktivitas Berjualan Pada Zona *Playground* Hari Libur Sore

i) Hari libur (malam)

Aktivitas yang terjadi pada hari libur malam ini cenderung mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan hari libur pada jam sebelumnya. Pola dari setiap aktivitas dan persebarannya sama dengan yang terjadi pada hari kerja malam,. Dimana aktivitas yang terjadi didominasi oleh aktivitas duduk, dan berdiri.

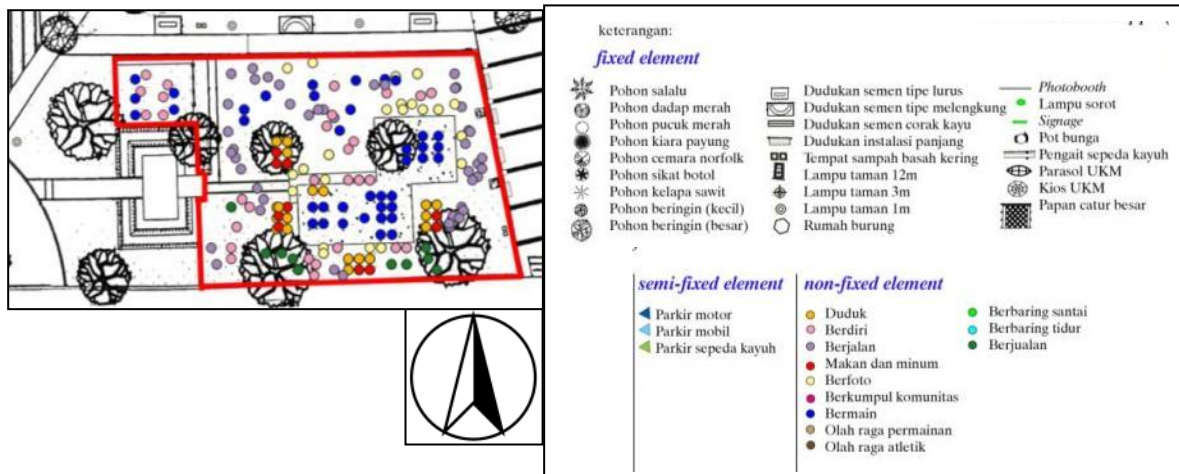
Gambar 4.429 Aktivitas Pada Zona *Playground* Malam Hari Libur

j) Hari libur dengan *event* tertentu

Aktivitas yang terjadi pada hari libur dengan *event* tertentu tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari libur biasa, yang mana aktivitas didalamnya rata-rata padat secara konstan, dengan aktivitas dominan adalah aktivitas bermain yang dilakukan anak-anak maupun remaja. Sedangkan aktivitas-aktivitas lain membentuk pola persebaran serta pola aktivitas yang sama pula dengan yang terjadi pada hari libur biasa.

k) *Overlay* pola aktivitas zona *playground* hari kerja

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja di zona *playground* pada hari kerja secara umum menempati keseluruhan dari zona *playground*. Aktivitas paling ramai adalah aktivitas bermain dan berdiri, sedangkan aktivitas paling sedikit adalah aktivitas berjalan.



Gambar 4.430 Overlay Place Centered Mapping Zona Playground Hari Kerja

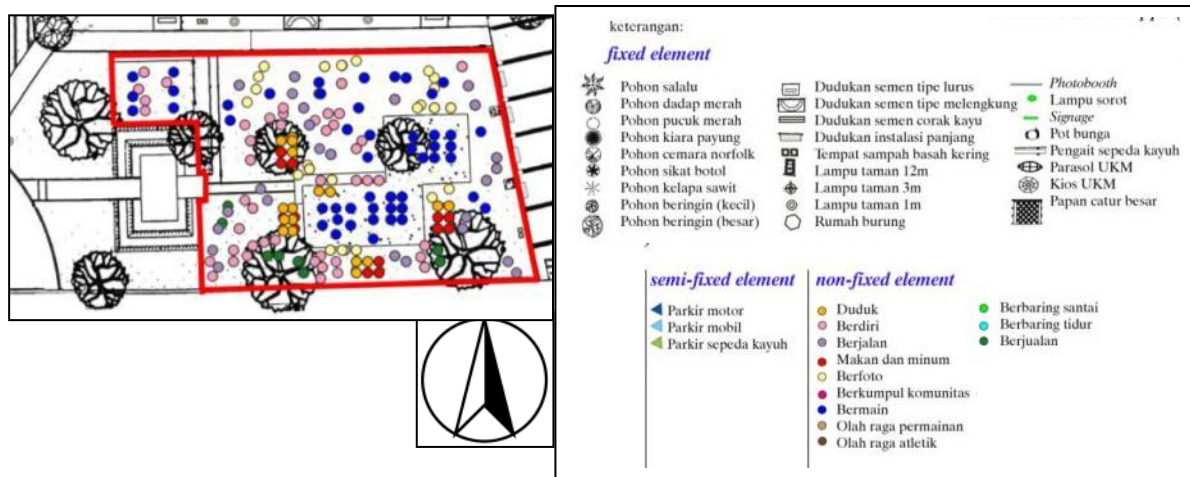
- Aktivitas bermain; Aktivitas bermain yang terjadi secara umum menempati fasilitas yang ada di zona *playground* yang terdiri dari fasilitas A, fasilitas B dan fasilitas umum, namun pada aktivitas umum, aktivitas bermain cenderung menempati area sebelah utara dimana area tersebut terdapat berbagai fasilitas *installment* yang memang ditujukan untuk digunakan secara umum. Secara umum, aktivitas bermain menggunakan peralatan permainan, yang mana aktivitas ini biasanya statis tidak banyak perpindahan ruang, sehingga membentuk pola *cluster* dan yang cenderung dinamis membentuk pola linear.
- Aktivitas duduk; Aktivitas duduk yang terjadi di zona *playground* rata-rata menempati kurang dari setengah dari area *playground*, Pola yang terbentuk dari

aktivitas ini adalah linear-radial. Pola ini terbentuk dari aktivitas duduk yang mengikuti dudukan yang ada di area *playground*. Aktivitas duduk paling ramai terjadi pada hari kerja sore dengan orientasi yang menghadap ke segala arah.

- iii. Aktivitas makan dan minum; Aktivitas makan dan minum selalu dilakukan bersamaan dengan aktivitas duduk. Terjadinya aktivitas makan dan minum ini disertai dua kemungkinan, yang pertama adalah ketika pengunjung dewasa membawa makanan untuk makan dan minum bersama anaknya, sedangkan yang kedua adalah ketika pengunjung makan dan minum setelah membeli dari pedagang makanan ringan. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*.
- iv. Aktivitas berdiri; Aktivitas paling ramai terjadi pada hari kerja sore. Aktivitas yang paling ramai ini dapat menempati lebih dari setengah area yang terdapat di zona *playground*. Beberapa aktivitas berdiri yang terjadi memiliki tujuan untuk sekedar singgah sementara sambil melihat-lihat pemandangan, menunggu, ataupun berfoto. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.
- v. Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari kerja dapat terbentuk pada keseluruhan area *playground*. Pada saat paling ramai, kepadatan aktivitas ini dapat menempati lebih dari setengah area *playground* yang juga membentuk pola linear. Pola ini membentuk pola sirkulasi *direct* dan *curvilinear*.
- vi. Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto yang terjadi rata-rata dilakukan oleh pengunjung dewasa dan remaja. Pengunjung seringkali melakukan aktivitas berfoto model dengan objek terpusat menuju fasilitas-fasilitas yang ada di zona ini. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.
- vii. Aktivitas berjualan; Aktivitas berjualan yang terbentuk seringkali berada pada area sebelah selatan dari zona *playground*. Hal ini kemungkinan dikarenakan pada area ini cenderung lebih sepi dari area bermain dikarenakan tidak adanya fasilitas yang menunjang aktivitas bermain di area ini, selain itu area selatan ini dekat dengan dudukan-dudukan, sehingga memungkinkan area dudukan ini cenderung ramai. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*.

1) *Overlay* pola aktivitas zona *playground* hari libur

Pada hari libur, aktivitas yang terjadi di zona *playground* cenderung lebih ramai daripada yang terjadi pada hari kerja. Aktivitas ini rata-rata menempati keseluruhan dari area *playground*.



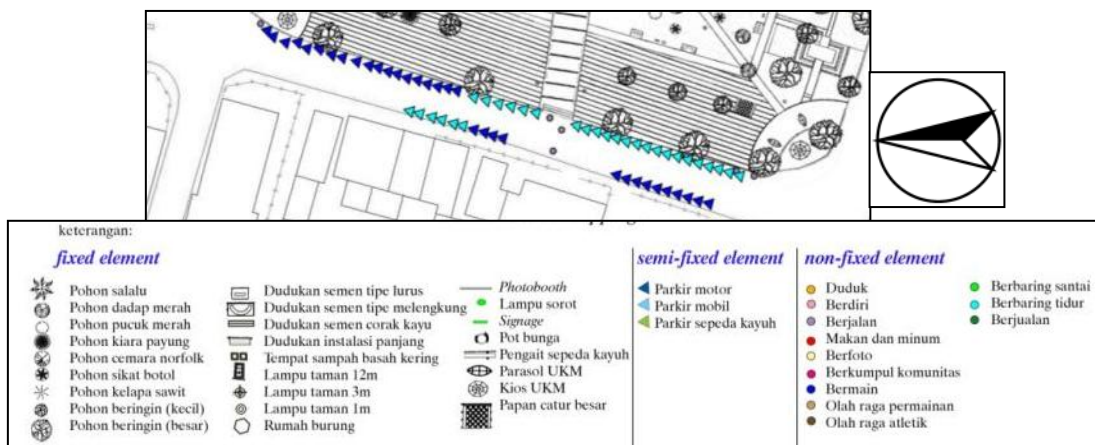
Gambar 4.431 Overlay Place Centered Mapping Zona Playground Hari Libur

- i. Aktivitas bermain; Aktivitas bermain yang terjadi pada hari libur di zona palyground ini cenderung lebih ramai daripada yang terjadi pada hari kerja. Aktivitas ini terbentuk pada sebagian besar area *playground*, yaitu menempati lebih dari setengah luasan area *playground* dengan aktivitas paling ramai berada pada area fasilitas A, fasilitas B, dan fasilitas umum, namun pada fasilitas umum, aktivitas bermain ini hanya terlihat pada area utara, sedangkan pada area selatan dan timur lebih sepi dan jarang sekali adanya aktivitas bermain. Aktivitas ini membentuk pola *cluster* dan linear.
- ii. Aktivitas duduk; Aktivitas duduk yang terjadi di zona *playground* pada hari libur rata -rata hampir sama dengan yang terjadi pada hari kerja, namun pada hari libur ini aktivitasnya lebih ramai secara konstan, yang mana keramaiannya terbentuk sejak pagi hari hingga malam, berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja yang mana keramaiannya hanya terjadi pada waktu tertentu. Aktivitas duduk yang terjadi berorientasi ke segala arah dengan pola yang terbentuk adalah linear-radial serta *cluster*.
- iii. Aktivitas makan dan minum; Aktivitas makan dan minum yang terjadi di zona *playground* merupakan aktivitas opsional yang terjadi bersamaan dengan aktivitas duduk. Namun apabila dibandingkan pada hari kerja, maka aktivitas makan dan minum yang terjadi pada hari libur ini cenderung lebih ramai dan lebih sering terlihat yang mana pelaku aktivitasnya tidak hanya membawa makanan dari rumah namun juga membeli dari pedagang asongan yang terdapat pada area ini. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.

- iv. Aktivitas berdiri; Aktivitas berdiri yang terjadi pada hari libur di zona *playground* cenderung lebih ramai daripada hari kerja, yang mana kepadatan aktivitas ini hingga menempati sebagian besar dari area *playground* dan tersebar pada keseluruhan areanya. Aktivitas berdiri yang terjadi cenderung lebih banyak daripada aktivitas bermain, sehingga menjadikannya aktivitas paling ramai pada hari libur. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.
- v. Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari libur di zona *playground* ini cenderung lebih ramai daripada yang terjadi pada hari kerja, yang mana aktivitas ini memiliki kepadatan yang menempati hingga lebih dari setengah zona *playground* yang ada. Apabila pada hari kerja, aktivitas berjalan ini hanya ramai pada jam tertentu, namun pada hari libur ini, aktivitas berjalan cenderung ramai pada waktu yang lebih banyak. Hal ini dipengaruhi juga dengan banyaknya aktivitas yang terjadi di zona *playground* pada hari libur sehingga menimbulkan banyaknya aktivitas berjalan. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear, dengan pola sirkulasi yang *direct* dan *curvilinear*. Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari libur ini terkadang mengalami susah dalam bergerak dikarenakan padatnya aktivitas di dalam zona *playground*.
- vi. Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto yang terjadi di zona *playground* pada hari libur cenderung menempati area fasilitas umum *playground*. Aktivitas berfoto yang terjadi menyebar pada keseluruhan area ini, namun lebih sering terlihat pada bagian sebelah utara.. Aktivitas berfoto yang terjadi sering berorientasi pada fasilitas A zona *playground*. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.
- vii. Aktivitas berjualan; Aktivitas berjualan yang dilakukan pedagang asongan pada hari libur cenderung meningkat dibandingkan yang terjadi pada hari kerja, kendati demikian, aktivitas ini hanya menempati sebagian kecil dari zona *playground* yang mana peletakan dari aktivitas ini sama dengan yang terjadi pada hari kerja, yaitu pada area sebelah selatan. Peningkatan yang terjadi dapat terlihat ketika aktivitas berjualan ini sudah mulai ramai dan pedagang asongan yang sudah mulai berdatangan saat pagi hari, yang mana hal ini berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja.

10) Jenis aktivitas pada koridor jalan Merdeka Barat Malang

a) Hari kerja

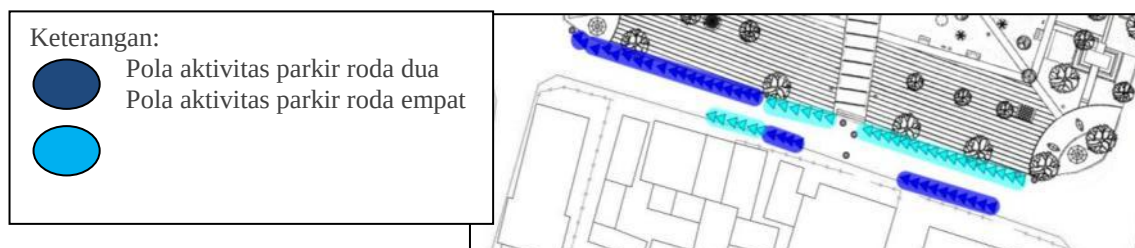


Gambar 4.432 Jenis Aktivitas Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Barat Hari Kerja

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja di koridor jalan Merdeka Barat Malang hanya berupa aktivitas parkir dan aktivitas berjalan.

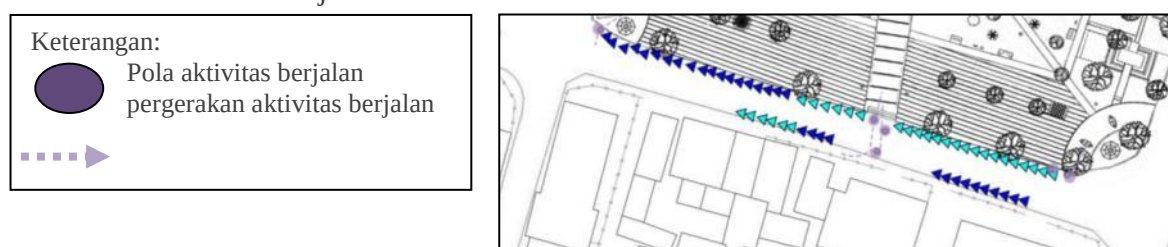
i. Aktivitas parkir

Aktivitas parkir yang terjadi pada area ini rata-rata adalah milik pengunjung alun-alun Kota Malang. Aktivitas parkir ini membentuk pola linear dengan kepadatan tertinggi rata-rata pada hari kerja malam, sedangkan aktivitas paling sepi adalah pada hari kerja pagi. Aktivitas parkir paling banyak berada pada area yang berdekatan dengan alun-alun,. Aktivitas parkir didominasi oleh kendaraan roda dua.



Gambar 4.433 Aktivitas Parkir Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Barat Hari Kerja

ii. Aktivitas berjalan

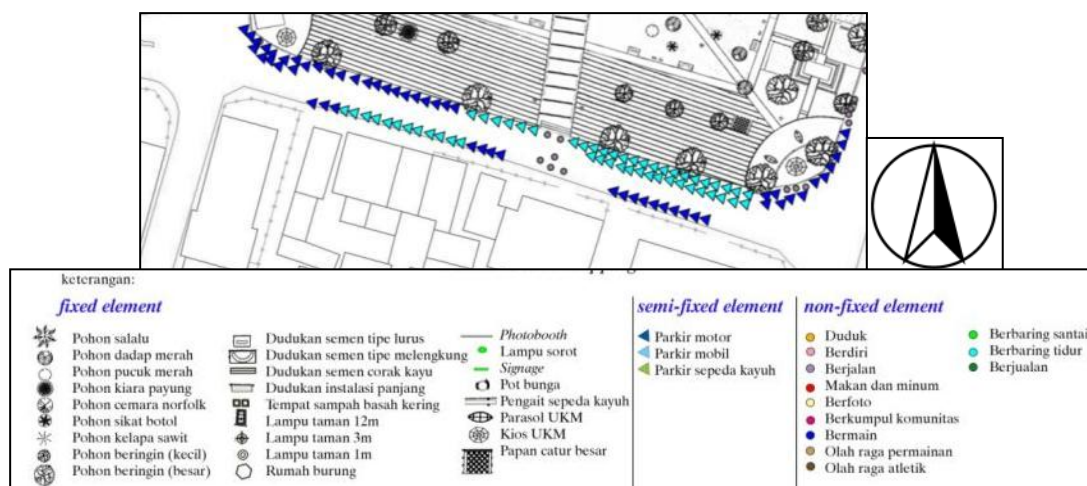


Gambar 4.434 Aktivitas Berjalan Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Barat Hari Kerja

Aktivitas berjalan yang terjadi di koridor jalan Merdeka Barat membentuk pola cluster dan linear dengan sirkulasi *direct*. Pelaku aktivitas yang terlihat di area ini ada yang merupakan pengunjung yang datang dari/menuju area dalam alun-alun, atau ada pula pengunjung yang hanya berjalan di jalan dekat alun-alun untuk parkir kendaraan.

b) Hari libur

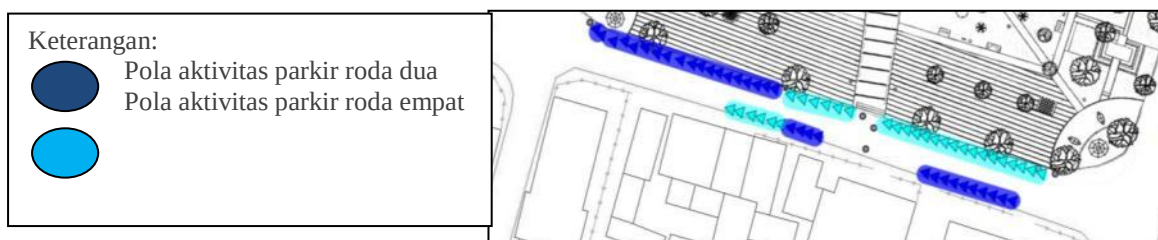
Pada hari libur, aktivitas yang terjadi di koridor jalan Merdeka Barat Malang juga sama dengan yang terjadi pada hari kerja, yaitu berupa aktivitas berjalan dan aktivitas parkir. Aktivitas berjalan yang terjadi serta aktivitas parkir yang terjadi cenderung lebih padat daripada yang terjadi pada hari kerja.



Gambar 4.435 Jenis Aktivitas Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Barat Hari Libur

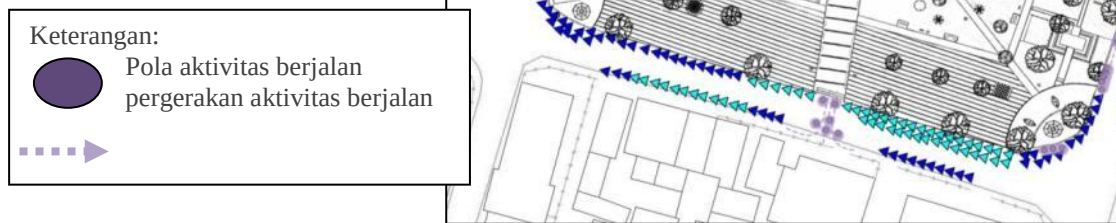
i. Aktivitas parkir

Aktivitas parkir yang terbentuk pada hari libur ini membentuk pola linear, namun lebih padat dan lebih ramai apabila dibandingkan dengan hari kerja. Beberapa kendaraan yang parkir, khususnya kendaraan roda empat terkadang menggunakan parkir paralel dengan kendaraan lain apabila keadaan sangat ramai..



Gambar 4.436 Aktivitas Parkir Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Barat Hari Libur

ii. Aktivitas berjalan

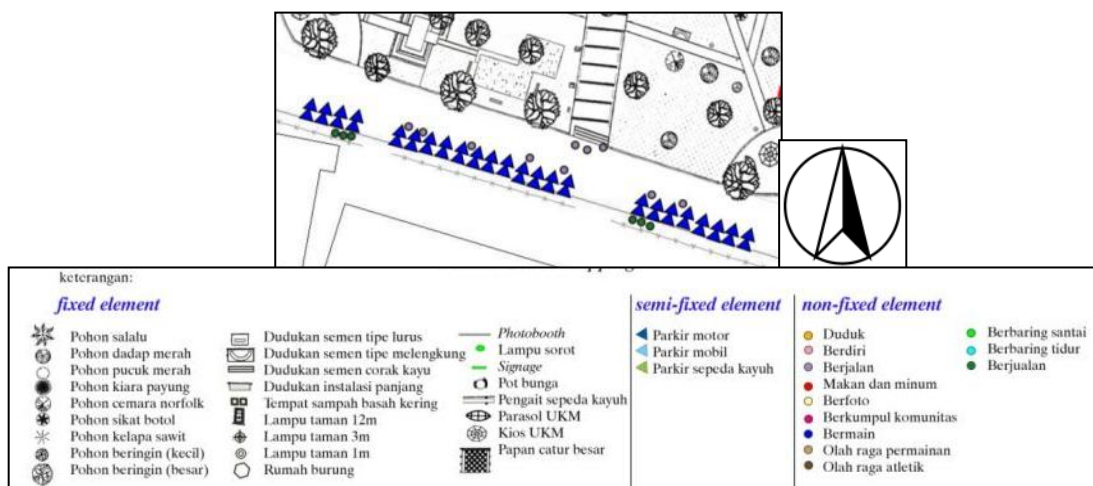


Gambar 4.437 Aktivitas Berjalan Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Barat Hari Libur

Aktivitas berjalan yang terjadi membentuk pola *cluster*, dan beberapa terbentuk pada area parkir yang berdekatan dengan alun-alun, serta pada area-area depan *main entrance* dan *sub entrance* alun-alun Kota Malang. Aktivitas ini rata-rata memiliki pola sirkulasi yang *direct*.

11) Jenis aktivitas pada koridor jalan Merdeka Selatan Malang

a) Hari kerja



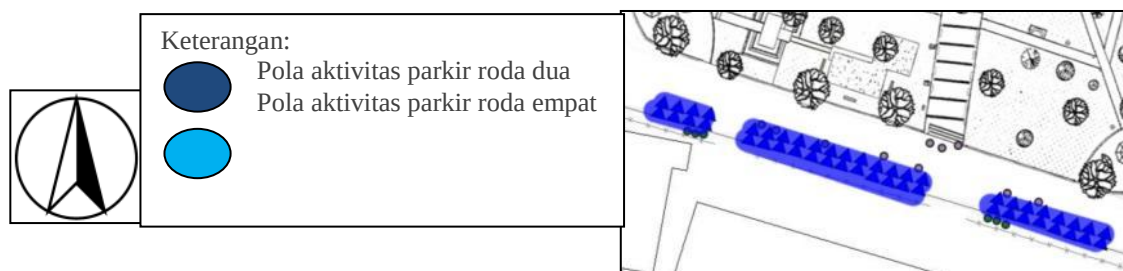
Gambar 4.438 Jenis Aktivitas Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Barat Hari Libur

Aktivitas yang terjadi pada koridor jalan Merdeka Selatan hampir sama dengan yang terjadi pada koridor jalan Merdeka Barat, dengan aktivitas yang terlihat adalah aktivitas parkir dan berjalan, namun pada area ini terdapat penambahan aktivitas berjualan oleh pedagang asongan depan kantor pos selatan. Aktivitas yang terjadi pada lebih ramai daripada pada area koridor jalan Merdeka Barat diwaktu yang sama.

i. Aktivitas parkir

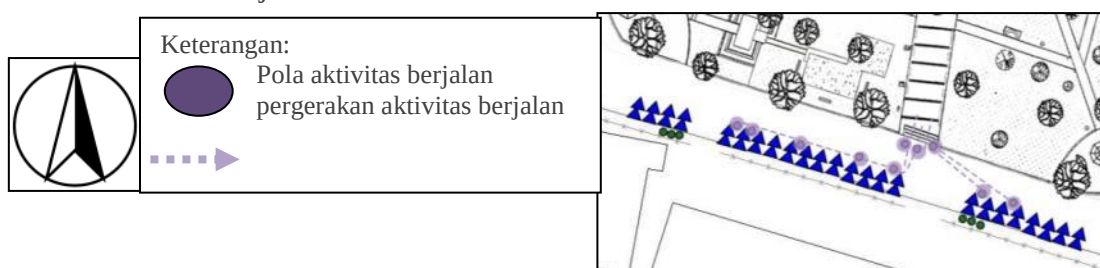
Aktivitas parkir yang terjadi pada koridor jalan Merdeka Selatan pada hari kerja rata-rata tidak sebanyak yang terjadi pada hari kerja di koridor jalan Merdeka

Barat. Aktivitas yang terjadi ini membentuk pola linear dengan rata-rata didominasi kendaraan bermotor roda dua.



Gambar 4.439 Aktivitas Parkir Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Selatan Hari Kerja

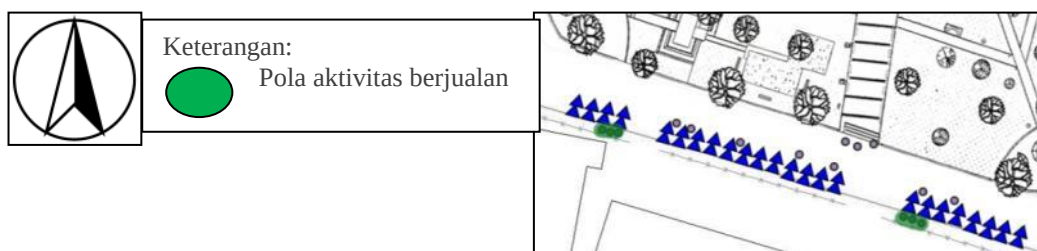
ii. Aktivitas berjalan



Gambar 4.440 Aktivitas Berjalan Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Selatan Hari Kerja

Aktivitas berjalan rata-rata untuk sekedar menyeberang menuju area alun-alun. Aktivitas ini membentuk pola *cluster* dengan pola sirkulasi *direct*. Sedangkan aktivitas parkir yang terjadi hanya terjadi pada satu sisi dari koridor jalan ini, yaitu pada sisi yang berdekatan dengan area kantor pos di sebelah selatan. Pola yang terbentuk adalah linear. Aktivitas parkir ini didominasi oleh kendaraan roda dua.

iii. Aktivitas berjalan



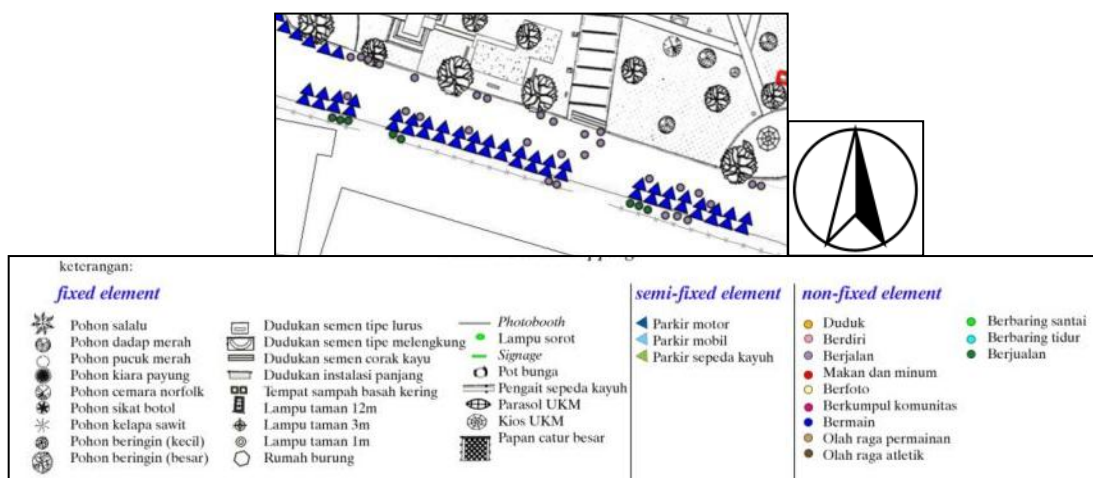
Gambar 4.441 Aktivitas Berjalan Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Selatan Hari Libur Malam

Aktivitas berjalan yang terbentuk di area ini pada hari hanya menempati sebagian kecil area koridor jalan Merdeka Selatan, yang mana aktivitas ini cenderung

ramai pada hari kerja siang dan sore. Aktivitas yang terbentuk dari aktivitas berjalan ini adalah linear.

b) Hari libur

Aktivitas yang terjadi pada koridor jalan Merdeka Malang Selatan pada hari libur cenderung lebih ramai daripada yang terjadi pada hari kerja, dengan aktivitas yang terlihat juga bertambah dengan beberapa aktivitas olah raga atletik. Namun apabila dibandingkan dengan koridor jalan Merdeka Barat diwaktu yang sama, maka aktivitas yang terjadi pada hari libur di koridor jalan ini masih tidak seramai pada area tersebut.



Gambar 4.442 Jenis Aktivitas Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Selatan Hari Libur

i. Aktivitas parkir



Gambar 4.443 Aktivitas Parkir Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Selatan Hari Kerja

Aktivitas parkir yang terjadi membentuk pola linear. Aktivitas parkir ini lebih ramai apabila dibandingkan dengan hari kerja dengan jenis kendaraan yang dominan adalah kendaraan roda dua. Pada hari libur ini aktivitas parkir yang terjadi cenderung ramai secara konstan, yang mana aktivitasnya ramai mulai pagi hari hingga malam hari.

ii. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi pada koridor jalan Merdeka Selatan ini memiliki pola *cluster*, sedangkan pola sirkulasinya adalah *direct*. Aktivitas berjalan ini lebih ramai daripada yang terjadi pada hari kerja, sedangkan pengunjung yang melakukan aktivitas ini hanyalah untuk bersirkulasi dari area parkir.



Gambar 4.444 Aktivitas Berjalan Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Selatan Hari Kerja

iii. Aktivitas berjalan

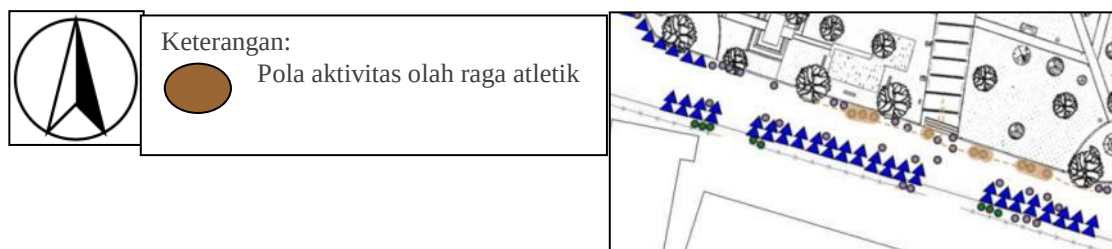


Gambar 4.445 Aktivitas Berjalan Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Selatan Hari Libur Malam

Secara umum aktivitas berjalan yang terjadi di zona ini pada hari libur tidak jauh berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja, yang mana aktivitasnya kadang bertambah ataupun berkurang namun tidak signifikan dengan pola *cluster-linear*.

iv. Aktivitas olah raga atletik

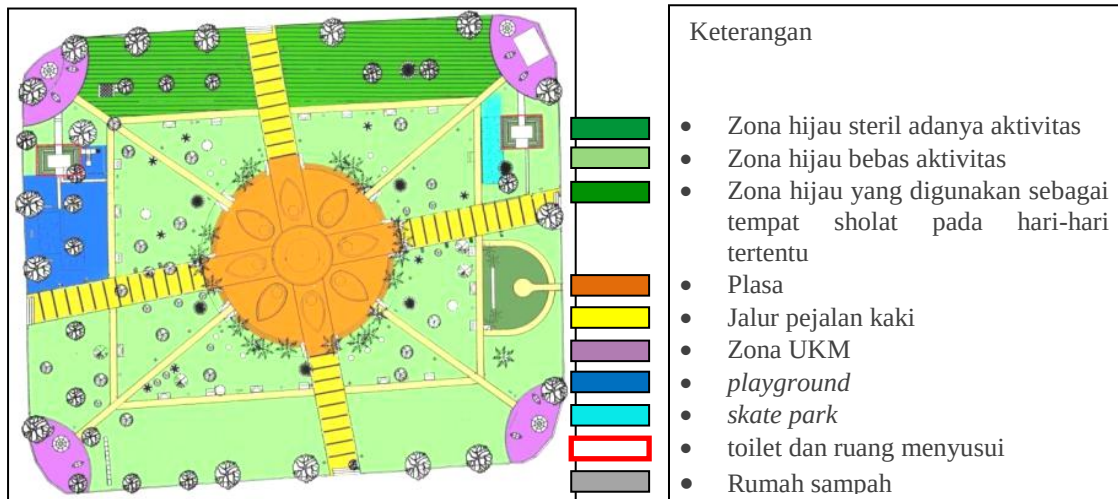
Aktivitas olah raga atletik yang terlihat pada koridor jalan Merdeka Selatan yang terlihat hanyalah berupa aktivitas bersepeda. Aktivitas ini hanya terlihat pada area yang terdapat jalur untuk bersepeda di dekat tepi luar dari alun-alun Kota Malang. Aktivitas ini membentuk pola linear dengan pola sirkulasi *direct*.



Gambar 4.446 Aktivitas Olah Raga Atletik Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Selatan Hari Libur Sore

b. Pola Pemanfaatan Ruang

Analisis dari pola pemanfaatan ruang yang terjadi di alun-alun Kota Malang ini dibagi menjadi sembilan zona penelitian berdasarkan kondisi eksisting alun-alun Kota Malang yang memiliki kefungsian yang berbeda dan batas fisik yang berbeda-beda pula yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya mengenai identifikasi tata lingkungan fisik.



Gambar 4.447 Pembagian Zona Analisis Pola Pemanfaatan Ruang Alun-alun Kota Malang

Analisis pola pemanfaatan ruang ini difokuskan pada aktivitas ruang publik yang memiliki kecenderungan adanya ketidaksesuaian antara desain ruang yang ada dengan aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan ruang fisik yang ada dan kurang optimalnya suatu lingkungan fisik dalam mewadahi suatu fungsi aktivitas.

1) Zona plasa

Berdasarkan perencanaan desain yang telah disebutkan pada sub-bab sebelumnya, bahwa zona plasa ini adalah area yang didesain dengan percampuran antara area teater dengan plasa untuk publik yang difungsikan untuk mewadahi bermacam-macam kegiatan, baik kegiatan kesenian maupun kegiatan pesta rakyat dan kegiatan lain yang telah diizinkan oleh pemerintah daerah setempat. Pengguna tetap antara lain:

- Pedagang asongan. Pedagang asongan seringkali terlihat pada hari libur maupun hari libur yang terdapat *event* tertentu yang datang pada area zona plasa datang seorang diri, atau bergerombol dengan teman-temannya. Pelaku ini memanfaatkan elemen jalan zona plasa. Adapun pedagang asongan ini melakukan aktivitas:
 - Datang - berjalan - menjajakan dagangan - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk - menunggu pembeli - berjalan - menuju zona lain

- Petugas keamanan. Pelaku aktivitas ini terkadang tidak menentu, terlihat di area ini pada siang dan malam hari, dan hari libur dengan *event* tertentu pagi hingga siang. Pelaku aktivitas ini, seringkali memanfaatkan ruang dengan menempati area tribun plasa dan atau elemen jalan zona plasa. Adapun pola yang terbentuk adalah:
 - Datang - berdiri - berkumpul petugas (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan melewati zona plasa - menuju zona lain

Sedangkan pengguna tidak tetap terdiri dari:

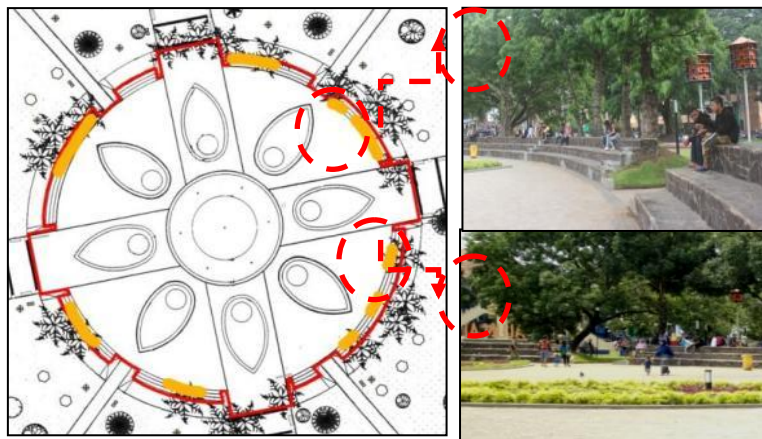
- Pengunjung anak-anak. Pelaku aktivitas ini seringkali terlihat pada area ini baik pada hari kerja, hari libur, hari ibadah, maupun hari libur dengan *event* tertentu, yang terjadi pada pagi hari hingga malam hari. Seringkali anak-anak memanfaatkan area tribun maupun area jalan zona plasa, dengan pola:
 - Datang - berjalan - berdiri membeli makanan (opsional) - berjalan - keluar dari zona
 - Datang - berjalan - berdiri membeli makanan (opsional) - duduk - makan dan minum - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - bermain - duduk/ berdiri (opsional) - berjalan - keluar dari zona
 - Datang - olah raga permainan/ atletik (opsional) - duduk - berjalan - keluar dari zona
- Pengunjung remaja. Pelaku aktivitas ini sering terlihat pada area ini baik pada hari kerja, hari libur, hari ibadah, maupun hari libur dengan *event* tertentu. Sebagian besar pengunjung remaja datang bersama pasangannya, atau teman-temannya, dan memanfaatkan area tribun plasa maupun jalan zona plasa, dengan pola:
 - Datang - berjalan - berdiri - berfoto (opsional) - duduk (opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk - makan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berdiri membeli makan dan minum (opsional) - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - olah raga permainan - duduk (opsional) - keluar dari zona
- Pengunjung dewasa. Pelaku aktivitas ini seringkali terlihat pada area ini baik pada hari kerja, hari libur, hari ibadah, maupun hari libur dengan *event* tertentu. Sebagian besar pengunjung dewasa datang bersama dengan keluarga dan atau pasangannya dan memanfaatkan zona plasa baik pada area tribun maupun area jalan zona plasa :
 - Datang - berjalan - berdiri - berfoto (opsional) - duduk(opsional) - menuju zona lain

- Datang - berjalan - berdiri membeli makanan dan minuman (opsional) - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berdiri - berkumpul komunitas (opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berdiri membeli makanan dan minuman (opsional) - duduk - makan dan minum(opsional) - berjalan - menuju zona lain
- Pengunjung difabel. Pelaku aktivitas ini termasuk pengguna tidak tetap yang jarang terlihat pada zona plasa dan seringkali datang pada hari libur pagi ataupun sore. Pengunjung difabel sering memanfaatkan zona plasa baik pada area tribun maupun area jalan zona plasa, dengan pola:
 - Datang - duduk - makan dan minum (opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan-menuju zona lain
 - Datang - berjalan melewati zona plasa - menuju zona lain.

a) Hari kerja siang

Secara umum jenis aktivitas yang terjadi pada hari kerja siang dan sama dengan yang terjadi dengan hari kerja pagi, yaitu duduk dan berjalan, dengan penambahan aktivitas berkumpul komunitas. Pemanfaatan ruang yang terjadi pada hari kerja siang dan hari kerja pagi tidak berbeda dalam masing-masing jenis aktivitasnya.

i. Aktivitas duduk



Gambar 4.448 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona Plasa Hari Kerja Siang

Aktivitas duduk yang terjadi pada hari kerja pagi lebih menyebar dan lebih renggang, yang mana pengguna alun-alun duduk pada area yang lebih terbuka maupun terteduhi pohon secara lebih bebas, berbeda dengan aktivitas duduk yang

terjadi pada hari kerja siang yang mana aktivitasnya cenderung lebih rapat dan berada pada area tribun yang berdekatan dengan vegetasi peneduh. Aktivitas duduk yang terjadi pada awal hari kerja siang lebih berada pada sebelah timur, sedangkan semakin siang mendekati sore, aktivitas yang terjadi sedikit menyebar ke arah barat.

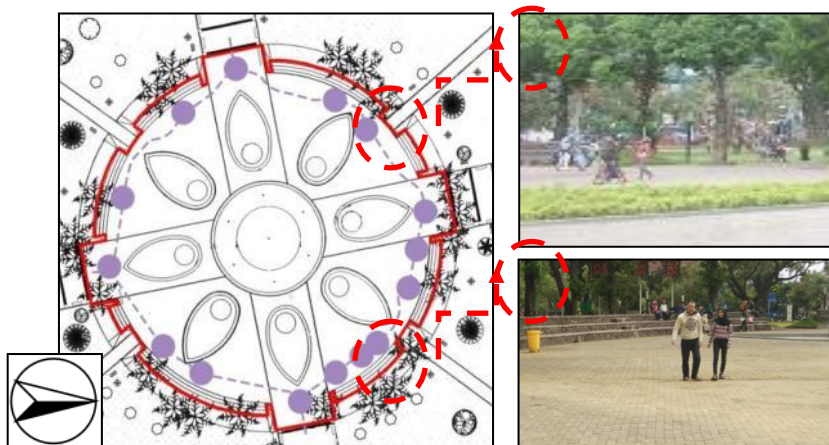
Secara umum kecenderungan pemanfaatan ruang untuk aktivitas duduk pada pada zona plasa pada hari kerja siang menempati area yang teduh dibawah vegetasi. Sedangkan area paling renggang dan cenderung lebih kosong adalah pada sebelah barat, dikarenakan area sebelah barat memiliki vegetasi yang lebih sedikit.



Gambar 4.449 Kecenderungan Aktivitas Duduk di Zona Plasa Hari Kerja Siang

ii. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi pada zona plasa pada pagi hari kerja dan siang hari kerja memanfaatkan jalan plasa, serta para pelakunya memiliki kecenderungan yang sama, yaitu pengguna tidak tetap alun-alun sebagian besar berjalan melewati area plasa yang berdekatan dengan tribun dan tidak menerobos secara langsung pada area plasa. Hal ini kemungkinan dikarenakan pada saat siang hari cukup panas.



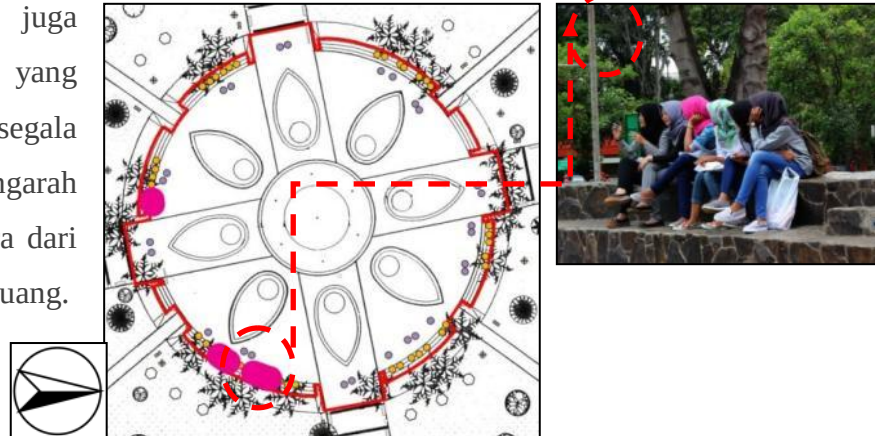
Gambar 4.450 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona Plasa Hari Kerja Siang



Gambar 4.451 Kecenderungan Aktivitas Berjalan di Zona Plasa Hari Kerja Siang

iii. Aktivitas berkumpul komunitas

Aktivitas berkumpul komunitas yang terjadi pada hari kerja siang memanfaatkan elemen tribun. Aktivitas berkumpul paling padat seing terlihat pada area sebelah timur dan selatan, dan berdekatan pada area yang terdapat vegetasi peneduhannya. Secara umum orientasi dari aktivitas ini adalah mengarah pada area air mancur, namun juga terdapat yang mengarah ke segala arah dan mengarah pada lawan bicara dari setiap pengguna ruang.



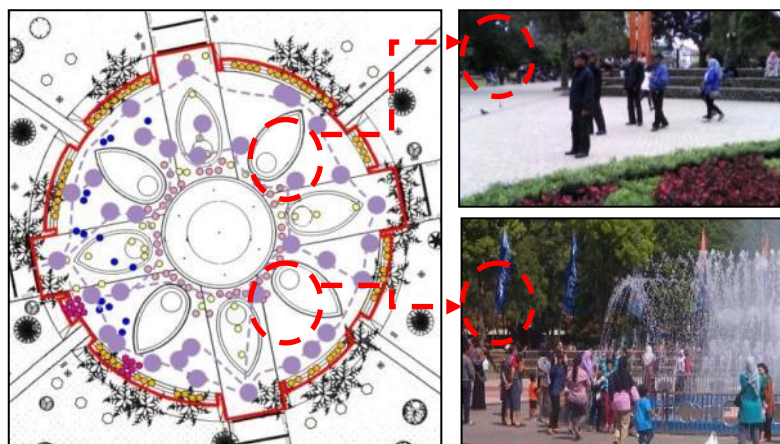
Gambar 4.452 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berkumpul Komunitas di Zona Plasa Hari Kerja Siang

b) Hari kerja sore

Aktivitas sama yang terlihat pada hari kerja sore dan malam adalah aktivitas duduk, berjalan, serta berkumpul. Sedangkan aktivitas yang berbeda adalah aktivitas bermain, aktivitas makan dan minum, aktivitas berdiri, dan aktivitas berfoto.

i. Aktivitas berjalan

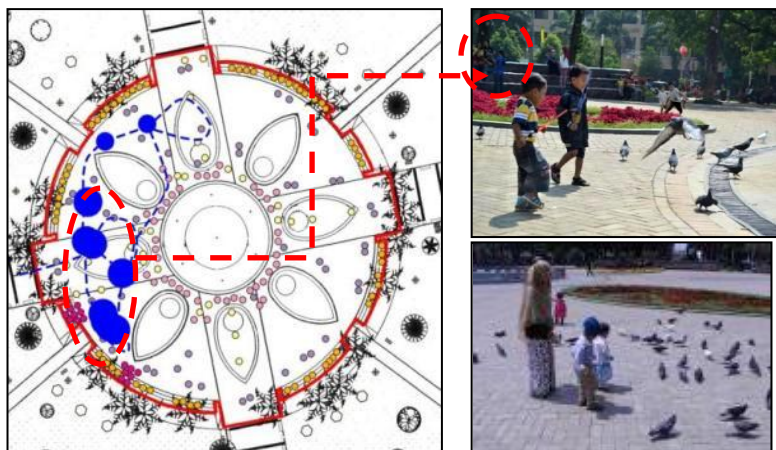
Aktivitas berjalan pada hari kerja sore ini memanfaatkan elemen jalan zona plasa. Kecenderungan pengguna yang melakukan aktivitas ini tidak lagi hanya berjalan ditepian zona plasa yang berdekatan dengan tribun, namun juga pada area yang lebih luas seperti pada area-area yang berdekatan dengan air mancur dengan maksud berjalan-jalan selain untuk bersirkulasi.



Gambar 4.453 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona Plasa Hari Kerja Sore

ii. Aktivitas bermain

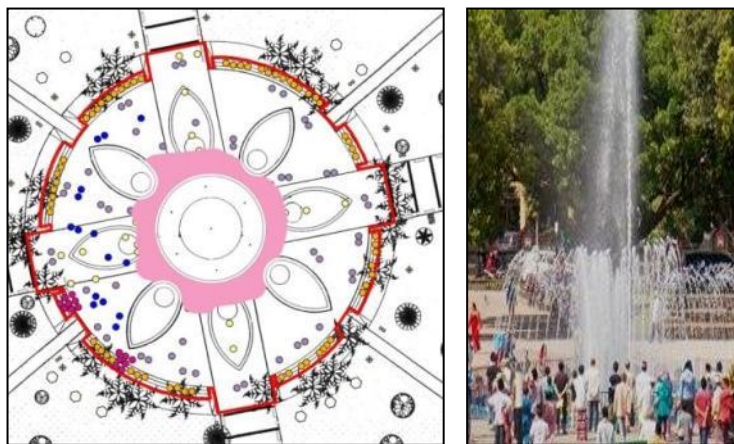
Aktivitas bermain pada hari kerja sore yang terjadi seringkali memanfaatkan elemen jalan zona plasa sebelah selatan. Hal ini terjadi dikarenakan biasanya anak-anak yang bermain pada area *playground* kemudian meluber menuju zona hijau bebas aktivitas dan menuju zona plasa sebelah selatan. Biasanya anak-anak memanfaatkan area ini untuk berlari-larian.



Gambar 4.454 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Bermain di Zona Plasa Hari Kerja Siang

iii. Aktivitas berdiri

Aktivitas berdiri yang terjadi pada hari kerja sore seringkali memanfaatkan elemen jalan zona plasa dan terbentuknya paling padat berada pada area yang berdekatan dengan air mancur zona plasa dan sebagian besar berkumpul mengelilingi air mancur ini. Aktivitas ini memanfaatkan elemen jalan zona plasa sebagai area kegiatannya dan seringkali tidak berlangsung lama, dikarenakan kecenderungan dari aktivitas ini adalah bertujuan untuk bersantai sambil melihat pemandangan dan berfoto.



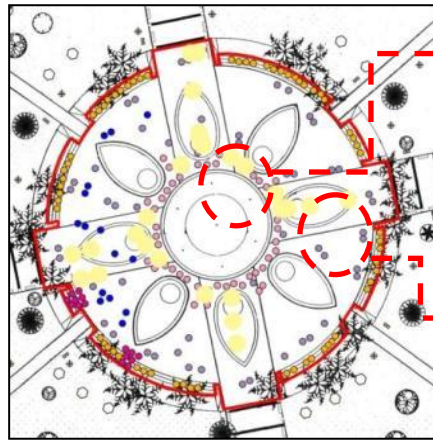
Gambar 4.455 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berdiri di Zona Plasa Hari Kerja Sore

iv. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto yang terjadi pada hari kerja sore dan kerja malam seringkali memanfaatkan elemen jalan pada zona plasa, yang mana aktivitas berfoto yang terjadi pada kedua waktu tersebut sering menempati area yang berdekatan dengan air

mancur, dam
berorientasi pada air
mancur zona plasa,.

Sedangkan spot lain
yang sering
dimanfaatkan adalah
area yang berdekatan
dengan *photobooth* pada
area ini.



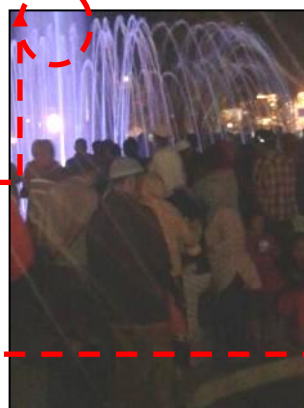
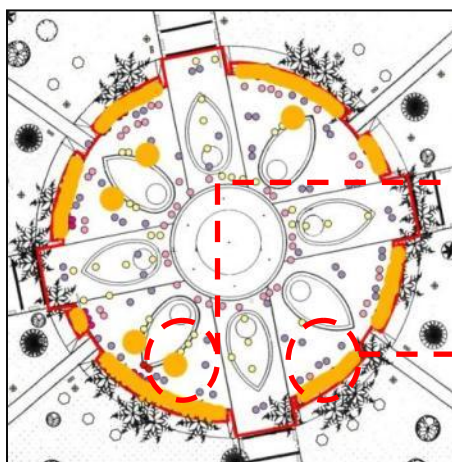
Gambar 4.456 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berfoto di Zona Plasa Hari Kerja Sore

c) Hari kerja malam

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja malam yaitu aktivitas duduk, berdiri, berfoto, berjalan, dan berkumpul. Sedangkan aktivitas yang menghilang dari hari kerja sore ini adalah aktivitas bermain. Secara umum pola pemanfaatan ruang yang terjadi pada hari kerja malam ini sama dengan yang terjadi pada hari kerja sore.

i. Aktivitas duduk

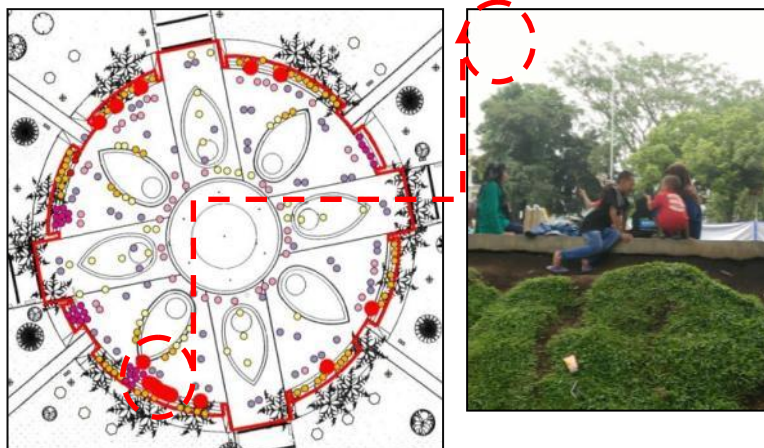
Pada hari kerja malam ini aktivitas duduk di zona plasa tidak hanya terbentuk pada area tribun, namun juga pada area *Buffer* pembatas area taman, yang mana area ini tidak didesain untuk duduk. Aktivitas duduk pada *Buffer* ini terkadang mengganggu sirkulasi pengguna lain apabila keadaan alun-alun sangat ramai. Kecenderungan pengguna yang melakukan aktivitas ini adalah mencari area-area yang sepi untuk duduk sehingga tidak mengganggu aktivitas dirinya sendiri.



Gambar 4.457 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona Plasa Hari Kerja Malam

ii. Aktivitas makan dan minum

Kecenderungan pemanfaatan ruang dari aktivitas makan dan minum ini adalah pada area tribun plasa dengan lokasi yang tidak spesifik. Aktivitas makan dan minum yang terjadipun seringkali dilakukan dengan duduk. Kecenderungan pelaku aktivitas ini juga mencari area yang dapat membuat aktivitas makan dan minum tidak terganggu, dan terkadang dilakukan sambil mengobrol sehingga terkadang terjadinya cukup lama.



Gambar 4.458 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Makan dan Minum di Zona Plasa Hari Keria Sore

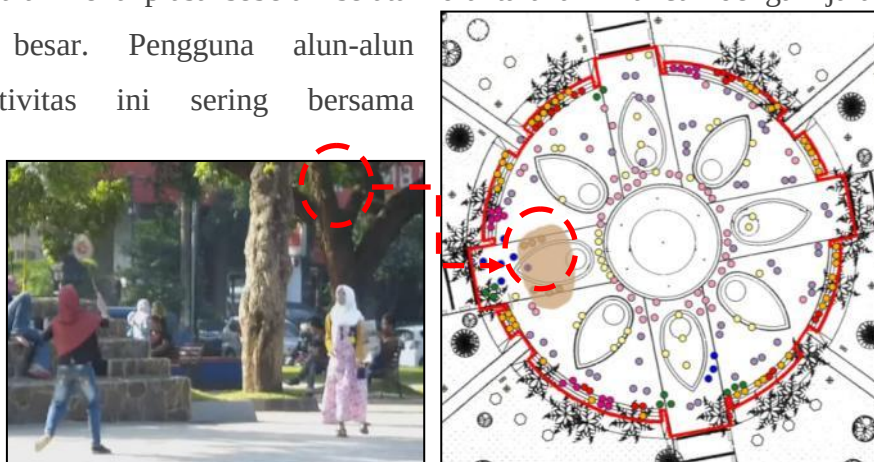
d) Hari libur pagi

Secara umum, aktivitas yang terjadi pada hari libur pagi ini sama dengan yang terjadi pada hari kerja sore dan malam. Beberapa jenis aktivitas yang sama adalah aktivitas duduk, berjalan, berdiri, berfoto, dan bermain. Sedangkan aktivitas lain berbeda adalah aktivitas berjualan dan olah raga permainan.

i. Aktivitas olah raga permainan

Aktivitas olah raga permainan yang terjadi pada area zona plasa seringkali memanfaatkan jalan zona plasa sebelah selatan diantara air mancur dengan jalur pejalan kaki besar. Pengguna alun-alun melakukan aktivitas ini sering bersama temannya..

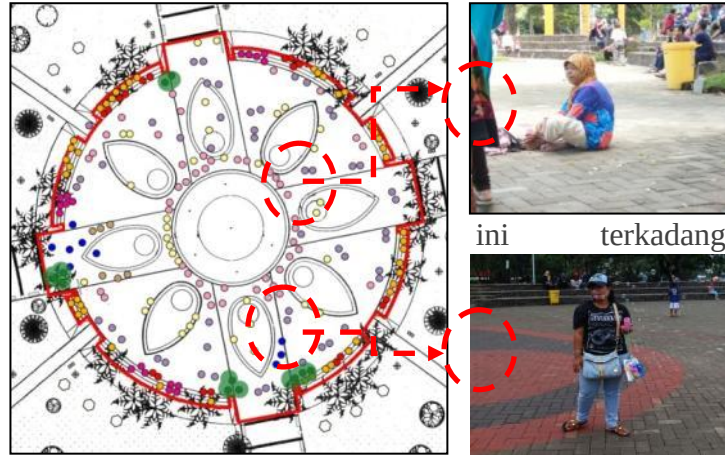
Dikareanakan aktivitas ini, beberapa pejalan kaki jadi sedikit terhambat.



Gambar 4.459 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Olah Raga Permainan di Zona Plasa Hari Keria

ii. Aktivitas berjualan

Aktivitas berjualan pada hari libur pagi ini seringkali memanfaatkan elemen jalan zona plasa yang berdekatan dengan pintu masuk zona plasa dan seringkali juga berdekatan dengan tribun plasa. Biasanya pedagang asongan duduk dan menunggu pembeli, sedangkan beberapa juga terdapat pedagang yang berjalan-jalan sambil menjajakan dagangan. Dikarenakan hal membuat aktivitas berjalan yang dilakukan pengguna alun-alun lain jadi terhambat.



Gambar 4.460 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjualan di Zona Plasa Hari Libur Pagi

Kecenderungan dari aktivitas berjualan yang dilakukan oleh para pedagang asongan adalah berada pada area-area yang dekat dengan tribun dan berdekatan dengan *entrance* dari zona plasa, dan terkadang juga berteduh dibawah vegetasi salalu di zona plasa.



Gambar 4.461 Kecenderungan Aktivitas Berjualan di Zona Plasa Hari Kerja Siang

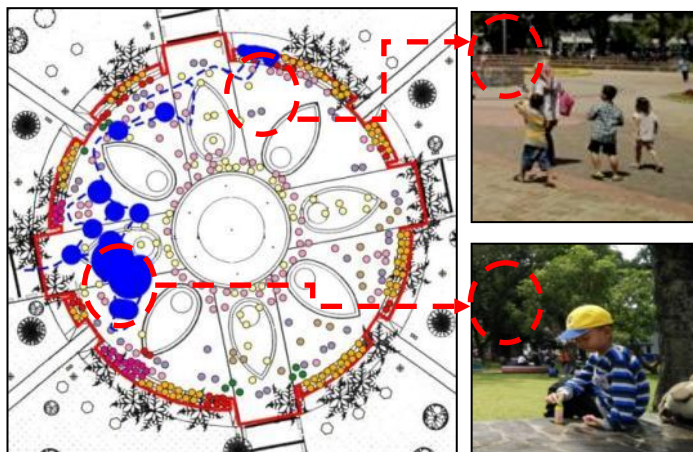
e) Hari libur sore

Aktivitas yang terjadi pada hari libur sore ini yang terlihat sama dengan waktu sebelumnya adalah aktivitas duduk, berdiri, berfoto, berjalan, dan bermain, makan dan minum, dan aktivitas olah raga permainan. Sedangkan aktivitas yang berbeda yang mana aktivitas ini baru terlihat ketika hari libur sore adalah, aktivitas olah raga atletik.

i. Aktivitas bermain

Pada hari libur sore ini aktivitas bermain tidak hanya memanfaatkan elemen jalan zona plasa, namun juga memanfaatkan tribun plasa pada area-area yang cenderung sepi. Pada area tribun ini seringkali aktivitas bermain dilakukan sambil

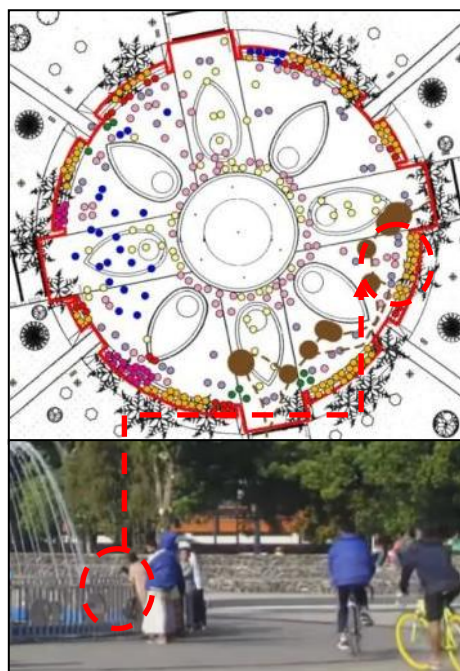
duduk sehabis membeli mainan dari pedagang asongan. Sedangkan kecenderungan dari aktivitas bermain yang terjadi adalah menempati area-area yang cenderung sepi dan meskipun terbentuk pada keseluruhan zona plasa, namun sebagian besar pada area sebelah barat



Gambar 4.462 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Bermain di Zona Plasa Hari Libur Sore

ii. Aktivitas olah raga atletik

Pada hari libur sore, aktivitas olah raga atletik yang berupa jogging dan bersepeda seringkali memanfaatkan area elemen jalan zona plasa namun yang berdekatan dengan area tribun, hal ini dikarenakan pada area-area lain sangatlah ramai dan tidak memungkinkan adanya aktivitas olah raga atletik. Pemanfaatan area dari aktivitas ini seringkali pada elemen jalan sebelah timur dan juga utara, yang mana terkadang masih tersisa cukup tempat untuk aktivitas ini dilakukan.



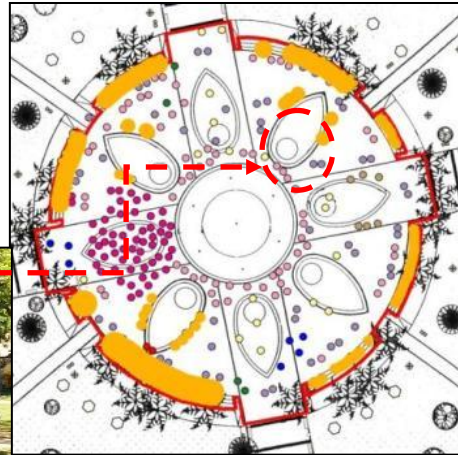
Gambar 4.463 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Olah Raga Atletik di Zona Plasa Hari Libur Sore

f) Hari libur pagi dengan *event* tertentu

Aktivitas yang terjadi pada hari libur dengan *event* tertentu ini sama dengan yang terjadi pada hari libur pada umumnya, kecuali yang terjadi pada pagi hari, dengan aktivitas yang terjadi adalah aktivitas duduk, berjalan, berdiri, berfoto, berjualan, berkumpul, dan olah raga permainan. Sebagian besar pola pemanfaatan ruang yang terjadi sama seperti pada hari kerja pada umumnya dan hari libur pada umumnya, kecuali aktivitas duduk dan berkumpul.

i. Aktivitas duduk

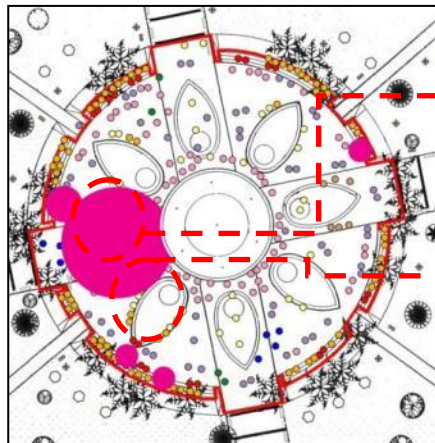
Sama seperti yang terjadi pada hari kerja pagi, siang dan malam, pada hari kerja libur dengan *event* tertentu ini, aktivitas duduk yang terjadi memanfaatkan area tribun plasa, dan juga area jalan zona plasa serta pada *Buffer* pembatas area taman, namun dengan intensitas yang lebih tinggi daripada yang terjadi pada hari libur biasa.



Gambar 4.464 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona Plasa Hari Libur Pagi Dengan *Event* Tertentu

ii. Aktivitas berkumpul komunitas

Aktivitas berkumpul komunitas yang terjadi di zona plasa pada hari libur dengan even tertentu ini berbeda dengan yang terjadi pada hari libur biasa. Aktivitas berkumpul ini sebagian besar menggunakan area jalan zona plasa selain area tribun plasa. Para pengguna alun-alun yang melakukan aktivitas ini seringkali berada pada area luas diantara air mancur dan *entrance* dari jalur pejalan kaki besar. Dikarenakan aktivitasnya padat, maka terkadang sering menghalangi aktivitas lainnya. Kecenderungan digunakannya area selatan sebagai kemungkinan dikarenakan area ini terdapat tiang bendera.



Gambar 4.465 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berkumpul di Zona Plasa Hari Libur Pagi Dengan *Event* Tertentu

2) Zona hijau bebas aktivitas

Berdasarkan penjelasan desain yang telah disebutkan pada sub-bab sebelumnya, bahwa zona hijau bebas aktivitas ini adalah area ruang terbuka hijau yang juga

diperuntukkan untuk ruang publik dengan tujuan bersantai dan kegiatan yang tidak merusak. Pemanfaatan ruang yang dilakukan dibedakan berdasarkan pengguna tetap dan pengguna tidak tetap. Pengguna tetap antara lain :

- Pedagang asongan. Pelaku aktivitas ini seringkali terlihat pada hari kerja sore, hari libur, hari ibadah maupun hari libur yang terdapat *event* tertentu dan seringkali memanfaatkan area rumput, sedangkan pedagang asongan ini melakukan aktivitas:
 - Datang - berjalan menjajakan dagangan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk - menunggu pembeli - berjalan - menuju zona lain
- Petugas kebersihan. Pelaku aktivitas ini seringkali pada area ini baik pada hari kerja, hari libur, hari ibadah maupun hari libur dengan *event* tertentu dan biasanya seringkali terlihat pada pagi hari dan sore hari. Keseluruhan petugas kebersihan seringkali hanya memanfaatkan area rumput zona hijau bebas aktivitas dengan pola:
 - Datang - berjalan - melakukan aktivitas kebersihan - berjalan - menuju zona lain
- Gelandangan dan tunawisma. Pelaku aktivitas ini seringkali terlihat di area ini pada hari kerja siang dan hari kerja malam, hari libur siang, hari libur sore dan hari libur malam, dan hari ibadah. Pelaku aktivitas ini seringkali memanfaatkan ruang dengan menempati area rumput dibawah vegetasi-vegetasi peneduh, dengan pola:
 - Datang - berjalan - duduk - makan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berbaring santai - tidur (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan melewati zona plasa - menuju zona lain

Sedangkan pengguna tidak tetap terdiri dari

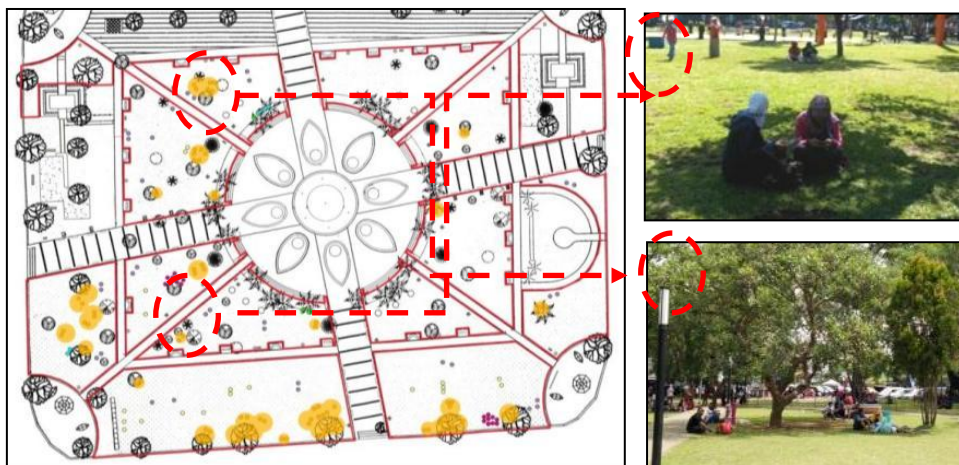
- Pengunjung anak-anak. Pelaku aktivitas ini sering terlihat baik pada hari kerja, hari libur, hari ibadah, dan hari libur dengan *event* tertentu, yang terjadi pada pagi hingga malam hari. Seringkali anak-anak memanfaatkan area rumput, dengan pola:
 - Datang - bermain - duduk (opsional) - berjalan - keluar dari zona
 - Datang - berjalan - berdiri/ duduk (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk - makan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berolah raga permainan - duduk - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan melewati zona plasa - menuju zona lain

- Pengunjung remaja. Pelaku aktivitas ini sering terlihat baik pada hari kerja, hari libur, hari ibadah, dan hari libur dengan *event* tertentu, yang terjadi pada pagi hari hingga malam hari. Seringkali remaja ini memanfaatkan area rumput dengan pola:
 - Datang - berjalan - berdiri - berfoto(opsional) - duduk(opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk - makan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berolah raga permainan/ atletik (opsional) - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
- Pengunjung dewasa. Pelaku aktivitas ini sering terlihat pada pagi hari hingga malam hari. Pengunjung dewasa sering memanfaatkan zona plasa baik pada area tribun maupun area jalan zona plasa, dengan pola:
 - Datang - berjalan - berdiri - berfoto (opsional) - duduk(opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk - makan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berkumpul komunitas - makan minum (opsional) - ke zona lain
 - Datang - berjalan - duduk - berjalan - menuju zona lain

a) Hari kerja siang:

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja siang sama dengan yang terjadi pada hari kerja pagi adalah duduk, berjalan, berfoto, berbaring santai, berbaring tidur, dan berkumpul, dengan keseluruhan aktivitasnya sedikit lebih padat daripada hari kerja pagi.

i. Aktivitas duduk

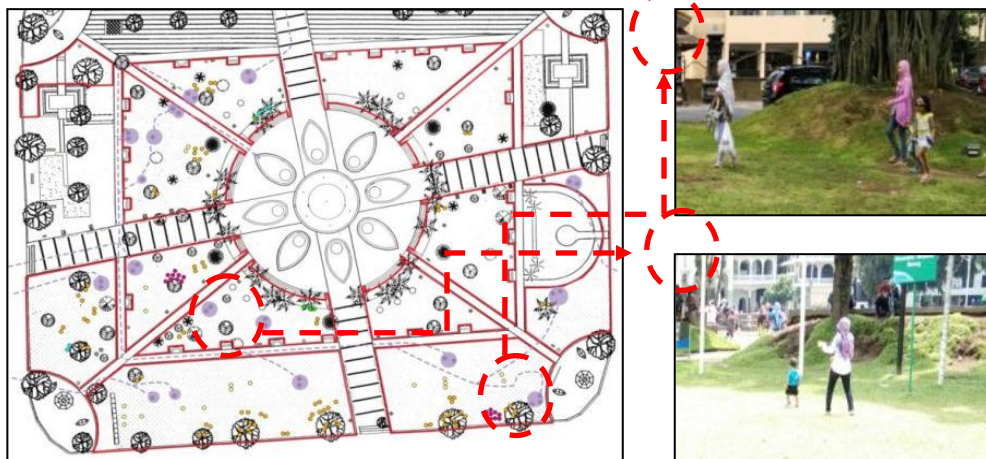


Gambar 4.466 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Kerja Siang

Aktivitas duduk pada hari kerja siang ini memanfaatkan area rumput yang berdekatan dengan dengan vegetasi peneduh yang memiliki tajuk lebar, hal ini berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja pagi yang mana aktivitas duduknya memanfaatkan area rumput secara lebih bebas dan terkadang pula menempati area yang lebih luas tanpa adanya teduhan dan terkadang pada area yang terdapat teduhan.

ii. Aktivitas berjalan

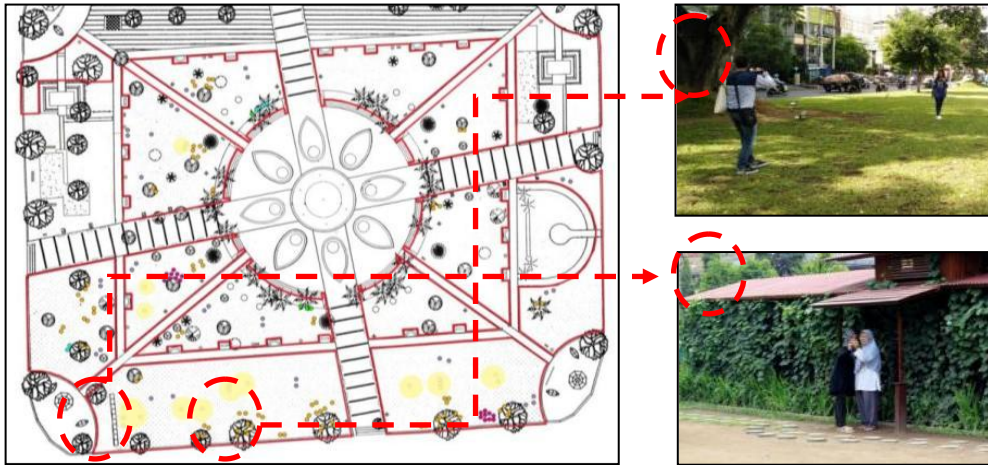
Aktivitas berjalan pada hari kerja siang ini sama dengan yang terjadi pada hari kerja pagi, namun dengan intensitas yang lebih tinggi. Aktivitas berjalan yang terjadi memanfaatkan area rumput zona hijau bebas aktivitas. Aktivitas berjalan yang terjadi lancar dikarenakan pada hari kerja siang ini area zona hijau bebas aktivitas cukup sepi dengan pengguna alun-alun yang terpusat pada area-area yang terdapat teduhan.



Gambar 4.467 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Kerja Siang

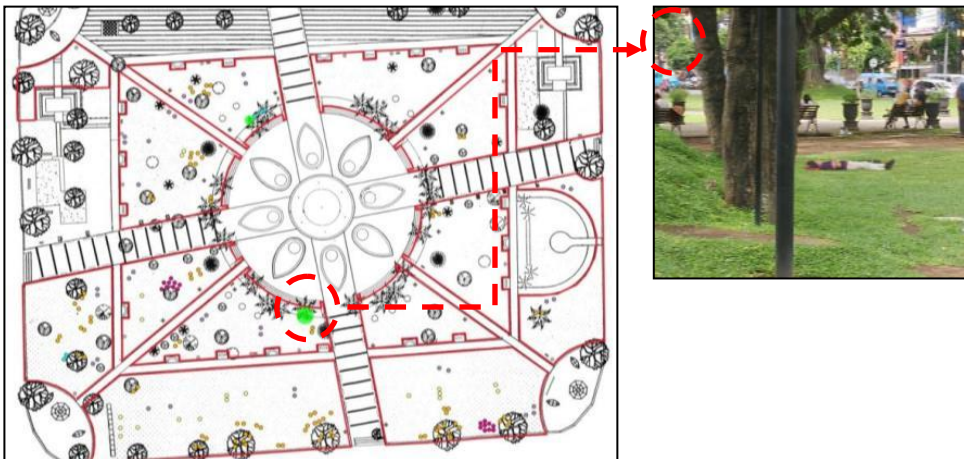
iii. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto pada hari kerja siang ini memanfaatkan area rumput zona hijau bebas aktivitas dan juga memanfaatkan area zona rumah sampah. Aktivitas berfoto paling sering terlihat adalah pada area zona hijau bebas aktivitas 11 yaitu pada sebelah timur. Biasanya pengunjung menggunakan zona rumah sampah sebagai *background* dalam berfoto. Kecenderungan pengunjung alun-alun adalah berdiri membelakangi zona rumah sampah ini dan individu yang memfoto dirinya. Sebagian besar aktivitas berfoto yang terjadi terdiri dari dua orang atau lebih.



Gambar 4.468 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Kerja Siang

iv. Aktivitas berbaring santai



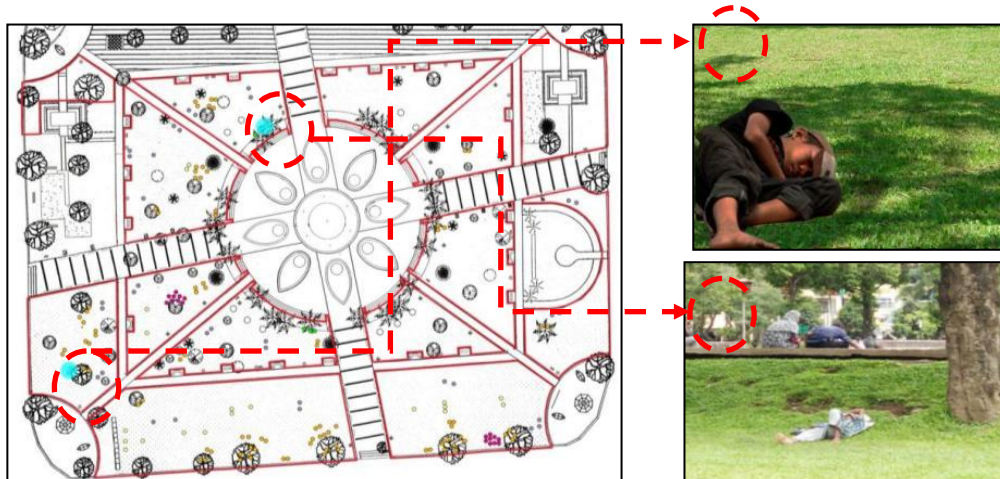
Gambar 4.469 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berbaring Santai di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Kerja Siang

Aktivitas berbaring santai yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari kerja siang ini sering memanfaatkan area yang berdekatan dengan vegetasi peneduh, terutama pada area yang berdekatan dengan zona plaza. Kecenderungan pemanfaatan ruang dari aktivitas ini adalah pengguna yang melakukan aktivitas ini biasanya berbaring dengan memanfaatkan area miring yang berbatasan dengan tribun plaza.

v. Aktivitas berbaring tidur

Aktivitas berbaring tidur juga memanfaatkan area yang berdekatan dengan vegetasi peneduh. Lokasi dari aktivitas ini biasanya juga terlihat pada area yang memiliki bentuk miring berdekatan dengan tribun plaza, sebagian lagi cenderung

memanfaatkan vegetasi-vegetasi peneduh pada zona hijau bebas aktivitas 10 di sebelah selatan. Hal ini dikarenakan pada area sebelah selatan tersebut cenderung lebih teduh daripada area lainnya dengan vegetasi peneduh yang lebih banyak.

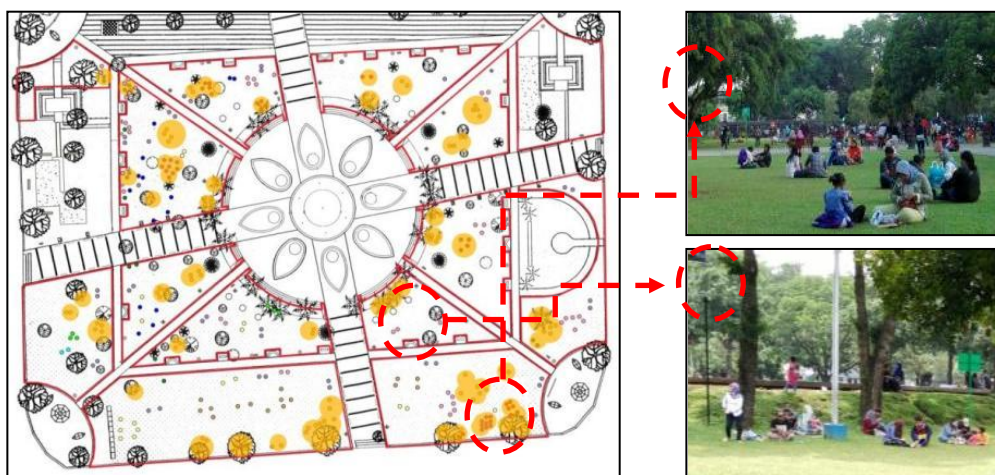


Gambar 4.470 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berbaring Tidur di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Kerja Siang

b) Hari kerja sore

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja sore di zona hijau bebas aktivitas bertambah daripada yang terjadi pada hari kerja siang dan lebih ramai. Apabila dibandingkan dengan hari kerja malam, aktivitasnya lebih beragam. Secara umum aktivitas yang sama adalah aktivitas duduk, berjalan, berfoto, berbaring santai dan tidur, namun pola pemanfaatan ruangnya masih sama dengan yang terjadi pada hari kerja siang.

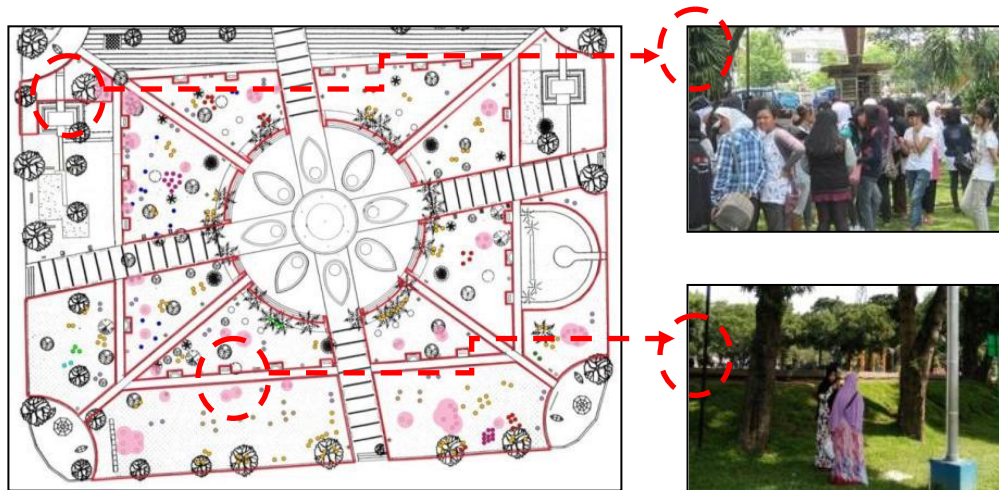
i. Aktivitas duduk



Gambar 4.471 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Kerja Sore

Aktivitas duduk yang terjadi pada hari kerja sore ini lebih padat daripada yang terjadi pada hari kerja siang, namun area pemanfaatannya tidak hanya terpusat pada area yang berdekatan atau dibawah vegetasi peneduh saja, namun lebih melebar dan lebih leluasa, sehingga menempati area-area yang lebih terbuka juga.

iii. Aktivitas berdiri

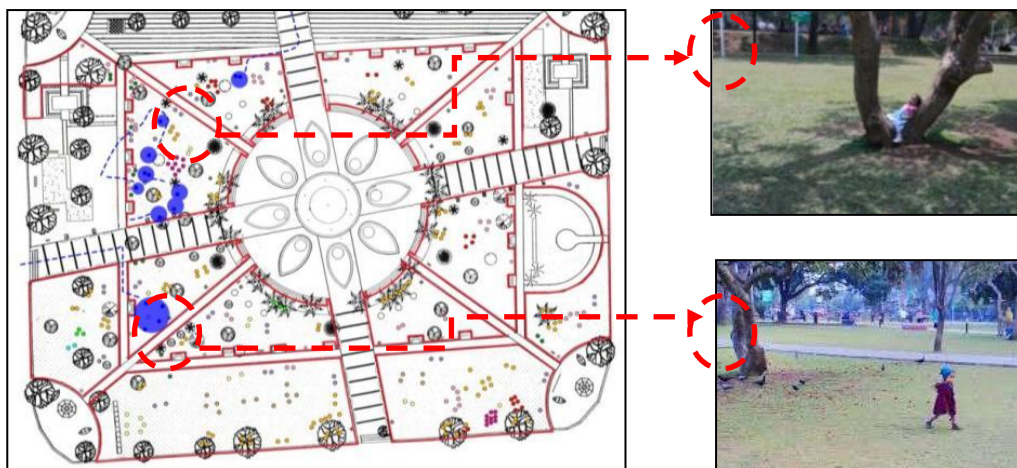


Gambar 4.472 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berdiri di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Kerja Sore

Aktivitas berdiri yang terjadi pada hari kerja sore ini memanfaatkan area berumput namun dengan lokasi yang bermacam-macam. Aktivitas berdiri dengan tujuan untuk berfoto sebagian besar berada pada area yang berdekatan dengan zona rumah sampah, sedangkan yang bertujuan untuk membeli dagangan dari pedagang asongan sering terbentuk pada area selatan berdekatan dengan *playground*.

iv. Aktivitas bermain

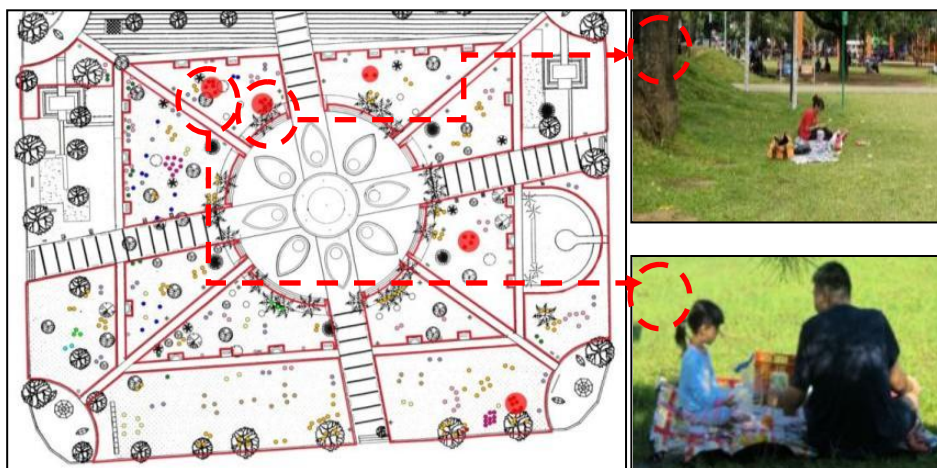
Aktivitas bermain yang terjadi pada hari kerja sore ini memanfaatkan area berumput, aktivitasnya cenderung tersebar pada keseluruhan zona ini, namun sebagian besar letaknya seringkali berada pada sebelah selatan yaitu pada area yang berdekatan dengan zona *playground*. Hal ini dikarenakan aktivitas bermain yang terjadi merupakan peluberan dari aktivitas bermain yang terjadi di zona *playground* ketika sedang ramai sehingga membuat beberapa anak-anak memilih bermain pada area ini. Anak-anak yang bermain pada area ini seringkali hanya berlari-larian ataupun bermain dengan alat yang telah dibeli dari pedagang asongan.



Gambar 4.473 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berdiri di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Kerja Sore

v. Aktivitas makan dan minum

Aktivitas makan dan minum pada hari kerja sore di zona hijau bebas aktivitas ini memanfaatkan area rumput. Biasanya pengguna tidak tetap yang melakukan aktivitas ini sering menggunakan alas berupa kain dan sejenisnya dan digelar di area berumput ini dan kemudian mereka makan dan minum di atasnya. Sebagian besar mereka juga membawa makanannya sendiri dari rumah.

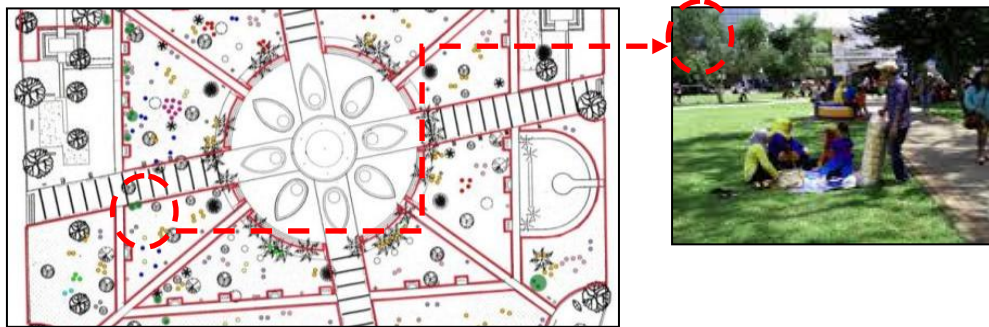


Gambar 4.474 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Makan dan Minum di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Kerja Sore

vi. Aktivitas penjualan

Aktivitas penjualan yang terbentuk pada hari kerja sore ini memanfaatkan area rumput yang berada pada sebelah selatan berdekatan dengan zona *playground*. Pedagang asongan yang berada pada area ini sering menggelar lapak pada area

disamping jalur pejalan kaki kecil sebelah selatan dalam keadaan duduk ataupun berdiri, dan beberapa ada yang berjalan-jalan menawarkan.



Gambar 4.475 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Kerja Sore

vii. Aktivitas olah raga permainan

Aktivitas olah raga permainan yang terbentuk pada zona hijau bebas aktivitas memanfaatkan area berumput yang luas dan tidak berdekatan dengan area berumput. Sedangkan area yang sering digunakan untuk aktivitas ini adalah berada pada sebelah timur yaitu pada zona hijau bebas aktivitas 11 dan 12. Pengguna yang melakukan aktivitas ini seringkali melakukan aktivitas futsal maupun bulu tangkis maupun permainan lempar bola yang terkadang mengganggu pengguna lainnya.

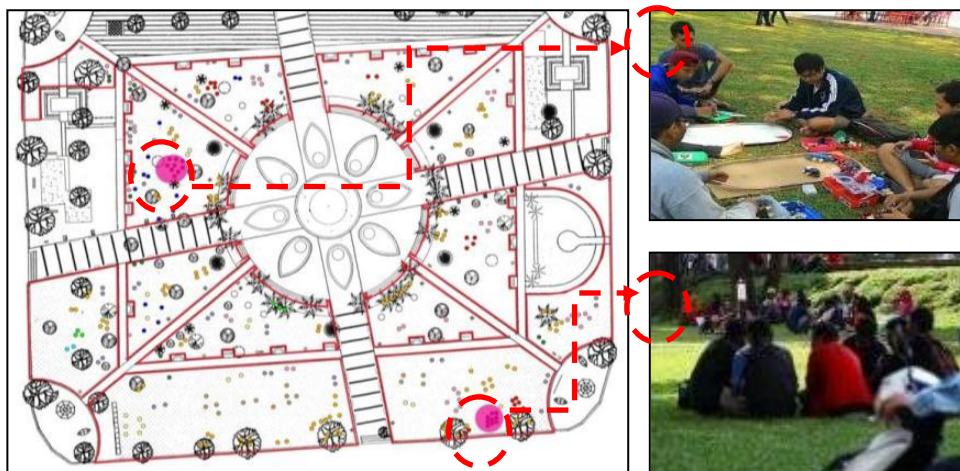


Gambar 4.476 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Olah Raga Permainan di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Kerja Sore

viii. Aktivitas berkumpul komunitas

Aktivitas berkumpul komunitas yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas ini memanfaatkan area rumput, dan seringkali berada pada area yang teduh dibawah vegetasi, aktivitas ini memiliki intensitas yang rendah dan letaknya tidak spesifik, hal

ini dikarenakan pelaku aktivitas biasanya mencari area yang tidak menentu di zona hijau yang memungkinkan mereka tidak terganggu dengan aktivitas pengunjung lain.



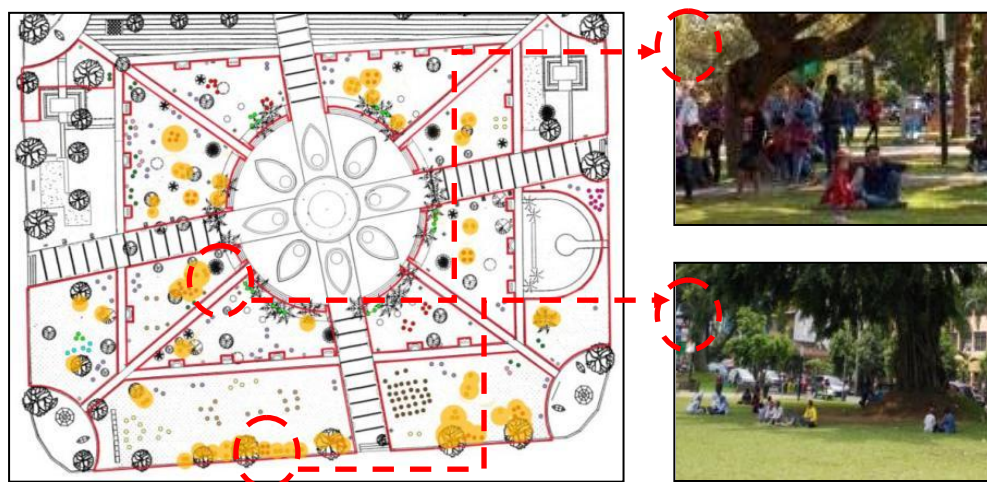
Gambar 4.477 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berkumpul di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Kerja Sore

d) Hari libur pagi

Aktivitas yang terjadi pada hari libur pagi ini secara keseluruhan sama dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, namun lebih ramai. Apabila dibandingkan dengan hari kerja sore dan hari libur sore, aktivitas yang memiliki pola pemanfaatan ruang yang sama adalah aktivitas duduk, berjalan, berkumpul, berfoto, makan dan minum, berbaring santai dan berbaring tidur.

i. Aktivitas duduk

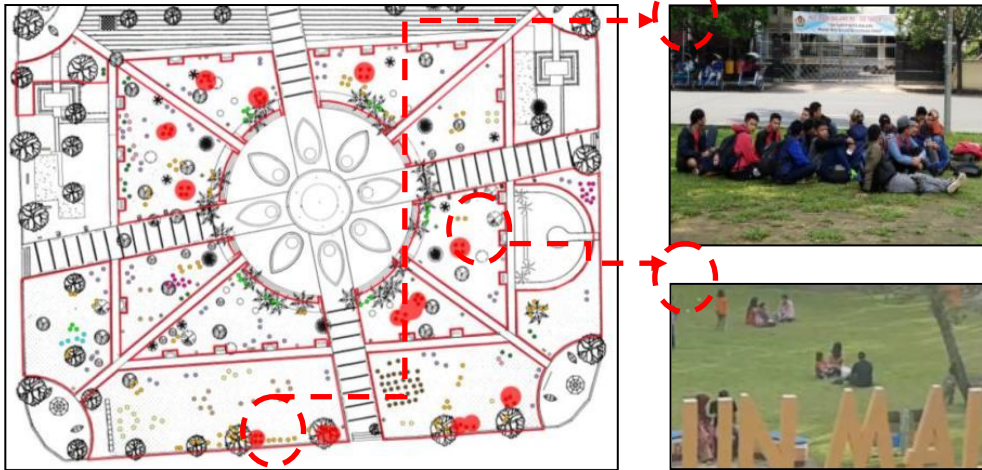
Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur pagi ini secara umum memiliki pola pemanfaatan ruang yang sama dengan yang terjadi pada hari kerja sore dan hari kerja malam, namun dengan intensitas yang lebih tinggi. Para pengguna alun-alun tidak hanya menempati area yang terteduhi, namun juga pada area yang terbuka.



Gambar 4.478 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Libur Pagi

ii. Aktivitas makan dan minum

Aktivitas makan dan minum yang terjadi pada hari libur pagi ini lebih tersebar apabila dibandingkan hari kerja sore, sedangkan pemanfaatan ruangnya melebar pada area timur dibawah beringin dan pada area yang berdekatan dengan *playground*.



Gambar 4.479 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Makan dan Minum di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Libur Pagi

iii. Aktivitas bermain

Aktivitas bermain yang terjadi pada hari libur sore ini tidak hanya terjadi pada area yang berdekatan dengan zona *playground* saja, namun juga memanfaatkan area berumput luas yang berada pada sebelah timur.

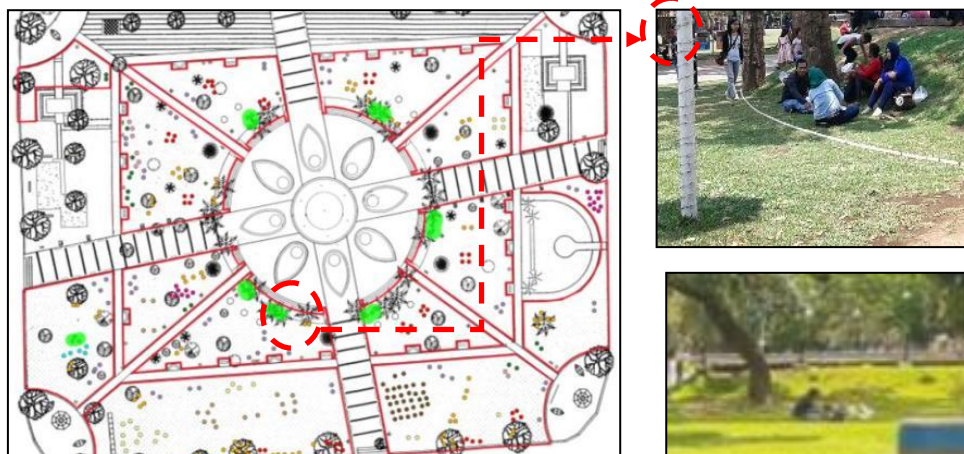


Gambar 4.480 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Bermain di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Libur Pagi

iv. Aktivitas berbaring santai

Aktivitas berbaring santai yang terjadi pada zona hijau bebas aktivitas pada hari libur pagi ini memanfaatkan area berumput yang berbentuk miring pada

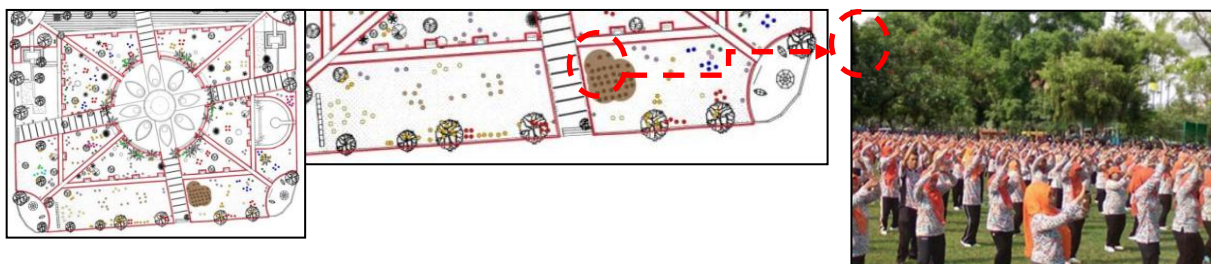
sekeliling zona plasa. Berbeda pada hari kerja siang dan sore. Aktivitas berbaring santai pada hari libur pagi ini lebih menyebar lagi pada area miring ini yang mana letaknya berdekatan dengan pohon salalu sebagai vegetasi peneduh.



Gambar 4.481 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berbaring Santai di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Libur Pagi

v. Aktivitas olah raga atletik

Aktivitas olah raga atletik seringkali memanfaatkan area berumput yang luas dan tidak berdekatan dengan vegetasi peneduh yang berada pada zona hijau bebas aktivitas. Sedangkan kecenderungan dari pengguna yang melakukan aktivitas ini adalah melakukan aktivitas senam dan mengarah pada area yang tidak spesifik.



Gambar 4.482 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Olah Raga Atletik di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Libur Pagi

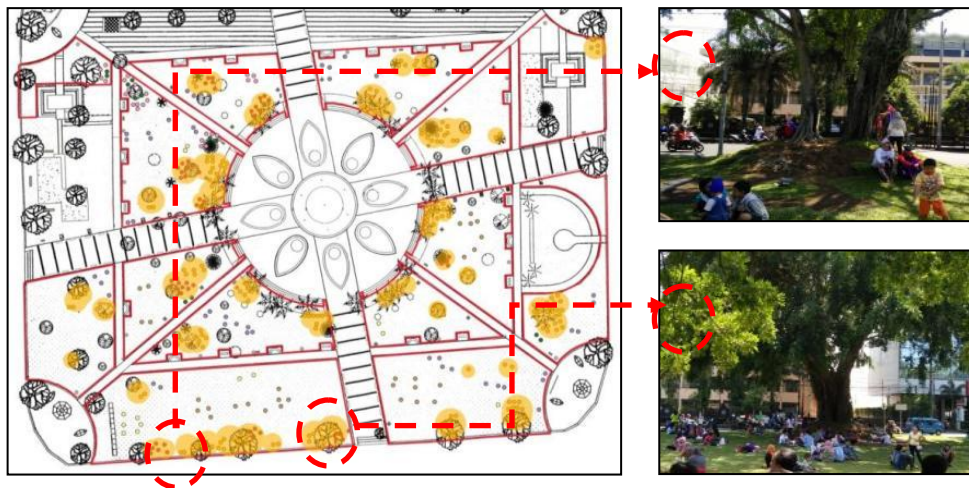
e) Hari libur siang

Aktivitas yang terjadi pada hari libur siang sebagian besar memiliki pola pemanfaatan ruang yang sama dengan yang terjadi pada hari libur pagi. Beberapa area terlihat lebih kosong daripada hari libur pagi dan hanya memusat pada area-area tertentu di zona hijau bebas aktivitas. Adapun aktivitas yang memiliki pola pemanfaatan ruang yang sama dengan hari libur pagi adalah aktivitas berjalan, aktivitas berfoto,

aktivitas berdiri, dan olah raga permainan. Adapun aktivitas lainnya cenderung berbeda dikarenakan sebagian besar menempati area-area yang teduh.

i. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur siang ini memanfaatkan area rumput, namun lebih terpusat pada area-area yang teduh. Aktivitas duduk yang terjadi termasuk duduk santai maupun duduk makan dan minum yang biasanya dilakukan oleh pengguna tidak tetap.



Gambar 4.483 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Libur Siang

ii. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan pada zona hijau bebas aktivitas juga memanfaatkan area rumput, namun hanya terpusat pada area-area yang teduh. Kecenderungan dari pedagang asongan adalah berjalan pada area-area yang berdekatan dengan zona *playground*, diantaranya adalah pada zona hijau bebas aktivitas sebelah selatan.



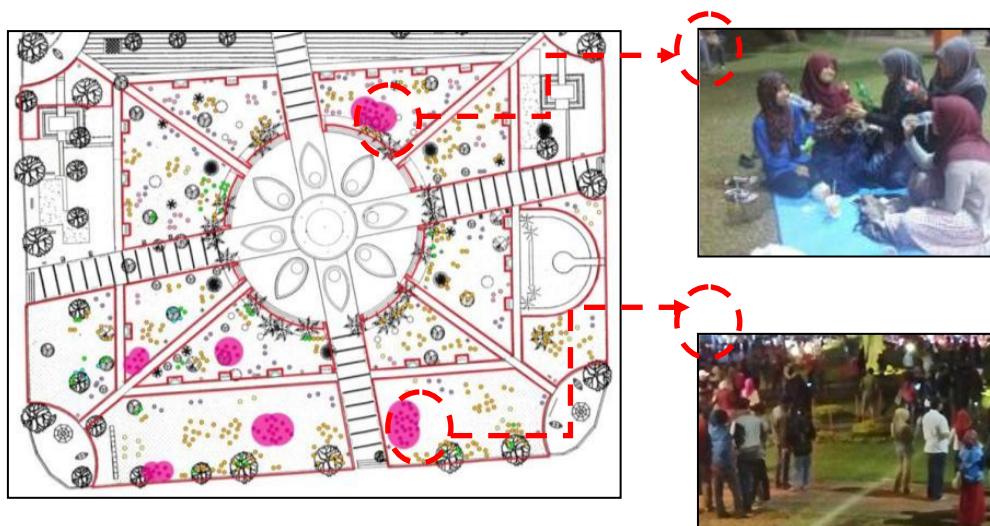
Gambar 4.484 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Libur Siang

f) Hari libur malam

Aktivitas yang terjadi pada hari libur malam ini sebagian besar sama dengan yang terjadi dengan hari libur pagi dengan beberapa aktivitas yang terjadi cenderung menghilang adalah aktivitas olah raga permainan, berjualan, dan olah raga atletik. Sedangkan aktivitas lainnya masih sama dan memanfaatkan area rumput namun dengan intensitas yang lebih tinggi dan beberapa persebaran yang juga berubah.

i. Aktivitas berkumpul

Aktivitas berkumpul yang terjadi di zona hijau bebas aktivitas pada hari libur malam ini tidak hanya terjadi pada area-area yang teduh namun juga terbentuk pada area-area yang terbuka dengan intensitas yang lebih tinggi daripada yang terjadi pada area waktu sebelumnya.



Gambar 4.485 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Libur Malam

ii. Aktivitas berbaring santai

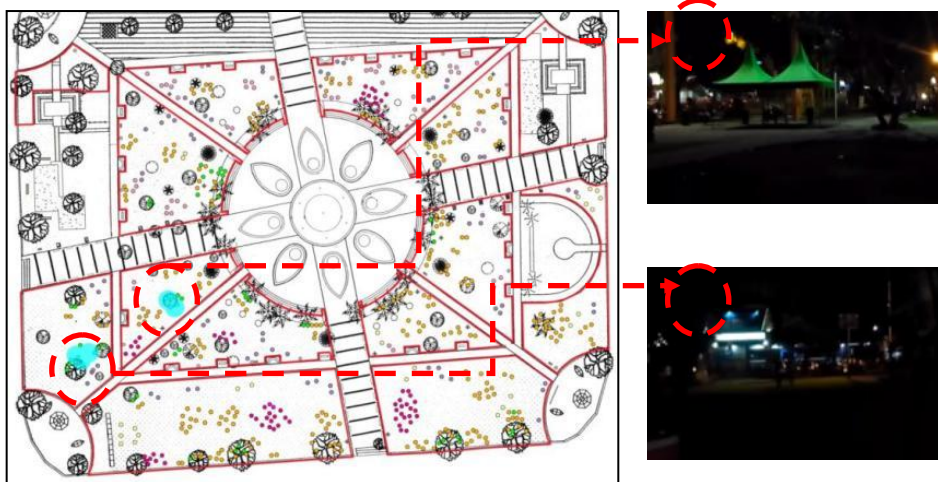


Gambar 4.486 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berbaring Santai di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Libur Malam

Aktivitas berbaring santai pada hari libur malam tidak hanya terpusat pada area miring yang berbatasan dengan zona plasa, namun aktivitas ini juga terbentuk pada area-area yang datar yang berada pada berbagai tempat di zona hijau bebas aktivitas.

iii. Aktivitas berbaring tidur

Aktivitas berbaring tidur yang terjadi pada hari libur malam ini memiliki intensitas tinggi dibandingkan dengan yang terjadi pada waktu-waktu sebelumnya, dengan pemanfaatan ruangnya seringkali berada pada area yang memiliki vegetasi peneduh yang berada pada sebelah selatan.



Gambar 4.487 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berbaring Santai di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Libur Malam

3) Zona hijau untuk sholat

Berdasarkan perencanaan desain yang telah disebutkan pada sub-bab sebelumnya, bahwa zona hijau untuk sholat ini adalah area yang diperuntukkan sebagai ruang terbuka hijau yang juga dapat dimanfaatkan untuk ruang publik dengan tujuan bersantai dan kegiatan ibadah terutama sholat hari raya, sedangkan pemanfaatan ruang yang dilakukan setiap pengunjung alun-alun berbeda-beda satu sama lain. Pengguna tetap antara lain :

- Petugas kebersihan. Pelaku aktivitas ini seringkali pada area ini baik pada hari kerja, hari libur, hari ibadah maupun hari libur dengan *event* tertentu dan biasanya seringkali terlihat pada pagi hari dan sore hari. Keseluruhan petugas kebersihan seringkali hanya memanfaatkan area rumput zona hijau bebas aktivitas dengan pola:
 - Datang - berjalan - melakukan aktivitas kebersihan - berjalan - menuju zona lain

Sedangkan pengguna tidak tetap terdiri dari

- Pengunjung anak-anak. Pelaku aktivitas ini sering terlihat pada area ini pada hari kerja, hari libur, hari ibadah, maupun hari libur dengan *event* tertentu, yang terjadi pada pagi hari hingga malam hari, dan memanfaatkan area rumput, dengan pola:
 - Datang - bermain - duduk (opsional) - berjalan - keluar dari zona
 - Datang - berjalan - berdiri/ duduk (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk - makan dan minum (opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - bermain - duduk - berjalan - menuju zona lain

- Pengunjung remaja. Pelaku aktivitas ini sering terlihat pada area ini pada hari kerja, hari libur, hari ibadah, maupun hari libur dengan *event* tertentu, yang terjadi pada pagi hari hingga malam hari, dan memanfaatkan area rumput dengan pola:
 - Datang - berjalan - berdiri - berfoto(opsional) - berjalan - duduk(opsional) -menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk - makan dan minum (opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berolah raga permainan/ atletik (opsional) - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain

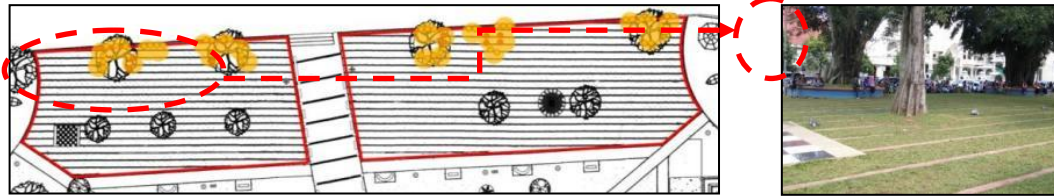
- Pengunjung dewasa. Pelaku aktivitas ini sering terlihat pada area ini pada hari kerja, hari libur, hari ibadah, maupun hari libur dengan *event* tertentu, yang terjadi pada pagi hari hingga malam hari, serta memanfaatkan zona plasa baik pada area tribun maupun area jalan zona plasa, dengan pola:
 - Datang - berjalan - berdiri - berfoto (opsional) - duduk(opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk - makan dan minum (opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berkumpul komunitas - duduk-makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk - berjalan - menuju zona lain

a) Hari kerja siang

Secara umum, aktivitas terjadi di zona hijau untuk sholat pada hari kerja siang ini seringkali memanfaatkan area yang terdapat vegetasi peneduh, sedangkan jenis aktivitas yang terjadi adalah aktivitas duduk, serta makan dan minum.

i. Aktivitas duduk

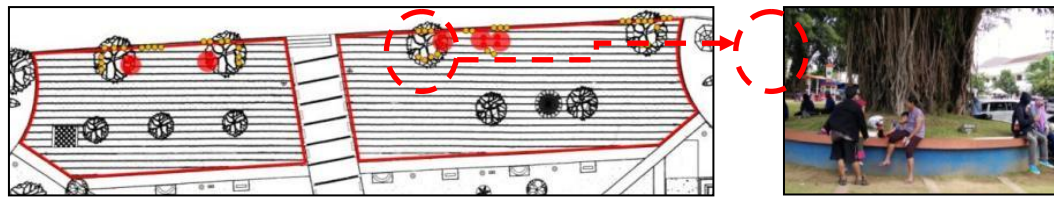
Aktivitas duduk di zona hijau untuk sholat pada hari kerja siang ini seringkali hanya memanfaatkan sebagian kecil dari area rumput sebelah barat, serta memanfaatkan *Buffer* pembatas dan area wadah pohon beringin.



Gambar 4.488 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona Hijau Untuk Sholat Hari Kerja Siang

ii. Aktivitas makan dan minum

Aktivitas makan dan minum pada hari kerja siang ini rata-rata memanfaatkan area rumput yang berdekatan dengan jalan raya dan pada wadah untuk pohon beringin dengan intensitas yang lebih rendah dibanding aktivitas duduk.

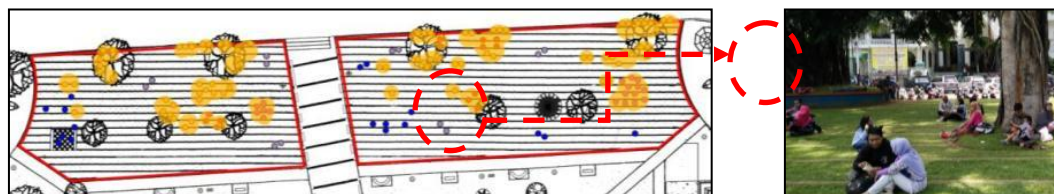


Gambar 4.489 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Makan dan Minum di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Kerja Siang

b) Hari kerja sore

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja sore ini cenderung lebih beragam serta memiliki intensitas yang lebih tinggi daripada hari kerja siang, dengan aktivitas yang terjadi adalah aktivitas duduk, makan dan minum, berjalan, bermain serta berkumpul.

i. Aktivitas duduk

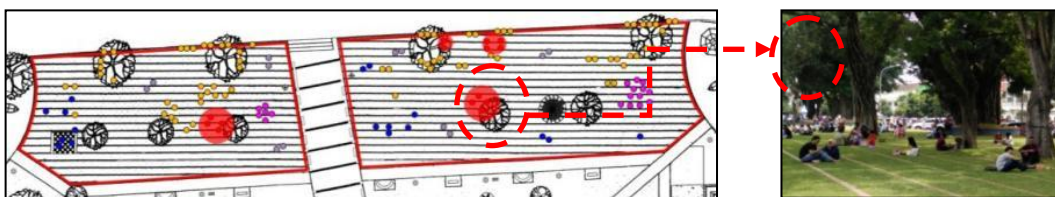


Gambar 4.490 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona Hijau Untuk Sholat Hari Kerja Sore

Aktivitas duduk pada hari kerja sore di zona hijau untuk sholat ini berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja siang. Pada hari kerja sore ini aktivitasnya mayoritas dan lebih banyak memanfaatkan area rumput.

ii. Aktivitas makan dan minum

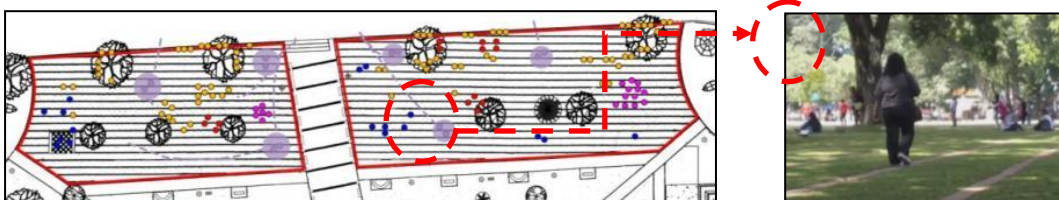
Aktivitas makan dan minum pada hari kerja sore ini juga memanfaatkan area yang lebih luas dibandingkan dengan yang terjadi pada hari kerja siang. Aktivitas ini sebagian besar memanfaatkan area rumput, dengan pengguna yang melakukan aktivitas ini seringkali bergerombol dan saling berhadapan antar pengguna.



Gambar 4.491 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona Hijau Bebas Aktivitas Hari Kerja Sore

iii. Aktivitas berjalan

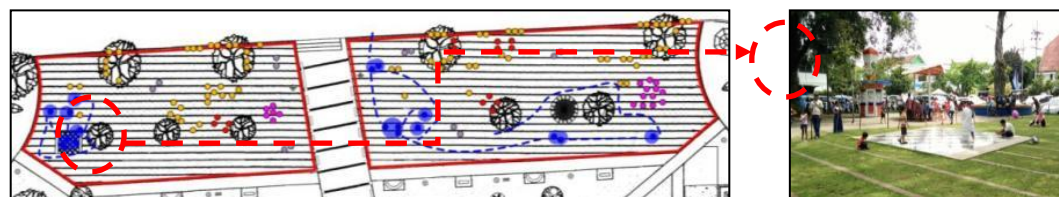
Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari kerja sore ini memanfaatkan area rumput, dan tersebar pada keseluruhan area zona hijau untuk sholat.



Gambar 4.492 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona Hijau Untuk Sholat Hari Kerja Sore

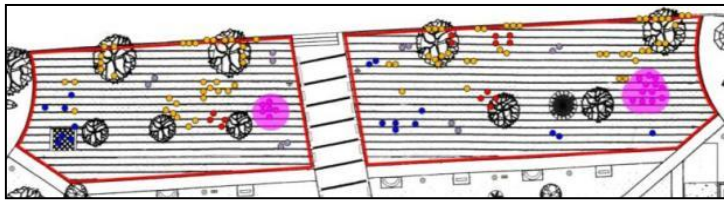
iv. Aktivitas bermain

Aktivitas bermain pada hari kerja sore ini tersebar, pada area sebelah utara lebih memanfaatkan area luas berdekatan dengan jalur pejalan kaki besar sebelah barat, sedangkan sebelah selatan seringkali memanfaatkan papan catur raksasa.



Gambar 4.493 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Bermain di Zona Untuk Sholat Aktivitas Hari Kerja Sore

v. Aktivitas berkumpul



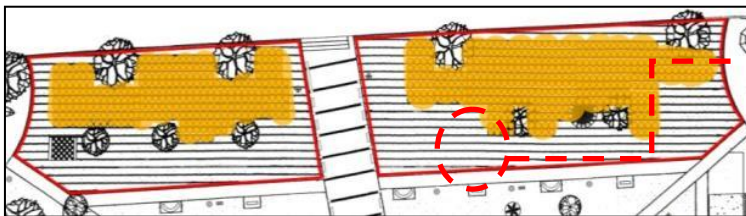
Gambar 4.494 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berkumpul di Zona Untuk Sholat Aktivitas Hari Kerja Sore

Aktivitas berkumpul yang terjadi pada hari kerja sore sama seperti aktivitas duduk, yaitu memanfaatkan area rumput yang kemudian dilakukan dengan duduk dan juga makan dan minum.

c) Hari ibadah

Aktivitas yang terjadi pada hari ibadah di zona hijau untuk sholat sebagian besar sama dengan yang terjadi pada hari kerja secara umum, kecuali yang terjadi pada hari ibadah siang yang mana digunakan untuk aktivitas sholat jum'at.

Aktivitas ibadah yang dilakukan adalah memanfaatkan area rumput dengan berorientasi ke arah masjid jami'. Aktivitas ini seringkali hanya berada pada area-area yang teduh dan beberapa pada area yang berdekatan dengan jalan raya sebelah barat.



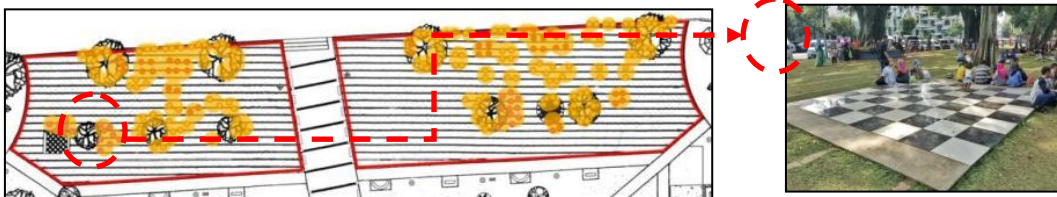
Gambar 4.495 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona Hijau Untuk Sholat Hari Ibadah Siang

d) Hari libur siang

Aktivitas yang terjadi pada hari libur siang secara umum sama dengan yang terjadi dengan hari kerja siang, dengan keramaian yang lebih tinggi. Aktivitas yang terlihat adalah aktivitas duduk, makan dan minum serta berkumpul. Pada hari libur siang ini aktivitas yang juga berada pada dibawah vegetasi peneduh sebelah timur.

i. Aktivitas duduk

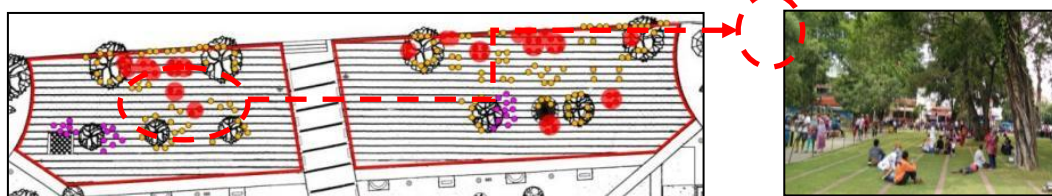
Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur siang tidak hanya memanfaatkan area wadah untuk pohon beringin, *Buffer* pembatas dan juga area rumput, namun juga memanfaatkan area papan catur besar sebagai alas untuk duduk,.



Gambar 4.496 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona Hijau Untuk Sholat Hari Libur Siang

ii. Aktivitas makan dan minum

Aktivitas makan dan minum yang terjadi pada hari libur siang ini sama dengan yang terjadi pada hari kerja siang namun dengan intensitas yang lebih tinggi. Aktivitas ini memanfaatkan area berumput pada zona hijau untuk sholat.



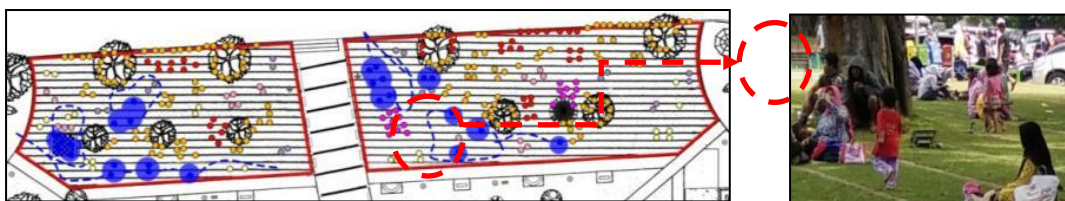
Gambar 4.497 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Makan dan Minum di Zona Hijau Untuk Sholat Hari Libur Siang

e) Hari libur sore

Aktivitas yang terjadi pada hari libur sore ini sama dengan yang terjadi pada hari libur siang namun dengan intensitas yang lebih tinggi dan terdapat penambahan beberapa aktivitas, diantaranya, aktivitas bermain, berjalan, berdiri, berfoto, dan berkumpul.

i. Aktivitas bermain

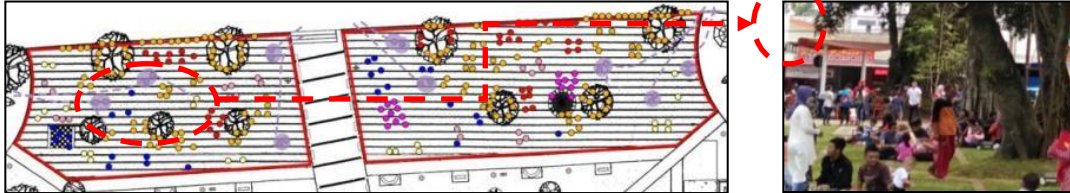
Aktivitas bermain yang terjadi pada hari libur sore di zona hijau untuk sholat ini memanfaatkan area berumput dan area papan catur besar. Beberapa aktivitas bermain yang terjadi pada papan catur besar seringkali menggunakan peralatan permainan baik yang dibawa sendiri maupun yang disediakan di dalam alun-alun.



Gambar 4.498 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Bermain di Zona Hijau Untuk Sholat Hari Libur Sore

ii. Aktivitas berjalan

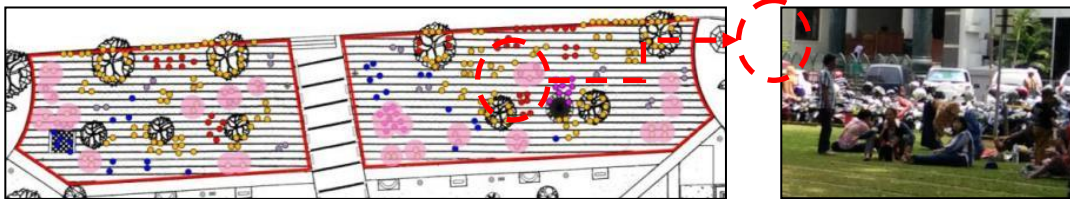
Aktivitas berjalan di zona hijau untuk sholat menyebar di keseluruhan zona ini dan memanfaatkan area rumput. Aktivitas yang terjadi seringkali hanya berputar-putar dikarenakan sebagian besar bertujuan hanya untuk mencari area pada area ini untuk melakukan aktivitas lainnya, seperti duduk, maupun makan dan minum.



Gambar 4.499 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona Hijau Untuk Sholat Hari Libur Sore

iii. Aktivitas berdiri

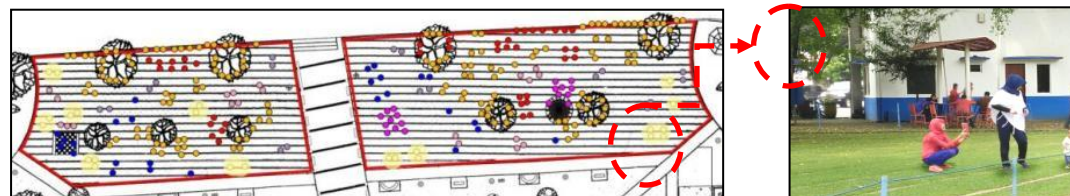
Aktivitas berdiri yang terjadi pada area ini juga memanfaatkan area rumput dengan tidak ada area spesifik dalam perilakunya. Aktivitas ini cenderung menyebar dan dilakukan dalam kurun waktu yang sebentar.



Gambar 4.500 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berdiri di Zona Hijau Untuk Sholat Hari Libur Sore

iv. Aktivitas berfoto

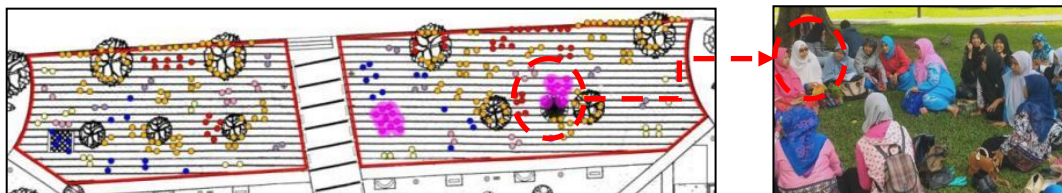
Sama seperti aktivitas berdiri, aktivitas berfoto yang terjadi pada area ini tidak memiliki area spesifik dalam berfotonya. Pengguna tidak tetap yang melakukan aktivitas ini seringkali berfoto dengan tanpa *background* yang jelas.



Gambar 4.501 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berfoto di Zona Hijau Untuk Sholat Hari Libur Sore

v. Aktivitas berkumpul.

Aktivitas berkumpul komunitas pada zona hijau untuk sholat pada hari libur sore ini juga memanfaatkan area rumput, yang mana aktivitas ini tidak memiliki area spesifik dalam perkumpulannya. Pengguna yang melakukan aktivitas ini seringkali berkumpul pada area-area yang mereka anggap nyaman untuk berkumpul.



Gambar 4.502 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berkumpul di Zona Hijau Untuk Sholat Hari Libur Sore

f) Hari libur dengan *event* tertentu

Aktivitas pada hari libur dengan *event* tertentu memanfaatkan area yang tidak berbeda dibanding yang terjadi pada hari libur biasa. Hal ini dikarenakan aktivitasnya serta pola aktivitas yang terbentuk cenderung sama dibanding hari libur biasa.

4) Zona hijau steril aktivitas

Berdasarkan perencanaan desain yang telah disebutkan pada sub-bab sebelumnya, bahwa zona hijau steril aktivitas ini adalah area yang didesain sebagai ruang terbuka hijau yang hanya untuk ruang hijau tanpa adanya fungsi ruang publik, aktivitas maksimal yang boleh dilakukan adalah aktivitas perawatan taman. Namun pada kenyataannya, area ini juga dimanfaatkan oleh pengguna untuk berbagai macam kegiatan. Pengguna tetap yaitu :

- Petugas kebersihan. Pelaku aktivitas ini seringkali pada area ini baik pada pagi hari dan sore hari. Keseluruhan petugas kebersihan seringkali hanya memanfaatkan area rumput zona hijau bebas aktivitas dengan pola:
 - Datang - berjalan - melakukan aktivitas kebersihan - berjalan - menuju zona lain

Sedangkan pengguna tidak tetap terdiri dari

- Pengunjung anak-anak. Pelaku aktivitas ini sering terlihat pada area ini pada hari kerja, hari libur, hari ibadah, maupun hari libur dengan *event* tertentu, yang terjadi pada pagi hingga malam hari, serta memanfaatkan area rumput, dengan pola:
 - Datang - berjalan - berfoto(opsional) - berjalan - duduk(opsional) - menuju zona lain

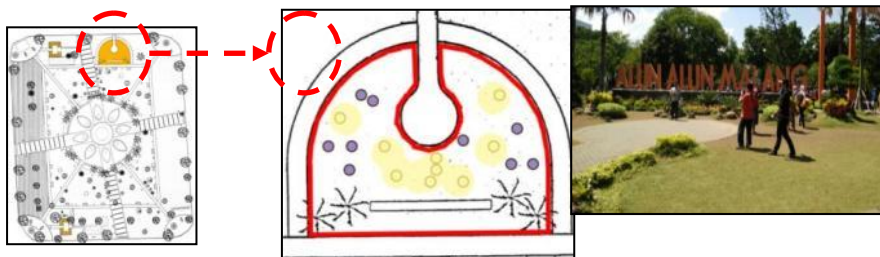
- Pengunjung remaja. Pelaku aktivitas ini sering terlihat pada area ini pada hari kerja, hari libur, hari ibadah, maupun hari libur dengan *event* tertentu, yang terjadi pada pagi hari hingga malam hari serta memanfaatkan area rumput dengan pola:
 - Datang - berjalan - berfoto(opsional) - berjalan - duduk(opsional) -menuju zona lain
- Pengunjung dewasa. Pelaku aktivitas ini seringkali terlihat pada area ini baik pada pagi hari hingga malam hari. Pengunjung dewasa sering memanfaatkan zona plasa baik pada area tribun maupun area jalan zona plasa, dengan pola:
 - Datang - berjalan - berdiri - berfoto (opsional) - duduk(opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan melewati zona plasa - menuju zona lain.

a) Hari kerja siang

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja siang di zona hijau steril aktivitas ini memiliki intensitas rendah, sedangkan aktivitasnya sama dengan yang terjadi pada hari kerja pagi. Aktivitas yang terlihat adalah aktivitas berfoto dan berjalan.

i. Aktivitas berfoto

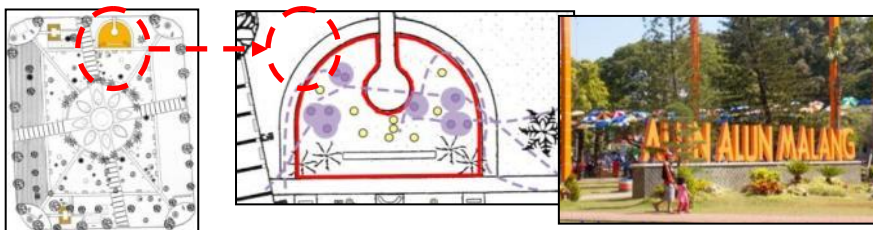
Aktivitas berfoto yang terjadi di area ini hanya berada pada zona hijau steril aktivitas 1 yaitu pada area yang terdapat *sculpture* "Alun-Alun Malang". Aktivitas berfoto yang terjadi pada hari kerja siang memanfaatkan area rumput dengan orientasi cenderung membelakangi *sculpture* "Alun-Alun Malang"..



Gambar 4.503 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berfoto di Zona Hijau Steril Aktivitas Hari Kerja Siang

ii. Aktivitas berjalan

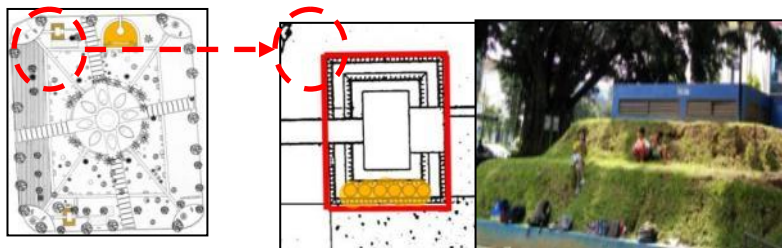
Aktivitas berjalan yang terjadi di area ini pada hari kerja siang hanya terjadi pada saat pengguna ingin melewati area ini atau untuk berfoto, area yang sering digunakan untuk melakukan aktivitas ini seringkali berada pada sebelah barat dan timur di depan zona hijau steril aktivitas 1.



Gambar 4.504 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona Hijau Steril Aktivitas Hari Kerja Siang

iii. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk pada zona hijau steril aktivitas hanya terjadi pada zona hijau steril aktivitas 2 yaitu berada pada area zona toilet sebelah utara. Aktivitas ini memanfaatkan undakan berumput pada sebelah timur. Pengguna ruang yang melakukan aktivitas ini duduk berjajar mengikuti bentuk linear area ini.



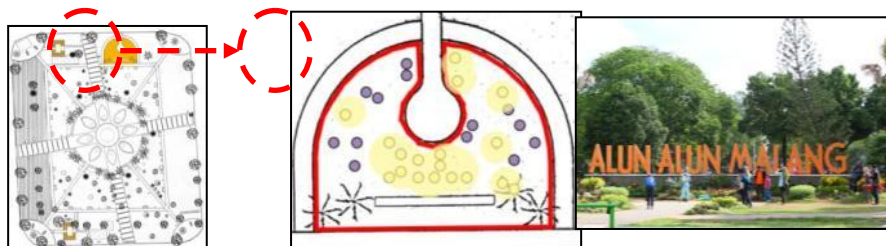
Gambar 4.505 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona Hijau Steril Aktivitas Hari Kerja Siang

b) Hari kerja sore

Pola pemanfaatan ruang atas aktivitas yang terjadi pada hari kerja sore sama dengan yang terjadi pada hari kerja siang, yang mana aktivitas yang terlihat sama dengan yang terjadi pada hari kerja siang yaitu aktivitas berfoto, berjalan, dan duduk.

i. Aktivitas berfoto

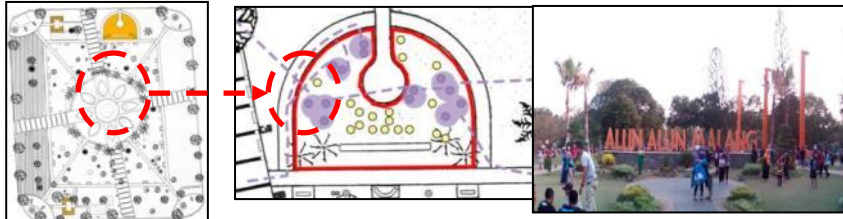
Sama seperti aktivitas berfoto yang terjadi pada hari kerja siang. Aktivitas berfoto yang terjadi pada hari kerja sore ini memanfaatkan area rumput dan menggunakan *background sculpture* "Alun-Alun Malang".



Gambar 4.506 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berfoto di Zona Hijau Steril Aktivitas Hari Kerja Siang

ii. Aktivitas berjalan

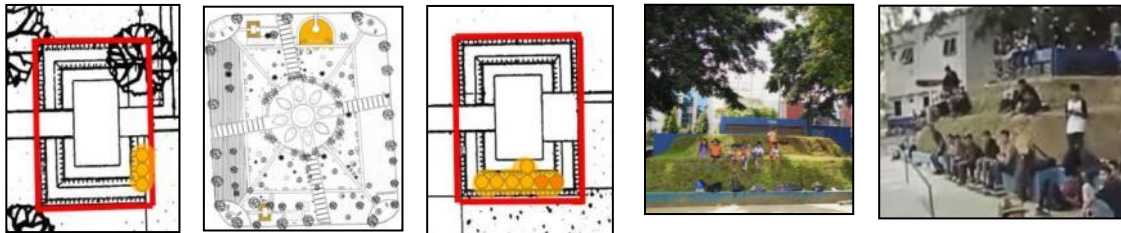
Aktivitas berjalan pada hari kerja sore juga sama dengan pada hari kerja siang. Aktivitas ini memanfaatkan area berumput dengan lokasi yang sering digunakan bersirkulasi lebih bebas dan tersebar di seluruh area depan *sclupture*.



Gambar 4.507 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona Hijau Steril Aktivitas Hari Kerja Sore

iii. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk di zona hijau steril aktivitas ini berbeda pemanfaatannya daripada hari kerja siang hari. Pada hari kerja sore ini aktivitas duduk terjadi pada area zona hijau steril aktivitas 2 dan 3, berada di sebelah luar toilet utara dan selatan.



Gambar 4.508 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona Hijau Steril Aktivitas Hari Kerja Sore

c) Hari ibadah

Aktivitas yang terjadi pada hari ibadah ini sebagian besar sama dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, sedangkan pola pemanfaatan ruang yang terbentuk sama dengan yang terbentuk pada hari kerja pada umumnya.

d) Hari libur

Sebagian besar aktivitas yang terjadi pada hari libur tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, baik itu pada hari kerja pagi hingga malam, yang mana jenis aktivitas dan pola aktivitasnya sama, hanya dengan intensitas yang lebih tinggi dibanding dengan hari kerja. Sedangkan pola pemanfaatan ruang yang terbentuk juga sama dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya.

e) Hari libur dengan *event* tertentu

Aktivitas yang terjadi pada hari libur dengan *event* tertentu ini juga tidak berbeda dengan hari kerja pada umumnya, baik itu jenis aktivitas yang terbentuk, pola aktivitas maupun pola pemanfaatan ruangnya. Hanya saja pada hari libur dengan *event* tertentu ini aktivitas yang terjadi memiliki intensitas yang lebih tinggi daripada hari kerja.

5) Jalur pejalan kaki besar

Berdasarkan perencanaan desain yang telah disebutkan pada sub-bab sebelumnya, bahwa jalur pejalan kaki besar adalah area yang didesain sebagai ruang sirkulasi bagi manusia dan kendaraan perawatan taman, yang dapat digunakan untuk mewadahi aktivitas publik dan aktivitas pesta rakyat dengan izin dari pemerintah setempat. Pemanfaatan ruang yang dilakukan setiap pengunjung alun-alun berbeda-beda satu sama lain, dibedakan menjadi pengguna tetap dan pengguna tidak tetap. Pengguna tetap antara lain:

- Pedagang asongan. Pelaku aktivitas ini sering terlihat pada area ini pada hari kerja sore, hari libur, hari ibadah maupun hari libur yang terdapat *event* tertentu. Keseluruhan dari pedagang asongan seringkali memanfaatkan area jalan dari jalur pejalan kaki besar. Aktivitas pemanfaatan ruangnya adalah :
 - Datang - berjalan menjajakan dagangan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk - menunggu pembeli - berjalan - menuju zona lain
- Petugas kepolisian/ keamanan. Pelaku aktivitas ini terkadang terlihat sesekali waktu di area ini pada hari kerja siang dan hari kerja malam, hari libur siang dan hari libur malam, dan hari libur dengan *event* tertentu pagi hingga siang. Petugas kepolisian seringkali memanfaatkan area jalan jalur pejalan kaki besar dengan pola:
 - Datang - berjalan melewati zona hijau untuk sholat - menuju zona lain
- Gelandangan dan Tunawisma. Pelaku aktivitas ini seringkali terlihat di area ini pada hari kerja siang, hari kerja sore, dan hari kerja malam, hari libur siang dan hari libur malam, dan hari libur dengan *event* tertentu malam hari. Gelandangan dan tunawisma seringkali memanfaatkan area jalan jalur pejalan kaki besar dengan pola:
 - Datang - berjalan melewati zona hijau untuk sholat - menuju zona lain

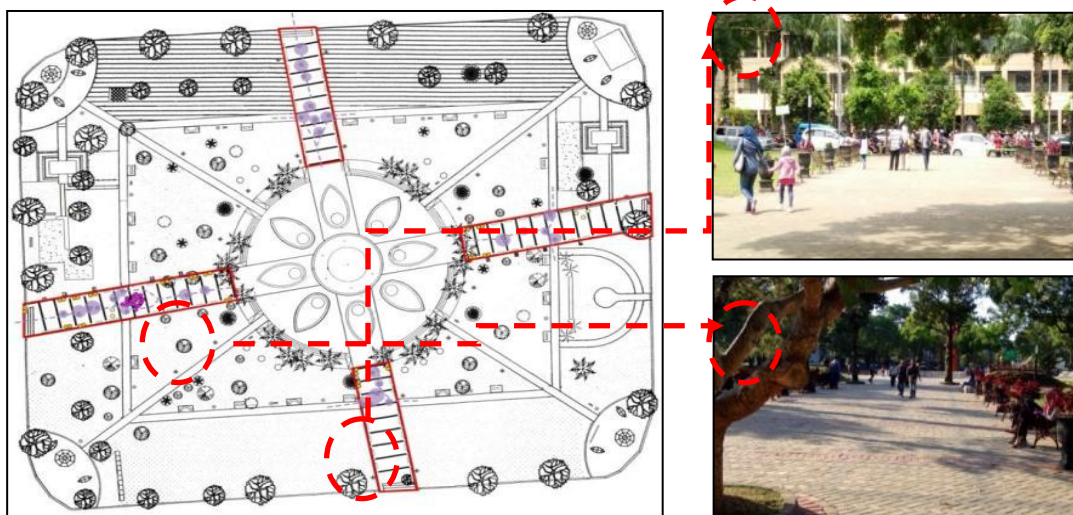
Sedangkan pengguna tidak tetap terdiri dari

- Pengunjung anak-anak. Pelaku aktivitas ini seringkali terlihat pada area ini baik pada pagi hari hingga malam hari. Seringkali anak-anak ini memanfaatkan area jalan dan area duduk pada jalur pejalan kaki besar, dengan pola:
 - Datang - berolah raga atletik - duduk (opsional) - berjalan - keluar dari zona
 - Datang - berjalan - berdiri/ duduk (opsional) - membeli dagangan dari pedagang - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk - makan dan minum (opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berkumpul (opsional) - duduk (opsional) - menuju zona lain
- Pengunjung remaja. Pelaku aktivitas ini sering terlihat pada pagi hari hingga malam hari. Remaja ini memanfaatkan area jalan dan duduk dengan pola:
 - Datang - berjalan - berdiri - berfoto(opsional) - berjalan - duduk(opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berdiri/ duduk (opsional) - membeli dagangan dari pedagang - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berolah raga atletik (opsional) - duduk - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berkumpul (opsional) - duduk (opsional) - menuju zona lain
- Pengunjung dewasa. Pelaku aktivitas ini seringkali terlihat pada area ini baik pada pagi hari hingga malam hari. Pengunjung dewasa sering memanfaatkan jalan dan area duduk pada jalur pejalan kaki besar, dengan pola:
 - Datang - berjalan - berdiri - berfoto (opsional) - duduk (opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berdiri/ duduk - membeli dagangan dari pedagang - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berolah raga atletik (opsional) - duduk - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berkumpul (opsional) - duduk (opsional) - menuju zona lain
- .
- Pengunjung difabel. Pelaku aktivitas ini termasuk pengguna tidak tetap yang jarang terlihat plaza dan seringkali datang pada hari libur pagi ataupun sore. Pengunjung difabel memanfaatkan jalan dan area duduk, dengan pola:
 - Datang - duduk - makan dan minum (opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk (opsional) - makan dan minum (opsional) - menuju zona lain

a) Hari kerja siang

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja siang di jalur pejalan kaki besar yang secara keseluruhan memiliki intensitas yang rendah. Namun jenis aktivitas ini memiliki keragaman yang lebih banyak daripada yang terjadi pada hari kerja pagi. Aktivitas yang terlihat adalah aktivitas duduk, berjalan, berfoto, dan berkumpul.

i. Aktivitas berjalan

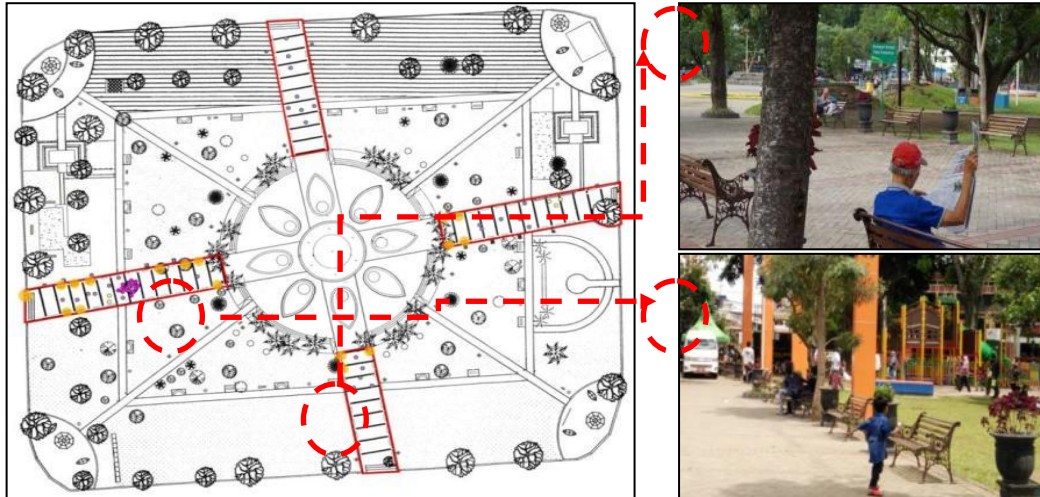


Gambar 4.509 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Kerja Siang

Aktivitas berjalan pada hari kerja siang hanya memanfaatkan area jalan dengan intensitas rendah. Sebagian besar pengunjung menggunakan *entrance* sebelah selatan dan beberapa lainnya menggunakan *entrance* sebelah barat. Kecenderungan pengunjung hanya berjalan menuju area tertentu yang biasanya adalah area teduh. Aktivitas yang terjadi lancar dikarenakan sebagian besar area ini sepi pengunjung.

ii. Aktivitas duduk

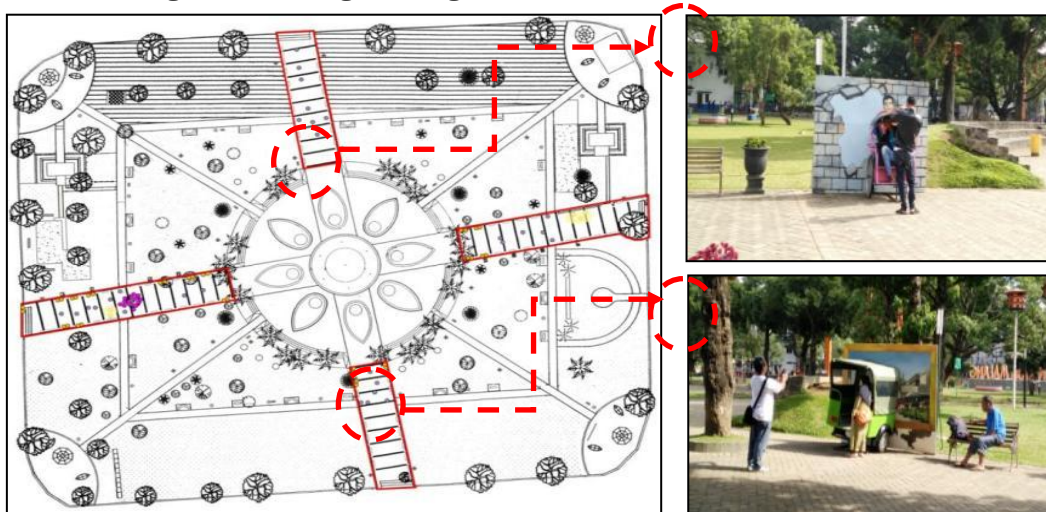
Aktivitas duduk pada hari kerja siang di jalur pejalan kaki besar seringkali memanfaatkan area duduk yang teduh yang berdekatan dengan area plasa. Pada sebelah selatan cenderung memiliki aktivitas duduk paling ramai dibanding dengan area lain di jalur pejalan kaki besar. Sedangkan pada jalur pejalan kaki besar sebelah barat cenderung sepi dikarenakan tidak adanya vegetasi peneduh pada area ini.



Gambar 4.510 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Kerja Siang

iii. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto pada jalur pejalan kaki besar seringkali memanfaatkan area jalan yang berdekatan dengan *photobooth*. *Photobooth-photobooth* yang berada pada area ini digunakan sebagai background.



Gambar 4.511 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berfoto di Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Kerja Siang

iv. Aktivitas berkumpul komunitas

Aktivitas berkumpul komunitas yang terjadi pada hari kerja di jalur pejalan kaki besar ini merupakan aktivitas yang memiliki intensitas rendah, yang mana hanya dilakukan pengguna anak-anak. Biasanya aktivitas berkumpul ini berada pada sebelah selatan dibawah vegetasi pohon dadap merah dan terjadi tidak terlalu lama.



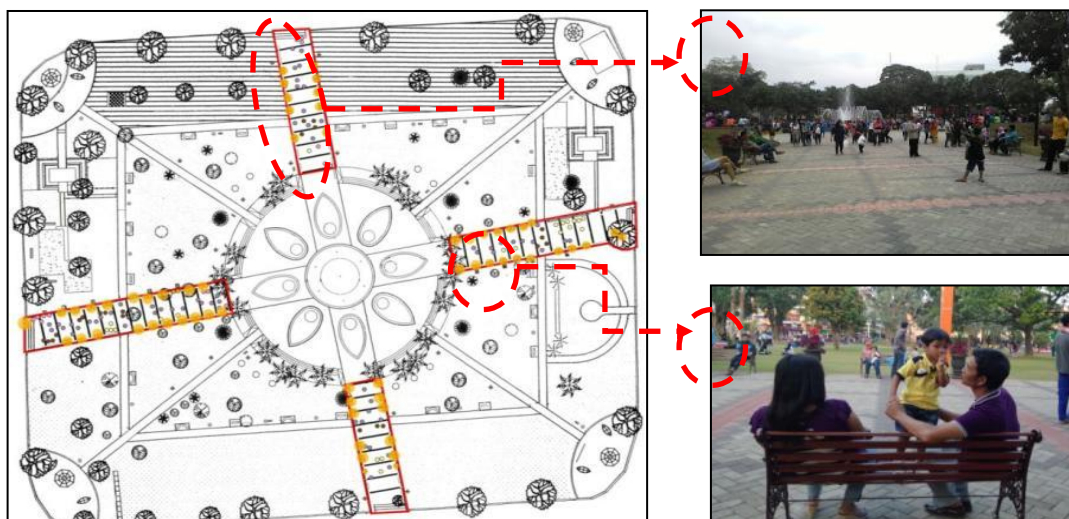
Gambar 4.512 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berkumpul di Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Kerja Siang

b) Hari kerja sore

Aktivitas pada hari kerja sore memiliki intensitas lebih tinggi daripada hari kerja siang. Aktivitas ini sebagian besar sama dengan yang terjadi pada hari kerja malam, hanya saja pada hari kerja malam pelaku aktivitasnya sedikit lebih ramai. Terdapat pula aktivitas yang sama dengan yaitu aktivitas berjalan, duduk, berdiri, berfoto. Sedangkan aktivitas yang hanya terlihat pada hari kerja sore yaitu aktivitas olah raga atletik.

i. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terjadi pada hari kerja sore ini tidak hanya terjadi pada dudukan yang berdekatan dengan area plasa, namun cenderung tersebar pada keseluruhan dudukan yang tersedia di jalur pejalan kaki besar.

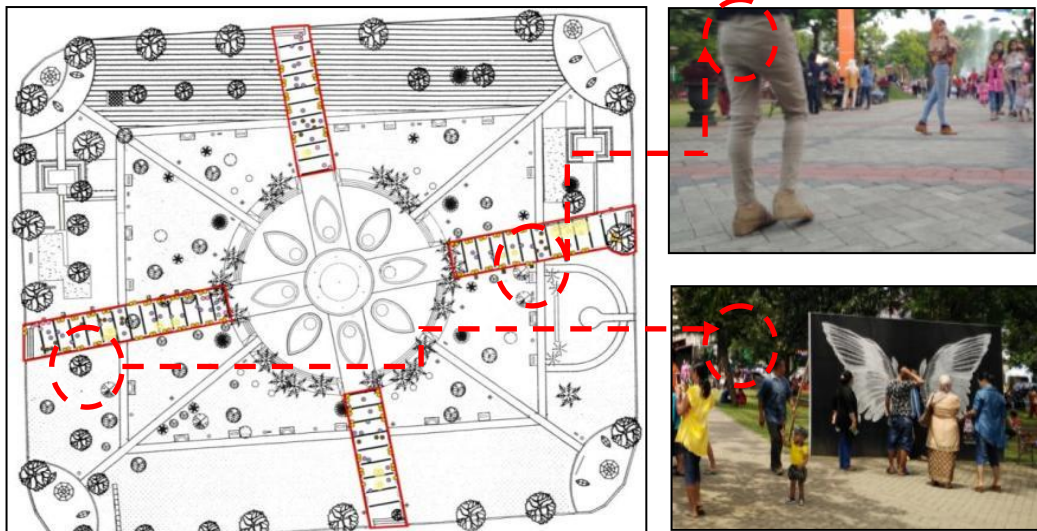


Gambar 4.513 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berkumpul di Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Kerja Siang

ii. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto pada hari kerja sore ini tidak hanya berada pada area jalan jalur pejalan kaki besar yang berdekatan dengan *photobooth*, namun juga berada

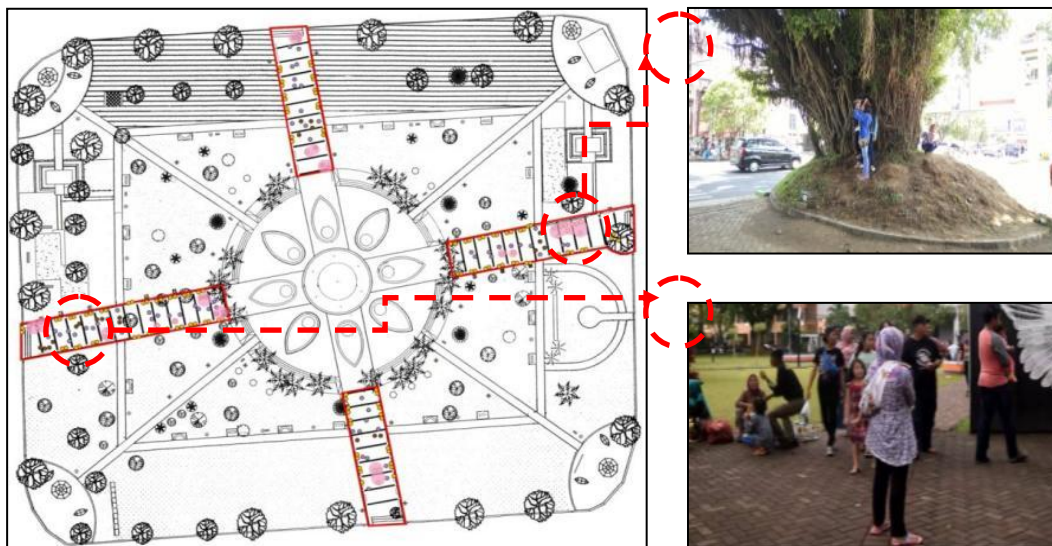
pada tengah-tengah jalan. Kecenderungan aktivitas berfoto ini sebagian besar menghadap pada jalan besar dan menghadap pada pusat alun-alun.



Gambar 4.514 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berfoto di Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Kerja Siang

iii. Aktivitas berdiri

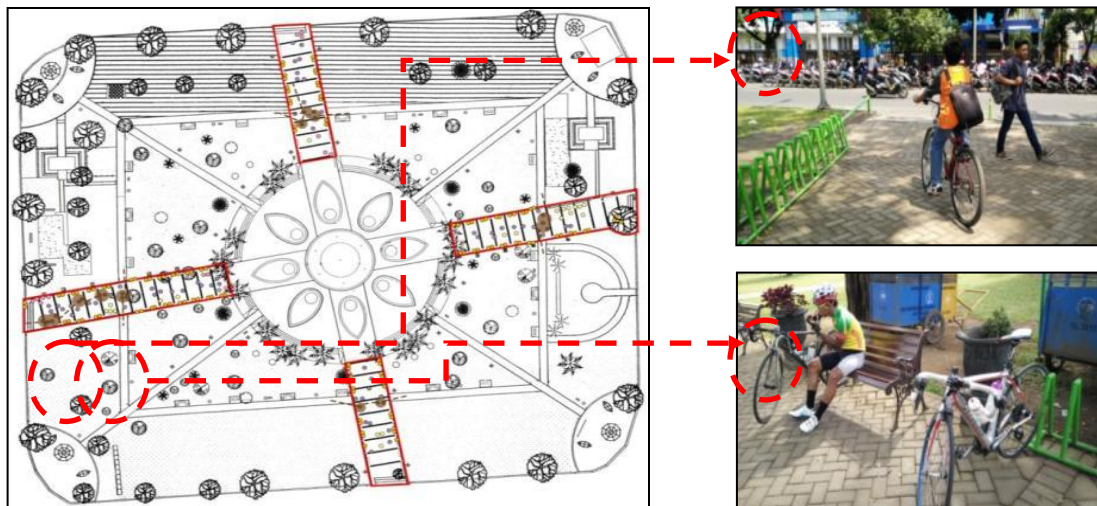
Aktivitas berdiri pada hari kerja sore di jalur pejalan kaki besar cenderung memanfaatkan area paving jalan ini, serta memanfaatkan area dibawah vegetasi. Aktivitas ini cenderung singkat dan sering dilakukan untuk sekedar singgah sementara serta berfoto, sedangkan pedagang asongan, dilakukan sambil berdagang.



Gambar 4.515 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berdiri di Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Kerja Siang

iv. Aktivitas olah raga atletik

Aktivitas olah raga atletik pada hari kerja sore di jalur pejalan kaki besar cenderung memanfaatkan area paving jalur pejalan kaki besar serta pengait sepeda di setiap ujung dari *entrance*. Para pengunjung yang bersepeda biasanya mengaitkan sepedanya pada pengait sepeda sebelum melakukan aktivitas lain.



Gambar 4.516 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Olah Raga Atletik di Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Kerja Siang

c) Hari ibadah

Aktivitas yang terjadi pada hari ibadah di jalur pejalan kaki besar tidak berbeda dalam hal pemanfaatan ruangnya apabila dibandingkan dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya. Hal yang berbeda hanyalah intensitasnya, yang mana pada hari ibadah siang rata-rata aktivitas yang terjadi berintensitas rendah dan berkurang secara signifikan daripada yang terjadi pada hari kerja pada umumnya.

d) Hari libur siang

Pola pemanfaatan ruang yang terjadi pada hari libur siang, sebagian besar tidak jauh berbeda daripada yang terjadi pada hari kerja siang, hanya saja pada hari libur siang ini terdapat beberapa penambahan aktivitas yang tidak ada pada hari kerja siang yang memanfaatkan area-area yang spesifik, diantaranya aktivitas berdiri, berkumpul kominutas dan aktivitas berjualan.

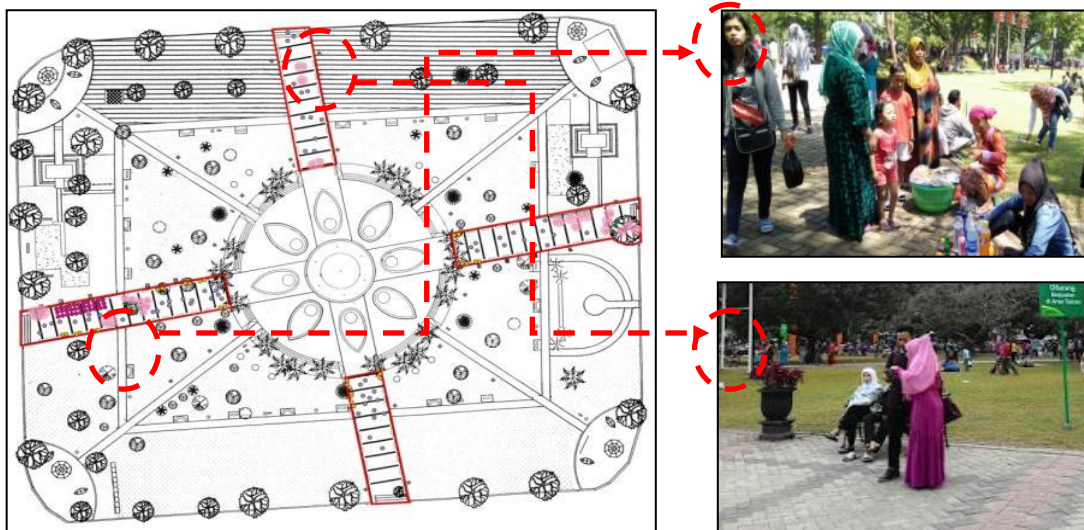
i. Aktivitas berjalan

Sama seperti yang terjadi pada hari kerja siang, aktivitas berjalan yang terjadi pada hari libur siang ini memanfaatkan area jalan jalur pejalan kaki besar, dengan

aktivitas jalan terpadat adalah pada sebelah selatan, sedangkan aktivitas berjalan paling sedikit berada pada sebelah barat dan timur.

ii. Aktivitas berdiri

Aktivitas berdiri yang terjadi pada hari libur siang ini lebih terlihat dan bermunculan dengan intensitas sedang, yang mana hal ini berbeda pada hari kerja siang, dimana sangat jarang sekali terjadi aktivitas berdiri. Aktivitas ini juga memanfaatkan area jalan jalur pejalan kaki besar.



Gambar 4.517 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berdiri di Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Libur Siang

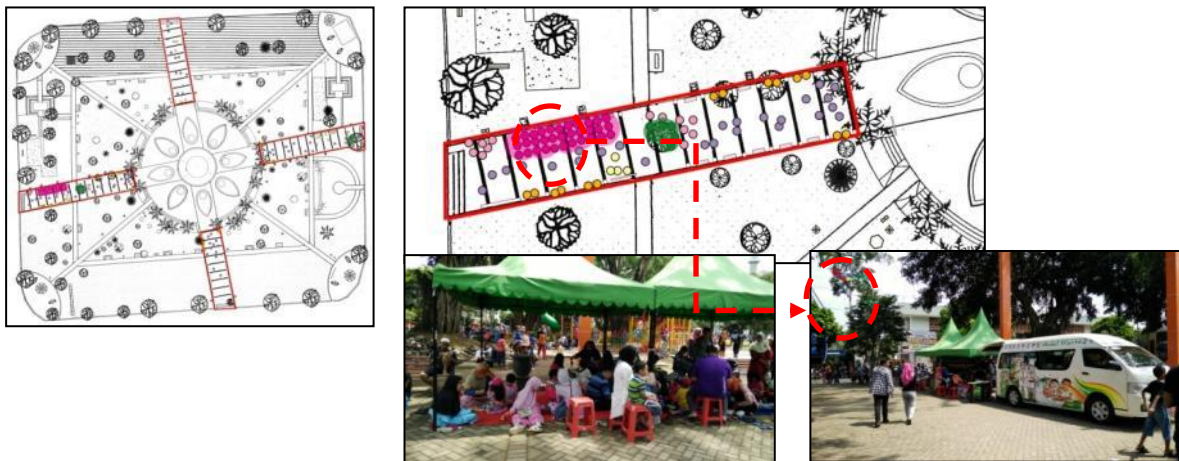
Kecenderungan dari pengguna yang melakukan aktivitas berdiri ini dikarenakan memiliki tujuan yang beragam, diantaranya adalah berdiri untuk membeli dagangan dari pedagang asongan yang terkadang mengganggu kelancaran aktivitas berjalan. Selain itu juga terdapat kecenderungan untuk berfoto.



Gambar 4.518 Kecenderungan Aktivitas Berdiri di Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Libur Siang

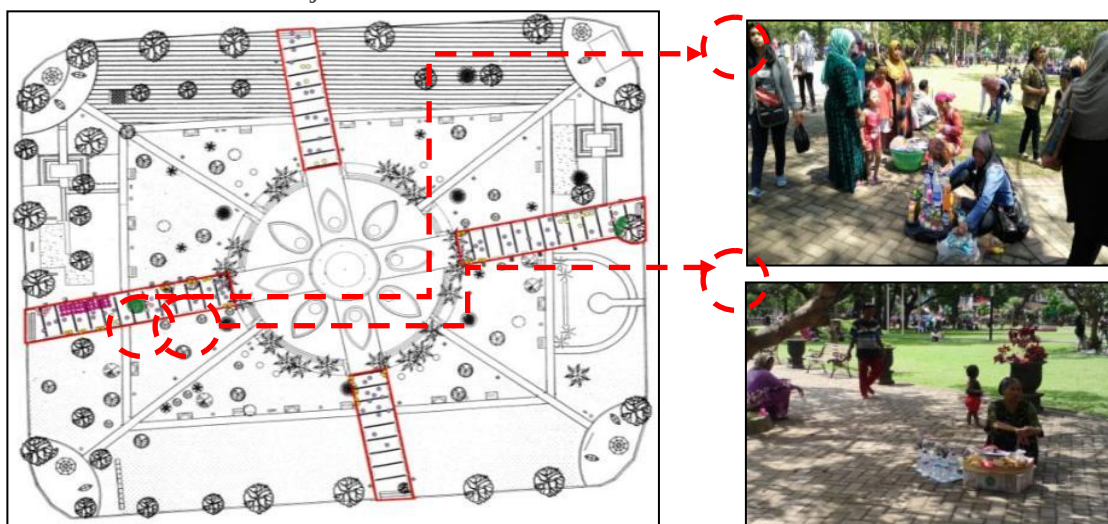
iii. Aktivitas berkumpul

Pada hari libur siang ini terdapat aktivitas berkumpul yang dilakukan oleh anak-anak, dan remaja yang berada di jalur pejalan kaki besar sebelah selatan, dengan memanfaatkan sebagian area dari wilayah ini yang kemudian diberikan tenda untuk perkumpulan itu, dengan aktivitas antara lain, menggambar ataupun membaca.



Gambar 4.519 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berkumpul di Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Libur Siang

iv. Aktivitas berjualan



Gambar 4.520 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjualan di Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Libur Siang

Aktivitas berjualan pada hari libur seringkali berada berdekatan dengan area *playground* dan pohon dadap merah di area selatan serta pada perbatasan antara jalur pejalan kaki selatan dengan jalur pejalan kaki kecil sebelah

barat daya. Sedangkan pada sebelah utara terkadang berada pada area dibawah pohon beringin besar. Kecenderungan aktivitas berjalan ini berada pada area-area yang ramai. Adanya aktivitas ini terkadang membuat pada pejalan kaki tersendat-sendat.

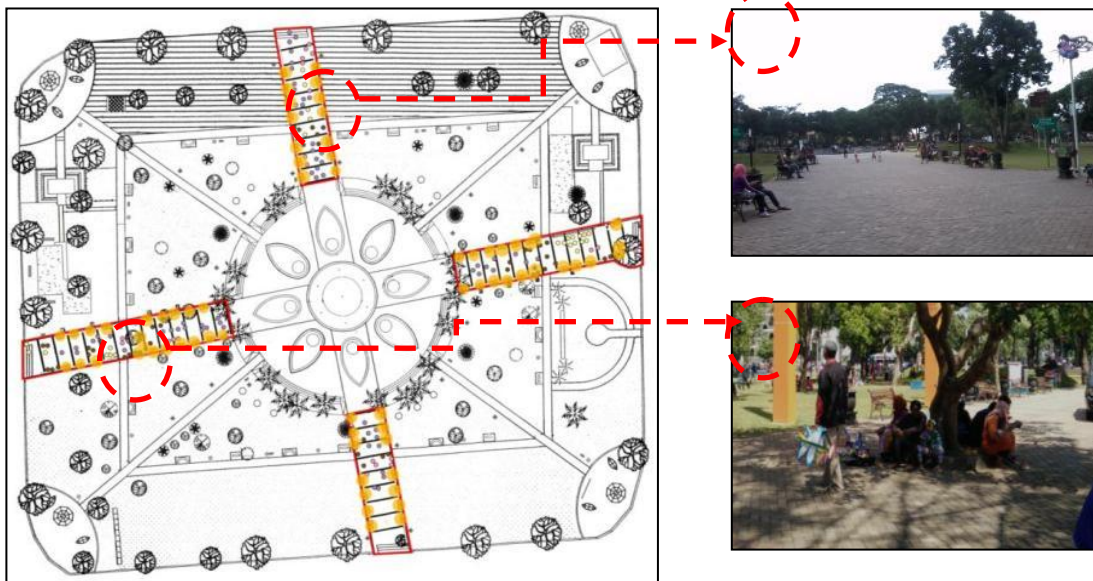
e) Hari libur sore

Aktivitas berdiri yang terjadi pada hari libur sore ini sama seperti yang terjadi pada hari libur siang, namun dengan intensitas yang lebih tinggi. Pada waktu ini juga terdapat penambahan aktivitas yang tidak terjadi pada hari libur siang diantaranya adalah aktivitas olah raga atletik.

i. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari libur sore tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari libur siang, hanya saja intensitasnya lebih tinggi. Sedangkan aktivitasnya hanya memanfaatkan area jalan jalur pejalan kaki besar.

ii. Aktivitas duduk



Gambar 4.521 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Libur Sore

Sama seperti yang terjadi pada hari kerja sore, aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur sore ini juga memanfaatkan area duduk yang berada di keseluruhan tepian dari jalur pejalan kaki besar yang ada, namun aktivitas duduk ini meningkat dengan menyebarnya pengguna dalam memanfaatkan duduk yang ada hingga ke tepian-tepian area jalan dari jalur pejalan kaki besar.

iii. Aktivitas olah raga atletik

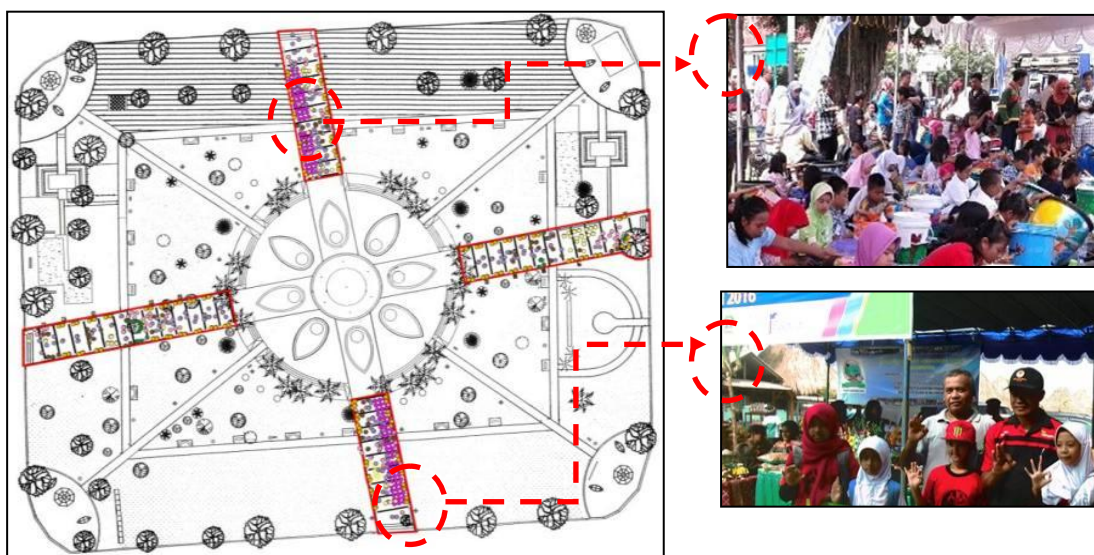
Aktivitas olah raga atletik yang terjadi pada hari libur sore ini tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja sore, yang mana aktivitasnya memanfaatkan area jalan jalur pejalan kaki besar, hanya saja intensitas dari aktivitas ini cenderung meningkat daripada yang terjadi pada hari kerja sore.

iv. Aktivitas berjualan

Pola pemanfaatan ruang untuk aktivitas berjualan yang terjadi pada hari libur sore ini tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari libur siang, hal ini dikarenakan aktivitas berjualan yang terjadi cenderung berlanjut hingga sore hari, namun dengan peningkatan intensitas.

f) Hari libur dengan *event* tertentu

Aktivitas yang terjadi pada hari libur dengan *event* tertentu sebagian besar sama dalam pemanfaatan ruang dengan hari libur biasa, kecuali pada pagi hari, dikarenakan terdapat aktivitas berkumpul yang biasanya tidak ada di hari libur biasa. Aktivitas berkumpul yang terjadi cenderung memanfaatkan sebagian area dari zona ini dan berada dalam teduhan instalasi. Sedangkan didalam aktivitas berkumpul ini juga terbentuk aktivitas lain seperti duduk, serta makan dan minum.



Gambar 4.522 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berkumpul di Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Libur Sore

6) Jalur pejalan kaki kecil

Berdasarkan perencanaan desain yang telah disebutkan pada sub-bab sebelumnya, jalur pejalan kaki kecil diperuntukkan sebagai ruang sirkulasi bagi manusia, sedangkan pemanfaatan ruang yang dilakukan setiap pengunjung alun-alun berbeda-beda satu sama lain, dibedakan menjadi pengguna tetap dan tidak tetap. Pengguna tetap antara lain :

- Pedagang asongan. Pelaku aktivitas ini seringkali terlihat pada area ini pada hari kerja sore, hari libur, hari ibadah maupun hari libur yang terdapat *event* tertentu. Sebagian dari pedagang asongan memanfaatkan area jalan dan sebagian lagi memanfaatkan dudukannya. Adapun dalam pedagang asongan beraktivitas:
 - Datang - berjalan menjajakan dagangan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk menunggu pembeli - berjalan - menuju zona lain
- Petugas kebersihan. Pelaku aktivitas ini seringkali pada area ini baik pada pagi hari dan sore hari. Keseluruhan petugas kebersihan sering memanfaatkan area jalan dan dudukan jalur pejalan kaki kecil dengan pola:
 - Datang - berjalan - melakukan aktivitas kebersihan - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk (opsional) - berjalan - menuju zona lain
- Gelandangan dan tunawisma. Pelaku aktivitas ini seringkali terlihat di area ini pada hari kerja siang dan hari kerja malam, hari libur siang, hari libur sore dan hari libur malam, dan hari ibadah. Seluruh gelandangan dan tunawisma pada area ini, seringkali memanfaatkan ruang dengan menempati area jalan dan dudukan dibawah vegetasi-vegetasi peneduh. Adapun pola yang terbentuk adalah:
 - Datang - berjalan - duduk - makan dan minum (opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berbaring santai - berbaring tidur (opsional) - menuju zona lain

Sedangkan pengguna tidak tetap terdiri dari

- Pengunjung anak-anak. Pelaku aktivitas ini seringkali terlihat pada area ini baik pada pagi hari hingga malam hari. Seringkali anak-anak ini memanfaatkan area jalan dan area dudukan pada jalur pejalan kaki kecil, dengan pola:
 - Datang - berolah raga atletik - duduk (opsional) - berjalan - keluar dari zona
 - Datang - berjalan - berdiri/ duduk (opsional) - membeli dagangan dari pedagang - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain

- Pengunjung remaja. Pelaku aktivitas ini seringkali terlihat pada area ini baik pada pagi hari hingga malam hari. Seringkali remaja ini memanfaatkan area jalan dan dudukan jalur pejalan kaki kecil dengan pola:
 - Datang - berjalan - berdiri - berfoto(opsional) - berjalan - duduk(opsional) -menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berdiri/ duduk (opsional) - membeli dagangan dari pedagang - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berolah raga atletik (opsional) - duduk - menuju zona lain

- Pengunjung dewasa. Pelaku aktivitas ini seringkali terlihat pada area ini baik pada pagi hari hingga malam hari. Pengunjung dewasa sering memanfaatkan area jalan jalur pejalan kaki kecil, dengan pola:
 - Datang - berjalan - berdiri - berfoto (opsional) - duduk (opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berdiri/ duduk - membeli dagangan dari pedagang - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berolah raga atletik (opsional) - duduk - menuju zona lain

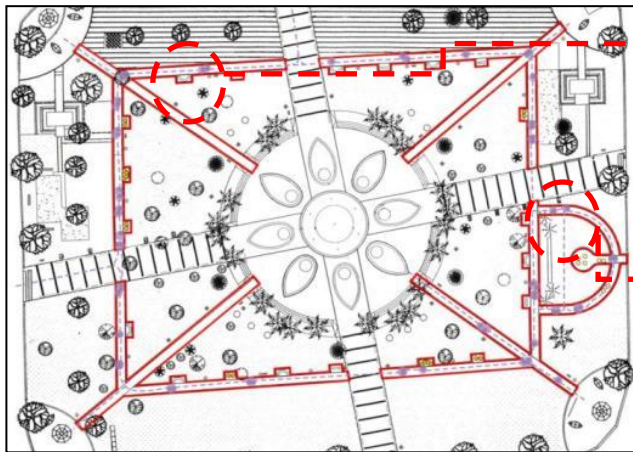
- Pengunjung difabel. Pelaku aktivitas ini jarang terlihat , namun seringkali datang pada hari libur pagi ataupun sore. Pengunjung difabel sering memanfaatkan zona area dudukan maupun area jalan zona jalur pejalan kaki kecil, dengan pola:
 - Datang - duduk - makan dan minum (opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain

a) Hari kerja siang

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja siang sebagian besar memiliki intensitas yang rendah dengan aktivitas yang terlihat adalah aktivitas berjalan, duduk, dan aktivitas berfoto.

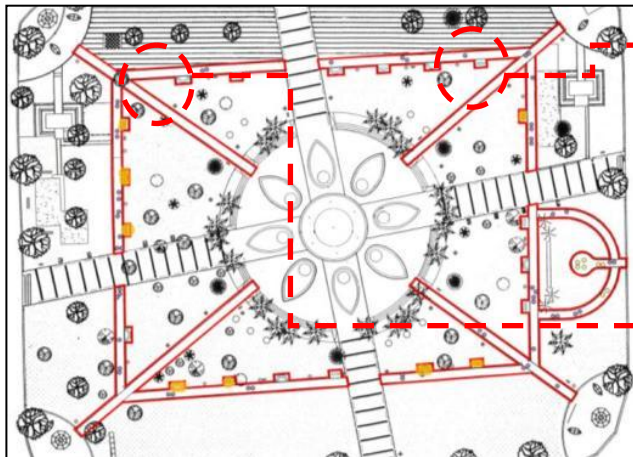
i. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari kerja siang yang terjadi di jalur pejalan kaki kecil ini memanfaatkan area jalan pada area ini, aktivitas yang terjadi cenderung lenggang dan berintensitas rendah.



Gambar 4.523 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Jalur Pejalan Kaki Kecil Hari Kerja Siang

ii. Aktivitas duduk

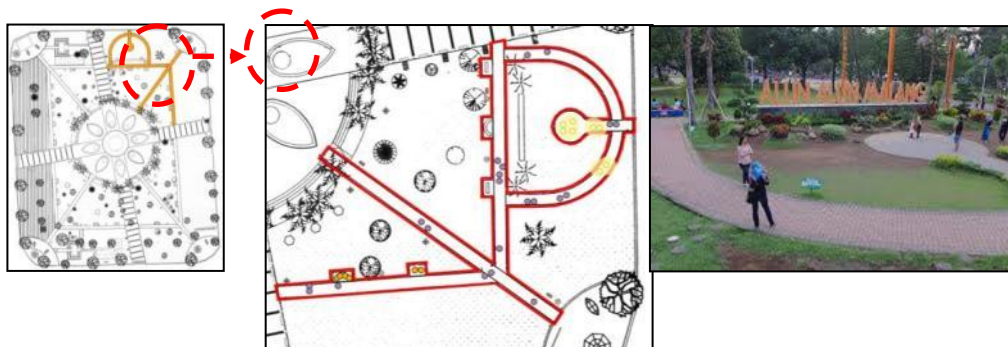


Gambar 4.524 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Jalur Pejalan Kaki Kecil Hari Kerja Siang

Aktivitas duduk yang terjadi pada hari kerja siang ini memanfaatkan area dudukan yang terdapat pada jalur pejalan kaki kecil, sebagian besar aktivitas duduk yang terjadi berada pada area jalur pejalan kaki kecil sebelah barat daya, dengan satu dudukan terkadang berisi dua hingga empat orang pengguna.

iii. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto yang terjadi pada hari kerja siang di jalur pejalan kaki kecil ini sebagian besar memanfaatkan jalur pejalan kaki besar sebelah timur laut, aktivitas ini sebagian besar berlokasi pada area ini di depan *sculpture* "Alun-Alun Malang" dengan berorientasi pada area *sculpture* ini.



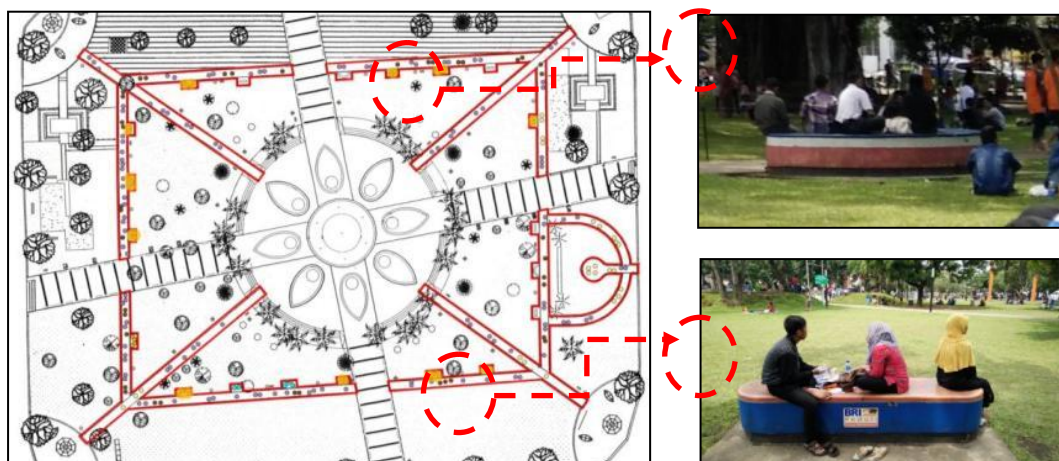
Gambar 4.525 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Jalur Pejalan Kaki Kecil Hari Kerja Siang

b) Hari kerja sore

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja sore ini sebagian sama dalam pola pemanfaatan yang terjadi dengan hari kerja siang, namun dengan intensitas yang lebih tinggi. Aktivitas yang terbentuk adalah aktivitas berjalan, duduk, berfoto, olah raga atletik, dan tidur.

i. Aktivitas duduk

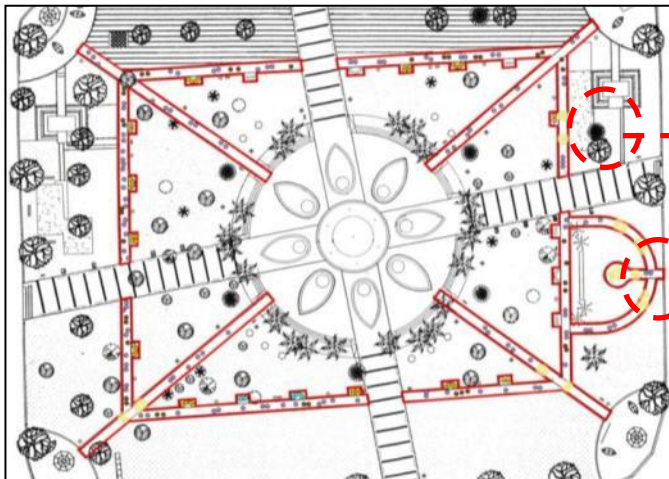
Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur sore ini sebagian besar memanfaatkan hingga keseluruhan dari area dudukan, baik itu dudukan yang melengkung dan juga dudukan lurus yang ada di jalur pejalan kaki kecil. Sedangkan pengguna yang duduk ini cenderung berorientasi ke segala arah, seperti menuju pada lawan bicara maupun pada pemandangan-pemandangan di area ini.



Gambar 4.526 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Jalur Pejalan Kaki Kecil Hari Kerja Sore

ii. Aktivitas berfoto

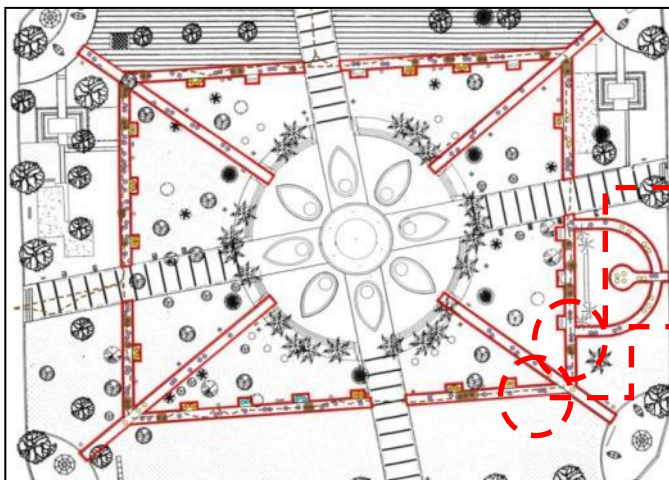
Aktivitas berfoto tidak hanya memanfaatkan area jalan pada sebelah timur laut, namun juga tersebar pada keseluruhan dari area jalan jalur pejalan kaki kecil, aktivitas yang terjadipun berorientasi lebih bebas. Beberapa area yang padat oleh aktivitas ini adalah di depan *sculpture* "Alun-Alun Malang", kemudian di depan zona *skatepark* dan zona *playground*. Dikarenakan hal itu, area jalur pejalan kaki kecil depan zona *playground* dan *skatepark* menjadi ramai dan mengganggu pejalan kaki.



Gambar 4.527 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Jalur Pejalan Kaki Kecil Hari Kerja Sore

iii. Aktivitas olah raga atletik

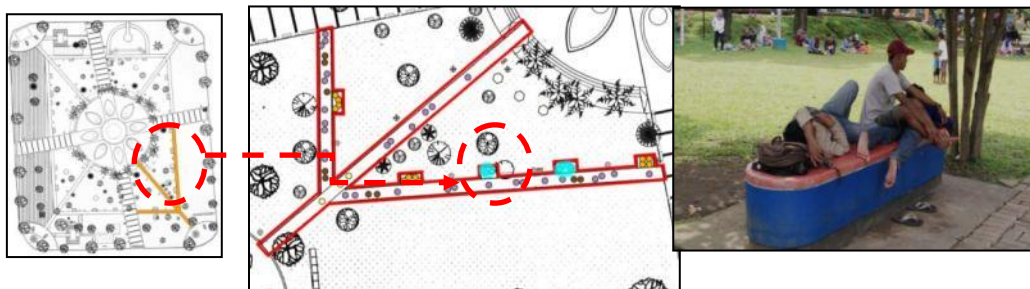
Aktivitas olah raga atletik yang terjadi pada hari kerja sore yang terjadi cenderung memanfaatkan area jalan jalur pejalan kaki kecil. Aktivitas yang terjadi berupa jogging dan juga bersepeda.



Gambar 4.528 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Olah Raga Atletik di Jalur Pejalan Kaki Kecil Hari Kerja Sore

iv. Aktivitas tidur

Aktivitas tidur yang terjadi cenderung memanfaatkan dudukan di area ini dan lokasinya pada area yang terteduhi oleh vegetasi. Sebagian besar aktivitasnya tidak berlangsung lama, sedangkan pengguna tetap seperti gelandangan dan tunawisma yang melakukan aktivitas ini cenderung datang dan langsung tidur pada area ini.



Gambar 4.529 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Tidur di Jalur Pejalan Kaki Kecil Hari Kerja Sore

c) Hari ibadah

Aktivitas yang terjadi pada hari libadah tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, namun dengan intensitas yang lebih sedikit. Aktivitas yang terjadi pada hari ibadah memanfaatkan area yang sama dengan yang terjadi pada hari kerja biasa, namun dengan intensitas yang lebih tinggi daripada hari kerja biasa, yaitu berintensitas sedang.

d) Hari libur siang

Aktivitas yang terjadi pada hari libur siang ini sama seperti yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, namun dengan intensitas yang lebih tinggi. Aktivitas yang terjadi adalah aktivitas berjalan, duduk, berfoto, olah raga atletik

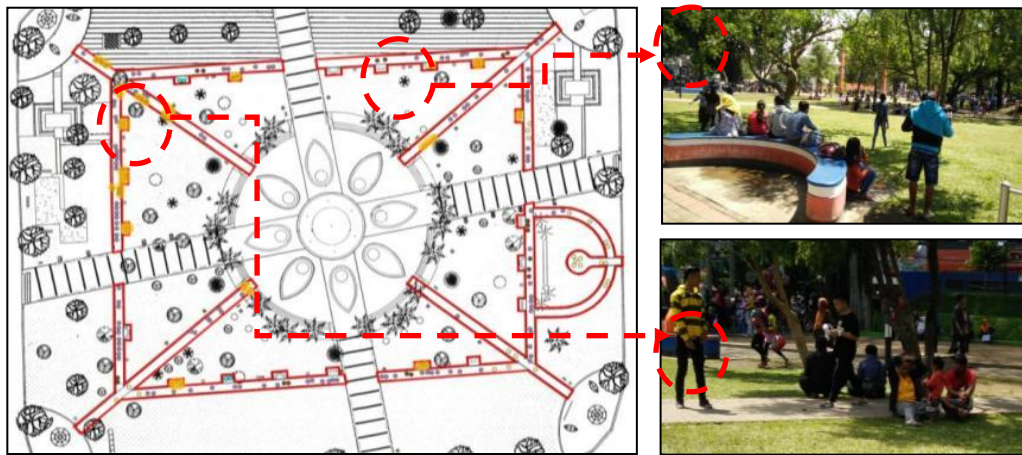
i. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari libur siang memanfaatkan area jalan jalur pejalan kaki kaki kecil sama seperti yang terjadi pada hari kerja siang, namun dengan intensitas yang lebih tinggi.

ii. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terjadi cenderung menyebar pada area-area yang terteduhi sama seperti yang terjadi pada hari kerja siang, namun pada hari libur siang

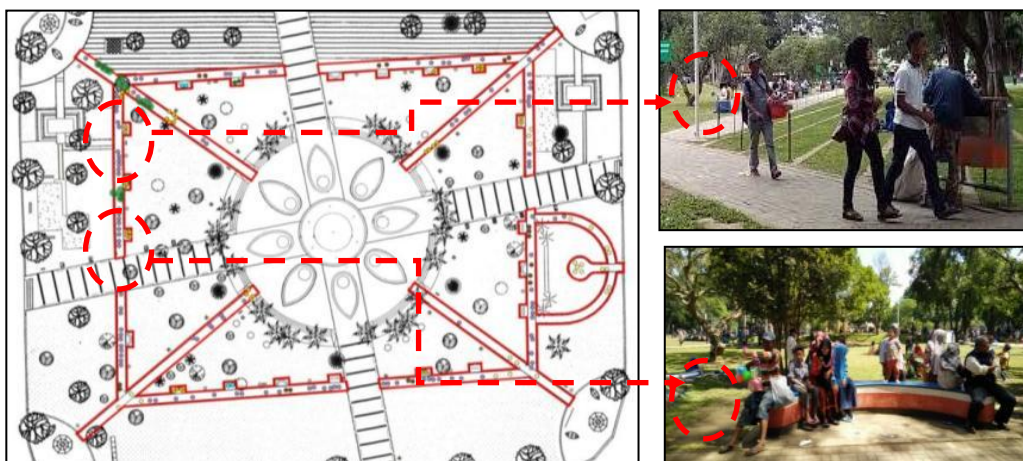
ini aktivitasnya lebih ramai dan paling banyak berada pada area sebelah barat daya. Aktivitas ini rata-rata menyebar dari area dudukkan menuju ke jalur pejalan kaki kecil.



Gambar 4.530 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Jalur Pejalan Kaki Besar Hari Kerja Sore

iii. Aktivitas berjualan

Aktivitas berjualan yang terlihat seringkali berada pada area jalur pejalan kaki kecil sebelah barat daya. Pedagang asongan yang berada pada area ini memanfaatkan baik area jalan dan juga area dudukkan. Kecenderungan dari aktivitas ini adalah pedagang seringkali memilih lokasi yang ramai dan terdapat banyak anak kecil seperti sekitar area *playground* dan area *skatepark*.



Gambar 4.531 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjualan di Jalur Pejalan Kaki Kecil Hari Kerja Sore

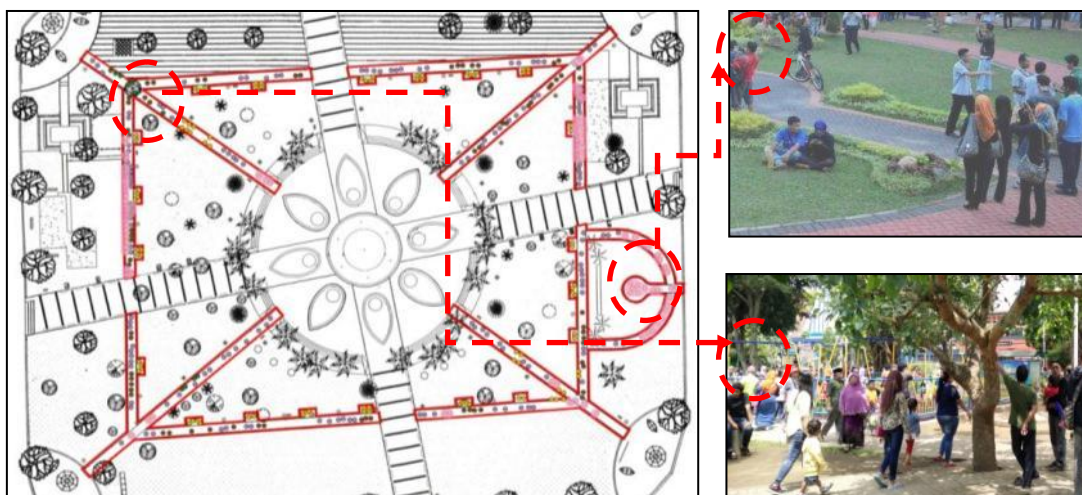
iv. Aktivitas berbaring tidur

Aktivitas berbaring tidur yang terjadi pada hari libur siang ini sama seperti yang terjadi pada hari libur sore yaitu memanfaatkan area dudukkan dengan lokasi paling

sering terlihat adalah berada pada sebelah tenggara berdekatan dengan pohon pucuk merah.

e) Hari libur sore

Aktivitas yang terjadi pada hari libur sore ini sebagian besar tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari libur siang, namun dengan intensitas yang lebih tinggi. Pada hari libur sore di jalur pejalan kaki kecil ini terdapat penambahan aktivitas yang terlihat yang tidak terlihat pada hari libur siang yaitu aktivitas berdiri, yang mana sebagian besar dilakukan baik oleh pengguna tetap berupa pedagang asongan dan pengguna tidak tetap berupa pengunjung dewasa hingga anak-anak dengan tujuan beragam.



Gambar 4.532 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berdiri di Jalur Pejalan Kaki Kecil Hari Libur Sore

f) Hari libur dengan *event* tertentu

Aktivitas yang terjadi pada hari libur dengan *event* tertentu tidak berbeda dari yang terjadi pada hari libur baik hari kerja, yang mana aktivitas yang terbentuk cenderung sama dengan pola pemanfaatan ruang yang sama namun dengan intensitas yang lebih tinggi, bahkan lebih tinggi daripada hari libur biasa.

7) Zona UKM

Berdasarkan peruntukan yang telah disebutkan pada sub-bab sebelumnya, bahwa zona UKM diperuntukkan untuk bersantai, serta makan dan minum dan dapat digunakan untuk usaha kegiatan menengah. Pemanfaatan ruang yang dilakukan setiap pengunjung alun-alun berbeda-beda satu sama lain. Pengguna tetap antara lain :

- Pedagang asongan. Pelaku aktivitas ini sering terlihat pada area ini pada hari kerja sore, hari libur, hari ibadah dan hari libur yang terdapat *event* tertentu. Keseluruhan dari pedagang asongan memanfaatkan area jalan zona UKM, dengan pola:
 - Datang - berjalan menjajakan dagangan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk menunggu pembeli - berjalan - menuju zona lain
- Petugas parkir. Pelaku aktivitas ini sering terlihat di area ini pada hari kerja, hari libur, hari ibadah, dan hari libur dengan *event* tertentu. Petugas parkir sering memanfaatkan area jalan serta area-area dibawah pohon beringin dengan pola:
 - Datang - berjalan - duduk - makan dan minum (opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan melewati zona UKM - menuju zona lain

Sedangkan pengguna tidak tetap terdiri dari

- Pengunjung anak-anak, sering terlihat pada pagi hingga malam hari. Anak-anak sering memanfaatkan area jalan dan dudukan, dengan pola:
 - Datang - berjalan - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - keluar dari zona
 - Datang - berjalan - berdiri - membeli dagangan dari pedagang - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
- Pengunjung remaja. Pelaku aktivitas ini sering terlihat pada pagi hingga malam hari, dan memanfaatkan area jalan dan dudukan dengan pola:
 - Datang - berjalan - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - keluar dari zona
 - Datang - berjalan - berdiri - membeli dagangan dari pedagang - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan melewati jalur pejalan kaki besar - menuju zona lain
- Pengunjung dewasa. Pelaku aktivitas ini seringkali terlihat pada area ini baik pada pagi hari hingga malam hari. Pengunjung dewasa sering memanfaatkan area jalan dan dudukan, dengan pola:
 - Datang - berjalan - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - keluar dari zona
 - Datang - berjalan - berdiri - membeli dagangan dari pedagang - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain

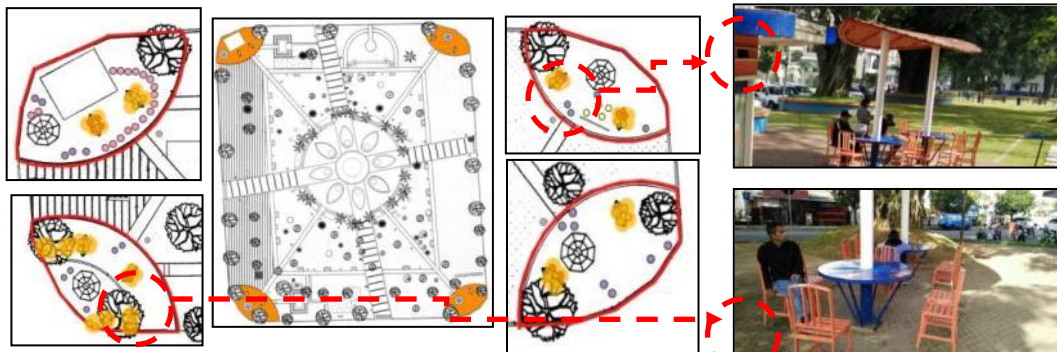
- Pengunjung difabel. Pelaku aktivitas ini jarang terlihat pada zona ini dan seringkali datang pada hari libur pagi ataupun sore. Pengunjung difabel sering memanfaatkan area jalan dan dudukan, dengan pola:
 - Datang - duduk - makan dan minum (opsional) - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk - makan dan minum (opsional) - menuju zona lain

a) Hari kerja siang

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja siang cenderung sepi. Apabila dibandingkan dengan hari kerja pagi, maka aktivitas yang terjadi dan pola aktivitas yang terbentuk tidak berbeda. Hal ini juga termasuk pada pola pemanfaatan ruangnya. Aktivitas paling tinggi seringkali berada di sebelah barat daya zona UKM. Sedangkan aktivitas yang terlihat terdiri dari aktivitas duduk, aktivitas makan dan minum, dan aktivitas berjalan.

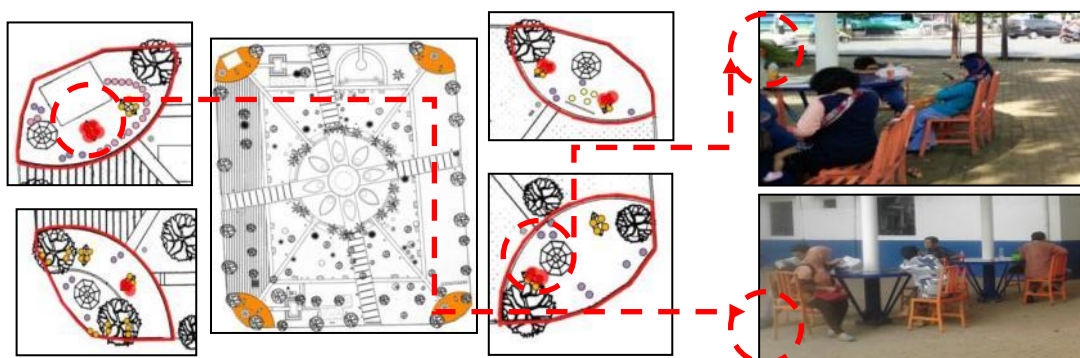
i. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terjadi di zona UKM pada hari kerja pagi sebagian besar memanfaatkan dudukan di setiap parasol di zona UKM, sedangkan beberapa lagi berada di area di bawah pohon beringin yang berada di zona UKM sebelah tenggara.



Gambar 4.533 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona UKM Hari Kerja Siang

ii. Aktivitas makan dan minum

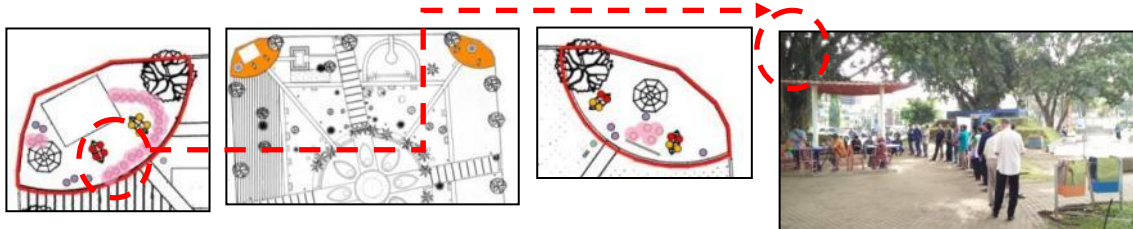


Gambar 4.534 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Makan dan Minum di Zona UKM Hari Kerja Pagi

Sama seperti aktivitas duduk, aktivitas makan dan minum ini terjadi di keseluruhan area zona UKM namun hanya memanfaatkan area duduk pada zona UKM. Aktivitas ini tersebar secara merata dan tidak memiliki lokasi yang spesifik pada aktivitas makan dan minum yang terjadi.

iii. Aktivitas berdiri

Aktivitas berdiri yang terjadi di zona UKM sering terlihat di sebelah barat laut. Pengguna yang melakukan aktivitas ini memanfaatkan area jalan dari zona UKM dan dilakukan secara linear, memanjang dan menutupi *entrance* pada jalur pejalan kaki kecil serta seringkali berlangsung lama. Aktivitas berdiri lainnya berada pada area zona UKM sebelah timur laut didepan *photobooth* yang dilakukan sambil berfoto.



Gambar 4.535 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berdiri di Zona UKM Hari Kerja Pagi

iv. Aktivitas berfoto

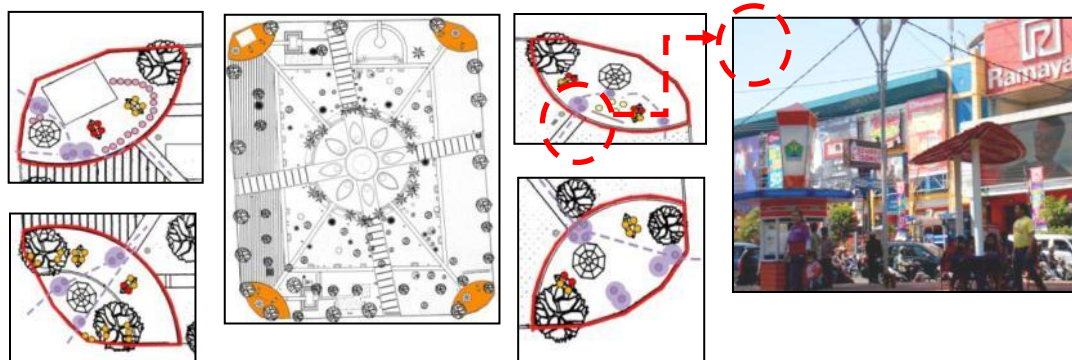
Aktivitas berfoto yang terjadi di zona UKM pada hari kerja pagi ini hanya berada pada zona UKM sebelah timur laut dan memanfaatkan *photobooth* serta area jalan dari zona UKM ini. Aktivitasnya berorientasi pada *photobooth*.



Gambar 4.536 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berfoto di Zona UKM Hari Kerja Pagi

v. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari kerja pagi di zona UKM berada pada keseluruhan dari zona UKM namun dengan intensitas rendah. Aktivitas ini memanfaatkan area jalan pada zona UKM.



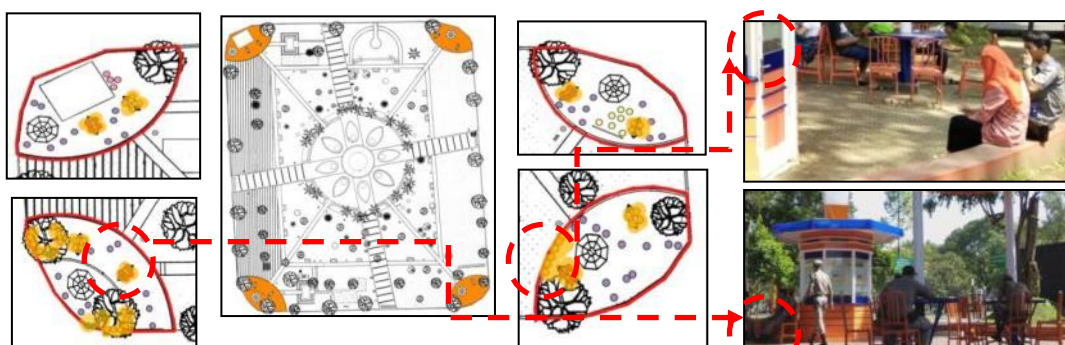
Gambar 4.537 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona UKM Hari Kerja Pagi

b) Hari kerja sore

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja sore sama dengan yang terjadi pada hari kerja pagi, beberapa aktivitas yang terjadi mengalami peningkatan intensitas, sedangkan beberapa lainnya berkurang. Aktivitas yang teridentifikasi adalah aktivitas duduk, makan dan minum, berdiri, berfoto, berjalan serta berjualan

i. Aktivitas duduk

Sama seperti aktivitas duduk yang terjadi pada hari kerja siang, pada hari kerja sore aktivitas duduk juga memanfaatkan dudukan pada setiap zona UKM, namun dikarenakan peningkatan aktivitas yang tinggi, sehingga para pengguna aktivitas ini juga memanfaatkan *Buffer* pembatas dan area-area di bawah pohon beringin.

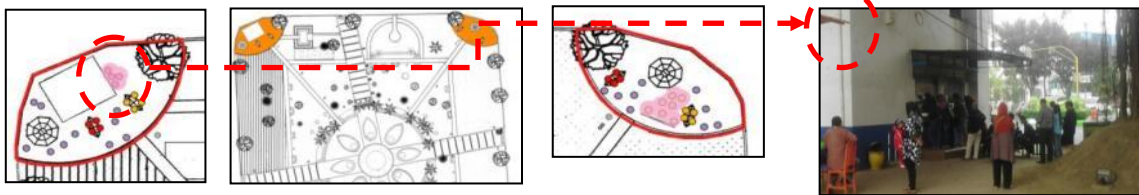


Gambar 4.538 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona UKM Hari Kerja Sore

ii. Aktivitas berdiri

Aktivitas berdiri yang terjadi di zona UKM pada hari kerja sore sama dengan yang terjadi pada hari kerja pagi, yaitu berada pada area zona UKM sebelah barat laut dan timur laut, yang mana keduanya memanfaatkan area jalan zona UKM, hanya saja pada area barat laut memiliki intensitas yang lebih rendah daripada hari kerja

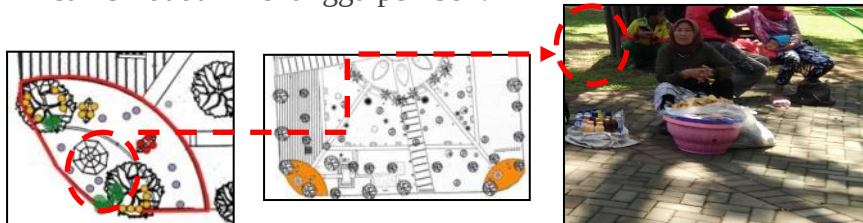
siang dan tidak memiliki pola dikarenakan cenderung memusat pada satu daerah secara bersamaan, sedangkan pada area timur laut intensitasnya lebih tinggi.



Gambar 4.539 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berdiri di Zona UKM Hari Kerja Sore

iii. Aktivitas berjalan

Sebagian besar aktivitas berjalan yang terjadi terbentuk pada area sebelah barat daya dari zona UKM. Aktivitas ini seringkali memanfaatkan teduhan dari pohon beringin dan juga pembatas antara area zona UKM sebelah barat daya dengan jalan raya. Sedangkan pelakunya pedagang asongan seringkali melakukan aktivitas ini sambil duduk menunggu pembeli.



Gambar 4.540 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona UKM Hari Kerja Sore

c) Hari ibadah

Aktivitas yang terjadi pada hari ibadah tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, namun dengan intensitas yang secara umum lebih rendah. Aktivitas yang terjadipun juga memanfaatkan area-area yang sama dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya.

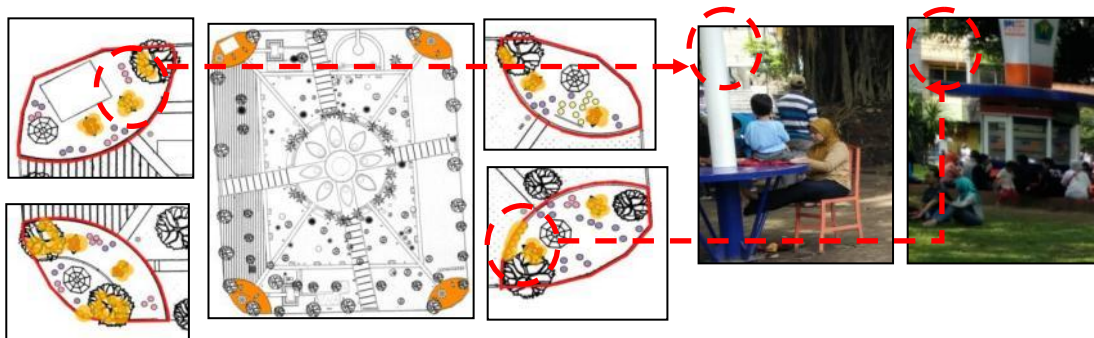
d) Hari libur pagi

Aktivitas yang terjadi pada hari libur pagi di zona UKM memiliki jenis aktivitas yang sama dengan yang terjadi pada hari kerja pagi, yaitu aktivitas duduk, makan dan minum, berdiri, berjalan, berfoto, dan berjualan.

i. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk pada hari libur pagi di zona UKM ini memanfaatkan area yang sama seperti hari kerja sore, yaitu memanfaatkan area dudukan di zona UKM dan

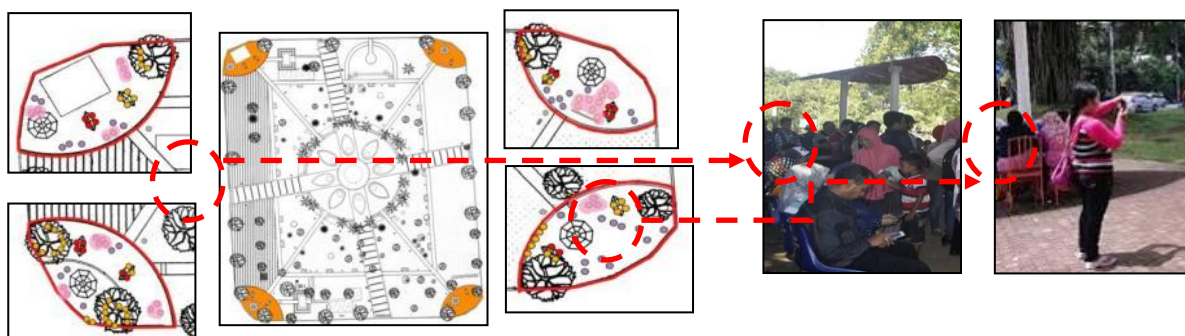
area *Buffer* pembatas, namun pada hari libur pagi ini terdapat aktivitas yang juga memanfaatkan area *Buffer* pembatas antara zona UKM dengan zona hijau bebas aktivitas yang berada pada zona UKM sebelah tenggara, serta berada pada wadah beringin besar yang terdapat pada zona UKM sebelah barat daya.



Gambar 4.541 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona UKM Hari Kerja Sore

ii. Aktivitas berdiri

Aktivitas berdiri yang terjadi pada hari libur pagi di zona UKM yang terjadi berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, yang mana aktivitas berdiri yang terjadi memanfaatkan area jalan dan lebih menyebar lagi.



Gambar 4.542 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berdiri di Zona UKM Hari Kerja Sore

e) Hari libur sore

Aktivitas yang terjadi pada hari libur sore di zona UKM tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja sore, namun dengan intensitas yang lebih tinggi. Aktivitas yang terbentuk adalah aktivitas duduk, makan dan minum, berdiri, berfoto, berjalan serta berjalan. Diantara aktivitas-aktivitas tersebut, sebagian besar menggunakan pola pemanfaatan ruang yang sama seperti yang terjadi pada hari libur siang, kecuali pada aktivitas berjalan, yang mana aktivitas ini lebih rama dan memiliki intensitas yang

lebih tinggi daripada hari kerja sore dengan memanfaatkan area jalan zona UKM sebelah barat daya dan tenggara serta dibawah pohon beringin baik itu di sebelah barat daya maupun di sebelah tenggara.



Gambar 4.543 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona UKM Hari Kerja Sore

8) Zona *skatepark*

Berdasarkan perencanaan desain yang telah disebutkan pada sub-bab sebelumnya, bahwa zona *skatepark* adalah area yang didesain sebagai ruang yang digunakan untuk melakukan hobi *skating*. Namun pemanfaatan ruang yang dilakukan setiap pengunjung alun-alun berbeda-beda satu sama lain, yang dibedakan berdasarkan pengguna tetap dan pengguna tidak tetap. Pengguna tetap antara lain :

- Petugas kebersihan. Pelaku aktivitas ini sering pada area ini baik pada hari kerja, hari libur, hari ibadah maupun hari libur dengan *event* tertentu. Keseluruhan petugas kebersihan seringkali hanya memanfaatkan area pembatas antara zona *skatepark* dengan zona hijau steril aktivitas dengan pola:
 - Datang - berjalan - duduk - makan dan minum (opsional) - menuju zona lain

Sedangkan pengguna tidak tetap terdiri dari

- Pengunjung anak-anak, sering terlihat pada area ini baik pagi hingga sore hari. Seringkali anak-anak ini memanfaatkan area jalan zona *skatepark* serta area pembatas antara zona *skatepark* dengan zona hijau steril aktivitas, dengan pola:
 - Datang - berjalan - bermain - duduk (opsional) - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
- Pengunjung remaja. Pelaku aktivitas ini sering terlihat pada area ini baik pada pagi hari hingga malam hari. Seringkali remaja ini memanfaatkan area jalan zona *skatepark* serta area pembatas antara zona *skatepark* dengan zona hijau steril aktivitas dengan pola:
 - Datang - berjalan - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - keluar dari zona

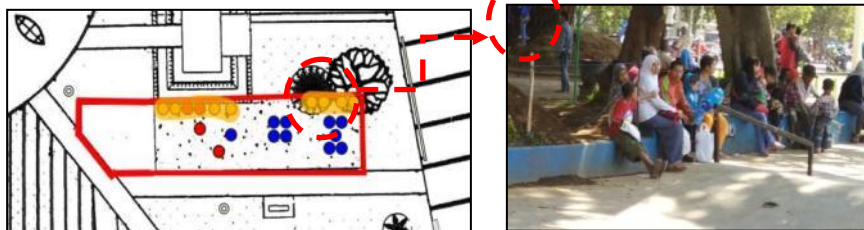
- Datang - berjalan - berolah raga permainan - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
- Pengunjung dewasa. Pelaku aktivitas ini seringkali terlihat pada area ini baik pada pagi hari hingga malam hari. Pengunjung dewasa sering memanfaatkan zona plasa baik pada area tribun maupun area jalan zona plasa, dengan pola:
 - Datang - berjalan - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - keluar dari zona

a) Hari kerja pagi

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja pagi cenderung memiliki intensitas rendah dengan aktivitas yang terlihat adalah aktivitas duduk, makan dan minum, serta aktivitas bermain. Aktivitas yang terjadi memiliki kesamaan dengan yang terjadi pada hari kerja siang, namun yang membedakan adalah intensitas pemanfaatan area jalan dan area atraktif pada pagi hari cenderung lebih ramai daripada pada hari kerja siang.

i. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terjadi di zona *skatepark* keseluruhannya memanfaatkan area *Buffer* pembatas antara area ini dengan zona hijau. Aktivitas yang terjadi berorientasi pada area *skatepark* dengan intensitas sedang. Kecenderungan dari zona *skatepark* saat pagi hari yang sepi sehingga area ini sering digunakan pengunjung untuk duduk, dan bersantai sambil mengobrol pada area-aera yang teduh.

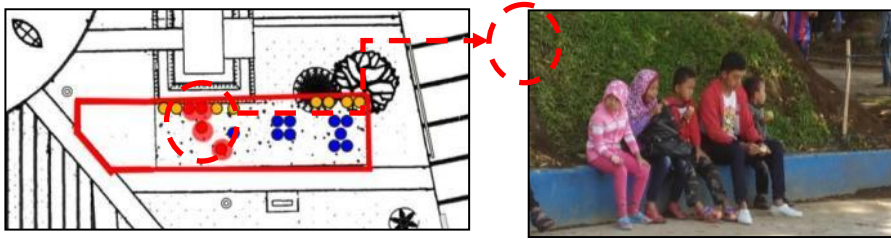


Gambar 4.544 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona *Skatepark* Hari Kerja Pagi

ii. Aktivitas makan dan minum

Aktivitas makan dan minum pada hari kerja pagi di zona *skatepark* memiliki intensitas yang rendah. Aktivitas ini memanfaatkan area jalan di zona *skatepark* serta area *Buffer* pembatas *skatepark* sebelah utara. Aktivitas ini cenderung dilakukan anak-anak yang berada pada area ini pada waktu pagi hari. Kecenderungan yang

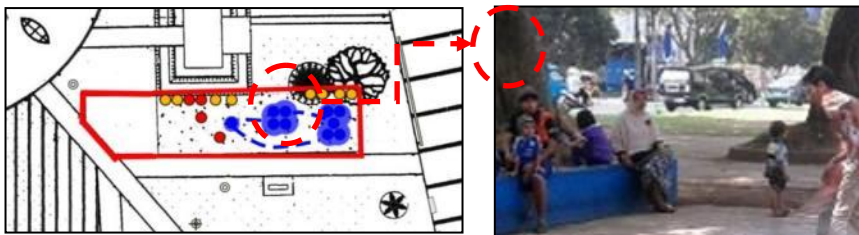
terjadi pada aktivitas makan dan minum ini adalah beberapa pengunjung melakukannya dengan cara menyuapi anaknya yang bermain.



Gambar 4.545 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Makan dan Minum di Zona *Skatepark* Hari Kerja Pagi

iii. Aktivitas bermain

Aktivitas bermain yang terjadi di zona *skatepark* pada hari kerja pagi ini memanfaatkan area jalan dari zona ini dan elemen atraktif sebagai area olah raga *skating*. Aktivitas ini juga cenderung dilakukan anak-anak.



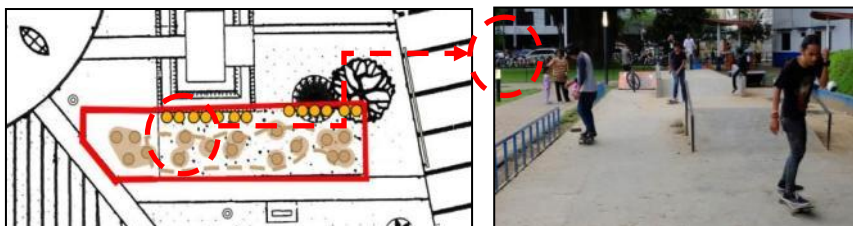
Gambar 4.546 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Bermain di Zona *Skatepark* Hari Kerja Pagi

b) Hari kerja sore

Aktivitas yang terjadi di hari kerja sore ini berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja pagi, yang mana aktivitas ini terdiri dari aktivitas duduk dan olah raga atletik berupa olah raga *skating*.

i. Aktivitas olah raga atletik

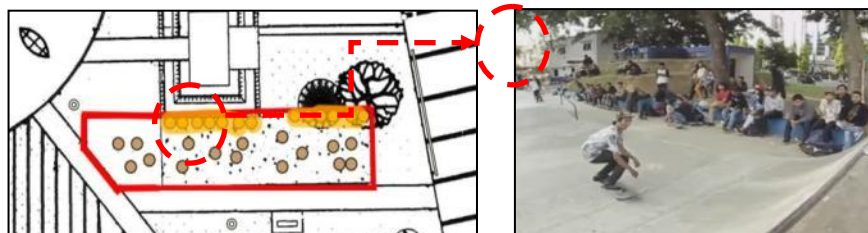
Aktivitas olah raga atletik yang terjadi di zona *skatepark* pada hari kerja sore ini seringkali memanfaatkan area jalan dan elemen atraktif pada zona ini.



Gambar 4.547 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Olah Raga Atletik di Zona *Skatepark* Hari Kerja Sore

ii. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terjadi pada hari kerja sore ini sama seperti yang terjadi pada hari kerja pagi yaitu memanfaatkan area *Buffer* pembatas sebelah utara, namun dengan intensitas yang lebih tinggi, yang mana aktivitas yang terbentuk merata hingga seringkali menutupi keseluruhan dari *Buffer* pembatas di area ini.



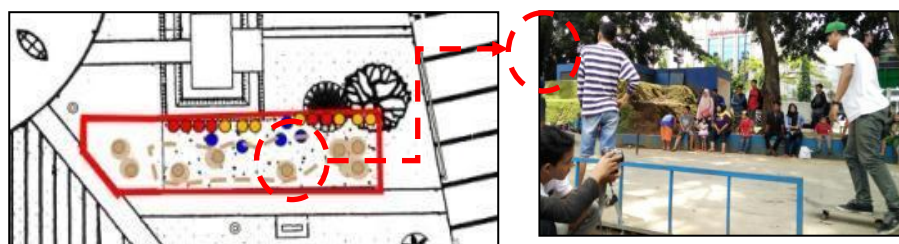
Gambar 4.548 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Duduk di Zona *Skatepark* Hari Kerja Sore

c) Hari libur pagi

Aktivitas yang terjadi pada hari libur pagi ini memiliki intensitas yang lebih tinggi daripada hari kerja pada umumnya. Aktivitas yang terlihat adalah aktivitas olah raga atletik, aktivitas duduk, aktivitas makan dan minum, serta aktivitas bermain.

i. Aktivitas olah raga atletik

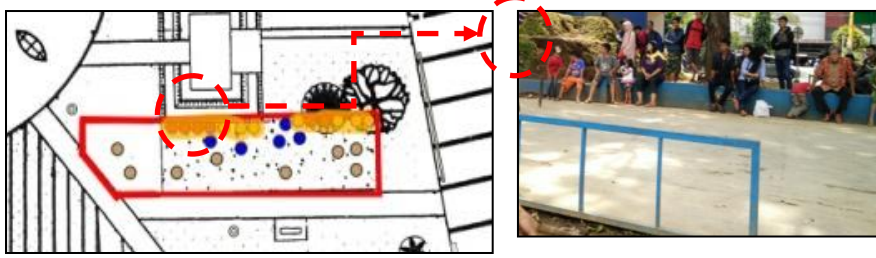
Sama seperti yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, aktivitas yang terjadi pada hari libur pagi ini berupa aktivitas *skating* dan seringkali memanfaatkan area jalan zona *skatepark* dan elemen atraktifnya. Pada hari libur pagi ini aktivitas *skating* yang terjadi kadang terganggu dikarenakan aktivitas bermain anak-anak yang menyebabkan aktivitas *skating* tersendat-sendat.



Gambar 4.549 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Olah Raga Atletik di Zona *Skatepark* Hari Libur Pagi

ii. Aktivitas duduk

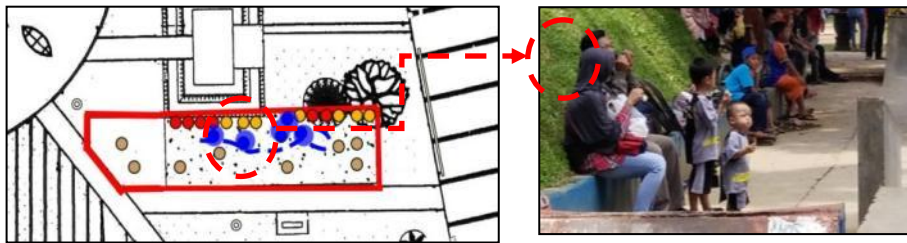
Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur pagi juga tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, yaitu memanfaatkan *Buffer* pembatas sebelah utara namun dengan intensitas yang lebih tinggi daripada hari kerja pagi.



Gambar 4.550 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona *Skatepark* Hari Libur Pagi

iii. Aktivitas bermain

Aktivitas bermain yang terjadi di zona *skatepark* pada hari kerja sore ini hanya memanfaatkan area jalan di zona *skatepark* dan seringkali mengambil sedikit bagian di sebelah utara dari zona ini.



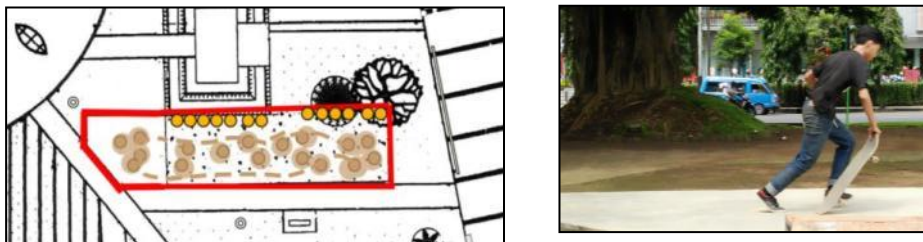
Gambar 4.551 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Bermain di Zona *Skatepark* Hari Libur Pagi

d) Hari libur sore

Aktivitas yang terjadi di zona *skatepark* pada hari libur sore di zona *skatepark* ini cenderung sama dengan yang terjadi pada hari kerja sore, hanya saja intensitas penggunaannya lebih tinggi daripada hari kerja sore. Aktivitas yang terlihat adalah aktivitas duduk dan aktivitas olah raga permainan.

i. Aktivitas olah raga permainan

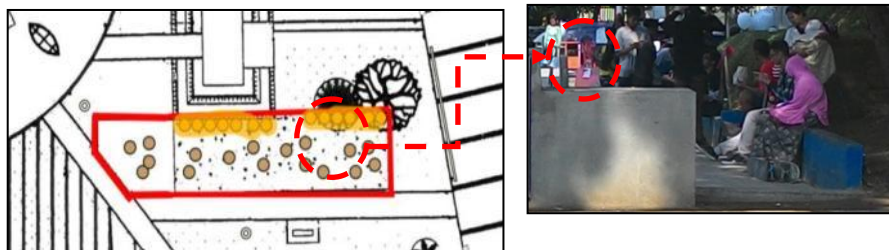
Aktivitas olah raga permainan yang terjadi di zona *skatepark* pada hari libur sore ini memanfaatkan area jalan zona ini dan elemen atraktif di dalamnya dengan intensitas yang lebih tinggi daripada yang terjadi pada hari kerja sore.



Gambar 4.552 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Olah Raga Permainan di Zona *Skatepark* Hari Libur Sore

ii. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk memanfaatkan area *Buffer* pembatas antara zona *skatepark* dengan zona hijau sebelah utara, sedangkan intensitas yang terjadi lebih padat daripada hari kerja sore. Aktivitas berorientasi ke area atraktif *skatepark*.



Gambar 4.553 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona *Skatepark* Hari Libur Sore

e) Hari libur dengan *event* tertentu

Aktivitas yang terjadi pada hari libur dengan *event* tertentu tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari libur biasa. Aktivitas ini sebagian besar memiliki intensitas yang sama dengan yang terjadi pada hari libur biasa dengan pola pemanfaatan ruang yang sama pula dengan yang terjadi pada hari libur biasa.

9) Zona *playground*

Berdasarkan perencanaan desain yang telah disebutkan pada sub-bab sebelumnya, bahwa zona *playground* adalah area yang didesain sebagai ruang yang digunakan untuk bermain anak-anak dan umum. Sedangkan pemanfaatan ruang yang dilakukan setiap pengunjung alun-alun berbeda-beda satu sama lain. Pengguna tetap antara lain :

- Pedagang asongan. Pelaku aktivitas ini sering terlihat pada hari kerja sore, hari libur, hari ibadah maupun hari libur yang terdapat *event* tertentu. Keseluruhan dari pedagang asongan sering\ memanfaatkan area jalan zona *playground*, area dudukan serta area dibawah pohon beringin. Aktivitas yang terjadi adalah:
 - Datang - berjalan menjajakan dagangan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - duduk menunggu pembeli - berjalan - menuju zona lain
- Petugas kebersihan. Pelaku aktivitas ini seringkali pada area ini baik pada pagi hari dan sore hari. Keseluruhan petugas kebersihan seringkali memanfaatkan area jalan, dudukan didalamnya, serta area dibawah beringin dengan pola:
 - Datang - berjalan - duduk - makan dan minum (opsional) - menuju zona lain

- Datang - berjalan - melakukan aktivitas kebersihan - berjalan - menuju zona lain

Sedangkan pengguna tidak tetap terdiri dari :

- Pengunjung anak-anak. Pelaku aktivitas ini sering terlihat pada area ini baik pada pagi hari hingga malam hari. Seringkali anak-anak ini memanfaatkan area jalan, area dudukan, dan fasilitas permainan zona *playground*, dengan pola:
 - Datang - berjalan - berdiri - membeli dagangan dari pedagang - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - bermain pada fasilitas permainan/ bermain dengan mainan dari pedagang asongan (opsional) - makan dan minum (opsional) - menuju zona lain
- Pengunjung remaja. Pelaku aktivitas ini sering terlihat pada area ini pada pagi hari hingga malam hari. Seringkali remaja ini memanfaatkan area jalan, dudukan, fasilitas permainan umum serta area dibawah pohon beringin dengan pola:
 - Datang - berjalan - berdiri - membeli dagangan dari pedagang - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berfoto - berjalan - menuju zona lain
- Pengunjung dewasa. Pelaku aktivitas ini seringkali terlihat pada area ini baik pada pagi hari hingga malam hari. Pengunjung dewasa sering memanfaatkan zona *playground* baik pada area jalan, area dudukan, area fasilitas permainan umum dan fasilitas permainan B, maupun area dibawah pohon beringin, dengan pola:
 - Datang - berjalan - berdiri - membeli dagangan dari pedagang - duduk - makan dan minum (opsional) - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - berfoto - berjalan - menuju zona lain

a) Hari kerja siang

Aktivitas yang terjadi pada hari siang di zona *playground* ini sebagian besar terpusat pada area-area yang teduh, dan di fasilitas permainan. Aktivitas yang terjadi adalah aktivitas bermain, duduk, makan minum, berdiri, berfoto, berjualan dan berjalan.

i. Aktivitas bermain

Aktivitas bermain pada hari kerja sebagian besar hanya memanfaatkan area fasilitas A zona *playground* yang berada di timur, sedangkan sebagian kecil lain

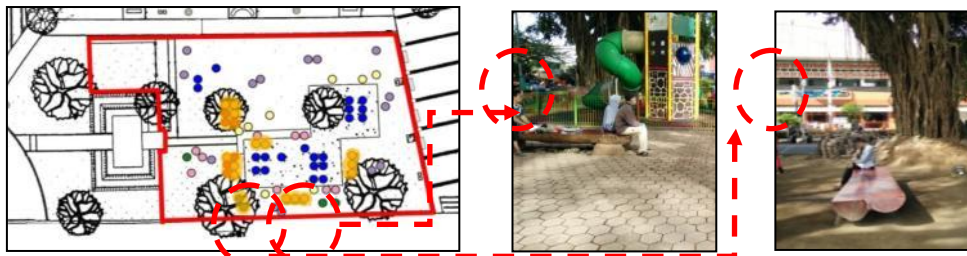
memanfaatkan fasilitas umum di antara fasilitas A dan fasilitas B. Pada fasilitas B yang berada di sebelah barat cenderung sepi. Hal ini kemungkinan dikarenakan pada area ini sedikit panas akibat cuaca, dengan jenis fasilitas yang tersedia hanya ayunan. Adapun fasilitas A yang memiliki fasilitas permainan yang lebih beragam.



Gambar 4.554 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Bermain di Zona *Playground* Hari Kerja Siang

ii. Aktivitas duduk

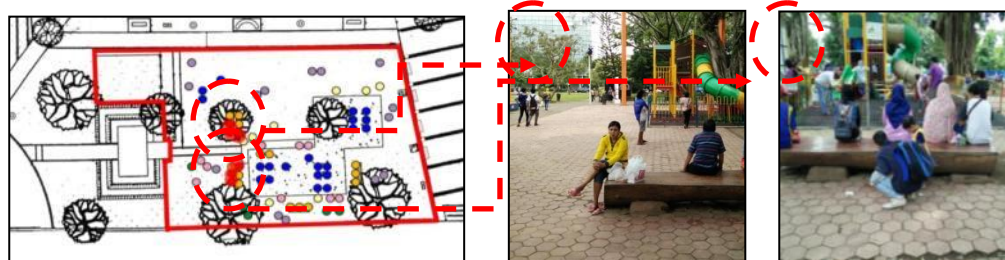
Aktivitas duduk pada hari kerja siang ini sebagian besar memanfaatkan dudukan, namun juga terdapat pengunjung dewasa dan remaja serta pedagang asongan dan tukang parkir yang menggunakan area-area di bawah pohon beringin, dan juga menggunakan area jalan di zona ini untuk duduk.



Gambar 4.555 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona *Playground* Hari Kerja Siang

iii. Aktivitas makan dan minum

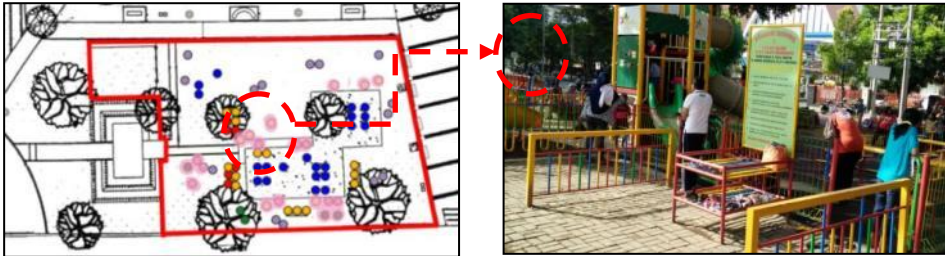
Aktivitas makan dan minum yang terjadi di zona *playground* sebagian besar memanfaatkan area dudukan yang terdapat di zona ini dengan orientasi tidak menentu, terkadang menghadap pada area samping dimana tempat mereka duduk, ataupun menghadap area yang tegak lurus dari dudukannya.



Gambar 4.556 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Makan dan Minum di Zona *Playground* Hari Kerja Siang

iv. Aktivitas berdiri

Aktivitas berdiri yang terjadi di zona *playground* pada hari kerja siang ini seringkali memanfaatkan area jalan dan terpusat pada sekitar fasilitas A dari zona ini. Aktivitas berdiri yang terjadi terkadang dilakukan bersama dengan aktivitas berfoto.



Gambar 4.557 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berdiri di Zona *Playground* Hari Kerja Siang

v. Aktivitas berfoto

Aktivitas berfoto yang terjadi di zona *playground* pada hari kerja siang memanfaatkan area jalan dan sebagian besar juga memanfaatkan fasilitas-fasilitas permainan yang ada di zona ini, yang mana fasilitas-fasilitas ini dijadikan *background* dalam aktivitas berfoto ini.



Gambar 4.558 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berfoto di Zona *Playground* Hari Kerja Siang

vi. Aktivitas berjalan



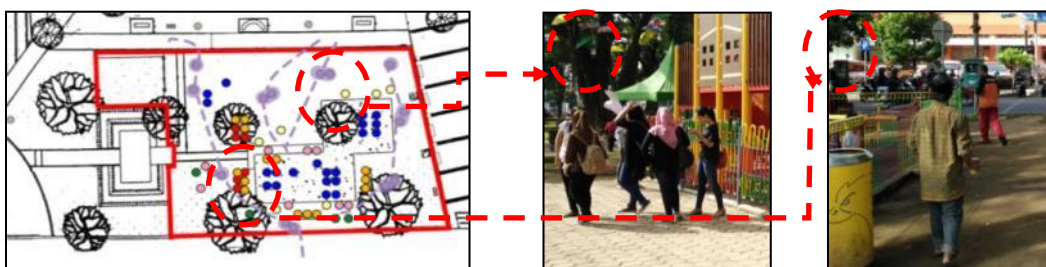
Gambar 4.559 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona *Playground* Hari Kerja Siang

Aktivitas berjalan yang terjadi di zona *playground* pada hari kerja siang ini memanfaatkan area jalan, area dudukan serta area-area dibawah pohon beringin.

Aktivitas berjalan ini ada yang dilakukan sambil duduk dan ada yang dilakukan sambil berdiri dan berjalan.

vii. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi di zona *playground* pada hari kerja siang ini hanya memanfaatkan area jalan zona ini. Sedangkan pengguna yang melakukan aktivitas ini seringkali terlihat memasuki area ini dari area jalur pejalan kaki kecil, sedangkan sebagian lagi berjalan langsung dari area jalan raya.



Gambar 4.560 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona *Playground* Hari Kerja Siang

b) Hari kerja sore

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja sore ini cenderung lebih ramai dibanding dengan yang terjadi pada hari kerja siang. Aktivitas yang terjadi cenderung lebih menyebar dan memanfaatkan area yang lebih luas. Adapun aktivitas yang terjadi adalah aktivitas bermain, duduk, makan minum, berdiri, berfoto, berjalan, dan berjalan.

i. Aktivitas bermain



Gambar 4.561 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Bermain di Zona *Playground* Hari Kerja Siang

Aktivitas bermain yang terjadi pada hari kerja sore di zona *playground* memanfaatkan area yang lebih luas daripada yang terjadi pada hari kerja siang. Aktivitas ini memanfaatkan area jalan serta fasilitas permainan A dan juga fasilitas B serta fasilitas umum yang berada di zona ini.

ii. Aktivitas duduk

Sama seperti yang terjadi pada hari kerja siang. Aktivitas duduk yang terjadi di zona *playground* pada hari kerja sore ini juga sebagian besar memanfaatkan dudukan yang ada serta memanfaatkan area jalan dan area-area dibawah pohon beringin. Aktivitas duduk ini juga terkadang dilakukan sambil makan dan minum

iii. Aktivitas berdiri

Aktivitas berdiri yang terjadi pada hari kerja sore di zona *playground* ini memanfaatkan area jalan dan juga sebagian lagi memanfaatkan area fasilitas zona B yang berada di sebelah baratnamun dengan intensitas yang lebih tinggi dan juga lokasi terbentuknya lebih merata.



Gambar 4.562 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berdiri di Zona *Playground* Hari Kerja Siang

iv. Aktivitas berfoto



Gambar 4.563 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berfoto di Zona *Playground* Hari Kerja Siang

Aktivitas berfoto yang terjadi di zona *playground* pada hari kerja sore ini memanfaatkan area jalan dan fasilitas-fasilitas di zona ini sebagai *background*-nya. Aktivitas yang terjadi lebih tersebar dan tidak terpusat seperti pada hari kerja siang.

v. Aktivitas berjualan

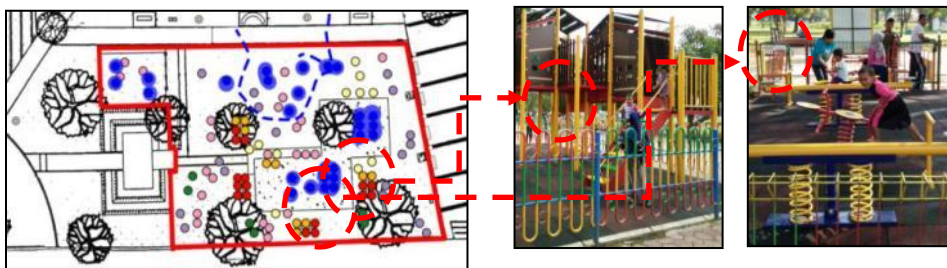
Sama seperti yang terjadi pada hari kerja siang. Aktivitas berjualan yang terjadi di zona *playground* pada hari kerja sore ini cenderung memanfaatkan area jalan zona ini, area dudukan, serta area-area di bawah pohon beringin.

c) Hari libur pagi

Aktivitas yang terjadi pada hari libur pagi ini sebagian besar sama dengan yang terjadi pada hari kerja siang, namun dengan intensitas yang tinggi yang mana hal ini berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja siang. Aktivitas yang terjadi cenderung lebih menyebar dan memanfaatkan area-area yang lebih luas.

i. Aktivitas bermain

Aktivitas bermain di zona *playground* pada hari libur pagi sama dengan yang terjadi pada hari kerja sore. Aktivitasnya memanfaatkan keseluruhan fasilitas yang ada di zona ini, namun intensitas paling tinggi berada pada fasilitas A *playground*.



Gambar 4.564 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Bermain di Zona *Playground* Hari Kerja Siang

ii. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk yang terjadi pada hari libur pagi ini lebih meyebar dan memanfaatkan area-area yang lebih luas. Aktivitas duduk yang terjadi memanfaatkan area dudukan, area dibawah pohon beringin, area jalan dan di dalam fasilitas A dan B yang ada di zona *playground* ini. Sama seperti yang teridentifikasi sebelumnya, juga terdapat aktivitas duduk bersamaan dengan makan dan minum oleh anak-anak



Gambar 4.565 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Duduk di Zona *Playground* Hari Kerja Siang

iii. Aktivitas berdiri

Aktivitas berdiri yang terjadi pada hari libur pagi di zona *playground* ini cenderung memanfaatkan area jalan, serta area fasilitas-fasilitas bermain di zona ini. Sedangkan cangkupan pemanfaatannya lebih luas daripada hari kerja siang.



Gambar 4.566 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berdiri di Zona *Playground* Hari Kerja Siang

iv. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi pada pagi hari libur di zona *playground* ini tidak hanya berada pada area-area yang berdekatan dengan jalan raya sebelah selatan, namun terkadang juga menyebar pada area-area yang berdekatan dengan setiap fasilitas yang ada di zona ini dengan intensitas yang sedang.



Gambar 4.567 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Zona *Playground* Hari Kerja Siang

d) Hari libur sore

Kecenderungan aktivitas yang terjadi pada hari libur sore ini tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari libur pagi maupun siang. Aktivitas pada hari libur sore di zona *playground* ini cenderung memiliki intensitas yang tinggi serta kepadatan yang tinggi secara konstan dari pagi hari. Pola pemanfaatan ruang yang terjadi pada hari libur sore ini pun tidak berubah apabila dibandingkan dengan yang terjadi pada hari libur pagi

e) Hari libur dengan *event* tertentu

Sama seperti yang terjadi pada hari libur sore. Aktivitas yang terjadi di zona *playground* pada hari libur dengan *event* tertentu ini tidak berkurang dan tidak

bertambah sama seperti yang terjadi pada hari libur pagi, hanya saja pada hari libur dengan *event* tertentu ini cenderung memiliki kepadatan yang lebih tinggi daripada hari libur pagi. Sedangkan baik pola aktivitasnya dan pola pemanfaatan ruangnya tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari libur pagi.

10) Koridor Jalan Merdeka Barat

Jenis pemanfaata ruang koridor Jalan Merdeka Barat sebagian besar adalah aktivitas parkir, meskipun terdapat beberapa aktivitas lain yang terlihat diantaranya adalah aktivitas berjalan. Secara umum pengguna yang berada pada area ini seringkali hanya melakukan aktivitas dengan pola:

- Petugas parkir. Pelaku aktivitas ini sering terlihat pada hari kerja, hari libur, hari ibadah maupun hari libur yang terdapat *event* tertentu. Keseluruhan dari petugas parkir memanfaatkan area jalan dari koridor jalan ini. dengan melakukan aktivitas:
 - Datang - berjalan - mengatur perparkiran - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - menuju zona lain
- Pengguna tetap lain (polisi, pedagang asongan, dan petugas kebersihan). Para pelaku aktivitas ini seringkali terlihat pada area ini pada hari kerja, hari libur, hari ibadah maupun hari libur yang terdapat *event* tertentu. Keseluruhan dari pengguna tetap lain hanya memanfaatkan area jalan dari koridor jalan dan melakukan aktivitas:
 - Datang - berjalan - menuju zona lain
- Pengguna tidak tetap (anak-anak, remaja, dewasa, dan kaum difabel). Para pelaku aktivitas ini seringkali terlihat pada area ini pada hari kerja, hari libur, hari ibadah maupun hari libur yang terdapat *event* tertentu. Keseluruhan dari pengguna tidak tetap hanya memanfaatkan area jalan dari koridor jalan ini, dan juga melakukan aktivitas:
 - Datang - berjalan - parkir - berjalan menuju zona lain

a) Hari kerja

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja di koridor jalan merdeka barat ini sebagian besar adalah aktivitas perparkiran dan aktivitas berjalan. Aktivitas perparkiran paling ramai cenderung terbentuk pada hari kerja sore dan hari kerja malam.

i. Aktivitas parkir

Aktivitas parkir yang terjadi di hari kerja pada koridor Jalan Merdeka Barat ini memanfaatkan area jalan yang berada di sebelah barat laut berdekatan dengan zona hijau untuk sholat dan pada seberang jalan di area depan masjid dan gereja. Aktivitas parkir yang terjadi seringkali membuat macet kendaraan dari arah utara, apabila area parkir penuh pada waktu lalu lintas padat.



Gambar 4.568 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Parkir di Koridor Jalan Merdeka Barat Hari Kerja

ii. Aktivitas berjalan

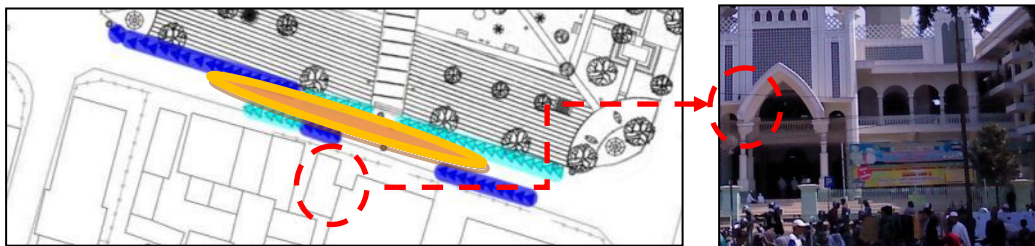


Gambar 4.569 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Koridor Jalan Merdeka Barat Hari Kerja

Aktivitas berjalan yang terjadi memanfaatkan area jalan lalu lintas yang berada pada area ini dengan kecenderungan tegak lurus dengan *entrance* jalur pejalan kaki besar barat. Aktivitas berjalan yang terjadi cenderung lancar pada pagi hari dan siang hari, dikarenakan sebagian besar area jalan pada daerah ini masih sepi apabila pagi hari. Namun masuk waktu sore hari dan malam hari terkadang aktivitas berjalan yang terjadi cenderung tersendat-sendat oleh keberadaan lalu lintas yang padat di area ini.

b) Hari ibadah

Aktivitas yang terjadi pada hari ibadah di zona ini tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja, kecuali yang terbentuk pada hari ibadah siang yang mana aktivitas yang terjadi ditambahi aktivitas ibadah yang letaknya di tengah jalan dari zona ini, dan terkadang bercampur dengan kendaraan-kendaraan yang parkir.



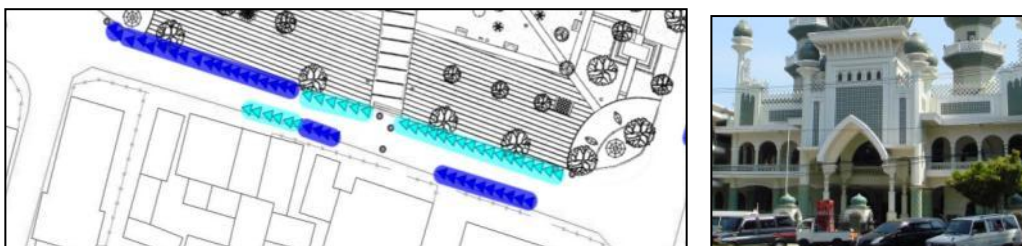
Gambar 4.570 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Parkir di Koridor Jalan Merdeka Barat Hari Kerja

c) Hari libur

Aktivitas yang terjadi pada hari libur di zona ini sebagian besar sama dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, hanya saja intensitas yang ada lebih padat dan lebih ramai. Aktivitas yang terlihat adalah aktivitas parkir dan aktivitas berjalan.

i. Aktivitas parkir

Aktivitas parkir yang terjadi pada hari libur di koridor jalan Merdeka Barat ini memanfaatkan area jalan yang berdekatan dengan alun--alun dan berdekatan dengan masjid. Bedanya dengan hari kerja adalah aktivitas parkir yang terjadi cenderung ramai mulai dari pagi hari hingga malam hari secara konsisten dan sering memanfaatkan setengah dari lebar jalan dengan melakukan parkir paralel. Hal ini membuat sebagian besar area ini mengalami kemacetan terutama pada saat sore hari.



Gambar 4.571 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Parkir di Koridor Jalan Merdeka Barat Hari Libur

ii. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan yang terjadi pada hari libur di area ini tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, hanya saja intensitas yang terjadi lebih tinggi dan terbentuk tidak hanya pada area yang tegak lurus dengan area *entrance* jalur pejalan kaki besar sebelah barat saja, namun juga berada pada area-area di sebelah barat dari parkir kendaraan roda dua dan roda empat.



Gambar 4.572 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Koridor Jalan Merdeka Barat Hari Libur

d) Hari libur dengan *event* tertentu

Aktivitas yang terjadi pada hari libur dengan *event* tertentu yang terjadi pada area ini tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari libur biasa. Sedangkan pola pemanfaatan ruang yang terbentukpun tidak berubah.

11) Koridor jalan Merdeka Selatan

Jenis pemanfaata ruang koridor Jalan Merdeka Selatan sebagian besar adalah aktivitas parkir, meskipun terdapat beberapa aktivitas lain yang terlihat diantaranya adalah aktivitas berjalan, aktivitas berjualan dan aktivitas olah raga atletik. Secara umum pengguna yang berada pada area ini seringkali hanya melakukan aktivitas dengan pola:

- Petugas parkir. Pelaku aktivitas ini sering memanfaatkan area jalan dari koridor jalan ini yang lokasinya serigkali berada pada area yang lebih berdekatan dengan kantor KPPN yang berada di sebelah selatan dan kantor pos yang berada di sebelah selatan juga. Adapun petugas parkir ini melakukan aktivitas:
 - Datang - berjalan - mengatur perparkiran - berjalan - menuju zona lain
 - Datang - berjalan - menuju zona lain
- Pengguna tetap lain (polisi dan petugas kebersihan). Pelaku aktivitas ini seringkali hanya memanfaatkan area jalan dari koridor jalan ini. Adapun dalam memanfaatkan koridor jalan merdeka barat, pengguna tetap lain ini melakukan aktivitas:
 - Datang - berjalan - menuju zona lain
- Pedagang asongan. Pelaku aktivitas ini pada area ini sering hanya memanfaatkan trotoar di sebelah selatan berdekatan dengan kantor KPPN dan kantor pos. Adapun pengguna tetap lain ini melakukan aktivitas:
 - Datang - berjalan - duduk/ berdiri menunggu pembeli - berjalan menuju zona lain
 - Datang- berjalan - menuju area lain

- Pengguna tidak tetap (anak-anak, remaja, dewasa, dan kaum difabel). Para pelaku aktivitas ini seringkali hanya memanfaatkan area jalan dari koridor jalan ini, sama seperti pengguna tetap alun-alun. Adapun para pengguna ini melakukan aktivitas:

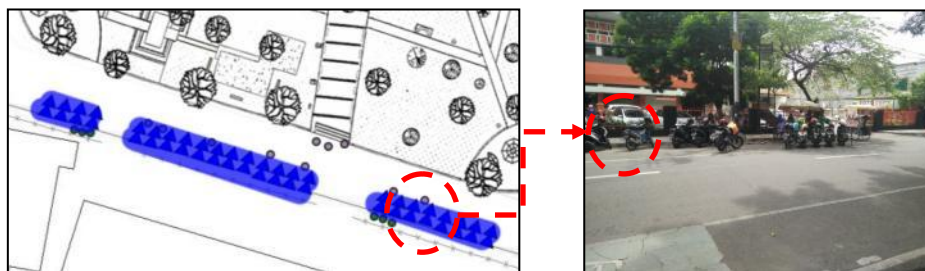
➤ Datang - berjalan - parkir - berjalan menuju zona lain

a) Hari kerja

Aktivitas yang terjadi pada hari kerja di koridor jalan Merdeka Selatan ini sebagian besar terbentuk pada area seberang dari alun-alun, yaitu berdekatan pada area trotoar, yang mana aktivitasnya adalah aktivitas parkir, aktivitas berjalan dan aktivitas berjalan.

i. Aktivitas parkir

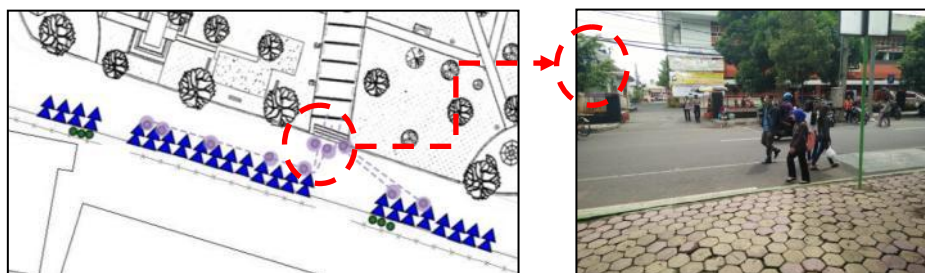
Aktivitas parkir yang terjadi di zona koridor jalan Merdeka Selatan seringkali hanya berada pada area yang berseberangan dengan alun-alun dan memanfaatkan area jalan. Aktivitas parkir pada daerah ini berupa area parkir kendaraan roda dua.



Gambar 4.573 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Koridor Jalan Merdeka Barat Hari Kerja

ii. Aktivitas berjalan

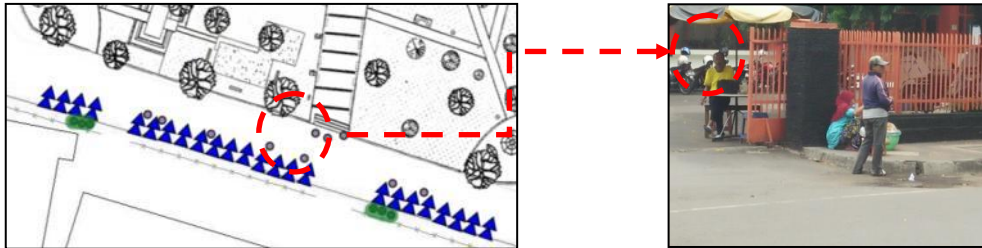
Aktivitas berjalan yang terjadi di area ini pada hari kerja cenderung berpusat pada area yang tegak lurus dengan *entrance* sebelah selatan, namun juga terbentuk pada area yang tegak lurus dengan zona *playground* serta zona UKM yang berhadapan langsung dengan koridor jalan Merdeka Selatan.



Gambar 4.574 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Koridor Jalan Merdeka Barat Hari Kerja

iii. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan ini seringkali memanfaatkan area trotoar di depan kantor KPPN dan kantor pos. Aktivitasnya seringkali renggang dan berada pada area-area yang teduh di trotoar ini.



Gambar 4.575 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Berjalan di Koridor Jalan Merdeka Barat Hari Kerja

b) Hari ibadah

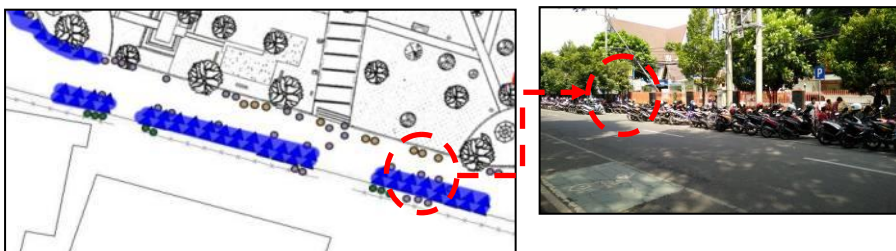
Pola pemanfaatan ruang yang terjadi pada hari ibadah di area ini tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya. Hal ini dikarenakan aktivitas yang terbentuk sama. Hanya saja memiliki intensitas yang lebih tinggi.

c) Hari libur

Aktivitas yang terjadi pada hari libur di koridor jalan Merdeka Selatan sebagian besar sama dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, hanya saja terdapat penambahan aktivitas berupa aktivitas olah raga atletik.

i. Aktivitas parkir

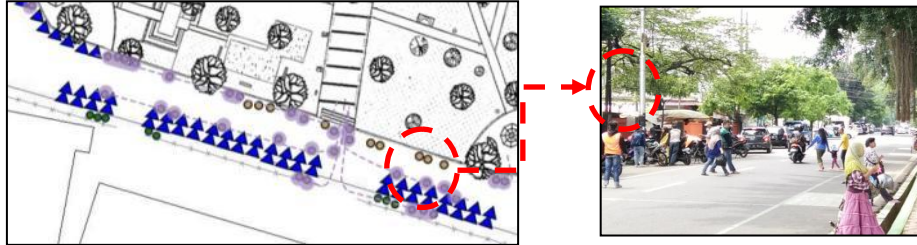
Aktivitas parkir yang terjadi di koridor jalan Merdeka Selatan pada hari libur ini tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya. Yang membedakan hanyalah intensitasnya, yang mana pada hari libur ini aktivitas parkir sangat ramai secara konstan dan pengguna alun-alun yang memarkirkan kendaraannya seringkali melakukan hingga parkir paralel di area ini.



Gambar 4.576 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Parkir di Koridor Jalan Merdeka Selatan Hari Libur

ii. Aktivitas berjalan

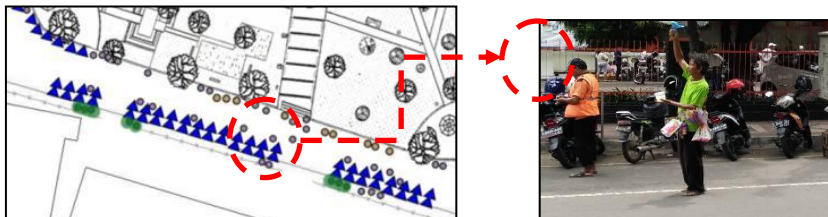
Aktivitas berjalan yang terjadi di zona ini tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, hanya saja intensitas yang terjadi cenderung lebih padat secara konstan mulai dari pagi hari hingga malam hari.



Gambar 4.577 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Parkir di Koridor Jalan Merdeka Selatan Hari Libur

iii. Aktivitas berjualan

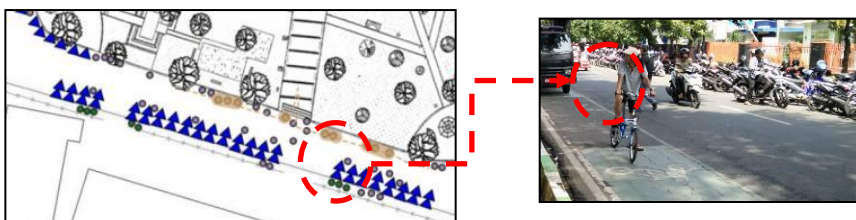
Sama seperti hari kerja, aktivitas berjualan yang terjadi pada hari libur di area ini hanya memanfaatkan area trotoar di sebelah selatan untuk beraktivitas. Sedangkan intensitasnya lebih tinggi daripada hari kerja pada umumnya.



Gambar 4.578 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Parkir di Koridor Jalan Merdeka Selatan Hari Libur

iv. Aktivitas olah raga atletik

Aktivitas olah raga atletik yang terlihat pada koridor jalan Merdeka Selatan di hari libur ini seringkali memanfaatkan area jalur khusus sepeda kayuh yang berada pada area yang berbatasan langsung dengan alun-alun, sedangkan lokasinya sebagian besar hanya terpusat pada area yang berdekatan dengan *entrance* sebelah selatan.

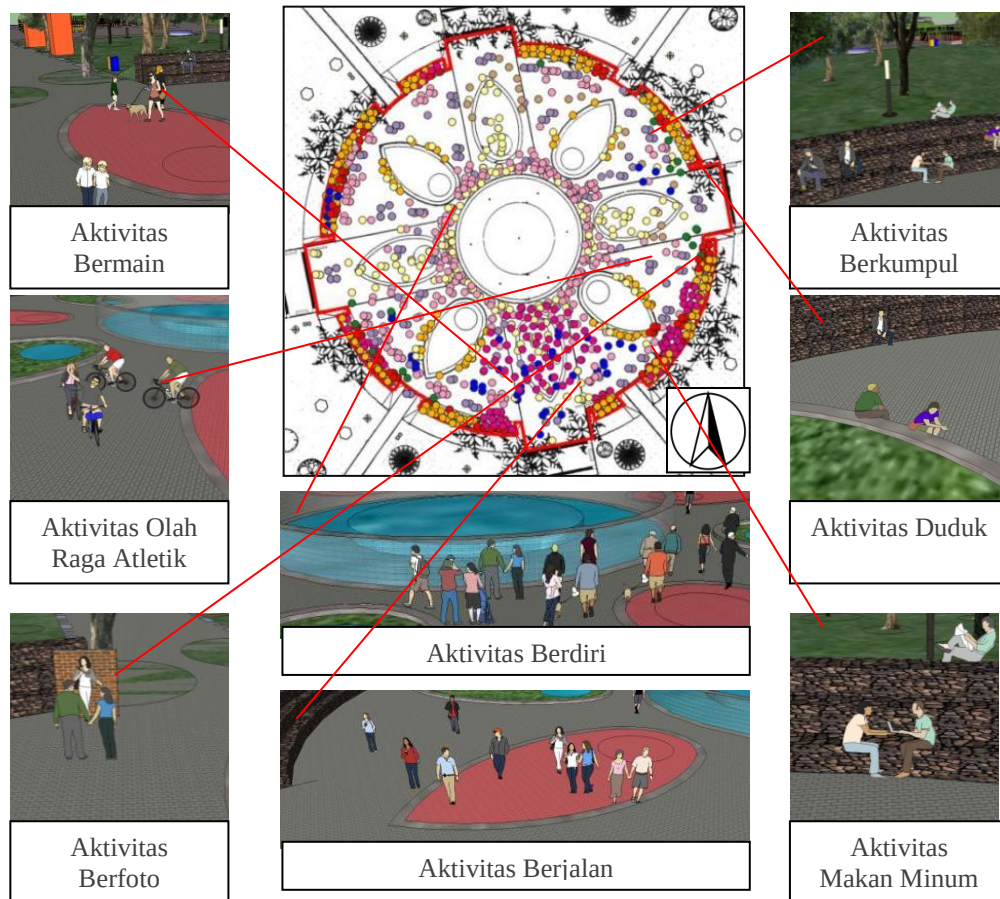


Gambar 4.579 Pola Pemanfaatan Ruang Untuk Aktivitas Parkir di Koridor Jalan Merdeka Selatan Hari Libur

c. Kesimpulan Pengelompokan Fungsi

Kesimpulan dari pengelompokan fungsi akan menunjukkan kesesuaian antara fungsi-fungsi yang ada dengan aktivitas di dalamnya, apakah sesuai, kurang sesuai atau tidak sesuai.

a. Kesimpulan pengelompokan fungsi zona plasa



Gambar 4.580 Overlay Place Centered Mapping Zona Plasa

- 1) Aktivitas duduk; Aktivitas duduk di area plasa tersebar merata dan seringkali memanfaatkan seluruh area tribun, dan area yang berdekatan dengan vegetasi peneduh dengan membentuk linear yang berpusat pada air mancur plasa. Namun pada waktu-waktu ramai seperti malam hari membuat pengunjung tidak dapat memilih lokasi duduk sehingga beberapa aktivitas duduk meluber memanfaatkan pembatas taman. Keadaan seperti ini telah sesuai dengan fungsi yang ada
- 2) Aktivitas berdiri; Aktivitas berdiri tersebar sering berpusat, berkerumun dan memanfaatkan area yang berdekatan dengan air mancur. Sedangkan beberapa aktivitas berdiri juga terlihat pada area yang berdekatan dengan tribun, *photobooth*,

serta area taman. Baik pada hari kerja maupun hari libur, beberapa aktivitas ini juga dilakukan sambil berfoto. Pola yang terbentuk dari aktivitas berdiri di zona plasa adalah *cluster* yang terpusat. Aktivitas ini sesuai dengan fungsi yang disediakan.

- 3) Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan pada zona plasa tersebar pada keseluruhan elemen jalan zona plasa. Aktivitas ini membentuk pola linear, dengan pola sirkulasi yang paling sering terjadi adalah *curvilinear*. Hal ini sesuai dengan fungsi yang ada.
- 4) Aktivitas bermain; Aktivitas bermain di zona plasa secara umum berpola *cluster* dan linear, dikarenakan pergerakan aktivitas ini yang sangat bebas berupa lari-larian berdekatan dengan *playground* dan juga sebagai peluberan dari area itu, beberapa bagian barat, dan beberapa bagian timur zona plasa. Adanya aktivitas bermain di area ini bisa diikuti terjadinya aktivitas lain disekitarnya seperti duduk dan berdiri yang disebabkan adanya tuntutan oleh keluarga anak-anak yang sedang menunggu/mengawasi mereka bermain. Hal ini sesuai fungsi yang ada.
- 5) Aktivitas berkumpul komunitas; Aktivitas berkumpul komunitas paling sering memanfaatkan area jalan, dimana aktivitasnya dilakukan sambil berdiri. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*. Aktivitas ini sesuai dengan fungsi yang mewadahnya.
- 6) Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto sering berada pada area-area atraktif. Yaitu pada area air mancur, *photobooth*, dan area sekitar taman. Dari sekian banyak aktivitas ini, area sekitar air mancurlah yang paling sering dijadikan *background*. Aktivitas ini membentuk pola *cluster* dan telah sesuai fungsi ruangnya.
- 7) Aktivitas makan dan minum; Aktivitas ini tidak terlalu mendominasi dan cenderung sedikit, namun apabila terjadi, aktivitas ini seringkali memanfaatkan area tribun plasa. Peletakan dari aktivitas ini tersebar dan cenderung berubah-ubah seiring waktu bersamaan dengan aktivitas duduk. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.
- 8) Aktivitas olah raga permainan; Secara umum, aktivitas olah raga permainan yang sering terlihat adalah olah raga yang menggunakan alat, diantaranya adalah bulu tangkis maupun permainan lempar bola. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster* dan linear. Aktivitas ini sering terlihat pada area tribun sebelah utara dan sebelah timur. Aktivitas ini tidak sesuai dengan fungsi untuk mewadahnya.
- 9) Aktivitas olah raga atletik; Aktivitas olah raga atletik yang terjadi di area plasa memanfaatkan area jalan plasa dan seringkali berupa aktivitas jogging, maupun bersepeda, hal ini kadang mengganggu aktivitas lainnya ketika sedang ramai. Pola yang terbentuk adalah *cluster*. Hal ini tidak sesuai dengan fungsi pewartannya.

10) Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan di area plasa secara umum menyebar di seluruh area plasa yang berdekatan dengan tribun plasa, baik di elemen jalan zona plasa, maupun padaudukan tribun plasa. Jenis barang dagangan yang banyak di area ini ialah makanan dan minuman ringan serta mainan anak-anak. Pola aktivitas yang terbentuk ialah *cluster*. Aktivitas ini tidak sesuai area fungsinya.

b. Kesimpulan pengelompokan fungsi zona hijau bebas aktivitas



Gambar 4.581 Overlay Place Centered Mapping Zona Hijau Bebas Aktivitas

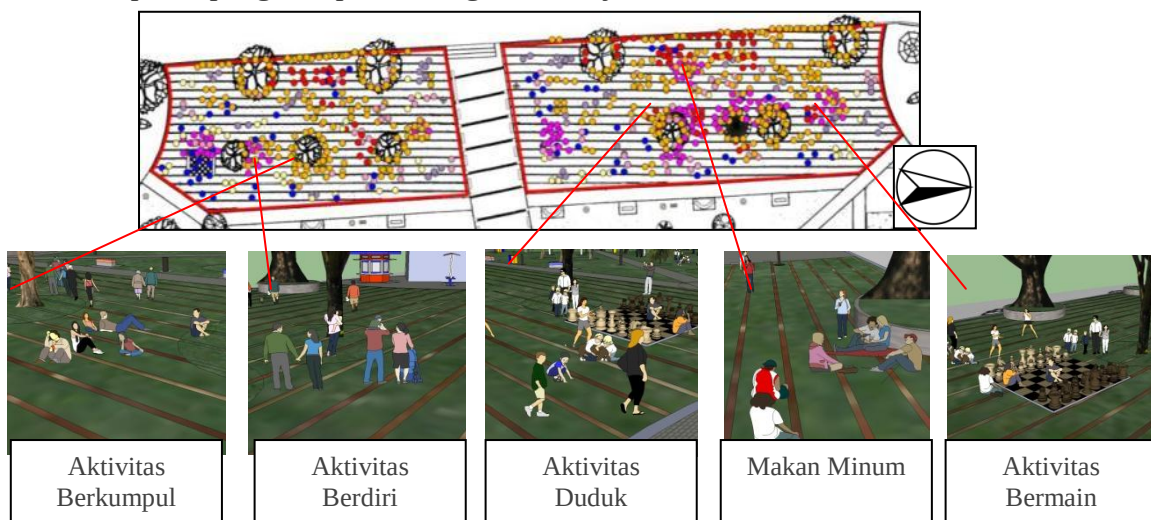
- 1) Aktivitas duduk; Aktivitas duduk di zona hijau bebas aktivitas tersebar merata dan memanfaatkan hampir pada seluruh area rumput secara tersebar sehingga membentuk pola *cluster*, seringkali dimulai pada area-area yang terdapat vegetasi peneduhnya. Namun terdapat area yang cenderung sepi yaitu pada zona hijau bebas aktivitas 14 dan 9. Aktivitas duduk ini sesuai dengan fungsi ruangnya.
- 2) Aktivitas berdiri; Aktivitas berdiri tersebar pada area rumput zona hijau bebas aktivitas, kecuali pada zona hijau bebas aktivitas 14 yang berdekatan dengan zona toilet utara. Baik pada hari kerja maupun hari libur, beberapa aktivitas ini juga dilakukan sambil berfoto maupun berkumpul. Pola yang terbentuk adalah *cluster*.

- 3) Aktivitas bermain; Aktivitas ini tersebar pada keseluruhan elemen jalan zona hijau bebas aktivitas, namun cenderung berada pada area selatan dengan jenis kegiatan bermain adalah bermain yang menggunakan gerakan yang dinamis, seperti berlarian dan sebagainya. Aktivitas ini membentuk pola *cluster* dan linear. Pola linear memiliki pola sirkulasi *curvilinear*. Aktivitas ini sesuai fungsi ruangnya.
- 4) Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto pada zona hijau bebas aktivitas seringkali memanfaatkan area sebelah timur berdekatan dengan zona lain rumah sampah. Hal ini dikarenakan pengunjung yang melakukan aktivitas ini seringkali memanfaatkan area zona sampah sebagai *background* foto. Selain pada area ini aktivitas berfoto juga terbentuk pada area-area lain zona hijau bebas aktivitas. Pola yang terbentuk adalah *cluster*. Aktivitas ini telah sesuai dengan fungsinya.
- 5) Aktivitas olah raga permainan dan olah raga atletik; Aktivitas olah raga permainan di zona hijau bebas aktivitas secara umum berpola *cluster* dan linear, dikarenakan pergerakan aktivitas ini yang sangat bebas dengan area yang paling sering memanfaatkan area timur. Adanya aktivitas ini di area ini seringkali dikarenakan area ini luas tanpa terhalang pohon, sehingga dapat digunakan secara fleksibel.
- 6) Aktivitas berkumpul; Aktivitas berkumpul yang terjadi membentuk kelompok-kelompok sendiri dan tersebar pada keseluruhan zona hijau bebas aktivitas. Aktivitas yang terjadi cenderung berpindah-pindah sehingga tidak spesifik area mana yang sering digunakan untuk aktivitas ini, Aktivitas ini memiliki pola *cluster*. Aktivitas ini sudah sesuai dengan fungsi ruang dalam mewadahnya.
- 7) Aktivitas makan dan minum; Aktivitas makan dan minum cenderung dilakukan oleh lebih dari satu orang yang mengelompok dan biasanya menggunakan alas untuk duduk. Peletakan dari aktivitas ini memanfaatkan area rumput dan dibawah teduhan pohon serta tersebar. Pola yang terbentuk adalah *cluster*. Aktivitas ini sesuai dengan fungsi ruang dalam mewadahi.
- 8) Aktivitas berbaring santai; Aktivitas berbaring santai sering dilakukan oleh remaja dan gelandangan pengemis yang bertujuan untuk sekedar beristirahat. Aktivitas ini hanya terlihat pada beberapa area zona hijau saja. Seringkali memanfaatkan area teduhan pohon dan di area rumput miring. Pola yang terbentuk adalah *cluster*. Aktivitas ini tidak sesuai fungsi dikarenakan terkadang mengganggu sirkulasi.
- 9) Aktivitas berbaring tidur; Aktivitas berbaring tidur termasuk aktivitas yang jarang terjadi, dan paling banyak terjadi pada malam hari serta hanya terbentuk pada

beberapa area zona hijau bebas aktivitas. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*. Aktivitas ini tidak sesuai dengan fungsi.

- 10) Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan paling sering terlihat pada hari libur sore dan pada hari kerja sore. Aktivitas terbanyak cenderung memanfaatkan area yang berdekatan dengan *playground*. Pedagang asongan yang berjalan rata-rata duduk, berdiri, ataupun berjalan untuk mencari pembeli. Aktivitasnya sendiri membentuk pola *cluster*. Aktivitas ini tidak sesuai fungsi ruangnya

c. Kesimpulan pengelompokan fungsi zona hijau untuk sholat



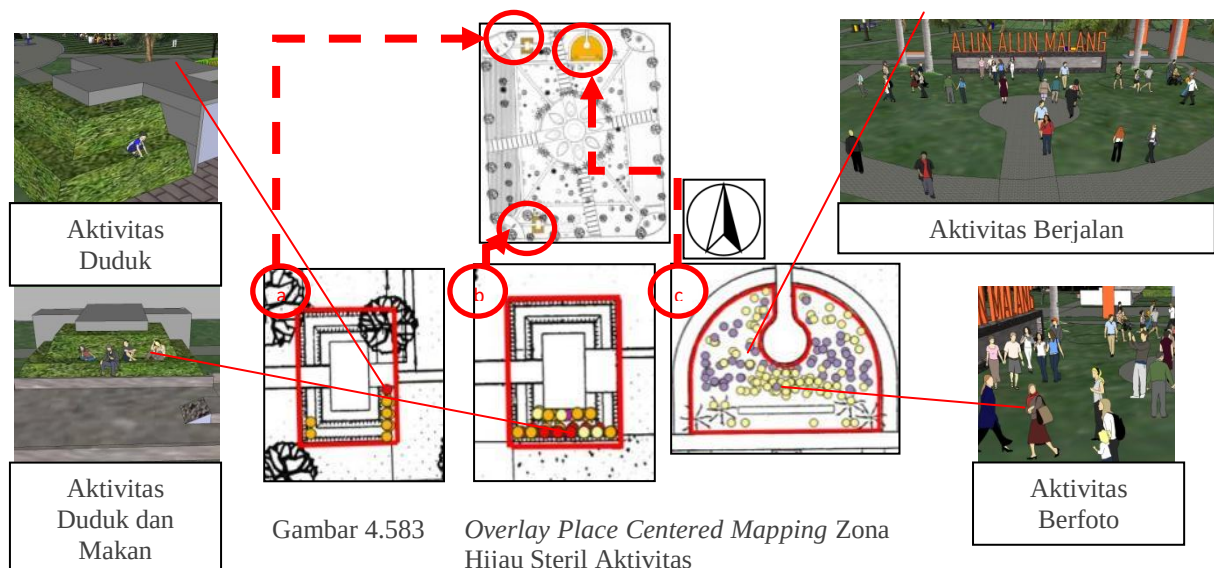
Gambar 4.582 Overlay Place Centered Mapping Zona Hijau Untuk Sholat

- 1) Aktivitas duduk; Aktivitas duduk tersebar dan memanfaatkan area rumput dengan orientasi ke segala arah, dan beberapa orientasi menuju area barat. Beberapa aktivitas duduk memanfaatkan area papan catur besar yang seharusnya digunakan untuk bermain. Sedangkan baik hari kerja maupun hari libur, aktivitas duduk ini adalah aktivitas paling dominan dibanding aktivitas lainnya. Pola yang terbentuk adalah *cluster*. Aktivitas ini kurang sesuai dengan fungsinya.
- 2) Aktivitas bermain; Aktivitas bermain ini didominasi anak-anak. Beberapa aktivitas bermain hanya berlari-larian memanfaatkan area rumput dan beberapa memanfaatkan area papan catur raksasa. Aktivitas bermain yang terjadi membentuk pola *cluster* dan linear. Sedangkan pada pola linear membentuk pola sirkulasi *curvilinear*. Aktivitas ini sesuai pada tempatnya.
- 3) Aktivitas berjalan; Secara umum aktivitas berjalan yang terjadi membentuk pola linear dengan pola sirkulasi *curvilinear* dan *direct*. Sebagian besar tujuan

pengunjung berjalan adalah untuk menuju area spesifik di zona hijau untuk sholat. Aktivitas ini telah sesuai dengan fungsi ruangnya.

- 4) Aktivitas berkumpul; Aktivitas berkumpul komunitas ini termasuk aktivitas yang sering terlihat pada zona hijau untuk sholat, termasuk aktivitas yang sering terlihat. Aktivitasnya didominasi remaja dengan area aktivitas yang cenderung berubah sewaktu-waktu tergantung keinginan mereka. Secara umum, aktivitas ini memiliki pola *cluster*. Aktivitas ini sesuai dengan fungsi ruangnya.
- 5) Aktivitas makan dan minum; Rata-rata aktivitas ini menggunakan hanya beberapa area di zona hijau untuk sholat. Aktivitas ini seringkali dilakukan beberapa keluarga ataupun dengan duduk pada area rumput. Pola yang terbentuk adalah *cluster*. Aktivitas ini sesuai dengan tempatnya.

d. Kesimpulan pengelompokan fungsi zona hijau steril aktivitas.

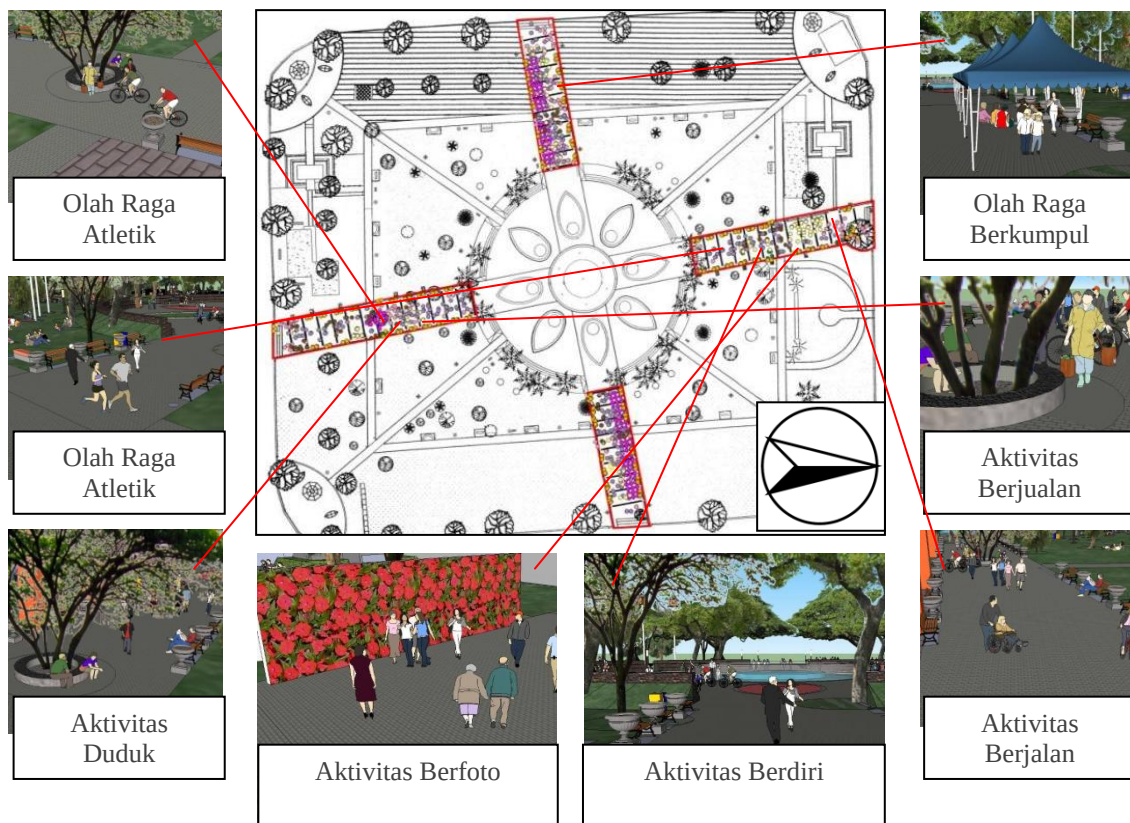


- 1) Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto yang terjadi terpusat pada zona hijau steril aktivitas 1, namun yang paling padat di depan *sculpture* "Alun-Alun Malang" dengan berorientasi menuju arah selatan. Aktivitas ini memiliki pola *cluster* terpusat. Aktivitas ini tidak sesuai dengan fungsi ruangnya dikarenakan menempati area rumput yang tidak dibolehkan adanya aktivitas.
- 2) Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan yang terjadi di zona hijau steril aktivitas 1 seringkali mengelilingi aktivitas berfoto dikarenakan aktivitas ini dilakukan oleh pengunjung yang bertujuan untuk berfoto, sedangkan beberapa aktivitas berjalan

dilakukan hanya untuk melewati area ini. Apabila keadaan ramai, aktivitas berjalan cenderung tidak lancar pergerakannya. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear, sedangkan pola sirkulasi yang terbentuk adalah *curvilinear*, *direct*, dan *erratic*. Aktivitas ini juga tidak sesuai dengan fungsinya.

- 3) Aktivitas duduk; Aktivitas duduk yang terjadi pada zona hijau steril aktivitas termasuk aktivitas yang tidak terlalu ramai. Aktivitas ini hanya terlihat pada zona hijau steril aktivitas 2 dan 3. Aktivitas ini memanfaatkan rumput yang berada di undakan toilet, dan rata-rata terjadi dengan tujuan hanya sekedar untuk melihat-lihat pemandangan di alun-alun Kota Malang. Pola dari aktivitas ini linear. Aktivitas ini tidak sesuai dengan fungsi ruangnya.
- 4) Aktivitas makan dan minum; Aktivitas makan dan minum yang terjadi pada zona hijau steril aktivitas juga termasuk aktivitas yang hanya terjadi beberapa waktu saja. Aktivitas ini termasuk aktivitas opsional yang sering terlihat pada zona hijau steril aktivitas 2. Karena aktivitas yang terjadi cenderung sedikit, maka tidak terbentuk pola pada aktivitas ini. Aktivitas ini tidak sesuai dengan fungsi ruangnya.

e. Kesimpulan pengelompokan fungsi jalur pejalan kaki besar.



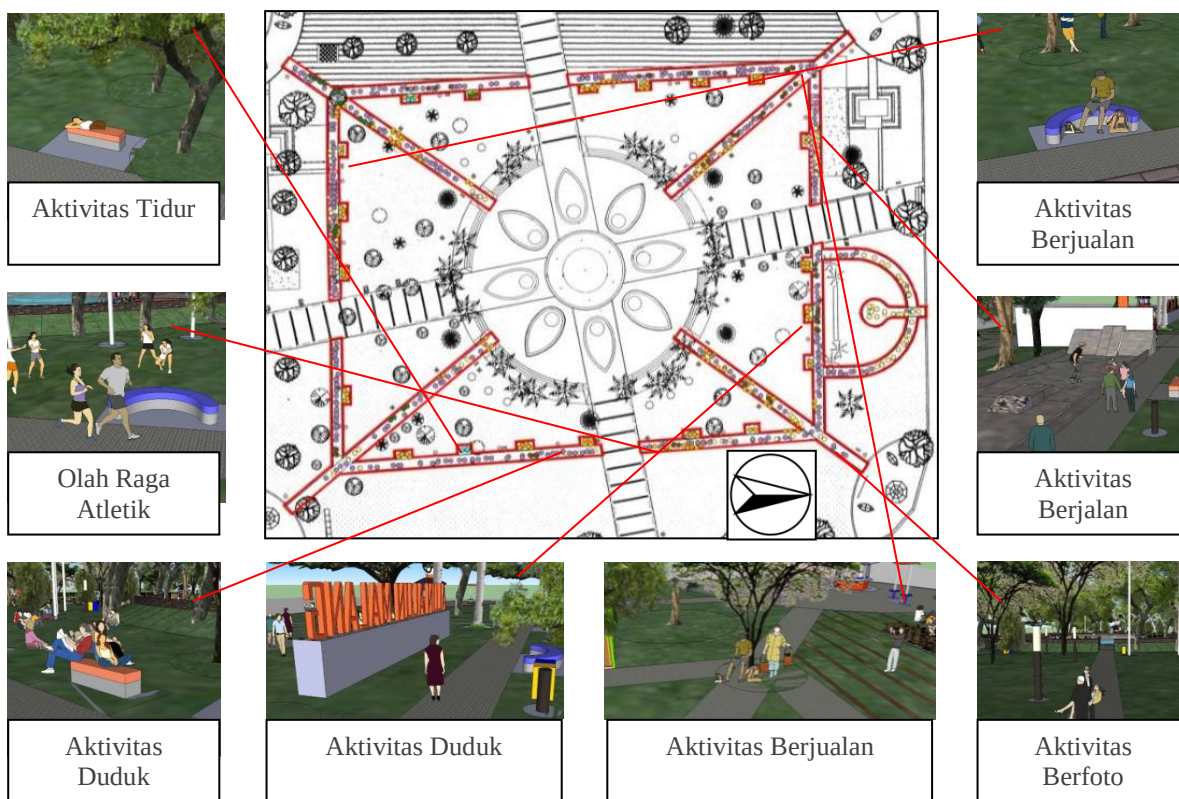
Gambar 4.584 Overlay Place Centered Mapping Zona Hijau Steril Aktivitas

- 1) Aktivitas duduk; Aktivitas duduk yang terjadi pada jalur pejalan kaki besar ini memiliki pola linear. Secara umum aktivitas duduk di area jalur pejalan kaki besar tersebar di dudukan yang disediakan di alun-alun, namun juga terkadang berada pada area-area jalan di bawah pohon peneduh. Persebaran aktivitas yang cenderung membentuk pola linier tersebut mengikuti pola penataan dudukan pada masing-masing jalur pejalan kaki besar, serta beberapa pohon peneduh di area jalan. Pola aktivitas yang demikian juga cenderung memiliki orientasi ke arah tertentu yang masing-masing dudukan memiliki orientasinya yang berhadap-hadapan dengan dudukan lainnya dalam satu zona yang sama. Aktivitas ini kurang sesuai dengan fungsinya dikarenakan terdapat aktivitas duduk yang mengganggu sirkulasi.
- 2) Aktivitas berjalan; Secara umum aktivitas berjalan di jalur pejalan kaki besar membentuk pola linear, dengan pola sirkulasi *direct* dan *curvilinear*. Aktivitas berjalan ini merupakan aktivitas yang paling dominan yang terjadi di jalur pejalan kaki besar pada hari kerja maupun hari libur. Pelaku aktivitas yang berjalan di area ini memiliki beberapa kemungkinan yaitu pelaku aktivitas merupakan keluarga atau seseorang yang datang bersama teman/pasangan yang sedang berjalan untuk kepentingan berjalan-jalan sebagai rekreasi ataupun sebagai olah raga ringan, sedangkan beberapa aktivitas berjalan terjadi dikarenakan untuk menuju area lain. Aktivitas ini sesuai dengan fungsi ruang dalam mewadahnya.
- 3) Aktivitas berdiri; Aktivitas berdiri yang terjadi di jalur pejalan kaki besar ini rata-rata hanya menempati setengah dari area yang ada. Aktivitas berdiri yang terjadi sebagian besar berada di tengah dari jalur pejalan kaki besar, Aktivitas berdiri ini memiliki tujuan tersendiri. Beberapa aktivitasnya dilakukan sambil berfoto, dan beberapa lagi dilakukan hanya sekedar singgah, sedangkan tujuan lainnya adalah berdiri sambil membeli dagangan dari pedagang asongan yang ada. Aktivitas ini ini membentuk pola *cluster*. Aktivitas berdiri yang ada kurang sesuai dengan fungsi ruangnya, dikarenakan terdapat aktivitas berdiri untuk membeli barang dagangan, pada hari-hari libur yang terkadang mengganggu sirkulasi, terlebih lagi beberapa letaknya yang berada pada area persimpangan.
- 4) Aktivitas berkumpul; Aktivitas berkumpul terpadat di jalur pejalan kaki besar terjadi pada hari libur. Secara umum aktivitas ini memiliki pola linear. Pola berkumpul yang terjadi mengikuti area dudukan yang disediakan untuk menunjang

aktivitas ini sedangkan orientasi yang terbentuk adalah ke segala arah tidak menentu. Aktivitas berkumpul yang ada sudah sesuai fungsi ruangnya

- 5) Aktivitas olah raga atletik; Aktivitas olah raga atletik yang terjadi di jalur pejalan kaki besar yang terjadi memiliki dua jenis yaitu jogging dan bersepeda. Aktivitas ini rata-rata menempati sekitar kurang setengah dari area jalur pejalan kaki besar yang ada. Beberapa aktivitas ini terjadi secara bergantian, yang mana beberapa pengunjung yang datang apabila ingin berjogging setelah bersepeda, maka sepeda yang mereka bawa akan ditaruh pada area parkir sepeda yang berada di setiap ujung-ujung dari jalur pejalan kaki besar. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear, sedangkan pola sirkulasinya *direct*, *curvilinear*, dan *erratic*. Pola *curvilinear* biasanya terjadi pada aktivitas bersepeda yang melakukan sirkulasi melengkung-dan berbelok halus untuk menghindari pejalan kaki yang berjalan, sedangkan pola *erratic* biasanya terbentuk dari aktivitas berjogging yang berbelok-belok secara tajam pada saat memotong aktivitas berjalan oleh pengunjung lain. Aktivitas ini sudah sesuai dengan fungsi ruangnya
- 6) Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto yang terjadi seringkali terletak pada area yang berdekatan dengan pada area *photobooth* dan area tengah dari jalur pejalan kaki besar. Aktivitas berfoto di tengah jalur pejalan kaki besar sering memiliki orientasi menuju area pusat alun-alun Kota Malang, sedangkan beberapa berorientasi pada area masjid. Aktivitas berfoto yang terjadi berdekatan pada area *photobooth* biasanya berorientasi pada *photobooth* itu. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*, yang mana hal ini dikarenakan pengunjung yang berfoto sering menggunakan spot yang berbeda-beda dengan jenis berfoto yang berbeda-beda pula, dikarenakan beberapa aktivitas berfoto ada yang selfie, berfoto model, maupun berfoto pemandangan. Aktivitas ini sudah sesuai dengan fungsi ruangnya.
- 7) Aktivitas berjualan; Aktivitas berjualan yang terjadi pada jalur pejalan kaki besar merupakan aktivitas yang paling sedikit. Aktivitas ini rata-rata hanya terbentuk pada sebagian kecil dari area ini. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*. Terbentuknya pola *cluster* dikarenakan sebagian besar pedagang asongan yang melakukan aktivitas ini cenderung menyebar pada area-area yang ramai, dan beberapa berkumpul pada sebuah area yang kemudian dikelilingi oleh pembeli. Aktivitas ini tidak sesuai dengan fungsi ruangnya, dikarenakan mengganggu sirkulasi.

f. Kesimpulan pengelompokan fungsi jalur pejalan kaki kecil

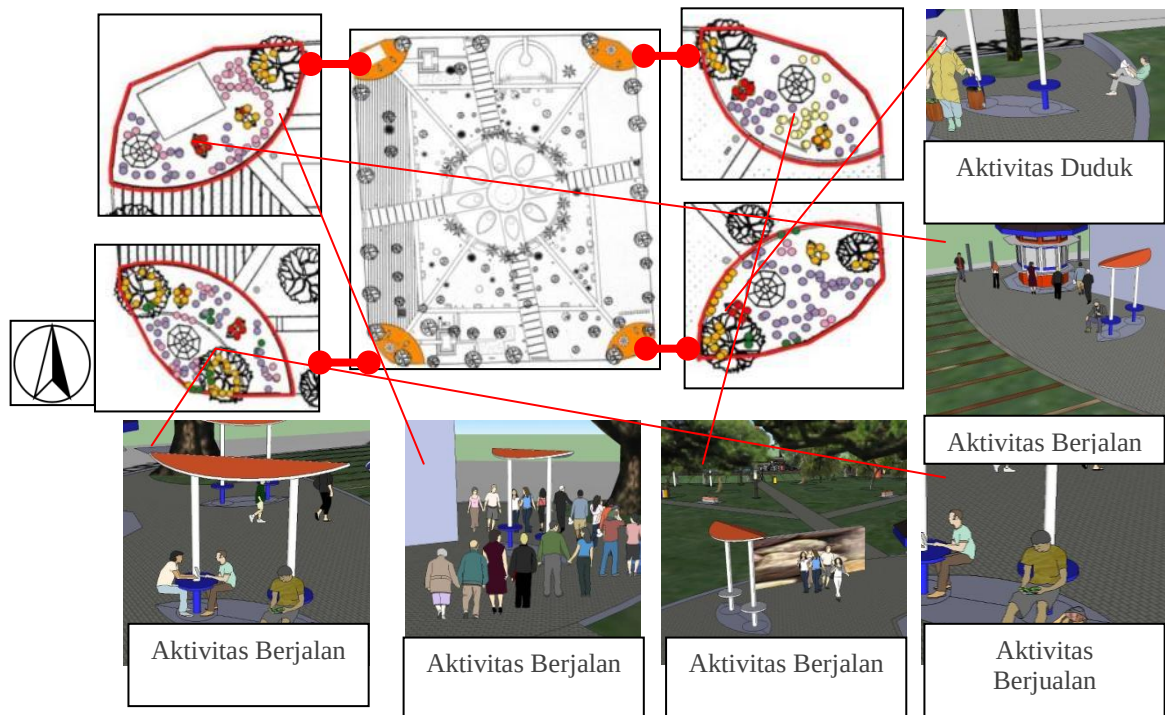


Gambar 4.585 Overlay Place Centered Mapping Aktivitas Zona Jalur Pejalan Kaki Kecil

- 1) Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan yang terjadi di jalur pejalan kaki menyebar dan memanfaatkan keseluruhan area jalur pejalan kaki kecil dan dengan kepadatan yang merata antara satu zona jalur pejalan kaki kecil satu dengan yang lainnya. Aktivitas ini merupakan aktivitas dominan utama yang terjadi pada jalur pejalan kaki kecil. Apabila terdapat area yang ramai, maka aktivitas berjalan ini dapat tersendat pergerakannya, ataupun menggunakan zona lain untuk berjalan. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear, sedangkan pola sirkulasinya terdiri dari *direct*, *curvilinear*, dan *erratic*. Aktivitas ini sesuai dengan fungsinya.
- 2) Aktivitas duduk; Aktivitas duduk yang terjadi di jalur pejalan kaki kecil ini rata-rata menempati keseluruhan dari area dudukan yang disediakan. Orientasi yang terbentuk dapat tertuju ke segala arah. Beberapa aktivitas duduk juga terjadi pada area lain yang tidak terdapat dudukan apabila terjadi kepadatan pada area dudukan dengan area yang sering digunakan untuk duduk adalah pada tepian jalur pejalan kaki kecil. Pola yang terbentuk dari aktivitas duduk yang terjadi adalah linear dan *cluster*. Aktivitas ini sudah sesuai pada fungsi dalam mewadahi ruangnya

- 3) Aktivitas berdiri; Secara umum, aktivitas berdiri terjadi di seluruh jalur pejalan kaki kecil, namun dengan kepadatan yang sedikit. Aktivitas yang terjadi cenderung hanya berada pada area-area tertentu yang berdekatan dengan objek yang atraktif di alun-alun Kota Malang. Beberapa pelaku aktivitas yang melakukan aktivitas ini bertujuan hanya untuk singgah sementara untuk melihat-lihat pemandangan dan untuk berfoto. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*. Aktivitas ini sesuai dengan fungsi ruangnya.
- 4) Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto yang terjadi di jalur pejalan kaki kecil sama seperti aktivitas berdiri, hal ini dikarenakan sebagian besar dari aktivitas berfoto ini dilakukan sambil berdiri. Aktivitas berfoto ini cenderung memanfaatkan area yang berdekatan dengan objek-objek atraktif, yang terdapat pada alun-alun Kota Malang, seperti pada area jalur pejalan kaki kecil sebelah timur laut di depan *sculpture* "Alun-Alun Malang", dan berdekatan dengan zona *skatepark*, dan zona *playground* ataupun pada area yang memiliki aktivitas yang menarik pula. Aktivitas ini membentuk pola *cluster*. Aktivitas ini sesuai dengan fungsi ruangnya.
- 5) Aktivitas olah raga atletik; Aktivitas olah raga atletik yang terjadi di jalur pejalan kaki kecil ini rata-rata tersebar pada keseluruhan jalur pejalan kaki kecil, namun kepadatannya sekitar kurang dari setengah kapasitas jalur pejalan kaki kecil yang ada. Aktivitas olah raga atletik yang teridentifikasi adalah aktivitas jogging dan bersepeda. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah linear. Sedangkan pola sirkulasi yang terbentuk adalah *curvilinear*, *erratic*, dan *direct*. Aktivitas ini sesuai dengan fungsi ruangnya.
- 6) Aktivitas berjualan; Aktivitas berjualan yang terjadi di jalur pejalan kaki kecil rata-rata menempati sebagian kecil dari area ini, dengan pola yang terbentuk adalah *cluster*. Pola *cluster* ini terbentuk dikarenakan aktivitas berjualan yang ada cenderung acak dan mendekati area-area yang cenderung ramai, seperti yang berada pada zona *playground* dimana pada area itu lebih sering terdapat anak-anak yang bermain. Aktivitas ini tidak sesuai dengan fungsi ruang dikarenakan seringkali mengganggu sirkulasi.

g. Kesimpulan pengelompokan fungsi zona UKM



Gambar 4.586 Overlay Place Centered Mapping Aktivitas Zona UKM Hari Libur

- 1) Aktivitas duduk; Aktivitas duduk yang terjadi di zona UKM baik pada hari kerja dan hari libur cenderung hanya terjadi pada beberapa area tertentu. Aktivitas yang terjadi rata-rata hanya terlihat pada dudukan yang ada di zona UKM, serta beberapa berada pada area-area yang teduh. Pola dari aktivitas duduk ini adalah *cluster*. Aktivitas duduk ini sudah sesuai dengan fungsinya.
- 2) Aktivitas makan dan minum; Aktivitas makan dan minum yang terjadi di zona UKM cenderung hanya menempati area yang telah disediakan dan didesain untuk menampung aktivitas seperti ini. Aktivitas ini termasuk aktivitas opsional yang terbentuk bersamaan dengan aktivitas duduk. Pola yang terbentuk dari aktivitas makan dan minum ini adalah *cluster*. Aktivitas ini sudah sesuai fungsi ruangnya.
- 3) Aktivitas berdiri; Aktivitas berdiri ini beberapa berujuan untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pos polisi, seperti yang terjadi pada zona UKM sebelah barat laut. Sedangkan beberapa aktivitas berdiri bertujuan untuk singgah sementara untuk melakukan aktivitas jual beli dengan pedagang asongan, dan beberapa lagi dilakukan untuk sekedar singgah sebelum melakukan aktivitas lainnya. Aktivitas ini kurang sesuai dengan fungsi dikarenakan terdapat yang mengganggu sirkulasi.

- 4) Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan rata-rata memiliki pola linear. Sedangkan pola sirkulasinya adalah *direct* dan *curvilinear*. Aktivitas berjalan yang terjadi rata-rata bertujuan hanya untuk bersirkulasi baik masuk ke alun-alun ataupun keluar menuju area parkir. Aktivitas ini sudah sesuai dengan fungsinya.
- 5) Aktivitas berfoto; Baik pada hari kerja maupun hari libur, aktivitas berfoto yang terjadi di zona UKM sebagian besar hanya terbetuk pada area yang terdapat elemen atraktif di area tersebut, yaitu berada sebelah timur laut. Tidak terbentuk pola dari aktivitas ini dikarenakan aktivitas ini hanya menempati sebagian kecil dari zona UKM ini dan terpusat pada satu area. Aktivitas ini sudah sesuai dengan fungsinya.
- 6) Aktivitas berjualan; Aktivitas berjualan yang terbantuk pada zona UKM ini rata-rata hanya menempati sebagian kecil dari zona UKM.. Aktivitas ini cenderung dikelilingi aktivitas berdiri yang dilakukan para pembeli. Selain itu aktivitas ini rata-rata terbentuk pada area yang memiliki aktivitas berjalan yang cukup ramai, sehingga menambah keramaian pada area tersebut. Pola yang terbentuk adalah *cluster*. Aktivitas ini kurang sesuai fungsinya, dikarenakan aktivitas berjualan yang terjadi berada di area jalan dari zona UKM.

h. Kesimpulan pengelompokan fungsi zona *skatepark*.

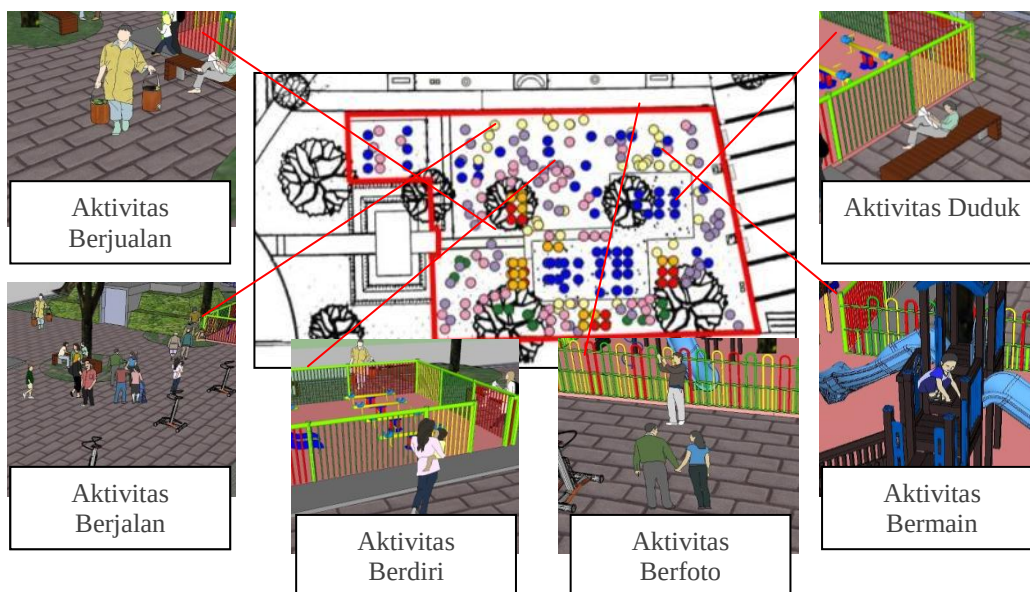


Gambar 4.587 Overlay Place Centered Mapping Aktivitas Pada Zona Skatepark

- 1) Aktivitas duduk; Aktivitas duduk yang terjadi di zona *skatepark* seringkali memanfaatkan area pembatas antara zona ini dengan zona hijau steril aktivitas di sekeliling toilet. Aktivitasnya membentuk pola linear, dan paling ramai pada hari kerja sore, serta hari libur. Aktivitas ini kurang sesuai dengan fungsi ruangnya dikarenakan berada pada area yang tidak didesain untuk itu.

- 2) Aktivitas olah raga atletik; Aktivitas olah raga atletik yang terjadi berupa *skating*. Aktivitas ini menempati area utama dari *skatepark*, dan memiliki pola linear. Aktivitas ini sudah sesuai dengan fungsi ruangnya
- 3) Aktivitas bermain; Aktivitas bermain hanya terlihat pada hari-hari tertentu saja, seperti pada hari libur maupun pada hari kerja pagi dikala area *playground* terlalu ramai. Aktivitas ini kurang sesuai dengan fungsi ruangnya dikarenakan sering mengganggu aktivitas utama berupa olah raga atletik.
- 4) Aktivitas berkumpul; Aktivitas berkumpul yang terjadi sering berada pada area tersendiri di bidang utama *skatepark*. Aktivitas ini sering dilakukan pengguna alun-alun yang berkomunitas, diantaranya dari komunitas *skating*, sedangkan aktivitasnya sendiri tidak membentuk pola. Aktivitas ini tidak sesuai dengan fungsi ruangnya dikarenakan bisa mengganggu sirkulasi dari para pemain *skate* itu sendiri.

i. Kesimpulan pengelompokan fungsi zona *playground*



Gambar 4.588 Overlay Place Centered Mapping Zona Playground

- 1) Aktivitas bermain; Aktivitas bermain yang terjadi di zona *playground* secara umum baik pada hari kerja dan hari libur memanfaatkan area-area yang memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk bermain. Aktivitas ini rata-rata terbentuk pada area fasilitas A dan B serta fasilitas umum bagian utara, sedangkan pada bagian selatan dan timur hanya terdapat beberapa aktivitas bermain yang seringkali terlihat berupa anak-anak yang berlari-larian. Apabila ramai, aktivitas bermain ini sangat padat dan

sampai keluar dari area *playground*, seperti terdapatnya aktivitas bermain lari-larian yang terbentuk pada area zona hijau yang berdekatan dengan area ini.. Pola yang terbentuk adalah *cluster* dan linear. Aktivitas ini sesuai dengan fungsi yang ada.

- 2) Aktivitas duduk; Aktivitas duduk terbentuk pada area dudukan yang terdapat di zona ini, namun apabila dudukan penuh, maka terkadang menempati area lain, seperti pada area-area dibawah pohon beringin. Aktivitas duduk yang terjadi pada hari kerja maupun pada hari libur rata-rata menempati kurang dari setengah area *playground* dengan pola linear-radial. Aktivitas ini kurang sesuai, karena apabila ramai, aktivitas duduk sering menempati area yang dapat mengganggu sirkulasi.
- 3) Aktivitas makan dan minum; Aktivitas makan dan minum di zona *playground* secara umum menempati area dudukan baik pada hari kerja maupun hari libur. Biasanya pengunjung dewasa membawa makanan dari rumah yang kemudian sambil menyuapi anaknya, sedangkan pengunjung remaja biasanya membeli makanan dan minuman ringan dari pedagang asongan pada area ini. Pola yang terbentuk adalah *cluster*. Aktivitas ini telah sesuai dengan fungsi ruangnya.
- 4) Aktivitas berdiri; Aktivitas berdiri yang terjadi di zona *playground* secara umum kepadatannya menempati area terbanyak, yang mana aktivitasnya menempati sebagian besar zona *playground* dengan aktivitas berdiri paling banyak terjadi di fasilitas umum area ini. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*. Aktivitas ini telah sesuai dengan fungsi ruangnya.
- 5) Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan pada area ini sering terlihat pada area fasilitas umum dari zona *playground* dan menempati lebih dari setengah luasan zona ini. Secara umum, pengunjung yang melakukan aktivitas ini memiliki tujuan hanya untuk menuju area tertentu pada area *playground*, namun juga terdapat pengunjung yang bersirkulasi dari area luar alun-alun menuju area dalam zona *playground* dan sebaliknya. Aktivitas berjalan memiliki pola linear dengan pola sirkulasi *direct* dan *curvilniear*. Aktivitas ini telah sesuai dengan fungsi ruangnya.
- 6) Aktivitas berfoto; Aktivitas berfoto yang terjadi menempati area fasilitas umum dari zona *playground* dengan kepadatan rata-rata adalah kurang dari setengah dari luasan zona *playground*. Aktivitas ini paling sering terlihat menempati area yang berdekatan dengan fasilitas A dari zona *playground* sehingga orientasi dari aktivitas ini sering menuju area tersebut. Pola yang terbentuk dari aktivitas ini adalah *cluster*. Aktivitas ini telah sesuai dengan fungsi ruangnya.

- 7) Aktivitas berjalan; Baik pada hari kerja maupun pada hari libur, aktivitas berjalan yang terjadi rata-rata hanya menempati sebagian kecil dari zona *playground*, dimana aktivitasnya rata-rata menempati zona *playground* sebelah selatan. aktivitas berjalan ini sering dilakukan sambil duduk maupun berdiri. Pola yang terbentuk adalah *cluster*. Aktivitas ini tidak sesuai dengan fungsi ruangnya dikarenakan mengganggu sirkulasi.

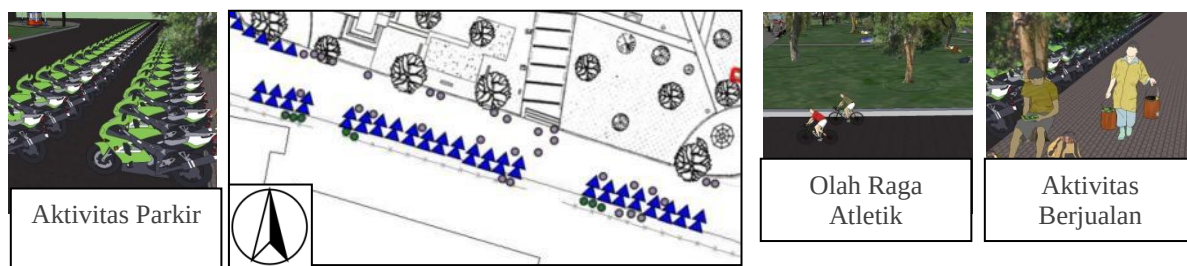
j. Kesimpulan pengelompokan fungsi zona jalan Merdeka Barat



Gambar 4.589 Jenis Aktivitas Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Barat Hari Kerja

- 1) Aktivitas parkir; Aktivitas parkir roda empat yang berada di jalan Merdeka Barat keseluruhan memanfaatkan area parkir yang disediakan, meskipun pada hari libur hingga mengambil area pada tengah jalan. Pola yang terbentuk linear. Sedangkan parkir roda dua apabila terlalu penuh, hingga berada pada area-area yang tidak diperbolehkan untuk parkir roda dua, diantaranya di area-area parkir mobil, atau di ujung-ujung jalan. Aktivitas parkir ini kurang sesuai dengan fungsi ruangnya.
- 2) Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan yang terjadi di koridor jalan Merdeka Barat membentuk pola cluster dan linear dengan sirkulasi *direct*. Aktivitas ini memanfaatkan area jalan dan seringkali hanya untuk menyeberang dan berjalan masuk keluar alun-alun. Aktivitas ini telah sesuai dengan fungsi ruangnya.

k. Kesimpulan pengelompokan fungsi zona jalan Merdeka Selatan



Gambar 4.590 Jenis Aktivitas Pada Zona Koridor Jalan Merdeka Selatan Hari Libur

- 1) Aktivitas parkir; Aktivitas parkir yang terjadi didominasi parkir roda dua, aktivitas parkir ini tertata dan menempati area yang telah disediakan dengan membentuk pola linear. Aktivitas parkir ini sudah sesuai dengan fungsi ruangnya
- 2) Aktivitas berjalan; Aktivitas berjalan yang terjadi pada koridor jalan Merdeka Selatan ini memiliki pola *cluster*, sedangkan pola sirkulasinya adalah *direct*. Aktivitas berjalan ini menempati area jalan, dan sudah sesuai dengan fungsi ruangnya.
- 3) Aktivitas berjualan; Secara umum aktivitas berjualan ini menempati area trotoar dan berpola *cluster*. Aktivitas ini kerap menghambat sirkulasi di trotoar tersebut sehingga tidak sesuai dengan fungsi ruangnya.
- 4) Aktivitas olah raga atletik; Aktivitas olah raga atletik yang terlihat pada koridor jalan Merdeka Selatan hanyalah bersepeda, dan jogging. Aktivitas ini memanfaatkan area dengan marka hijau untuk bersepeda, dan berpola linear. Aktivitasnya sudah sesuai dengan fungsi ruangnya.

1. Kesimpulan pengelompokan fungsi area Alun-alun Kota Malang

Pada area alun-alun Kota Malang, terdapat aktivitas-aktivitas yang terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu, aktivitas sesuai fungsi, kurang sesuai fungsi, apabila beberapa dari jenis aktivitas yang sama sudah sesuai namun beberapa lagi tidak, dan aktivitas tidak sesuai fungsi, apabila keseluruhan aktivitasnya tidak sesuai dengan fungsinya. Adapun penyebab kesesuaian, maupun ketidaksesuaian berdasarkan penjelasan per zona ditemukan beberapa hal yang berhubungan, ataupun memengaruhi aktivitasnya, termasuk pola didalamnya, diantaranya aktivitas-aktivitas yang terjadi dipengaruhi elemen fisik ruang yang ditempati itu sendiri, yang tentu saja setiap elemen fisik ruang memiliki standarnya sendiri-sendiri, dapat berupa ukuran, kelengkapan fasilitas, lokasi, *layout*, dan juga material di dalamnya.

Selain berhubungan dengan atribut-atribut fisik ruang dengan berbagai standarnya, aktivitas di dalamnya juga dipengaruhi faktor-faktor tertentu, diantaranya adalah waktu dan cuaca. Perbedaan waktu membuat perbedaan penyebaran aktivitas. Kemudian terdapat pula hal yang berhubungan diantaranya adalah area atraktif, yang mana beberapa aktivitas terbentuk dikarenakan terdapat area atraktif di sekitarnya, maupun di zona lain. Adapula aktivitas yang berhubungan dengan vegetasi peneduh yang mana sering terlihat pada area-

4.4.2 Sirkulasi Dalam Ruang

a. Pola Sirkulasi dan Pola Perpindahan Ruang

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya bahwa pola sirkulasi yang terjadi di alun-alun Kota Malang ini dapat dilihat dari sirkulasi-sirkulasi dari setiap pengguna di alun-alun yang kemudian digabung, sehingga dapat terlihat area mana saja yang digunakan untuk bersirkulasi pengguna dari mulai masuk alun-alun hingga menuju tujuannya, *entrance* mana yang paling sering dilalui oleh para pengguna, area mana yang cenderung ramai dan padat akan persimpangan dari setiap sirkulasi, yang kemudian dapat teridentifikasi pula bagaimana setiap individu yang ada berpindah antar ruang dalam menuju tujuan akhirnya.

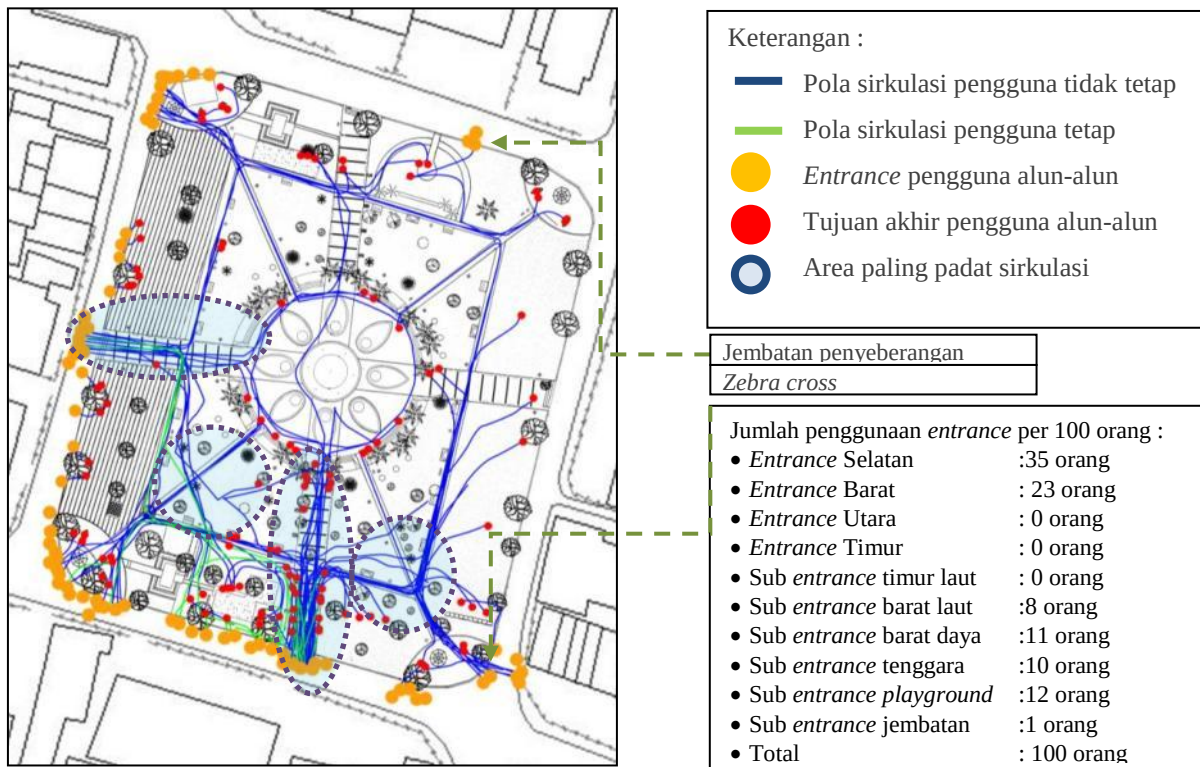
1) Hari kerja pagi

Pola sirkulasi di alun-alun Kota Malang pada hari kerja pagi sebagian besar terbentuk pada area jalur pejalan kaki besar dan jalur pejalan kaki kecil selain itu juga terbentuk pula pada elemen-elemen jalan zona plasa, zona UKM, dan zona *playground*. Hal tersebut dapat terlihat area-area yang cenderung ramai oleh sirkulasi dan perpindahan ruang baik itu dari pengguna tetap maupun pengguna tidak tetap yaitu berada pada area jalur pejalan kaki besar sebelah selatan, barat, dan kemudian pada persimpangan jalur pejalan kaki kecil sebelah sebelah tenggara dan area sebelah barat daya.

Sebagian besar *entrance* pengguna tidak tetap adalah dari jalur pejalan kaki besar selatan dan jalur pejalan kaki besar barat. Kemudian *entrance* berikutnya yang sering digunakan pengguna tidak tetap alun-alun untuk masuk adalah dari area sub *entrance* sebelah barat daya, barat laut, serta tenggara yang masing-masing memiliki pencapaian langsung pada zona UKM yang berada pada area tersebut. Pada sub-sub *entrance* ini aktivitas masuk alun-alun tidak sebanyak yang terjadi pada *entrance* utama.

Aktivitas *entrance* berikutnya berada pada sebelah utara yaitu pada area yang berhubungan langsung dengan jembatan penyeberangan dengan intensitas rendah, sedangkan aktivitas *entrance* terakhir adalah pada area-area yang bukan merupakan sebuah area *entrance*, yaitu pada zona hijau untuk sholat di sebelah barat. Sedangkan aktivitas masuk ke alun-alun yang sama juga terbentuk pada zona *playground*

Beberapa hal lain yang terlihat adalah tujuan-tujuan akhir dari sirkulasi yang terjadi di alun-alun sebagian besar adalah di area-area selatan, seperti di area *playground* dan area dudukan jalur pejalan kaki selatan, yang juga dilakukan sebagian besar pedagang asongan.



Gambar 4.591 Place-Centered Mapping Pola Sirkulasi dan Perpindahan Ruang di Alun-Alun Merdeka Kota Malang Hari Kerja Pagi

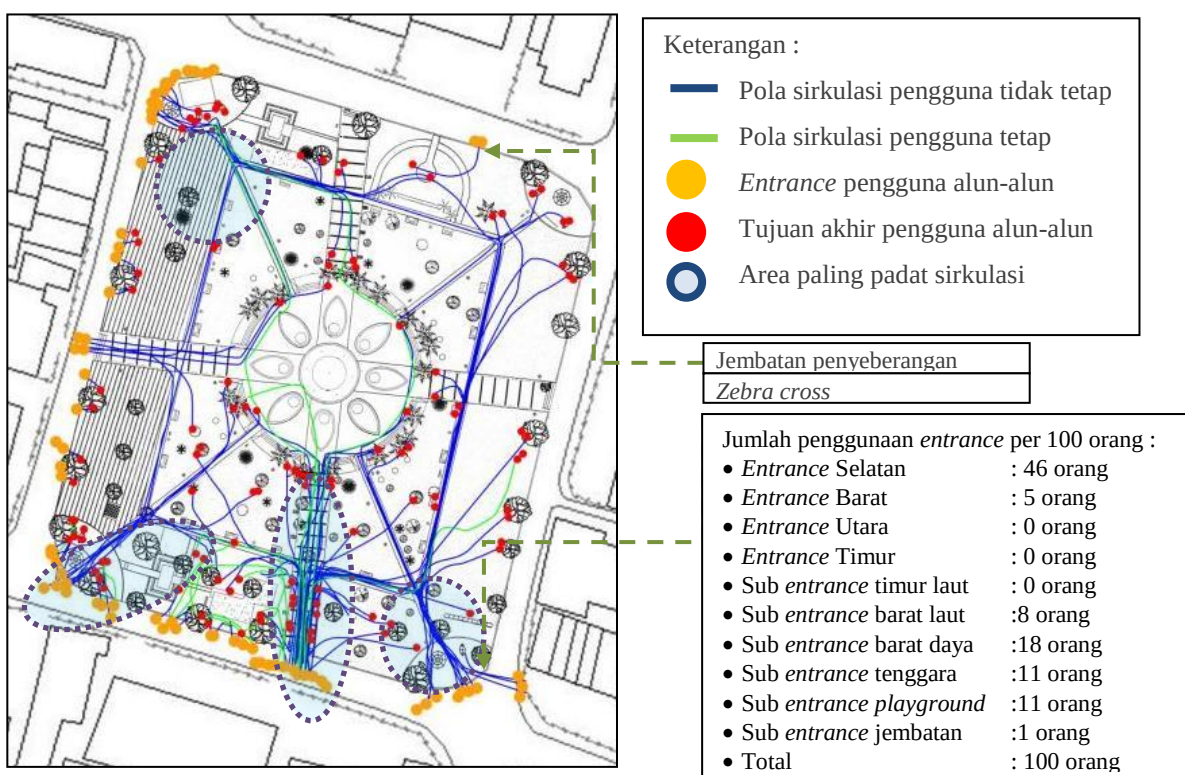
Pola perpindahan ruang yang terbentuk pada alun-alun Kota Malang pada hari kerja pagi ini sebagian besar adalah melewati ruang, yang mana aktivitas berjalan dan sirkulasinya berada pada jalur pejalan kaki yang telah disediakan dan pada elemen-elemen jalan pada setiap zona yang telah ada. Dari seratus orang yang dijadikan sampel yang bersirkulasi di dalam alun-alun Kota Malang dari area *entrance*, sebanyak sepuluh orang lebih memilih menembus ruang untuk menuju area lain yang berseberangan dari arah masuknya melalui area zona hijau bebas aktivitas. Aktivitas tersebut seringkali terlihat pada sebelah barat daya dan tenggara di zona hijau bebas aktivitas.



Gambar 4.592 Pola Perpindahan Menembus Ruang di Alun-alun Kota Malang Hari Kerja Pagi

2) Hari kerja siang

Pada hari kerja siang, pola sirkulasi yang terjadi di alun-alun Kota Malang ini memiliki sebagian besar kesamaan dengan yang terjadi pada hari kerja pagi, yang mana aktivitasnya sebagian besar terbentuk pada area jalur pejalan kaki yang telah disediakan, dengan jalur sirkulasi paling ramai dan berintensitas paling tinggi berada pada jalur pejalan kaki besar sebelah selatan, kemudian pada jalur pejalan kaki besar sebelah barat dan yang hampir menyamai yaitu pada area zona UKM sebelah barat laut, barat daya dan tenggara. Sedangkan aktivitas masuk menuju alun-alun paling sedikit berasal dari area yang berhubungan langsung dengan jembatan penyeberangan pada sebelah utara.



Gambar 4.593 *Place-Centered Mapping* Pola Sirkulasi dan Perpindahan Ruang di Alun-Alun Merdeka Kota Malang Hari Kerja Siang

Sama seperti hari kerja pagi, terdapat aktivitas masuk menuju alun-alun yang terbentuk tidak pada area yang disediakan pada hari kerja siang, yang mana terbentuk pada zona *playground* sebelah selatan dan zona hijau untuk sholat sebelah barat alun-alun, Sedangkan sebagian besar pola perpindahan ruang yang terbentuk pada alun-alun Kota Malang pada hari kerja siang ini adalah melewati ruang, yang mana aktivitas berjalan dan sirkulasinya berada pada jalur pejalan kaki yang telah disediakan dan pada elemen-elemen jalan pada setiap zona yang telah ada. Hampir tidak ada aktivitas bersirkulasi yang

menembus ruang secara langsung, kecuali sebagian besar dari mereka cenderung untuk berhenti di area-area yang teduh yang berada di zona hijau bebas aktivitas.

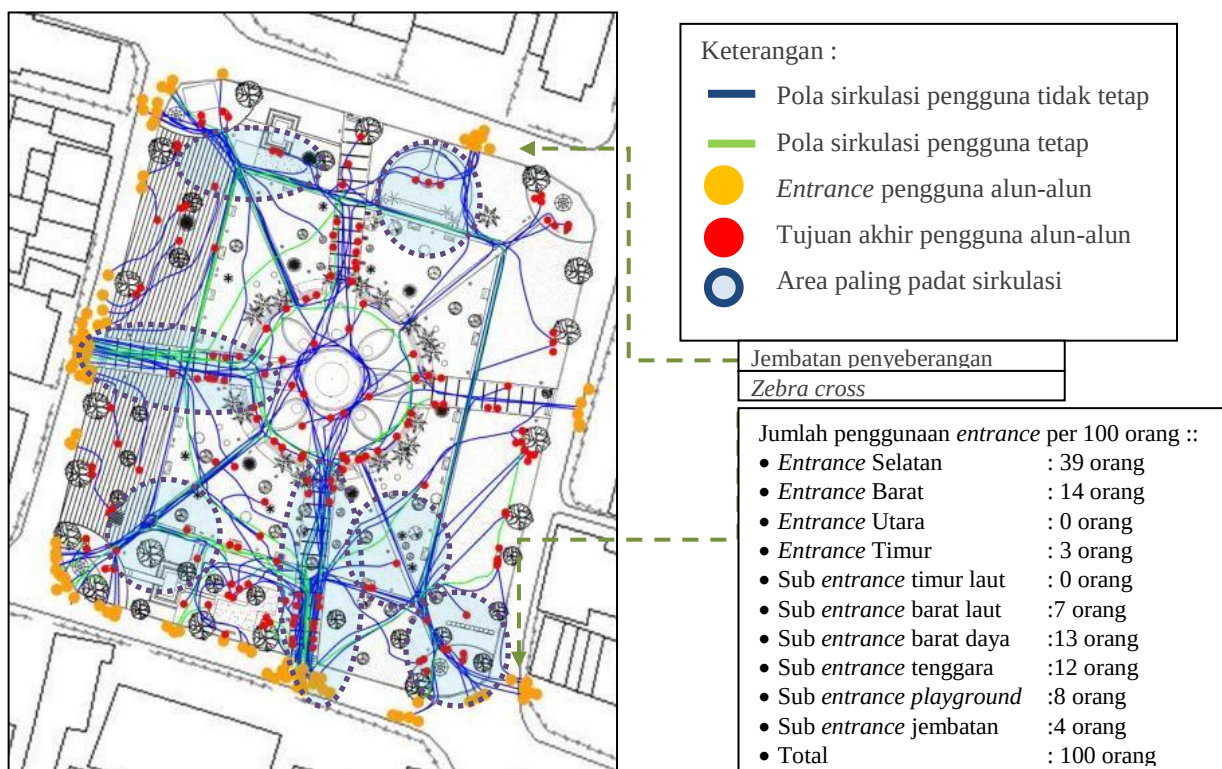
Pada hari kerja siang ini, sirkulasi yang dilakukan pengguna tetap dan tidak tetap dalam alun-alun berbeda satu sama lain seperti yang terjadi pada hari kerja pagi. Pada pengguna tidak tetap yang terdiri baik dari pengunjung dewasa hingga anak-anak seringkali menuju area-area yang terdapat dan terteduh oleh vegetasi peneduh yang tersebar di alun-alun, dan sebagian besar menuju pada sebelah timur dan barat pada zona hijau bebas aktivitas dan zona hijau untuk sholat yang ternaungi pohon beringin dan barat serta timur dari alun-alun. Selain itu juga menuju pada area *playground* dan area-area lain di zona hijau bebas aktivitas, sedangkan pada pengguna tidak tetap pada siang hari kerja ini yang sebagian besar terdiri dari pedagang asongan dan beberapa petugas perawatan taman seringkali menuju dan memusat pada area zona *playground* sama seperti yang terjadi pada hari kerja pagi, namun juga terlihat melewati zona plaza dan alun-alun utara.

3) Hari kerja sore

Pada hari kerja sore, pola sirkulasi yang terjadi di alun-alun Kota Malang ini lebih merata, yang mana aktivitasnya sebagian besar terbentuk pada area jalur pejalan kaki yang telah disediakan, dengan jalur sirkulasi paling ramai dan berintensitas paling tinggi berada pada jalur pejalan kaki besar sebelah selatan dan sebelah barat, berbeda dengan hari kerja pagi dan siang yang mana aktivitasnya sirkulasinya sebagian besar terpusat pada jalur pejalan kaki besar sebelah selatan. Peningkatan sirkulasi juga terbentuk pada jalur pejalan kaki besar sebelah utara dan timur. Sedangkan aktivitas sirkulasi pengguna di alun-alun berikutnya yang ramai dan padat terbentuk pada jalur pejalan kaki kecil yang sebagian besar letaknya berada di sebelah barat laut, barat daya, dan tenggara dan zona-zona yang terdapat elemen jalan untuk pejalan kaki.

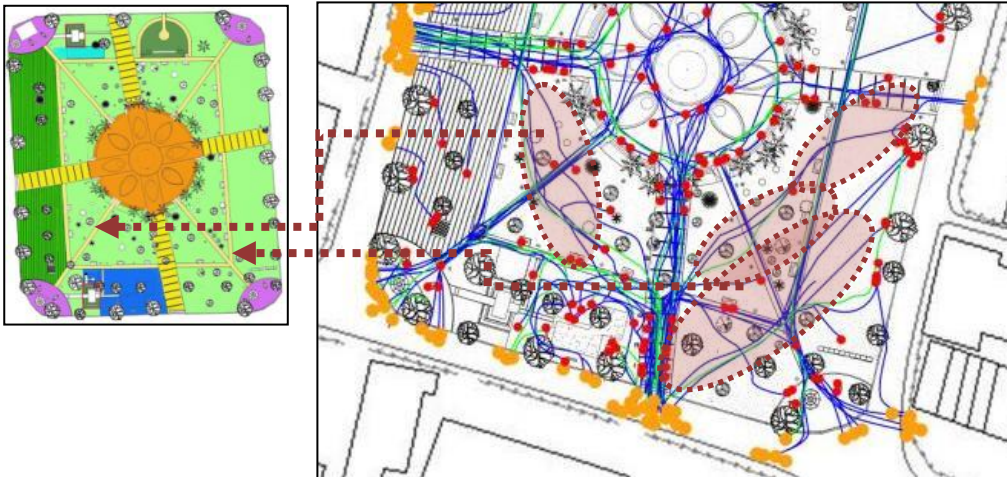
Sebagian besar *entrance* pengguna tidak tetap pada hari kerja sore ini lebih menyebar dan terbentuk pada *entrance* utama dan sub *entrance* alun-alun. Namun jalur pejalan kaki besar sebelah selatan dan jalur pejalan kaki besar sebelah barat cenderung lebih ramai dan lebih memiliki intensitas tinggi daripada jalur pejalan kaki besar lainnya. Kemudian *entrance* berikutnya yang sering digunakan pengguna tidak tetap adalah dari area sub *entrance* sebelah barat daya, barat laut, dan tenggara yang masing-masing langsung menuju pada zona UKM pada area tersebut. Secara garis besar aktivitas masuk menuju alun-alun paling sedikit berasal dari area jalur pejalan kaki besar sebelah utara dan timur

yang mana aktivitas masuk alun-alun cenderung sedikit, dengan hanya sekitar satu hingga lima orang yang masuk setiap jamnya.



Gambar 4.594 *Place-Centered Mapping* Pola Sirkulasi dan Perpindahan Ruang di Alun-Alun Merdeka Kota Malang Hari Kerja Sore

Pada hari kerja sore ini juga terdapat aktivitas masuk menuju alun-alun yang terbentuk tidak pada area yang disediakan, yaitu pada zona *playground* sebelah selatan dan zona hijau untuk sholat sebelah barat alun-alun dengan intensitas yang lebih tinggi daripada hari kerja siang dan pagi. Sebagian besar pola perpindahan ruang yang terbentuk pada alun-alun Kota Malang pada hari kerja sore ini adalah melewati ruang, yaitu berada pada jalur pejalan kaki yang telah disediakan dan pada elemen-elemen jalan pada setiap zona yang telah ada. Namun pada hari kerja sore ini terdapat aktivitas menembus ruang yang terstruktur yang sebagian besar sering terjadi pada area zona hijau bebas aktivitas sebelah barat daya dan tenggara yang sama seperti hari kerja pagi, namun dengan intensitas yang lebih tinggi. Dari seratus sampel pengguna tidak tetap dan pengguna tetap yang bersirkulasi di alun-alun, terdapat sekitar tiga belas orang yang menembus ruang menuju area tertentu tanpa menggunakan jalur pejalan kaki besar. Biasanya aktivitas ini mengarah atau dari arah barat menuju arah selatan dan mengarah atau dari arah timur menuju selatan, serta pada area utara di zona hijau steril aktivitas.



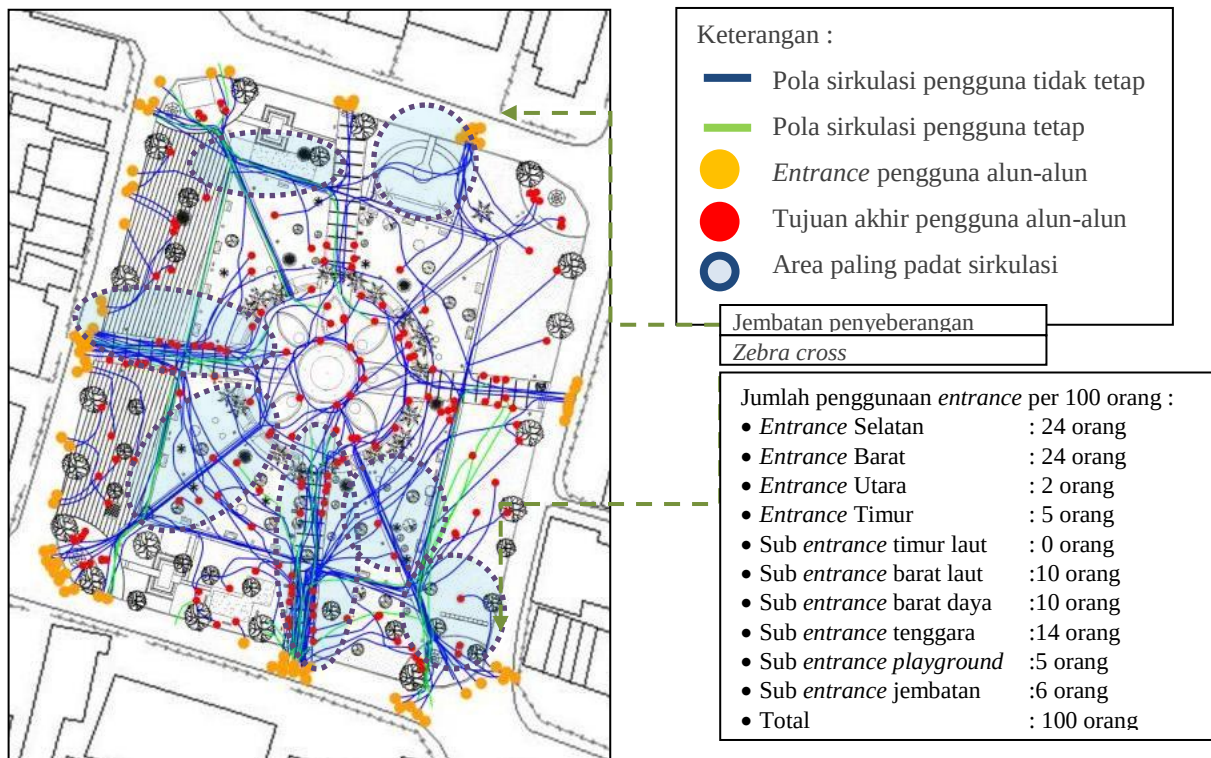
Gambar 4.595 Pola Perpindahan Menembus Ruang di Alun-alun Kota Malang Hari Kerja Sore

Pada hari kerja sore ini, sirkulasi yang dilakukan pengguna tetap dan tidak tetap dalam alun-alun berbeda satu sama lain. Pada pengguna tidak tetap seringkali tersebar keseluruh penjuru area alun-alun Kota Malang dan juga menuju area-area yang terdapat dan terteduhi oleh vegetasi peneduh yang tersebar di alun-alun. Pada hari kerja sore ini aktivitas sirkulasi yang terjadi di zona *playground* lebih padat daripada hari kerja pagi dan hari kerja siang. Sedangkan pengguna tidak tetap juga lebih tersebar, meskipun masih sering terdapat kepadatan di area *playground* dengan mayoritas yang terlihat adalah pedagang asongan. Pengguna tetap yang lebih sering terlihat pada area-area berumput adalah dari golongan petugas perawatan taman dan petugas keamanan.

4) Hari kerja malam

Pada hari kerja malam, pola sirkulasi yang terjadi di alun-alun Kota Malang ini lebih merata, yang mana aktivitasnya sebagian besar sama seperti yang terjadi pada hari kerja sore yaitu terbentuk pada jalur pejalan kaki yang telah disediakan disertai peningkatan sirkulasi yang terbentuk pada keseluruhan jalur pejalan kaki.

Sebagian besar *entrance* pengguna tidak tetap pada hari kerja malam ini lebih menyebar dan terbentuk pada *entrance* utama dan sub *entrance* alun-alun dengan sebagian besar keramaian paling tinggi terjadi pada jalur pejalan kaki besar selatan dan barat. Kemudian *entrance* berikutnya yang sering digunakan pengguna tidak tetap adalah dari area sub *entrance* UKM barat daya, barat laut, dan tenggara. Secara garis besar aktivitas masuk menuju alun-alun paling sedikit berasal dari area jalur pejalan kaki besar utara dan timur sama seperti yang terjadi pada hari kerja sebelumnya.



Gambar 4.596 Place-Centered Mapping Pola Sirkulasi dan Perpindahan Ruang di Alun-Alun Merdeka Kota Malang Hari Kerja Malam

Pada hari kerja malam ini juga terdapat aktivitas masuk menuju alun-alun yang terbentuk pada zona *playground* sebelah selatan dan zona hijau untuk sholat sebelah barat alun-alun dengan intensitas yang lebih tinggi daripada hari kerja siang dan pagi namun lebih kecil daripada yang terjadi pada hari kerja sore. Sebagian kecil terdapat aktivitas menembus ruang yang sebagian besar sering terjadi pada area zona hijau bebas aktivitas sebelah barat daya, tenggara dan juga terbentuk pada sebelah barat laut serta timur laut. Hal ini menunjukkan bahwa pada malam hari terdapat peningkatan intensitas dari pola sirkulasi menembus ruang yang terjadi di alun-alun. Dari seratus sampel pengguna tidak tetap dan pengguna tetap, terdapat sekitar dua puluh lima orang yang menembus ruang menuju area tertentu tanpa menggunakan jalur pejalan kaki besar. Biasanya aktivitas ini mengarah atau dari arah barat menuju selatan atau dari arah timur menuju selatan.

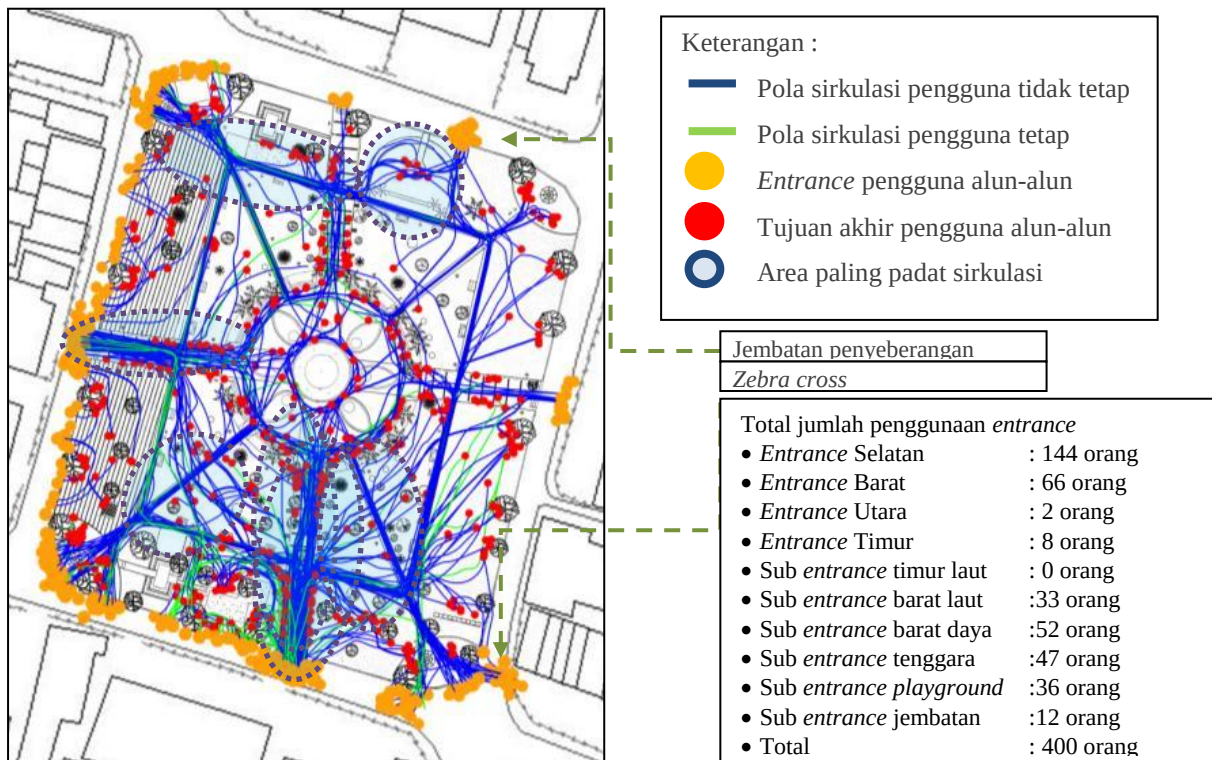
Pada hari kerja malam ini, pada pengguna tidak tetap seringkali tersebar keseluruhan penjuru area alun-alun dan juga menuju area-area yang terdapat vegetasi peneduh yang tersebar di alun-alun, serta pada area-area yang lebih terbuka. Pada hari kerja malam ini aktivitas sirkulasi yang terjadi di zona *playground* lebih lenggang daripada hari kerja sore. Sedangkan pada pengguna tetap dalam bersirkulasi lebih tersebar dan merata.

5) Overlay pola sirkulasi dan pola perpindahan ruang pada hari kerja

Secara umum, aktivitas sirkulasi yang terjadi pada hari kerja pada umumnya seringkali memiliki pola sirkulasi yang beragam. Pada area yang memang didesain untuk menampung aktivitas berjalan seperti pada jalur pejalan kaki besar dan jalur pejalan kaki kecil serta elemen-elemen jalan di setiap zona yang ada, serta pada area-area hijau para pengguna seringkali menggunakan pola *direct*, *curvilinear* dan *erratic*. Namun dari pola-pola yang terbentuk, pola *direct* lebih sering terlihat daripada pola *curvilinear* dan *erratic*.

Dalam pola perpindahan ruang di alun-alun Kota Malang pada hari kerja, sebagian besar pengunjung sering menggunakan pola melewati ruang, yang mana aktivitasnya seringkali menggunakan area jalur pejalan kaki yang telah disediakan untuk bersirkulasi, sedangkan pola menembus ruang terlihat di arah barat daya dan arah tenggara alun-alun.

Pada hari kerja pada umumnya ini adalah pengunjung yang datang sebagian besar menggunakan *entrance* utama selatan, barat, dan timur, dan juga dari sub *entrance* yang di setiap zona UKM kecuali zona UKM sebelah timur laut, serta area yang berhubungan dengan jembatan penyeberangan, zona hijau untuk sholat, dan zona *playground*. Namun dari *entrance-entrance* tersebut, para pengguna lebih sering terlihat menggunakan area jalur pejalan kaki besar selatan dan jalur pejalan kaki besar barat.



Gambar 4.597 Place-Centered Mapping Pola Sirkulasi dan Perpindahan Ruang di Alun-Alun Merdeka Kota Malang Hari Kerja

Apabila dijabarkan per zona menjadi berikut:

- a) Zona plaza: Pada zona ini pola perpindahan ruang yang terjadi adalah melewati ruang, dengan pemerataan yang seimbang antara area yang berdekatan dengan air mancur dengan area yang berdekatan tribun. *entrance* pencapaian adalah frontal
- b) Zona hijau bebas aktivitas: Pada zona ini pola perpindahan ruang yang terbentuk adalah menembus ruang yang sebagian besar sirkulasinya bermula dari area jalur pejalan kaki besar menuju area-area tertentu. Pada arah barat daya, sebagian pengunjung cenderung menembus ruang melewati zona hijau bebas aktivitas untuk menuju area *playground* dari arah halur pejalan kaki besar sebelah barat, atau sebaliknya, sedangkan pada area tenggara, sebagian pengguna ruang membentuk pola menembus ruang melewati zona hijau bebas aktivitas pada area ini dengan jalur yang menuju antara area jalur pejalan kaki besar sebelah selatan dan zona hijau bebas aktivitas sebelah timur dan juga menuju area di depan zona rumah sampah. Pada jumlah yang lebih kecil, juga terdapat aktivitas sirkulasi dengan pola menembus ruang zona hijau bebas aktivitas yang terjadi di area barat laut dengan arah antara area jalur pejalan kaki besar dengan area zona hijau steril aktivitas depan *sclupture* alun-alun.
- c) Zona hijau untuk sholat: Pada area ini, aktivitas perpindahan ruang yang terjadi adalah menghilang dalam ruang, hal ini dikarenakan area ini sering sekali mengalami perawatan taman, sehingga *entrance* yang dibuka hanyalah satu yaitu dari area sebelah barat alun-alun. Sirkulasi yang terjadi tersebar dan terhenti sebelum area jalur pejalan kaki kecil dan jalur pejalan kaki besar sebelah barat.
- d) Zona hijau steril aktivitas: Pola perpindahan ruang pada area ini adalah menembus ruang yang sering terjadi tepat di depan *sclupture* alun-alun itu sendiri.
- e) Jalur pejalan kaki besar: Pada hari kerja, jalur pejalan kaki besar sering digunakan sirkulasi pada keseluruhan areanya, hanya saja pada area-area tertentu terdapat sirkulasi yang sangat berlebih, namun dilain sisi, sirkulasinya sedikit, area sirkulasi yang sedikit tersebut berada di area jalur pejalan kaki besar sebelah timur dan utara.
- f) Jalur pejalan kaki kecil: Pada hari kerja, jalur pejalan kaki kecil digunakan secara merata dalam sirkulasinya, dan tidak ada area yang terlalu padat ataupun terlalu sepi. Hal ini telah sesuai dengan fungsi ruangnya.
- g) Zona UKM: Zona UKM pada alun-alun kota Malang pada hari kerja terdapat perbedaan kepadatan, diantaranya pada zona UKM sebelah barat daya, tenggara,

dan barat laut begitu padat, sedangkan pada area timur laut seringkali sepi, ketimpangtindihan ini menyebabkan area timur laut lebih sepi dari area lain.

- h) *Zona playground*: Pada zona *playground*, aktivitas sirkulasi di dalamnya tinggi dan memiliki jenis perpindahan ruang melewati ruang, sedang *entrance* terbanyak berasal dari selatan.
- i) *Zona skatepark*: Pada zona *skatepark*, aktivitas pola perpindahan ruang adalah menghilang dalam ruang. Dikarenakan dengan sirkulasi menembus ruang yang terjadi, mengakibatkan penumpukan aktivitas lain di sekitarnya, diantaranya aktivitas duduk dan aktivitas berfoto yang menghalangi sirkulasi di jalur pejalan kaki kecil.

6) Hari ibadah

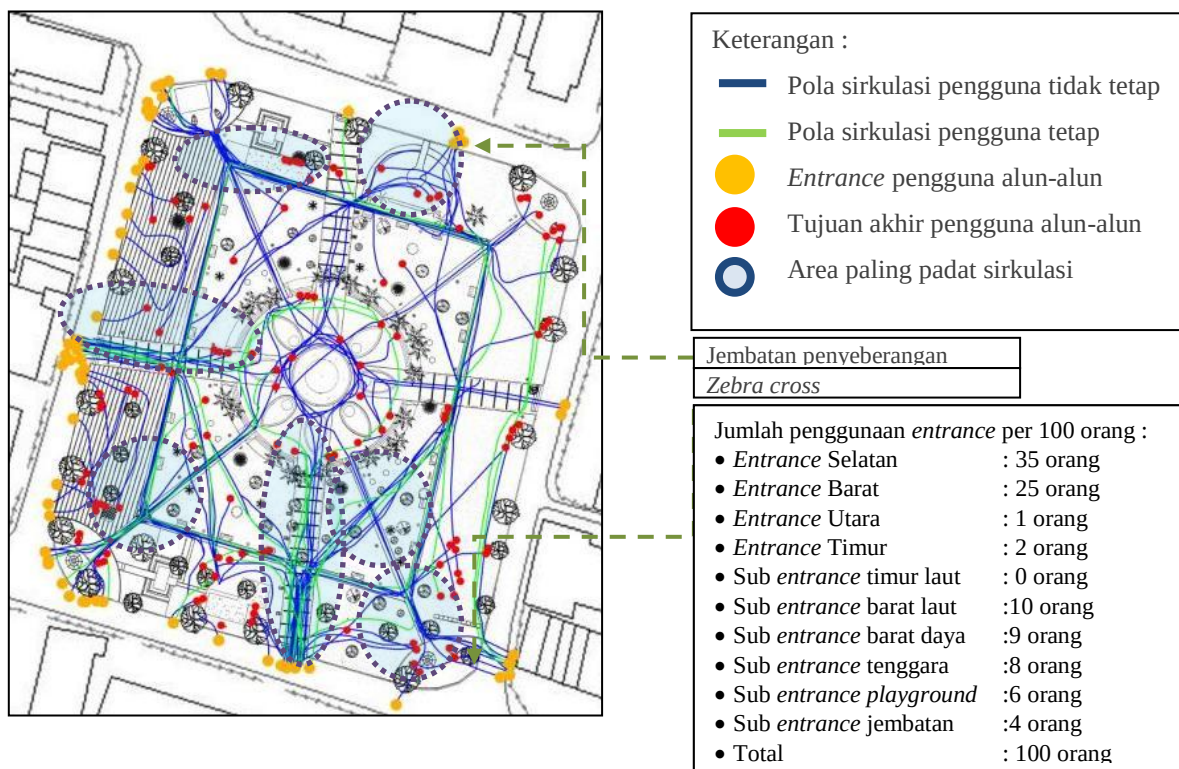
Pola sirkulasi yang terbentuk pada hari ibadah tidak jauh berbeda dengan yang terbentuk pada hari kerja pada umumnya. Adapun perbedaannya sebagian besar hanya terjadi pada hari ibadah siang yang mana aktivitas yang terjadi pada area sebelah barat cenderung sepi, namun setelah aktivitas ibadah selesai, maka aktivitas sirkulasi dan perpindahan ruang yang dilakukan pada setiap pengguna tidak berebeda dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya.

7) Hari libur pagi

Pola sirkulasi yang terjadi di alun-alun Kota Malang pada hari libur pagi sebagian terbentuk pada area jalur pejalan kaki yang telah disediakan dan sebagian berada pada area-area berumput yang sebagian besar berada pada zona hijau bebas aktivitas. Namun secara garis besar aktivitas berjalan paling banyak terjadi di jalur pejalan kaki besar dan jalur pejalan kaki kecil. Area yang cenderung padat dari hasil pola sirkulasi yang terjadi cenderung berada pada area jalur pejalan kaki besar sebelah selatan, dan sebelah berat, dan kemudian berada pada persimpangan jalur pejalan kaki kecil sebelah sebelah tenggara, sebelah barat daya, dan beberapa pada sebelah barat laut dan timur laut.

Sebagian besar *entrance* pengguna tidak tetap adalah dari jalur pejalan kaki besar selatan dan barat. Kemudian *entrance* berikutnya yang sering digunakan pengguna tidak tetap alun-alun untuk masuk namun tidak sebanyak pada *entrance* utama adalah dari area sub *entrance* sebelah barat daya, barat laut, serta tenggara lalu pada sebelah utara yaitu pada area yang berhubungan langsung dengan jembatan penyeberangan dan yang mana

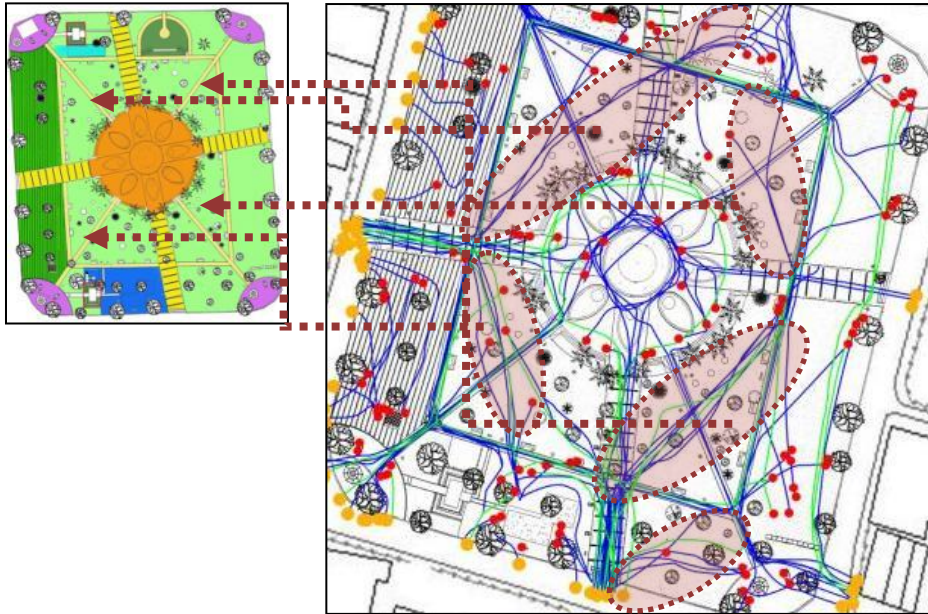
memiliki intensitas yang lebih tinggi daripada yang terjadi pada hari kerja pada umumnya, dan juga pada area-area zona hijau untuk sholat yang berada di sebelah barat dan dari zona *playground* yang mana juga tidak didesain menjadi area *entrance*.



Gambar 4.598 *Place-Centered Mapping* Pola Sirkulasi dan Perpindahan Ruang di Alun-Alun Merdeka Kota Malang Hari Libur Pagi

Pola perpindahan ruang yang terbentuk pada alun-alun Kota Malang pada hari libur pagi ini sebagian besar adalah melewati ruang sama seperti hari kerja pada umumnya, namun juga terdapat sebagian lagi melakukan aktivitas sirkulasi dalam berpindah ruang dengan pola menembus ruang yang lebih padat dan lebih tinggi intensitasnya daripada yang terjadi pada hari kerja pagi. Dari seratus orang yang dijadikan sampel yang bersirkulasi di dalam alun-alun Kota Malang dalam satu waktu dari area *entrance*, sebanyak dua puluh lima orang lebih memilih menembus ruang untuk menuju area lain. Pada hari libur pagi ini aktivitas sirkulasi dalam berpindah ruang yang membentuk pola menembus ruang sering terjadi pada keseluruhan area dari alun-alun, namun sebagian besar terjadinya adalah pada area sebelah barat daya dan tenggara, serta pada area utara di depan *sculpture* "alun-alun Malang" dan juga sebagian kecil terbentuk pada area sebelah timur laut dan barat laut.

Sirkulasi yang dilakukan pengguna tidak tetap yang terdiri baik dari pengunjung dewasa hingga anak-anak seringkali menyebar menuju ke berbagai area di alun-alun, berbeda dengan hari kerja pagi yang sebagian besar hanya tertuju pada area sebelah selatan dan timur, sedangkan pada pengguna tidak tetap pada pagi hari ini yang sebagian besar terdiri dari pedagang asongan dan beberapa petugas perawatan taman juga menuju area-area yang lebih tersebar di dalam alun-alun Kota Malang.



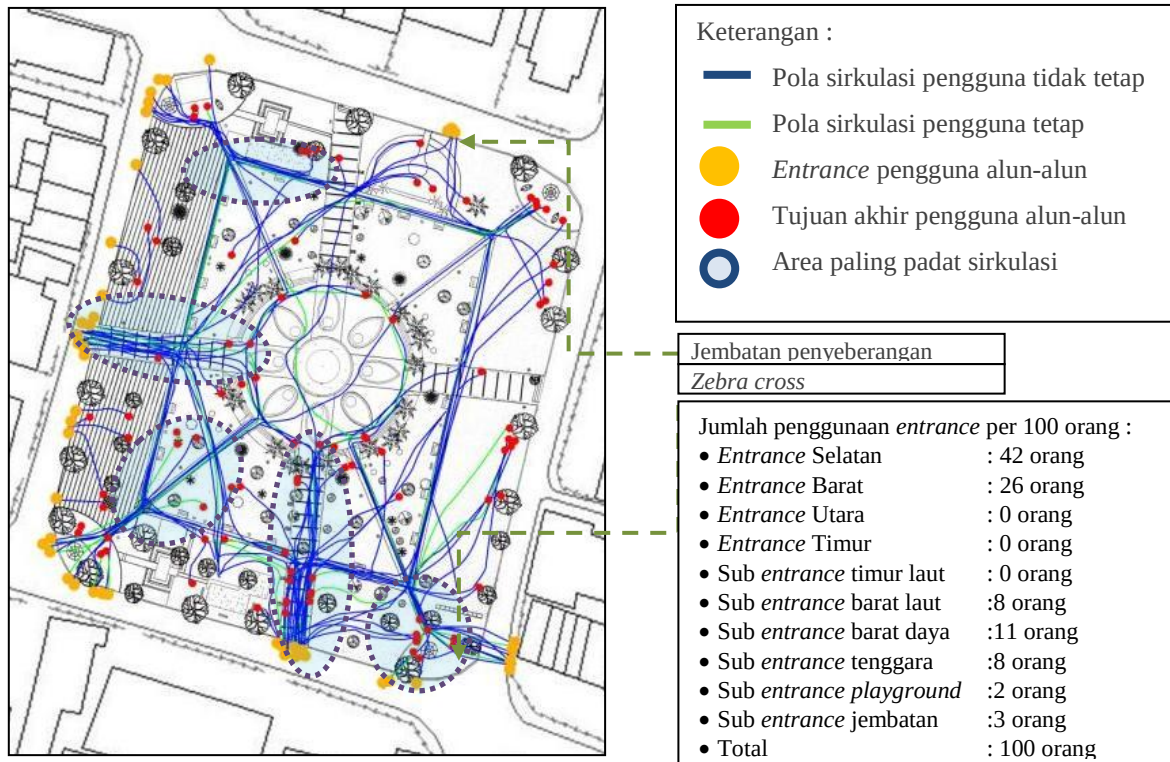
Gambar 4.599 Pola Perpindahan Menembus Ruang di Alun-alun Kota Malang Hari Libur Pagi

8) Hari libur siang

Pola sirkulasi yang terbentuk pada hari libur siang di alun-alun Merdeka Maang tidak banyak berubah dengan yang terjadi pada hari libur pagi, dan dengan kesamaan pada area-area yang cenderung padat sirkulasi, serta area-area *entrance* yang sering digunakan oleh pengguna tidak tetap dan pengguna tetap alun-alun Kota Malang. Kesamaan pada hal ini juga termasuk pada aktivitas sirkulasi yang membentuk pola perpindahan ruang, yang mana sebagian besar pola perpindahan ruang yang terbentuk adalah melewati ruang, namun sebagian lagi menembus ruang pada area-area yang sama dengan yang terjadi pada hari libur pagi.

Pada hari libur siang ini beberapa hal yang berbeda hanyalah pada area tujuan akhir dari setiap pengguna alun-alun dalam bersirkulasi. Pada hari libur siang ini sebagian besar terbentuk pada area-area yang teduh baik itu di area zona plasa, maupun di area zona hijau bebas aktivitas serta pada area-area lain di alun-alun. Pemilihan tujuan akhir dari aktivitas

sirkulasi yang terjadi dilakukan oleh kalangan pengguna tidak tetap maupun pengguna tetap alun-alun Kota Malang.

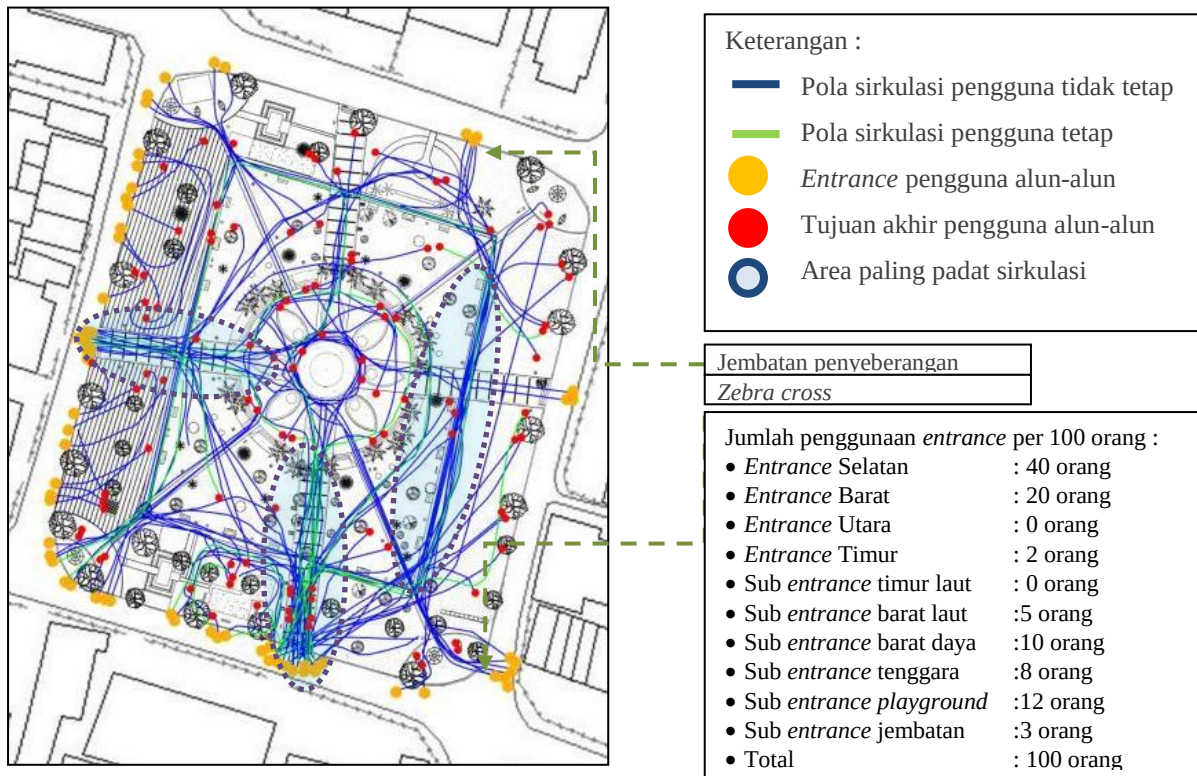


Gambar 4.600 *Place-Centered Mapping* Pola Sirkulasi dan Perpindahan Ruang di Alun-Alun Merdeka Kota Malang Hari Libur Siang

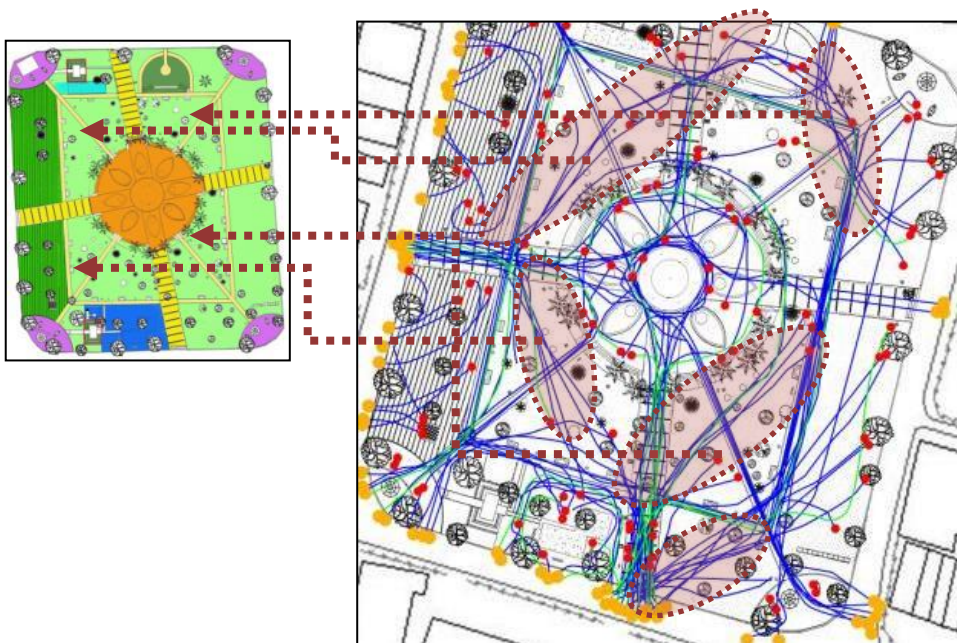
9) Hari libur sore

Dikarenakan aktivitas yang terjadi pada hari libur di alun-alun Kota Malang cenderung padat secara konstan, mulai dari libur pagi hingga malam, maka pola sirkulasi yang terbentuk pada area alun-alun ini tidak berbeda dengan yang terjadi pada hari libur pagi dan hari libur siang, yang mana area yang paling padat akan sirkulasi berada pada jalur pejalan kaki besar sebelah selatan dan sebelah barat, sedangkan pada jalur pejalan kaki kecil berada pada sebelah barat daya, barat laut dan tenggara, serta pada zona *playground* dan zona hijau bebas aktivitas.

Sama seperti hari kerja pagi, *entrance* yang paling sering dilalui adalah berada pada jalur pejalan kaki besar sebelah selatan dan sebelah barat, sedangkan pada sub *entrance* adalah pada zona UKM sebelah barat laut, barat daya, tenggara dan pada area yang berhubungan langsung dengan jembatan penyeberangan.



Gambar 4.601 *Place-Centered Mapping* Pola Sirkulasi dan Perpindahan Ruang di Alun-Alun Merdeka Kota Malang Hari Libur Sore

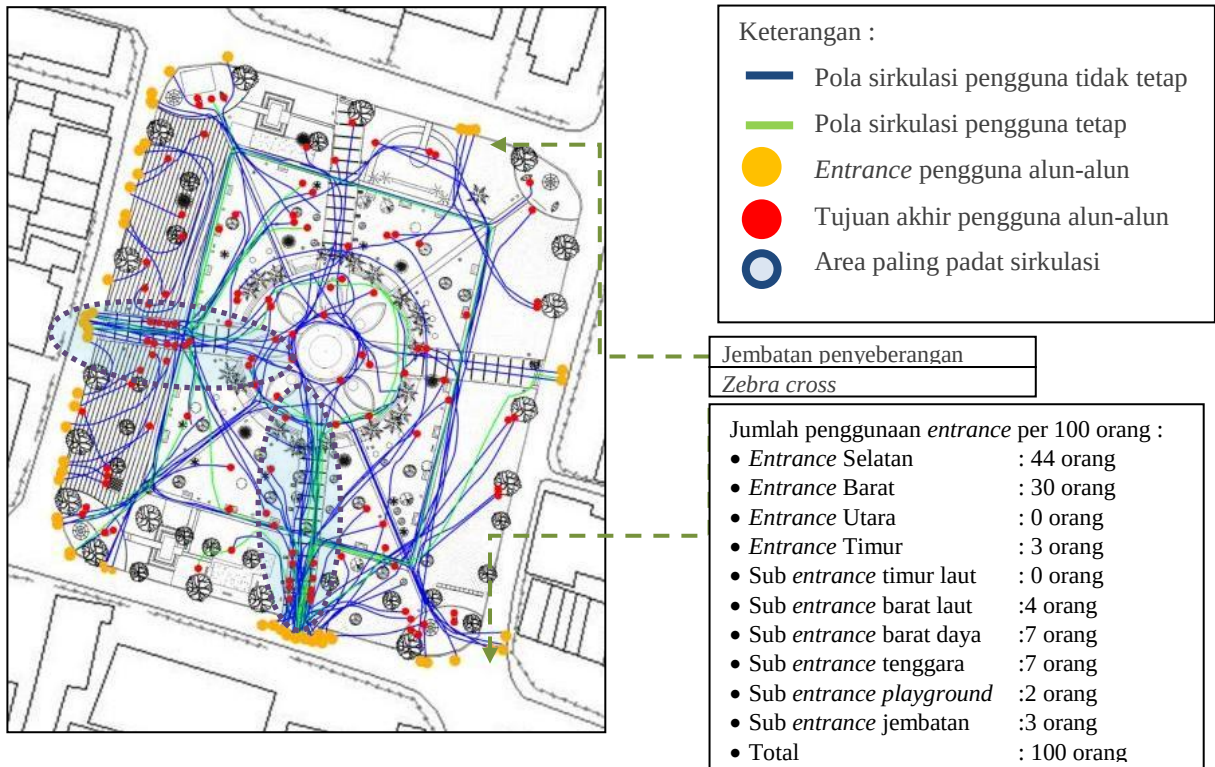


Gambar 4.602 Pola Perpindahan Menembus Ruang di Alun-alun Kota Malang Hari Libur Sore

Pola perpindahan ruang yang terbentuk pada alun-alun Kota Malang pada hari libur sore ini sebagian besar adalah melewati ruang dan menembus ruang dengan intensitas yang

lebih padat dan lebih tinggi daripada yang terjadi pada hari libur siang. Dari seratus orang yang dijadikan sampel yang bersirkulasi di dalam alun-alun Kota Malang dalam satu waktu dari area *entrance*, sebanyak tiga puluh orang lebih memilih menembus ruang untuk menuju area lain dengan area yang sama dengan yang terjadi pada hari libur pagi.

10) Hari libur malam



Gambar 4.603 *Place-Centered Mapping* Pola Sirkulasi dan Perpindahan Ruang di Alun-Alun Merdeka Kota Malang Hari Libur Malam

Pada hari libur malam, pola sirkulasi yang terbentuk di alun-alun Kota Malang sama dengan yang terjadi pada hari libur sore, namun dengan intensitas yang lebih tinggi daripada hari libur sore. Kesamaan yang terbentuk juga terjadi pada pola perpindahan ruang di alun-alun yang sama dengan yang terbentuk pada hari libur sore namun dengan kepadatan yang lebih tinggi.

11) *Overlay* pola sirkulasi dan pola perpindahan ruang pada hari libur

Secara umum, aktivitas sirkulasi yang terjadi pada hari libur pada umumnya sama dengan yang terjadi dengan hari kerja, dan memiliki pola sirkulasi yang beragam pula. Pada area yang memang didesain untuk menampung aktivitas berjalan serta pada area-area

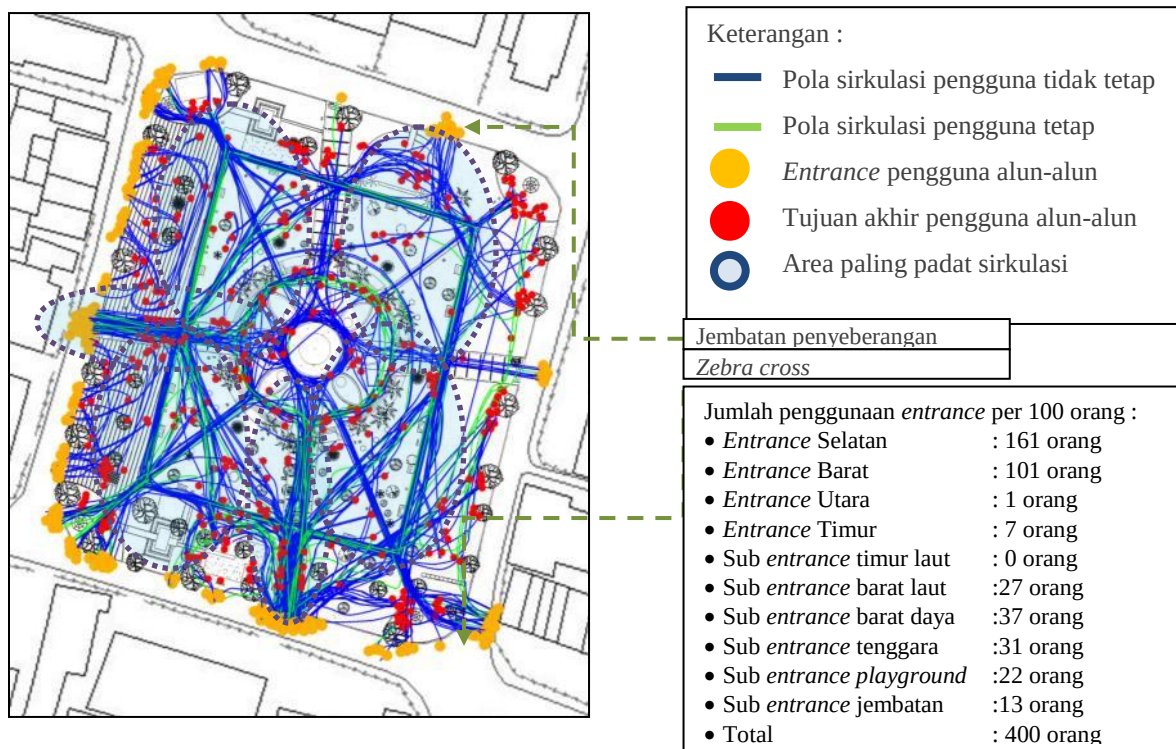
hijau para pengguna alun-alun seringkali menggunakan pola *direct*, *curvilinear* dan *erratic*. Namun dari pola-pola yang terbentuk, pola *direct* dan *curvilinear* lebih sering terlihat, yang mana hal ini sama dengan yang terjadi pada hari kerja pada umumnya.

Dalam pola perpindahan ruang di Alun-alun Kota Malang pada hari libur, sebagian besar pengunjung sering menggunakan pola melewati ruang, yang aktivitasnya seringkali menggunakan area jalur pejalan kaki yang telah disediakan, sedangkan pola perpindahan ruang menembus ruang lebih sering terlihat daripada yang terjadi pada hari kerja yang juga tersebar di keseluruhan area alun-alun terutama pada zona hijau bebas aktivitas.

Apabila dijabarkan menjadi:

- a) Zona plasa: Pada zona ini perpindahan ruang yang terjadi adalah melewati ruang, sama dengan hari kerja dengan pemerataan yang seimbang antara area yang berdekatan dengan air mancur. Pengguna tidak tetap berupa pedagang asongan lebih sering terlihat pada area-area yang berdekatan dengan tribun, dengan maksud menjajakan dagangannya.
- b) Zona hijau bebas aktivitas: Pada zona ini perpindahan ruang yang terbentuk adalah menembus ruang mirip dengan hari kerja. Sirkulasinya menembus ruang, diantaranya pada arah barat daya, pada area tenggara, dan ada jumlah yang lebih kecil, dengan pola menembus ruang zona hijau bebas aktivitas yang terjadi di area barat laut.
- c) Zona hijau untuk sholat: Pada area ini, aktivitas perpindahan ruang yang terjadi adalah menghilang dalam ruang, dengan *entrance* yang dibuka dari area sebelah barat alun-alun. Sirkulasi yang terjadi tersebar dan terhenti sebelum area jalur pejalan kaki kecil dan jalur pejalan kaki besar sebelah barat.
- d) Zona hijau steril aktivitas: Perpindahan ruang pada area ini sama dengan hari kerja yaitu menembus ruang dari barat ke timur atau sebaliknya yang sering terjadi tepat di depan *sclupture* alun-alun itu sendiri.
- e) Jalur pejalan kaki besar: Pada hari libur, jalur pejalan kaki besar sering digunakan sirkulasi pada keseluruhan areanya, hanya saja seperti hari kerja, pada area-area tertentu terdapat sirkulasi yang sangat berlebih, namun dilain sisi, sirkulasinya sedikit, area sirkulasi yang sedikit tersebut berada di area jalur pejalan kaki besar sebelah timur dan utara.
- f) Jalur pejalan kaki kecil: Pada hari libur, jalur pejalan kaki kecil digunakan secara merata dalam sirkulasinya, dan tidak ada area yang terlalu berbeda keramaiannya.

- g) Zona UKM: Zona UKM pada alun-alun kota Malang pada hari libur terdapat area yang sedikit lebih sepi daripada area-area lainnya, yaitu pada area timur laut, ketidak adaan aktivitas signifikan di area ini menyebabkan areanya cenderung lenggang.
- h) Zona *playground*: Pada zona *playground* di hari libur, aktivitas sirkulasi di dalamnya tinggi dan memiliki jenis pola perpindahan ruang melewati ruang. Aktivitas sirkulasi ini adalah yang terpadat kedua setelah area plasa.
- i) Zona *skatepark*: Pada zona *skatepark*, aktivitas pola perpindahan ruang adalah menghilang dalam ruang. Sirkulasi seperti ini menyebabkan area ini cenderung sepi dikarenakan ketidak leluasaan pengunjung.



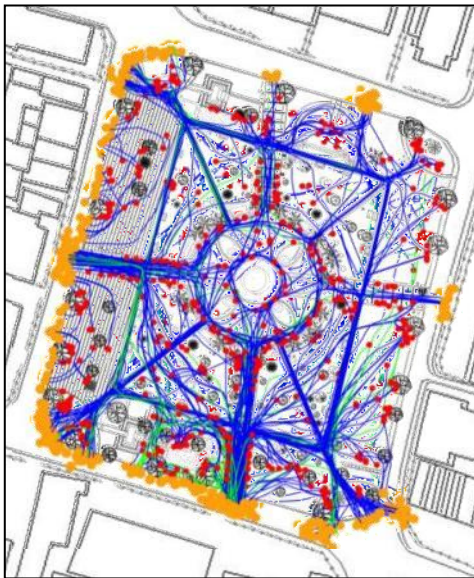
Gambar 4.604 Place-Centered Mapping Pola Sirkulasi dan Perpindahan Ruang di Alun-Alun Merdeka Kota Malang Hari Kerja

12) Hari libur dengan *event* tertentu

Pola sirkulasi yang terbentuk pada hari libur dengan *event* tertentu tidak jauh berbeda dengan yang terbentuk pada hari libur pada umumnya. Adapun perbedaannya sebagian besar hanya terjadi pada pagi hari maupun sore hari yang mana aktivitas yang terjadi cenderung lebih ramai daripada hari libur biasa, dan pola sirkulasi dan pola perpindahan ruangnya lebih ramai dan padat secara merata di berbagai area di alun-alun.

b. Kesimpulan Pola Sirkulasi dan Pola Perpindahan Ruang

Pola perpindahan ruang di alun-alun Kota Malang tidak hanya memanfaatkan jalur pejalan kaki yang telah disediakan, namun juga memanfaatkan area-area taman atau jalur hijau untuk hanya sekedar berpindah tempat, dari zona satu ke zona lain tanpa harus melakukan pemberhentian, atau untuk sekedar duduk dan istirahat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pengunjung lebih suka mengambil *shortcut* untuk menuju area-area tertentu tanpa menggunakan jalur pejalan kaki yang digunakan.



Gambar 4.605 *Place-Centered Mapping* Pola Sirkulasi dan Perpindahan Ruang di Alun-Alun Merdeka Kota Malang Hari Libur

Apabila dijabarkan per zona menjadi berikut:

- 1) Zona plaza: Pada zona ketika hari kerja maupun hari libur, sirkulasi pola perpindahan ruang keseluruhan yang terjadi adalah melewati ruang. Pada siang hari terutama di hari kerja, sirkulasi perpindahan ruang yang terbentuk berada pada area-area yang berdekatan dengan tribun dan berdekatan dengan area vegetasi peneduh, hanya saja jika dilihat pada keseluruhan hari, sirkulasinya merata area yang berdekatan dengan air mancur, meskipun pada area berdekatan air mancur sering tersendat-sendat sirkulasinya, namun hal ini bukan menjadi masalah dikarenakan fungsi ruangnya memang telah dipersiapkan untuk ini. Maka sirkulasinya telah sesuai dengan fungsi ruang. Adapun *entrance* pengunjung adalah frontal melewati perbatasan jalur pejalan kaki besar dengan plaza. Hal ini telah sesuai.

- 2) Zona hijau bebas aktivitas: Pada zona ini di hari kerja dan hari libur, sirkulasi yang terbentuk semuanya adalah menembus ruang. Pada area sebelah barat daya terdapat aktivitas sirkulasi menembus ruang dari area jalur pejalan kaki besar barat menuju area *playground*, ataupun menuju area-area di sebelah selatan, dan sebaliknya. Pada area barat laut, terdapat aktivitas menembus ruang dari jalur pejalan kaki sebelah barat menuju area *sclupture*, ataupun sebaliknya. Di area tenggara adalah dari area jalur pejalan kaki selatan menuju area pohon beringin di sebelah timur, maupun sebaliknya. Aktivitas sirkulasi yang terjadi kurang sesuai dengan fungsi ruangnya, dikarenakan seringkali aktivitas sirkulasi hanya menumpuk pada satu area tertentu seperti berada pada area-area di pusat zona hijau setiap sudut alun-alun, terutama yang paling ramai adalah area-area sebelah barat daya dan tenggara. Adapun *entrance*-nya frontal, telah sesuai fungsi ruangnya
- 3) Zona hijau untuk sholat: Pada area ini, aktivitas sirkulasi yang terjadi baik pada hari kerja maupun hari libur adalah menghilang dalam ruang, hal ini dikarenakan area ini sering sekali mengalami perawatan taman, sehingga *entrance* yang dibuka hanyalah satu yaitu dari area sebelah barat alun-alun. Terlepas dari hal ini, pola perpindahan ruang yang ada sudah sesuai dengan fungsi ruangnya, sedangkan *entrance* sudah sesuai, dikarenakan pagar yang ada adalah temporer.
- 4) Zona hijau steril aktivitas: Sirkulasi perpindahan ruang pada area ini baik pada hari kerja maupun hari libur adalah menembus ruang yang sering terjadi tepat di depan *sclupture* alun-alun itu sendiri. Hal ini bersamaan dengan aktivitas pencapaian *entrance* yang ada tidak sesuai dengan fungsi ruangnya, dikarenakan seharusnya pada hal ini tidak boleh ada sirkulasi sama sekali.
- 5) Jalur pejalan kaki besar: Pada hari kerja maupun pada hari libur, jalur pejalan kaki besar sering menggunakan sirkulasi pada keseluruhan areanya, hanya saja pada area-area tertentu terdapat sirkulasi yang tidak seimbang, satu daerah sangat berlebih, namun daerah lain sangat sepi, area sirkulasi yang sepi berada di area jalur pejalan kaki besar sebelah timur dan utara. Dikarenakan hal ini, maka sirkulasi oerindahan ruang yang terjadi di area jalur pejalan kaki besra kurang sesuai dengan fungsi ruangnya, sedangkan aktivitas pencapaian *entrance* ke area jalur pejalan kaki besar ini juga kurang sesuai, dikarenakan ketidakmerataan aktivitas *entrance* yang ada, yang mana sebagian besar aktivitasnya seringkali hanya terpusat di area selatan dan barat. Hal ini juga diakibatkan ramainya area timur dan utara serta tidak adanya

fasilitas penyeberangan yang memadahi. Pengunjung difabelpun sering berhenti dan parkir di area selatan dan barat, sehingga menambah keramaian area-area entrance beserta aktivitas *entrance* di jalur pejalan kaki selatan dan barat.

- 6) Jalur pejalan kaki kecil: Pada hari kerja dan hari libur, jalur pejalan kaki kecil digunakan secara merata dalam sirkulasinya, hanya saja terdapat aktivitas sirkulasi perpindahan ruang yang terlalu padat ataupun terlalu sepi pada suatu area-area tertentu seperti yang terjadi berdekatan dengan vegetasi peneduh di area selatan dan yang berdekatan dengan *playground* maupun *skatepark* dikarenakan adanya aktivitas-aktivitas yang mengganggu seperti aktivitas berjualan, berdiri dan berfoto yang sering terlihat pada petang hari maupun pada hari-hari libur dan libur dengan event tertentu. Meskipun terdapat beberapa aktivitas yang padat maupun sepi, namun penyebaran keramaiannya cukup mereata, tidak terlalu kontras antara area yang padat dengan area yang sepi, sehingga pola perpindahan ruang yang terjadi adalah sudah sesuai fungsi.
- 7) Zona UKM : Zona UKM pada alun-alun kota Malang pada hari kerja dan hari libur terdapat terdapat area yang padat dan area yang sepi. Pada zona UKM sebelah barat daya, tenggara, dan barat laut begitu padat, sedangkan area timur laut seringkali sepi, ketimpangtindihan ini menyebabkan area-area sebelah timur lautpun lebih terlihat sepi dari area lain. Hal ini kurang sesuai dengan fungsi ruangnya. Pola perpindahan area ini terletak pada area jalan UKM yang berhubungan dengan standar-standar di dalamnya. Hal ini sudah sesuai fungsi. Hanya saja, aktivitas *entrance* di area ini kurang sesuai dengan fungsi dikarenakan tidak terdapatnya pemerataan aktivitas pencapaian, sehingga beberapa dari area UKM menjadi sepi. Sepimya dari aktivitas *entrance* ini juga disebabkan karna bberapa faktor, yaitu, karena ramainya area jalan yang mengelilingi area UKM tertentu, sedangkan pada areanya kurang terdapat fasilitas penyeberangan, ataupun fasilitas-fasilitas untuk *entrance* yang memadahi.
- 8) Zona *playground* : Pada zona *playground*, aktivitas sirkulasi di dalamnya tinggi dan memiliki jenis melewati ruang, sedangkan aktivitas *entrance* terbanyak berasal dari area selatan, meskipun beberapa aktivitas *entrance* langsung dari area utara. Beberapa aktivitas *entrance* yang terjadi sering tersendat-sendat dikarenakan pada area selatan tidak terdapat ramp, atau tangga dan sejenisnya sebagai sarana untuk mempermudah gerakan memasuki area *playground*. Adapun *entrance* selatan ini

juga seringkali digunakan untuk sirkulasi pedagang asongan untuk masuk ke area *playground*. Hal ini kurang sesuai dengan fungsi ruangnya

- 9) Zona *skatepark*: Pada zona *skatepark*, aktivitas sirkulasinya adalah menghilang dalam ruang. Hal ini kurang sesuai dengan fungsi ruangnya, dikarenakan dengan sirkulasi menembus ruang yang terjadi, mengakibatkan penumpukan aktivitas lain di sekitarnya, diantaranya aktivitas duduk dan aktivitas berfoto yang menghalangi sirkulasi di jalur pejalan kaki kecil.

Pola sirkulasi dari hari kerja maupun hari libur pada keseluruhan alun-alun Kota Malang seringkali yang terlihat adalah pola *direct*. Pola *curvilinear* biasanya terbentuk apabila ramai dan pengunjung harus menghindari aktivitas lain untuk berjalan, sedangkan pola *erratic* yang paling jarang biasanya hanya terbentuk ketika ada olah raga atletik jogging yang melewati aktivitas-aktivitas yang menghalanginya, maupun ketika pengunjung ingin menuju ke suatu tempat yang kurang pasti tujuannya.

Entrance untuk memasuki alun-alun secara keseluruhan yang paling sering digunakan adalah dari sebelah selatan dan sebelah barat yang mana keduanya berdekatan dengan area parkir kendaraan. Sedangkan *entrance* timur dan utara jarang digunakan.

Jika dilihat dari bagaimana aktivitas pola perpindahan ruang dan aktivitas pencapaian entrance yang ada, maka dapat terlihat beberapa hal yang menyebabkan variasi dari aktivitas-aktivitas ini, diantaranya dikarenakan waktu padat ataupun waktu lenggang alun-alun, kemudian diakibatkan elemen-elemen fisik yang berhubungan pula dengan standarnya, ataupun diakibatkan area atraktif dan aktivitas-aktivitas yang bervariasi.

4.4.3 Faktor Manusia

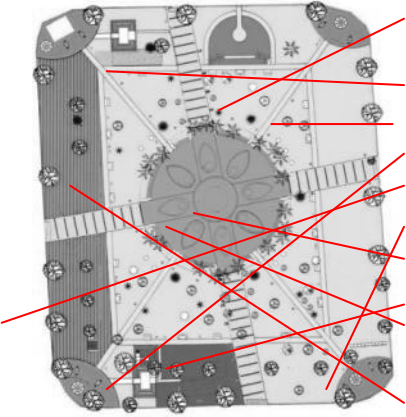
a. Faktor Manusia Pada Area Alun-alun Kota Malang

Berdasarkan yang telah dibahas dalam sub-bab sebelumnya, faktor manusia adalah sebuah pembahasan yang menyangkut segi perancangan standar. Pada hal ini aspek khusus yang sering diangkat sebagai objek adalah kondisi spesifik dari fasilitas terhadap penggunaannya, yang mana difokuskan pada dimensi ruang atau ukuran ruang, serta jenis fasilitas pada bangunan yang harus digunakan pada kriteria ruang tertentu, yang kemudian disesuaikan dengan standar perancangan.

- 1) Faktor manusia pada taman kota secara umum

Area taman kota secara umum memiliki dimensi dan fasilitas-fasilitas yang berstandar, sehingga, ukuran dan fasilitas standarnya perlu dilihat berdasarkan standar faktor manusia. Terdapat total tiga buah poin yang dikaji. Dua buah poin berdasarkan standar fasilitas dan sisanya berhubungan dengan ukuran taman kota secara umum

Tabel 4.1 Faktor Manusia Pada Taman Kota Secara Umum

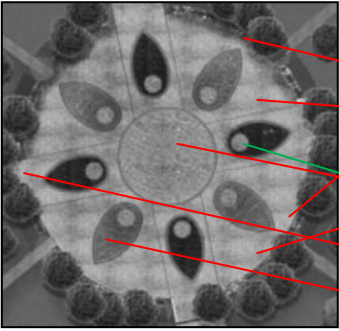
Komponen Pengendali	Standar Faktor Manusia Pada Taman Kota Umum	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Fasilitas	- Fasilitas standar taman kota (mencakup pengguna difabel) : - Lapangan hijau terbuka; - Lapangan olah raga - Trek lari - WC umum - Parkir kendaraan - Sarana kios - Panggung terbuka; - Area bermain anak; - Kolam pengendali air larian - Kursi - Vegetasi standar taman kota: - Pohon dengan tajuk sedang dan tajuk rendah - Tanaman perdu - Penutup tanah	- Fasilitas RTNH umum di dalam alun-alun Kota Malang Pada alun-alun Kota Malang, fasilitas yang ada sebagian besar sudah sesuai dngan standar kelengkapan fasilitas taman kota, hanya saja terdapat sedikit kekurangan, yaitu dengan terdapatnya fasilitas unit lapangan olah raga <i>skatepark</i>, yang tidak mendukung olah raga lainnya menyebabkan beberapa pengunjung berolah raga kompetitik pada area-area hijau dan menyebabkan rusaknya area tersebut - RTH umum dalam alun-alun Kota Malang Terdapat satu poin yang dikaji dari vegetasi dalam taman kota yaitu keberadaan vegetasi standar dalam eksisting alun-alun kota Malang. Secara umum RTH di dalam alun-alun Kota Malang terdiri dari tanaman dengan tajuk sedang dan tajuk rendah serta tajuk besar, selain itu juga terdapat tanaman perdu dan penutup tanah berupa rumput gajah mini. sehingga hal ini sudah sesuai dengan standar  - Lapangan hijau terbuka; - Lapangan olah raga - Trek lari - WC umum - Parkir kendaraan - Sarana kios - Panggung terbuka; - Area bermain anak; - Kolam pengendali air larian - Kursi - Pohon salalu - Pohon dadap merah - Pohon pucuk merah - Pohon kiara payung - Pohon cemara norfolk - Pohon sikat botol - Pohon kelapa sawit - Pohon beringin (kecil) - Pohon beringin (besar) - Pohon tajuk rendah - Pohon tajuk sedang - Pohon tajuk tinggi Gambar 4.606 Kelengkapan Fasilitas Umum Dalam Alun-Alun Kota Malang

Komponen Pengendali	Standar Faktor Manusia Pada Taman Kota Umum	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Ukuran	Ukuran umum minimal antara area RTH dengan RTNH : ➤ Ukuran KDH dari taman kota adalah 70%-80%	Ukuran area ruang terbuka hijau di alun-alun Kota Malang memiliki luas 17.977,5 m ² , sedangkan area alun-alun sendiri memiliki luas 23.970 m ² , sehingga RTH dalam alun-alun memiliki luasan 75% dari keseluruhan luasan di alun-alun. Sehingga sudah sesuai dengan standar yang ada.

2) Faktor manusia pada area plasa

Area plasa memiliki standar ganda, dikarenakan area ini adalah gabungan antara plasa pejalan kaki dengan amphiteater terbuka. Terdapat lima poin yang dikaji dalam faktor manusia area plasa, tiga buah poin berasal dari fasilitas plasa, dan dua buah poin berasal dari ukuran-ukuran di dalam plasa.

Tabel 4.2 Faktor Manusia Pada Area Plasa

Komponen Pengendali	Standar Faktor Manusia Area Plasa	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Fasilitas	➤ Keberadaan fasilitas plasa murni : ○ Dudukan ○ Tempat sampah ○ Area taman dan hiasan air ○ Rak sepeda ○ Tiang bendera ○ Lampu penerangan • Keberadaan fasilitas semi amphiteater : ○ Panggung utama ○ Panggung sekunder ○ Tribun plasa ○ Ruang ganti ○ Ruang perlengkapan ○ Kamar mandi • Keberadaan fasilitas khusus kaum difabel : ○ Tekstur ubin peringatan ○ Tekstur ubin pengarah	• Fasilitas plasa murni Fasilitas plasa secara umum di alun-alun Kota Malang sudah sesuai dengan standar dikarenakan seluruh elemen fisik yang berada pada kondisi eksisting lengkap dan sesuai dengan standar yang ada. • Fasilitas plasa campuran Plasa alun-alun Kota Malang memiliki fasilitas yang sebagian besar hanya dikhususkan untuk plasa terbuka secara murni, dan tidak adanya panggung samping, ruang ganti, dan ruang perlengkapan mengakibatkan apabila terdapat acara atau <i>event</i> tertentu di alun-alun, beberapa pengunjung sering memanfaatkan area lain yang bukan pada tempatnya. Sehingga hal ini dianggap kurang memenuhi standar aspek faktor manusia pada poin ini. • Fasilitas plasa untuk difabel Berhubungan dengan fasilitas khusus kaum difabel, hal ini dianggap tidak sesuai standar faktor manusia yang ditentukan, yang mana tidak terdapatnya kedua fasilitas yang ada.  Fasilitas eksisting : • Dudukan/ Tribun • Panggung utama • Tempat sampah • Taman dan hiasan air • Rak sepeda • Tiang bendera • Lampu penerangan

Gambar 4.607 Kelengkapan Fasilitas Umum Dalam Area Plasa Alun-Alun Kota Malang

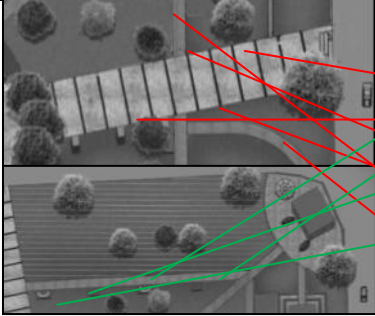
Komponen Pengendali	Standar Faktor Manusia Area Plasa	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Ukuran	- Ukuran jalan plasa minimal 100m² - Ukuran tribun memiliki ketinggian 40-45cm - Ukuran ruang ganti 12m²/ 4 orang	- Ukuran jalan plasa Ukuran jalan plasa telah sesuai standar, yaitu dengan ukuran 400m² yang lebih besar 4 kali daripada standarnya - Ukuran tribun Ukuran dudukan tribun pada area plasa memiliki ketinggian 40cm sehingga telah dianggap sesuai dengan standar. - Ukuran ruang ganti Ukuran ruang ganti tidak sesuai standar dikarenakan tidak terdapatnya ruang ganti di alun-alun

3) Faktor manusia pada area pedestrian

Area pedestrian dalam taman terdapat dua buah, yaitu jalur pejalan kaki besar dan jalur pejalan kaki kecil. Keduanya memiliki standar fasilitas dan ukuran yang sama dengan pedestrian pada umumnya, hanya saja lebih diadaptasikan dengan taman kota dengan memilah standar-standar tertentu disesuaikan dengan taman. Pada setiap jalur pejalan kaki, memiliki total tiga belas poin. Empat buah poin dari kelengkapan fasilitas, dan sembilan buah poin dari ukuran standar setiap fasilitas.

Tabel 4.3 Faktor Manusia Pada Area Pedestrian

Komponen Pengendali	Standar Faktor Manusia Pedestrian	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Fasilitas	- Fasilitas umum pedestrian : - Dudukan - Lampu penerangan - Tempat sampah - Jalur hijau atau pot bunga <i>Signage</i> - Area jalan yang dapat digunakan untuk difabel - Fasilitas khusus untuk difabel : - Jalur pemandu - Perangkat pemandu untuk menunjukkan berbagai perubahan dalam tekstur pedestrian - Ramp pada setiap jalur yang memiliki beda ketinggian	- Fasilitas umum pedestrian : Area jalur pejalan kaki di alun-alun Kota Malang terdiri dari dua jenis yang berbeda, yaitu jalur pejalan kaki besar dan jalur pejalan kaki kecil yang juga berfungsi untuk <i>jogging track</i>. Pada jalur pejalan kaki besar terdapat fasilitas-fasilitas penunjang berupa dudukan, lampu penerangan, tempat sampah, pot bunga yang berada pada jalur hijau dan tanaman peneduh di tepiannya, sedangkan pada jalur pejalan kaki kecil terdapat fasilitas dudukan, penerangan, tempat sampah, <i>signage</i> yang terletak pada jalur hijau. Kelengkapan fasilitas dari fasilitas umum di area pedestrian telah sesuai dengan yang ada pada standar faktor manusia. - Fasilitas khusus pedestrian bagi difabel : Pada area <i>entrance</i> jalur pejalan kaki besar terdapat ramp, namun tidak terdapat perangkat pemandu maupun jalur pemandu penyangkang disabilitas, sedangkan pada jalur pejalan kaki kecil tidak terdapat ramp pada area <i>entrance</i> maupun jalur pemandu dan perangkat pemandu. Dikarenakan kurang lengkapnya fasilitas bagi disabilitas maka faktor manusia dari poin ini dianggap kurang sesuai.

Komponen Pengendali	Standar Faktor Manusia Pedestrian	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
		 Fasilitas eksisting : • Dudukan • Lampu penerangan • Tempat sampah • Pot bunga • Signage • Area hijau Gambar 4.608 Kelengkapan Fasilitas Umum Dalam Area Pedestrian Alun-Alun Kota Malang
Ukuran	Ukuran standar fasilitas pada pedestrian: • Lebar pedestrian = 120cm • Dudukan dengan jarak standar setiap 10m • Ukuran dudukan minimal 120cm x 60cm x 45cm • Lampu penerangan pada setiap 10m, • Tempat sampah setiap 20m • Jalur hijau ataupun pot bunga dengan lebar minimal 150cm dengan tanaman peneduh • <i>Signage</i> dengan tinggi maksimal 200cm Ukuran standar fasilitas khusus difabel pada pedestrian: • Ukuran lebar minimal jalur difabel 150 cm • Ukuran setiap blok ubin pemandu adalah 30cm x 30cm	• Pedestrian : Ukuran jalur pejalan kaki besar adalah 960cm dan jalur pejalan kaki kecil adalah 215cm. Keduanya sesuai dengan standar • Dudukan : Terdapat jarak-jarak antara setiap fasilitas eksisting yang terdiri dari penerangan, dudukan, tempat sampah, dan jalur hijau. Area dudukan pada jalur pejalan kaki besar berjarak setiap 2m, dengan ukuran 120cm x 60cm x 45cm dan fasilitas di jalur pejalan kaki kecil, area dudukannya berjarak setiap 10m dan memiliki ukuran bervariasi, yaitu 300cm x 60cm dan 3400cm x 400cm. Ukuran-ukuran tersebut sudah sesuai dengan standar. • Lampu penerangan : Lampu penerangan bervariasi, yaitu memiliki dua buah ketinggian yaitu lampu 12m dan lampu 3m. Pada lampu 12 m memiliki jarak setiap 10m, sedangkan pada lampu 3 m memiliki jarak 10 m antara setiap jenisnya. Hal ini sudah sesuai standar. • Tempat sampah : Area-area tempat sampah tersebar pada ujung-ujung dari setiap jalur pejalan kaki yang rata-rata setiap 20m, sehingga dapat dikatakan telah sesuai dengan standar ukuran yang ada. • Jalur hijau dan pot bunga : Area jalur hijau pada alun-alun Kota Malang mengambil bentukan dari ruang hijau yang berada di sekeliling jalur pejalan kaki, sehingga telah sesuai dengan standar. • <i>Signage</i> : Ketinggian <i>signage</i> pada alun-alun Kota Malang adalah 2m sehingga telah sesuai dengan standar yang berlaku. • Lebar pedestrian untuk difabel : Area pedestrian untuk difabel luasannya mencukupi untuk dilewati difabel maupun pengunjung umum dengan luasan 9,6m, hal ini sesuai standar. • Ubin pemandu : Pada keseluruhan jalur pejalan kaki tidak terdapat fasilitas penunjang untuk kebutuhan difabel, sehingga dalam hal ini fasilitas untuk difabel tidak sesuai standar.

4) Faktor manusia pada area *playground*

Area *playground*, pada sebelah selatan alun-alun menggunakan standar khusus taman bermain yang bertumpu sebagian besar pada kegiatan anak-anak, yang juga

mengakomodasi para difabel. Terdapat lima buah poin yang dikaji, yaitu tiga buah dari kelengkapan fasilitas, dan dua buah dari ukuran.

Tabel 4.4 Faktor Manusia Pada Area *Playground*

Komponen Pengendali	Standar Faktor Manusia Area <i>Playground</i>	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Fasilitas	- Keberadaan fasilitas umum <i>playground</i> : - Dudukan - Area lapang - Keberadaan fasilitas permainan minimal khusus : - Ayunan - Perosotan - Papan jungkat-jungkit - Fasilitas panjat - Keberadaan fasilitas difabel, diantaranya adalah fasilitas umum dengan luasan alas yang dapat menampung kursi roda maupun alat bantu dalam berjalan lainnya, desainnya mengikuti luasan area kursi roda tersebut.	➤ Fasilitas permainan umum Area <i>playground</i> alun-alun kota Malang memiliki dudukan dan area lapang di sekeliling fasilitas utamanya yang dapat digunakan untuk bermain secara bebas. Hal ini sesuai standar. ➤ Fasilitas permainan khusus Area bermain pada alun-alun Kota Malang secara garis besar hanya dapat digunakan untuk pengunjung tanpa keterbatasan fisik, dengan fasilitas yang ada adalah rumah perosotan yang juga sebagai area panjat, jungkat-jungkit, ayunan, serta <i>walking stand device</i>. Berkaitan dengan fasilitas umum, maka fasilitasnya sudah sesuai dengan standar. ➤ Fasilitas permainan untuk difabel Tidak adanya fasilitas untuk difabel dapat terlihat pada keseluruhan jenis wahana permainan di alun-alun Kota Malang yang hanya menggunakan standar untuk pengunjung tanpa keterbatasan fisik. Sehingga beberapa pengunjung difabel hanya dapat duduk pada area sekitar wahana permainan tanpa dapat menggunakan fasilitas permainan. Hal ini sehingga dianggap tidak memadai standar Fasilitas eksisting : - Dudukan - Area lapang - Ayunan - Perosotan - Jungkat-jungkit - Fasilitas panjat Gambar 4.609 Kelengkapan Fasilitas Dalam Area <i>Playground</i> Alun-Alun Kota Malang
Ukuran	➤ Ukuran standar fasilitas umum : - Jarak antar fasilitas permainan minimal adalah 6ft/ 1,8m ➤ Ukuran fasilitas untuk difabel: - Ukuran minimal landasan bermain 75cm x 100cm	- Ukuran untuk fasilitas umum : Beberapa ukuran standar di area bermain alun-alun Kota Malang tidak sesuai dengan standar faktor manusia untuk ukuran area bermain. Pada area permainan jungkat-jungkit memiliki jarak antara wahana permainan ini adalah 1,2m, yang mana hal ini kurang dari 1,8m. Secara keseluruhan hal ini kurang sesuai standar. - Ukuran untuk fasilitas difabel : Tidak adanya fasilitas untuk difabel, maka ukuran standar untuk fasilitas bermain untuk difabel tidak terpenuhi, dan dianggap tidak sesuai.

5) Faktor manusia pada area *skatepark*

Area *skatepark*, pada sebelah utara alun-alun menggunakan standar khusus area *skate* untuk taman bermain, diantaranya berhubungan dengan kelengkapan standar skate area dan ukuran-ukuran halang rintangnya. Terdapat enam buah poin yang dikaji, yaitu dua buah dari kelengkapan fasilitas, dan empat buah dari ukuran fasilitas.

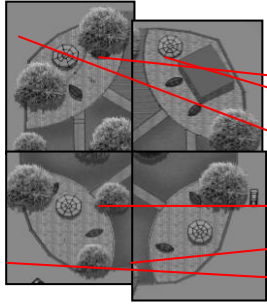
Tabel 4.5 Faktor Manusia Pada Area *Skatepark*

Komponen Pengendali	Standar Faktor Manusia <i>Skatepark</i>	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Fasilitas	- Keberadaan fasilitas umum minimal sebuah <i>skatepark</i>, - Fasilitas <i>rest area</i> pada lingkup area <i>skatepark</i> - Fasilitas khusus <i>skating</i> standar yang meliputi : - Ramp - Box - Fun Box - Landasan skate	- Fasilitas umum <i>skatepark</i> Secara keseluruhan pada area <i>skatepark</i> di alun-alun Kota Malang, hanya memiliki area bermainnya saja tanpa adanya <i>rest area</i> spesifik, sehingga para pengunjung memanfaatkan area pembatas zona <i>skatepark</i> untuk bersantai, sedangkan beberapa <i>rest area</i> letaknya cukup jauh yaitu berada pada area UKM dan plasa yang tidak memungkinkan untuk istirahat sambil menikmati <i>skating</i>. Dikarenakan jauhnya area <i>rest area</i> yang ada maka hal ini dianggap kurang sesuai dengan standar yang ada. - Fasilitas khusus dalam area <i>skating</i> Di dalam area bermain <i>skatepark</i> sendiri hanya terdapat fasilitas berupa ramp baik itu dari jenis standart ramp ataupun <i>launch ramp</i>, serta area landasan untuk para skater meluncur. Sehingga fasilitas di dalamnya kurang sesuai dengan fasilitas minimal area <i>skating</i>. Fasilitas eksisting : - Ramp - Landasan skate Gambar 4.610 Kelengkapan Fasilitas Dalam Area <i>Skatepark</i> Alun-Alun Kota Malang
Ukuran	Ukuran standar minimal pada area <i>skatepark</i> : - Ramp (167,8cm x 122 cm, t = 59cm) - Box (244cm x 122cm) - Fun Box (luas minimal 33,5 m²) - Landasan <i>skating</i> dengan jarak minimal 3,04m diantara setiap <i>obstacle</i>	- Ukuran Ramp : - Ramp pertama memiliki ukuran 150 cm x 220cm, t = 160cm - Ramp kedua memiliki ukuran 200cm x 122cm, t = 30 cm - Ramp ketiga memiliki ukuran 180cm x 220cm, t =60cm Khusus fasilitas ramp yang ada sebagian besar sudah mencukupi lebar minimal pada area <i>skatepark</i>, maka dapat dianggap sudah sesuai dengan standar minimum. - Ukuran Box : Tidak sesuai - Ukuran Fun Box : Tidak sesuai - Ukuran Landasan skate : Landasan skate memiliki ukuran 3,5m, hal ini sesuai standar.

6) Faktor manusia pada zona UKM

Area UKM berada pada setiap ujung plaza menggunakan standar umum dari area jual beli yang berada di taman. Terdapat lima buah poin yang dikaji, yaitu dua buah dari kelengkapan fasilitas dan tiga buah dari ukuran fasilitas.

Tabel 4.6 Faktor Manusia Pada Area UKM

Komponen Pengendali	Standar Faktor Manusia Pada Zona UKM	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Fasilitas	• Terdapat fasilitas utama berupa : ○ Kios ○ Dudukan dan Meja ○ Fasilitas parkir • Fasilitas umum : ○ Musholla ○ Toilet ○ Bak sampah disekitar cangkupan area	• Fasilitas utama Pada zona UKM di Alun-alun Kota Malang terdapat area tersendiri yang memiliki fasilitas kios dan dudukan serta meja yang terdapat peneduh. Sedangkan area parkir pada zona UKM mengikuti area parkir dari alun-alun Kota Malang sendiri yang berada di sekitar jalan Merdeka Barat dan jalan Merdeka Selatan yang berdekatan dengan area zona UKM. Hal ini sesuai standar. • Fasilitas umum (sekunder) Berkaitan dengan kelengkapan fasilitas umum, pada area zona UKM berdekatan dengan masjid jami' dan juga berdekatan dengan toilet di utara dan selatan alun-alun. Area ini juga berdekatan dengan tempat sampah pada area yang berdekatan dengan jalur pejalan kaki kecil. Sehingga secara umum area UKM ini telah sesuai dalam kelengkapan fasilitas.  Fasilitas eksisting : • Dudukan dan meja • Kios • Parkir • Bak sampah • Toilet • Mushola Gambar 4.611 Kelengkapan Fasilitas Dalam Area UKM Alun-Alun Kota Malang
Ukuran	• Ukuran kios 3m² • Ukuran meja dari area UKM minimal 1,5m² • Ketinggian kios minim 40cm dari tanah.	• Ukuran kios : 3,5m² , sudah sesuai standar. • Tinggi kios : Ketinggian kios adalah 40cm dari tanah, sehingga ukuran kios sudah sesuai dengan standar, • Luas area meja : Area meja memiliki ukuran 0,86m² yang mana hal tersebut kurang dari standar meja untuk area UKM.

7) Faktor manusia pada area parkir

Area parkir pada alun-alun terdapat dua buah, yaitu pada jalan Merdeka Barat dan pada jalan Merdeka Selatan, keduanya menggunakan standar kelengkapan parkir, diantaranya untuk roda empat, roda dua dan parkir untuk difabel. Terdapat enam buah poin yang dikaji. Tiga buah berasal dari kelengkapan fasilitas dan tiga buah berasal dari ukuran.

Tabel 4.7 Faktor Manusia Pada Area Parkir

Komponen Pengendali	Faktor Manusia Pada Area Parkir	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Fasilitas	- Fasilitas umum parkir - Terdapat area parkir mobil dan motor - Terdapat fasilitas <i>signage</i> perambuan parkir, dan area dilarang parkir - Terdapat marka untuk parkir mobil dan motor - Fasilitas parkir difabel - Terdapat area khusus untuk parkir difabel - Terdapat marka parkir difabel: marka garis batas parkir difabel, marka kursi roda, marka ruang gerak kursi roda - Terdapat rambu difabel	- Fasilitas umum parkir Pada zona parkir di alun-alun Kota Malang terdapat area parkir yang terdiri dari area parkir mobil dan motor, sedangkan pada setiap dari area parkir tersebut terdapat perambuan parkir yang terdiri dari rambu dilarang parkir, namun tidak terdapat rambu parkir untuk difabel. Pada area parkirnya sendiri terdapat marka pembatas yang berada pada parkir mobil dan parkir motor. Ketidak adanya rambu parkir untuk difabel menyebabkan fasilitas parkir umum di area alun-alun kurang sesuai dengan standar. - Fasilitas parkir untuk difabel Pada alun-alun Kota Malang tidak jelas area parkir untuk difabelnya dikarenakan tidak adanya marka khusus ataupun rambu khusus yang terlihat jelas sebagai penanda parkir untuk difabel, sehingga pada hal ini dianggap tidak sesuai standar.
Ukuran	- Kebutuhan parkir, kendaraan adalah 3% x area yang dilayani - SRP mobil 2,3m x 5m - SRP sepeda motor 0,75m x 2m - SRP difabel 3,6m x 5m	- Kebutuhan parkir dari alun-alun sudah sesuai dengan standar dikarenakan total luas parkirnya adalah 1370m² yaitu sudah lebih dari standar minimal yaitu 600m² dan - Ukuran parkir mobil 2,3 x 5m, sudah sesuai standar. - Ukuran parkir sepeda motor 0,75x2m, sudah sesuai standar. - Ukuran untuk difabel tidak sesuai dikarenakan parkir difabel sendiri tidak ada di alun-alun.

8) Faktor manusia pada area toilet

Area toilet, menggunakan standar toilet umum untuk fasilitas utama publik, diantaranya berhubungan dengan kelengkapan fasilitas pria, wanita dan difabel. Terdapat dua buah poin yang dikaji. Satu buah dari kelengkapan fasilitas, dan satu buah dari ukuran.

Tabel 4.8 Faktor Manusia Pada Area Toilet

Komponen Pengendali	Faktor Manusia Pada Area Toilet	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Fasilitas	- Fasilitas toilet secara umum yang terdiri dari - Toilet pria - Toilet wanita - Toilet difabel - Fasilitas pada setiap toilet umum : - Ruang untuk buang air besar (WC) - Ruang untuk buang air	- Fasilitas toilet umum Pada zona toilet di alun-alun Kota Malang terdapat dua buah toilet yang masing-masing terdapat tiga ruang utama berupa toilet pria, toilet wanita, dan ruang toilet difabel, sehingga pada poin ini kelengkapan fasilitas umum toilet sudah sesuai standar. - Fasilitas di dalam toilet Pada fasilitas khusus pada masyarakat umum, terdapat area WC dan terdapat urinoir pada toilet pria, sedangkan pada toilet wanita hanya terdapat fasilitas WC, sedangkan keduanya

Komponen Pengendali	Faktor Manusia Pada Area Toilet	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
	kecil (urinoir) o Tempat sampah • Fasilitas pada setiap toilet difabel : o WC o Urinoir o Tempat sampah o Handrail difabel	terdapat tempat sampah di dalamnya. Pada poin ini area toilet telah memenuhi standar fasilitas pada setiap ruangnya untuk area umum. • Fasilitas khusus difabel Sedangkan pada area yang dikhususkan untuk kaum difabel terdapat fasilitas WC yang terdapat handrail, namun tanpa urinoir dan juga tempat sampah didalamnya, sehingga kurang sesuai dengan standar yang ada.
Ukuran	Ukuran dari fasilitas-fasilitas dalam toilet umum: • Ruang buang air besar P = 80-90cm, L = 150-160cm, T = 220-240cm • Ruang urinoir L = 70-80cm, T = 40-45cm Ukuran dari fasilitas-fasilitas dalam toilet khusus difabel : • Pintu masuk toilet difabel minimal 85cm • Ukuran toilet minimal P=1,5m dan L+1,9m • Handrail kloset memiliki ketinggian minimal 48cm.	Ukuran dari area toilet umum • Pada area toilet pria, ukuran ruang WC adalah 2300cm x 1050cm, sedangkan ukuran ruang urinoir adalah 1725cm dengan tinggi urinoir 40 cm • Pada area toilet wanita, ukuran ruang WC adalah 1150cm x 1650cm Kedua toilet memiliki luasan yang besarnya di atas standar minimal, sehingga dinyatakan telah sesuai dengan standar. Ukuran dari area toilet khusus • Ukuran pintu masuk menuju toilet difabel memiliki lebar 900cm • Ukuran toilet difabel sendiri adalah 2775cmx2150cm • Sedangkan ketinggian handrail adalah 50cm Keseluruhan dari ukuran pada fasilitas area difabel telah melebihi dari batas minimal sehingga dinyatakan telah sesuai dengan standar.

b. Kesimpulan faktor manusia pada area Alun-alun Kota Malang

Analisa yang telah ditemukan kesesuaian ataupun ketidaksesuaian pada deskripsi sebelumnya diringkas untuk lebih mengetahui bagaimana keseluruhan faktor manusia secara global. Hal ini agar lebih bisa melihat kekurangan standar di area alun-alun secara lebih ringkas.

Tabel 4.9 Faktor Manusia Pada Area Alun-alun Kota Malang

Tipe	Faktor Manusia Pada Setiap Zona	Kesesuaian Dengan Standar		
		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
	Zona plasa			
Fasilitas	• Fasilitas plasa murni • Fasilitas plasa bercampur ampuiteater • Fasilitas penunjang difabel,	V	-	-
		-	V	
		-	-	V
Ukuran	• Ukuran tribun. • Ukuran ruang ganti	V	-	-
		-	-	V
Jumlah	5 buah	2	1	2
	Zona Pejalan Kaki Besar			
Fasilitas	• Fasilitas umum pedestrian • Fasilitas khusus untuk difabel	V	-	-
		-	V	-
Ukuran	• Lebar pedestrian minimal	-	-	V

Tipe	Faktor Manusia Pada Setiap Zona	Kesesuaian Dengan Standar		
	- Dudukan dengan jarak standar - Ukuran dudukan minimal - Jarak antar Lampu penerangan - Tempat sampah setiap 20m - Ukuran Lampu Penerangan taman - Lebar minimal Jalur hijau - Tinggi maksimal <i>Signage</i>	-	-	V
		V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
		-	V	-
		V	-	-
		V	-	-
Jumlah	10 buah	6	2	2
Zona Pejalan Kaki Kecil		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Fasilitas	- Fasilitas umum pedestrian - Fasilitas khusus untuk difabel	V	-	-
		-	V	-
Ukuran	- Lebar pedestrian minimal - Dudukan dengan jarak standar - Ukuran dudukan minimal - Jarak antar Lampu penerangan - Tempat sampah setiap 20m - Ukuran Lampu Penerangan taman - Lebar minimal Jalur hijau - Tinggi maksimal <i>Signage</i>	V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
Jumlah	10 buah	9	1	0
Zona UKM		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Fasilitas	- Fasilitas utama area UKM - Fasilitas umum area UKM	V	-	-
		V	-	-
Ukuran	- Ukuran kios minimal - Ukuran luas meja minimal - Ketinggian lantai dari tanah	V	-	-
		-	-	V
Jumlah	5 buah	4	0	1
Zona Playground		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Fasilitas	- Fasilitas permainan minimal - Fasilitas difabel dengan luas alas tertentu	-	V	-
		-	-	V
Ukuran	- Jarak antar fasilitas permainan minimal - Fasilitas difabel dengan standar kursi roda	-	V	-
		-	-	V
Jumlah	4 buah	0	2	2
Zona Skatepark		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Fasilitas	- Fasilitas <i>rest</i> area pada lingkup area - Fasilitas permainan khusus skating	-	V	-
		-	V	-
Ukuran	- Ukuran Ramp , - Ukuran Box, - Ukuran <i>Fun Box</i> - Landasan <i>skating</i>	V	-	-
		-	-	V
		-	-	V
		V	-	-
Jumlah	6 buah	2	2	2
Zona Toilet		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Fasilitas	- Toilet area ruang publik - Fasilitas toilet umum - Fasilitas toilet khusus difabel	V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
Ukuran	- Ukuran ruang BAB - Ukuran urinoir - Ukuran pintu toilet difabel - Ketinggian handrail difabel	V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
Jumlah	7 buah	7	0	0
Jalan Merdeka Barat		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Fasilitas	Adanya fasilitas umum perparkiran	V	-	-

Tipe	Faktor Manusia Pada Setiap Zona	Kesesuaian Dengan Standar		
	• Adanya fasilitas khusus difabel	-	-	V
Ukuran	• Luasan Total Parkir kendaraan	V	-	-
	• Ukuran parkir mobil, motor	V	-	-
	• Ukuran parkir sepeda motor	V	-	-
	• Ukuran untuk SRP difabel	-	-	V
	6 buah	4	0	2
	Jalan Merdeka Selatan	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Fasilitas	• Adanya fasilitas umum perparkiran	V	-	-
	• Adanya fasilitas khusus difabel	-	-	V
Ukuran	• Luasan Total Parkir kendaraan	V	-	-
	• Ukuran parkir sepeda motor	V	-	-
	• Ukuran untuk SRP difabel	-	-	V
Jumlah	5 buah	5	0	2
	Area Taman Kota Umum	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Fasilitas	• Fasilitas standar taman kota	-	V	-
	• Vegetasi standar taman kota	V	-	-
Ukuran	• Ukuran KDH dari taman kota	V	-	-
Jumlah	3 buah	2	1	0
	•			

Faktor manusia pada area alun-alun Kota Malang didominasi oleh kelengkapan fasilitas dan ukuran-ukuran yang telah sesuai dengan standarnya, adapun kekurangan kesesuaian dan ketidak sesuaian hanya berkisar 22 dari 60 poin yang tidak atau kurang sesuai.

4.5 Analisis Aspek Teknis

Seperti yang telah dijelaskan pada bab II sebelumnya, bahwa aspek teknis dapat diketahui dengan membandingkan antara standar yang menyangkut pembahasan mengenai keamanan, keselamatan dan kesehatan di dalam lingkungan binaan. Aspek-aspek ini adalah standar yang dimiliki setiap ruang sebagai patokan untuk pengujian kesesuaian yang terdapat pada kondisi eksisting setiap ruang di alun-alun Kota Malang. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah kondisi pada setiap aspek fisik ruang yang berada di alun-alun Kota Malang telah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan standar yang ada.

Aspek teknis tersebut diamati dengan dua sub aspek yang diuji, yaitu pada masyarakat pengguna tetap dan pengguna tidak tetap. Aspek teknis tersebut hanya diamati dalam satu waktu dari pengujian, dan kemudian hasilnya dapat menjadi pendukung bagi aspek fungsional yang kemudian dapat terlihat apakah hal tersebut memengaruhi kondisi fungsional yang didalamnya terdapat jenis aktivitas, pola aktivitas, dan pola sirkulasi.

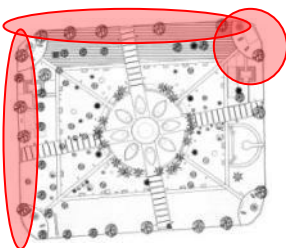
4.5.1 Aspek Keamanan

Aspek keamanan yang dikaji adalah masalah keamanan lokasi dari ancaman tindak kriminal atau keamanan dari tindak kejahatan lainnya seperti pencurian dan gangguan manusia yang dapat mengganggu keselamatan pengguna alun-alun Kota Malang.

a. Aspek keamanan pada area taman kota secara umum

Keamanan pada area taman kota secara umum hanya berhubungan dengan lokasi dan fasilitasnya. Terdapat dua buah poin yang dikaji, yaitu satu buah pada poin lokasi dan satu buah pada poin fasilitas standar keamanan.

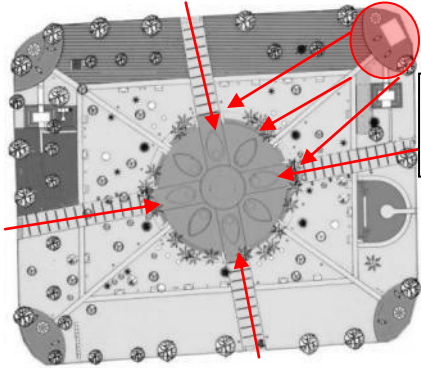
Tabel 4.10 Aspek Keamanan Pada Taman Kota Secara Umum

Komponen Pengendali	Standar Keamanan Umum Taman Kota	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Lokasi	Keterjangkauan lokasi dari setiap bagian di taman kota dari area pos keamanan	Area alun-alun Kota Malang terdapat area keamanan atau pos keamanan polisi yang berada di sebelah barat laut. Sehingga secara lokasi area ini sudah sesuai dengan standar keamanan
Fasilitas	Pada area-area taman kota, terutama area plaza, zona UKM, jalur pejalan kaki, dan area parkir wajib memiliki : • Set keamanan umum, yaitu : ○ pos keamanan ○ personil aktif yang dapat menjaga keamanan pada area tersebut. ○ CCTV untuk area yang dilindungi	Pada area alun-alun Kota Malang terdapat personil aktif baik berupa polisi, maupun petugas perawatan taman yang seringkali berada pada area selatan dan area barat laut alun-alun, hanya saja tidak ketat, dalam mengawasi area-area di dalam alun-alun. Namun pada keseluruhan area tidak terdapat CCTV, sehingga dianggap kurang sesuai dengan standard yang ada.  Gambar 4.612 Fasilitas Keamanan Alun-Alun Kota Malang

b. Aspek keamanan pada area plaza.

Keamanan pada area plaza taman kota memiliki standar keamanan pada layout, atau penataan ruangnya saja dengan dua poin yang dikaji, diantaranya memiliki poin tertentu yang digunakan untuk pengunjung secara umum dan pengunjung difabel.

Tabel 4.11 Aspek Keamanan Pada Area Plasa

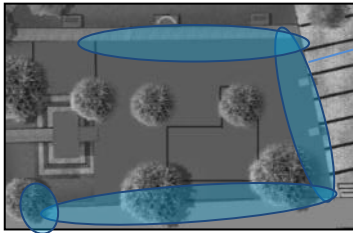
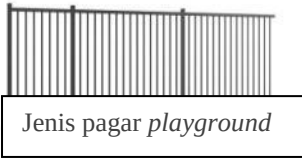
Komponen Pengendali	Standar Keamanan Plasa	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Layout	Pengunjung biasa dan pengunjung difabel : • Penataan wilayah yang memungkinkan kemudahan bagi keamanan untuk mengawasi area plasa • Keleluasaan dalam bergerak bagi setiap pengunjung serta bagi petugas keamanan dalam mengakses lokasi	• Penataan wilayah yang memudahkan pengawasan Pada plasa alun-alun sendiri penataan ruangnya terbuka, dan dapat terlihat dari area pos penjaga, sehingga telah sesuai standar. • Penataan wilayah yang memudahkan bergerak <i>Entrance</i> alun-alun yang lebar memudahkan bagi petugas keamanan untuk mengakses lokasi tanpa adanya penghalang. Hal ini sesuai standar  Orientasi keamanan untuk area plasa Gambar 4.613 Layout Keamanan Area Plasa

c. Aspek keamanan pada area *playground*

Area *playground* merupakan salah satu area vital di alun-alun dikarenakan area ini sering ramai akan anak-anak. Pada area *playground* terdapat tiga buah poin yang dikaji. Dua buah berasal dari komponen lokasi dan satu buah berasal dari komponen tata ruang.

Tabel 4.12 Aspek Keamanan Pada Area *Playground*

Komponen Pengendali	Standar Keamanan Pada Area <i>Playground</i>	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Lokasi	Keamanan untuk umum • Akses masuk dengan jumlah terbatas sehingga dapat melindungi anak dan dapat meminimalkan dan mengontrol kejahatan di area tersebut • Lokasi harus berada pada area yang terlindungi dengan pagar yang dapat	• Akses masuk dengan jumlah terbatas Area bermain alun-alun Kota Malang memiliki akses masuk yang sangat terbuka pada areanya. Dikarenakan karena kemudahan area masuk ini sehingga beberapa pedagang asongan dapat dengan mudah masuk pada area bermain ini, sehingga kurang sesuai standar. • Lokasi dengan pagar pembatas Akses terbatas hanya berada pada area-area yang terdapat fasilitas permainan di dalamnya, dengan pagar pembatas yang masing-masing memiliki satu <i>entrance</i>. Hal ini sudah sesuai dengan standar.

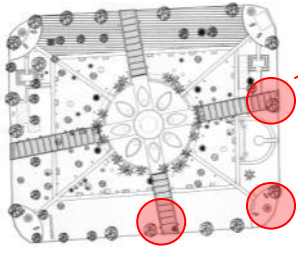
Komponen Pengendali	Standar Keamanan Pada Area <i>Playground</i>	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
	membatasi pergerakan masuk dan keluar	 Gambar 4.614 <i>Entrance Playground</i> Keseluruhan
Layout	Keamanan pada area <i>playground</i> di ruang terbuka harus memiliki penataan ruang yang mana memudahkan pengawas maupun orang tua pengasuh untuk mengawasi anaknya dengan mudah	Berdasarkan penataan layout, pada area <i>playground</i> alun-alun Kota Malang telah memenuhi kaidah dalam penataan berdasarkan peraturan, yang mana pada <i>playground</i> alun-alun sendiri tidak terdapat penghalang visual yang padat dan menutupi area bermain anak, sehingga para penjaga dapat dengan mudah mengawasi anak-anak yang sedang bermain. Hal ini sesuai standar.  Gambar 4.615 Fasilitas Tanpa Penghalang Visual Pada Area <i>Playground</i>

d. Aspek keamanan pada area jalur pejalan kaki

Pada area jalur pejalan kaki memiliki dua poin dari aspek keamanan yang dikaji yaitu berasal dari komponen layout. Jalur pejalan kaki yang dimaksud juga berhubungan dengan *entrance* dan kegunaannya di dalam taman kota.

Tabel 4.13 Aspek Keamanan Pada Area Jalur Pejalan Kaki

Komponen Pengendali	Standar Keamanan Pada Area Jalur Pejalan Kaki	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Layout	Penataan umum dari fasilitas pedestrian untuk area ruang terbuka publik harus memenuhi syarat diantaranya : - Sebaiknya fasilitas penjagaan pada area <i>entrance</i> dari pedestrian - Keleluasaan bergerak bagi pengunjung	- Fasilitas penjagaan pada <i>entrance</i> Pada area <i>entrance</i> utama sebelah selatan dan barat terdapat personil keamanan berupa tukang parkir yang selalu berada pada area tersebut, namun pada area timur dan utara tidak terdapat penjagaan, sehingga kurang sesuai standar. - Keleluasaan bergerak bagi setiap pengunjung Lebar area pejalan kaki utama adalah 7m dan dapat digunakan oleh orang banyak sekaligus dalam satu waktu, hal ini telah sesuai standar.

	umum dan difabel	 Area vital di <i>entrance pedestrian</i> Gambar 4.616 Area Tanpa Penjagaan Pada Keseluruhan <i>Pedestrian</i>
--	------------------	---

e. Aspek keamanan pada area parkir

Area parkir juga termasuk area vital dalam keamanan, dikarenakan dekat dengan jalan raya dan memungkinkan terjadinya kriminalitas. Terdapat tiga buah poin yang dikaji, keseluruhannya berada pada komponen lokasi.

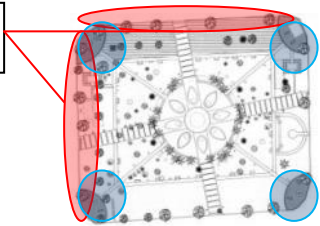
Tabel 4.14 Aspek Keamanan Pada Area Parkir

Komponen Pengendali	Standar Keamanan Pada Area Parkir	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Lokasi	- Lokasi parkir yang memiliki keamanan tinggi sebaiknya <i>off parking</i> dan terpusat - Lokasi parkir terdapat CCTV yang mengcover areanya. - Lokasi dari area parkir harus terlihat dari jalan terdekat - Lokasi parkir harus sedekat mungkin dengan pusat kegiatan yang dilayani	- Lokasi parkir berupa <i>off parking</i> Area parkir alun-alun Kota Malang terdapat di tepian jalan Merdeka barat dan tepian jalan Merdeka Selatan dengan kondisi on street parking. Hal ini tidak sesuai standar. - Lokasi parkir yang terlihat dari jalan terdekat Area parkir di alun-alun tidak terdapat CCTV yang melindungi dan mengcover areanya, padahal area ini termasuk area yang vital dan dikunjungi banyak orang. Hal ini tidak sesuai standar - Lokasi parkir terlihat dari jalan terdekat Dikarenakan area parkirnya berada di tepi jalan, maka lokasinya dapat terlihat dengan jelas baik dari area dalam alun-alun maupun area sekitarnya. Hal ini sesuai standar. - Lokasi parkir yang dekat dengan pusat kegiatan Area parkir yang terletak di samping alun-alun sangat dekat dengan area alun-alun itu sendiri. Hal ini telah sesuai standar.

f. Aspek keamanan pada area UKM

Pada area UKM terdapat satu buah poin yang dikaji, yaitu dari komponen lokasi. Zona UKM yang dikaji adalah pada ke empat sisi alun-alun kota Malang.

Tabel 4.15 Aspek Keamanan Pada Area UKM

Komponen Pengendali	Standar keamanan pada zona UKM	Kesesuaian eksisting dengan standar
Lokasi	Lokasi dari zona UKM sebaiknya harus memudahkan pengguna untuk segera menuju pada area area UKM dari area parkir	Sebanyak 3/4 area UKM berdekatan dengan area parkir, sedangkan satu area lagi berada pada area yang susah di akses dari arah jalan raya dikarenakan lokasinya yang berada di persimpangan jalan yang ramai dan tidak ada parkir motor pada area tersebut. Hal ini sudah sesuai standar. Letak parkir  Area UKM Gambar 4.617 Kedekatan Area UKM Dengan Area Parkir

g. Kesimpulan teknis keamanan pada Alun-alun Kota Malang

Analisa pada deskripsi mengenai teknis keamanan pada area alun-alun diringkas untuk lebih mengetahui bagaimana keseluruhan kesesuaian eksisting dengan teknis keamanan secara global. Hal ini kemudian lebih bisa melihat seberapa besar kekurangan standar di area alun-alun pada ranah keamanan secara lebih ringkas.

Tabel 4.16 Teknis Keamanan Pada Alun-alun Kota Malang

Tipe	Teknis Keamanan Pada Setiap Zona	Kesesuaian Dengan Standar		
	Zona plaza	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Layout	- Penataan memudahkan pengawasan - Keleluasaan dalam bergerak di area plaza	V	-	-
Jumlah	2 buah	2	0	0
	Zona Pejalan Kaki Besar	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Layout	- Fasilitas penjagaan pada area <i>entrance</i> - Keleluasaan bergerak bagi pengunjung	V	-	-
Jumlah	2 buah	2	0	0
	Zona Pejalan Kaki Kecil	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Layout	Keleluasaan bergerak bagi pengunjung	V	-	-
Jumlah	1 buah	1	0	0
	Zona UKM	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Lokasi	Lokasi memudahkan menuju parkir	V	-	-
Jumlah	1 buah	1	0	0
	Zona Playground	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Layout	Penataan memudahkan pengawasan anak	V	-	-
Jumlah	1 buah	1	0	0
	Jalan Merdeka Barat	Sesuai	Kurang	Tidak

Tipe	Teknis Keamanan Pada Setiap Zona	Kesesuaian Dengan Standar		
			Sesuai	Sesuai
Lokasi	- Lokasi parkir <i>off parking</i> dan terpusat - Area parkir terlihat dari jalan terdekat - Area parkir dekat dengan pelayanan kegiatan - CCTV mengarah ke area parkir	-	-	V
		V	-	-
		V	-	-
		-	-	V
Jumlah	4 buah	2	0	2
Jalan Merdeka Selatan		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Lokasi	- Lokasi parkir <i>off parking</i> dan terpusat - Area parkir terlihat dari jalan terdekat - Area parkir dekat dengan pelayanan kegiatan - CCTV mengarah ke area parkir	-	-	V
		V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
Jumlah	4 buah	3	0	1
Area Taman Kota Umum		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Lokasi	Lokasi keamanan dari taman kota umum	V	-	-
Fasilitas	Fasilitas keamanan umum taman kota	-	V	-
Jumlah	2 buah	1	1	0

Teknis keamanan pada area alun-alun Kota Malang didominasi oleh eksisting ruang yang telah sesuai dengan standar keamanannya, adapun kurang sesuaian dan ketidak sesuaian hanya berkisar 22 dari 60 poin yang tidak atau kurang sesuai.

4.5.2 Aspek Keselamatan

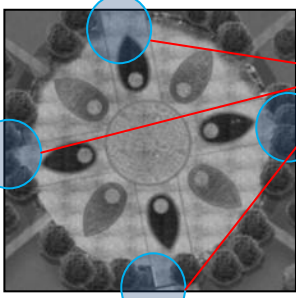
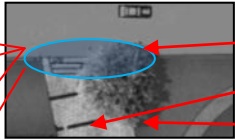
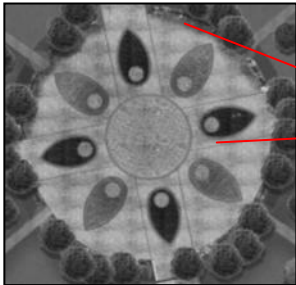
Aspek keselamatan di dalam alun-alun Kota Malang yang dikaji adalah keselamatan pengunjung alun-alun dari ancaman-ancaman teknis desain di alun-alun Kota Malang itu sendiri, keselamatan yang dimaksud adalah keselamatan fisik pengguna.

a. Aspek keselamatan pada area plasa

Pada area plasa, aspek keselamatan berhubungan dengan komponen fasilitas dan material. Terdapat enam buah poin yang dikaji, yaitu tiga buah berasal dari poin fasilitas, satu buah dari poin layout, dan dua buah berasal dari poin material.

Tabel 4.17 Aspek Keselamatan Pada Area Plasa

Komponen Pengendali	Standar Keselamatan Plasa	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Fasilitas	Fasilitas umum keselamatan di area plasa Terdapatnya tonggak-tonggak pengaman dan elemen lansekap untuk menghindari masuknya kendaraan dan peralatan umum ke	Keberadaan tonggak pengaman Pada area plasa di alun-alun Kota Malang tidak terdapat tonggak-tonggak pembatas yang membatasi area plasa dengan zona lainnya, namun dikarenakan letak plasa berada di area pusat dari alun-alun sedangkan <i>entrance</i> utamanya harus menggunakan area jalur pejalan kaki besar yang terdapat undakan sehingga tidak memungkinkan kendaraan umum untuk masuk. Hal ini kurang sesuai standar.

Komponen Pengendali	Standar Keselamatan Plasa	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
	area plasa - Kebersihan area plasa dari utilitas yang mengganggu seperti bak kontrol yang terbuka dan drainase terbuka pada area jalan manusia - Terdapatnya instalasi pemadam kebakaran pada area sekitar plasa 	- Area steril dari utilitas yang mengganggu Pada area plasa sendiri tidak terdapat satupun utilitas yang terbuka maupun drainase yang terbuka yang berada pada area jalan untuk manusia, melainkan beberapa area utilitas terletak dibawah area plasa dan di area dalam air mancur. Hal ini telah sesuai standar. - Keberadaan fasilitas pemadam kebakaran Sedangkan pada poin ke tiga, yang mana pada area alun-alun dan plasa sendiri tidak terdapat instalasi pemadam kebakaran dikarenakan areanya mudah dijangkau oleh mobil pemadam kebakaran, sehingga dapat dikatakan sudah sesuai dengan standar keselamatan yang ada.  Fasilitas eksisting : - Tonggak pengaman - Area steril tanpa utilitas mengganggu - Area yang mudah dilalui pemadam kebakaran Gambar 4.618 Fasilitas Keselamatan Area Plasa
Layout	Keberadaan jalur pemandu yang ditata dekat dengan fasilitas kursi taman, tempat sampah, dan telepon umum	Keberadaan penataan jalur pemandu Pada area jalan plasa, tidak terdapat jalur pemandu, sehingga tidak sesuai dengan standar yang ada.
Material	Keberadaan material standar minimal untuk area plasa yang dapat memberikan elemen alami : - Penggunaan material alami baik untuk alasataupun are tribun, diantaranya beton, perkerasan batu bata, paving block granit, paving block aspal, elemen pracetak, dan paving semen - Penggunaan material ubin pemandu yang cerah, dapat berwarna kuning maupun jingga	- Material yang digunakan pada area plasa Pada material yang digunakan pada zona plasa ini sebagian besar menggunakan material alam atau material yang sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku, yang mana pada alasnya menggunakan material paving, sedangkan pada dudukan tribunnya menggunakan material batu belah yang dilaminasi dengan cat netral. Hal ini sesuai standar. - Material yang digunakan untuk jalur pemandu Tidak adanya jalur pemandu pada area jalan plasa, sehingga menyebabkan tidak terpenuhinya material keselamatan yang ada.  Fasilitas eksisting : - Batu belah alami - Koral Gambar 4.619 Material Keselamatan Area Plasa

b. Aspek keselamatan pada area pejalan kaki

Pada area pejalan kaki, aspek keselamatan berhubungan dengan komponen lokasi, fasilitas dan material dengan total tujuh buah poin. Dua poin berasal dari komponen lokasi, tiga buah poin berasal dari komponen fasilitas, dan dua buah poin berasal dari komponen material.

Tabel 4.18 Aspek Keselamatan Pada Area Jalur Pejalan Kaki

Komponen Pengendali	Standar Keselamatan Pedestrian	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Lokasi	Lokasi dari area pejalan kaki memiliki kriteria, yaitu: - Terletak pada area yang aman dari lalu lintas kendaraan umum. Lokasi keselamatan difabel (jalur pemandu): - Terletak pada area <i>entrance</i> - Terletak pada area rambu, toilet, tangga, ramp, tempat parkir dan tempat pemberhentian angkutan Lokasi keselamatan difabel (ramp) - Terletak pada persimpangan, <i>entrance</i> dan titik penyeberangan Lokasi <i>signage</i> difabel - Terletak pada area luar jalur pejalan kaki pada titik interaksi sosial	- Letak dari pedestrian yang aman dari lalu lintas Area pedestrian di dalam alun-alun Kota Malang terletak di dalam area alun-alun dan menghubungkan zona-zona di dalamnya, lokasi pedestrian telah sesuai standar - Lokasi jalur pemandu pada area <i>entrance</i> Tidak terdapat jalur pemandu difabel pada <i>entrance</i> alun-alun Kota Malang. Hal ini tidak sesuai standar. - Lokasi jalur pemandu pada area sekunder Tidak terdapat jalur pemandu pada area-area sekunder (rambu, toilet, tangga, ram, tempat parkir, dan angkutan). Hal ini tidak sesuai dengan standar. - Lokasi ramp difabel pada area persimpangan, <i>entrance</i> dan titik penyeberangan Ramp untuk difabel pada jalur pejalan kaki besar berada pada area <i>entrance</i> dan penyeberangan, hal ini sesuai dengan standar - Lokasi <i>signage</i> difabel terletak pada area luar jalur pejalan kaki pada titik interaksi sosial Tidak ada <i>signage</i> difabel di area alun-alun Kota Malang. Hal ini tidak sesuai standar
Layout	Penataan khusus untuk difabel Jalur pemandu ditata agar berdekatan dengan fasilitas kursi taman, tempat sampah, dan telepon umum	Penataan jalur pemandu difabel Pada area alun-alun Kota Malang, tidak terdapat jalur pemandu untuk difabel, sehingga tidak memungkinkan penataan yang sesuai standar, dapat dikatakan hal ini tidak sesuai dengan standar yang ada
Fasilitas	Fasilitas umum pada jalur pejalan kaki : - Jalur pejalan kaki harus lebih tinggi daripada jalan untuk kendaraan di sekitarnya. maksimal 20 cm - Terdapatnya rambu	- Ketinggian jalur pejalan kaki Pada area jalur pejalan kaki yang berada di Alun-alun Kota Malang memiliki ketinggian 40cm dari jalan raya yang mengelilinginya, Sehingga hal ini telah sesuai standar.. - Adanya rambu penyeberangan Area-area yang menghubungkan antara area barat, timur dan selatan alun-alun tidak terdapat fasilitas penyeberangan

Komponen Pengendali	Standar Keselamatan Pedestrian	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
	penyeberangan dan zebra cross penyeberangan dari area-area sekitar - Fasilitas jalan tanpa rintangan maupun vegetasi pada area yang digunakan bersirkulasi Fasilitas khusus jalur pejalan kaki untuk difabel: - Pada area yang landai dan area berundak wajib memiliki pegangan tangan - Keadaan dari jalur pejalan kaki harus bebas dari lubang dan jeruji maupun utilitas yang mengganggu - Terdapat permukaan datar dan tanjakan pada ramp yang lebih panjang dari 3m - Terdapat <i>Low curb ramp</i> untuk menghalangi kursi roda terperosok - Terdapat lampu taman khusus pada area ramp	berupa <i>zebra cross</i> maupun marka jalan lainnya, sehingga hal ini dapat membahayakan pengunjung, terutama pada area timur yang mana area jalan Merdeka Timur relatif ramai secara konstan. Hal ini kurang sesuai standar. - Fasilitas tanpa rintangan instalasi maupun vegetasi Pada beberapa area pedestrian terdapat pohon peneduh yang sedikit menutup sirkulasi dan terkadang digunakan oleh pedagang asongan untuk berjualan maupun para pengunjung alun-alun untuk duduk. Hal ini kurang sesuai standar keamanan. - Terdapat pegangan tangan pada area undakan Pada area yang berundak dengan anak tangga tidak terdapat pegangan tangan yang dapat membantu kaum difabel, namun karena areanya cukup mudah dilalui, maka hal ini termasuk kurang sesuai dengan standarnya. - Keadaan jalur pejalan kaki bebas dari utilitas mengganggu Pada area jalur pejalan kaki baik yang besar maupun yang kecil tidak terdapat utilitas terbuka maupun yang melintang di dalamnya. Hal ini telah sesuai standar - Keberadaan permukaan datar dan tanjakan pada ramp lebih dari 3m Area ramp pada alun-alun kota Malang di jalur pejalan kaki besar hanya sejauh 1,5m sehingga area datar hanya berada pada awal dan akhir ramp. Hal ini sudah sesuai standar. - Keberadaan <i>low curb</i> pada setiap ramp Pada area ramp alun-alun kota Malang tidak terdapat <i>low curb</i> di semua rampnya, sehingga hal ini tidak sesuai standar - Keberadaan lampu khusus area ramp Tidak terdapat lampu khusus yang diletakkan di area ramp guna untuk menerangi dan sebagai petunjuk keberadaan ramp ini pada malam hari. Hal ini tidak sesuai standar. Fasilitas eksisting : - Lokasi pedestrian dalam alun-alun - Area tanpa rambu penyeberangan - Area dengan vegetasi sebagai penghalang - Area tanpa <i>handrailing</i> - Keadaan bebas utilitas mengganggu Gambar 4.620 Penempatan Keselamatan Area Pedestrian
Material	Material khusus jalur pejalan kaki Material untuk jalur pejalan kaki harus	Material pada area jalur pejalan kaki Material yang digunakan pada jalur pejalan kaki di alun-alun adalah menggunakan material paving yang disusun membentuk pola-pola tersendiri untuk estetika, sehingga hal ini

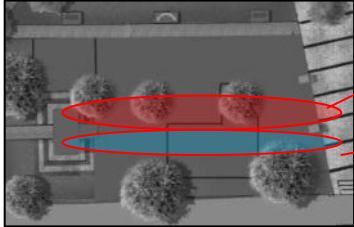
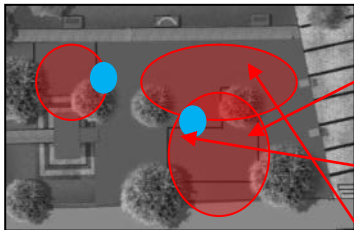
Komponen Pengendali	Standar Keselamatan Pedestrian	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
	menggunakan material yang tidak licin, dapat menggunakan balok paving, balok bata,. Material khusus fasilitas penunjang pejalan kaki : • Material dudukan harus durabilitas tinggi diantaranya adalah besi maupun beton, • Material lampu penerangan dan tempat sampah memiliki durabilitas tinggi, dapat menggunakan beton, dan metal. • Material tempat sampah harus tahan karat dan tahan lama, dapat menggunakan krom maupun karet. • Material ubin pemandu berwarna kuning maupun jingga	sudah sesuai dengan standar material untuk landasan jalur pejalan kaki : • Dudukan : Material yang digunakan untuk dudukan memiliki dua jenis, pada jalur pejalan kaki besar menggunakan material kayu dan besi yang dilaminasi dengan cat anti karat, sedangkan pada jalur pejalan kaki kecil menggunakan material beton, yang sudah sesuai standar. Namun terdapat kurang sesuai pada material dudukan di jalur pejalan kaki besar, yang mana material kayu yang digunakan termasuk material yang tidak tahan terhadap cuaca apabila terekspos secara langsung. • Lampu penerangan : Lampu penerangan di jalur hijau dekat dengan fasilitas jalur pejalan kaki menggunakan material besi yang dicat dengan cat anti karat sehingga sudah sesuai dengan standar • Tempat sampah. : Material tempat sampah yang digunakan pada area yang berdekatan dengan jalur pejalan kaki menggunakan material besi yang dicat krom anti karat sehingga sudah sesuai dengan standar. • Ubin pemandu : Tidak terdapat ubin pemandu pada area alun-alun Kota Malang, sehingga hal ini tidak sesuai standar.

c. Aspek keselamatan pada area *playground*

Pada area *playground*, terdapat tiga belas poin yang dikaji. Tiga buah berasal dari komponen lokasi, tiga buah berasal dari komponen layout, empat buah berasal dari komponen fasilitas dan tiga buah berasal dari komponen material.

Tabel 4.19 Aspek Keselamatan Pada Area *Playground*

Komponen Pengendali	Standar Keselamatan Area <i>Playground</i>	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Lokasi	• Lokasi berada pada area yang tidak membahayakan dan mengancam keselamatan bagi anak-anak dan juga penyandang difabilitas • Lokasi berada pada area yang seminimal mungkin anak-anak tidak mengalami gangguan saat menuju lokasi • Lokasi area bermain secara fisik terlindungi	• Lokasi pada area yang tidak membahayakan Pada alun-alun Kota Malang, area bermain berlokasi pada area selatan pada tempat tersendiri yang tertata dan tidak terdapat ancaman keselamatan dan area-area yang membahayakan pada sekitar lokasinya. Hal ini sesuai standar. • Pencapaian menuju lokasi aman Pencapaian menuju area bermain sendiri anak-anak terkadang harus menyeberang jalan Merdeka Selatan yang cenderung tidak terlalu ramai pada hari kerja pagi dan siang, hanya saja pada hari kerja sore cenderung ramai dan dapat membahayakan anak-anak terutama saat menyeberang dan saat bermain. Hal ini tidak sesuai standar. • Lokasi terdapat pagar pembatas

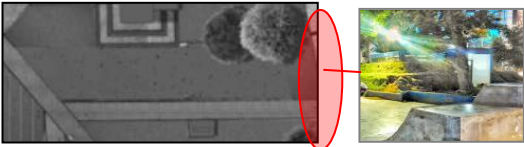
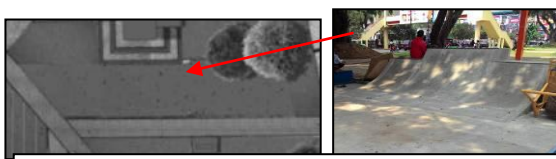
Komponen Pengendali	Standar Keselamatan Area <i>Playground</i>	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
	oleh pagar bermain	Lokasi sekeliling area bermain sendiri tidak terdapat pagar pembatas yang membatasi antara area bermain sendiri dengan area jalan raya. Hal ini tidak sesuai standar.  Fasilitas eksisting : • Area tanpa pagar pembatas • Area yang ramai dan tidak aman Gambar 4.621 Penempatan Keselamatan Area <i>Playground</i>
Layout	Penataan sebagai standar keselamatan umum : • Area bermain didasari aktivitas bermain yang aktif dan pasif, perbedaan umur, perbedaan jenis fasilitas sehingga tidak saling mengganggu • Peletakan fasilitas bermain berdasarkan pergerakan dan meminimalkan terjadinya benturan antara fasilitas bermain yang bergerak dengan anak-anak Penataan sebagai standar keselamatan khusus untuk difabel : • Area sirkulasi sekitar fasilitas bermain harus ditata dengan lebar sehingga mampu menampung kursi roda dan pejalan kaki umum secara bersamaan.	• Penataan area bermain berdasar aktivitas Area bermain terdiri dari fasilitas umum yang dapat digunakan untuk umum termasuk pengunjung dewasa dan remaja yang menjaga anak-anak, fasilitas bermain A yang hanya dapat dimasuki anak-anak dan satu orang penjaga dari petugas alun-alun dengan fasilitas untuk anak-anak balita dan sedang berkembang, sedangkan pada bagian barat terdapat fasilitas B yang diperuntukkan bagi anak batita yang dapat dimasuki orang tua. Hal ini sudah sesuai standar. • Peletakan fasilitas bermain berdasar pergerakan Peletakan fasilitas di area bermain ini tertata rapi dan tidak menghalangi <i>entrance</i> menuju ke fasilitas-fasilitas bermain di dalamnya serta fasilitas-fasilitas bermain yang cenderung bergerak sendiri tidak terletak tegak lurus dari arah <i>entrance</i>. Penataannya sesuai standar. • Area sirkulasi ditata untuk menampung kursi roda Area fasilitas umum yang berada di sekeliling area fasilitas A dan B yang cukup besar dan dapat menampung kursi roda dan pengunjung-pengunjung umum secara bersamaan. Hal ini sesuai standar  Fasilitas eksisting : • Fasilitas bermain berdasar umur dan aktivitas • Peletakan bermain tidak menghalangi <i>entrance</i> • Area sirkulasi yang cukup untuk kursi roda Gambar 4.622 Layout Keselamatan Area <i>Playground</i>
Fasilitas	Fasilitas sebagai standar keselamatan umum : • Area bermain anak harus memiliki	• Fasilitas perlindungan alas Fasilitas bermain pada area bermain di alun-alun Kota Malang memiliki pelindung benturan yang lunak pada area-area yang terdapat fasilitas bermainnya, sehingga sesuai standar.

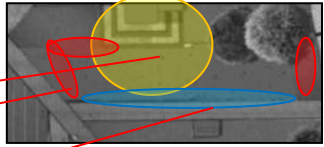
Komponen Pengendali	Standar Keselamatan Area <i>Playground</i>	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
	perlindungan alas yang dapat meredam benturan apabila terjatuh dari fasilitas bermain • Area bermain yang memiliki ketinggian dari permukaan alas wajib memiliki pembatas (pagar) independen pada tepiannya • Setiap fasilitas permainan harus deidesain tanpa adanya area sempit yang dapat membuat tubuh anak-anak terjepit. • Fasilitas pagar harus dengan bentukan yang tidak bisa dipanjat anak-anak Fasilitas sebagai standar khusus untuk difabel : • Terdapatnya fasilitas pengaman diantaranya sabuk keselamatan maupun tonggak pengikat bagi difabel dan kursi roda	• Fasilitas pembatas independen Pada area bermain yang memiliki ketinggian diantaranya adalah rumah perosotan memiliki pagar pembatas di setiap sisinya dan didesain tertutup sehingga sesuai dengan standar keselamatan pada fasilitas bermain. • Fasilitas bermain tanpa area sempit Desain dari fasilitas permainan sendiri pada fasilitas yang kompleks seperti pada rumah perosotan memiliki bentuk yang tertutup dan tanpa adanya celah sempit yang dapat membuat bagian tubuh anak-anak terjepit, sedangkan sebagian besar bentukannya memiliki desain yang melengkung tanpa sudut yang tajam. Hal ini telah sesuai standar • Bentuk pagar tidak bisa dipanjat anak-anak Area pagar <i>playground</i> di alun-alun kota Malang memiliki besi horizontal yang bisa dijadikan pijakan, berada di antar besi vertikal selebar kaki orang dewasa (15cm), sehingga hal ini tidak sesuai standar. • Fasilitas pengaman difabel Fasilitas pengaman difabel tidak sesuai standar dikarenakan tidak terdapat satupun pengaman keselamatan untuk difabel di area <i>playground</i> Fasilitas eksisting : • Fasilitas pelindung alas • Pembatas independen • Area yang luas dan tak menjepit • Pagar pembatas berlubang yang bisa dipanjat  Gambar 4.623 Fasilitas Keselamatan Area <i>Playground</i>
Material	• Bahan yang bersentuhan langsung dengan kulit anak-anak harus memiliki tekstur halus • Bahan pijakan terdapat penahan slip atau didesain untuk menahan slip saat menaiki area permainan • Area pojokan harus memiliki desain melengkung dan dihindari bentukan yang membentuk sudut.	• Material yang bersentuhan dengan kulit Material yang bersentuhan langsung dengan kulit pada area bermain di alun-alun Kota Malang terdiri dari material yang beragam, namun sebagian besar teksturnya halus dikarenakan terdiri dari karbon dan logam yang dilaminasi dengan cat anti karat. Hal ini telah sesuai dengan standar. • Material pijakan dan alas Pada bagian tangga dan pijakan untuk menuju rumah perosotan terdapat karet padat yang digunakan untuk menahan slip ketika menaiki tangga. Hal ini telah sesuai standar. • Material penutup harus melengkung (tumpul) Pada area tepian-tepiannya, yaitu pada bagian pagar pembatas fasilitas A dan B masih membentuk sudut siku-siku namun terdapat bantalan-bantalan pelindung. Hal ini telah sesuai standar.

d. Aspek keselamatan pada area *skatepark*

Pada area *skatepark*, terdapat lima buah poin yang dikaji. Satu buah berasal dari komponen lokasi, satu buah berasal dari komponen layout, dua buah berasal dari komponen fasilitas, dan satu buah berasal dari komponen material.

Tabel 4.20 Aspek Keselamatan Pada Area *Skatepark*

Komponen Pengendali	Standar Keselamatan Area <i>Skatepark</i>	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Lokasi	Lokasi berada pada area tersendiri yang seminimal mungkin tidak membahayakan dan mengancam keselamatan bagi masyarakat lain di sekitarnya.	Pada alun-alun Kota Malang, area <i>skatepark</i> terletak pada area tersendiri, namun letaknya masih terlalu berdekatan dengan area jalur pejalan kaki besar sehingga terkadang membahayakan pengunjung lain apabila para pemain skateboard tidak bisa mengendalikan permainannya dan bisa mengenai pengunjung lain yang berjalan pada jalur pejalan kaki besar. Hal ini tidak sesuai standar.  Area yang berdekatan dengan jalur pejalan kaki besar Gambar 4.624 Lokasi Keselamatan Area <i>Skatepark</i>
Layout	Penataan sebagai standar keselamatan umum : Peletakan fasilitas dan orientasi rintangan pada <i>skatepark</i> berdasarkan pergerakan dan tidak diletakkan secara acak.	Penataan rintangan atau <i>obstacle</i> di dalam area <i>skatepark</i> di alun-alun Kota Malang diletakkan sejajar dan sejalan dengan pola sirkulasi bermain yang ada di dalam <i>skatepark</i> itu sendiri, dengan orientasi dari setiap fasilitas adalah barat dan timur, sehingga telah sesuai standar.  Area yang berdekatan dengan jalur pejalan kaki besar Gambar 4.625 Layout Keselamatan Area <i>Skatepark</i>
Fasilitas	Fasilitas sebagai standar keselamatan umum : - Fasilitas penerangan menerangi seluruh area secara merata - Terdapat pembatas bagi area yang berhubungan dengan area ramai, dapat berupa pagar dan dinding, ataupun area	- Jangkauan fasilitas penerangan Pada area <i>skatepark</i> di alun-alun Kota Malang hanya memiliki satu penerangan khusus area ini yang berada pada areazona hijau steril aktivitas yang terletak di samping area <i>skatepark</i>, sedangkan penerangan lain hanya memanfaatkan dari lampu yang berada pada area sekitar taman. Hal ini kurang sesuai standar. - Pembatas yang dapat melinfungi antar area vital Keberadaan pembatas area <i>skatepark</i> ini juga hanya berada pada area sebelah selatan dengan tinggi 30cm dan

Komponen Pengendali	Standar Keselamatan Area Skatepark	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
	yang berjarak dari area yang ramai, seperti jalur hijau ataupun plasa <i>skatepark</i> yang dapat melindungi pengunjung sekitar dari benturan dengan pemain.	bercelah sehingga tidak dapat melindungi para pengguna area jalur pejalan kaki kecil yang bersebelahan secara langsung dengan area ini. Sedangkan pada area sebelah utara dan selatan tidak terdapat pembatas sehingga meyebabkan bahaya bagi pengguna area utara yaitu jalur pejalan kaki besar utara dan jalur pejalan kaki kecil sebelah selatan. Hal ini tidak sesuai standar. Fasilitas eksisting : • Jangkauan penerangan • Area tanpa pagar • Area dengan pagar namun tidak mencukupi  Gambar 4.626 Fasilitas Keselamatan Area <i>Skatepark</i>
Material	• Material dari area luncur <i>skatepark</i> harus tidak bergelombang, halus dan kuat.	Pada alun-alun Kota Malang, landasannya menggunakan material semen, sedangkan pada landasannya sendiri dan permukaan <i>obstacle</i>nya tidak terdapat kerusakan dan tidak memiliki gelombang. Pada setiap landasan dan <i>obstacle</i> yang ada memiliki tekstur halus,

e. Aspek keselamatan pada zona UKM ruang terbuka publik

Pada area UKM, terdapat tujuh belas poin yang dikaji. empat buah berasal dari komponen lokasi, satu buah berasal dari komponen layout, tujuh buah berasal dari komponen fasilitas, dan empat buah berasal dari komponen material.

Tabel 4.21 Aspek Keselamatan Pada Area UKM Ruang Terbuka Publik

Komponen Pengendali	Standar Keselamatan Zona UKM	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Lokasi	Lokasi dari area jalan UKM memiliki kriteria, yaitu: • Terletak pada area yang aman dari lalu lintas. Lokasi keselamatan difabel (jalur pemandu): • Terletak pada area <i>entrance</i> Lokasi keselamatan difabel (ramp) • Terletak pada persimpangan, <i>entrance</i> dan titik penyeberangan	• Letak dari pedestrian yang aman dari lalu lintas Area jalan UKM terletak di setiap ujung area alun-alun, hal ini telah sesuai standar • Lokasi jalur pemandu pada area <i>entrance</i> Tidak terdapat jalur pemandu difabel pada <i>entrance</i> UKM alun-alun kota Malang. Hal ini tidak sesuai standar. • Lokasi ramp difabel pada area persimpangan, <i>entrance</i> dan titik penyeberangan Ramp untuk difabel hanya berada pada area <i>entrance</i> utama, sedangkan pada setiap persimpangan, terutama pada area UKM yang juga merupakan <i>entrance</i> tidak ada, sehingga hal ini tidak sesuai dengan standar • Lokasi <i>signage</i> difabel terletak pada area luar jalur pejalan

Komponen Pengendali	Standar Keselamatan Zona UKM	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
	Lokasi <i>signage</i> difabel • Terletak pada area titik interaksi sosial	kaki pada titik interaksi sosial Tidak ada <i>signage</i> difabel di area alun-alun kota Malang. Hal ini tidak sesuai standar.
Layout	Penataan khusus untuk difabel • Jalur pemandu ditata berdekatan dengan kursi taman, tempat sampah.	• Penataan jalur pemandu difabel Pada area alun-alun kota Malang, tidak terdapat jalur pemandu untuk difabel, sehingga tidak memungkinkan penataan yang sesuai standar, dapat dikatakan hal ini tidak sesuai dengan standar yang ada
Fasilitas	Fasilitas umum pada jalur pejalan kaki : • Terdapatnya rambu penyeberangan dan <i>zebra cross</i> penyeberangan • Fasilitas jalan tanpa rintangan maupun vegetasi pada area yang digunakan bersirkulasi Fasilitas khusus jalur pejalan kaki untuk difabel: • Pada area yang landai dan area berundak wajib memiliki pegangan tangan • Keadaan dari jalur pejalan kaki harus bebas dari lubang dan jeruji maupun utilitas yang mengganggu • Terdapat permukaan datar dan tanjakan pada ramp yang lebih panjang dari 3m • Terdapat <i>Low curb ramp</i> untuk menghalangi kursi roda terperosok • Terdapat lampu taman khusus pada area ramp	• Adanya rambu penyeberangan Area-area UKM yang terdapat rambu penyeberangan hanya terdapat pada sebelah tenggara. Hal ini kurang sesuai dengan standar. • Fasilitas tanpa rintangan instalasi maupun vegetasi Pada area UKM terdapat pohon peneduh namun letaknya tidak mengganggu sirkulasi. Hal ini sudah sesuai standar. • Terdapat pegangan tangan pada area undakan Pada beberapa area yang berundak di <i>entrance</i> UKM tidak terdapat pegangan tangan yang dapat membantu kaum difabel. Hal ini kurang sesuai dengan standarnya. • Keadaan jalur pejalan kaki bebas dari utilitas mengganggu Pada area UKM tidak terdapat utilitas terbuka maupun yang melintang di dalamnya. Hal ini telah sesuai standar • Keberadaan permukaan datar dan tanjakan pada ramp Tidak ada ramp pada area UKM, sehingga hal ini tidak sesuai standar. • Keberadaan <i>low curb</i> pada setiap ramp Tidak ada ramp pada area UKM, sehingga hal ini tidak sesuai standar. • Keberadaan lampu khusus area ramp Tidak ada ramp pada area UKM, sehingga hal ini tidak sesuai standar • Satu-satunya area dengan <i>handrailing</i> • Satu-satunya area dengan penyeberangan Gambar 4.627 Fasilitas Keselamatan Area UKM

Komponen Pengendali	Standar Keselamatan Zona UKM	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Material	Material khusus jalur pejalan kaki UKM - Material jalur pejalan kaki tidak licin, dapat menggunakan balok paving, balok bata,. Material khusus fasilitas penunjang pejalan kaki : - Materialudukan harus durabilitas tinggi diantaranya adalah besi maupun beton, - Material tempat sampah harus tahan karat dan tahan lama, dapat menggunakan krom maupun karet. - Material ubin pemandu berwarna kuning maupun jingga	- Material pada area jalur pejalan kaki zona UKM Material yang digunakan pada jalur pejalan kaki di zona UKM adalah menggunakan material paving yang disusun membentuk pola-pola tersendiri, hal ini sudah sesuai dengan standar material jalur pejalan kaki : - Dudukan : Material yang digunakan untuk duduk pada zona UKM menggunakan material besi yang dilaminasi dengan krom, hal ini sama dengan meja makan yang ada, yaitu dengan besi dan krom. Material ini telah sesuai dengan standar. - Tempat sampah.: Material tempat sampah yang digunakan pada area yang berderkatan dengan zona UKM menggunakan material besi yang dicat krom anti karat sehingga sudah sesuai dengan standar. - Ubin pemandu : Tidak terdapat ubin pemandu pada area alun-alun Kota Malang, sehingga hal ini tidak sesuai standar.

f. Aspek keselamatan pada utilitas ruang terbuka publik

Pada aspek keselamatan pada utilitas ruang terbuka publik, hanya terdapat empat poin yang keseluruhannya berada pada komponen lokasi.

Tabel 4.22 Aspek Keselamatan Utilitas Pada Ruang Terbuka Publik

Komponen Pengendali	Standar Keselamatan Utilitas	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Lokasi	Lokasi dari setiap fasilitas disesuaikan dengan standar keselamatan bagi setiap jenis utilitas : - Instalasi air bersih : diletakkan di bawah tanah dengan kedalaman 1,5m - Instalasi listrik : diletakkan di bawah tanah dengan kedalaman 1,5m - Instalasi drainase : pada area yang aman dari aktivitas sirkulasi - Penangkal petir - Lokasi penangkal petir pada area yang mencakup setiap radius 30m.	- Instalasi air bersih Instalasi air bersih yang berada di alun-alun Kota Malang berada di dalam tanah sehingga tidak mengganggu perjalanan dari para pengguna jalan. Hal ini sesuai standar. - Instalasi listrik Instalasi listrik yang berada di alun-alun Kota Malang berada di dalam tanah, sehingga telah sesuai standar. - Instalasi drainase Drainase dan area bak kontrol berada di area hijau dan tidak berada pada area jalur pejalan kaki. Hal ini sesuai standar. - Instalasi penangkal petir Penangkal petir yang berada pada area alun-alun Kota Malang berada pada area zona hijau yang dan dapat mencakup area hingga 100m. Sehingga keseluruhan utilitas di alun-alun telah sesuai dengan standar keselamatan yang ada.

g. Aspek keselamatan pada area parkir

Aspek keselamatan pada area parkir memiliki lima buah poin. Satu buah berasal dari komponen lokasi, sedangkan empat buah sisanya berasal dari komponen fasilitas.

Tabel 4.23 Aspek Keselamatan Pada Area Parkir

Komponen Pengendali	Standar Keselamatan Area Parkir	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Lokasi	- Lokasi untuk parkir ruang komunal yang lebih mengutamakan keselamatan sebaiknya berada pada area tersendiri dengan kondisi <i>off street parking</i>. - Lokasi berdekatan <i>entrance</i> fasilitas yang dilayani dan tidak menutupi <i>entrance</i> - Lokasi berada pada area yang datar - Area parkir harus berada pada area yang tidak harus menyeberangi jalan ramai dalam menuju area fasilitas yang dilayani	- Lokasi <i>off street parking</i> dan pada area tersendiri Lokasi dari area parkir untuk area pelayanan alun-alun Kota Malang berada pada area tepi jalan Merdeka Selatan dan jalan Merdeka Barat, dengan kondisi <i>on street parking</i>, hal ini tidak sesuai dengan standar parkir untuk ruang publik. Dikarenakan aktivitas parkir ini seringkali membuat macet. - Lokasi parkir dekat <i>entrance</i> yang dilayani Area parkir alun-alun kota Malang berada pada sekitar dan setiap sisi melintang dari <i>entrance</i>, sehingga telah sesuai dengan standar - Lokasi parkir berada pada area yang datar Area parkir alun-alun berada pada area jalan Merdeka Barat dan Selatan dengan kondisi jalan yang cukup datar. Hal ini telah sesuai standar. - Dalam menuju fasilitas utama tidak melewati jalur ramai Area parkir di bagian selatan berada pada seberang jalan yang ramai dan harus menyeberang melewati jalan Merdeka Selatan. Hal ini kurang sesuai dengan standar.
Layout	<i>Layout</i> parkir dapat tegak lurus, sejajar, ataupun miring dengan sudut kemiringan 45° dengan tanpa adanya parkir ganda	Layout parkir dengan sudut tertentu, tanpa parkir ganda Pada area parkir di alun-alun kota Malang, terutama pada saat ramai akan terbentuk parkir ganda yang menyusahkan bahkan menghalangi kendaraan yang melintas pada jalan di sekitarnya
Fasilitas	Fasilitas keselamatan parkir umum meliputi : - Area parkir harus terdapat parkir booth sebagai area pembatas depan. - Terdapat penerangan yang seimbang pada area-area yang gelap. Terdapat tanda larangan parkir pada area-area tertentu untuk meminimalkan potensi kecelakaan akibat kendaraan lain, yaitu pada:	- Area parkir harus terdapat parkir booth Pada area parkir alun-alun kota Malang, pada area roda 4 terdapat parkir booth sebagai pembatas parkir yang terdapat di sebelah barat. Hal ini telah sesuai dengan standar yang ada. - Terdapat penerangan pada tempat-tempat yang gelap Pada area-area parkir di alun-alun kota Malang terdapat penerangan hanya pada area sebelah barat, sedangkan pada area selatan tidak terdapat lampu yang menerangi, sehingga hal ini kurang sesuai dengan standar yang ada. <i>Signage</i> 6 meter sebelum dan sesudah penyeberangan Kondisi parkir pada area sebelah barat masih terlalu dekat dengan area penyeberangan dan berjarak 1 meter dari area penyeberangan, diantaranya adalah penyeberangan menuju masjid dan menuju gereja di jalan Merdeka Barat, sehingga hal

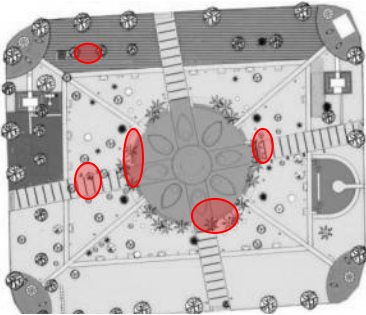
Komponen Pengendali	Standar Keselamatan Area Parkir	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
	6 meter pada area sebelum dan sesudah tempat penyeberangan pejalan kaki ataupun sepeda 25 meter sebelum dan sesudah tikungan tajam dengan radius dari tikungan adalah kurang dari 500m 25meter sebelum dan sesudah persimpangan 6 meter sesudah dan sebelum area masuk pada bangunan atau area layanan publik. Keselamatan fasilitas parkir khusus difabel diantaranya: - Area parkir difabel pada setiap 50 slot, atau mengikuti jumlah <i>entrance</i> utama area. - Jarak paling jauh antara area parkir difabel dengan <i>entrance</i> adalah 50m	ini kurang sesuai standar <i>Signage</i> pada 25 meter sebelum dan sesudah tikungan Kondisi fasilitas parkir berupa elemen <i>semi fixed</i> kurang sesuai dengan standar yang ada. Hal ini dikarenakan pada area sebelah barat terdapat area parkir yang berada di wilayah tikungan, berada di sebelah barat laut dan barat daya. <i>Signage</i> pada 25 meter sebelum dan sesudah persimpangan Persimpangan paling ramai di alun-alun adalah berada di sebelah tenggara, dan pada area ini sudah terdapat signage larangan parkir, hal ini telah sesuai dengan standar. <i>Signage</i> pada 6 meter sebelum dan sesudah <i>entrance</i> Pada area yang berdekatan dengan <i>entrance</i> masuk sebelah barat juga masih terdapat area parkir mobil sehingga mengganggu akses masuk menuju alun-alun apabila sedang ramai. Hal ini kurang sesuai standar. - Kondisi parkir difabel pada setiap 50 slot atau menyesuaikan banyaknya <i>entrance</i> Tidak ada parkir difabel pada area alun-alun kota Malang, sehingga hal ini tidak sesuai standar - Jarak terjauh parkir difabel dengan <i>entrance</i> adalah 50m Tidak ada area parkir difabel di sekitar alun-alun kota Malang, sehingga hal ini tidak sesuai standar.

h. Aspek keselamatan pada vegetasi

Keselamatan pada vegetasi vital terhadap fasilitas lain di alun-alun, dikarenakan vegetasi ini berada di semua zona di alun-alun. Vegetasi ini memiliki dua poin yang dikaji

Tabel 4.24 Aspek Keselamatan Pada Vegetasi Taman Kota

Komponen Pengendali	Standar Keamanan Umum Taman Kota	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Fasilitas	Pada area-area taman kota, terdapat standar vegetasi berkaitan dengan keamanan: - Kepastian vegetasi di area publik tidak menghalangi pandangan pengguna jalan di sekitar ruang - Kepastian vegetasi di area publik tidak menghalangi sirkulasi pada pengguna ruang publik	- Kepastian vegetasi tidak menghalangi pandangan Vegetasi di alun-alun merdeka kota Malang, sebagian besar memiliki tinggi tajuk di atas dua meter, sehingga dedaunannya tidak menghalangi pandangan. Hal ini telah sesuai standar yang ada. - Kepastian vegetasi tidak menghalangi sirkulasi Beberapa vegetasi di area jalur pejalan kaki menghalangi sirkulasi, seperti yang berada di jalur pejalan kaki kecil sebelah barat daya, jalur pejalan kaki besar sebelah timur dan selatan, serta beberapa pada <i>entrance</i> plaza. Hal ini kurang sesuai standar.

Komponen Pengendali	Standar Keamanan Umum Taman Kota	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
		 Vegetasi yang mengganggu sirkulasi Gambar 4.628 Fasilitas Keselamatan Alun-alun Umum

i. Kesimpulan aspek teknis keselamatan pada Alun-alun Kota Malang

Analisa pada deskripsi mengenai teknis keselamatan pada area alun-alun diringkas untuk lebih mengetahui bagaimana keseluruhan kesesuaian eksisting dengan teknis keselamatan pada ruang terbuka publik khususnya alun-alun. Hal ini kemudian lebih bisa melihat seberapa besar kekurangan standar di area alun-alun secara lebih ringkas.

Tabel 4.25 Teknis Keselamatan Pada Alun-alun Kota Malang

Tipe	Teknis Keselamatan Pada Setiap Zona	Kesesuaian Dengan Standar		
	Zona plaza	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Fasilitas	• Terdapat tonggak pengaman • Steril dari utilitas yang mengganggu • Terdapatnya instalasi pemadam kebakaran	V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
Layout	• Penataan jalur pemandu	-	-	V
Material	• Penggunaan material alami untuk elemen • Memakai pewarna cerah pada jalur pemandu	V	-	
		-	-	V
Jumlah	6 buah	4	0	2
	Zona Hijau Bebas Aktivitas	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Fasilitas	• Tanaman tidak menghalangi pandang	V	-	-
	• Tanaman tidak menghalangi sirkulasi	V	-	-
Jumlah	2 buah	2	0	0
	Zona Hijau Untuk Sholat	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Fasilitas	• Tanaman tidak menghalangi pandang • Tanaman tidak menghalangi sirkulasi	V	-	-
		V	-	-
	2 buah	2	0	0
	Zona Hijau Steril Aktivitas	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Fasilitas	• Tanaman tidak menghalangi pandang • Tanaman tidak menghalangi sirkulasi	V	-	-
		V	-	-
Jumlah	2 buah	2	0	0
	Zona Pejalan Kaki Besar	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Lokasi	• Lokasi aman dari lalu lintas kendaraan umum	V	-	-

Tipe	Teknis Keselamatan Pada Setiap Zona	Kesesuaian Dengan Standar		
	- Lokasi jalur pemandu di <i>entrance</i> - Lokasi jalur pemandu pada area sekunder - Lokas ramp - Lokasi <i>signage</i> difabel	-	-	V
		-	-	V
		V	-	
		-	-	V
Layout	Penataan jalur pemandu	-	-	V
Fasilitas	- Tinggi maks jalur pejalan kaki - Terdapat rambu penyeberangan - Fasilitas jalan tanpa vegetasi - Pegangan tangan/ <i>bollard</i> pada area berundak - Permukaan datar dan tanjakan sesuai standar - Jalur pejalan bebas utilitas mengganggu - Adanya lampu khusus ramp - Terdapat <i>low curb</i> ramp	V	-	-
		V	-	-
		-	V	-
		-	-	V
		V	-	-
		V	-	-
		-	-	V
		-	-	V
Material	- Material jalan tidak licin - Material dudukan tahan lama - Material lampu dengan durabilitas tinggi - Material tempat sampah tahan karat - Material jalur pemandu berwarna cerah	V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
		-	-	V
Jumlah	19 buah	10	1	8
Zona Pejalan Kaki Kecil		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Lokasi	- Lokasi aman dari lalu lintas kendaraan umum - Lokasi <i>signage</i> difabel	V	-	
		-	-	V
Layout	Penataan jalur pemandu	-	-	V
Fasilitas	- Tinggi maks jalur pejalan kaki - Fasilitas jalan tanpa vegetasi - Jalur pejalan bebas utilitas mengganggu	V	-	-
		-	V	-
		V	-	-
Material	- Material jalan tidak licin - Material dudukan tahan lama - Material lampu dengan durabilitas tinggi - Material tempat sampah tahan karat - Material jalur pemandu berwarna cerah	V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
		-	-	V
Jumlah	11 buah	7	1	3
Zona UKM		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Lokasi	- Lokasi aman dari lalu lintas kendaraan umum - Lokasi jalur pemandu di <i>entrance</i> - Lokas ramp - Lokasi <i>signage</i> difabel	V	-	-
		-	-	V
		-	-	V
		-	-	V
Layout	Penataan jalur pemandu	-	-	V
Fasilitas	- Terdapat rambu penyeberangan - Fasilitas jalan tanpa vegetasi - Pegangan tangan/ <i>bollard</i> pada area berundak - Permukaan datar dan tanjakan sesuai standar - Jalur pejalan bebas utilitas mengganggu - Adanya lampu khusus ramp - Terdapat <i>low curb</i> ramp	-	V	-
		V	-	-
		-	V	-
		-	-	V
		V	-	-
		-	-	V
		-	-	V
Material	- Material jalan tidak licin - Material dudukan tahan lama - Material tempat sampah tahan karat - Material jalur pemandu berwarna cerah	V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
		-	-	V
Jumlah	16 buah	6	2	8
Zona Playground		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Lokasi	- Lokasi pada area yang tidak membahayakan - Pencapaian menuju lokasi tidak berbahaya - Lokasi secara fisik terlindungi oleh pagar	V		-
		-	V	-
		-	V	-

Type	Teknis Keselamatan Pada Setiap Zona	Kesesuaian Dengan Standar		
Layout	- Area bermain didasari aktivitas aktif pasif - Fasilitas bermain berdasarkan pergerakan - Sirkulasi mampu menampung kursi roda	V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
Fasilitas	- Area bermain anak dengan peredam benturan - Area tertentu dengan pagar independen - Fasilitas bermain didesain tanpa area sempit - Terdapatnya fasilitas pengaman difabel	-	V	-
		V	-	-
		V	-	-
		-	-	V
Material	- Bahan penutup harus bertekstur halus - Bahan pijakan terdapat penahan slip - Area pojokan harus berdesain melengkung	V	-	-
		V	-	-
		-	-	V
Jumlah	13 buah	8	3	2
Zona Skatepark		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Lokasi	Lokasi tidak mengancam masyarakat sekitar	V	-	-
Layout	Tata <i>obstacle skate</i> berdasarkan pergerakan	V	-	-
Fasilitas	- Terdapat penerangan yang cukup - Pembatas untuk area ramai	V	-	-
		-	V	-
Material	Material area luncur tidak bergelombang	V	-	-
Jumlah	5 buah	4	1	0
Jalan Merdeka Barat		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Lokasi	- Parkir pada area tersendiri dan <i>off street</i> - Lokasi tidak menutupi <i>entrance</i> - Lokasi berada pada area yang datar - Lokasi tidak berada pada area ramai dalam menyeberang menuju fasilitas utama	-	-	V
		V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
Layout	Layout parkir dengan sudut tertentu dan tanpa adanya parkir ganda	V	-	-
Fasilitas	- Terdapat parkir booth depan area parkir - Terdapat pencahayaan seimbang <i>Signage</i> 6 meter pada area sebelum dan sesudah tempat penyeberangan pejalan kaki ataupun sepeda <i>Signage</i> 25 meter sebelum dan sesudah tikungan tajam dengan radius kurang dari 500m 25meter sebelum dan sesudah persimpangan 6 meter sesudah dan sebelum area masuk pada bangunan atau area layanan publik - Parkir difabel setiap 50 slot/ setiap <i>entrance</i> - Jarak paling jauh difabel - <i>entrance</i> yaitu 50m	V	-	-
		V	-	-
		-	V	-
		V	-	-
		V	-	-
		-	V	-
		-	-	V
		-	-	V
Jumlah	13 buah	8	2	3
Jalan Merdeka Selatan		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Fasilitas	- Parkir pada area tersendiri dan <i>off street</i> - Lokasi tidak menutupi <i>entrance</i> - Lokasi berada pada area yang datar - Lokasi tidak berada pada area ramai dalam menyeberang menuju fasilitas utama	-	-	V
		V	-	-
		V	-	-
		-	-	V
Layout	Layout parkir dengan sudut tertentu dan tanpa adanya parkir ganda	V	-	-
Fasilitas	- Terdapat parkir booth depan area parkir - Terdapat pencahayaan seimbang <i>Signage</i> 6 meter pada area sebelum dan sesudah tempat penyeberangan pejalan kaki ataupun sepeda <i>Signage</i> 25 meter sebelum dan sesudah tikungan tajam dengan radius kurang dari 500m 25meter sebelum dan sesudah persimpangan 6 meter sesudah dan sebelum area masuk pada bangunan atau area layanan publik - Parkir difabel setiap 50 slot/ setiap <i>entrance</i> - Jarak paling jauh difabel - <i>entrance</i> yaitu 50m	V	-	-
		-	V	-
		V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
		-	-	V
		-	-	V
		-	-	V
Jumlah	13 buah	8	1	4
Area Taman Kota Umum		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
Fasilitas	Instalasi air bersih di bawah tanah	V	-	-

Tipe	Teknis Keselamatan Pada Setiap Zona	Kesesuaian Dengan Standar		
	- Instalasi listrik di bawah tanah - Instalasi drainase pada area yang aman - Instalasi penangkal petir pada cangkupan area	V	-	-
		V	-	-
		V	-	-
Jumlah	4 buah	4	0	0
	•			

Teknis keselamatan pada area alun-alun Kota Malang didominasi oleh eksisting ruang yang telah sesuai dengan standar keselamatannya, adapun kurang sesuai dan ketidak sesuai hanya berkisar 39 dari 106 poin yang tidak atau kurang sesuai.

4.5.3 Aspek Kesehatan

Aspek kesehatan dalam area alun-alun Kota Malang berkaitan dengan keadaan kesehatan dari setiap elemen fisik alun-alun yang diharuskan tidak memberikan dampak negatif bagi fisik pengguna alun-alun. Pengkajian aspek kesehatan difokuskan pada area alun-alun secara umum serta area-area khusus yang menjadi pusat berkumpul utama.

a. Aspek kesehatan pada area plasa

Pada area plasa terdapat dua buah poin yang dikaji dari aspek kesehatan. Kedua buah poin tersebut terdapat pada komponen layout.

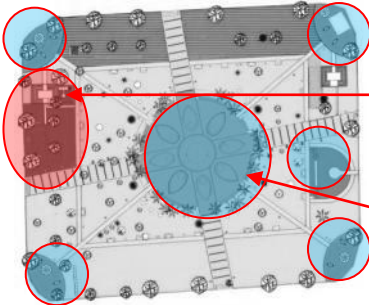
Tabel 4.26 Aspek Kesehatan Pada Area Plasa

Komponen Pengendali	Standar Kesehatan Plasa	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Layout	Pengunjung biasa dan pengunjung difabel : - Penempatan area pembuangan ataupun tempat sampah yang tidak berdekatan dengan area duduk - Penempatan area air air mancur dan elemen air tidak berdekatan dengan area duduk.	- Penempatan area pembuangan Berdasarkan penataan layout, pada alun-alun Kota Malang telah memenuhi standar berdasarkan peraturan, yang mana area tempat sampah sendiri berjarak 3m dari area duduk. - Penempatan area air mancur dan elemen air Pada plasa alun-alun sendiri terdapat duduk yang dapat digunakan untuk umum, dan juga peletakan elemen air yang jauh dari area duduk. Hal ini juga telah sesuai standar. Gambar 4.629 Layout Kesehatan Area Plasa Fasilitas eksisting : - Letak air mancur yang jauh dari duduk - Letak tempat sampah yang jauh dari duduk - Area dengan pagar namun

b. Aspek kesehatan pada area *playground*

Area *playground* memiliki empat buah poin yang dikaji. Dua buah poin berasal dari komponen lokasi dan dua buah sisanya berasal dari komponen material.

Tabel 4.27 Aspek Kesehatan Pada Area *Playground*

Komponen Pengendali	Standar Kesehatan <i>Playground</i>	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Lokasi	- Lokasi dari area bermain tidak berada pada area yang memiliki gangguan baik dari polusi visual, udara, penciuman, kebisingan yang dapat mengganggu aktivitas bermain anak-anak - Lokasi bermain harus berada pada area yang tidak sensitif terhadap kebisingan yang ditimbulkan dari aktivitas bermain anak-anak.	- Lokasi <i>playground</i> tidak pada area dengan polusi Area <i>playground</i> di alun-alun Kota Malang berada area yang berdekatan dengan jalan raya yang berpotensi terkena polusi kebisingan dan penciuman dan udara, sedangkan areanya relatif bersih tanpa adanya bak-bak sampah yang berserakan sehingga tidak menimbulkan polusi visual. Hal ini kurang sesuai standar. - Lokasi <i>playground</i> pada area yang tidak mengganggu Peletakan area <i>playground</i> sendiri berada pada area khusus yang tidak berdekatan dengan area vital yang lain sehingga eungkinan besar tidak mengganggu kegiatan lain pada area-area vital seperti zona plasa.  Fasilitas eksisting : - Lokasi yang berdekatan dengan area berpolusi - Letak area tidak mengganggu area vital lain Gambar 4.630 Lokasi Kesehatan Area <i>Playground</i>
Material	- Material yang berada pada area <i>playground</i> tidak boleh menggunakan yang mengandung racun. - Material pelindung karat dari logam harus memiliki kekuatan yang tinggi dan tidak gampang mengelupas.	- Material umum pada area <i>playground</i> Pada alun-alun Mereka kota Malang, material pada area pagar menggunakan material cat pelapis besi yang memiliki SNI. Sehingga telah sesuai standar. - Material pelindung karat pada <i>playground</i> Material pelapis lain hanya berupa cat tembok biasa yang digunakan untuk mengecat dudukan yang berada pada area <i>playground</i> yang juga menggunakan merek cat ber-SNI. Hal ini telah sesuai standar.

c. Aspek kesehatan pada area ruang hijau

Area ruang hijau memiliki tiga buah poin yang dikaji. Ketiganya berhubungan dengan lokasi dari ruang hijau yang berhubungan dengan vegetasi di dalamnya.

Tabel 4.28 Aspek Kesehatan Pada Area Ruang Hijau

Komponen Pengendali	Standar Kesehatan Pada Ruang Hijau	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Lokasi	Keberadaan vegetasi dengan kriteria : - Tajuk rindang dan kompak - Ketinggian tanaman bervariasi - Warna hijau dengan variasi warna lain seimbang	- Vegetasi tajuk rindang Area vegetasi pada alun-alun Kota Malang terdiri dari vegetasi yang memiliki tajuk lebar yang rindang, salah satunya adalah pohon beringin, salalu dan dadap merah - Ketinggian vegetasi bervariasi Ketinggian tanamannyapun bervariasi dengan warna daun hijau. Hal tersebut dapat dianggap sesuai dengan standar kesehatan mengenai ruang hijau. - Vegetasi warna hijau dengan variasi warna lain Vegetasi di alun-alun kota Malang bervariasi, diantaranya warna hijau adalah beringin dan kiara payung, dan beberapa warna sedikit merah adalah dadap merah dan pucuk merah.   Gambar 4.631 Lokasi Kesehatan Area Ruang Hijau

d. Aspek kesehatan pada area toilet

Pada area toilet, terdapat dua buah poin yang dikaji. Kedua poin tersebut berasal dari komponen material yang berhubungan dengan kekuatan dan keawetan ruang toilet itu.

Tabel 4.29 Aspek Kesehatan Pada Area Toilet

Komponen Pengendali	Standar Kesehatan Pada Ruang Toilet	Kesesuaian Eksisting Dengan Standar
Material	Material standar dari area toilet umum yang terdiri dari - Dinding menggunakan, keramik yang dipasang sebagai pelapis dinding, gypsum tahan air atau bata dengan lapisan tahan air. - Langit-langit terbuat dari lapisan kaku dengan rangka yang kuat.	- Material pada dinding Keseluruhan area dalam toilet menggunakan dinding saja yang dicat dengan lapisan tahan air. Hal ini telah sesuai standar yang ada. - Material langit-langit Langit-langitnya menggunakan dek beton cor yang kaku, sehingga telah sesuai dengan standar yang ada.

e. Kesimpulan aspek teknis kesehatan Alun-alun kota Malang

Teknis kesehatan pada area alun-alun Kota Malang keseluruhan eksisting ruang yang telah sesuai dengan standar kesehatannya, dengan jumlah bagian yang sesuai adalah 17 dari 17 poin yang dikaji.

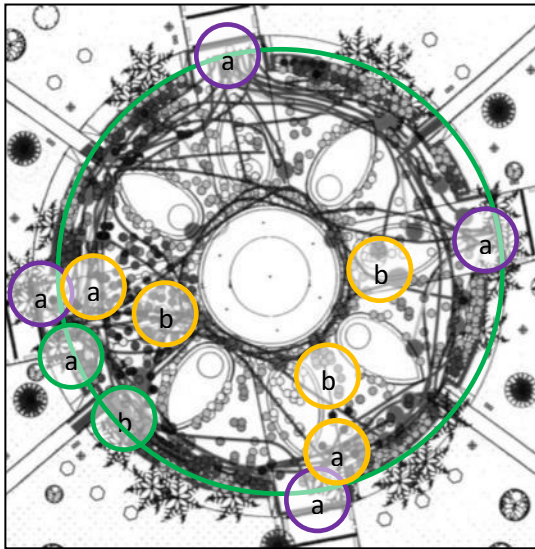
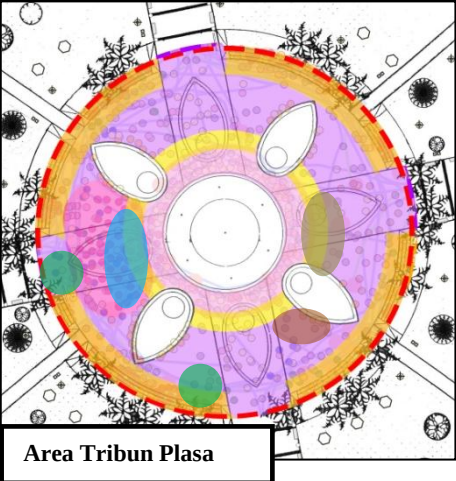
Tabel 4.30 Teknis Kesehatan Pada Alun-alun Kota Malang

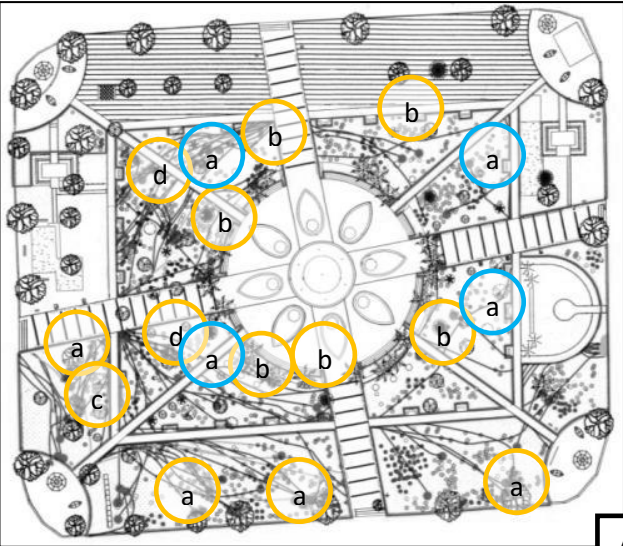
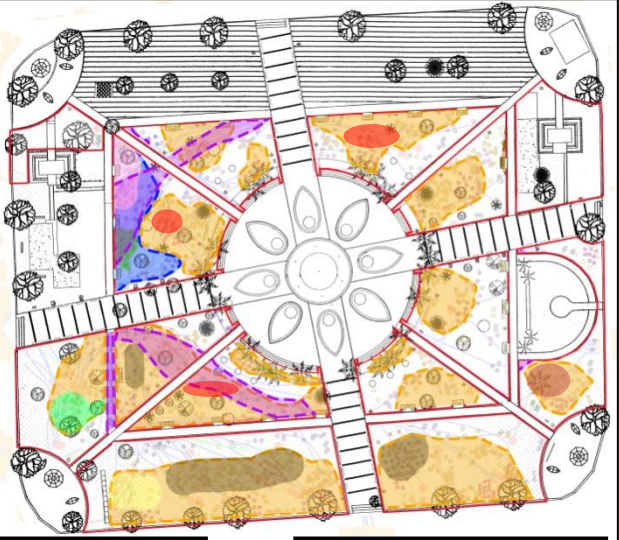
Tipe	Aspek Teknis Kesehatan per Zona	Kesesuaian Dengan Standar		
		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
	Zona plasa			
Layout	• Penempatan area pembuangan (1 poin)	V	-	-
	• Penempatan area air mancur dan elemen air (1 poin)	V	-	-
Jumlah	5 buah	2	0	0
	Zona Hijau Bebas Aktivitas			
Fasilitas	• Tanaman yang bertajuk rindang	V	-	-
	• Tanaman dengan ketinggian bervariasi	V	-	-
	• Warna hijau dengan variasi warna lain	V	-	-
Jumlah	3 buah	3	0	0
	Zona Hijau Untuk Sholat			
Fasilitas	• Tanaman yang bertajuk rindang	V	-	-
	• Tanaman dengan ketinggian bervariasi	V	-	-
	• Warna hijau dengan variasi warna lain	V	-	-
Jumlah	3 buah	3	0	0
	Zona Hijau Steril Aktivitas			
Fasilitas	• Tanaman yang bertajuk rindang	V	-	-
	• Tanaman dengan ketinggian bervariasi	V	-	-
	• Warna hijau dengan variasi warna lain	V	-	-
Jumlah	3 buah	3	0	0
	Zona Playground			
Lokasi	• Lokasi tidak pada area berpolusi	V	-	-
	• Lokasi terjamin tidak mengganggu area lain	V	-	-
Material	• Material tidak boleh beracun	V	-	-
	• Material pelindung karat tahan lama	V	-	-
Jumlah	4 buah	4	0	0
	Zona Toilet			
Material	• Dinding menggunakan, lapisan tahan air (1 poin)	V	-	-
	• Langit-langit dari lapisan tertentu (1 poin)	V	-	-
Jumlah	2 buah	2	0	0

4.6 Sintesis Aspek Fungsional dan Aspek Teknis

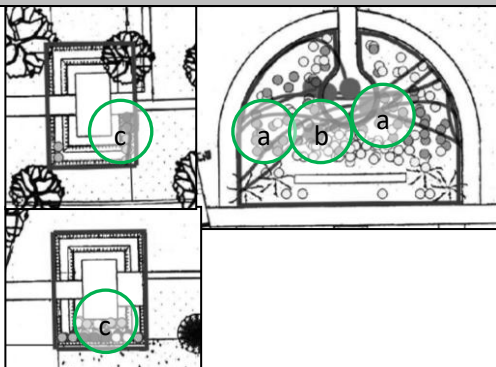
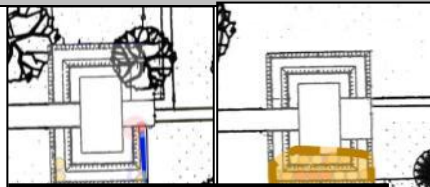
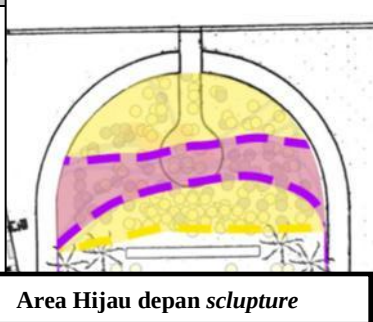
Pada temuan mengenai kesimpulan-kesimpulan yang didapat dalam aspek fungsional dan aspek teknis, maka sintesis adalah gabungan keduanya untuk melihat apakah terdapat keterhubungan antara fungsional dan teknis dalam masalah yang muncul. Selain itu sintesis dapat digunakan untuk mengantarkan pada rekomendasi desain.

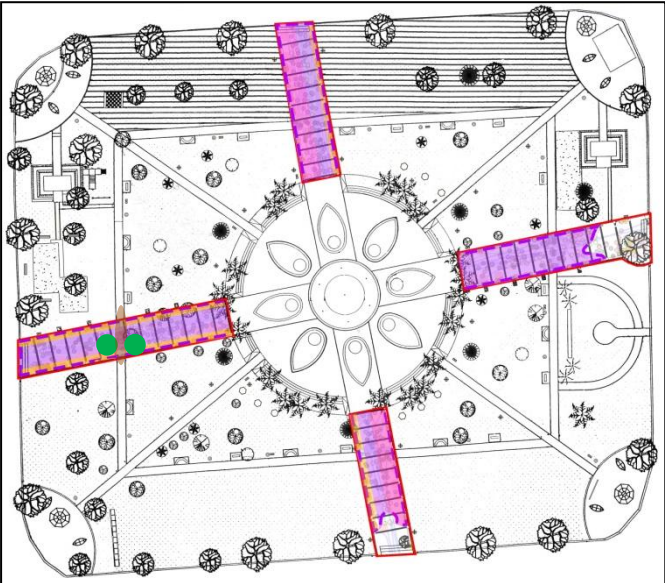
Tabel 4.31 Sintesis Aspek Fungsional dan Aspek Teknis

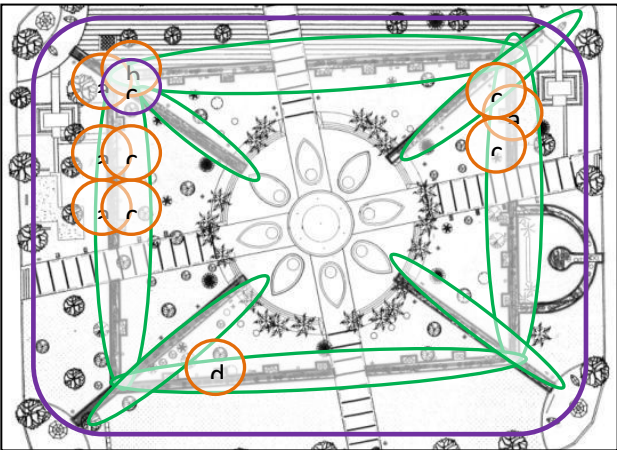
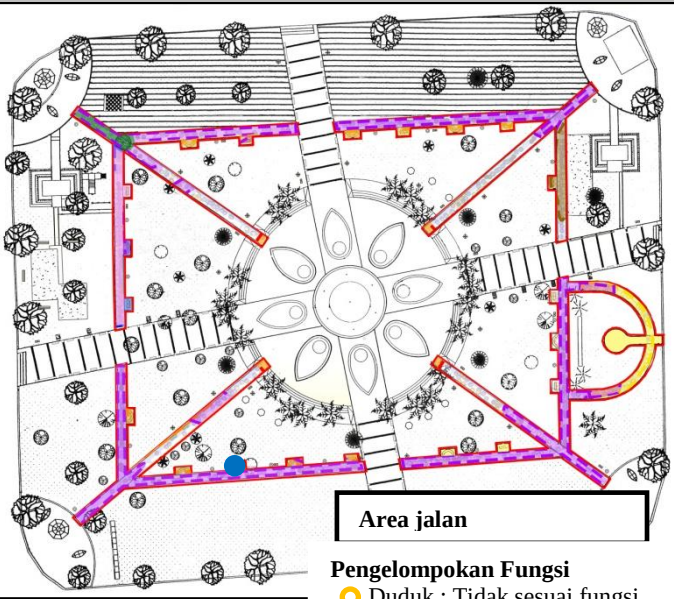
Area	Evaluasi Aspek Fungsional	Evaluasi Aspek Teknis	Analisis Kesesuaian Aspek Fungsional dan Teknis Zona Plasa	
Plasa	Fungsi-fungsi yang tercangkup dalam area plasa meliputi fungsi plasa untuk menampung aktivitas-aktivitas santai, diantaranya aktivitas duduk, makan minum, berjalan-jalan, bermain, berdiri dan berfoto. Kemudian fungsi pertunjukan yang didalamnya dapat digunakan untuk aktivitas berkumpul komunitas. Serta area ini juga berfungsi sebagai area sirkulasi, meliputi sirkulasi bagi pengguna umum dan difabel. Fungsi plasa untuk menampung aktivitas santai berada pada area dudukan, jalan/ pelataran plasa, serta area pembatas taman. Fungsi plasa untuk menampung aktivitas pertunjukan berada di area pelataran plasa, dan yang berfungsi sebagai area sirkulasi adalah area pelataran plasa serta area <i>entrance</i>. Dalam aspek fungsional terdapat aktivitas-aktivitas tertentu yang telah sesuai dengan fungsinya. Dalam sub aspek <u>pengelompokan fungsi</u>, aktivitas yang sudah sesuai adalah aktivitas duduk, berdiri, berfoto, bermain, berkumpul komunitas , serta makan dan minum. Hanya saja terdapat pula aktivitas yang kurang sesuai, yaitu aktivitas olah raga permainan dan olah raga atletik yang mana keduanya terkadang mengganggu sirkulasi di area pelataran plasa, dan juga di sekitar <i>entrance</i> masuk plasa. Terdapat pula aktivitas yang tidak sesuai yaitu aktivitas berjalan yang juga menyebabkan berkumpulnya pengunjung di sekitar <i>entrance</i> mengganggu sirkulasi. Dalam sub aspek <u>sirkulasi</u>, semua aktivitas yang berhubungan dengan sirkulasi diantaranya adalah aktivitas berjalan, perpindahan ruang dan aktivitas memasuki ruang yang keseluruhannya, sudah sesuai dengan fungsi ruang dalam mewadahnya. Sub aspek <u>faktor manusia</u> yang terdapat pada aspek fungsional terdapat yang sesuai dengan standarnya, dan terdapat yang tidak sesuai. Hal yang telah sesuai dengan standarnya adalah yang berhubungan dengan fasilitas plasa umum, sedangkan yang kurang sesuai dengan standarnya adalah yang berhubungan dengan fasilitas plasa yang bercampur dengan amphiteater, dan yang tidak sesuai dengan standar adalah fasilitas difabel.	Teknis dari area plasa mencakup teknis keamanan, keselamatan dan kesehatan yang berhubungan dengan fungsi area plasa dalam mewadahi aktivitas santao, pertunjukan dan sirkulasi. Dalam <u>teknis keamanan</u>, keseluruhan kondisi eksisting telah sesuai dengan standar keamanan ruang plasa, yang mencakup penataan wilayah yang memudahkan penataan keamanan dan keleluasaan dalam bergerak di pelataran plasa dan <i>entrance</i>. Dalam <u>teknis keselamatan</u> yang berhubungan dengan fasilitas terdapat satu poin yang kurang sesuai dengan standar, yaitu tidak terdapatnya tonggak pengaman yang pasti atau solid yang dapat membatasi kendaraan umum untuk masuk ke area plasa, sedangkan hal lain sisanya yang telah sesuai standar, diantaranya berhubungan dengan kebersihan area plasa dari utilitas yang mengganggu dan membahayakan, terdapatnya instalasi pemadam kebakaran, serta material-material yang melingkupi area dudukan dan area jalan plasa. Adapun beberapa hal yang tidak sesuai standar sepenuhnya adalah yang berhubungan dengan teknis keselamatan pada pengguna difabel, yang mana tidak adanya jalur pemandu yang berdekatan pada area dudukan dan area-area yang berbatasan dengan elemen atraktif seperti air mancur. Dalam <u>teknis kesehatan</u>, keseluruhan dari elemen fisik ruang yang ada telah memenuhi standar kesehatan yang ada. Hal ini berhubungan dengan keberadaan tempat sampah namun tidak terlalu berdekatan dengan area dudukan, serta keberadaan area air mancur di area plasa.	 Keterangan (Faktor manusia): a) Kurang sesuai standar faktor manusia dikarenakan tidak lengkapnya fasilitas <i>amphiteater</i> b) Tidak sesuai standar faktor manusia dikarenakan tidak adanya perangkat untuk difabel Keterangan (Keselamatan): a) Tidak sesuai standar keselamatan (fasilitas) dikarenakan tidak adanya tonggak keamanan Keterangan (Pengelompokan Fungsi): a) Tidak sesuai fungsi dikarenakan sering terdapat aktivitas penjualan b) Tidak sesuai fungsi dikarenakan sering terdapat aktivitas olah raga atletik (sepeda) Gambar 4.632 <i>Place-Centered Mapping</i> Ketidaksesuaian Setiap Aspek di Plasa  Area Jalan Plasa Pengelompokan Fungsi ● Olah raga permainan bola : <u>Kurang sesuai fungsi ruang</u> ● Olah raga atletik bersepeda : <u>Kurang sesuai fungsi ruang</u> ● Bermain : <u>Sesuai fungsi ruang</u> ● Berdiri : <u>Sesuai fungsi ruang</u> ● Berfoto : <u>Sesuai fungsi ruang</u> ● Berkumpul : <u>Sesuai fungsi ruang</u> Sirkulasi ● Berjalan, berpindah ruang, dan memasuki ruang : <u>Sesuai fungsi</u> Faktor Manusia Area jalan : Sesuai faktor manusia Aspek Teknis Area jalan : <u>Kurang sesuai standar teknis keselamatan fasilitas</u> Hubungan antar aspek Terdapat aktivitas yang kurang sesuai fungsinya, namun faktor manusia dan aspek teknisnya sudah sesuai dengan standar. Kekurang sesuaian aktivitas tidak berhubungan dengan aspek teknis yang ada. Area Entrance Plasa Pengelompokan Fungsi ● Berjualan : <u>Tidak sesuai fungsi ruang</u> Sirkulasi ● Berjalan, berpindah ruang, dan memasuki ruang : <u>Sesuai fungsi ruang</u> Aspek Teknis Area jalan : <u>Kurang sesuai standar teknis keselamatan fasilitas</u> Hubungan antar aspek Aktivitas didalamnya tidak sesuai fungsinya, sedangkan aspek teknisnya juga kurang sesuai dengan standar. Kekurang sesuaian aktivitas ini tidak terdapat hubungan dengan kekurangan pada teknis <i>entrance</i> yang ada. Gambar 4.633 Hubungan Antar Setiap Aspek di Plasa	Sintesis Aspek Fungsional dan Aspek Teknis Area Plasa
	<u>Pada area jalan plasa</u>, aktivitas yang kurang sesuai dengan fungsi ruang adalah aktivitas olah raga permainan. Kekurang sesuaian aktivitas ini tidak tidak berhubungan dengan teknis area jalan, tetapi malah dikarenakan ketidaksesuaian pada taman kota secara umum, yang seharusnya pada taman kota terdapat area olah raga khusus yang fleksibel. Diakibatkan hal ini, aktivitas olah raga juga menjadi sering terlihat di area plasa dan terkadang menyebabkan terganggunya sirkulasi pejalan kaki. Selain itu, ada juga aktivitas olah raga atletik bersepeda yang biasanya masuk ke area plasa, namun hal ini diakibatkan kurang sesuai standarnya akan teknis keselamatan pada area <i>entrance</i>, dimana tidak terdapatnya tonggak pengaman atau <i>signagelarangan</i> pesepeda masuk area plasa. Aktivitas ini menyebabkan beberapa aktivitas berjalan menjadi tersendat-sendat dan tidak lancar terutama saat penuh pengunjung. Kesesuaian teknis pada area jalan plasa malah menunjang aktivitas olah raga ini untuk semakin lama menempati area plasa. Aktivitas lain yang telah sesuai di area jalan plasa, juga terdapat hubungan dengan berbagai elemen atraktif, diantaranya aktivitas berdiri dan berfoto yang selalu berdekatan dengan area air mancur, dan aktivitas bermain yang selalu terarah dari area <i>playground</i>. Sedangkan kesesuaian teknis ruang area jalan telah menunjang berbagai aktivitas ini.	Berhubungan dengan sirkulasi, yaitu sirkulasi pada pengguna difabel yang meskipun sedikit dibanding aktivitas sirkulasi umum, namun sirkulasi difabel ini terutama yang menyandang tuna netra terkadang dapat membuat tersendat pengunjung lain dalam berjalan dikarenakan tidak adanya jalur pemandu di area pelataran jalan. Sedangkan kurang sesuaian standar faktor mansia pada kelengkapan fasilitas untuk fungsi pertunjukan di area plasa, seperti tidak adanya area penyimpanan barang tidak berpengaruh banyak terhadap aktivitas yang ada, hanya saja sedikit mengganggu sirkulasi apabila terdapat pertunjukan di <i>event</i> tertentu di area plasa, namun tidak terdapat penataan <i>equipment</i> yang memadai. <u>Pada area entrance plasa</u>, aktivitas yang tidak sesuai adalah aktivitas berjualan yang sering terdapat di area plasa, yang hal ini diakibatkan kurang jalannya fungsi keamanan pada taman kota secara umum yang memudahkan masuknya pedagang asongan ke alun-alun yang dapat mengganggu sirkulasi. Fungsi keamanan ini merupakan teknis keamanan taman kota umum. <u>Pada area tribun</u>, berupa aktivitas-aktivitas yang telah sesuai, diantaranya aktivitas duduk, makan minum, dan berkumpul komunitas yang telah sesuai dengan fungsi ruangnya menempati area plasa secara merata mulai dari sore hari hingga malam hari. Beberapa aktivitas juga berhubungan dengan area lain, seperti aktivitas duduk yang berhubungan dengan adanya pohon peneduh yang melingkari area dudukan/ tribun, yang mana pada siang hari aktivitas duduk yang terjadi seringkali berdekatan dengan vegetasi peneduh.		

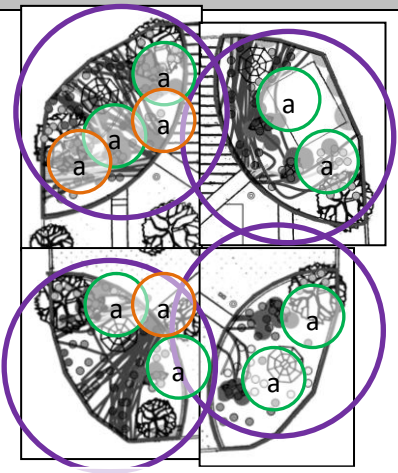
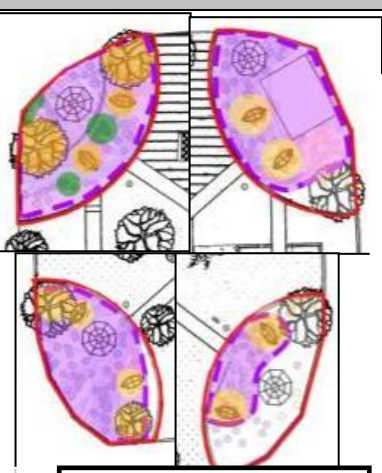
Rekomendasi dari Sintesis Area Plasa			
	Pada area jalan plasa, yang mana terdapat ketidak sesuaian dari aktivitas olah raga, yang mana kurang sesuai dengan fungsi dari area plasa, maka terdapat beberapa solusi dalam pembenahan ruang terkait aspek fungsional, yaitu dengan penambahan area olah raga tersendiri yang nantinya dapat ditempatkan berdekatan dengan area <i>playground</i> ataupun <i>skatepark</i>. Adapun pada area sekitar <i>entrance</i> diberikan <i>signagelarangan</i> kendaraan memasuki area plasa. Berkaitan dengan aktivitas bermain yang sering terlihat di area jalan plasa ini dapat dioptimalkan dengan penambahan elemen bermain lain di area jalan plasa, diantaranya adalah air mancur kecil pada area jalan terutama pada area yang sering digunakan bermain, seperti di sebelah selatan. Aktivitas untuk difabel di area jalan plasa yang tidak optimal, maka ditambahkan berupa jalur pemandu dan pembatas di area-area yang berdekatan dengan dudukan dan air mancur. Pada area entrance plasa yang mana terdapat aktivitas berjualan yang mengganggu yang seringkali berada di muka <i>entrance</i>, maka solusi terhadap masalah ini adalah memberikan kelandaian dengan ukuran tertentu agar area <i>entrance</i> tidak digunakan untuk dudukan para pedagang asongan.		
Area	Evaluasi Aspek Fungsional	Evaluasi Aspek Teknis	Analisis Kesesuaian Aspek Fungsional dan Teknis
Zona Hijau Bebas Aktivitas	Fungsi-fungsi yang ada pada area hijau bebas aktivitas adalah sebagai area santai, area olah raga ringan, serta area sirkulasi, area pembatas antar jalan raya dengan alun-alun, dan pembatas antar area-area terbangun, dan juga berfungsi sebagai area hijau. Sebagai area yang menampung fungsi untuk aktivitas santai, area ini dapat digunakan untuk aktivitas duduk, bermain, makan minum, berkumpul komunitas, berfoto, berdiri. Sebagai area yang menampung fungsi untuk aktivitas olah raga ringan, area hijau ini dapat digunakan untuk aktivitas olah raga permainan seperti bermain bola kecil (badminton dan lempar bola/ futsal), dan dapat digunakan untuk aktivitas olah raga atletik diantaranya jogging. Sedangkan sebagai area sirkulasi, area hijau bebas aktivitas ini dapat digunakan untuk berjalan dan berpindah ruang. Adapun fungsi sebagai area hijau dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan standar taman kota yang mewajibkan adanya area hijau sebesar 75% dari total area alun-alun, fungsi sebagai pembatas adalah dengan adanya area <i>buffer</i> pembatas yang membatasi area hijau dengan area jalan raya yang secara umum hanya digunakan untuk sirkulasi memasuki alun-alun saja. Fungsi-fungsi yang ada di area hijau hampir sebagian besar bercampur baur sehingga tak ada batas pasti, kecuali jika secara penataan pohon, maka area-area sebelah timur lebih dapat difungsikan untuk area olah raga ringan dikarenakan areanya sendiri yang luas tanpa adanya pepohonan yang menghalangi, sedangkan fungsi yang dapat menampung aktivitas berfoto lebih terpusat pada area yang berdekatan dengan rumah sampah yang berada di sebelah tenggara alun-alun. Dalam sub aspek <u>pengelompokan fungsi</u>, terdapat aktivitas tertentu yang kurang sesuai dengan fungsinya, diantaranya adalah aktivitas duduk, dan berbaring santai, sedangkan aktivitas yang tidak sesuai fungsi ruang adalah aktivitas tidur dan berjualan. Sisanya telah sesuai dengan fungsi ruang, yaitu aktivitas berdiri, berfoto, bermain, berkumpul komunitas, olah raga, dan makan minum. Di dalam sub aspek <u>sirkulasi</u>, terdapat beberapa aktivitas yang kurang sesuai dengan fungsinya, yaitu aktivitas perpindahan ruang. Sisanya, aktivitas berjalan dan aktivitas memasuki ruang hijau sudah sesuai dengan fungsi ruangnya.	Teknis dari area hijau bebas aktivitas hanya ada dua, yaitu teknis keselamatan dan teknis kesehatan yang kedua-duanya telah sesuai dengan standar. <u>Teknis keselamatan</u> fasilitas area hijau berhubungan dengan kepastian vegetasi di area publik tidak menghalangi pandangan pengguna jalan di sekitar ruang dan kepastian vegetasi di area publik tidak menghalangi sirkulasi pada pengguna ruang publik. Adapun <u>teknis kesehatan</u> di area ini berhubungan dengan jenis-jenis tanaman yang bertajuk rindang, jenis tanaman dengan ketinggian bervariasi, dan warna hijau dengan variasi warna lain.	 Keterangan (Pengelompokan Fungsi): a) Kurang sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat aktivitas duduk di <i>buffer</i> pembatas b) Kurang sesuai fungsi ruang dikarenakan sering terdapat aktivitas berbaring santai yang mengganggu sirkulasi pejalan kaki. c) Tidak sesuai fungsi ruang dikarenakan sering terdapat aktivitas berbaring tidur yang sering terpusat pada satu area dan mengganggu sirkulasi pejalan kaki. d) Tidak sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat aktivitas berjualan, yang sering mengganggu kelancaran aktivitas lainnya dan mengganggu sirkulasi. Keterangan (Sirkulasi): a) Kurang sesuai fungsi dikarenakan terdapat sirkulasi menembus ruang yang hanya terfokus pada area-area tertentu. Gambar 4.634 <i>Place-Centered Mapping</i> Ketidaksesuaian Setiap Aspek di Zona Hijau Bebas Aktivitas  Area Hijau padat pohon Pengelompokan Fungsi - Duduk : Sesuai fungsi ruang - Makan minum : Sesuai fungsi ruang - Berkumpul : Sesuai fungsi ruang - Bermain : Sesuai fungsi ruang - Berfoto : Sesuai fungsi ruang - Berdiri : Sesuai fungsi ruang - Berjualan : Tidak sesuai fungsi - Tidur : Tidak sesuai fungsi ruang - Berbaring : Kurang sesuai fungsi Sirkulasi - Berjalan, memasuki ruang : Sudah sesuai fungsi ruang - Berpindah ruang : Kurang Sesuai fungsi ruang Aspek Teknis Area hijau dengan vegetasi peneduh : Sesuai standar teknis keselamatan dan kesehatan Hubungan antar aspek Aspek teknis di area hijau telah sesuai dengan standarnya. Hanya saja, teknis ini menunjang aktivitas-aktivitas yang ada, baik aktivitas yang sesuai fungsi maupun yang tidak Area Hijau luas timur Pengelompokan Fungsi - Duduk : Sesuai fungsi ruang - Berfoto : Sesuai fungsi ruang - Berdiri : Sesuai fungsi ruang - OR permainan : Sesuai fungsi - OR atletik : Sesuai fungsi ruang Sirkulasi - Berjalan, berpindah ruang, dan memasuki ruang : Sesuai fungsi Aspek Teknis Area hijau luas : Sesuai standar teknis keselamatan dan kesehatan Buffer pembatas jalan Pengelompokan Fungsi - Duduk : Tidak sesuai fungsi ruang Sirkulasi - Berjalan, berpindah ruang, dan memasuki ruang : Sesuai fungsi Gambar 4.635 Hubungan Antar Setiap Aspek di Zona Hijau Bebas Aktivitas

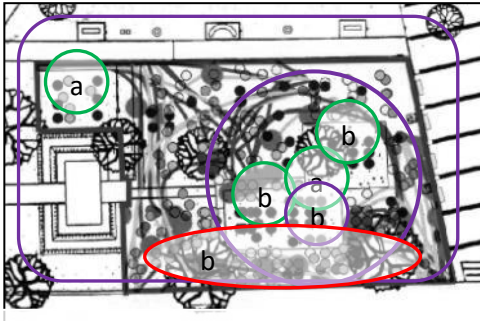
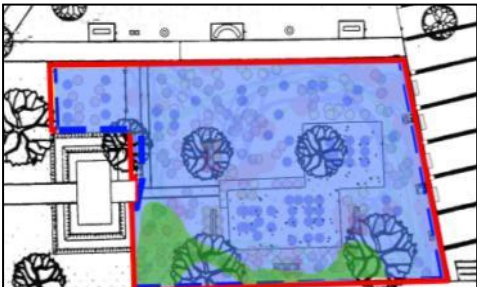
Sintesis Aspek Fungsional dan Aspek Teknis Zona Hijau Bebas Aktivitas			
	Di dalam area hijau yang padat vegetasi terdapat aktivitas yang kurang sesuai dengan fungsi ruang. Aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai fungsi diantaranya adalah aktivitas berjalan yang akhirnya memancing aktivitas berdiri dan duduk yang terpusat dari pengunjung yang membeli barang dagangan. Aktivitas ini seringkali memanfaatkan area hijau bebas aktivitas 1,7, dan 8 atau yang berada di area-area selatan. Sedangkan aktivitas tidur yang juga merupakan aktivitas yang mengganggu sirkulasi seringkali ditemukan di area hijau bebas aktivitas 10 di sebelah timur <i>playground</i>. Aktivitas ini berhubungan dengan keberadaan dan atau penataan pohon peneduh dan area-area atraktif, dikarenakan sebagian besar dari aktivitas berjalan selalu berada di area-area bawah pohon, serta berdekatan dengan <i>playground</i> maupun <i>skatepark</i>. Adapun aktivitas tidur, juga seringkali ditemukan dibawah pohon peneduh, di area-area sebelah selatan yang mana vegetasinya cenderung lebih rimbun daripada area lain di alun-alun. Aktivitas sirkulasi menembus ruang yang terlalu terpusat, pada area-area diagonal di zona hijau, yang terkadang malah mengganggu aktivitas-aktivitas santai di tengah dari zona hijau diakibatkan dari keinginan setiap pengunjung sendiri untuk mempersingkat jarak tempuh antar zona, hal ini terkadang mengganggu beberapa aktivitas lain yang berada di area hijau.		
	Rekomendasi dari Sintesis Area Hijau Bebas Aktivitas		
	Pada zona hijau bebas aktivitas yang padat vegetasi, dengan beberapa aktivitas yang kurang sesuai dengan fungsionalnya, diantaranya adalah terdapat aktivitas tidur di area-area selatan, maka terdapat beberapa solusi rekomendasi, diantaranya adalah menjadikan area yang sering digunakan aktivitas ini menjadi area lain, salah satunya adalah dengan cara memindahkan area <i>skatepark</i> ke area selatan. Sedangkan adanya aktivitas menembus ruang yang terlalu terpusat di sekitar area tengah dari zona hijau bebas aktivitas yang kurang sesuai dengan aspek fungsionalnya, maka dapat ditambahkan jalur khusus pejalan kaki yang melintang menghubungkan jalur-jalur pejalan kaki besar. Berkaitan dengan aktivitas bermain yang sering terlihat di dekat <i>playground</i>, maka area rumput dapat diganti dengan perkerasan yang dapat menampung peluberan dari aktivitas bermain. Perkerasan ini dapat ditempatkan di sekitar <i>playground</i>.		
Area	Evaluasi Aspek Fungsional	Evaluasi Aspek Teknis	Analisis Kesesuaian Aspek Fungsional dan Teknis Zona Hijau Untuk Sholat
Zona Hijau Untuk Sholat	Fungsi yang ada pada area hijau untuk sholat, yaitu sebagai area santai, sebagai area bermain, dan sebagai area pembatas antara area dalam alun-alun dengan area jalan raya Merdeka Barat, sebagai penyambung aktivitas keagamaan di masjid jami' dan sebagai area tersendiri untuk sholat. Berkaitan dengan fungsi ini, aktivitas yang dapat ditampung berupa aktivitas duduk, makan dan minum, berfoto, berdiri, berjalan, berkumpul, dan bermain. Sedang aktivitas olah raga tidak diperkenankan di area ini dikarenakan dapat merusak area rumput yang juga dimanfaatkan untuk sholat. Baik batasan fungsi untuk santai dan fungsi untuk ibadah bercampur baur di area ini, yang mana keseluruhan zona hijau untuk sholat ini dapat digunakan untuk aktivitas ringan dan santai, sedangkan aktivitas ibadah hanya bertempat di area yang terdapat shaf sholat. Pada fungsi bermain secara khusus hanya berada di area catur besar, yang hanya dapat menampung aktivitas bermain. Sedangkan sebagai fungsi pembatas, hanya diperkenankan aktivitas memasuki ruang yang berada di area <i>buffer</i> yang membatasi area ini dengan area parkir barat. Dalam aspek fungsional, sub aspek <u>pengelompokan fungsi</u>, sebagian besar aktivitas telah sesuai dengan fungsi ruangnya, hanya terdapat satu aktivitas yang sedikit kurang sesuai fungsi, yaitu aktivitas duduk. Hal ini dikarenakan terdapat pula aktivitas duduk yang berada di fungsi pembatas sehingga aktivitasnya menghalangi pejalan kaki memasuki zona hijau untuk sholat terutama dari sebelah timur, serta aktivitas duduk ini berada pula di fungsi bermain, yaitu di area papan catur, sehingga menyebabkan area papan catur tidak tergunakan sebagaimana mestinya. Berkaitan dengan sub aspek <u>sirkulasi</u>, keseluruhan dari poin yang dikaji telah sesuai dengan fungsi ruangnya. Hal ini terdiri dari aktivitas berjalan, aktivitas perpindahan ruang , dan aktivitas memasuki area	Teknis dari area hijau untuk sholat hanya ada dua, yaitu teknis keselamatan dan teknis kesehatan yang kedua-duanya telah sesuai dengan standar. <u>Teknis keselamatan</u> berhubungan dengan kepastian vegetasi di area publik tidak menghalangi pandangan pengguna jalan di sekitar ruang dan kepastian vegetasi di area publik tidak menghalangi sirkulasi pada pengguna ruang publik. Adapun <u>teknis kesehatan</u> berhubungan dengan jenis-jenis tanaman yang bertajuk rindang, jenis tanaman dengan ketinggian bervariasi, dan warna hijau dengan variasi warna lain.	 Gambar 4.636 Keterangan (Pengelompokan Fungsi): a) Kurang sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat aktivitas duduk di papan catur besar dan <i>buffer</i> pembatas <i>Place-Centered Mapping</i> Ketidaksesuaian Setiap Aspek di Zona Hijau Untuk Sholat  Area wadah beringin Pengelompokan Fungsi - Duduk : <u>Sesuai fungsi ruang</u> - Makan minum : <u>Sesuai fungsi ruang</u> Area catur Pengelompokan Fungsi - Duduk : <u>Tidak sesuai fungsi ruang</u> - Bermain : <u>Sesuai fungsi ruang</u> Area buffer Pengelompokan Fungsi - Duduk : <u>Tidak sesuai fungsi ruang</u> Aspek Teknis Area hijau : <u>Sesuai standar teknis</u> keselamatan dan kesehatan Hubungan antar aspek Aspek teknis di area hijau telah sesuai dengan standarnya, namun beberapa aktivitas di beberapa fungsinya kurang sesuai. Justru teknis yang sesuai ini malah menunjang semua aktivitas yang ada, baik aktivitas yang sesuai fungsi maupun yang tidak Gambar 4.637 Hubungan Antar Setiap Aspek di Zona Hijau Untuk Sholat

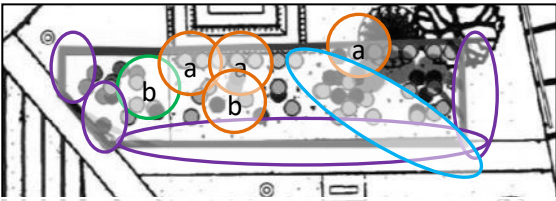
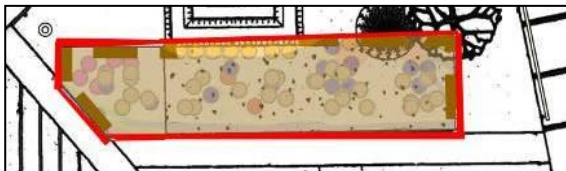
Sintesis Aspek Fungsional dan Aspek Teknis Zona Hijau Untuk Sholat			
	Sebagian besar aktivitas di <u>area rumput zona hijau untuk sholat</u> telah sesuai dengan fungsinya. Adapun aktivitas yang kurang sesuai hanyalah aktivitas duduk. Ketidaksesuaian aktivitas ini berhubungan dengan penataan pohon peneduh yang berdekatan dengan area <i>buffer</i> dan area parkir, serta berada pada area-area sekitar papan catur, dikarenakan aktivitas duduk yang terjadi di alun-alunpun cenderung mendekati area-area di bawah pohon, sehingga di area hijau untuk sholatpun aktivitas duduknya pada awal terbentuknya		seringkali berdekatan di area paling barat, dan terkadang menggunakan pembatas yang ada. Hal ini juga berhubungan dengan tanaman yang bertajuk rindang yang telah sesuai dengan standarnya. Khusus pada aktivitas bermain, aktivitas ini juga berhubungan dengan keberadaan papan catur di area sebelah selatan, sehingga sebagian besar aktivitasnya mendekati area-area selatan, yang terkadang juga tersendat, ataupun terganggu dengan berbagai aktivitas duduk yang mendekati papan catur.
Rekomendasi dari Sintesis Zona Hijau Untuk Sholat			
	Pada area rumput zona hijau yang terdapat kekurangsesuaian aktivitas duduk pada area catur besar, maka terdapat solusi berupa rekomendasi desain, diantaranya adalah dengan cara memindahkan area catur untuk berada pada area yang digunakan aktivitas sejenisnya, yaitu dekat dengan <i>playground</i> dan <i>skatepark</i> .		Adapun aktivitas yang dapat dioptimalkan di area ini adalah aktivitas duduk santai yang menjadi aktivitas dominan, yaitu dengan cara memberikan alas-alas perkerasan di sekitar wadah beringin, yang mana area-area ini memang sering digunakan untuk duduk pada siang hari.
Area	Evaluasi Aspek Fungsional	Evaluasi Aspek Teknis	Analisis Kesesuaian Aspek Fungsional dan Teknis Zona Hijau Steril Aktivitas
Zona Hijau Steril Aktivitas	Zona hijau steril aktivitas dibagi menjadi tiga wilayah, yang masing-masing fungsinya hanya dikhususkan sebagai area hijau dan area digunakan untuk estetika. Areanya berada pada sebelah utara di depan sculpture allun-alun Malang, di sekeliling toilet utara dan disekeliling area toilet selatan. Aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam pengelompokan fungsi di area hijau steril aktivitas ini tidak sesuai dengan fungsi ruangnya, hal ini dikarenakan pada area-area ini terdapat kegiatan yang beragam, diantaranya berfoto, berjalan, berdiri, duduk, dan makan minum sehingga dapat disimpulkan aktivitas-aktivitas yang ada tidak sesuai dengan fungsi ruangnya.	Teknis dari area hijau steril aktivitas hanya ada dua, yaitu teknis keselamatan dan teknis kesehatan yang kedua-duanya telah sesuai dengan standar. <u>Teknis keselamatan</u> berhubungan dengan kepastian vegetasi di area publik tidak menghalangi pandangan pengguna jalan di sekitar ruang dan kepastian vegetasi di area publik tidak menghalangi sirkulasi pada pengguna ruang publik. Adapun <u>teknis kesehatan</u> berhubungan dengan jenis-jenis tanaman yang bertajuk rindang, jenis tanaman dengan ketinggian bervariasi, dan warna hijau dengan variasi warna lain.	 Keterangan (Pengelompokan Fungsi): a) Tidak sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat aktivitas berjalan di zona hijau steril aktivitas 1, 2 dan 3 b) Tidak sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat aktivitas berdiri dan berfoto di zona hijau steril aktivitas 1,2, dan3 c) Tidak sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat aktivitas duduk dan makan minum di zona hijau steril aktivitas 2 dan 3. Gambar 4.638 <i>Place-Centered Mapping</i> Ketidaksesuaian Setiap Aspek di Zona Hijau Steril Aktivitas  Area Hijau depan toilet utara Pengelompokan Fungsi ● Berfoto : <u>Tidak sesuai fungsi</u> ● Duduk : <u>Tidak sesuai fungsi</u> ● Makan minum : <u>Tidak sesuai fungsi ruang</u> Area Hijau depan toilet selatan Pengelompokan Fungsi ● Berfoto : <u>Tidak sesuai fungsi</u> ● Duduk : <u>Tidak sesuai fungsi</u> Aspek Teknis Area hijau : <u>Sesuai standar teknis</u> keselamatan dan kesehatan Hubungan antar aspek Aspek teknis di area hijau telah sesuai dengan standarnya, namun seluruh aktivitasnya tidak sesuai fungsinya, sehingga tidak terdapat relasi antara aspek teknis dengan aspek fungsional yang tidak sesuai Gambar 4.639 Hubungan Antar Setiap Aspek di Zona Hijau Steril Aktivitas  Area Hijau depan sculpture Pengelompokan Fungsi ● Berfoto : <u>Tidak sesuai fungsi ruang</u> ● Berdiri : <u>Tidak sesuai fungsi ruang</u> Sirkulasi ● Berjalan, berpindah ruang, dan memasuki ruang : <u>Sesuai fungsi ruang</u>
Sintesis Aspek Fungsional dan Aspek Teknis Zona Hijau Steril Aktivitas			
	Aktivitas-aktivitas yang terjadi di area hijau steril aktivitas, secara keseluruhan tidak sesuai dengan fungsinya. Hal ini dikarenakan fungsi dari area hijau khusus untuk estetika dan sebagai area hijau taman kota. Namun pada eksistingnya, area ini digunakan untuk berbagai macam kegiatan diantaranya adalah aktivitas duduk, makan minum, berfoto, berdiri, dan berjalan.		Keberadaan dari aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai ini dikarenakan pencapaian areanya sendiri yang sangat mudah tanpa adanya penghalang berupa pagar, sedangkan area-area sekitarnya adalah area atraktif yang justru menarik pengunjung menuju area ini. Hal ini tidak ada hubungannya dengan aspek teknis di area ini. Sebagai contoh, pada <u>area hijau steril aktivitas depan sculpture</u> malah digunakan sebagai area berfoto dikarenakan terdapat elemen atraktif <i>sculpture</i> , sedang <u>area hijau steril aktivitas depan toilet utara dan selatan</u> malah digunakan untuk area duduk dan berfoto dikarenakan berdekatan dengan <i>skatepark</i> dan <i>playground</i> .
Rekomendasi dari Sintesis Zona Hijau Steril Aktivitas			
	Berkaitan dengan segala aktivitas yang tidak sesuai di <u>area hijau steril aktivitas depan sculpture</u> , maka terdapat solusi berkaitan dengan aspek fungsionalnya, yaitu dengan merubah bentuk dari area jalan di sekitarnya, sehingga lebih lebar dan mempersempit area hijau. Hal ini dapat mengurangi kegiatan yang dapat merusak area hijau depan sculpture. Adapun aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai yang peletakannya ada pada		<u>area-area hijau steril aktivitas sekitar toilet utara dan selatan</u> , maka hal ini cukup dapat memanfaatkan pagar pembatas yang dapat membatasi area hijau miring sehingga tidak digunakan untuk duduk maupun makan minum. Khusus pada area utara, dapat ditambahkan area duduk khusus untuk melihat aktivitas skating, sehingga para pengunjung tidak memanfaatkan area hijau depan toilet utara.

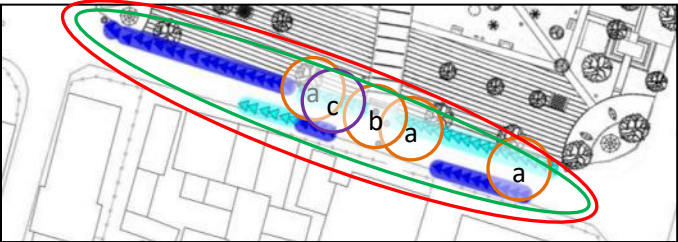
Analisis Kesesuaian Aspek Fungsional dan Teknis Jalur Pejalan Kaki Besar	
	Area Dudukan Pengelompokan Fungsi ● Duduk : <u>Sesuai fungsi ruang</u> ● Makan minum : <u>Sesuai fungsi ruang</u> Faktor manusia Kursi taman : <u>Sesuai standar faktor manusia</u> Aspek Teknis Kursi taman : <u>Sesuai standar teknis keselamatan material</u> Hubungan antar aspek Aktivitas-aktivitas di dalamnya telah sesuai fungsinya, sedangkan teknisnya juga telah mendukung aktivitas-aktivitas tersebut Area Entrance Plasa Pengelompokan Fungsi ● Duduk : <u>Tidak sesuai fungsi ruang</u> Faktor manusia Kursi taman : <u>Kurang sesuai standar faktor manusia</u> Sirkulasi ● Berjalan, berpindah ruang, dan memasuki ruang : <u>Sesuai fungsi ruang</u> Aspek Teknis Kursi taman : <u>Kurang esuai standar teknis keselamatan fasilitas</u> Hubungan antar aspek Terdapat aktivitas-aktivitas dari pengelompokan fungsi yang kurang sesuai fungsinya, sedangkan faktor manusia dan teknisnya juga terdapat kekurangan. Hanya saja antara kekurang sesuaian aktivitas yang terjadi tidak ada hubungan dengan ketidak sesuaian teknis Area jalan Pengelompokan Fungsi ● Duduk : <u>Tidak sesuai fungsi ruang</u> ● Berkumpul : <u>Sesuai fungsi ruang</u> ● Berfoto : <u>Sesuai fungsi ruang</u> ● Berdiri : <u>Kurang sesuai fungsi ruang</u> ● Berjualan : <u>Tidak sesuai fungsi</u> ● Olah raga atletik : <u>Sesuai fungsi</u> Sirkulasi ● Berjalan, berpindah ruang, dan memasuki ruang : <u>Kurang sesuai fungsi ruang</u> Aspek Teknis Area jalan : <u>Kurang sesuai standar teknis keselamatan pada lokasi, lavout dan fasilitas</u> Faktor manusia Area jalan : <u>Kurang sesuai standar faktor manusia</u> Hubungan antar aspek Terdapat aktivitas-aktivitas dari pengelompokan fungsi yang kurang dan tidak sesuai fungsinya, sedangkan faktor manusia dan teknisnya juga terdapat kekurangan dengan standarnya. Antara aktivitas yang tidak sesuai di area ini beberapa ada yang memang disebabkan kekuranga sesuaian pada faktor manusia dan teknis
Sintesis Aspek Fungsional dan Aspek Teknis Jalur Pejalan Kaki Besar	
Apabila dilihat, terdapat beberapa aktivitas di area jalur pejalan kaki besar yang kurang sesuai dengan fungsinya, diantaranya adalah aktivitas duduk, aktivitas berdiri, aktivitas perpindahan ruang. Satu-satunya aktivitas yang tidak sesuai fungsinya adalah berjualan. Pada area jalan, aktivitas-aktivitas yang kurang sesuai fungsi ruang terjadi diakibatkan beberapa hal tertentu, diantaranya beberapa dikarenakan kurang sesuaian teknis ruang dengan standarnya, seperti halnya aktivitas duduk. Aktivitas duduk yang kurang sesuai dengan fungsi ruangnya ini berhubungan dengan kurang sesuaian teknis keselamatan ruang berupa terdapatnya vegetasi atau penghalang jalan di dalam jalur sirkulasi. Hal ini sehingga membuat beberapa pengunjung yang datang ke alun-alun memilih duduk di area jalan yang membuat macet sirkulasi. Lain halnya dengan aktivitas berdiri yang terjadi kurang sesuia fungsi ruang dikarenakan terdapatnya aktivitas berjualan di sekitarnya. Aktivitas lain yang kurang sesuai standar adalah aktivitas berjalan yang tidak merata, dikarenakan hanya menempati sebagian besra di area barat, dan selatan. Hal ini bisa juga dikarenakan kurang sesuaian standar teknis keamanan seperti tidak adanya penjaga di area ramai dan tidak sesuainya standar keselamatan pada fasilitas, dimana tidak adanya rambu penyeberangan yang dapat membantu. Selain itu, sepinya area jalan, seperti pada area utara dan timur, kemungkinan juga diakibatkan kurang terdapatnya area atraktif yang berada di area ini, sehingga kurang menarik minat pengunjung untuk menempati area jalan utara dan timur.	Aktivitas yang tidak sesuai fungsi ruang berupa aktivitas berjualan terjadi dikarenakan kurang jalannya fungsi keamanan dan teknis keamanan di area <i>entrance</i> jalur pejalan kaki besar berupa terdapatnya fungsi penjagaan di area-area <i>entrance</i> utama, dapat juga berhubungan dengan vegetasi peneduh dan area atraktif, dikarenakan sebagian besar aktivitas berjualan yang terjadi selalu berdekatan dengan vegetasi peneduh dan berdekatan dengan area atraktif seperti <i>playground</i> dan plasa. Kondisi jalur pejalan kaki besar yang luas sesuai standarnya malah menunjang aktivitas-aktivitas yang tidak dan kurang sesuai fungsinya. Pada area dudukan, aktivitas keseluruhannya telah sesuai dengan fungsir ruang, berupa aktivitas duduk. Sedangkan faktor manusia dan teknis ruangnya telah berhubungagn secara baik dan menunjang aktivitas di dalamnya sehingga dapat terlihat di area dudukan secara merata di berbagai area yang di sediakan. Pada area entrance, juga terdapat satu aktivitas yang kurang sesuai, yaitu aktivitas duduk, Sedangkan faktor manusia dan teknis ruangnya memang kurang sesuai. Hanya saja aktivitas duduk yang terjadi tidak berhubungan dengan teknis ruang yang ada. Hal ini dikarenakan aktivitas duduk yang terjadi sering dilakukan secara spontan di area penghalang untuk difabel yang memang bentuknya dapat digunakan untuk duduk, aktivitas ini spontan tanpa adanya pengaruh dari faktor apapun. Sedangkan aktivitasnya sendiri juga tidak berlangsung lama Beberapa hal yang kurang sesuai standar dalam aspek teknis sisanya adalah berhubungan dengan pengguna difabel. Hal ini meskipun pengguna difabel di area alun-alun merupakan minoritas, namun ketidak adaan fasilitas-fasilitas difabel ini dapat pula membuat kemacetan sirkulasi terutama saat hari libur.
Rekomendasi dari Sintesis Jalur Pejalan Kaki Besar	
Pada area jalan dari jalur pejalan kaki besar, berkaitan dengan aktivitas duduk dan berdiri yang kurang sesuai dengan fungsi ruang yang mana dilakukan pengguna tetap maupun pengguna tidak tetap, maka beberapa solusi yang dapat diterapkan diantaranya adalah dengan cara menghilangkan vegetasi yang sering digunakan untuk duduk oleh pengunjung yang berada di tengah area jalan. Hal ini juga agar menyesuaikan dengan standar keselamatan berkaitan dengan fasilitas yaitu tidak adanya vegetasi di jalur sirkulasi. Berkaitan dengan aktivitas berjalan dan perpindahan ruang yang kurang merata, maka beberapa solusinya adalah pada area-area yang sepi seperti jalur pejalan kaki besar sebelah utara dan timur diberikan fasilitas-fasilitas atraktif. Selain itu standar-standar teknisnyapun ditambah dengan adanya fasilitas penjagaan, fasilitas penyeberangan yang mumpuni Aktivitas-aktivitas lain yang sudah sesuai, namun dapat mengganggu sewaktu-waktu diantaranya adalah aktivitas berfoto dan berdiri yang berdekatan dengan photobooth, maka hal ini dapat ditangulangi dengan cara memundurkan area <i>photobooth</i> untuk sedikit menjorok ke area hijau bebas aktivitas, sehingga memberikan ruang bagi aktivitas yang berhubungan dengan atribut ruang ini.	Pada area entrance yang mana area ini juga sering digunakan untuk aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsi ruangnya diantaranya adalah aktivitas duduk, maka terdapat beberapa solusi untuk menghilangkan aktivitas ini, diantaranya adalah dengan merubah bentuk atau desain dari fasilitas penghalang ruang kendaraan untuk memasuki jalur pejalan kaki besar, namun tetap memperhatikan kestandaran bentuk yang ada. Berkaitan dengan fasilitas difabel terutama yang berhubungan dengan sirkulasi pejalan difabel yang kurang sesuai dengan standarnya dapat dipenuhi dengan cara menyesuaikan kondisi eksisting dengan standar yang ada.

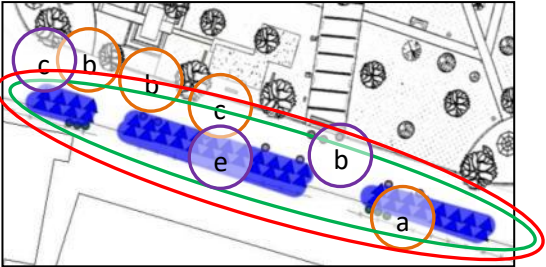
Analisis Kesesuaian Aspek Fungsional dan Teknis Jalur Pejalan Kaki Kecil			
Area	Evaluasi Aspek Fungsional	Evaluasi Aspek Teknis	
Jalur Pejalan Kaki Kecil	Fungsi-fungsi dari area jalur pejalan kaki kecil sama seperti jalur pejalan kaki besar, yaitu sebagai area sirkulasi dan sebagai area santai. Sebagai area santai ditampung di area-area dudukan yang berada di setiap sisi luar jalan, sedangkan sebagai fungsi sirkulasi, berada di area jalan utama. Fungsi untuk santai dapat menampung aktivitas duduk, berdiri, berfoto, olah raga atletik ringan seperti jogging, sedangkan fungsi untuk sirkulasi dapat menampung aktivitas berjalan dan perpindahan ruang. Pada aspek fungsional sub aspek <u>pengelompokan fungsi</u>, terdapat beberapa aktivitas yang kurang sesuai dengan fungsi ruang, diantaranya adalah aktivitas berdiri, dan berfoto. Sedangkan aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsi ruang adalah aktivitas berjualan serta tidur, dan aktivitas yang telah sesuai dengan fungsi ruang adalah aktivitas olah raga atletik dan aktivitas duduk. Pada sub aspek <u>sirkulasi</u>, keseluruhan dari aktivitasnya sudah sesuai dengan fungsi ruang, yaitu aktivitas berjalan, perpindahan ruang dan aktivitas memasuki ruang. Pada sub aspek <u>faktor manusia</u>, sebagian besar fasilitas yang ada di area jalur pejalan kaki kecil telah lengkap dan sesuai dengan standar. Hanya beberapa ketidak sesuaian berhubungan dengan fasilitas-fasilitas difabel. Adapun seluruh fasilitas umum telah sesuai	Aspek teknis di area jalur pejalan kaki kecil hanya terdiri dari teknis keselamatan dan kesehatan. Pada <u>teknis keselamatan</u> yang berhubungan dengan <u>lokasi</u> keselamatan ruang terdapat elemen yang tidak sesuai standar, diantaranya adalah keberadaan dari <i>signed</i> difabel pada area luar jalur pejalan kaki di titik interaksi, sedangkan yang telah sesuai dengan standar adalah lokasi dari jalur pejalan kaki pada area yang aman dari lalu lintas kendaraan umum. Pada <u>teknis keselamatan</u> yang berhubungan dengan <u>layout</u> jalur pejalan kaki terdapat ketidak sesuaian standar berhubungan dengan jalur difabel diantaranya adalah penataan jalur pemandu agar berdekatan dengan fasilitas kursi taman, tempat sampah, dan telepon umum Pada <u>teknis keselamatan</u> yang berhubungan dengan <u>fasilitas</u>, terdapat satu buah hal yang kurang sesuai dengan standar yaitu keberadaan fasilitas jalan tanpa rintangan maupun vegetasi pada area yang digunakan bersirkulasi. Sedangkan sisanya telah sesuai standar yaitu fasilitas jalur pejalan kaki dengan tinggi.maksimal 20 cm dan fasilitas jalur pejalan kaki yang bebas dari utilitas yang mengganggu. Pada <u>teknis keselamatan</u> ruang yang berhubungan dengan <u>material</u>, sebagian besar sudah sesuai dengan standarnya, hanya terdapat satu kekurangan yaitu pada material yang berhubungan dengan pengguna difabel/ jalur pemandu. Adapun material yang telah sesuai berhubungan dengan area jalan jalur pejalan kaki yang tidak licin, material untuk dudukan, material pada lampu penerangan dan tempat sampah yang memiliki durabilitas tinggi.	 Keterangan (Faktor manusia): a) Kurang sesuai standar faktor manusia dikarenakan tidak lengkapnya fasilitas difabel Keterangan (Keselamatan): a) Tidak sesuai standar keselamatan dikarenakan tidak adanya <i>signed</i> difabel b) Tidak sesuai standar keselamatan dikarenakan tidak adanya penataan jalur pemandu yang tepat c) Kurang sesuai standar keselamatan dikarenakan masih adanya vegetasi yang berpotensi menngganggu sirkulasi di area jalan utama d) Tidak sesuai standar keselamatan dikarenakan tidak adanya material yang pas untuk ubin pemandu Keterangan (Pengelompokan Fungsi): a) Tidak sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat aktivitas berjualan b) Kurang sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat aktivitas duduk yang mengganggu sirkulasi c) Kurang sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat aktivitas berdiri yang mengganggu sirkulasi d) Tidak sesuai fungsi dikarenakan sering terdapat aktivitas tidur Gambar 4.642 <i>Place-Centered Mapping</i> Ketidakesuaian Setiap Aspek di Jalur Pejalan Kaki Kecil  Area jalan Pengelompokan Fungsi ● Duduk : <u>Tidak sesuai fungsi ruang</u> ● Berfoto : <u>Kurang sesuai fungsi</u> ● Berdiri : <u>Kurang sesuai fungsi</u> ● Berjualan : <u>Tidak sesuai fungsi</u> ● Olah raga atletik : <u>Sesuai fungsi</u> Sirkulasi ● Berjalan, berpindah ruang, dan memasuki ruang : <u>Sesuai fungsi ruang</u> Faktor manusia Area jalan : <u>Kurang sesuai standar faktor manusia</u> Aspek Teknis Area jalan : <u>Kurang sesuai standar teknis keselamatan</u> pada lokasi, lavout dan fasilitas Hubungan antar aspek Antara aktivitas yang kurang sesuai di area ini tidak disebabkan oleh kekuranga sesuaian pada faktor manusia dan teknis Gambar 4.643 Hubungan Antar Setiap Aspek di Jalur Pejalan Kaki Kecil
Sintesis Aspek Fungsional dan Aspek Teknis Jalur Pejalan Kaki Kecil			
	Pada fungsi bersantai pada <u>area dudukan</u>, terdapat satu aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsi ruang, yaitu aktivitas tidur. Aktivitas ini mengganggu aktivitas duduk yang dilakukan pengunjung alun-alun lainnya. Aktivitas ini tidak berhubungan dengan aspek teknis alun-alun, namun berhubungan dengan keberadaan vegetasi peneduh yang berada di sekitar dudukan, dan kondisi dari area dudukannya sendiri yang jauh dari area keramaian seperti area atraktif. Sedangkan aktivitas berjualan lebih kepada kurang sesuaian dari taman kota secara umum, yang mana belum terpenuhinya fungsi keamanan taman secara maksimal. Selain itu aktivitas berjualan yang terjadi juga dikarenakan berhubungan dengan vegetasi peneduh, dikarenakan aktivitas ini seringkali berada di bawah vegetasi ini, terutama yang berada di sebelah barat daya. Pada fungsi sirkulasi, <u>di area jalan</u>, terdapat aktivitas yang kurang sesuai dengan fungsi ruang, yaitu aktivitas berdiri dan berfoto. Hal yang menyebabkan kurang sesuaian dari aktivitas ini dengan fungsinya adalah ketika aktivitas ini mengganggu sirkulasi, yang seringkali terjadi di area-area sekitar area atraktif <i>playground</i> dan <i>skatepark</i>, dikarenakan berdirinya yang terlalu padat. Aktivitas ini juga berhubungan dengan	ketidakesuaian teknis terhadap standarnya, diantaranya adalah teknis keselamatan yang berhubungan dengan fasilitas, yang mana keberadaan area jalan yang bebas dari vegetasi. Hal ini terbukti dengan dikarenakan adanya vegetasi di area persimpangan zona UKM sebelah barat daya, justru malah digunakan untuk bersantai yang dapat menghalangi sirkulasi. Pohon ini juga sering digunakan untuk area berjualan yang malah memancing pembeli dan menutupi jalan. Justru keleluasaan teknis area jalur pejalan kaki malah menunjang lamanya aktivitas ini. Pada teknis keselamatan lain yang berhubungan dengan pengguna difabel, membuat beberapa pengunjung difabel terutama tuna netra sedikit tersendat dalam bersirkulasi, terutama ketika mereka ingin menuju area-area yang terdapat elemen atraktif, seperti area <i>playground</i>.	

Rekomendasi Dari Sintesis Jalur Pejalan Kaki Kecil			
	Pada <u>area dudukan jalur pejalan kaki kecil</u> yang mana terdapat ketidak sesuaian aktivitas, yaitu aktivitas tidur yang terkadang mengganggu, maka salah satu solusinya adalah dengan cara menata ulang vegetasi peneduh yang berdekatan dengan dudukan yang biasanya sering dimanfaatkan untuk tidur ini. Dapat dengan cara dimundurkan ataupun dikumpulkan pada area lain tertentu. Adapun pada <u>area jalan jalur pejalan kaki kecil</u>, yang mana terdapat aktivitas berdiri dan berfoto di area yang berdekatan dengan <i>playground</i> dan <i>skatepark</i> yang dapat berpotensi mengganggu sirkulasi terutama pengguna difabel, dapat dengan cara menata melebarkan area jalur pejalan kaki kecil untuk sedikit menjorok ke area lain yang memungkinkan, seperti area hijau bebas aktivitas. Selain itu yang berhubungan dengan pengguna difabel di area ini yang mana masih terdapat banyak ketidaksesuaian dengan standar, maka dapat ditambahkan fasilitas sesua standar, diantaranya adalah fasilitas jalur pemandu.		
Area	Evaluasi Aspek Fungsional	Evaluasi Aspek Teknis	Analisis Kesesuaian Aspek Fungsional dan Teknis Zona UKM
Zona UKM	Area UKM memiliki fungsi sebagai area berjualan, area makan dan minum, area sirkulasi, area sub <i>entrance</i> masuk alun-alun, serta area bersantai. Didalamnya terdapat dudukan dan kios. Pada fungsi untuk area santai berada di area dudukan. Fungsi untuk area sirkulasi berada di area jalan. Fungsi sebagai area sub <i>entrance</i> alun-alun berada di area <i>gate</i> perbatasan antara zona UKM dengan jalan raya. Pada fungsi untuk area makan dan minum, berada di area dudukan dan meja taman. Pada fungsi santai dan makan minum, aktivitas yang dapat ditampung adalah aktiviat duduk dan makan minum saja. Pada fungsi sirkulasi, aktivitas yang boleh dilakukan hanyalah berupa aktivitas berjalan dan berpindah ruang. Pada fungsi sub <i>entrance</i> alun-alun, aktivitas yang terjadi hanyalah aktivitas memasuki alun-alun. Dalam sub aspek <u>pengelompokan fungsi</u>, terdapat aktivitas yang kurang sesuai yang terjadi di area UKM, diantaranya adalah, aktivitas duduk dan berdiri. Kemudian aktivitas yang tidak sesuai adalah aktivitas berjualan, sedang aktivitas yang telah sesuai adalah aktiviat berfoto, serta makan dan minum. Dalam <u>sub aspek sirkulasi</u>, keseluruhan aktivitas yang terbentuk telah sesuai dengan fungsi ruangnya. Diantaranya adalah aktivitas berjalan, perpindahan ruang, serta aktivitas memasuki alun-alun. Dalam <u>sub aspek faktor manusia</u>, sebagian besar fasilitas telah lengkap, baik fasilitas umum dan khusus dan telah sesuai dengan standar. Hanya terdapat satu elemen ruang yang kurang sesuai standar, yaitu pada fasilitas meja yang kurang sesuai dengan ukuran standarnya.	<u>Teknis keamanan</u> hanya berupa keamanan lokasi, dan hal ini telah sesuai dengan standar, yaitu lokasi memudahkan pengguna untuk segera menuju pada area parkir: Sesuai standar. Sedangkan Teknis keselamatan ini terbagi menjadi keselamatan dalam lokasi, keselamatan dalam layout, keselamatan dalam fasilitas, dan keselamatan dalam material. Dalam <u>keselamatan teknis lokasi</u>, sebagian besar tidak sesuai dengan standar. Hal yang tidak sesuai adalah keberadaan jalur pemandu pada area <i>entrance</i>, keberadaan ramp pada area <i>entrance</i> dan penyeberangan lainnya, keberadaan <i>signedifabel</i> pada area luar jalur pejalan kaki di titik interaksi. Adapun yang telah sesuai dengan standar adalah lokasi dari area jalan UKM terletak pada area yang aman dari lalu lintas kendaraan umum (terdapat pembatas). Pada <u>keselamatan teknis penataan UKM</u>, terdapat satu hal yang tidak sesuai dengan standar, yaitu penataan jalur pemandu ditata agar berdekatan dengan fasilitas kursi taman, tempat sampah, dan telepon umum. Pada <u>teknis keselamatan fasilitas</u>, beberapa hal yang kurang sesuai dengan standar, diantaranya adalah terdapatnya rambu penyeberangan dan <i>zebra cross</i> penyeberangan dari area-area sekitar, area yang landai dan area berundak dengan <i>bollard/</i> pegangan tangan. Sedangkan yang tidak sesuai dengan standar, keseluruhannya berhubungan dengan pengguna difabel, berupa terdapatnya lampu taman khusus pada area ramp, dan terdapatnya <i>Low crub ramp</i> untuk menghalangi kursi roda terperosok. Yang terakhir, adalah elemen ruang yang telah sesuai adalah fasilitas jalan tanpa rintangan maupun vegetasi pada area yang digunakan bersirkulasi, terdapatnya permukaan datar dan tanjakan pada ramp yang lebih panjang dari, area jalur pejalan kaki yang bebas dari utilitas yang mengganggu Pada <u>teknis keselamatan</u> yang berhubungan dengan <u>material</u>, keseluruhannya telah sesuai dengan standar, kecuali yang berhubungan dengan pengguna difabel, yaitu material jalur pemandu.	 Keterangan (Faktor manusia): a) Kurang sesuai standar faktor manusia dikarenakan terdapat meja taman yang tidak sesuai ukuran minimal Keterangan (Aspek Fungsional): a) Tidak sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat aktivitas berjualan b) Kurang sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat aktivitas duduk yang mengganggu sirkulasi c) Kurang sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat aktivitas berdiri yang mengganggu sirkulasi Keterangan (Keselamatan): a) Tidak sesuai dikarenakan tidak ada pemandu di <i>entrance</i> b) Tidak sesuai dikarenakan tidak adanya <i>signedifabel</i> c) Tidak sesuai dikarenakan tidak adanya penataan jalur pemandu d) Kurang sesuai karena tidak terdapat rambu penyeberangan e) Kurang sesuai dikarenakan tidak terdapat <i>bollard/</i> f) Tidak sesuai dikarenakan tidak ada lampu penerangan g) Tidak sesuai dikarenakan tidak adanya <i>low curb</i> h) Tidak sesuai keselamatan dikarenakan tidak ubin  Area Dudukan dan Meja Pengelompokan Fungsi ● Duduk : <u>Sesuai fungsi ruang</u> ● Makan minum : <u>Sesuai fungsi ruang</u> Faktor manusia Kursi dan meja : <u>Kurang sesuai standar faktor manusia</u> Hubungan antar aspek Aktivitas-aktivitas di dalamnya telah sesuai fungsinya, namun faktor manusianya sedikit terdapat kekurangan. Kekurangan ini tak berpengaruh terhadap pola dan jenis pemanfaatan ruang di dalam aspek fungsional Gambar 4.644 <i>Place-Centered Mapping</i> Ketidaksesuaian Setiap Aspek di area UKM
Sintesis Aspek Fungsional dan Aspek Teknis Zona UKM			
	Pada fungsi bersantai di <u>area dudukan dan meja</u>, seluruh aktivitas telah sesuai dengan fungsi ruang. Sedangkan aspek teknisnya menunjang aktivitas bersantai ini mulai dari pagi hari hingga malam hari, terlihat dari aktivitasnya yang konstan dan merata di seluruh areanya. Aktivitas yang sesuai adalah aktivitas duduk, serta makan dan minum. Pada fungsi sirkulasi yang terdapat di <u>area jalan</u>, terdapat aktivitas yang kurang sesuai dengan fungsi ruang, yaitu aktivitas berdiri. Hal ini dikarenakan aktivitas berdiri yang terjadi di salah satu sudut area UKM membentuk pola linear yang mengganggu sirkulasi sekitarnya, terutama pengunjung yang datang dari area barat laut. Aktivitas ini tidak berhubungan dengan aspek teknis, hanya saja dikarenakan memang tidak terdapat area untuk menunggu yang disediakan untuk menampung aktivitas ini. Adapun aktivitas duduk yang kurang sesuai dikarenakan pada saat alun-alun ramai, area UKM gagal untuk menampung aktivitas ini, sehingga sebagian dari aktivitas duduk malah menempati area sirkulasi dan area-area di bawah pohon yang terlalu mengumpul. Sedangkan aktivitas berjualan yang merupakan aktivitas yang tidak sesuai juga dikarenakan kurang berjalannya fungsi keamanan di alun-alun secara umum yang memudahkan para pedagang memasuki alun-alun. Aktivitas ini berhubungan dengan vegetasi peneduh yang berada di area ini.		

Rekomendasi Dari Sintesis Zona UKM											
	<u>Pada area dudukan dan meja</u>, tidak terdapat permasalahan pada aspek teknis, namun hanya saja terdapat ketidak sesuaian pada aspek fungsional faktor manusia yang membuat area meja tidak sesuai dengan standarnya, sehingga solusinya hanyalah dengan cara membenahi meja untuk disesuaikan dengan ukuran standarnya. <u>Pada area jalan</u>, terdapat ketidaksesuaian aspek fungsional berupa adanya aktivitas berdiri yang terpusat dan berjualan. Solusi terhadap aktivitas berdiri yang sering terlihat di sebelah barat laut adalah diberikan area berdiri khusus untuk mengantri menjorok ke zona hijau bebas aktivitas, sedangkan untuk aktivitas berjualan hanya dengan meningkatkan keamanan di area alun-alun kota secara umum.										
Area	Evaluasi Aspek Fungsional	Evaluasi Aspek Teknis	Analisis Kesesuaian Aspek Fungsional dan Teknis Zona <i>Playground</i>								
Taman Bermain	Area <i>playground</i> memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: Sebagai area bermain anak-anak, sebagai area bersantai, dan sebagai area sirkulasi. Pada fungsi bermain dan bersantai, areanya adalah pada keseluruhan zona <i>playground</i>, termasuk di dalamnya adalah fasilitas bermain balita, atau zona permainan B yang berada di sebelah barat, zona bermain anak umum atau zona bermain A yang berada di sebelah timur, serta area bermain umum yang berada mengelilingi <i>playground</i>. Area ini dapat menampung aktivitas-aktiivtas bermain, duduk. Pada fasilitas umum, dapat digunakan untuk aktivitas berdiri dan berfoto serta makan dan minum. Pada fungsi sirkulasi areanya adalah area jalan, atau yang juga disebut fasilitas umum di zona <i>playground</i>. Aktivitas yang dapat ditampung berdasarkan fungsi ini adalah aktivitas berjalan, perpindahan ruang, serta aktiviats berdiri dan berfoto. Pada fungsi <i>sub entrance</i> alun-alun. Areanya berada di tepi-tepi <i>playground</i>, dan hanya dapat digunakan untuk aktivitas memasuki ruang. Pada sub aspek <u>pengelompokan fungsi</u>, aktivitas yang terdapat di area <i>playground</i> sebagian besar telah sesuai dengan fungsi ruang, diantaranya adalah aktivitas duduk, makan minum, bermain, berdiri, dan berfoto. Sedangkan aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsi ruang adalah aktivitas berjualan yang mengganggu sirkulasi, seringkali berada di sebelah selatan. Pada sub aspek <u>sirkulasi</u>, aktivitasnya keseluruhan sudah sesuai dengan fungsi ruang. Dengan aktivitas yang sesuai adalah aktivitas berjalan, dan perpindahan ruang. Pada sub aspek <u>faktor manusia</u>, terdapat beberapa elemen ruang yang tidak sesuai dengan standar, diantaranya berhubungan dengan pengguna difabel. Sedangkan keberadaan fasilitas untuk umum beserta ukuran-ukurannya telah sesuai dengan standar yang ada.	Pada aspek keamanan yang berhubungan dengan lokasi keamanan ruang, terdapat dua poin yang dua-duanya kurang sesuai dengan fungsi ruang, yaitu akses masuk dengan jumlah terbatas serta lokasi dari <i>playground</i> yang berada pada area yang terlindungi dengan pembatas Pada <u>teknis keamanan</u> yang berhubungan dengan <i>layout</i>, maka terdapat satu poin yang telah sesuai dengan standar, yaitu <i>layout</i> dari area <i>playground</i> harus memiliki penataan yang memudahkan untuk mengawasi anaknya. Berhubungan dengan aspek <u>teknis keselamatan</u> yang berhubungan dengan <u>lokasi</u>, maka terdapat dua buah elemen fisik yang kurang sesuai dengan standar, diantaranya adalah lokasi dari <i>playground</i> yang berada pada area yang mana anak-anak tidak terganggu saat menuju lokasi serta lokasi area bermain yang secara fisik terlindungi oleh pagar bermain. <u>Teknis keselamatan</u> yang berhubungan dengan <i>layout</i> ruang, keseluruhannya telah sesuai dengan standar yang ada, yang terdiri dari penataan dari area bermain didasari aktivitas bermain yang aktif dan pasif, penataan dari fasilitas bermain berdasarkan pergerakan, penataan sekitar fasilitas bermain yang mampu menampung kursi roda. <u>Teknis keselamatan</u> yang berhubungan dengan <u>fasilitas</u>, sebagian besar telah sesuai dengan standar, yaitu area bermain anak harus dengan alas peredam benturan, area yang memiliki ketinggian wajib memiliki pagar independen pada tepiannya, fasilitas permainan dengan desain tanpa adanya area sempit. Sedangkan fasilitas yang tidak sesuai standar adalah terdapatnya fasilitas pengaman diantaranya sabuk keselamatan bagi difabel. Yang terakhir adalah <u>teknis keselamatan</u> berhubungan dengan <u>material</u>, diantaranya yang telah sesuai adalah bahan penutup alas telah memiliki tekstur halus dan bahan pijakan dengan penahan slip. Sedang material yang tidak sesuai adalah berhubungan dengan area pojokan yang mengharuskan memiliki desain melengkung. Pada <u>teknis kesehatan</u>, dibagi menjadi dua, yaitu kesehatan pada <u>lokasi</u> dan pada <u>material</u>. Pada lokasi keseluruhan dari poinnya telah sesuai dengan standar diantaranya adalah lokasinya yang tidak berada pada area yang memiliki dengan polusi visual, udara, penciuman, kebisingan yang dapat mengganggu aktivitas bermain anak-anak serta lokasinya yang berada pada area yang tidak sensitif terhadap kebisingan dari aktivitas bermain anak-anak. Pada kesehatan material, keseluruhannya juga telah sesuai dengan standar, yaitu material pagar yang tidak mengandung racun bagi tubuh dan material pagar dengan pelindung karat	 ● Keterangan (Faktor manusia): a) Tidak sesuai standar faktor manusia dikarenakan tidak terdapat kelengkapan fasilitas standar untuk difabel b) Tidak sesuai standar, dikarenakan ukuran untuk alas menampung difabel tidak terpenuhi ● Keterangan (Keamanan): a) Kurang sesuai standar keamanan dikarenakan area masuk <i>playground</i> sangat terbuka dan bisa di akses dari setiap sisi b) Kurang sesuai standar keamanan dikarenakan tidak ada pembatas dengan area yang riskan ● Keterangan (Keselamatan): a) Kurang sesuai standar keselamatan dikarenakan tidak adanya pagar yang menutupi area <i>playground</i> luas b) Tidak sesuai standar keselamatan dikarenakan tidak adanya sabuk pengaman bagi fasilitas-fasilitas difabel c) Tidak sesuai standar keselamatan dikarenakan pada ujung-ujung dari pagar pembatas utama tidak melengkung dan tidak terdapat alas <i>soft</i> di siku ● Keterangan (Pengelompokan Fungsi): a) Tidak sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat berjualan  <table><tr><th>Area <i>playground</i> umum</th><th><i>Playground</i> anak-anak</th></tr><tr><td>Pengelompokan Fungsi ● Duduk : <u>Sesuai fungsi ruang</u> ● Makan minum : <u>Sesuai fungsi</u> ● Berfoto : <u>Sesuai fungsi ruang</u> ● Berdiri : <u>Sesuai fungsi</u> ● Berjualan : Tidak sesuai fungsi Sirkulasi ● Berjalan, berpindah ruang, dan memasuki ruang : <u>Sesuai fungsi</u> ruang Faktor manusia <i>playground</i> umum : <u>Kurang sesuai standar faktor manusia</u></td><td>Pengelompokan Fungsi ● Duduk : <u>Sesuai fungsi ruang</u> ● Berdiri : <u>Kurang sesuai fungsi</u> ● Bermain : <u>Sesuai fungsi</u> ruang Sirkulasi ● Berjalan, berpindah ruang, dan memasuki ruang : <u>Sesuai fungsi</u> ruang Faktor manusia <i>playground</i> anak : <u>Kurang sesuai standar faktor manusia</u></td></tr><tr><td>Aspek Teknis <i>playground</i> umum : <u>Kurang sesuai standar teknis</u> keselamatan fasilitas</td><td>Aspek Teknis <i>playground</i> anak : <u>Kurang sesuai standar teknis</u> keselamatanfasilitas</td></tr><tr><td>Hubungan antar aspek Aktivitas-aktivitas di dalamnya sebagian besar telah sesuai fungsinya, adapun aktivitas yang tidak sesuai disebabkan pula karna kekurangan sesuaian aspek teknis terhadap standarnya</td><td>Hubungan antar aspek Aspek teknis yang tidak sesuai di area ini sebagian besar tidak mempengaruhi jenis aktivitas, namun hanya memengaruhi pola pemanfaatan ruangnya pada aspek fungsional. Sedangkan aktivitasnya sendiri telah sesuai fungsi ruang.</td></tr></table> Gambar 4.646 Place-CenteredMapping Ketidaksesuaian Setiap Aspek di area <i>Playground</i> Gambar 4.647 Hubungan Antar Setiap Aspek di Area UKM	Area <i>playground</i> umum	<i>Playground</i> anak-anak	Pengelompokan Fungsi ● Duduk : <u>Sesuai fungsi ruang</u> ● Makan minum : <u>Sesuai fungsi</u> ● Berfoto : <u>Sesuai fungsi ruang</u> ● Berdiri : <u>Sesuai fungsi</u> ● Berjualan : Tidak sesuai fungsi Sirkulasi ● Berjalan, berpindah ruang, dan memasuki ruang : <u>Sesuai fungsi</u> ruang Faktor manusia <i>playground</i> umum : <u>Kurang sesuai standar faktor manusia</u>	Pengelompokan Fungsi ● Duduk : <u>Sesuai fungsi ruang</u> ● Berdiri : <u>Kurang sesuai fungsi</u> ● Bermain : <u>Sesuai fungsi</u> ruang Sirkulasi ● Berjalan, berpindah ruang, dan memasuki ruang : <u>Sesuai fungsi</u> ruang Faktor manusia <i>playground</i> anak : <u>Kurang sesuai standar faktor manusia</u>	Aspek Teknis <i>playground</i> umum : <u>Kurang sesuai standar teknis</u> keselamatan fasilitas	Aspek Teknis <i>playground</i> anak : <u>Kurang sesuai standar teknis</u> keselamatanfasilitas	Hubungan antar aspek Aktivitas-aktivitas di dalamnya sebagian besar telah sesuai fungsinya, adapun aktivitas yang tidak sesuai disebabkan pula karna kekurangan sesuaian aspek teknis terhadap standarnya	Hubungan antar aspek Aspek teknis yang tidak sesuai di area ini sebagian besar tidak mempengaruhi jenis aktivitas, namun hanya memengaruhi pola pemanfaatan ruangnya pada aspek fungsional. Sedangkan aktivitasnya sendiri telah sesuai fungsi ruang.
Area <i>playground</i> umum	<i>Playground</i> anak-anak										
Pengelompokan Fungsi ● Duduk : <u>Sesuai fungsi ruang</u> ● Makan minum : <u>Sesuai fungsi</u> ● Berfoto : <u>Sesuai fungsi ruang</u> ● Berdiri : <u>Sesuai fungsi</u> ● Berjualan : Tidak sesuai fungsi Sirkulasi ● Berjalan, berpindah ruang, dan memasuki ruang : <u>Sesuai fungsi</u> ruang Faktor manusia <i>playground</i> umum : <u>Kurang sesuai standar faktor manusia</u>	Pengelompokan Fungsi ● Duduk : <u>Sesuai fungsi ruang</u> ● Berdiri : <u>Kurang sesuai fungsi</u> ● Bermain : <u>Sesuai fungsi</u> ruang Sirkulasi ● Berjalan, berpindah ruang, dan memasuki ruang : <u>Sesuai fungsi</u> ruang Faktor manusia <i>playground</i> anak : <u>Kurang sesuai standar faktor manusia</u>										
Aspek Teknis <i>playground</i> umum : <u>Kurang sesuai standar teknis</u> keselamatan fasilitas	Aspek Teknis <i>playground</i> anak : <u>Kurang sesuai standar teknis</u> keselamatanfasilitas										
Hubungan antar aspek Aktivitas-aktivitas di dalamnya sebagian besar telah sesuai fungsinya, adapun aktivitas yang tidak sesuai disebabkan pula karna kekurangan sesuaian aspek teknis terhadap standarnya	Hubungan antar aspek Aspek teknis yang tidak sesuai di area ini sebagian besar tidak mempengaruhi jenis aktivitas, namun hanya memengaruhi pola pemanfaatan ruangnya pada aspek fungsional. Sedangkan aktivitasnya sendiri telah sesuai fungsi ruang.										

Sintesis Aspek Fungsional dan Aspek Teknis Zona Playground			
	Pada fungsi untuk bermain dan bersantai pada fasilitas <u>playground anak</u> dan <u>playgorund umum</u>, keseluruhan aktivitas telah sesuai dengan fungsinya. Hanya saja, aspek aspek teknis yang tidak dan kurang sesuai, diantaranya adalah tidak terdapatnya sabuk pengaman dan area untuk kursi roda, lebih berhubungan dengan pengguna difabel. Tidak adanya fasilitas yang sesuai standar ini membuat pengguna difabel tidak bisa menggunakan area <i>playground</i> lebih leluasa. Sedangkan aspek teknis lain yang tidak sesuai adalah keberadaan pagar pembatas yang dapat membatasi area masuk <i>playground</i> umum, yang berhubungan dengan keselamatan dan keamanan wilayah. Diakibatkan kurang sesuaian ini, aktivitas bermain hanya sering terlihat di area-area		utara, sedangkan di area selatan cenderung digunakan oleh orang tua anak-anak yang menjaga area pintu masuk sebelah selatan yang berhubungan langsung dengan jalan raya yang padat. Pada fungsi area sirkulasi pada <u>playground umum</u>. Terdapat aktivitas yang tidak sesuai fungsi ruang, diantaranya adalah aktivitas berjualan, yang terjadi dikarenakan para pedagang mudah memasuki area <i>playground</i> pula diakibatkan kurang sesuainya antara pagar pengaman khususnya di area-area yang berdekatan dengan jalan raya pada sub <i>entrance</i> selatan. Kekurang sesuaian pagar pengaman ini juga membahayakan anak-anak yang bermain di area selatan terutama ketika alun-alun sedang dalam keadaan ramai, karena area selatan alun-alun ini berbatasan langsung dengan jalan raya yang cukup ramai.
Rekomendasi Dari Sintesis Zona Playground			
	Pada area <u>playground anak</u>, keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan aspek fungsional telah sesuai, hanya saja aspek teknisnya tidak sesuai, maka solusinya adalah mendesain ulang untuk menyesuaikan antara eksisting yang ada dengan standar, seperti penambahan pagar pembatas yang meliputi keseluruhan area <i>playground</i>, membentuk area pojokan menjadi lebih tumpul, dan memperbaiki jarak antar fasilitas agar tidak terlalu sempit.		Pada area <u>playground umum</u> yang mana terdapat ketidak sesuaian pada aspek teknis, berupa tidak adanya pagar pembatas, maka salah satu solusinya adalah pembenahan dan redesain terhadap area ini disesuaikan dengan fasilitas yang sesuai dengan standar. Adapun aktivitas lain yang telah sesuai dapat dioptimalkan sebagai area rekreatif dengan menambahkan area-area tempat foto lain mengingat area ini juga sering digunakan untuk berfoto, dapat dilakukan dengan cara menambahkan <i>photobooth</i> di area ini diletakkan di area-area sebelah utara dari area <i>playground</i>.
Area	Evaluasi Aspek Fungsional	Evaluasi Aspek Teknis	Analisis Kesesuaian Aspek Fungsional dan Teknis Zona Skatepark
Taman Skate	Pada area <i>skatepark</i>, fungsi yang ada hanyalah sebagai fungsi area bermain skate, dan fungsi sebagai pembatas area hijau dengan area jalur pejalan kaki kecil. Pada fungsi skate, area yang dicangkup adalah mulai dari ujung timur <i>skatepark</i> hingga ujung barat, termasuk <i>obstacle-obstacle</i> di dalamnya. Aktivitas yang dapat ditampung didalamnya adalah aktivitas skating. Sedangkan fungsi pembatas berada di sebelah utara dari area skate pada area buffer antara area rumput dengan area skate, serta pada area skate dengan area jalur pejalan kaki kecil di selatan. Pada fungsi ini hanya untuk membatasi area skate dan sebagai pengaman <i>skate</i> di sebelah utara dan selatan, tanpa untuk digunakan aktivitas apapun. Aktivitas yang tidak sesuai pada sub aspek <u>pengelompokan fungsi</u> adalah aktivitas duduk. Sedangkan yang kurang sesuai adalah aktivitas bermain. Adapun aktivitas skate dan berkumpul telah sesuai dengan fungsi ruang. Pada sub aspek <u>sirkulasi</u>, aktivitas yang telah sesuai dengan fungsi ruang adalah aktivitas berjalan dan aktivitas memasuki ruang skate. Sedangkan aktivitas perpindahan ruang kurang sesuai dengan fungsi. Pada sub aspek <u>faktor manusia</u>, terdapat sebagaian besar dari elemen ruang yang kurang sesuai dengan fungsi ruang. Diantaranya adalah tidak adanya fasilitas <i>rest area</i>, dan tidak adanya fasilitas permainan khusus yang ,m.eliputi <i>box</i> dan <i>fun box</i>. Masing-masing dari dua elemen ruang tersebut juga tidak sesuai dalam ukuran elemen fisiknya.	Pada <u>teknis keselamatan</u> yang berhubungan dengan <u>lokasi</u>, hal ini telah sesuai standar, yang mana lokasi pada area <i>skatepark</i> telah tersendiri dan tidak mengancam keselamatan masyarakat di sekitarnya. <u>Teknis keselamatan</u> yang berhubungan dengan <u>layout</u> juga telah sesuai dengan standar, berupa peletakan fasilitas dan rintangan <i>skatepark</i> berdasarkan pergerakan. Adapun kurang sesuaian dengan standar adalah dari <u>teknis keselamatan fasilitas</u>, berhubungan dengan pembatas/ pagar keselamatan yang tidak terdapat di area utara dan selatan. Sisanya telah sesuai standar, berupa penerangan yang cukup saat malam, dan material area luncur yang tidak bergelombang.	 ● Keterangan (Sirkulasi): a) Kurang sesuai standar sirkulasi dikarenakan sirkulasi pada <i>skatepark</i> tidak bebas dan menghilang dalam ● Keterangan (Faktor manusia): a) Kurang sesuai standar faktor manusia dikarenakan tidak terdapat <i>rest area</i> b) Kurang sesuai standar, dikarenakan kelengkapan <i>obstacle skate</i> tidak terpenuhi c) Kurang sesuai standar dikarenakan pada ukuran fasilitas-fasilitas tertentu tidak sesuai dengan standar. ● Keterangan (Keselamatan): a) Kurang sesuai standar keselamatan dikarenakan tidak adanya pagar yang membatasi dengan ramai ● Keterangan (Pengelompokan Fungsi): a) Tidak sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat aktivitas duduk dan makan minum b) Tidak sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat aktivitas bermain yang terkadang mengganggu aktivitas utama Gambar 4.648 <i>Place-Centered Mapping</i> Ketidaksesuaian Setiap Aspek di area <i>Skatepark</i>  Area skatepark umum Pengelompokan Fungsi ● Duduk : <u>Tidak sesuai fungsi ruang</u> ● Makan minum : <u>Tidak sesuai fungsi</u> ● Bermain : <u>kurang sesuai fungsi ruang</u> ● Olah raga atletik : <u>kurang sesuai fungsi ruang</u> Sirkulasi Berjalan, memasuki ruang : <u>Sudah sesuai fungsi ruang</u> Berpindah ruang : <u>Kurang Sesuai fungsi ruang</u> Faktor manusia <i>skatepark</i> umum : <u>Kurang sesuai standar faktor manusia</u> Aspek Teknis <i>skatepark</i> umum : <u>Kurang sesuai standar teknis keselamatan fasilitas</u> Gambar 4.649 Hubungan Antar Setiap Aspek di Area <i>Skatepark</i>

	Sintesis Aspek Fungsional dan Aspek Teknis Zona Skatepark		
	Keterkaitan antara aspek fungsional dan teknis di <u>area utama skatepark</u> dari beberapa aktivitas-aktivitasnya. Pada area <i>skatepark</i> umum ini, aktivitas yang ada sebagian besar kurang sesuai dengan fungsi ruangnya, seperti yang ada pada area <i>buffer</i>. Area ini berada di sebelah utara membatasi area permainan <i>skate</i> dengan zona hijau steril aktivitas yang berada di luar toilet sebelah utara. Area ini berfungsi sebagai pembatas yang malah digunakan untuk aktivitas duduk, dan makan minum. Adanya aktiviatas ini adalah dikarenakan faktor lain, yaitu tidak adanya dudukan yang dapat digunakan oleh pengguna untuk beristirahat maupun melihat aktivitas skate yang pas di area ini, dan tidak adanya dudukan ini merupakan kekurangan pada faktor manusia area <i>skatepark</i> secara umum.		Pada area permainan apabila dibandingkan dengan aktivitas di dalamnya, maka kurang sesuai, hal ini dikarenakan pada hari-hari tertentu terutama pada hari libur, area ini sering digunakan oleh anak kecil untuk bermain, yang malah mengganggu aktivitas skate yang seharusnya menempati area ini. Sedangkan area ini apabila dibandingkan dengan faktor manusianya adalah kurang sesuai, dikarenakan terdapat bagian-bagian yang tidak memenuhi standar, diantaranya adalah tidak adanya <i>obstacle</i> khusus <i>box</i> dan <i>funbox</i>.dan apabila dibandingkan dengan kesesuaian terhadap aspek teknis, maka area ini kurang sesuai, yaitu pagar pembatas untuk keselamatan pengguna ruang lain dan keselamatan bagi pemain skate, terutama pada sisi yang mengarah pada kepadatan, diantaranya sebelah timur, selatan, dan barat. Hanya saja, ketidak sesuaian dari teknis ini tidak berhubungan secara langsung dengan ketidak sesuaian aktivitas di dalam area permainan <i>skate</i>.
	Rekomendasi Dari Sintesis Zona Skatepark		
	Berkaitan dengan aktivitas yang kurang sesuai di <u>area utama skatepark</u>, diantaranya terdapatnya aktivitas duduk dan bermain, maka beberapa solusi untuk penanggulangan aktivitas ini diantaranya dengan cara memindahkan area <i>skatepark</i> mendekati area playgorund agar berkumpul dengan beberapa aktivitas yang sesuai.		Diantara cara lain dalam penanggulangan diantaranya adalah dengan cara melengkapi fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan aspek teknis dan fungsional diantaranya adalah dudukan dan area bermain yang lebih luas. Adapun berkaitan dengan fasilitas keselamatan yang tidak sesuai standar, maka solusinya adalah dengan redesain pada area yang kurang sesuai untuk disesuaikan dengan standar yang ada.
Area	Evaluasi Aspek Fungsional	Evaluasi Aspek Teknis	Analisis Kesesuaian Aspek Fungsional dan Teknis Koridor Jalan Merdeka Barat
Jalan Merdeka Barat	Pada area koridor jalan Merdeka Barat hanya memiliki fungsi untuk parkir dan berjalan. Pada fungsi area parkir, area yang dicangkup adalah mulai dari ujung area alun-alun yang berdekatan dengan zona UKM sebelah barat laut, hingga <i>entrance</i> alun-alun sebelah barat, Aktivitas yang dapat ditampung di area ini hanyalah aktivitas parkir roda dua dan berjalan, kemudian dari area <i>entrance</i> barat ini hingga sekitar zona UKM sebelah barat daya, dengan aktivitas yang ditampung hanyalah aktivitas parkir roda empat. Aktivitas yang tidak sesuai pada sub aspek <u>pengelompokan fungsi</u> adalah aktivitas parkir sendiri yang tidak sesuai pada area penempatannya, diantaranya adlaah parkir roda dua yang terkadang malah menempati area untuk roda empat, serta parir daeri pengunjung difabel yang terkadang menempati area depan <i>entrance</i> serta area roda dua. Aktivitas pada sub aspek <u>sirkulasi</u> keseluruhannya telah sesuai dengan fungsi ruangnya, dengan aktivitas yang ada adalah aktivitas berjalan. Pada sub aspek <u>faktor manusia</u>, terdapat beberapa elemen ruang yang kurang sesuai dengan fungsi ruang. Diantaranya adalah tidak adanya fasilitas untuk parkir difabel beserta perabotannya dan beberapa <i>signage</i> yang tidak sesuai dengan penempatannya.	Pada <u>teknis keamanan</u> yang berhubungan dengan lokasi, maka terdapat satu buah poin yang tidak sesuai adalah tidak adanya CCTV yang mengarah ke area parkir sebelah barat. Pada <u>teknis keselamatan</u> yang berhubungan dengan <u>lokasi</u>, terdapat satu buah poin yang tidak sesuai dengan standar yang ada, diantaranya adalah keberadaan dari parkir ini yang berada pada area <i>off street</i> parking dengan penjagaan tersendiri dan terkumpul. Adapun <u>teknis keselamatan</u> yang berhubungan dengan <u>layout</u> maka semua telah sesuai dengan standar. Ketidak sesuaian standar juga ditemukan pada <u>teknis keselamatan</u> yang berhubungan dengan <u>fasilitas</u>, yang mana beberapa <i>signa</i>tidak ada dan tidak sesuai dengan penempatan diantaranya adalah tidak adanya <i>signage</i>6 meter pada area sebelum dan sesudah tempat penyeberangan pejalan kaki ataupun sepeda, dan <i>signage</i>6 meter sesudah dan sebelum area masuk pada bangunan atau area layanan publik, serta fasilitas-fasilitas keselamatan difabel.	 ● Keterangan (Pengelompokan Fungsi): a) Tidak sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat aktivitas parkir yang bercampur antara roda 4 dengan roda 2 b) Tidak sesuai fungsi ruang dikarenakan terkadang digunakan area parkir difabel ● Keterangan (Keamanan): a) Kurang sesuai standar keamanan dikarenakan lokasi parkir tidak off parkir dan terpusat b) Tidak sesuai standar keamanan dikarenakan terdapat CCTV pada area parkir ● Keterangan (Keselamatan): a) Tidak sesuai standar keselamatan dikarenakan lokasi parkir tidak <i>off street</i> b) Kurang sesuai standar keselamatan dikarenakan tidak terdapat tanda larangan parkir pada 6 meter pada area sebelum dan sesudah tempat penyeberangan pejalan kaki ataupun sepeda sehingga banyak kendaraan roda 2 maupun roda 4 yang parkir di area ini c) Kurang sesuai standar dikarenakan tidak terdapat larangan parkir pada 6 meter sekitar area masuk alun-alun d) Tidak sesuai standar dikarenakan tidak terdapat area parkir difabel ● Keterangan (Faktor manusia): a) Tidak sesuai standar faktor manusia dikarenakan tidak terdapat marka garis utuh untuk difabel b) Tidak sesuai standar, dikarenakan tidak terdapat marka kursi roda c) Tidak sesuai standar, dikarenakan tidak terdapat marka untuk pergerakan kursi roda Gambar 4.650 <i>Place-Centered Mapping</i> Ketidaksesuaian Setiap Aspek di Koridor Jalan Merdeka Barat
	Sintesis Aspek Fungsional dan Aspek Teknis Koridor Jalan Merdeka Barat		Rekomendasi Dari Sintesis Koridor Jalan Merdeka Barat
	Pada fungsi area parkir, terdapat beberapa aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsinya yaitu pada aktivitas parkir roda dua dan parkir difabel. Selain dikarenakan kurang bisanya ruang dalam memenuhi aktivitas di dalamnya, hal ini dikarenakan kurang sesuainya teknis kesselamatan dan faktor manusia. Tidak adanya parkir difabel serta tidak standarnya parkir <i>off street</i> membuat area parkir di sebelah barat ini terkadang tidak beraturan disaat penuh. Pada fungsi area sirkulasi tidak terdapat masalah baik pada aspek teknisnya maupun pada aspek fungsionalnya, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap aktivitas-aktivitas lainnya.		Pada area <u>parkir koridor jalan Merdeka Barat</u>, terdapat beberapa solusi dari area parkir yang tidak sesuai, diantaranya adalah memenuhi kondisi parkir sesuai standar-standar perparkiran, diantaranya adanya parkir difabel yang kurang sesuai pada tempatnya adalah dengan cara menambah area parkir difabel yang dapat diletakkan disekitar <i>entrance</i> masuk, sedangkan area parkir dapat dipindah menjadi area basement untuk mencegah kemacetan di sekitar koridor jalan Merdeka Barat. Adapun aspek-aspek teknis lain yang kurang sesuai tinggal mengikuti guidelines standar yang ada.

Area	Evaluasi Aspek Fungsional	Evaluasi Aspek Teknis	Analisis Kesesuaian Aspek Fungsional dan Teknis Koridor Jalan Merdeka Selatan
Jalan Merdeka Selatan	Pada area koridor jalan Merdeka Selatan hanya memiliki fungsi untuk parkir, berjalan, dan berolahraga atletik. Pada fungsi area parkir, area yang dicangkup adalah mulai dari seberang jalan ujung area alun-alun yang berdekatan dengan zona UKM sebelah barat daya, hingga zonaUKM tenggara, berbatasan langsung dengan kantor pos. Aktivitas yang dapat ditampung di area ini hanyalah aktivitas parkir roda dua dan berjalan. Pada fungsi olah raga atletik adalah berada pada lajur khusus sepeda yang berbatasan dengan zona hijau dan <i>entrance</i> selatan, Aktivitas yang dapat ditampung di area ini hanyalah aktivitas brsepeda. Aktivitas yang tidak sesuai pada sub aspek <u>pengelompokan fungsi</u> adalah aktivitas berjualan yang tidak sesuai pada area penempatannya, diantaranya menempati area trotoar. Serta beberapa aktivitas parkir difabel yang terkadang menempati area depan <i>entrance</i> selatan, hal ini membuat kemacetan. Aktivitas pada sub aspek <u>sirkulasi</u> keseluruhannya telah sesuai dengan fungsi ruangnya, dengan aktivitas yang ada adalah aktivitas berjalan. Pada sub aspek <u>faktor manusia</u>, terdapat beberapa elemen ruang yang kurang sesuai dengan fungsi ruang. Diantaranya adalah tidak adanya fasilitas untuk parkir difabel beserta perabotannya dan beberapa <i>signage</i> yang tidak sesuai dengan penempatannya.	Permasalahan teknis yang ada di jalan Merdeka Selatan sebagian besar sama dengan yang terjadi pada jalan Merdeka Barat. Pada <u>teknis keamanan</u> yang berhubungan dengan lokasi, maka terdapat satu buah poin yang tidak sesuai adalah tidak adanya CCTV yang mengarah ke area parkir sebelah selatan. Pada <u>teknis keselamatan</u> yang berhubungan dengan <u>lokasi</u>, terdapat satu buah poin yang tidak sesuai dengan standar yang ada, diantaranya adalah keberadaan dari parkir ini yang berada pada area <i>off street</i> parking dengan penjagaan tersendiri dan terkumpul. Adapun <u>teknis keselamatan</u> yang berhubungan dengan <u>layout</u> maka semua telah sesuai dengan standar. Ketidak sesuaian standar juga ditemukan pada <u>teknis keselamatan</u> yang berhubungan dengan <u>fasilitas</u>, yang mana beberapa <i>signa</i> tidak ada dan tidak sesuai dengan penempatan diantaranya adalah tidak adanya <i>signage</i> 6 meter pada area sebelum dan sesudah tempat penyeberangan pejalan kaki ataupun sepeda, dan <i>signage</i> 6 meter sesudah dan sebelum area masuk pada bangunan atau area layanan publik, serta fasilitas-fasilitas keselamatan difabel.	 ● Keterangan (Pengelompokan Fungsi): a) Tidak sesuai fungsi ruang dikarenakan terdapat aktivitas berjualan yang bercampur dengan roda 2 b) Tidak sesuai fungsi dikarenakan terdapat aktivitas parkir c) Tidak sesuai fungsi dikarenakan terdapat aktivitas berjualan yang membahayakan sirkulasi jalan utama ● Keterangan (Keamanan): a) Kurang sesuai standar keamanan dikarenakan lokasi parkir tidak <i>off parkir</i> dan terpusat b) Tidak sesuai standar keamanan dikarenakan terdapat CCTV pada area parkir ● Keterangan (Keselamatan): a) Tidak sesuai standar keselamatan dikarenakan lokasi parkir tidak <i>off street</i> b) Tidak sesuai standar dikarenakan dalam menuju fasilitas utama dari lokasi area parkir masih harus menyeberangi jalan ramai c) Kurang sesuai standar keselamatan dikarenakan tidak terdapat tanda larangan parkir pada 6 meter pada area sebelum dan sesudah tempat penyeberangan pejalan kaki ataupun sepeda sehingga banyak kendaraan roda 2 maupun roda 4 yang parkir di area ini d) Tidak sesuai standar dikarenakan tidak terdapat area parkir difabel e) Kurang sesuai standar dikarenakan tidak terdapat penerangan pada area-area tertentu ● Keterangan (Faktor manusia): a) Tidak sesuai standar faktor manusia dikarenakan tidak terdapat marka garis utuh untuk difabel b) Tidak sesuai standar, dikarenakan tidak terdapat marka kursi roda c) Tidak sesuai standar, dikarenakan tidak terdapat marka untuk pergerakan kursi roda Gambar 4.651 <i>Place-Centered Mapping</i> Ketidaksesuaian Setiap Aspek di Koridor Jalan Merdeka Selatan
	Sintesis Aspek Fungsional dan Aspek Teknis Koridor Jalan Merdeka Selatan		Rekomendasi Dari Sintesis Koridor Jalan Merdeka Selatan
	Pada fungsi area parkir jalan Merdeka Selatan, terdapat beberapa aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsinya yaitu pada aktivitas berjualan dan parkir difabel. Selain dikarenakan kurang bisanya ruang dalam memenuhi aktivitas di dalamnya, hal ini dikarenakan kurang sesuainya teknis kesselamatan dan faktor manusia. Tidak adanya parkir difabel serta tidak standarnya parkir <i>off street</i> membuat area parkir di sebelah barat ini terkadang tidak beraturan disaat penuh, sama seperti yang terjadi pada jalan Merdeka Barat. Pada fungsi area sirkulasi tidak terdapat masalah baik pada aspek teknisnya maupun pada aspek fungsionalnya, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap aktivitas-aktivitas lainnya.		Pada area <u>parkir koridor jalan Merdeka Selatan</u>, terdapat beberapa solusi dari area parkir yang tidak sesuai, diantaranya adalah memenuhi kondisi parkir sesuai standar-standar perparkiran, diantaranya adanya parkir difabel yang kurang sesuai pada tempatnya adalah dengan cara menambah area parkir difabel yang dapat diletakkan disekitar <i>entrance</i> masuk, sedangkan area parkir dapat dipindah menjadi area basement untuk mencegah kemacetan di sekitar koridor jalan Merdeka Selatan. Adapun aspek-aspek teknis lain yang kurang sesuai tinggal mengikuti guidelines standar yang ada.

4.7 Rekomendasi: *Design Guidelines*

Design Guidelines berfungsi sebagai acuan rekomendasi dalam perancangan atau perencanaan alun-alun Kota Malang, acuan ini mencakup keseluruhan zona di alun-alun kota Malang kecuali area dalam zona Rumah Sampah, dan area dalam Zona Toilet yang sudah memenuhi standar dan sesuai dalam aktivitas di dalamnya.

a. *Design Guidelines Layout* Alun-alun Kota Malang

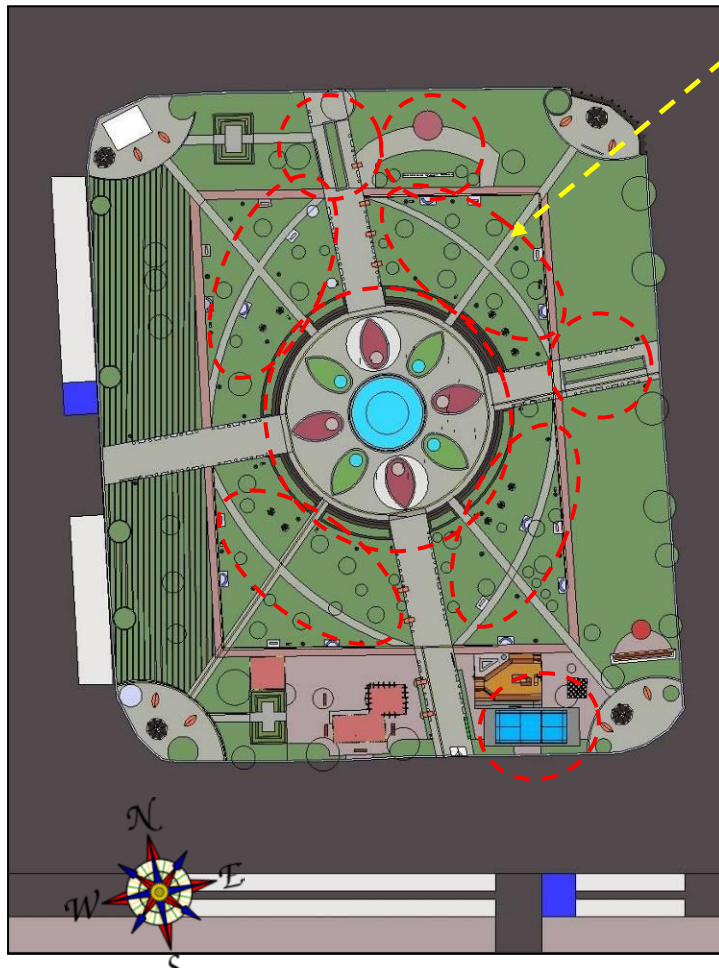
1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas di alun-alun Kota Malang antara lain adalah :

- a) Memperhatikan area *entrance* utama untuk alun-alun. *Entrance* yang tidak terlalu ramai adalah dari keseluruhan area hijau, terutama sebelah selatan dan barat, kemudian *entrance* yang cenderung sepi dari area jalur pejalan kaki besar sebelah timur dan utara, serta dari zona UKM timur laut. *Entrance* yang cenderung tidak terlalu ramai dan sepi ini dapat diberikan atribut ruang khusus sebagai daya tarik visual atau fasilitas-fasilitas atraktif yang dapat meratakan kegiatan untuk menempati area tersebut.
- b) Memperhatikan area-area vital dan terpadat di alun-alun Kota Malang. Area-area yang keramaiannya rendah adalah zona hijau bebas aktivitas, zona hijau untuk sholat, zona UKM tenggara dan barat laut, serta area *skatepark*. Kemudian area yang cenderung paling sepi adalah zona UKM timur laut, jalur pejalan kaki kecil sebelah timur dan utara. Area yang kurang ramai dan cenderung sepi dapat diberikan fasilitas khusus yang dapat mendukung baik area santai yang cocok untuk area sepi, maupun dapat pula diberikan fasilitas pendukung lain seperti atribut atraktif sebagai daya tarik di area-area tersebut agar dapat meratakan penggunaan lahan di alun-alun.

2) *Guidelines* berdasarkan standar antara lain adalah :

- a) Fasilitas yang masih belum terlihat dan harus terpenuhi standarnya dalam faktor manusia pada area alun-alun terdiri dari fasilitas keras dan fasilitas lunak. Fasilitas keras yang harus ada adalah lapangan olah raga dan parkir kendaraan dengan kondisi *off street parking*. Sedangkan fasilitas lunak terdiri dari pepohonan baik sedang maupun kecil, tanaman perdu, dan vegetasi penutup tanah, yang tidak melebihi kisaran ukuran KDH antara 70%-80% dari luas alun-alun.
- b) Peruntukan fasilitas taman kota yang harus ada yaitu untuk mengakomodasi pengunjung difabel dengan memperhatikan aspek keamanan, keselamatan, dan

kesehatan, diantaranya adalah segala instalasi utilitas seperti jalur pemandu dan fasilitas difabel lainnya yang dapat mendukung penuh fungsi difabel di ruang terbuka.

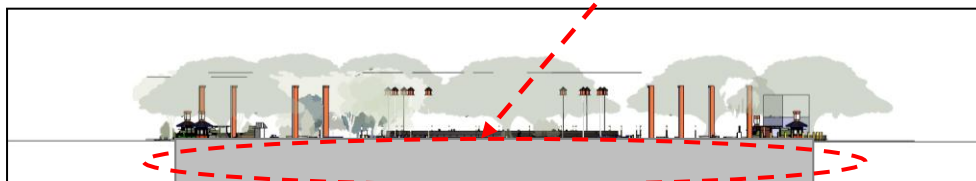


Gambar 4.652 Layout Rekomendasi Desain Alun-alun Kota Malang

Secara umum, terdapat pembenahan desain berupa penambahan area jalan pejalan kaki kecil di area-area diagonal zona hijau bebas aktivitas, kemudian area hijau miring, area lapangan olah raga, dan pada area jalur pejalan kaki besar sebelah timur dan barat. Adapun detail dari pembenahannya merupakan bahasan-bahasan spesifik yang dijabarkan per zona

Berdasarkan rekomendasi desain, area hijau banding area yang terbangun adalah $15,779\text{m}^2 : 8,191\text{m}^2$ atau kurang lebih area hijau menempati 70% dari keseluruhan area alun-alun, sehingga hal ini masih sesuai dengan standar KDH taman kota.

Terdapat pula pembenahan untuk area parkir sendiri, yang mana area koridor jalan Merdeka Selatan dan Barat yang secara umum kekurangan dalam mengakomodasi area parkir, sehingga terkadang terjadi penumpukan area parkir dan kurang standarnya parkir dengan adanya parkir *on street*, maka rekomendasi parkir terbaik adalah memberikan area parkir *basement* di area bawah alun-alun.



Gambar 4.653 Potongan Rekomendasi Desain Alun-alun Kota Malang

b. Zona Plasa - Entrance

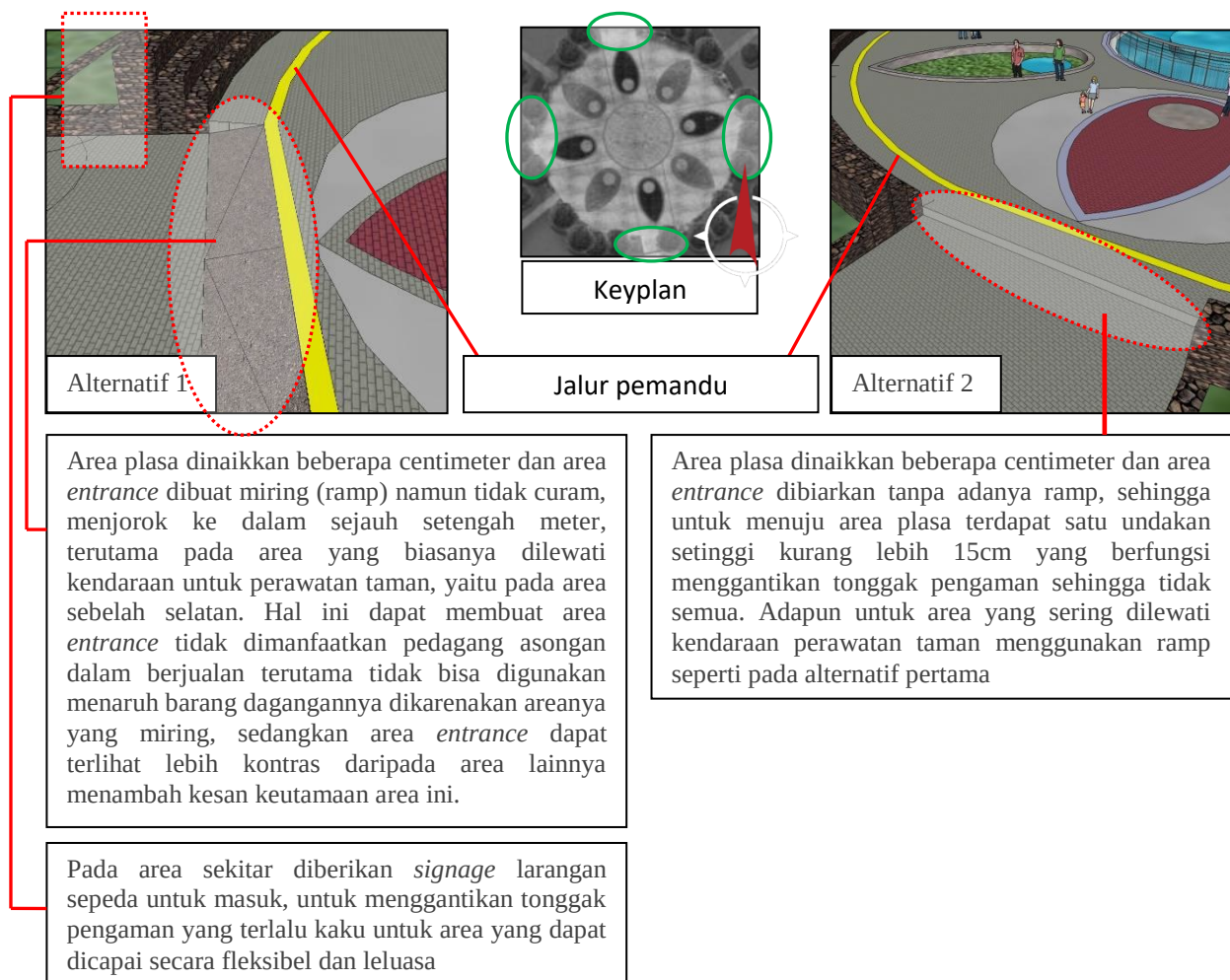
1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas area *entrance* plasa antara lain adalah :

- a) Area *entrance* plasa harus hanya mengakomodasi aktivitas sirkulasi perpindahan ruang manusia baik pengguna tidak tetap (pria dan wanita, anak-anak hingga

dewasa, normal dan difabel) hingga pengguna tetap dan kendaraan khusus perawatan area plaza pada hari kerja maupun hari libur, diantaranya terdapat penambahan signifikan terkait pola pemanfaatan ruang, pola aktivitas bermain yang terjadi di jalan plaza sebelah selatan dan utara.

2) *Guidelines* berdasarkan standar untuk memenuhi kekurangan sesuaian standar yang kurang sesuai antara lain adalah :

- a) Fasilitas *entrance* harus terdapat tonggak pengaman yang bertujuan untuk mengurangi aktivitas yang tidak diinginkan masuk ke area plaza
- b) Fasilitas *entrance* harus terdapat fasilitas difabel
- c) Fasilitas difabel di *entrance* harus dekat dengan area peralihan ruang sehingga memudahkan pengguna difabel untuk tahu bahwa dirinya sudah beralih ruang.
- d) Desain dari jalur pemandu difabel harus berwarna cerah

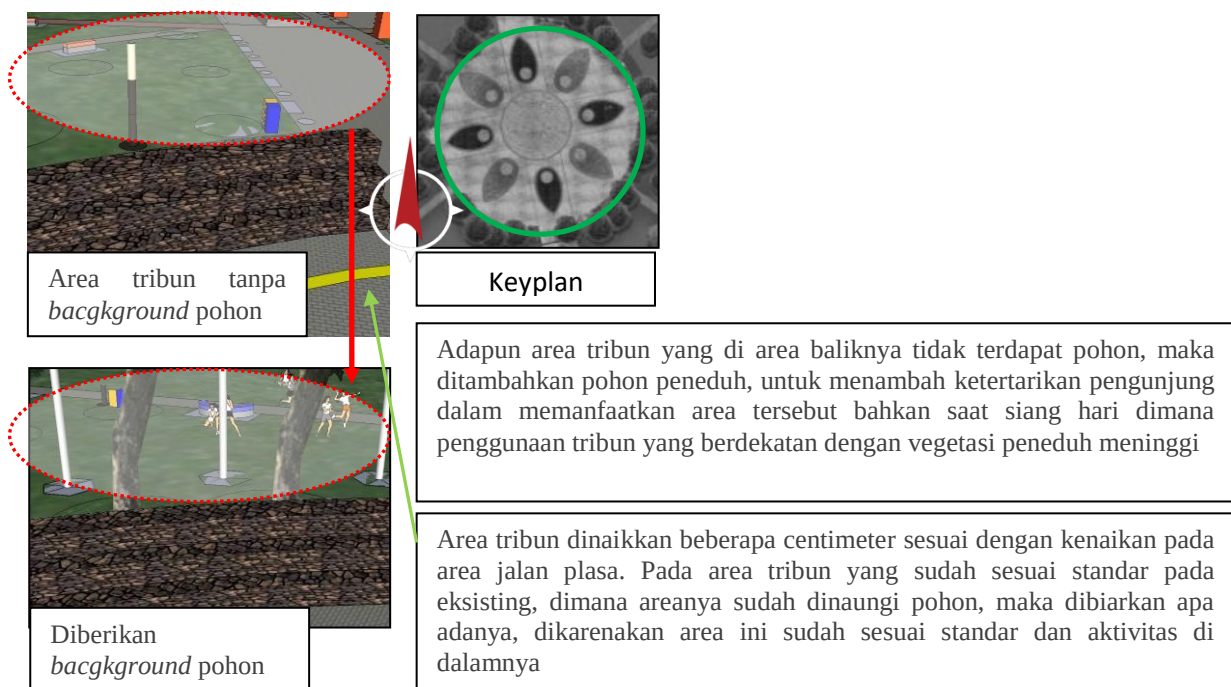


Gambar 4.654 Rekomendasi Desain Area *Entrance* Plaza

c. Zona Plasa - Tribun

1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas area *entrance* plasa antara lain adalah :

- a) Area tribun harus berdekatan dengan vegetasi peneduh, dikarenakan di area berdekatan ini, sebagian besar aktivitas terbentuk dan dapat meratakan setiap aktivitas di area tribun. Aktivitas harus hanya mengakomodasi aktivitas pasif, diantaranya duduk, berdiri, dan makan minum, baik dari pengguna tidak tetap (pria dan wanita, anak-anak hingga dewasa, normal dan difabel) hingga pengguna tetap mulai pagi hari hingga malam hari, pada hari kerja maupun hari libur dengan pemanfaatan ruang yang merata di seluruh areanya.



Gambar 4.655 Rekomendasi Desain Area Tribun Plasa

d. Zona Plasa - Area Jalan

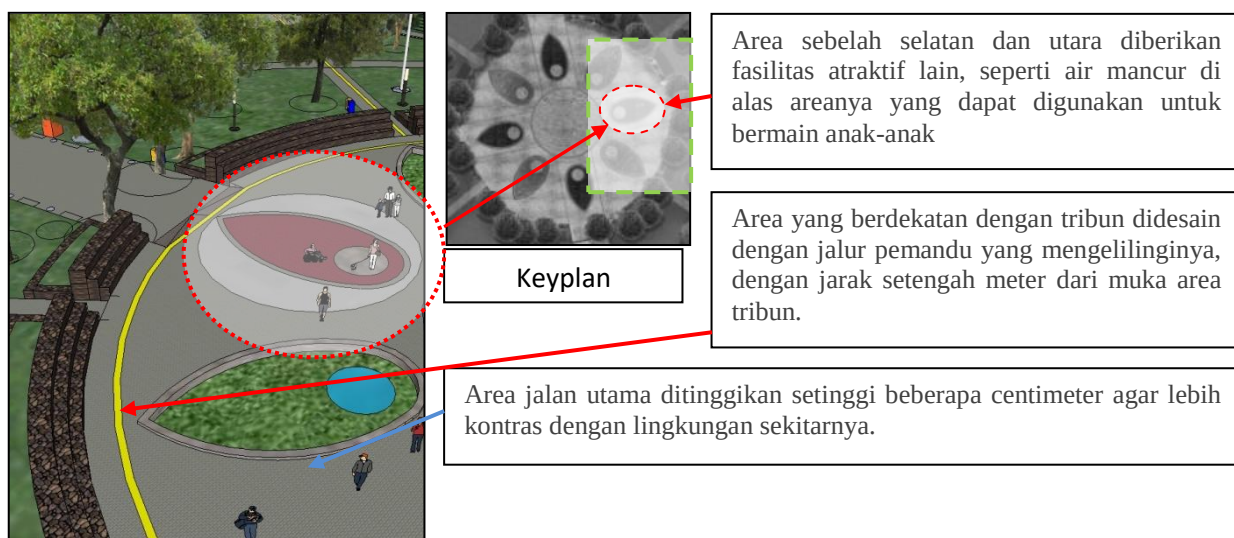
1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas area jalan plasa antara lain adalah :

- a) Area jalan plasa dapat mengakomodasi aktivitas pasif dan aktif, aktivitas pasif diantaranya duduk, berdiri, dan berfoto, sedangkan aktivitas aktif adalah berjalan, bermain, serta olah raga atletik berupa jogging, baik dari pengguna tidak tetap (pria dan wanita, anak-anak hingga dewasa, normal dan difabel) hingga pengguna tetap. Hanya saja area jalan plasa tidak mengakomodasi aktivitas berjalan,

bersepeda, dan olah raga permainan yang menggunakan dinamisme gerakan yang banyak, seperti sepak bola.

2) *Guidelines* berdasarkan standar antara lain adalah :

- a) Desain dari area jalan plaza harus mengakomodasi untuk difabilitas dengan menambahkan jalur pemandu dan pembatas
- b) Penataan jalur pemandu berdekatan dengan area tribun maupun area air mancur



Gambar 4.656 Rekomendasi Desain Area Jalan Plaza

e. Zona Hijau Bebas Aktivitas

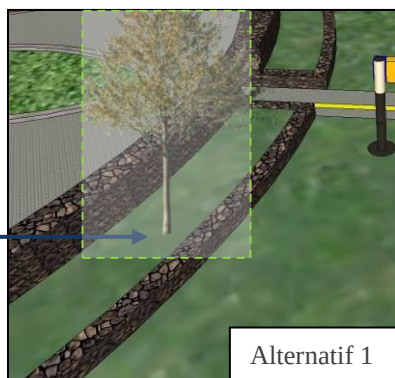
1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas area rumput zona hijau bebas aktivitas adalah :

- a) Area rumput ini dapat mengakomodasi aktivitas pasif, serta aktivitas aktif. Hanya saja area ini tidak boleh mengakomodasi aktivitas-aktivitas khusus, seperti aktivitas berjualan yang letaknya sebagian besar di area selatan berdekatan *playground*, serta aktivitas yang berpotensi mengganggu sirkulasi pejalan kaki seperti aktivitas tidur dan berbaring-barang.
- b) Terdapat penambahan zona lain di area selatan mengakomodasi aktivitas bermain yang sering meluber di area tersebut, letaknya berada di sekitar area *playground*
- c) Terdapat penambahan zona khusus di area utara berdekatan dengan zona UKM barat laut untuk mengakomodasi aktivitas berdiri yang sering dilakukan pengunjung, agar tidak terlalu merusak area rumput di sekitarnya.

- d) Terdapat penambahan area khusus untuk berfoto di muka rumah sampah untuk mengakomodasi aktivitas berfoto yang sering memanfaatkan area ini.
- e) Terdapat penambahan jalur-jalur sirkulasi pada area rumput yang menghubungkan zona-zona khusus, karena adanya kebiasaan aktivitas berjalan bersirkulasi menembus ruang yang dilakukan oleh pengunjung alun-alun. Hal ini agar area rumput tidak semakin rusak dikarenakan adanya jalur pintas yang di buat secara sengaja oleh pengunjung dikarenakan jalur sikulasi terlalu jauh untuk dilewati.
- f) Terdapat pemindahan area *skatepark* yang berada di sebelah utara ke area hijau bebas aktivitas di sebelah selatan. Hal ini untuk mengantisipasi aktivitas berbaring tidur dan beberapa aktivitas berjualan di area rumput sebelah selatan yang berada di sebelah *playground*. Sedangkan pada area utara, dimana area asli dari *skatepark*, diganti taman bunga yang dapat dimanfaatkan pula untuk berfoto.

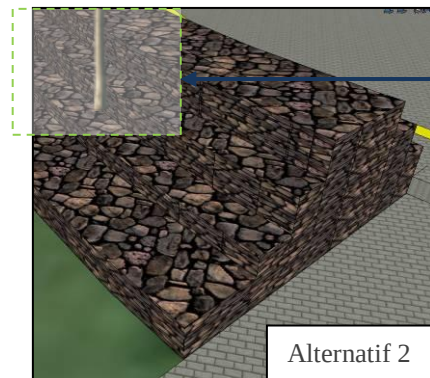
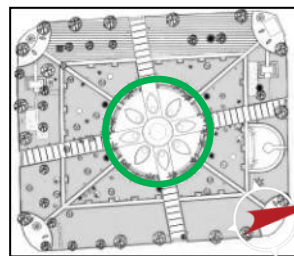
2) *Guidelines* berdasarkan standar antara lain adalah :

- a) Penggunaan tanaman di area rumput zona hijau bebas aktivitas menggunakan tanaman rindang, dengan ketinggian bervariasi, dengan variasi warna
- b) Peletakan tanaman tidak menghalangi pandangan dan sirkulasi



Alternatif 1

Area rumput miring yang berada melingkari area plaza dibuat kerasan yang dapat digunakan duduk. Hal ini untuk mengantisipasi kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan akibat aktivitas duduk yang terlalu terpusat. Adapun perkerasan yang ada dapat dimanfaatkan untuk aktivitas duduk, berkumpul yang terakomodasi dengan campuran dengan area rumput yang dapat diisi dengan rumput biasa atau tanaman hias.

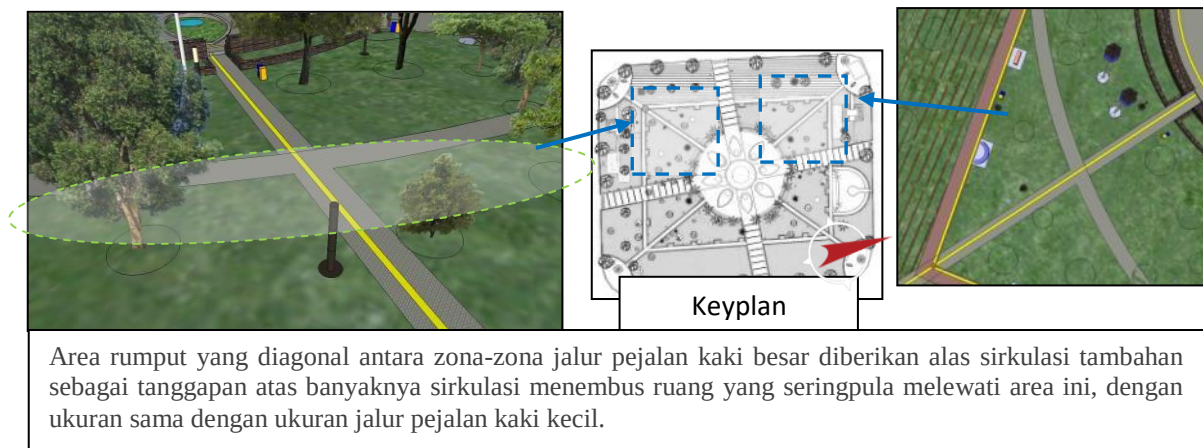


Alternatif 2

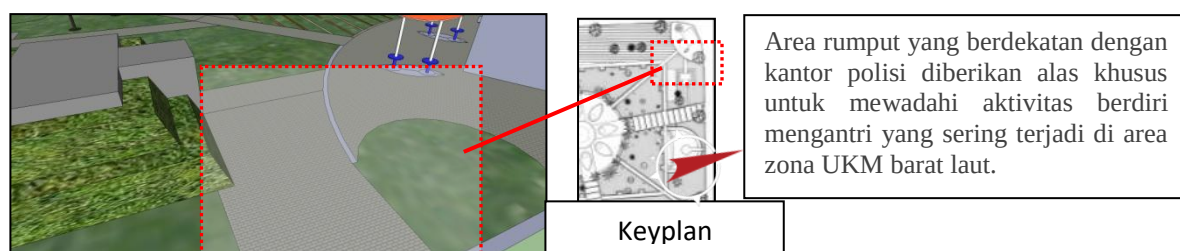
Area rumput miring yang berada melingkari area plaza dibuat kerasan yang dapat digunakan duduk. Namun lebih padat dan terbuat dari perkerasan di keseluruhan areanya. Hal ini untuk lebih mengakomodasi aktivitas duduk dan aktivitas-aktivitas pasif yang sering terlihat, sehingga bisa lebih mengurangi aktivitas pasif seperti tidur dan berbaring yang mengganggu sirkulasi di area rumput

Pohon peneduh dapat dikombinasikan dengan kedua area ini, diletakkan pada area eksistingnya

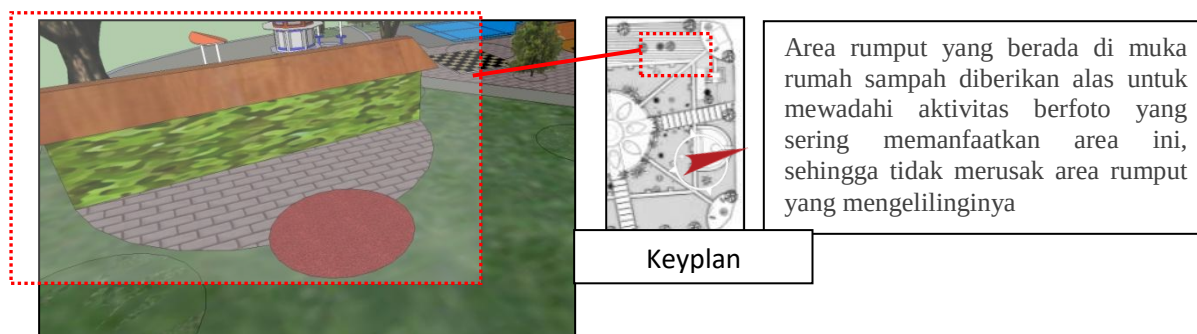
Gambar 4.657 Rekomendasi Desain Area Miring Zona Hijau Bebas Aktivitas



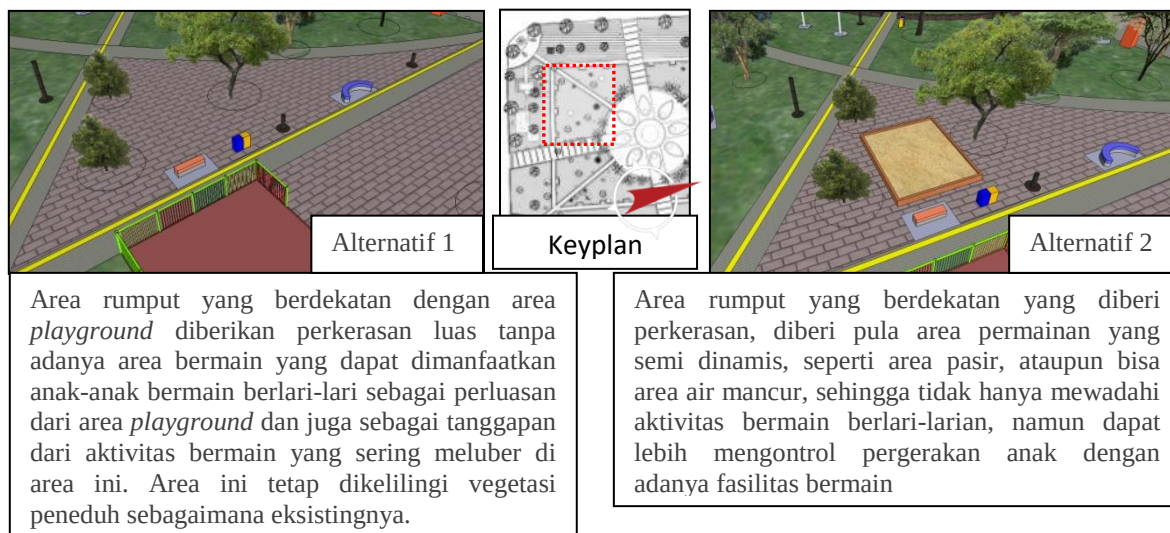
Gambar 4.658 Rekomendasi Desain Area Pohon Zona Hijau Bebas Aktivitas



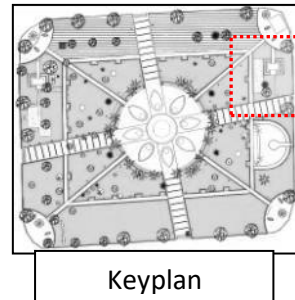
Gambar 4.659 Rekomendasi Desain Area Zona Hijau Bebas Aktivitas Sebelah Utara



Gambar 4.660 Rekomendasi Desain Area Luas Zona Hijau Bebas Aktivitas



Gambar 4.661 Rekomendasi Desain Area Pohon Zona Hijau Bebas Aktivitas Sebelah Utara Playground



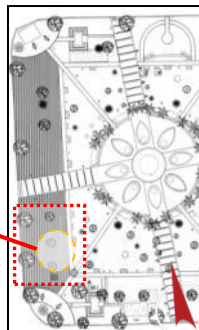
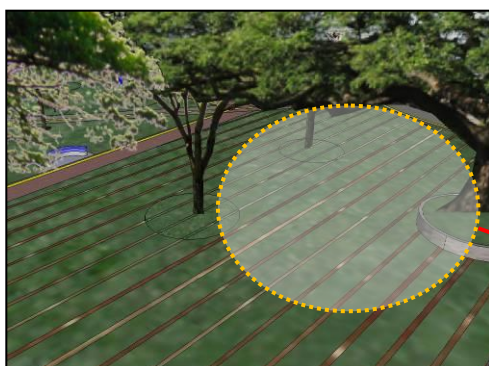
Area *skatepark* utara yang diganti dengan area rumput atau tanaman hias yang bertujuan untuk memberikan area *skatepark* keleluasaan lebih namun tetap menjadikan area-area rumput utara menjadi area yang tidak terlalu monoton, sehingga tetap dapat meratakan pergerakan dan aktivitas yang ada di zona hijau bebas aktivitas sebelah utara. Area ini pula dapat menjadi generator aktivitas terhadap area jalur pejalan kaki besra di utara yang cenderung sepi.

Gambar 4.662 Rekomendasi Desain Area Pohon Zona Hijau Bebas Aktivitas Di Area Lama *Skatepark*

f. Zona Hijau Untuk Sholat

1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas area rumput zona hijau untuk sholat adalah :

- a) Area rumput ini dapat mengakomodasi aktivitas pasif serta aktivitas aktif diantaranya adalah bermain yang sering berada di area selatan dekat papan catur raksasa, dan aktivitas aktif lain yang tersebar, seperti berjalan. Hanya saja area rumput tidak boleh mengakomodasi aktivitas-aktivitas khusus, seperti aktivitas berjulan serta aktivitas yang berpotensi mengganggu sirkulasi pejalan kaki seperti aktivitas tidur dan berbaring-baring ataupun duduk yang tidak pada tempatnya, seperti yang sering terlihat di area papan catur besar. Sehingga area ini dapat dipindah letaknya pada area yang lebih dapat menampung lebih luas untuk aktivitas-aktivitas santai.



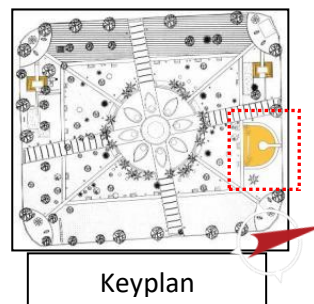
Dilihat dari aktivitas di area ini, sebagian besar sudah sesuai dengan fungsi ruangnya, adapun yang menyebabkan ketidaksesuaian adalah terdapatnya aktivitas duduk yang berada di area catur besar. Oleh karena itu, area catur besar ini dihilangkan dan ditaruh di area yang berdekatan dengan *skatepark* yang didesain berada di sebelah selatan di zona hijau bebas aktivitas

Gambar 4.663 Rekomendasi Desain Area Zona Hijau Untuk Sholat

g. Zona Hijau Steril Aktivitas

1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas area rumput zona hijau steril aktivitas adalah :

- a) Area rumput ini merupakan area yang tidak mengakomodasi aktivitas pasif, maupun aktivitas aktif dari pengguna tidak tetap (pria dan wanita, anak-anak hingga dewasa, normal dan difabel) mulai pagi hari hingga malam hari, pada hari kerja maupun hari libur. Sehingga penggunaan area ini harus dibatasi atau dihalangi sehingga tidak mudah orang memasukinya, baik pada area steril utara dan area yang berada di muka toilet umum.



Untuk menjadikan area zona hijau steril aktivitas yang selalu digunakan berfoto menjadi lebih aman dari pergerakan manusia, maka area ini diperkecil dengan ditambahkan alas perkerasan yang bisa digunakan untuk bersirkulasi, ataupun berfoto.

Pada area-area hijau steril aktivitas yang berada di depan toilet, cukup diberi pembatas ringan dapat berupa pagar ataupun vegetasi-vegetasi penghalang sehingga area ini tidak digunakan untuk beraktivitas.

Gambar 4.664 Rekomendasi Desain Area Zona Hijau Steril Aktivitas Dengan *Sculpture*

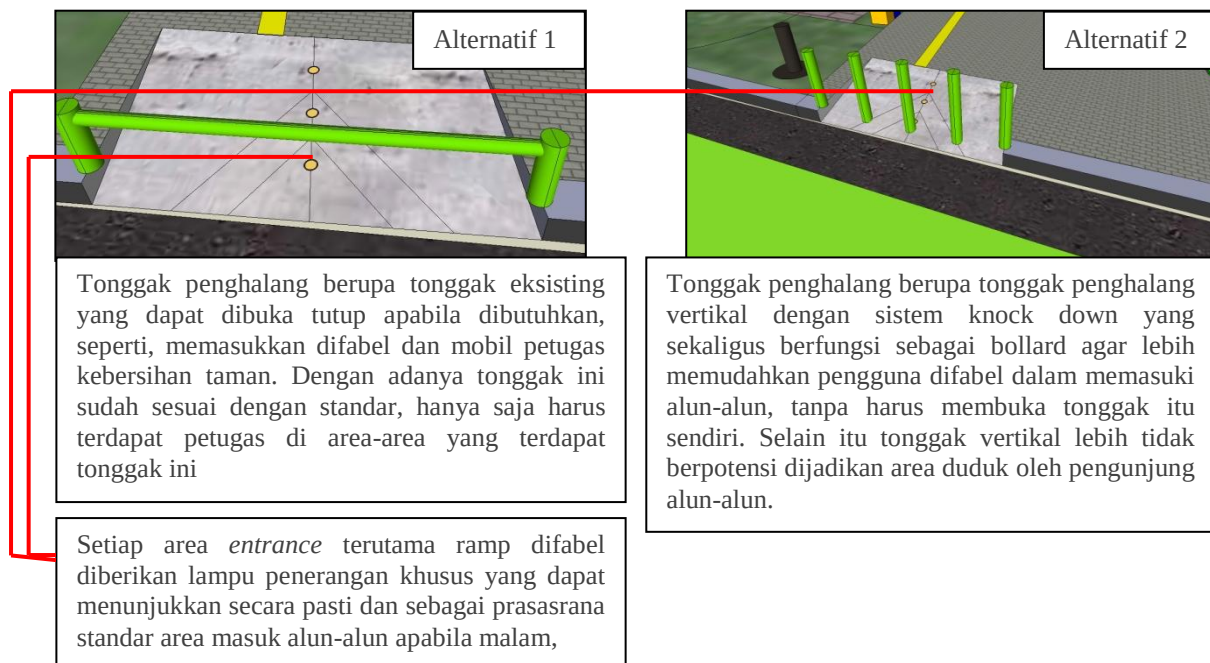
h. Jalur Pejalan Kaki Besar - *Entrance*

1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas *entrance* jalur pejalan kaki besar adalah :

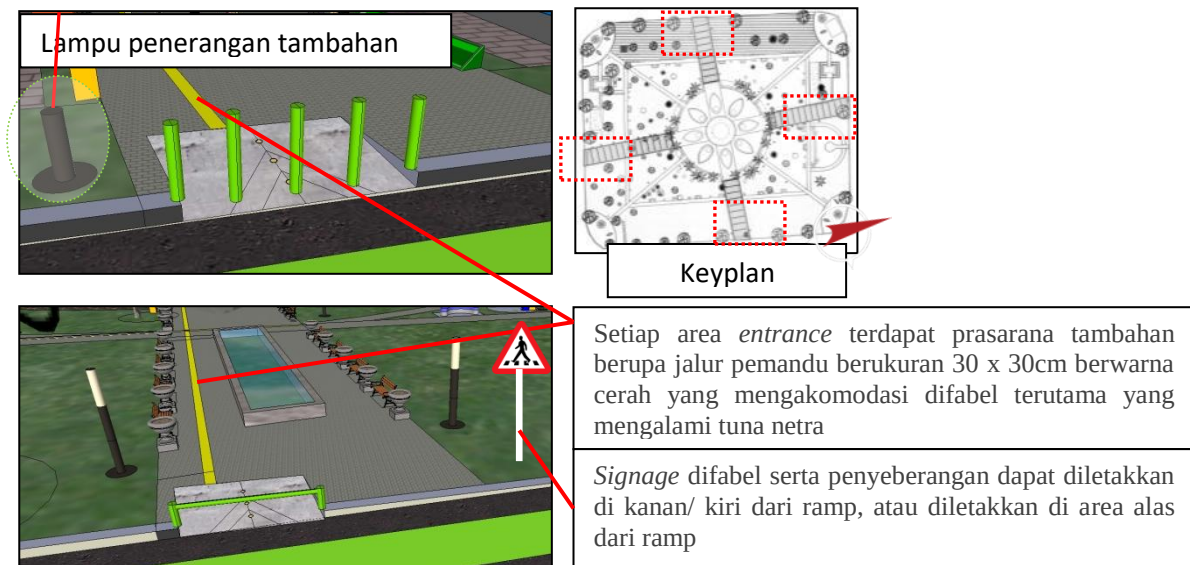
- a) *Entrance* jalur pejalan kaki besar ini dapat mengakomodasi aktivitas aktif diantaranya adalah aktivitas berjalan, dan sirkulasi memasuki ruang oleh kendaraan khusus perawatan taman. Namun area ini sebaiknya tidak mengakomodasi aktivitas pasif, terutama kegiatan pasif yang mengganggu sirkulasi seperti berjualan.

2) *Guidelines* berdasarkan standar *entrance* antara lain adalah :

- a) Desain *entrance* terdapat penambahan fasilitas-fasilitas umum, diantaranya penerangan dan *signage*, area khusus yang bisa digunakan untuk pengguna difabel serta *low curb* pada ramp.
- b) Terdapat fasilitas penjagaan pada area-area vital di *entrance*, seperti area yang terdapat parkir, penyeberangan ramai, terutama pada *entrance* utara dan timur.
- c) Terdapat penambahan fasilitas difabel khusus berupa jalur pemandu dengan ukuran 30 x 30cm, dan perangkat pemandu perubahan tekstur, serta *signage* dengan tinggi maksimal 200cm, atau diletakkan di area *ramp*, yang mampu mengarahkan difabel
- d) Terdapat pegangan tangan ataupun *bollard* pada area yang memiliki ketinggian terutama untuk keseluruhan *entrance* utama alun-alun di jalur pejalan kaki besar dari utara hingga selatan.
- e) Terdapat tonggak penghalang yang dapat menghalangi kendaraan umum untuk masuk di keseluruhan *entrance*.



Gambar 4.665 Rekomendasi Desain Area *Entrance* Jalur Pejalan Kaki Besar



Gambar 4.666 Rekomendasi Desain Area *Entrance* Difabel Jalur Pejalan Kaki Besar

i. Jalur Pejalan Kaki Besar - Area Jalan

1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas jalan jalur pejalan kaki besar adalah :

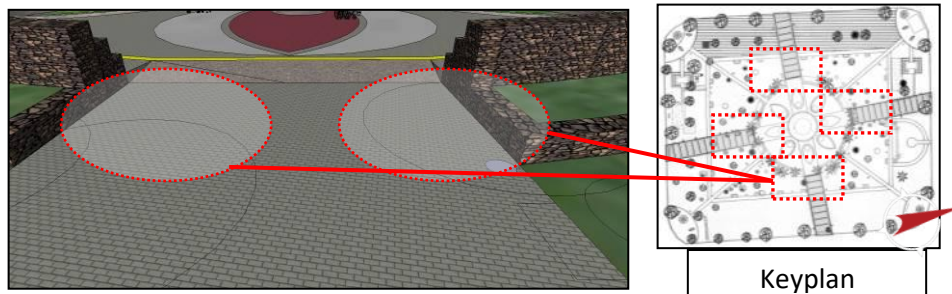
- a) Area jalan jalur pejalan kaki besar ini dapat mengakomodasi aktivitas aktif dan aktivitas pasif. Aktivitas aktif diantaranya adalah aktivitas bermain, berkumpul seperti yang sering terlihat pada hari libur dengan *event* tertentu, berfoto, olahraga atletik seperti jogging dan bersepeda, serta berjalan, dan sirkulasi memasuki ruang oleh kendaraan khusus perawatan taman. Adapun aktivitas pasif diantaranya adalah aktivitas duduk, dan berdiri. Aktivitas-aktivitas ini harus bisa diakomodasi baik dari pengguna tidak tetap (pria dan wanita, anak-anak hingga dewasa, normal dan difabel) hingga pengguna tetap mulai pagi hari hingga malam hari, pada hari kerja maupun hari libur dengan pemanfaatan merata di seluruh areanya.
- b) Area jalan ini tidak mengakomodasi aktivitas pasif aktif seperti berjualan, ataupun aktivitas pasif yang mengganggu sirkulasi seperti berdiri dan duduk pada area-area sirkulasi.

2) *Guidelines* berdasarkan standar jalan jalur pejalan kaki besar antara lain adalah :

- a) Desain jalan terdapat fasilitas-fasilitas umum, diantaranya penerangan, tempat sampah, area hijau dengan tanaman peneduh/ pot bunga diluar jalur sirkulasi,

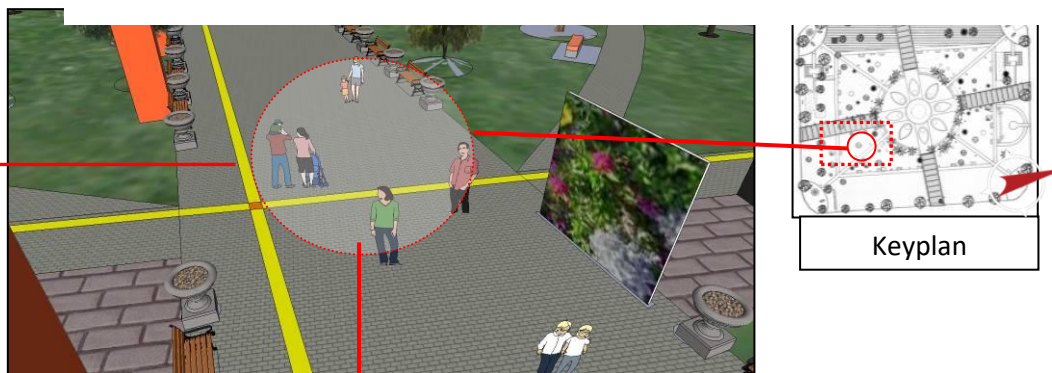
dudukan dan *signage* serta area khusus yang bisa digunakan untuk pengguna difabel.

- b) Terdapat penambahan fasilitas difabel khusus berupa jalur pemandu dengan ukuran 30 x 30cm, dan perangkat pemandu perubahan tekstur, serta *signage* dengan tinggi maksimal 200cm, diletakkan di area yang berdekatan dengan terutama area dudukan dan area-area vital lain yang memungkinkan, seperti area toilet, dan dekat area plasa, yang mampu mengarahkan difabel
- c) Masing-masing bahan material yang digunakan untuk area jalan mulai dari dudukan hingga area jalan itu sendiri harus yang kuat, tahan lama, tidak licin dan tahan karat. Khusus jalur pemandu harus menggunakan warna cerah.



Pada area jalan depan *entrance* plasa dimana terdapat pohon peneduh, maka pohon peneduh itu dipindah ke area-area hijau, sehingga area jalan terutama di depan *entrance* plasa tidak digunakan aktivitas yang mengganggu yang biasanya menempati area dibawah pohon ini. Aktivitas tersebut adalah aktivitas duduk dan berjualan yang menimbulkan kemacetan diiringi aktivitas berdiri.

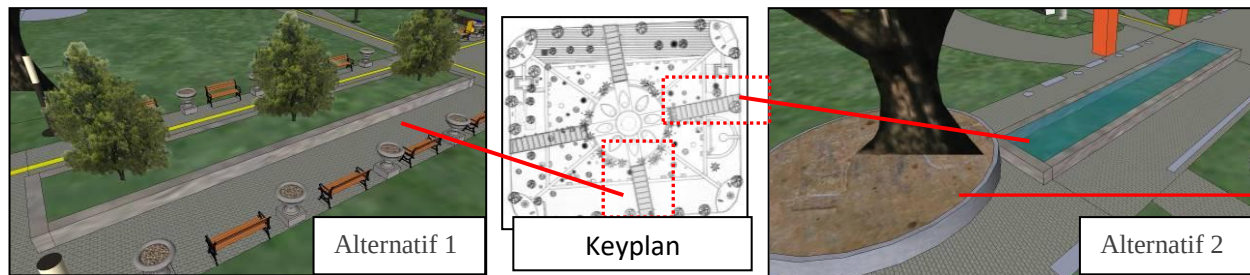
Gambar 4.667 Rekomendasi Desain Area Jalan Jalur Pejalan Kaki Besar Dekat Plasa



Pada area jalan selatan dimana terdapat pohon peneduh yang berada di persimpangan jalur pejalan kaki kecil, maka pohon peneduh itu dipindah ke area-area hijau, sehingga area jalan terutama di depan *entrance* plasa tidak digunakan aktivitas yang mengganggu yang biasanya menempati area dibawah pohon ini. Aktivitas tersebut adalah aktivitas duduk dan berjualan yang menimbulkan kemacetan diiringi aktivitas berdiri.

Area jalan ditambahkan jalur pemandu berwarna cerah yang berfungsi untuk mengarahkan pengguna difabel. Jalur ini mengarah ke area-area vital, diantaranya area plasa, dan *playground*. Jalur difabel ini ditata untuk berdekatan dengan fasilitas dudukan dan ramp pada area *entrance*.

Gambar 4.668 Rekomendasi Desain Area Jalan Jalur Pejalan Kaki Besar Sebelah Selatan



Pada area jalan yang cenderung sepi, dapat diberikan fasilitas atraktif berupa vegetasi-vegetasi hias ataupun elemen air. Hal ini agar area yang cenderung sepi ini diharapkan dapat memancing aktivitas lain yang dapat menempati sebagai usaha untuk lebih meratakan berbagai aktivitas yang ada di area jalan sebelah utara dan timur

Pada area jalan utara, dimana terdapat pohon beringin besar yang tidak mungkin dipindah, maka area sekitarnya diberi pembatas yang dapat digunakan untuk duduk. Hal ini diharapkan dapat meratakan aktivitas pada area yang cenderung sepi.

Gambar 4.669 Rekomendasi Desain Area Jalan Jalur Pejalan Kaki Besar Sebelah Utara dan Timur

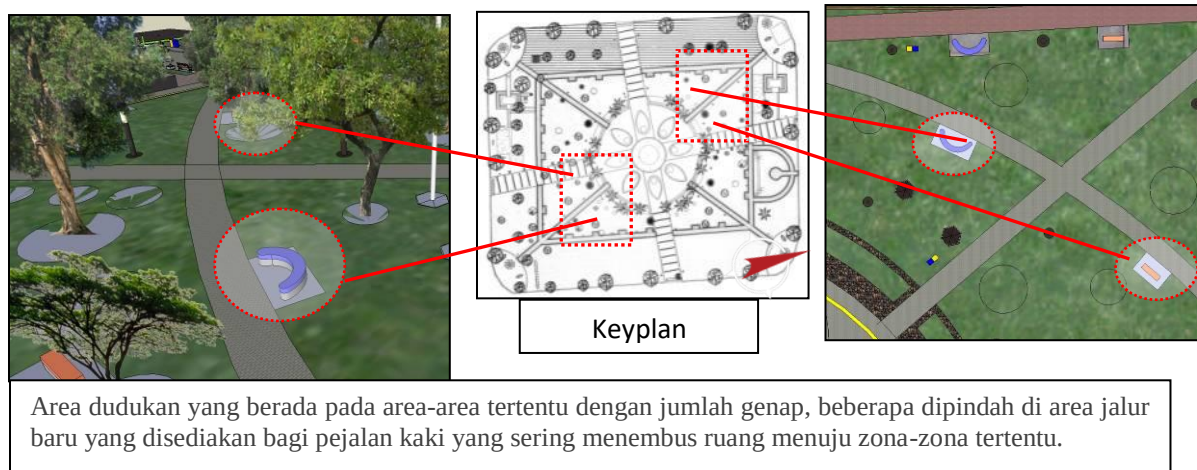
j. Jalur Pejalan Kaki Kecil - Kursi Taman

1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas duduk jalur pejalan kaki kecil adalah :

- a) Kursi jalur pejalan kaki besar ini dapat mengakomodasi aktivitas pasif diantaranya adalah aktivitas duduk, dan makan minum. Aktivitas-aktivitas ini harus bisa diakomodasi baik dari pengguna tidak tetap (pria dan wanita, anak-anak hingga dewasa, normal dan difabel) hingga pengguna tetap mulai pagi hari hingga malam hari, pada hari kerja maupun hari libur dengan pemanfaatan merata di seluruh areanya.
- b) Area ini tidak mengakomodasi aktivitas pasif, terutama kegiatan pasif yang mengganggu sirkulasi seperti berjualan, serta aktivitas pasif yang mengganggu aktivitas pasif lainnya, seperti aktivitas tidur.
- c) Melihat pola aktivitas dan pemanfaatan ruang terutaman yang berhubungan dengan kegiatan berjalan, yang mana kegiatan ini melewati secara diagonal area rumput, sehingga penambahan kursi taman berada di area jalur pejalan kaki kecil yang telah ditambahkan.

2) *Guidelines* berdasarkan standar *entrance* antara lain adalah :

- a) Desain dudukan dapat bermacam-macam bentuk dengan ukuran minimal 120 x 60 x 45cm.



Gambar 4.670 Rekomendasi Desain Area Dudukan Jalur Pejalan Kaki Kecil

k. Jalur Pejalan Kaki Kecil - Area Jalan

1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas jalan jalur pejalan kaki kecil adalah :

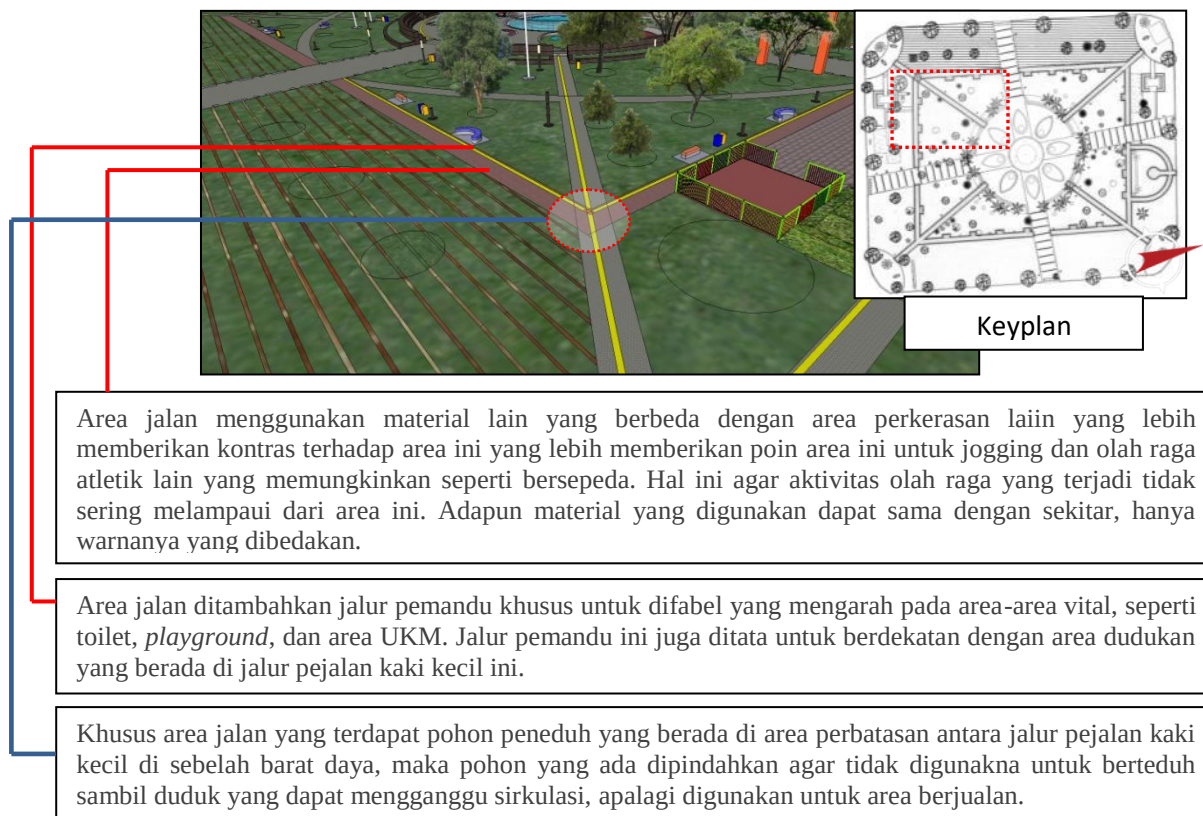
- a) Area jalan jalur pejalan kaki besar ini dapat mengakomodasi aktivitas aktif dan aktivitas pasif baik dari pengguna tidak tetap (pria dan wanita, anak-anak hingga dewasa, normal dan difabel) hingga pengguna tetap mulai pagi hari hingga malam hari, pada hari kerja maupun hari libur dengan pemanfaatan merata di seluruh areanya.
- b) Area jalan ini tidak mengakomodasi aktivitas pasif aktif seperti berjualan, ataupun aktivitas pasif yang mengganggu sirkulasi seperti berdiri dan duduk pada area-area sirkulasi.
- c) Area ini harus memperhatikan pola aktivitas signifikan yang sering muncul diantaranya adalah aktivitas berdiri dan berfoto yang sering muncul didepan area atraktif berupa *playground* dan *skatepark*, sehingga dapat dilakukan pelebaran jalur pejalan kaki ataupun dilakukan redesain pada bentukan jalur.

2) *Guidelines* berdasarkan standar jalan jalur pejalan kaki kecil antara lain adalah :

- a) Desain dari area jalan harus membuat pergerakan berjalan leluasa, dapat dengan lebar jalan di atas standar minimal, maupun tidak adanya penghalang dari utilitas mengganggu atau vegetasi yang dapat membuat pergerakan tersendat terutama pada jalur pejalan kaki sebelah barat daya.
- b) Terdapat penambahan fasilitas difabel khusus berupa jalur pemandu dengan ukuran 30 x 30cm, dan perangkat pemandu perubahan tekstur, serta *signage*

dengan tinggi maksimal 200cm, diletakkan di area yang berdekatan dengan terutama area duduk dan area-area vital lain yang memungkinkan, seperti area toilet, dan dekat area plaza, yang mampu mengarahkan difabel

- c) Masing-masing bahan material yang digunakan untuk area jalan mulai dari duduk hingga area jalan itu sendiri harus yang kuat, tahan lama, tidak licin dan tahan karat. Khusus jalur pemandu harus menggunakan warna cerah.



Gambar 4.671 Rekomendasi Desain Area Jalan Jalur Pejalan Kaki Kecil Sebelah Barat Daya

1. Zona UKM - Entrance

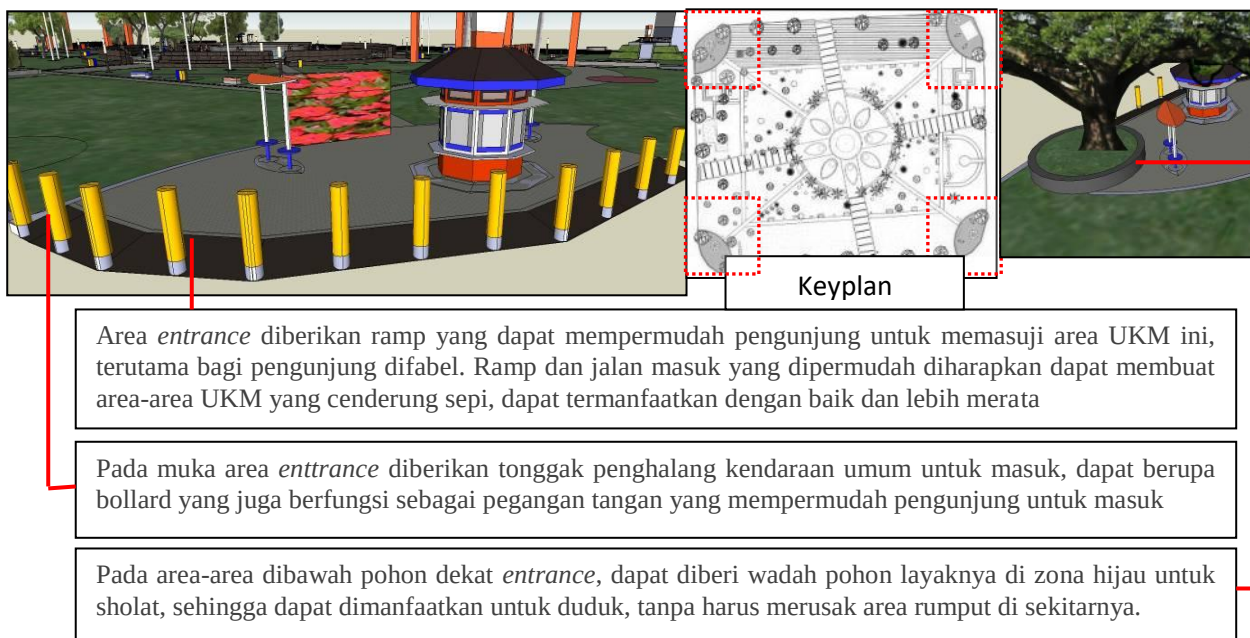
1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas *entrance* area UKM adalah :

- a) *Entrance* area UKM ini dapat mengakomodasi aktivitas aktif diantaranya adalah aktivitas berjalan saja. Aktivitas ini harus bisa diakomodasi baik dari pengguna tidak tetap (pria dan wanita, anak-anak hingga dewasa, normal dan difabel) hingga pengguna tetap mulai pagi hari hingga malam hari, pada hari kerja maupun hari libur dengan pemanfaatan merata di seluruh areanya.

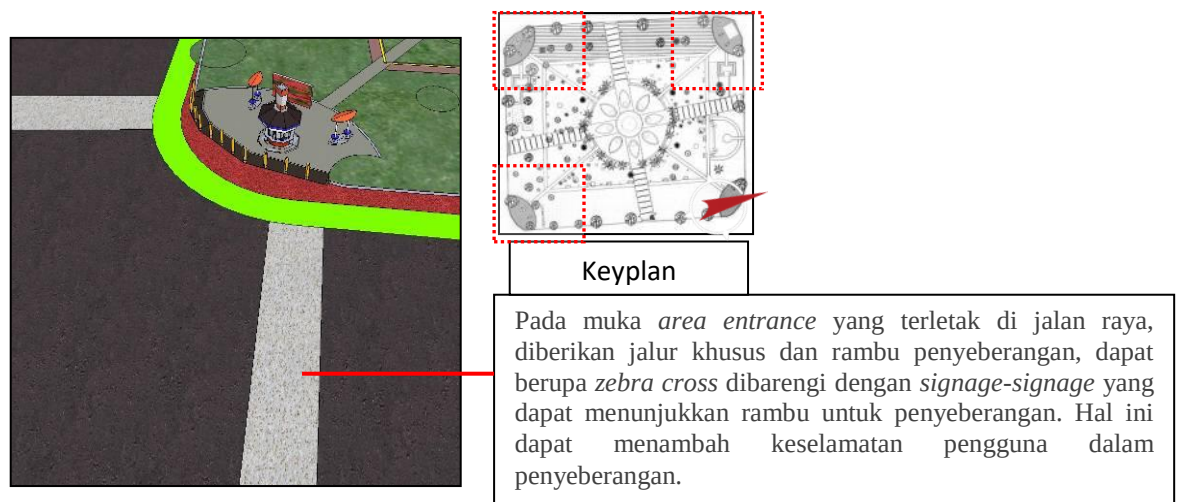
- b) Tidak mengakomodasi aktivitas pasif, terutama kegiatan pasif yang mengganggu sirkulasi seperti berjualan, dan beberapa aktivitas duduk.
- c) Areanya harus memperhatikan aktivitas berdiri dan berfoto yang masing masing berada di sebelah utara. Aktivitas ini harus dapat tertampung dengan baik, dengan cara diantaranya adalah menambah perkerasan di sekitar area UKM utara.

2) *Guidelines* berdasarkan standar *entrance* antara lain adalah :

- a) Desain *entrance* terdapat fasilitas-fasilitas umum, diantaranya penambahan penerangan dan *signage*, area khusus yang bisa digunakan untuk pengguna difabel serta *low curb* pada ramp.
- b) Terdapat fasilitas difabel khusus berupa ramp, serta lampu khusus ramp pada area dengan beda ketinggian, jalur pemandu dengan ukuran 30 x 30cm, dan perangkat pemandu perubahan tekstur, serta *signage* dengan tinggi maksimal 200cm, atau diletakkan di area ramp, yang mampu mengarahkan difabel
- c) Terdapat pegangan tangan ataupun *bollard* pada area yang memiliki ketinggian.
- d) Terdapat tonggak penghalang yang dapat menghalangi kendaraan umum.
- e) Terdapat rambu penyeberangan terutama yang berada di area ramai.



Gambar 4.672 Rekomendasi Desain Area *Entrance* Zona UKM



Gambar 4.673 Rekomendasi Desain Area Koridor Jalan Merdeka dekat Zona UKM

m. Zona UKM - Area Jalan

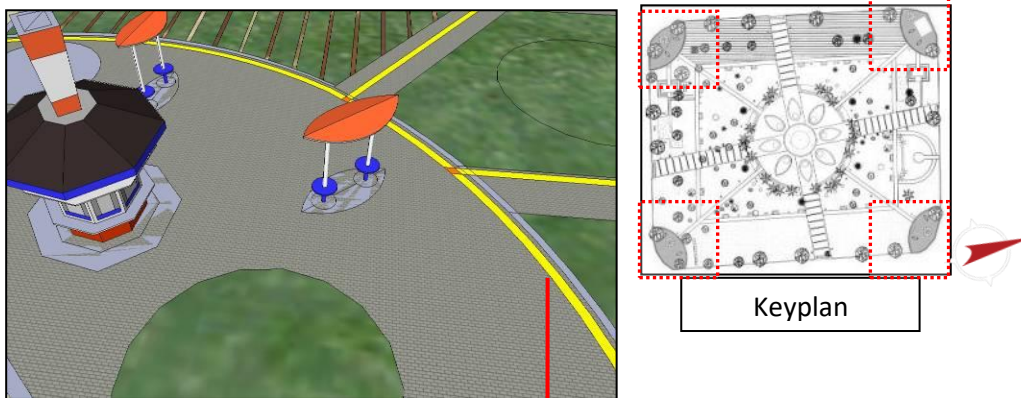
1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas jalan zona UKM adalah :

- a) Area jalan zona UKM ini dapat mengakomodasi aktivitas aktif hanya berupa berjalan, namun tidak mengakomodasi aktivitas pasif aktif seperti berjualan, ataupun aktivitas pasif yang mengganggu sirkulasi seperti berdiri dan duduk pada area-area sirkulasi.
- b) Areanya harus melihat aktivitas berdiri dan berfoto yang masing masing berada di sebelah utara. Aktivitas ini harus dapat tertampung dengan baik, dengan cara diantaranya adalah menambah perkerasan di sekitar area UKM.

2) *Guidelines* berdasarkan standar jalan jalur pejalan kaki kecil antara lain adalah :

- a) Desain jalan terdapat fasilitas-fasilitas umum layaknya jalan utama, yaitu penerangan, tempat sampah, area hijau dengan tanaman peneduh diluar jalur sirkulasi, dudukan dan *signage* serta area khusus yang bisa digunakan untuk pengguna difabel.
- b) Khusus area kursi dan meja, maka ukuran yang telah distandarkan minimal adalah 50 x 60 x 45cm per satu kursi, dengan ukuran meja minimal 1,5m².
- c) Terdapat penambahan fasilitas difabel khusus berupa jalur pemandu dengan ukuran 30 x 30cm, dan perangkat pemandu perubahan tekstur, serta *signage* dengan tinggi maksimal 200cm, diletakkan di area yang berdekatan dengan terutama area dudukan dan area-area vital lain yang memungkinkan, seperti area toilet, dan dekat area plasa, yang mampu mengarahkan difabel

- d) Masing-masing bahan material yang digunakan untuk area jalan mulai dari dudukan hingga area jalan itu sendiri harus yang kuat, tahan lama, tidak licin dan tahan karat. Khusus jalur pemandu harus menggunakan warna cerah.

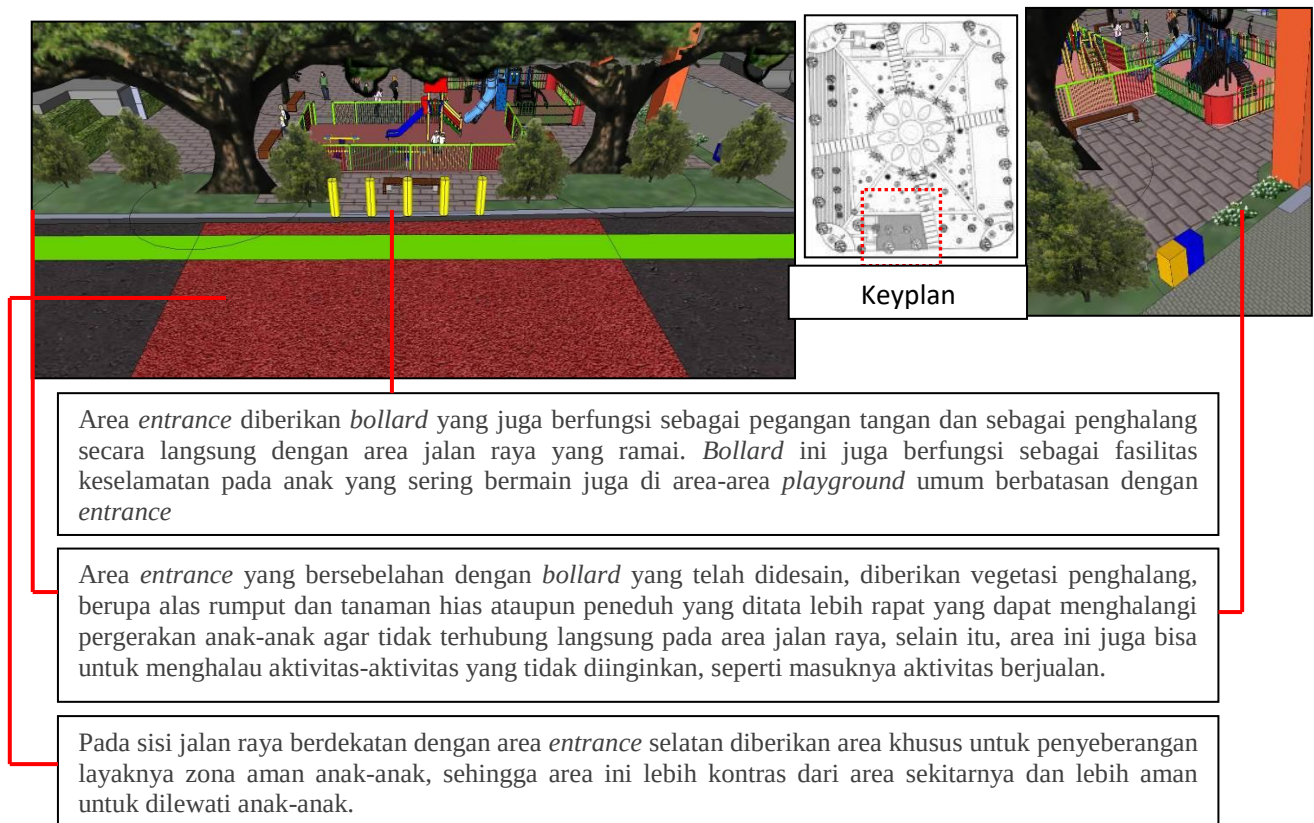


Area jalan diberikan jalur pemandu yang dapat mengarahkan pengguna difabel menuju area-area khusus, diantaranya area toilet dan area jalur pejalan kaki kecil.

Gambar 4.674 Rekomendasi Desain Area UKM

n. Zona Playground

- 1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas *entrance* selatan *playground* adalah :
 - a) *Entrance* pada area selatan *playground* ini dapat mengakomodasi aktivitas aktif diantaranya adalah aktivitas berjalan saja. Sedangkan area ini tidak mengakomodasi aktivitas pasif, terutama kegiatan pasif yang mengganggu sirkulasi seperti berjualan, dan aktivitas pasif yang menghalangi sirkulasi seperti aktivitas berdiir, maupun aktivitas duduk.
- 2) *Guidelines* berdasarkan standar *entrance* antara lain adalah :
 - a) Jumlah *entrance* harus terbatas dan tidak terlalu terbuka, terutama pada area yang vital, dan berbahaya, seperti jalan yang ramai.
 - b) Desain *entrance* terdapat fasilitas-fasilitas umum, diantaranya penerangan dan *signage*.
 - c) Terdapat fasilitas penjagaan pada area-area vital di *entrance*, seperti area yang terdapat parkir, dan penyeberangan ramai.
 - d) Terdapat pegangan tangan ataupun *bollard* pada area yang memiliki ketinggian.
 - e) Ukuran *entrance* minimal adalah sesuai fungsi, yaitu dapat dimasuki manusia termasuk yaitu 120cm



Gambar 4.675 Rekomendasi Desain Area *Entrance Playground*

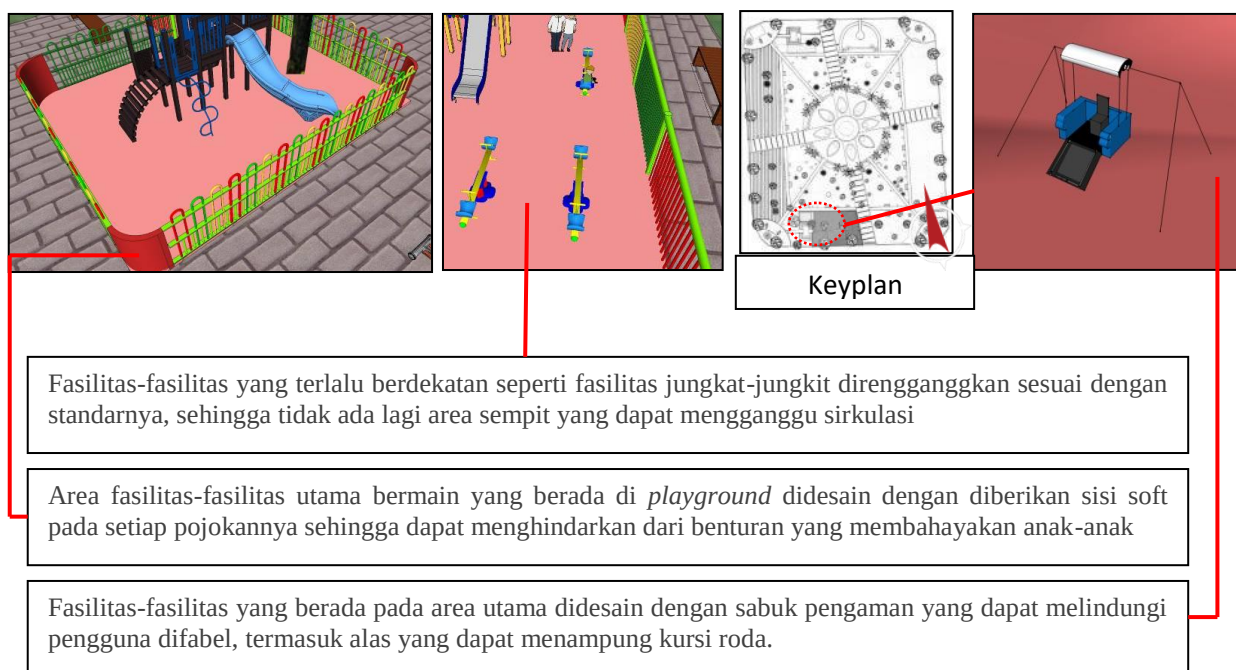
o. Zona *Playground* - Fasilitas Permainan

1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas pada fasilitas bermain area *playground* adalah :

- a) Area fasilitas permainan zona *playground* ini dapat mengakomodasi aktivitas aktif dan pasif. Aktivitas aktif hanya berupa aktivitas bermain, sedang aktivitas pasif hanya berupa aktivitas duduk. Aktivitas ini harus bisa diakomodasi baik dari pengguna tidak tetap (pria dan wanita, anak-anak hingga dewasa, normal dan difabel) hingga pengguna tetap mulai pagi hari hingga malam hari, pada hari kerja maupun hari libur dengan pemanfaatan merata di seluruh areanya.
- b) Area jalan ini tidak mengakomodasi aktivitas pasif aktif seperti berjualan.
- c) Aktivitas yang juga harus diperhatikan adalah aktivitas bermain yang juga sering berdekatan dengan pojokan-pojokan dari pagar bermain yang cukup riskan dikarenakan terlalu berdekatan dengan area yang dapat melukai, termasuk di dalamnya adalah aktivitas bermain pada area-area sempit antar fasilitas.

2) *Guidelines* berdasarkan standar fasilitas bermain area *playground* antara lain adalah

- a) Lokasi dari area fasilitas permainan utama harus pada area yang aman dari lalu lintas umum serta tidak membahayakan, baik untuk anak-anak atau lingkungan sekitarnya.
- b) *Entrance* dari setiap fasilitas utama juga harus dibatasi, sehingga lebih mudah menjaga keamanan anak-anak di dalamnya.
- c) Kelengkapan fasilitas-fasilitas standar minimal dengan menstandarkan jarak minimal yaitu 1,2m
- d) Desain dari fasilitas utama area *playground* harus terlindungi dengan menambahkan pagar pembatas yang memiliki ujung tidak lancip dan terdapat pengaman yang cukup empuk dan ringan pada setiap ujungnya. Pada area alas juga harus terdapat pengaman berupa alas karet. Khusus yang dapat digunakan oleh difabel, maka harus bisa menampung luasan kursi roda dan terdapat sabuk pengaman.

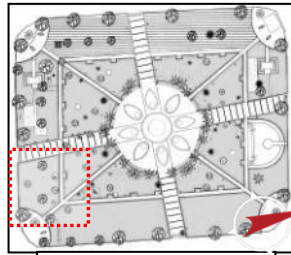
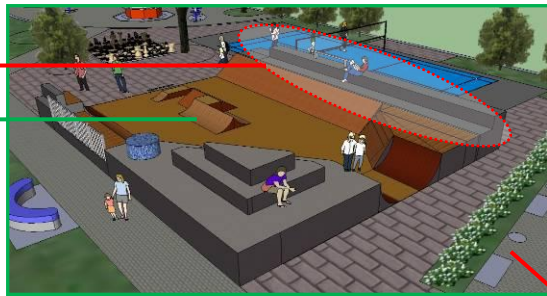


Gambar 4.676 Rekomendasi Desain Area Fasilitas Permainan *Playground*

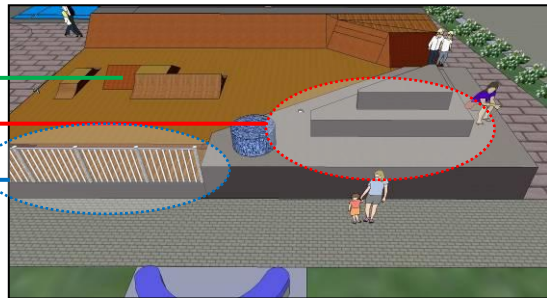
p. Zona *Skatepark*

- 1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas pada fasilitas bermain area *playground* adalah :
 - a) Area fasilitas permainan zona *skatepark* ini dapat mengakomodasi aktivitas aktif dan pasif. Aktivitas aktif hanya berupa aktivitas skating, sedang aktivitas pasif hanya berupa aktivitas duduk.

- b) Area jalan ini tidak mengakomodasi aktivitas pasif aktif seperti berjalan.
 - c) Aktivitas yang juga harus diperhatikan adalah aktivitas bermain yang juga sering berdekatan dengan aktivitas *skate* yang dapat terbentuk sewaktu-waktu, terutama saat hari libur dimana terjadi banyak ragam aktivitas.
- 2) *Guidelines* berdasarkan standar fasilitas bermain area *playground* antara lain adalah
- a) Lokasi dari area fasilitas *skatepark* harus pada area yang aman dari aktivitas lainnya yang dapat saling membahayakan baik untuk pemain *skate* maupun pengunjung lainnya secara umum, hal ini dengan cara memindahkan area skate ke tempat yang berdekatan dengan area *playground*.
 - b) Terdapat penambahan kelengkapan fasilitas-fasilitas standar minimal untuk fasilitas umum *skatepark* yaitu *rest area* yang dapat digunakan pengunjung untuk duduk sambil melihat aktivitas skate ataupun sekedar bersantai, serta area permainan utama yang memang ditujukan untuk permainan *skate*.
 - c) Terdapat penambahan kelengkapan fasilitas-fasilitas standar minimal untuk fasilitas permainan skate yaitu ramp, *box*, *fun box*, serta landasan *skating*. Keseluruhan fasilitas ini memiliki standar ukuran masing-masing, dan ditata dengan renggang yang sekiranya dapat leluasa untuk bergerak.
 - d) Desain dari fasilitas utama area *skatepark* harus terlindungi dengan pagar pembatas yang membatasi khususnya pada area-area yang ramai terutama pada area sebelah timur.



Keyplan



Area fasilitas skate yang berada di sebelah utara dipindah ke area selatan pada area yang awalnya adalah zona hijau bebas aktivitas. Hal ini agar area selatan yang seringkali digunakan area tidur tunawisma maupun pedagang asongan dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lainnya. Selain itu, pemindahan ini agar area skatepark menempati area yang lebih luas dan dapat memudahkan bagi aktivitas bermain yang biasanya juga muncul akibat ramainya area *playground*.

Pada area *skatepark* disediakan *rest area* yang disatukan dengan wahana skate yang didesain khusus agar dapat digunakan pengunjung untuk duduk sambil melihat-lihat aktivitas permainan skate ataupun sekedar bersantai

Pada wahana skate yang mana mengarah langsung pada area-area yang ramai, seperti mengarah pada area jalur pejalan kaki kecil, maka diberikan pagar pembatas yang dapat membatasi secara langsung sebagai keselamatan untuk lingkungan yang mengelilinginya.

Wahana skate utama didesain dengan berbagai *obstacle*, yang sesuai standar, diantaranya adalah *fun box*, *box*, *ramp*, dan landasan skate

Gambar 4.677 Rekomendasi Desain Area Skatepark



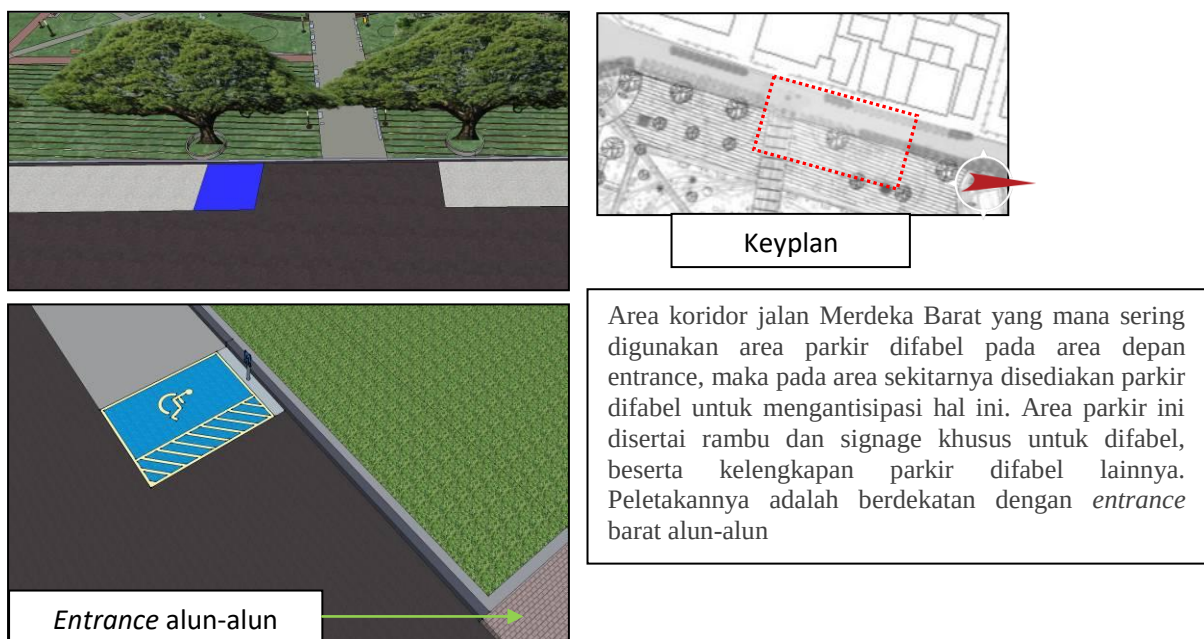
Didalam area *skatepark* juga diberikan fasilitas olah raga seperti lapangan yang dapat digunakan olah raga permainan lempar bola, bulu tangkis ataupun tenis yang seringkali terlihat di area alun-alun Kota Malang. Hal ini untuk mengurangi pula potensi terjadinya aktivitas olah raga permainan di area plaza yang terkadang mengganggu sirkulasi sehingga dikategorikan sebagai aktivitas yang kurang sesuai ruang di area plaza.

Fasilitas catur besar yang berada di area zona hijau untuk sholat yang dihilangkan, dapat dipindah di area-area *skatepark* yang menjadikannya area selatan lebih terpusat untuk aktivitas bermain dan berolah raga, sehingga dapat mengurangi dampak dari aktivitas yang kurang sesuai di area zona hijau untuk sholat.

Gambar 4.678 Rekomendasi Desain Area Olah Raga Atletik dan Permainan di Skatepark

q. Koridor Jalan Merdeka Barat

- 1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas pada fasilitas perparkiran area koridor jalan Merdeka Barat adalah :
 - a) Area fasilitas perparkiran koridor jalan Merdeka Barat ini dapat mengakomodasi aktivitas aktif dan pasif. Aktivitas aktif hanya berupa aktivitas berjalan, sedangkan aktivitas pasif hanya berupa parkir, parkir roda dua, roda empat, dan difabel. Aktivitas ini harus bisa diakomodasi mulai pagi hari hingga malam hari, pada hari kerja maupun hari libur dengan pemanfaatan merata di seluruh areanya.
 - b) Area jalan ini tidak mengakomodasi aktivitas pasif aktif seperti berjualan.
- 2) *Guidelines* berdasarkan standar fasilitas bermain area *playground* antara lain adalah
 - a) Lokasi parkir didesain tidak boleh menutupi area *entrance* fasilitas utama
 - b) Kelengkapan fasilitas-fasilitas standar minimal dengan penambahan area parkir difabel. Masing-masing area parkir harus terdapat fasilitas-fasilitas khusus, yaitu fasilitas marka jalan, *parkirbooth* pada area yang berdekatan dengan fasilitas utama, dan signage parkir. Hal ini juga sama dengan parkir area difabel.
 - c) Khusus parkir difabel, jarak antara fasilitas parkir dengan *entrance* fasilitas utama maksimal adalah 50m, sedangkan parkir difabel ini harus ada minimal pada satu *entrance* adalah satu parkir atau setiap 50 slot parkir umum, terdapat 1 parkir difabel.



Gambar 4.679 Rekomendasi Desain Koridor Jalan Merdeka Barat

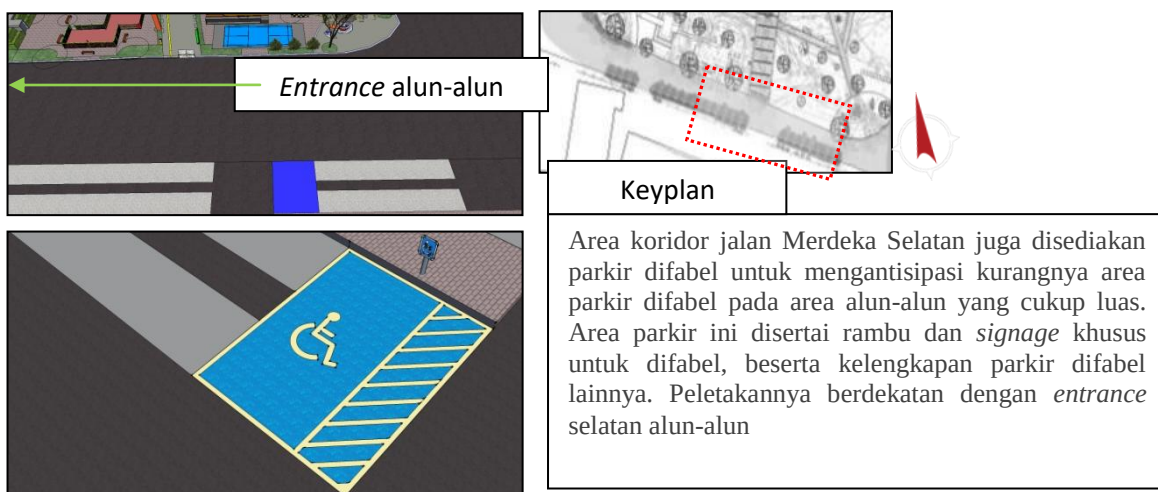
r. Koridor Jalan Merdeka Selatan

1) *Guidelines* berdasarkan aktivitas pada fasilitas perpustakaan area koridor jalan Merdeka Selatan adalah :

- a) Area fasilitas perpustakaan koridor jalan Merdeka Selatan ini dapat mengakomodasi aktivitas aktif dan pasif. Aktivitas aktif berupa aktivitas berjalan yang biasanya berupa menyeberang dari area parkir menuju area *entrance*, kemudian aktivitas olah raga atletik berupa bersepeda, yang sering terlihat di jalur sepeda di luar area parkir, sedangkan aktivitas pasif hanya berupa parkir roda dua, dan difabel. Aktivitas ini harus bisa diakomodasi mulai pagi hari hingga malam hari, pada hari kerja maupun hari libur dengan merata di seluruh areanya.
- b) Area jalan ini terutama pada area parkir dan trotoar, tidak mengakomodasi aktivitas pasif aktif seperti berjualan.

2) *Guidelines* berdasarkan standar fasilitas bermain area *playground* antara lain adalah

- a) Lokasi dari area fasilitas parkir tidak boleh menutupi area *entrance* fasilitas utama
- b) Kelengkapan fasilitas-fasilitas standar minimal untuk fasilitas perpustakaan yaitu area parkir roda empat, area parkir roda dua, dan area parkir difabel. Masing-masing area parkir harus terdapat fasilitas-fasilitas khusus, yaitu fasilitas marka jalan, *parkirbooth* pada area yang berdekatan dengan fasilitas utama, dan signage parkir. Hal ini juga sama dengan parkir area difabel.
- c) Khusus parkir difabel, jarak antara fasilitas parkir dengan *entrance* fasilitas utama maksimal adalah 50m, sedangkan parkir difabel ini harus ada minimal pada satu *entrance* adalah satu parkir atau setiap 50 slot parkir, terdapat 1 parkir difabel.



Gambar 4.680 Rekomendasi Desain Koridor Jalan Merdeka Selatan